



PT Bank Central Asia Tbk

Laporan Tahunan 2013

Tegar di Tengah Ketidakpastian Global



BCA

Senantiasa di Sisi Anda

Daftar Isi



01

Profil Singkat BCA

- 01 • Tegar di Tengah Ketidakpastian Global
- 08 • Visi, Misi dan Tata Nilai
- 10 • Arahana Strategis BCA
- 12 • Riwayat Singkat BCA
- 14 • Penghargaan
- 20 • Ikhtisar Data Keuangan
- 24 • Ikhtisar Saham

28

**Laporan kepada
Pemegang Saham**

- 28 • Laporan Dewan Komisaris
- 36 • Laporan Direksi

46

**Tinjauan
Bisnis**

- 48 • Perbankan Cabang
- 56 • Perbankan Korporasi
- 62 • Perbankan Individu
- 70 • Perbankan Tresuri dan Internasional

74

**Pendukung
Bisnis**

- 76 • Manajemen Risiko
- 158 • Sumber Daya Manusia
- 164 • Jaringan dan Operasi
- 168 • Teknologi Informasi

172

**Tata Kelola
Perusahaan**

- 174 • Tata Kelola Perusahaan
- 270 • Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



- 292 • Tinjauan Ekonomi Makro Indonesia
- 293 • Tinjauan Kinerja Perbankan Indonesia
- 295 • Tinjauan Kinerja Keuangan BCA
- 325 • Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha
- 329 • Tinjauan Kinerja Anak Perusahaan
- 331 • Prospek dan Prioritas Strategi Tahun 2014

290

Analisa dan Pembahasan Manajemen

335

Laporan Keuangan Konsolidasian



- 480 • Struktur Organisasi
- 482 • Profil Dewan Komisaris
- 484 • Profil Direksi
- 488 • Profil Komite Audit
- 490 • Profil Komite Pemantau Risiko
- 491 • Profil Komite Remunerasi dan Nominasi
- 492 • Profil Sekretaris Perusahaan
- 493 • Susunan Dewan Komisaris dan Direksi
- 494 • Pejabat Senior
- 496 • Informasi Pemegang Saham
- 497 • Laporan Keuangan FarIndo Investments (Mauritus) Ltd. dan Entitas Anak
- 498 • Informasi Anak Perusahaan
- 500 • Produk dan Layanan
- 502 • Kantor Cabang
- 505 • Informasi Umum Perusahaan

479

Data Perusahaan





Tegar di Tengah Ketidakpastian Global

Tahun 2013 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia. Di tengah ketidakpastian perekonomian global dan melambatnya pertumbuhan ekonomi dalam negeri, BCA memanfaatkan posisi keuangannya yang kokoh untuk mendukung kebutuhan finansial para nasabah dan mempertahankan posisinya sebagai bank transaksi terkemuka di Indonesia.

Kepuasan nasabah adalah fokus dari strategi bisnis BCA. Bank memahami pentingnya untuk selalu berada di sisi nasabah, khususnya dalam menghadapi periode ekonomi yang sedang *volatile*. Kehati-hatian dalam penyaluran kredit dan pemahaman kebutuhan nasabah merupakan kunci untuk tetap tegar di tengah ketidakpastian global.

Posisi Keuangan yang Solid

Pada tahun 2013, BCA mengambil sejumlah keputusan penting dalam penyaluran kredit maupun dalam hal penghimpunan dana pihak ketiga, termasuk secara proaktif menyesuaikan tingkat suku bunga serta menerapkan pedoman penyaluran kredit yang lebih *prudent*.

Mencermati berbagai perubahan ekonomi dan peraturan di sepanjang tahun, telah memungkinkan BCA untuk menjaga posisi likuiditas dan permodalan yang kuat. BCA juga berhasil mempertahankan kualitas aset, meningkatkan profitabilitas serta memberikan dukungan yang berkelanjutan bagi para nasabah, sekaligus mempersiapkan diri memasuki tahun 2014 dengan penuh keyakinan.

Total Aset

Rp496T

↑ 12,0 % YoY

Bank swasta terbesar di Indonesia dengan pangsa pasar sekitar 10%.

Portofolio Kredit

Rp312T

↑ 21,6 % YoY

Dengan pangsa pasar kredit sekitar 9,5%, BCA merupakan penyalur kredit terbesar ketiga di Indonesia.

Dana Pihak Ketiga

Rp409T

↑ 10,6 % YoY

78,9% dari total dana pihak ketiga terdiri dari dana CASA berbiaya rendah, sejalan dengan keunggulan BCA di perbankan transaksi.

Kualitas Aset

0,4%

(Rasio NPL – bruto)

Kualitas portofolio kredit tetap terjaga dengan penerapan prinsip kehati-hatian.

Likuiditas

Secondary Reserves

13,9%

terhadap Total Dana Pihak Ketiga

Sepanjang tahun 2013, BCA menjaga posisi likuiditas pada level yang kokoh.

Kecukupan Modal

15,7%

(Rasio CAR)

Hampir seluruh komponen modal Bank merupakan Tier I, memungkinkan Bank menjaga posisi permodalan yang kuat.



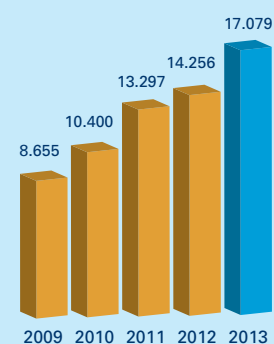
Ikhtisar Keuangan*		
	2013	2012
Profitabilitas (dalam miliar Rupiah)		
Laba Bersih**	14.254	11.721
Laba Bersih per Saham (Rp)	579	480
Pendapatan Bunga Bersih	26.425	21.238
Pendapatan Operasional selain Bunga	7.301	6.376
Kinerja (%)		
ROA	3,8	3,6
ROE	28,2	30,4
NIM	6,2	5,6
Likuiditas (%)		
LDR	75,4	68,6
Efisiensi (%)		
Cost Efficiency Ratio	42,9	46,4
Aset (%)		
Pertumbuhan Kredit	21,6	27,0
Aset Produktif / Total Aset	87,7	87,8
Rasio NPL	0,4	0,4
Liabilitas (%)		
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	10,6	14,5
Giro dan Tabungan terhadap Total Dana Pihak Ketiga	78,9	80,3
Rasio Permodalan (%)		
CAR	15,7	14,2
CAR (Tier 1)	14,8	13,3
CAR (Tier 2)	0,9	0,9
Harga Saham (Rp)	9.600	9.100
Komposisi Kepemilikan Masyarakat (%)	50,8	50,3

* Rasio keuangan menggunakan data Perusahaan Induk

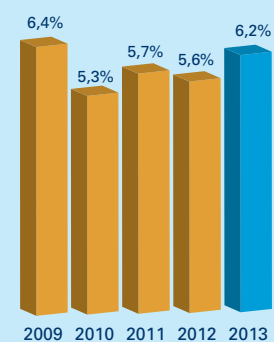
** Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk

Catatan: Ikhtisar data keuangan selama lima tahun terakhir disajikan pada halaman 20 - 23

Laba Operasional Bersih (dalam miliar Rupiah)

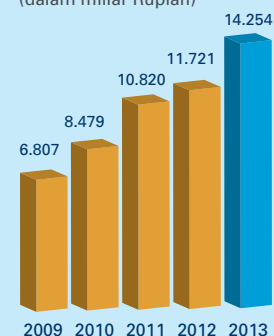


Marjin Bunga Bersih (NIM)



Laba Bersih

Diatribusikan kepada
Pemilik Entitas Induk
(dalam miliar Rupiah)



Mempertahankan Kepuasan Nasabah

Meskipun berada di tengah situasi yang penuh tantangan, diwarnai oleh fluktuasi pasar, mempertahankan kepuasan nasabah tetap merupakan prioritas utama BCA. Dengan fokus kepada *relationship banking*, BCA tetap berkomitmen untuk menyediakan berbagai solusi finansial yang dapat memenuhi kebutuhan transaksi perbankan sehari-hari maupun penyediaan dana kredit bagi para nasabah BCA yang beragam.

BCA berupaya untuk terus mendukung para nasabahnya yang berharga, dengan memberikan layanan yang terbaik. Pengakuan atas produk dan layanan BCA yang berkualitas tercermin pada sejumlah penghargaan yang diterima oleh BCA selama tahun 2013...

The Asian Banker

THE ASIAN BANKER

**The International
Excellence
in Retail Financial Service
Awards 2013**

Bank Retail Terbaik
di Indonesia

AsiaMoney

ASIAMONEY

Best Banks 2013

Bank Domestik Terbaik
di Indonesia

Global Finance Magazine



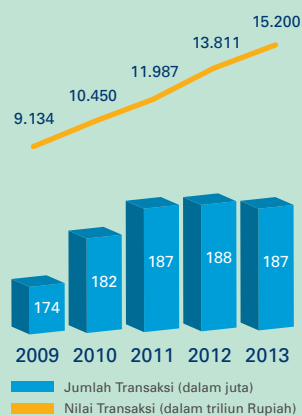
**World's Best Emerging
Markets Banks 2013 in
Asia-Pacific**

Bank Terbaik
di Indonesia



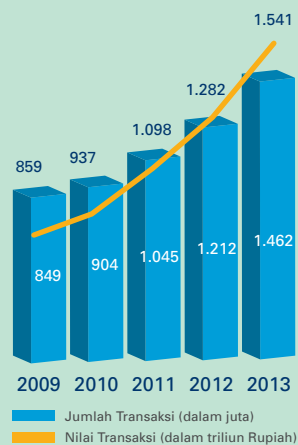
...dan pertumbuhan transaksi nasabah sepanjang tahun 2013.

Cabang



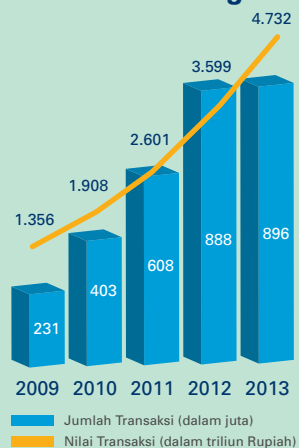
Bank melihat preferensi nasabah dalam bertransaksi mulai beralih ke jaringan distribusi lainnya sehingga dapat mengurangi tingkat antrian di cabang-cabang.

ATM



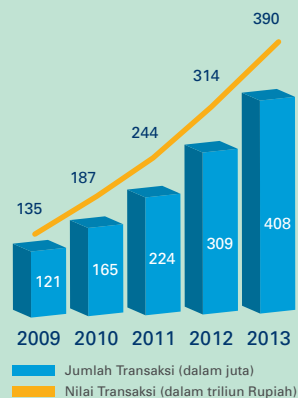
Pertumbuhan transaksi ATM sejalan dengan meningkatnya investasi Bank dalam mengembangkan jaringan ATM dan *Cash Deposit Machine* (CDM), yang mendukung peningkatan kenyamanan nasabah dan efisiensi operasional perbankan.

Internet Banking



Penggunaan *internet banking* meningkat signifikan sejalan dengan kemajuan teknologi baru dan keamanan yang semakin andal.

Mobile Banking



Tingginya pertumbuhan penggunaan aplikasi-aplikasi *mobile banking* BCA.

Visi, Misi dan Tata Nilai

Visi

Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia

Misi

- Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan

Visi dan Misi di atas telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Central Asia Tbk sesuai Surat Keputusan No. 022/SK/DIR/2006 tertanggal 23 Februari 2006 perihal Visi dan Misi PT Bank Central Asia Tbk



Tata Nilai

- Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah
- Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholder* BCA
- Fokus pada nasabah
- Integritas
- Kerja sama tim
- Berusaha mencapai yang terbaik



Arahan Strategis BCA

Perbankan transaksi tetap menjadi bisnis inti BCA. Perbankan transaksi merupakan salah satu kekuatan utama BCA dan memberikan fondasi yang kokoh dalam penghimpunan dana serta memungkinkan Bank untuk menawarkan beragam produk dan jasa keuangan sekaligus meningkatkan hubungan dengan nasabah. BCA memiliki komitmen untuk memperkuat jaringan nasabah dengan mendefinisikan ulang segmentasi dan melakukan pendekatan yang berbeda untuk setiap segmen nasabah. BCA secara berkesinambungan terus membangun infrastruktur teknologi informasi, *cash management platform*, jaringan transaksi elektronik, dan jaringan cabang fisik yang pada gilirannya memperkuat bisnis transaksi perbankan.

Tahun 2013 ditandai dengan bertumbuhnya aktivitas transaksi dimana dana giro dan tabungan (CASA) tetap menjadi kontributor terbesar dana pihak ketiga BCA. *Core funds* tersebut menyediakan dana murah yang stabil untuk mendukung aktivitas penyaluran kredit serta menghasilkan kinerja keuangan yang solid.

Di tengah kenaikan suku bunga serta ketidakpastian yang meningkat, BCA mengantisipasi kemungkinan adanya pengetatan likuiditas di sektor perbankan dan secara proaktif menyesuaikan tingkat suku bunga deposito. Penyesuaian suku bunga ini dilakukan untuk mempertahankan posisi likuiditas yang sehat.

BCA memilih pendekatan yang *prudent* dalam penyaluran kredit di tahun 2013 serta terus mendukung nasabah dalam memenuhi kebutuhan pinjaman mereka. Dengan pertumbuhan kredit difokuskan kepada para nasabah yang telah memiliki hubungan berkualitas dengan BCA, khususnya para nasabah CASA, pada tahun 2013 BCA berhasil menjaga portofolio aset yang berkualitas tinggi dan posisi permodalan yang solid.

BCA merupakan salah satu bank penyedia fasilitas kredit terbesar di Indonesia dengan eksposur portofolio kredit yang cukup berimbang di segmen konsumen, UKM, komersial dan korporasi. BCA berupaya



mempertahankan portofolio kredit yang sehat dengan menerapkan disiplin pengelolaan risiko dan menjaga diversifikasi portofolio kredit pada industri-industri prospektif dan memiliki pertumbuhan yang menjanjikan.

Sepanjang tahun 2013, BCA berinvestasi dan mengembangkan bisnis anak-anak perusahaannya yang akan terus dilanjutkan di masa mendatang, guna menyediakan produk dan layanan keuangan terbaik untuk memenuhi

kebutuhan para nasabah. Bisnis anak-anak perusahaan tersebut meliputi pembiayaan kendaraan bermotor dengan pertumbuhan baru di bisnis sepeda motor; bisnis asuransi; perbankan syariah; dan perdagangan efek. Bisnis anak-anak perusahaan ditujukan untuk melengkapi lini bisnis inti BCA, serta memberikan solusi keuangan yang menyeluruh bagi para nasabah sekaligus memperkuat *fee-based income* yang pada gilirannya akan semakin memperluas bisnis perbankan transaksi BCA.



Riwayat Singkat BCA

1955

NV Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA).

1957

BCA mulai beroperasi pada 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta.

1970an

BCA memperkuat jaringan layanan cabang. Tahun 1977 BCA berkembang menjadi Bank Devisa.

1980an

Sejalan dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia, BCA mengembangkan jaringan kantor cabang secara luas. BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan maupun pengembangan teknologi informasi, khususnya penerapan *online system* untuk jaringan kantor cabang, dan meluncurkan Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA.

1990an

BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM BCA (Anjungan Tunai Mandiri atau *Automated Teller Machine*) yang berkembang secara pesat.

Pada tahun 1991, BCA mulai menempatkan 50 unit ATM di berbagai tempat di Jakarta.

Pengembangan jaringan dan fitur ATM dilakukan secara intensif.

BCA menjalin kerja sama dengan institusi terkemuka, antara lain PT Telkom untuk pembayaran tagihan telepon melalui ATM BCA. BCA juga bekerja sama dengan Citibank agar nasabah BCA pemegang kartu kredit Citibank dapat melakukan pembayaran tagihan melalui ATM BCA.

1997-1998

Indonesia mengalami krisis moneter. BCA mengalami *rush*.

Pada tahun 1998 BCA menjadi *Bank Taken Over* (BTO) dan disertakan dalam program rekapitalisasi dan restrukturisasi yang dilaksanakan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), suatu institusi Pemerintah.

1999

Proses rekapitalisasi BCA selesai dan sebagian besar kredit yang disalurkan BCA dipertukarkan dengan Obligasi Pemerintah. Pemerintah Republik Indonesia melalui BPPN, menguasai 92,8% saham BCA.

Kilas aksi korporasi periode 2000-2005

2000

BPPN melakukan divestasi 22,5% dari seluruh saham BCA melalui Penawaran Saham Publik Perdana (IPO), sehingga kepemilikan BPPN berkurang menjadi 70,3%.

2001

Penawaran Publik Kedua (*Secondary Public Offering*) 10% dari total saham BCA. Kepemilikan BPPN atas BCA berkurang menjadi 60,3%.



Pengembangan bisnis pada periode 2000an

2002

FarIndo Investment (Mauritius) Limited mengambil-alih 51% total saham BCA melalui proses tender *strategic private placement*.

2004

BPPN melakukan divestasi atas 1,4% saham BCA kepada investor domestik melalui penawaran terbatas.

2005

Pemerintah Republik Indonesia melalui PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) melakukan divestasi seluruh sisa 5,02% saham BCA.

Catatan: Terdapat efek dilusi atas kepemilikan saham lama sehubungan dengan penerbitan saham baru dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham, dimana periode eksekusi opsi dilakukan dari November 2001 sampai dengan November 2006

BCA memperkuat dan mengembangkan produk dan layanan, terutama perbankan elektronik dengan memperkenalkan Debit BCA, Tunai BCA, *internet banking* KlikBCA, *mobile banking* m-BCA, EDCBIZZ, dan lain-lain.

BCA juga mengembangkan beberapa layanan khusus, seperti: BCA Prioritas dan BCABIZZ.

BCA mendirikan fasilitas *Disaster Recovery Center* (DRC) di Singapura.

BCA meningkatkan kompetensi di bidang penyaluran kredit, termasuk melalui ekspansi ke bidang pembiayaan mobil melalui anak perusahaannya, BCA Finance.

2007

BCA menjadi pelopor dalam menawarkan produk kredit kepemilikan rumah dengan suku bunga tetap, yang berhasil meraih respon positif dari pasar. BCA meluncurkan kartu prabayar, Flazz Card serta mulai menawarkan layanan Weekend Banking untuk terus membangun keunggulan di bidang perbankan transaksi.

2008-2009

BCA secara proaktif mengelola penyaluran kredit dan posisi likuiditas di tengah gejolak krisis global, sekaligus tetap memperkuat kompetensi utama sebagai bank transaksi.

BCA telah menyelesaikan pembangunan *mirroring* IT system guna memperkuat kelangsungan usaha dan meminimalisasi risiko operasional.

BCA membuka layanan Solitaire bagi nasabah *high net-worth individual*.

2010-2013

BCA memasuki lini bisnis baru yaitu perbankan Syariah, pembiayaan sepeda motor, asuransi dan sekuritas. Di tahun 2013, BCA menambah kepemilikan efektif dari 25% menjadi 100% pada perusahaan asuransi umum, PT Asuransi Umum BCA (sebelumnya bernama PT Central Sejahtera Insurance dan dikenal juga sebagai BCA Insurance). Pada Desember 2013, BCA memperoleh persetujuan regulator atas pembelian 45% saham PT Central Santosa Finance (CSF), perusahaan pembiayaan sepeda motor. Selanjutnya pada Januari 2014, BCA menyelesaikan pembelian saham CSF, sehingga kepemilikan saham BCA terhadap CSF secara efektif meningkat dari 25% menjadi 70%.

BCA memperkuat bisnis perbankan transaksi melalui pengembangan produk dan layanan yang inovatif, diantaranya aplikasi *mobile banking* untuk *Smartphone* terkini, layanan penyelesaian pembayaran melalui *e-Commerce*, dan mengembangkan konsep baru *Electronic Banking Center* (EBC) yang melengkapi ATM Center dengan tambahan fitur-fitur yang didukung teknologi terkini.

Guna meningkatkan keandalan layanan perbankannya, BCA telah menyelesaikan pembangunan *Disaster Recovery Center* (DRC) di Surabaya yang berfungsi sebagai *disaster recovery backup data center* yang terintegrasi dengan dua *mirroring data center*.

Di tahun 2013, BCA menyalurkan kredit dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian kondisi ekonomi, disamping tetap mendukung nasabah dalam memenuhi kebutuhan pendanaan mereka.



Penghargaan



Alpha – Southeast Asia

Kebijakan Dividen Paling Konsisten pada tahun 2013

Asiamoney

Corporate Governance Poll 2012

- Perusahaan Terbaik di Indonesia berdasarkan Tata Kelola Perusahaan (Peringkat 2)
- Manajemen dan Direksi dengan Tanggung Jawab terbaik di Indonesia (Peringkat 1)
- Terbaik dalam Shareholders' Rights and Equitable Treatment di Indonesia (Peringkat 1)
- Terbaik dalam Keterbukaan Informasi dan Transparansi di Indonesia (Peringkat 2)

Cash Management Poll 2012

- Bank dengan Layanan Cash Management terbaik di Indonesia (Peringkat 2)
- Bank Domestik terbaik dengan layanan Cash Management terbaik di Indonesia sesuai dengan Pilihan Perusahaan Bersekala Menengah (Peringkat 2)

FX Poll 2012

Bank Penyedia Layanan FX Terbaik di Indonesia (Peringkat 2)

Asiamoney Best Banks 2013

Bank Domestik Terbaik di Indonesia

Cash Management Poll 2013

Bank Domestik terbaik dengan layanan Cash Management di Indonesia sesuai dengan Pilihan Perusahaan Berskala Kecil (Peringkat 2)

Carre - Center for Customer Satisfaction & Loyalty

9th National Customer Service Championship 2013

BCA menjadi grand champion dengan total 31 Award pada kategori:

- Service Star Award
- CRM Talent Award
- Guard Service Star
- CS Cheers Competition

Contact Center World

Contact Center World Awards APAC 2013

- 6 Medali Emas untuk kategori: Community Spirit, Outbound Campaigns, Customer Loyalty, Direct Response, HR Professional, and Sales Professional
- 8 Medali Perak untuk kategori: Recruitment Campaign, Green Contact Center, Customer Service, Leadership/Executive, WFP Professional, Sales Professional, Quality Auditor, and Customer Service Professional
- 4 Medali Perunggu untuk kategori: Contact Center Large, Social Media, Customer Service Professional, and IT Professional
- Runner-up untuk kategori: Help Desks, Contact Center Design, and Trainer

FinanceAsia

Country Awards for Achievement 2013

Bank terbaik di Indonesia

FinanceAsia

Asia's Best Managed Companies 2013

Jahja Setiaatmadja - CEO Terbaik Indonesia (Peringkat 3)

BCA, untuk kategori:

- Perusahaan dengan Pengelolaan Terbaik (Peringkat 2)
- Tata Kelola Perusahaan Terbaik (Peringkat 2)
- Hubungan Investor Terbaik (Peringkat 5)
- Berkomitmen tinggi terhadap kebijakan dividen yang kokoh (Peringkat 7)

Forbes Asia

The Forbes Global 2000

BCA masuk ke peringkat 613 pada Forbes Global 2000 tahun 2013

Asia's Fabulous 50

50 Perusahaan Terbesar Terbaik di Asia Pasifik dari 1.220 perusahaan dengan sedikitnya \$3 miliar pendapatan atau kapitalisasi pasar

Frontier Consulting Group & Majalah Marketing

Top Brand Award 2013

Top Brand Awards untuk kategori:

- Kartu Kredit (Peringkat 1)
- ATM (Peringkat 1)
- Deposito (Peringkat 1)
- Internet Banking (Peringkat 1)
- Home Loan (Peringkat 3)
- Mobile Banking (Peringkat 1)
- Savings Account (Peringkat 1)
- Call Center (Peringkat 1)

Frontier Consulting Group & Majalah SWA

Indonesian Customer Satisfaction Award (ICSA) 2013

Terbaik dalam Kepuasan Nasabah untuk kategori:

- Deposito
- Tabungan
- Mobile Banking
- Internet Banking
- Kartu Kredit

Harian Bisnis Indonesia & Carre - Center for Customer Satisfaction & Loyalty

Excellent Service Experience Award (ESEA) 2013

Kinerja terbaik dalam membangun Customer Experience berdasarkan Mystery Shopping Research ISEI 2013 untuk kategori Bank Domestik Umum

Indonesia Contact Center Association

The Best Contact Center Indonesia 2013

BCA menerima 30 penghargaan diantaranya:

- 1 Grand Champion Award
- 10 Platinum Awards
 - o The Best Contact Center Operations
 - o The Best Business Contribution
 - o The Best HR Retention Program
 - o The Best Contact Center Talent
 - o The Best Telemarketer
 - o The Best Quality Assurance
 - o The Best IT Support
 - o The Best TL Inbound
 - o The Best TL Outbound
 - o The Best Supervisor
- 9 Gold Awards
 - o The Best Technology Innovation
 - o The Best Contact Center Talent
 - o The Best Agent
 - o The Best Customer Service
 - o The Best Telemarketer
 - o The Best Back Office Operation
 - o The Best IT Support
 - o The Best Trainer
 - o The Best Manager
- 7 Silver Awards
 - o The Best Team Work (2 tim)
 - o The Best Agent
 - o The Best Telesales
 - o The Best Back Office Operation
 - o The Best Supervisor
 - o The Best Manager
- 3 Bronze Awards
 - o The Best Quality Assurance
 - o The Best TL Walk In
 - o The Best Trainer

Infobank

Digital Brand of the Year 2012

- Corporate Digital Brand – Bank Umum Terbaik (Peringkat 1)
- Product Digital Brand
 - o KKB (Peringkat 1)
 - o Kartu Debit (Peringkat 3)
 - o KPR (Peringkat 3)
 - o Deposito (Peringkat 3)

Infobank Awards 2013

Platinum Award for “Kinerja Terbaik” selama 10 tahun berturut-turut

Infobank & Markplus Insight

Indonesian Bank Loyalty Award (IBLA) 2013

- Tabungan – Bank Umum dengan Aset > Rp 75 triliun (Peringkat 1)
- Loyalty Program untuk Tabungan – Bank Umum (Peringkat 1)
- Loyalty Program untuk Kartu Kredit (Peringkat 1)
- Kartu Kredit - Conventional Banking (Peringkat 2)

Infobank & Marketing Research Indonesia

Banking Service Excellence Awards 2013

- Mobile Banking Terbaik – Bank Konvensional
- Internet Banking Terbaik – Bank Konvensional

Majalah Investor

Investor Best Bank 2013

Bank Terbaik di Indonesia dalam kategori Bank dengan Aset > 100 triliun



Majalah Fortune Indonesia & Hay Group International

Most Admired Companies (IMAC) 2013

- Perusahaan Paling Dikagumi dalam Bidang Perbankan dan Layanan Keuangan (Peringkat 2)
- Perusahaan Paling Dikagumi antar Lintas Industri (Peringkat 10)

Majalah Global Finance

World's Best Emerging Markets Banks 2013 in Asia-Pacific

Bank Terbaik di Indonesia

Majalah Investor

Investor Awards 2013 - Indonesian Financial Figures

Jahja Setiaatmadja – Tokoh Finansial Terkemuka di Indonesia 2013

IICD Conference and Corporate Governance Awards 2013

Keterbukaan dan Transparansi Terbaik

Majalah Marketing, Digital Marketing & Survey One

Digital Marketing Awards 2013

Untuk kategori:

- Website – Perbankan (Peringkat 1)
- SMS Banking (Peringkat 1)
- Internet Banking (Peringkat 1)
- ATM (Peringkat 1)
- e-Wallet – Flazz Card (Peringkat 2)

Majalah Property & Bank

Indonesia Property & Bank Award 2013

- Jahja Setiaatmadja - Golden CEO Award 2013
- BCA mendapat penghargaan sebagai pioneer dalam layanan perbankan berbasis IT modern dalam kategori Bank dengan aset > Rp 200 triliun

Majalah Service Excellence & Carre CCSL

Indonesia Service Quality Award 2013

- Kartu Kredit Platinum (Peringkat 1)
- Perbankan Umum – Domestik (Peringkat 1)
- Perbankan Prioritas (Peringkat 1)
- Kartu Kredit Umum (Peringkat 2)

Majalah SWA

HR Excellence & Future Leader Award 2013

Untuk kategori:

- Talent Management (Peringkat 2)
- Pengembangan dan Pelatihan (Peringkat 2)

Wealth Added Creator Award 2013

- Perusahaan Publik/Umum Terbaik di Indonesia untuk kategori Perbankan (Peringkat 1)
- Perusahaan Publik/Umum Terbaik di Indonesia untuk semua kategori (Peringkat 4)
- Perusahaan Publik/Umum Terbaik di ASEAN untuk semua kategori (Peringkat 4)

Berdasarkan *WAI TM (Wealth Added Index) Method*

Majalah SWA & IICG

Indonesia Most Trusted Companies Award 2013

Perusahaan Paling Terpercaya
Berdasarkan Corporate Governance Perception Index (CGPI)

Majalah SWA & invent.ure

Indonesia Middle-Class Brand Champion Consumers' Choice 2013

Indonesia Middle-Class Brand Champion untuk kategori:

- Tabungan Konvensional
- Internet Banking

Berdasarkan *the Middle-Class Consumer Survey* di 9 Kota di Indonesia

Indonesia Middle Class Banking Consumers' Choice 2013

Indonesia Middle-Class Brand Champion untuk kategori:

- Internet Banking
- Giro
- KKB
- Kartu e-Money
- Kartu Kredit

Berdasarkan *Middle-Class Financial Services Consumer Survey* di 6 Kota di Indonesia

Majalah SWA & MARS Research Institute

Indonesia Best Brand Award (IBBA)

Best Brand Platinum untuk kategori:

- Tabungan
- Kartu Kredit

Atas pencapaian dalam IBBA selama 6 tahun berturut-turut (2008 – 2012)

Majalah SWA & Octovate Consulting Group

Net Promoter Customer Loyalty Award 2013

Peringkat pertama untuk kategori:

- Tabungan
- Kartu Kredit

Majalah Warta Ekonomi

Top 20 Indonesia Most Admired CEO 2013

Jahja Setiaatmadja – Tokoh CEO paling dikagumi

Majalah Warta Ekonomi

IT Banking Excellence Award 2013

Indonesia Most Admired Companies 2013

25 Perusahaan Paling Dikagumi di Indonesia

Marketeers & Markplus Insight

Indonesia Brand Champion Award 2013

- Brand Equity Champion Terbaik (Peringkat 1)
- Brand Bank Umum Terpopuler dengan Aset > Rp 75 triliun (Peringkat 2)

Indonesia Most Favorite Youth Brand 2013

Brand Champion untuk Produk Layanan Keuangan dengan kategori:

- Tabungan Umum Terfavorit
- Kartu Kredit Terfavorit

Indonesia Most Favorite Women Brand 2013

Brand Terbaik Pilihan Perempuan untuk kategori:

- Deposito
- Kartu Kredit

Indonesia Most Favorite Netizen Brand 2013

Brand Paling Favorit bagi Netizen untuk kategori:

- Tabungan
- Internet Banking

Men's Obsession Magazine

The Amazing Stars: Men's Obsession's 9 Tough CEO's 2012-2013

Jahja Setiaatmadja

The Asian Banker

International Excellence in Retail Financial Service Awards 2013

Bank Ritel Terbaik Indonesia

The Asian Banker Lifetime Leadership Achievement Awards 2013

Djohan Emir Setijoso – Penghargaan William: "Bill" Siedman atas prestasi dalam kepemimpinan di Industri Jasa Keuangan

The Asset

The Asset Triple A Country Awards 2012 Southeast Asia

Bank Domestik Terbaik di Indonesia

Tempo Media Group & CRMS

2013 Indonesian Banking Awards (IBA)

- Bank Swasta Nasional Terbaik di Indonesia (Peringkat 1)
Atas Pencapaian Kinerja Keuangan dan Efisiensi untuk kategori Bank Swasta Nasional Terbaik dengan Aset > Rp 50 triliun

Ikhtisar Data Keuangan¹

Ikhtisar Data Keuangan 5 tahun terakhir (Audit, Konsolidasi, pada atau untuk tahun yang berakhir 31 Desember)

(dalam miliar Rupiah)	2013	2012	2011	2010	2009
Neraca					
Total Aset	496.305	442.994	381.908	324.419	282.392
Total Aset Produktif	435.309	389.093	334.956	290.627	259.920
Kredit yang diberikan - bruto	312.290	256.778	202.255	153.923	123.901
Kredit yang diberikan - bersih	306.679	252.761	198.440	150.017	119.596
Efek-efek <i>(termasuk Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali)</i>	90.211	82.388	73.773	63.306	66.716
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	12.254	28.802	43.010	61.327	5.300
Total Liabilitas²	432.338	391.096	339.881	290.311	254.536
Dana Pihak Ketiga ³	409.486	370.274	323.428	277.531	245.140
Giro	103.157	96.456	76.020	63.991	51.641
Tabungan	219.738	200.802	172.990	145.553	128.137
Deposito	86.591	73.016	74.418	67.987	65.362
Pinjaman yang diterima ⁴	3.802	2.458	3.916	3.345	3.219
Efek-efek Utang yang Diterbitkan ⁵	3.133	2.522	1.481	1.120	399
Total Ekuitas	63.967	51.898	42.027	34.108	27.857
Total Liabilitas dan Ekuitas	496.305	442.994	381.908	324.419	282.392
Laba Rugi Komprehensif					
Pendapatan Operasional	33.726	27.614	24.049	20.282	19.346
Pendapatan Bunga Bersih	26.425	21.238	18.054	13.921	14.009
Pendapatan Operasional selain Bunga	7.301	6.376	5.995	6.361	5.337
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan ⁶	(2.016)	(499)	161	(324)	(2.258)
Beban Operasional	(14.631)	(12.859)	(10.913)	(9.558)	(8.433)
Laba Operasional Bersih	17.079	14.256	13.297	10.400	8.655
Pendapatan Non Operasional	737	430	322	253	290
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	17.816	14.686	13.619	10.653	8.945
Laba Bersih	14.256	11.718	10.818	8.479	6.807
Pendapatan / (Beban) Komprehensif Lainnya	(1.252)	180	(48)	311	329
Total Laba Komprehensif	13.004	11.898	10.770	8.790	7.136
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada :					
Pemilik Entitas Induk	14.254	11.721	10.820	8.479	6.807
Kepentingan Non-Pengendali	2	(3)	(2)	-	-
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :					
Pemilik Entitas Induk	13.002	11.901	10.772	8.790	7.136
Kepentingan Non-Pengendali	2	(3)	(2)	-	-
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah penuh)	579	480	444	348	279

Semua angka dalam laporan tahunan ini menggunakan aturan dalam Bahasa Indonesia, kecuali dinyatakan lain.

1. Mulai tanggal 1 Januari 2010 BCA mengadopsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006) mengenai "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) mengenai "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Untuk periode-periode sebelumnya, standar akuntansi yang digunakan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 (Revisi 2000) mengenai "Akuntansi Perbankan".
2. Termasuk dana syirkah temporer.
3. Dana pihak ketiga tidak termasuk simpanan dari bank lain.
4. Pinjaman yang diterima termasuk simpanan dari bank lain.
5. Efek-efek utang yang diterbitkan merupakan obligasi yang diterbitkan oleh BCA Finance, anak perusahaan BCA yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda empat.
6. Untuk periode tahun 2011 dan tahun sebelumnya, termasuk beban/pemulihan kerugian penurunan nilai aset non keuangan dan beban estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif.

Ikhtisar Data Keuangan 5 tahun terakhir (Audit, Konsolidasi, pada atau untuk tahun yang berakhir 31 Desember)

	2013	2012	2011	2010	2009
Rasio Keuangan⁷					
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (<i>Capital Adequacy Ratio - CAR</i>) ⁸	15,7%	14,2%	12,7%	13,5%	15,3%
CAR Tier 1	14,8%	13,3%	11,6%	12,6%	14,5%
CAR Tier 2	0,9%	0,9%	1,1%	0,9%	0,8%
Aset Tetap Terhadap Ekuitas	21,8%	24,0%	22,1%	24,4%	25,7%
Aset Produktif					
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,4%	0,3%	0,3%	0,4%	N.A
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,5%	0,4%	0,4%	0,5%	0,4%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,5%	1,2%	1,4%	1,9%	N.A
Rasio kredit bermasalah (<i>Non Performing Loans - NPL</i>) - bruto ⁹	0,4%	0,4%	0,5%	0,6%	0,7%
Rasio kredit bermasalah (<i>Non Performing Loans - NPL</i>) - bersih	0,2%	0,2%	0,2%	0,2%	0,1%
Rentabilitas					
Tingkat Pengembalian atas Aset (<i>Return on Asset - ROA</i>) ¹⁰	3,8%	3,6%	3,8%	3,5%	3,4%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (<i>Return on Equity - ROE</i>) ¹¹	28,2%	30,4%	33,5%	33,3%	31,8%
Marjin Bunga Bersih (<i>Net Interest Margin - NIM</i>) ¹²	6,2%	5,6%	5,7%	5,3%	6,4%
<i>Cost Efficiency Ratio</i>	42,9%	46,4%	47,2%	48,1%	44,9%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	61,5%	62,4%	60,9%	65,1%	69,7%
Likuiditas					
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (<i>Loan to Deposit Ratio - LDR</i>) ¹³	75,4%	68,6%	61,7%	55,2%	50,3%
Rasio Dana Murah (CASA Terhadap Dana Pihak Ketiga)	78,9%	80,3%	77,0%	75,5%	73,3%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	679,5%	763,9%	831,7%	879,8%	907,9%
Rasio Liabilitas terhadap Aset	87,2%	88,4%	89,3%	89,8%	90,1%
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Persentase Pelampauan BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Giro Wajib Minimum (GWM)					
a. GWM Utama Rupiah	8,3%	9,0%	9,9%	8,2%	5,2%
b. GWM Valuta Asing	8,5%	8,3%	8,5%	1,2%	N.A
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,2%	0,9%	0,5%	1,0%	0,3%
Indikator Utama Lainnya					
Jumlah Rekening (dalam ribuan)	12.486	11.447	10.233	9.292	8.574
Jumlah Cabang ¹⁴	1.062	1.011	942	930	902
Jumlah ATM	14.048	12.026	8.578	7.459	6.611
Jumlah Kartu ATM (dalam ribuan)	11.639	10.674	9.620	8.691	7.990
Jumlah Kartu Kredit (dalam ribuan)	2.458	2.357	2.062	2.162	2.004

7. Induk perusahaan saja, rasio keuangan disajikan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 mengenai perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia; sedangkan rasio keuangan tahun 2009 disajikan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 mengenai perubahan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.

8. Rasio CAR memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mengenai Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID); kecuali tahun 2009 rasio CAR hanya memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

9. Dihitung dari total kredit bermasalah (kurang lancar, macet) dibagi total kredit.

10. Dihitung dari laba (rugi) sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset.

11. Dihitung dari laba (rugi) setelah pajak dibagi dengan rata-rata total ekuitas (TIER1).

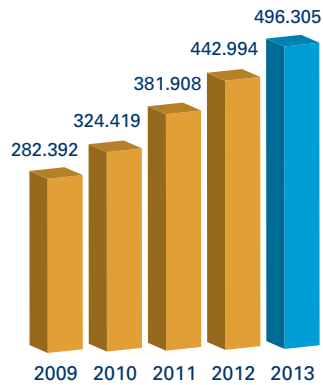
12. Dihitung dari pendapatan (beban) bunga bersih dibagi dengan rata-rata aset produktif.

13. Dihitung dari total kredit pihak ketiga dibagi dengan dana pihak ketiga.

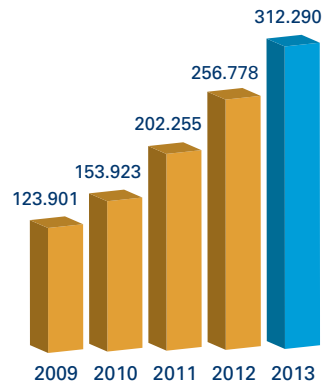
14. Termasuk kantor kas.

Total Aset

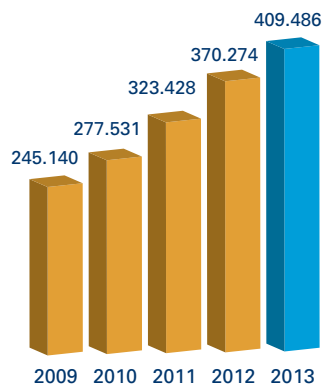
(dalam miliar Rupiah)

**Kredit - bruto**

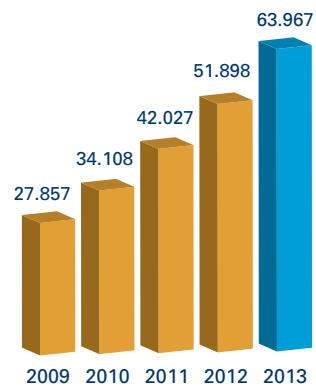
(dalam miliar Rupiah)

**Dana Pihak Ketiga**

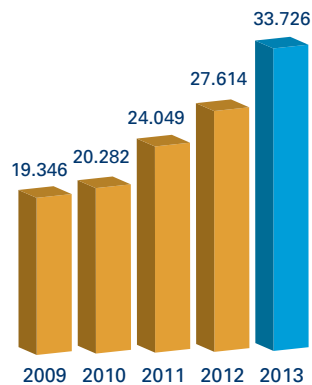
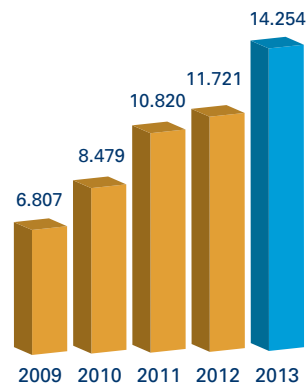
(dalam miliar Rupiah)

**Total Ekuitas**

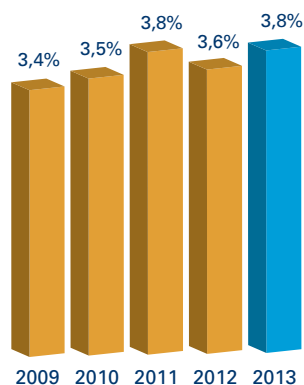
(dalam miliar Rupiah)

**Pendapatan Operasional**

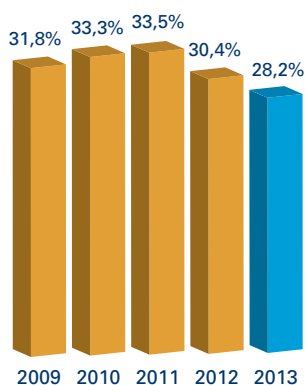
(dalam miliar Rupiah)

**Laba Bersih**Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk
(dalam miliar Rupiah)

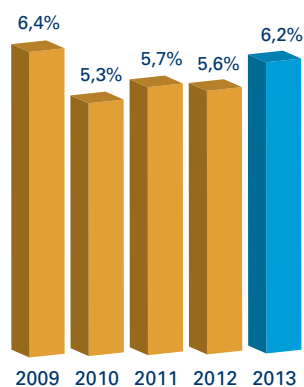
Tingkat Pengembalian atas Aset *Return on Assets (ROA)*



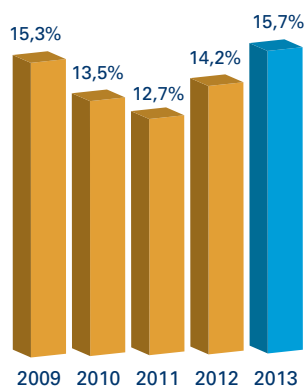
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas *Return on Equity (ROE)*



Marjin Bunga Bersih *Net Interest Margin (NIM)*

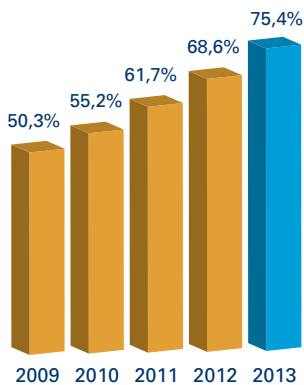


Rasio Kecukupan Modal *Capital Adequacy Ratio (CAR)**

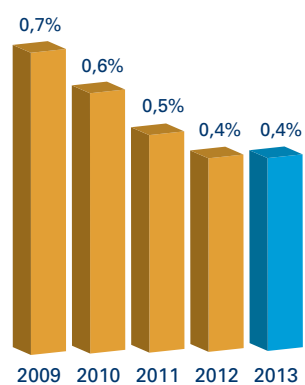


* Rasio CAR dihitung dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, kecuali di tahun 2009 rasio CAR dihitung dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar

Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

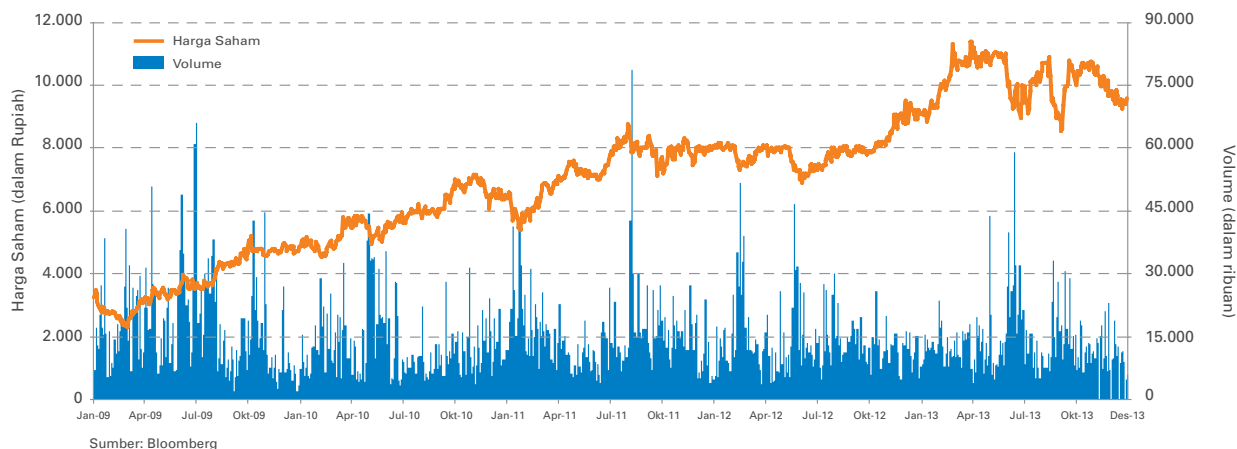


Rasio Kredit Bermasalah - Bruto *Non Performing Loans (NPL)*



Ikhtisar Saham

Kinerja Saham BCA Tahun 2009 – 2013



	2013	2012	2011	2010	2009
Harga Tertinggi (dalam Rupiah)	12.500	9.500	8.850	7.200	5.500
Harga Terendah (dalam Rupiah)	8.450	6.750	5.300	4.425	2.275
Harga Penutupan (dalam Rupiah)	9.600	9.100	8.000	6.400	4.850
Kapitalisasi Pasar (dalam miliar Rupiah)	236.688	224.361	197.240	157.792	119.577
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah)	579	480	444	348	279
Nilai Buku per Saham (dalam Rupiah)	2.592	2.124	1.725	1.400	1.143
P/E (x)	16,6	19,0	18,0	18,4	17,4
P/BV (x)	3,7	4,3	4,6	4,6	4,2

Sumber: Bloomberg

Harga, Volume dan Kapitalisasi Pasar dari Saham BCA Periode 2009 - 2013

Tahun	Triwulan	Harga			Volume Transaksi (dalam ribuan)	Kapitalisasi Pasar (dalam miliar Rupiah)
		Tertinggi (Rupiah)	Terendah (Rupiah)	Penutupan (Rupiah)		
2013	I	11.400	8.850	11.400	695.468	281.067
	II	11.250	8.900	10.000	964.072	246.550
	III	12.500	8.450	10.000	762.881	246.550
	IV	10.800	9.250	9.600	606.268	236.688
2012	I	8.250	7.200	8.000	852.037	197.240
	II	8.250	6.750	7.300	738.340	179.982
	III	8.150	7.250	7.900	730.666	194.775
	IV	9.500	7.800	9.100	600.935	224.361
2011	I	7.000	5.300	6.950	1.001.283	171.352
	II	7.700	6.800	7.650	559.391	188.611
	III	8.850	6.950	7.700	930.543	189.844
	IV	8.400	7.050	8.000	724.140	197.240
2010	I	5.850	4.425	5.500	669.628	135.603
	II	6.200	4.825	5.950	897.317	146.697
	III	6.900	5.500	6.700	501.935	165.189
	IV	7.200	6.050	6.400	703.936	157.792
2009	I	3.700	2.275	3.100	905.966	76.431
	II	4.025	3.025	3.525	1.087.765	86.909
	III	4.850	3.425	4.625	915.296	114.029
	IV	5.500	4.200	4.850	714.534	119.577

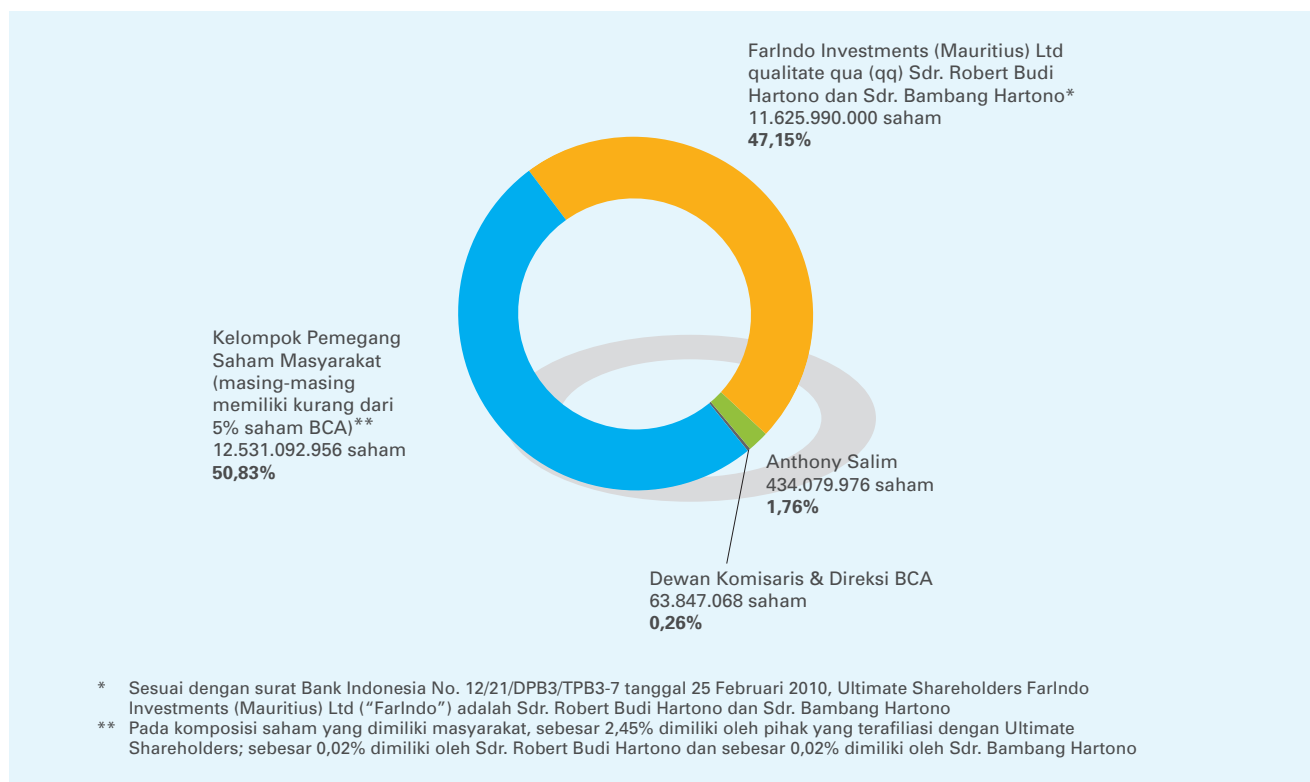
Sumber: Bloomberg

Struktur Permodalan BCA Periode 2009 - 2013

	2013	2012	2011	2010	2009
Modal Dasar					
Jumlah Saham	88.000.000.000	88.000.000.000	88.000.000.000	88.000.000.000	88.000.000.000
Jumlah Nominal (Rp)	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000
Belum Ditempatkan					
Jumlah Saham	63.344.990.000	63.344.990.000	63.344.990.000	63.344.990.000	63.344.990.000
Jumlah Nominal (Rp)	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000
Ditempatkan dan Disetor Penuh					
Jumlah Saham	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000
Jumlah Nominal (Rp)	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000
Saham Tresuri					
Jumlah Saham	-	198.781.000	289.767.000	289.767.000	289.767.000
Jumlah Nominal (Rp)	-	12.423.812.500	18.110.437.500	18.110.437.500	18.110.437.500
Saham Beredar					
Jumlah Saham	24.655.010.000	24.456.229.000	24.365.243.000	24.365.243.000	24.365.243.000
Jumlah Nominal (Rp)	1.540.938.125.000	1.528.514.312.500	1.522.827.687.500	1.522.827.687.500	1.522.827.687.500

Uraian Nama Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan

per 31 Desember 2013



Struktur Kepemilikan FarIndo Investments (Mauritius) Ltd.

Per 31 Desember 2013

FarIndo Investments (Mauritius) Ltd dimiliki oleh Alaerka Investments Limited sebanyak 92,18% (sebanyak 7,82% merupakan Treasury Stocks). Sedangkan Alaerka Investments Limited dimiliki oleh Brolonna Investment Limited sebanyak 100% dan Brolonna Investment Limited dimiliki oleh Bapak Bambang Hartono sebanyak 49% dan Bapak Robert Budi Hartono sebanyak 51%.

Riwayat Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia

Waktu	Keterangan		Jumlah Saham Beredar
11 Mei 2000	Penawaran umum saham perdana (IPO)	2.943.986.000	2.943.986.000
15 Mei 2001	<i>Stock split</i> I dengan rasio 1:2	x 2	5.887.972.000
2001	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	58.025.000	5.945.997.000
2002	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	71.526.000	6.017.523.000
2003	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	113.611.500	6.131.134.500
8 Juni 2004	<i>Stock split</i> II dengan rasio 1:2	x 2	12.262.269.000
2004	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	40.944.500	12.303.213.500
2005	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	15.888.000	12.319.101.500
2006	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	8.403.500	12.327.505.000
31 Januari 2008	<i>Stock split</i> III dengan rasio 1:2	x 2	24.655.010.000

Keterangan:

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 April 2001 memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan melalui penerbitan 147.199.300 saham melalui program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP). Opsi tersebut dapat dieksekusi dari tanggal 10 November 2001 hingga 9 November 2006. Saham yang diterbitkan dalam rangka program MSOP yang tercantum dalam tabel di atas telah memperhitungkan *stock split* yang dilakukan oleh BCA

Dividen Tunai BCA Periode 2009 - 2013

Tahun Dividen	2013	2012	2011	2010	2009
Laba Bersih per Saham (Rp)	579	480	444	348	279
Dividen Tunai per Saham (Rp)	N.A.	114,5	113,5	112,5	110,0
Jumlah Dividen Tunai (Rp)	N.A.	2.814.351.671.500	2.765.455.080.500	2.741.089.837.500	2.680.176.730.000
Dividen Interim (Rp)	45,0	43,5	43,5	42,5	40,0
Cum Dividen untuk Perdagangan di:					
Pasar Reguler & Negoisasi	28 Nov 2013	3 Des 2012	6 Des 2011	19 Nov 2010	12 Nov 2010
Pasar Tunai	3 Des 2013	6 Des 2012	9 Des 2011	24 Nov 2010	17 Nov 2010
Dividen Final (Rp)	N.A.	71,0	70,0	70,0	70,0
Cum Dividen untuk Perdagangan di:					
Pasar Reguler & Negoisasi	N.A	28 Mei 2013	8 Jun 2012	6 Jun 2011	31 Mei 2010
Pasar Tunai	N.A	31 Mei 2013	13 Jun 2012	9 Jun 2011	3 Jun 2010
Dividend Payout Ratio	N.A	23,9%	25,6%	32,3%	39,4%

Riwayat Dividen BCA*

Keterangan	Nilai per Saham	Diumumkan	Cum-Dividendo		Tanggal Pencatatan	Tanggal Pembayaran
2013 Interim	Rp 45,0	11 Nov 2013	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	28 Nov 2013 3 Des 2013	3 Des 2013	17 Des 2013
2012 Final	Rp 71,0	8 Mei 2013	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	28 Mei 2013 31 Mei 2013	31 Mei 2013	17 Jun 2013
2012 Interim	Rp 43,5	12 Nov 2012	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	3 Des 2012 6 Des 2012	6 Des 2012	20 Des 2012
2011 Final	Rp 70,0	22 Mei 2012	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	8 Jun 2012 13 Jun 2012	13 Jun 2012	27 Jun 2012
2011 Interim	Rp 43,5	17 Nov 2011	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	6 Des 2011 9 Des 2011	9 Des 2011	23 Des 2011
2010 Final	Rp 70,0	16 Mei 2011	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	6 Jun 2011 9 Des 2011	9 Jun 2011	23 Jun 2011
2010 Interim	Rp 42,5	1 Nov 2010	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	19 Nov 2010 24 Nov 2010	24 Nov 2010	9 Des 2010
2009 Final	Rp 70,0	7 Mei 2010	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	31 Mei 2010 3 Jun 2010	3 Jun 2010	17 Jun 2010
2009 Interim	Rp 40,0	26 Okt 2009	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	12 Nov 2009 17 Nov 2009	17 Nov 2009	2 Des 2009
2008 Final	Rp 65,0	20 Mei 2009	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	9 Jun 2009 12 Jun 2009	12 Jun 2009	26 Jun 2009
2008 Interim	Rp 35,0	22 Des 2008	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	15 Jan 2009 20 Jan 2009	20 Jan 2009	30 Jan 2009
2007 Final	Rp 63,5	26 Mei 2008	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	12 Jun 2008 17 Jun 2008	17 Jun 2008	1 Jul 2008
2007 Interim	Rp 55,0	12 Nov 2007	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	29 Nov 2007 4 Des 2007	4 Des 2007	18 Des 2007
2006 Final	Rp 115,0	21 Mei 2007	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	8 Jun 2007 13 Jun 2007	13 Jun 2007	27 Jun 2007
2006 Interim	Rp 55,0	21 Sep 2006	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	10 Okt 2006 13 Okt 2006	13 Okt 2006	3 Nov 2006
2005 Final	Rp 90,0	17 Mei 2006	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	6 Jun 2006 9 Jun 2006	9 Jun 2006	23 Jun 2006
2005 Interim	Rp 50,0	15 Sep 2005	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	6 Okt 2005 11 Okt 2005	11 Okt 2005	25 Okt 2005
2004 Final	Rp 80,0	28 Jun 2005	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	19 Jul 2005 22 Jul 2005	22 Jul 2005	5 Agt 2005
2004 Interim	Rp 50,0	27 Okt 2004	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	22 Nov 2004 25 Nov 2004	25 Nov 2004	8 Des 2004
2003 Final	Rp 112,5	8 Jun 2004	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	30 Jun 2004 6 Jul 2004	6 Jul 2004	20 Jul 2004
2002 Final	Rp 225,0	7 Nov 2003	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	3 Des 2003 8 Des 2003	8 Des 2003	19 Des 2003
2001 Final	Rp 140,0	10 Okt 2002	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	29 Okt 2002 1 Nov 2002	1 Nov 2002	15 Nov 2002
2001 Interim	Rp 85,0	29 Okt 2001	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	14 Nov 2001 20 Nov 2001	20 Nov 2001	4 Des 2001

* BCA melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan rasio 1:2 atau pemecahan dari 1 lembar saham menjadi 2 lembar saham efektif pada tanggal 15 Mei 2001, 8 Juni 2004 dan 31 Januari 2008

Laporan Dewan Komisaris

Merupakan hal penting bagi kami untuk mempertahankan keunggulan BCA di bidang perbankan transaksi serta menjadi mitra bisnis terpercaya dalam memenuhi kebutuhan para nasabah di masa yang kurang stabil seperti saat ini

Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris

Para Pemegang saham yang terhormat,

Atas nama Dewan Komisaris, dengan berbahagia saya menyampaikan bahwa tahun 2013 adalah tahun keberhasilan bagi BCA. Selain mencapai harapan-harapan yang telah dicanangkan sebelumnya, Bank juga terbukti mampu menghadapi kejadian-kejadian yang tidak terduga. Pada tahun 2013 Indonesia mulai bertransisi ke periode perlambatan pertumbuhan ekonomi disertai pengetatan likuiditas perbankan. Sepanjang tahun, Direksi telah mempertahankan kondisi neraca yang solid serta memastikan BCA tetap memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah dalam penyediaan dana kredit dan fasilitas transaksi perbankan. Dewan Komisaris menghargai dan mendukung upaya Direksi dalam memimpin Bank sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang baik selama tahun 2013.

Kondisi Perekonomian 2013

Meskipun pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia melambat dari 6,2% di tahun 2012 menjadi 5,8% di tahun 2013, pertumbuhan tersebut ditopang oleh produksi nasional yang kokoh. Hasil ini juga



Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris

menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan kinerja pertumbuhan tertinggi di antara ekonomi-ekonomi utama dunia. Sepanjang tahun 2013 realisasi investasi langsung dari luar maupun dalam negeri tumbuh signifikan, menggambarkan tingkat keyakinan terhadap prospek jangka panjang ekonomi dan stabilitas politik Indonesia.

Pada tahun 2013, Indonesia dihadapkan pada kondisi perekonomian yang kurang kondusif. Perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh melambatnya pertumbuhan perekonomian global maupun perekonomian utama Asia, yaitu Cina dan India. Lemahnya perekonomian global telah berdampak negatif terhadap harga komoditas ekspor unggulan sehingga menyebabkan penurunan kinerja neraca perdagangan Indonesia. Melemahnya kinerja ekspor terjadi bersamaan dengan tingginya aktivitas impor, khususnya minyak dan gas bumi. Ketidakseimbangan neraca perdagangan ini telah menciptakan defisit transaksi berjalan sejak triwulan ke empat tahun 2011 yang berlanjut sampai akhir tahun 2013.



Tonny Kusnadi
Komisaris

Raden Pardede
Komisaris Independen



Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris

Sigit Pramono
Komisaris Independen

Cyrellus Harinowo
Komisaris Independen

Selain tingginya defisit transaksi berjalan, Indonesia juga menghadapi ketidakstabilan aliran dana dari pasar uang global sebagai dampak dari rencana pengurangan *quantitative easing* oleh bank sentral Amerika Serikat. Dalam beberapa tahun terakhir, pasar negara berkembang termasuk Indonesia, menikmati masuknya aliran dana investasi portofolio global. Walaupun demikian, aliran dana ini bersifat *volatile* dan terkait langsung oleh proses pemulihan ekonomi Amerika Serikat. Pembalikan arus dana tersebut dan membesarnya defisit transaksi berjalan berakibat pada volatilitas nilai tukar Rupiah. Sejak akhir tahun 2012, nilai Rupiah terhadap US Dollar melemah 20,9% dimana depresiasi tersebut terjadi terutama pada paruh ke dua tahun 2013.

Untuk mengatasi pembengkakan defisit transaksi berjalan, pada tahun 2013 Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan fiskal secara *prudent* yang berdampak signifikan melalui pengurangan subsidi bahan bakar minyak (BBM). Pengurangan subsidi ini terjadi bersamaan dengan tingginya tingkat konsumsi domestik dan meningkatnya biaya impor akibat pelemahan nilai tukar Rupiah. Faktor-faktor tersebut memicu kenaikan harga-harga barang pada semester kedua tahun 2013, sehingga pada akhir tahun, tingkat inflasi mencapai 8,4%, meningkat signifikan dari 4,3% pada tahun 2012.

Untuk merespon defisit transaksi berjalan, tekanan inflasi dan ketidakstabilan nilai tukar, Bank Indonesia mengambil langkah *prudent* dengan menaikkan tingkat suku bunga dan mengarahkan Rupiah ke tingkat keseimbangan baru sejalan dengan nilai fundamental ekonomi. Tingkat suku bunga

acuan Bank Indonesia naik sebesar 175 bps di tahun 2013. Secara keseluruhan, kebijakan moneter yang ketat dari Bank Indonesia bertujuan untuk menurunkan laju pertumbuhan kredit, guna mencegah *overheating* perekonomian nasional, serta memperkuat cadangan likuiditas sektor perbankan. Dalam beberapa tahun terakhir, kredit perbankan tumbuh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan dana pihak ketiga, sehingga menyebabkan pengetatan cadangan likuiditas perbankan pada tahun 2013. Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio* – LDR) sektor perbankan tercatat sebesar 89,7% per Desember 2013 dibandingkan 74,6% pada lima tahun yang lalu. BCA optimis bahwa Pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia akan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk membawa perekonomian Indonesia ke arah yang lebih baik.

Dewan Komisaris Menghargai Langkah Manajemen dalam Menghadapi Kondisi Perekonomian yang Kurang Stabil

Di tahun 2013, BCA menerapkan langkah independen untuk merespon perkiraan perkembangan makro ekonomi dengan menaikkan suku bunga, memperkuat prinsip kehati-hatian penyaluran kredit, mempertahankan kecukupan modal dan likuiditas yang sehat.

Untuk merespon volatilitas nilai tukar Rupiah, BCA menjaga posisi devisa neto yang konservatif serta menyediakan cadangan likuiditas mata uang asing yang mencukupi. Pelemahan mata uang Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan BCA. Dewan Komisaris merasa puas bahwa langkah-langkah

tersebut dilakukan secara berhati-hati guna memastikan posisi aset dan liabilitas yang sehat.

BCA fokus untuk tetap menjadi yang terdepan di bidang penyedia layanan transaksi perbankan. Dengan ditopang oleh tingginya jumlah rekening transaksi, berupa giro dan tabungan (CASA), BCA berhasil mempertahankan pangsa pasar CASA pada kisaran 16% sepanjang tahun 2013. Rekening CASA berkontribusi signifikan terhadap dana pihak ketiga dan memberikan *substantial pricing advantage* atas biaya dana (*cost of funds*) yang memungkinkan BCA untuk tetap kompetitif dalam situasi ketidakstabilan ekonomi. Di tahun 2013, di tengah peningkatan suku bunga dan pengetatan likuiditas perbankan, BCA merespon kondisi tersebut dengan segera menaikkan suku bunga deposito sejak bulan Mei 2013. Langkah cepat tersebut ditempuh untuk menjaga posisi dana pihak ketiga dan memelihara posisi likuiditas yang sehat. Per 31 Desember 2013 rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio* – LDR) BCA tercatat sebesar 75,4%, berada pada kisaran rendah dibandingkan LDR perbankan Indonesia.

Keberhasilan BCA menghadapi pengaruh negatif kondisi eksternal, terutama didukung oleh kemampuan Bank dalam menjaga kondisi likuiditas dan komposisi dana CASA yang berbunga rendah. Hal tersebut telah mendorong peningkatan portofolio kredit Bank secara keseluruhan. Sebagai bagian dari strategi Bank dalam mendukung kebutuhan nasabah dan sejalan dengan arah perekonomian yang menuju kepada keseimbangan baru, BCA telah menyalurkan kredit dengan lebih berhati-hati yang memprioritaskan

nasabah *existing* dan meningkatkan peran Bank sebagai mitra bisnis yang terpercaya dan dapat diandalkan.

Di tengah berbagai tantangan, aktivitas bisnis masih berjalan dengan cukup baik tercermin dari tingginya permintaan kredit investasi maupun peningkatan modal kerja pada semua sektor. Peluang penyaluran kredit telah dilakukan dengan memperhatikan *risk appetite* dan diversifikasi portofolio pada berbagai sektor industri. Total portofolio kredit BCA meningkat 21,6% di tahun 2013, sejalan dengan pertumbuhan kredit sektor perbankan.

Untuk mendukung efektivitas strategi pendalaman hubungan nasabah, manajemen BCA memperluas penawaran produk dan fokus dalam meningkatkan *customer engagement*. Sepanjang tahun 2013, BCA terus mengembangkan *platform* penyelesaian pembayaran, menyempurnakan proses perkreditan dan memperkuat aspek operasional anak-anak perusahaan yang bergerak di bidang asuransi, pembiayaan kendaraan, perbankan Syariah dan sekuritas. Melalui anak-anak perusahaan tersebut, BCA dapat menawarkan produk yang lebih beragam kepada nasabah dengan kualitas dan layanan yang sesuai dengan yang diberikan oleh BCA.

Kinerja operasional tahun 2013 yang positif berhasil mendorong pertumbuhan Laba Bersih sebesar 21,6% dengan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loans* – NPL) sekitar 0,4% dan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) sebesar 15,7%, berada sepenuhnya dalam kisaran

target yang sehat. Sementara itu tingkat pengembalian atas aset (*Return on Assets* – ROA) tercatat sebesar 3,8% dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity* – ROE) sebesar 28,2%.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris menjunjung tinggi pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* - GCG) dan merasa bangga melihat BCA memperoleh penghargaan *Best for Disclosure & Transparency* pada IICD *Conference and Corporate Governance Awards* 2013. Upaya yang dilakukan oleh Direksi dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai etika telah menjadi bagian dari budaya BCA. Sepanjang tahun 2013, BCA secara seksama memantau praktik – praktik terbaik sebagai upaya untuk mencapai standar ASEAN *Corporate Governance Scorecard*.

Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris menjalin kerja sama dengan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi, untuk memastikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah sesuai dengan standar kompetensi dan kualitas terbaik. Struktur yang kokoh disertai dengan pengawasan seksama terhadap seluruh area bisnis telah memungkinkan BCA memberikan pelayanan terbaik kepada para nasabahnya dan menjaga profil risiko yang sehat.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Untuk meningkatkan peran BCA dalam masyarakat yang lebih luas, manajemen dan karyawan BCA melaksanakan berbagai upaya dan program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social*

Responsibility – CSR). Program CSR BCA, terutama di bidang pendidikan, budaya dan kesehatan, berupaya membantu anggota masyarakat beserta keluarganya dan mempertegas komitmen jangka panjang untuk tumbuh lebih kokoh bersama masyarakat.

Kami merasa bangga bahwa komitmen BCA terhadap tanggung jawab sosial masyarakat terus meningkat seiring dengan pertumbuhan BCA. Dalam menentukan program-program baru, BCA memastikan bahwa tujuan program dapat dicapai dan memberi manfaat yang berkelanjutan.

Melangkah ke Depan

Kami memperkirakan kinerja perekonomian dan perdagangan global masih belum pulih secara cepat dan menyeluruh di tahun 2014. Oleh karena itu, kami tidak melihat kinerja perekonomian Indonesia dan aktivitas sektor perbankan akan tumbuh setinggi tahun-tahun sebelumnya. Tantangan bagi Direksi adalah untuk senantiasa waspada dalam menghadapi dampak permasalahan perekonomian yang berkelanjutan, terutama di Eropa, Amerika Serikat, serta perlambatan ekonomi utama Asia, yaitu Cina dan India.

Sebagai upaya dalam mendukung nasabah secara konsisten, BCA menjalin komunikasi efektif dengan mereka sehingga bersama-sama dapat menghadapi berbagai tantangan dan ketidakpastian perekonomian. Semua pihak harus bekerja sama dalam upaya mencapai kesuksesan. Direksi berencana untuk tetap melakukan investasi infrastruktur perbankan, memperbaiki berbagai prosedur internal, mengembangkan *platform* bisnis anak-

anak perusahaan serta memperdalam hubungan baik dengan nasabah.

Perbaikan secara selektif pada beberapa industri dan wilayah tertentu, baik secara domestik maupun internasional, akan memberikan banyak kesempatan bagi Indonesia untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang positif di tahun-tahun mendatang. Dewan Komisaris optimis bahwa ketika perekonomian kembali mendapatkan momentum yang lebih tinggi, BCA akan berada pada posisi yang kuat untuk menangkap berbagai peluang bisnis.

Tahun 2014 merupakan tahun Pemilihan Presiden dan Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. Di tengah peningkatan investasi bisnis dan tingginya kepercayaan investor selama tahun 2013, BCA akan tetap berhati-hati namun optimis, mengingat adanya ketidakpastian kondisi politik yang normal terjadi selama tahun pemilihan umum.

Kebijakan Dividen

BCA telah lama menerapkan kebijakan dividen dengan mendistribusikan porsi signifikan atas laba bersih kepada para pemegang saham setelah mendapatkan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Pembagian dividen ini

bersifat fleksibel dan akan disesuaikan dengan mempertimbangkan posisi neraca, kebutuhan untuk bertumbuh maupun faktor strategis lainnya.

Penghargaan Tulus kepada Seluruh Pemangku Kepentingan

Saya ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi terhadap keberhasilan BCA di tahun 2013. Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pemegang saham, mitra bisnis, para nasabah, para karyawan, baik di BCA maupun anak-anak perusahaannya, serta para pemangku kepentingan lainnya atas dukungan, kepercayaan dan loyalitasnya yang berkelanjutan. Demikian juga kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan para regulator, kami mengucapkan terima kasih atas arahan dan dukungan yang diberikan kepada sektor perbankan Indonesia maupun terhadap BCA.

Kami juga menghargai dedikasi dan dukungan yang diberikan oleh Direksi dan manajemen BCA, serta seluruh karyawan kami.

Jakarta, Maret 2014

Atas nama Dewan Komisaris,



Djohan Emir Setijoso

Presiden Komisaris

Laporan Direksi

Merespon ketidakstabilan perekonomian global di tahun 2013, BCA menerapkan pendekatan bisnis yang mengedepankan kewaspadaan terhadap risiko serta tetap memiliki komitmen untuk mendukung nasabah kami yang berharga

Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

Para Pemegang Saham dan Nasabah yang terhormat,

Pada tahun yang diwarnai dengan banyaknya perkembangan positif di tengah situasi ekonomi dan bisnis yang tidak menentu, saya melaporkan bahwa BCA berhasil membukukan hasil kinerja operasional dan keuangan yang kokoh dengan tetap fokus kepada hal utama sebagai suatu bank, yaitu: untuk memberikan dukungan secara konsisten dan terpercaya kepada para nasabah, baik kepada nasabah transaksi maupun debitur BCA.

Tantangan Ekonomi

Tidak jauh berbeda dengan kondisi di tahun 2012, situasi perekonomian global masih tidak menentu sepanjang tahun 2013. Perekonomian Eropa dan Amerika masih menunjukkan kinerja kurang baik, sementara perlambatan ekonomi tersebut menghambat kinerja dua perekonomian utama di Asia, yaitu China dan India. Kinerja ekspor Indonesia mengalami penurunan selama tahun 2013 yang dipengaruhi oleh melemahnya aktivitas pasar utama tujuan ekspor serta tekanan dan fluktuasi harga produk-produk komoditas. Penurunan ekspor dan peningkatan impor di sektor minyak dan gas memberi tekanan terhadap neraca perdagangan dan defisit transaksi berjalan sehingga berdampak terhadap meningkatnya volatilitas dan pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar.



Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur



Erwan Yuris Ang
Direktur

Renaldo Hector Barros
Direktur

Suwignyo Budiman
Direktur

Dhalia Mansor Ariotedjo
Direktur

Subur Tan
Direktur



Henry Koenafi
Direktur

Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

Anthony Brent Elam
Direktur

Eugene Keith Galbraith
Wakil Presiden Direktur

Armand Wahyudi Hartono
Direktur

Sebagai upaya untuk menyeimbangkan defisit transaksi berjalan, Pemerintah Indonesia mengambil langkah yang tidak populer namun *prudent*, yaitu dengan mengurangi subsidi bahan bakar minyak untuk menekan impor komoditas tersebut. Langkah tersebut telah mendorong tingkat inflasi yang lebih tinggi mulai pada pertengahan tahun 2013. Dari segi kebijakan moneter, Bank Indonesia mengambil serangkaian langkah tegas dengan menaikkan tingkat suku bunga secara agresif dan mengarahkan nilai tukar Rupiah pada posisi keseimbangan baru. Bank Indonesia juga mengeluarkan beberapa peraturan baru dan memperketat kebijakan kredit konsumen, menerapkan persyaratan *secondary reserves* yang lebih tinggi, memperketat peraturan batas acuan atas rasio LDR serta menaikkan suku bunga acuan. Langkah-langkah ini mengarah kepada kebijakan moneter yang lebih ketat untuk meredam tingkat inflasi dan mengendalikan pertumbuhan kredit agar tidak melebihi tingkat yang *sustainable* serta pada akhirnya bermanfaat untuk membangun landasan kokoh untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang lebih baik.

Walaupun berdampak negatif dalam jangka pendek, kebijakan agresif Bank Indonesia mampu mengembalikan kepercayaan atas kemampuan Pemerintah dalam mengambil tindakan yang tidak populer untuk memastikan pertumbuhan jangka panjang serta mempertahankan pengelolaan perekonomian yang praktis dan berhati-hati. Arah kebijakan-kebijakan tersebut telah mendorong konsolidasi perekonomian Indonesia. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mengalami penurunan di tahun 2013, dari 6,2% di tahun 2012 menjadi 5,8% di tahun 2013. Meskipun melambat, pertumbuhan tersebut masih merefleksikan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan banyak negara-negara lain di dunia.

Langkah Strategis yang Berimbang

Dalam kondisi perekonomian yang cukup menantang, BCA dapat menjaga pertumbuhan yang positif baik dalam penyaluran kredit maupun penghimpunan dana, mempertahankan kualitas aset, meningkatkan profitabilitas dan memberikan imbal hasil yang memuaskan kepada seluruh pemegang saham. BCA membukukan Laba per Saham sebesar Rp 579 di tahun 2013, naik 20,6% dari Rp 480 per saham di tahun 2012.

Guna mencapai hasil tersebut, BCA menerapkan dua pendekatan strategi pendanaan. Pertama, BCA terus memperkuat jaringan dan meningkatkan reputasi sebagai bank transaksi yang terdepan. Pendekatan tersebut memungkinkan Bank untuk mempertahankan stabilitas pendanaan dengan biaya dana yang rendah dari rekening giro dan tabungan (CASA). Kedua, BCA lebih aktif menawarkan produk deposito dengan menaikkan tingkat suku bunga, selangkah di depan tren kenaikan suku bunga di sektor perbankan. Manajemen BCA telah melihat dan mendeteksi gejala pengetatan likuiditas dalam sistem perbankan sejak triwulan pertama 2013 dan mengambil langkah proaktif untuk meningkatkan dana deposito terutama pada triwulan kedua 2013. Hal tersebut merupakan tindakan yang positif di tengah ketatnya kompetisi penghimpunan dana maupun suku bunga deposito.

Langkah proaktif untuk menaikkan suku bunga deposito telah diambil sebagai antisipasi melebarnya perbedaan tingkat suku bunga CASA dengan deposito berimbal hasil tinggi di sektor perbankan. Dengan langkah strategis ini, BCA berhasil mempertahankan posisi keseluruhan dana pihak ketiga yang kokoh. Pendanaan dan likuiditas merupakan kekuatan inti BCA. Kedua aspek tersebut semakin menjadi prioritas utama di tengah kondisi makro ekonomi yang tidak menentu.

Dengan memanfaatkan keunggulan di bidang pendanaan dan posisi likuiditas yang sehat, BCA dapat menyediakan fasilitas kredit yang berkualitas bagi para debitur, sesuai dengan moto strategis kami “Senantiasa di Sisi Anda.”

Penyaluran Kredit dengan Prinsip Kehatihan

BCA meyakini bahwa penyaluran kredit merupakan salah satu faktor utama dalam pendekatan *relationship banking*. BCA berkomitmen untuk mendukung nasabah sebagai mitra terpercaya yang dapat diandalkan, serta bersama-sama menghadapi kondisi perekonomian yang kurang kondusif, diperburuk oleh berkurangnya fasilitas pinjaman *off-shore* dan alternatif pendanaan dari pasar modal.

Tingginya permintaan kredit investasi pada berbagai industri di tahun 2013 telah mengindikasikan tingkat kepercayaan yang kuat akan perekonomian jangka panjang. Setelah secara cermat mempertimbangkan posisi likuiditas dan tingkat risiko, BCA tetap menyediakan pendanaan bagi nasabah bisnis utama sekaligus tetap menjaga diversifikasi portofolio kredit secara keseluruhan.

Di tengah pengetatan likuiditas dimana pertumbuhan kredit perbankan melebihi pertumbuhan penghimpunan dana, BCA bertindak secara berhati-hati dalam memprioritaskan pemberian kredit bagi para nasabah yang telah memiliki hubungan baik dengan BCA. Sepanjang 2013, BCA menaikkan suku bunga kredit di seluruh segmen untuk menjaga pertumbuhan kredit yang sehat, sebagai antisipasi dalam menghadapi kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia.

Disiplin penyaluran kredit diterapkan secara intensif untuk memperkuat proses aplikasi dan persetujuan kredit. Rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loans* – NPL) tetap terjaga pada tingkat yang

rendah sebesar 0,4%, relatif tidak berubah dibandingkan tahun 2012. Prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit telah menjadi karakter BCA sejak tahun-tahun sebelumnya. Bank terus menjaga tingkat cadangan terhadap kredit bermasalah pada level yang tinggi sebesar 408,7%. BCA juga mempertahankan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* - CAR), yang sebagian besar terdiri dari modal inti, pada tingkat yang sehat sebesar 15,7% pada akhir tahun 2013, lebih tinggi dari tahun 2012 yang sebesar 14,2%.

Franchise Perbankan Transaksi dan Penghimpunan Dana

BCA konsisten untuk fokus pada keunggulannya di bidang perbankan transaksi. Keandalan dan keamanan layanan pengiriman dan penerimaan pembayaran telah menghasilkan kepercayaan dari para nasabah yang pada akhirnya memberikan BCA sumber dana CASA yang stabil. Melalui jaringan *multi-channel* yang ada, keberadaan BCA menjadi lebih dekat dengan para nasabahnya. Sementara itu, langkah-langkah pengembangan terutama pada jaringan distribusi elektronik mampu meningkatkan kenyamanan bagi perbankan bisnis maupun individu.

Guna memperkuat keunggulannya di bidang perbankan transaksi, manajemen BCA terus menambah jaringan cabang untuk memperluas cakupan secara nasional sekaligus mengembangkan fungsionalitas jaringan perbankan elektronik. Langkah ini bertujuan memperkuat posisi strategis BCA dan menarik basis nasabah yang lebih luas. Bank terus memperbanyak *point of contact* melalui penambahan 2.022 *Automated Teller Machine* (ATM), termasuk 298 *Cash Deposit Machine* (CDM), peningkatan penetrasi EDC di berbagai *merchant*, serta 51 cabang baru yang berfungsi sebagai penghubung antara BCA dengan nasabah di daerahnya masing-masing.

Kami merasa bangga untuk melaporkan peningkatan nilai transaksi di seluruh jaringan distribusi perbankan BCA. Nilai transaksi melalui kantor cabang naik sebesar 10,1% mencapai Rp 15.200 triliun, sementara nilai transaksi di ATM tumbuh sebesar 20,2% mencapai Rp 1.541 triliun. Total gabungan nilai transaksi dari *internet banking* dan *mobile banking* meningkat 30,9% mencapai Rp 5.122 triliun. Saat ini BCA memproses rata-rata lebih dari 8 juta transaksi setiap hari.

Dengan meningkatnya volume dan kompleksitas transaksi, kami memahami pentingnya perlindungan terbaik dalam mempertahankan tingkat dan kualitas pelayanan bagi para nasabah kami yang beragam. Saya juga melaporkan bahwa BCA telah menyelesaikan pembangunan *Disaster Recovery Center* di Surabaya di tahun 2013. *Data Recovery Center* yang baru tersebut didesain terintegrasi dengan *framework* data BCA. Saat ini sistem perbankan BCA didukung oleh dua *data center* yang saling melengkapi satu dengan lainnya, sehingga *data center* yang baru akan berfungsi sebagai *back-up* ketiga untuk memastikan bahwa BCA senantiasa menjaga kapasitas operasional sesuai dengan berbagai skenario bencana.

Bisnis Perbankan adalah Tentang Hubungan dengan Nasabah

BCA menyadari bahwa kokohnya hubungan perbankan dengan nasabah merupakan keunggulan kompetitif jangka

panjang. Saat ini BCA menjangkau seluruh nasabahnya melalui berbagai jaringan distribusi yang nyaman digunakan untuk bertransaksi sehari-hari. BCA juga menawarkan berbagai pilihan produk dan layanan transaksi serta menyalurkan kredit secara konsisten.

Namun demikian, kami tidak pernah merasa puas dengan pencapaian di masa lalu. Sebaliknya, kami akan senantiasa membangun hubungan yang lebih kuat untuk memenuhi kebutuhan para nasabah yang terus berkembang. Sebagai bagian dari peningkatan layanan, BCA telah melakukan beberapa akuisisi perusahaan anak dan berkomitmen untuk terus mendukung pengembangan lini bisnis terkait. Entitas anak BCA yang telah berdiri sejak lama, yaitu PT BCA Finance, secara konsisten memberikan layanan yang unggul dalam penyediaan fasilitas pembiayaan kendaraan roda empat bagi nasabah individu dan usaha kecil. PT BCA Syariah, entitas anak yang bergerak di bidang perbankan Syariah terus berkembang dengan menambah 4 cabang menjadi total keseluruhan 34 cabang di tahun 2013. PT BCA Sekuritas, yang diakuisisi pada tahun 2011, diposisikan untuk memenuhi kebutuhan nasabah terkait transaksi pasar modal. Pada tahun 2013, BCA melakukan pembelian saham mayoritas atas PT Asuransi Umum BCA ('BCA Insurance') yang bergerak di lini bisnis asuransi umum, dan di awal 2014, BCA melakukan akuisisi lini pembiayaan kendaraan roda

Jaringan BCA (unit)

	2013	2012	2011	2010	2009
Kantor Cabang	1.062	1.011	942	930	902
Kantor Cabang Utama	128	127	126	125	125
Kantor Cabang Pembantu	825	807	792	775	748
Kantor Kas & Payment Point	109	77	24	30	29
ATM	14.048	12.026	8.578	7.459	6.611
ATM Multifungsi	10.798	9.090	6.485	5.664	4.993
ATM Setoran Tunai	1.869	1.571	808	578	397
ATM Non Tunai	1.381	1.365	1.285	1.217	1.221

dua, yaitu PT Central Santosa Finance, untuk memperluas jangkauan layanan finansial kami.

Tata Kelola Perusahaan

BCA senantiasa mematuhi prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* - GCG) sejalan dengan komitmen untuk menerapkan praktik - praktik terbaik Tata Kelola Perusahaan.

Evaluasi pelaksanaan GCG setiap tahun menunjukkan bahwa sistem kontrol internal dan operasional manajemen secara keseluruhan telah mengikuti standar GCG di Indonesia. BCA meraih penghargaan '*Best for Disclosure and Transparency*' pada *IICD Corporate Governance Awards* di tahun 2013, sebagai pengakuan atas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

Sejak tahun 2002, BCA berupaya membangun kerangka dan budaya kepatuhan yang kuat sehingga memungkinkan BCA untuk menyesuaikan diri secara cepat terhadap peraturan-peraturan baru, terutama yang berhubungan dengan ketentuan Basel. Kemampuan dalam mengkaji perubahan peraturan, merumuskan tanggapan secara tepat dari sisi kepatuhan serta mengimplementasikan tanggapan-tanggapan tersebut merupakan hal yang bermanfaat dalam menghadapi perubahan kebijakan dan prosedur secara cepat dan akurat guna memenuhi peraturan-peraturan baru yang dijalankan selama tahun 2013.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

BCA memiliki komitmen kepada komunitas pemangku kepentingan melalui serangkaian program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility* - CSR). Program CSR ini diarahkan pada pengembangan berkelanjutan di bidang-bidang yang dapat memberikan manfaat jangka

panjang bagi komunitas setempat. Kami tetap fokus pada pengembangan program CSR di sektor pendidikan, budaya dan kesehatan. Selanjutnya BCA terus mendukung berbagai kelompok yang terlibat dalam pelestarian kebudayaan Indonesia, termasuk penyelenggaraan pameran wayang pada tahun 2013.

BCA turut serta dalam mendukung pengembangan tenaga kerja di Indonesia yang tumbuh sejalan dengan peningkatan populasi penduduk. Kebijakan jangka panjang kami adalah merekrut dan melatih karyawan dengan jumlah yang melebihi kebutuhan yang ada. Hal ini merupakan salah satu strategi BCA untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan beberapa komunitas di seluruh Indonesia secara efektif dan berkelanjutan. Setelah berhasil melalui periode magang, para 'karyawan hasil didikan BCA' tersebut banyak direkrut oleh perusahaan-perusahaan di berbagai industri yang berkembang di seluruh Indonesia.

Kinerja Keuangan yang Solid dan Keseluruhan Target Tercapai

Dengan ini saya melaporkan bahwa Laba Bersih yang diatribusikan kepada pemegang saham naik 21,6% menjadi Rp 14,3 triliun dari Rp 11,7 triliun pada tahun 2012, sejalan dengan peningkatan Pendapatan Bunga Bersih yang sebesar 24,4% menjadi Rp 26,4 triliun dalam periode yang sama. Secara keseluruhan Pendapatan Bunga Bersih dan Pendapatan Operasional selain Bunga naik 22,1% menjadi Rp 33,7 triliun.

Pendorong utama kinerja BCA yang kokoh adalah pertumbuhan portofolio kredit dan dana pihak ketiga yang berkelanjutan dengan margin bunga bersih (*Net Interest Margin* - NIM) yang lebih tinggi. Portofolio kredit BCA meningkat 21,6% menjadi Rp 312,3 triliun, sementara itu total dana pihak ketiga naik 10,6% menjadi Rp 409,5 triliun. CASA tetap merupakan

inti dari dana pihak ketiga BCA (78,9% dari total dana pihak ketiga). Imbal hasil aset produktif yang lebih tinggi dan relatif stabilnya biaya bunga secara keseluruhan telah berkontribusi terhadap peningkatan NIM. Imbal hasil aset produktif naik menjadi 7,79% pada tahun 2013 dibandingkan 7,41% pada tahun 2012.

Kredit korporasi tumbuh 21,5% menjadi Rp 103,1 triliun, didukung oleh permintaan dan tingkat penggunaan (utilisasi) kredit yang lebih tinggi dari nasabah korporasi. Kredit komersial dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) naik sebesar 18,7% menjadi Rp 120,7 triliun. Sementara itu, kredit konsumen mencatat kenaikan sebesar 26,2% menjadi Rp 87,0 triliun pada akhir tahun 2013. Pertumbuhan ini dicapai tanpa adanya penurunan yang signifikan pada kualitas aset, dengan rasio NPL pada tahun 2013 dapat dipertahankan pada level yang relatif rendah. BCA mengelola pertumbuhan kredit disertai posisi neraca yang likuid dengan rasio LDR sebesar 75,4%, dibandingkan rata-rata LDR industri sebesar 89,7%.

Kinerja di atas melebihi budget yang telah ditetapkan di awal tahun. Pertumbuhan kredit melampaui target awal yang berkisar 15% - 20%, sementara dana pihak ketiga tumbuh dalam jangkauan target yang berkisar 10% - 15%. Kualitas kredit terjaga dengan baik dengan rasio NPL 0,4%, lebih rendah dari rata-rata sektor perbankan.

Peningkatan kinerja keuangan menghasilkan rasio keuangan yang baik dengan tingkat pengembalian atas aktiva (*Return on Assets* – ROA) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity* – ROE), masing-masing tercatat sebesar 3,8% dan 28,2%. Pencapaian tersebut berada di atas target awal ROA dan ROE yang masing-masing tidak kurang dari 2,5% dan 25%.

Prospek Bisnis

Kami akan memperhatikan secara cermat ketidakpastian kondisi ekonomi global pada tahun 2014 yang diperkirakan masih terus berlanjut disertai dengan kemungkinan adanya fluktuasi pasar

Ikhtisar Keuangan BCA (dalam miliar Rupiah)

	2013	2012	%
Total Aset	496.305	442.994	12,0%
Kredit	312.290	256.778	21,6%
Dana Pihak Ketiga	409.486	370.274	10,6%
Pendapatan Bunga Bersih	26.425	21.238	24,4%
Pendapatan Operasional Lainnya	7.301	6.376	14,5%
Beban Operasional	(14.631)	(12.859)	13,8%
Laba Sebelum Pajak	17.816	14.686	21,3%
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	14.254	11.721	21,6%
EPS (dalam Rupiah)	579	480	20,6%

Rasio-Rasio Keuangan Utama

(tidak konsolidasi)	2013	2012
ROA	3,8%	3,6%
ROE	28,2%	30,4%
NIM	6,2%	5,6%
LDR	75,4%	68,6%
NPL	0,4%	0,4%
CAR (risiko kredit, pasar dan operasional)	15,7%	14,2%

keuangan. Di tengah ketidakpastian ekonomi, Indonesia memiliki iklim usaha dan ekonomi yang positif dengan banyak potensi jangka panjang yang belum tersentuh meskipun terdapat kekhawatiran jangka pendek atas kondisi politik dan makro ekonomi.

Pada tahun 2014, sejalan dengan berlangsungnya Pemilihan Umum, perekonomian Indonesia akan mengalami sedikit penyesuaian mengingat adanya potensi timbulnya reaksi tak terduga dari investor asing dalam menanggapi kondisi perekonomian dan politik di Indonesia. Direksi meyakini bahwa proses Pemilihan Umum akan berlangsung dengan aman sesuai dengan prinsip demokrasi yang berlaku.

Dengan ini, saya melaporkan bahwa ketidakstabilan kondisi ekonomi di tahun 2013 tidak menghalangi upaya Direksi untuk melanjutkan investasi jaringan dan infrastruktur perbankan serta pengembangan anak-anak perusahaan. Pada tahun 2014, Direksi yakin dalam merealisasikan ekspansi infrastruktur dan jaringan guna memperkuat *brand equity* dan *franchise* perbankan BCA. Kami akan meningkatkan kapasitas jaringan transaksi perbankan serta meluncurkan produk-produk baru dan menarik agar selalu menjadi bank transaksi yang terdepan.

BCA berencana melanjutkan pertumbuhan portofolio kredit dengan mencermati perkembangan ekonomi, kebijakan moneter dan iklim usaha pada tahun 2014. Namun demikian, penting bagi manajemen untuk tidak berpuas diri

dalam mengelola permodalan dan likuiditas guna mencapai pertumbuhan bisnis yang sehat.

BCA tetap yakin bahwa aset perbankan akan terus tumbuh di tahun 2014 meskipun dengan tingkat yang lebih moderat dibandingkan tahun 2013. Selanjutnya perbankan Indonesia memiliki permodalan yang memadai untuk menghadapi pelemahan ekonomi jangka menengah. BCA akan bermitra erat dengan para rekanan kerja dalam menyediakan produk dan layanan keuangan untuk menangkap kesempatan bisnis pada sektor dan segmen yang tepat. BCA juga akan bekerjasama dengan seluruh anak perusahaannya dalam mengarahkan aktivitas bisnis mereka ke tingkat yang lebih tinggi.

Apresiasi Tulus untuk Seluruh Pemangku Kepentingan

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan BCA bahwa mereka telah menunjukkan talenta dan keterampilan yang diperlukan untuk menjawab tantangan di tahun 2013 dan tahun-tahun selanjutnya. Kami berterima kasih kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa keuangan (OJK) dan Dewan Komisaris, atas dukungan dan arahan yang diberikan sepanjang tahun. Kami juga berterima kasih kepada karyawan dan tim manajemen dari seluruh anak perusahaan atas kerja keras mereka. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada para nasabah atas kepercayaan dan kesetiaan mereka, serta memastikan BCA tetap berada di sisi para nasabah pada tahun-tahun mendatang.

Jakarta, Maret 2014,
Atas nama Direksi



Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur





Tinjauan Bisnis

Perbankan Cabang

BCA menempatkan kantor cabang, ATM dan mesin EDC di lokasi-lokasi strategis yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia sebagai upaya untuk mengoptimalkan kenyamanan nasabah dan menangkap peluang pertumbuhan di daerah-daerah yang menjanjikan di seluruh Indonesia

Perbankan Cabang, yang meliputi layanan perbankan transaksi dan kredit Komersial/Usaha Kecil & Menengah (UKM), membukukan kinerja yang memuaskan di tahun 2013. Selama tahun 2013 BCA mencatat kenaikan nilai transaksi pembayaran disertai dengan tren peningkatan dana rekening transaksi berupa giro dan tabungan (CASA) didorong oleh peningkatan kebutuhan atas layanan transaksi perbankan di Indonesia. BCA juga membukukan pertumbuhan yang berkualitas pada portofolio kredit komersial maupun UKM.

Pencapaian positif tersebut mencerminkan hubungan dengan nasabah yang semakin erat dan *team engagement* karyawan internal BCA yang semakin kuat. Bank terus berupaya menyempurnakan lini-lini produk, menawarkan solusi perbankan yang lebih komprehensif dan memastikan transaksi sehari-hari berlangsung semudah dan senyaman mungkin, tanpa mengorbankan faktor-faktor keamanan atau keandalan sistem.

Sejalan dengan upaya-upaya bisnis dan hasil yang dicapai, BCA memperkuat

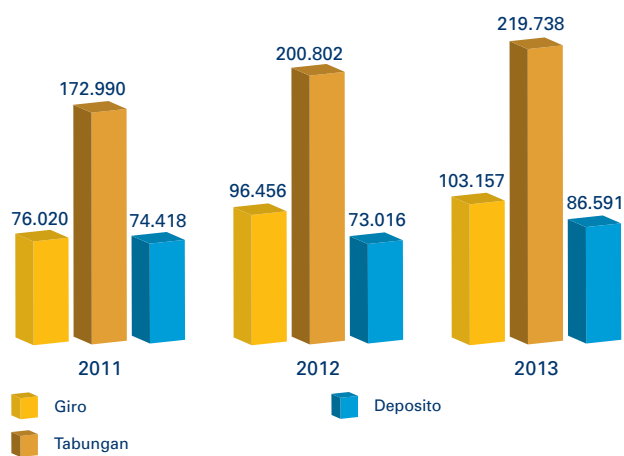
brand equity dan reputasinya melalui aktivitas pemasaran maupun *branding campaign* yang efektif: “Wujudkan Mimpi bersama Solusi BCA” dan “Tumbuhkan Bisnis Anda dengan Solusi Bisnis BCA”, yang dipromosikan secara aktif di kota-kota besar melalui berbagai media komunikasi. Kami merasa terhormat dapat menerima sejumlah penghargaan di bidang layanan dan perbankan, termasuk yang paling membanggakan adalah “Bank Ritel Terbaik di Indonesia” dari Asian Banker dan “Bank Terbaik di Indonesia” baik dari FinanceAsia maupun Global Finance Magazine.

Keunggulan Layanan Perbankan Transaksi

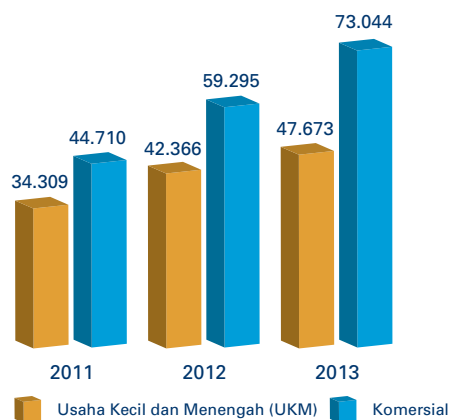
BCA berhasil mempertahankan perannya sebagai bank transaksi terkemuka di Indonesia dengan pangsa pasar dana rekening giro dan tabungan (CASA) di kisaran 16% sepanjang tahun 2013, relatif sama dengan kinerja historis selama ini. BCA secara strategis senantiasa memperluas jaringan *multi-channel* untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan di daerah-daerah potensial di Indonesia, serta mengoptimalkan kenyamanan dan menyediakan layanan sesuai harapan para

Dana Pihak Ketiga

(dalam miliar Rupiah)

**Portofolio Kredit Komersial dan UKM**

(dalam miliar Rupiah)



nasabah yang jumlahnya semakin bertambah. BCA memiliki lebih dari 12 juta rekening nasabah pada akhir tahun 2013.

Untuk memfasilitasi transaksi nasabah yang secara rata-rata mencapai lebih dari delapan juta transaksi per hari, Perbankan Cabang melakukan investasi signifikan dalam teknologi informasi dan pelatihan karyawan, dengan fokus memperdalam pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan meningkatkan hubungan dengan nasabah. Dengan prioritas pada pelatihan dan pengembangan keterampilan tersebut, *customer engagement* menjadi salah satu budaya bagi karyawan *frontliners*.

BCA terus meningkatkan kemudahan akses bagi nasabah dengan memperluas jaringan melalui cabang-cabang dan jaringan elektronik. Pada tahun 2013, BCA membuka 51 cabang baru sehingga total menjadi 1.062 cabang secara nasional. Selain itu, BCA menambah 2.022 ATM sehingga total keseluruhan mencapai 14.048 unit, termasuk tambahan 298 mesin setoran tunai (*Cash Deposit Machine* - CDM) sehingga total CDM mencapai 1.869 unit. BCA juga memperluas jaringan *merchant* dengan menempatkan lebih banyak *Electronic Data Capture* (EDC) di berbagai area komersial di Indonesia yang memiliki jumlah dan frekuensi transaksi pembayaran yang tinggi. Meningkatnya jumlah EDC dilengkapi dengan instalasi mesin pembayaran mikro - Flazz di sejumlah *merchant* strategis dengan frekuensi pembayaran mikro yang tinggi, seperti jaringan toko ritel, supermarket, lokasi parkir dan transportasi kereta api *commuter* di Jakarta.

Jumlah transaksi melalui mesin ATM, EDC dan Flazz seluruhnya mencapai angka yang semakin tinggi di tahun 2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa BCA terus memperkuat keberadaannya di bisnis perbankan transaksi. Pada tahun 2013 jumlah transaksi tumbuh signifikan secara keseluruhan melalui kantor cabang, ATM, serta *mobile* dan *internet banking*, mencapai lebih dari 2,9 miliar transaksi dibandingkan 2,6 miliar



transaksi di tahun 2012. Nilai transaksi terus bertumbuh di seluruh jaringan layanan tersebut.

Peningkatan fungsionalitas dan penyempurnaan integrasi *multi-channel* merupakan langkah penting agar semakin banyak nasabah tertarik menggunakan saluran elektronik BCA. Secara khusus, langkah signifikan telah dilakukan untuk meningkatkan integrasi *internet* dan *mobile banking* ke dalam satu *platform* melalui pengembangan BCA Mobile. Dari kaca mata nasabah, *interface* yang terpadu ini telah menciptakan transaksi *internet* dan *mobile banking* lebih sempurna.

Jumlah Jaringan Layanan (unit)

	2013	2012
Kantor Cabang (termasuk kantor kas)	1.062	1.011
ATM	14.048	12.026

Transaksi Melalui Jaringan Layanan Utama

	2013	2012
Cabang		
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	186,7	188,0
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	15.199,8	13.811,2
ATM		
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	1.461,5	1.212,2
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	1.540,9	1.282,0
Internet Banking		
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	895,9	888,4
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	4.731,8	3.599,0
Mobile Banking		
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	408,1	308,6
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	389,9	314,3

BCA melakukan upaya khusus dalam mengembangkan aplikasi BCA Mobile yang dapat berfungsi pada berbagai *smartphone* dan *tablet* populer, termasuk Apple iOS, Android, dan BlackBerry, yang banyak digunakan oleh kelas menengah Indonesia yang sedang bertumbuh. Sebuah inisiatif layanan baru, yang disebut “Info BCA”, diluncurkan pada tahun 2013 untuk melengkapi fungsi BCA Mobile. BCA Mobile fokus pada *transaction engine* sedangkan Info BCA menampilkan informasi promosi-promosi, formulir aplikasi kartu kredit dan informasi produk dan layanan, termasuk fitur pintar untuk mengetahui lokasi cabang dan ATM terdekat, berguna bagi nasabah yang sedang bepergian.

Di tahun 2013, BCA terus membangun perangkat *e-commerce*, BCA KlikPay. Nasabah mulai memanfaatkan sistem pembayaran melalui *internet* yang mudah dan aman ini. Di tahun 2013, terdapat 121,9 ribu rekening nasabah yang telah terhubung dengan *e-commerce* dimaksud serta 116 *merchant* berbasis *web*, dibandingkan 34,6 ribu jumlah rekening nasabah dan 33 *merchant* di tahun 2012.

Dalam era pertumbuhan transaksi perbankan elektronik, nasabah seringkali membutuhkan bantuan petugas ketika melakukan pembayaran atau pengiriman uang. Halo BCA, layanan *call center* 24 jam BCA, memberikan bantuan nasabah secara tepat waktu, sehingga dapat membangun kepercayaan nasabah terhadap BCA dan mendorong penggunaan berbagai layanan BCA lainnya. Hal ini mendukung upaya Bank untuk lebih mengembangkan produk dan layanannya.

Meskipun penggunaan layanan perbankan elektronik terus meningkat, kantor cabang tetap menjadi komponen penting dalam bisnis perbankan transaksi dan memberikan kontribusi terbesar dilihat dari nilai transaksi pada semua jaringan layanan BCA. Bank meningkatkan penyediaan layanan transaksi untuk berbagai segmen nasabah yang berbeda dengan menciptakan layanan bernilai tambah yang sesuai dengan segmen tertentu. Bank menyediakan BCA Prioritas untuk segmen *mass-affluent*, BCA Solitaire untuk segmen *high net-worth individual* dan BCABIZZ untuk nasabah pemilik bisnis.

Selain kantor cabang dengan waktu operasional normal, *weekend banking* BCA yang beroperasi di beberapa pusat perbelanjaan telah menjadi suatu kebutuhan bagi komunitas tertentu yang lebih memilih untuk melakukan aktivitas perbankan di luar hari kerja.

Jumlah transaksi uang tunai tetap tinggi pada tahun 2013. Selama bertahun-tahun BCA senantiasa berinovasi terhadap cara melayani transaksi berbasis uang tunai dengan lebih baik. Layanan Tunai BCA di jaringan toko-toko ritel terus memberikan kemudahan bagi nasabah dalam penarikan uang tunai. Jaringan mesin setoran tunai (*Cash Deposit Machines* - CDM) telah diperluas guna mengurangi antrian setor tunai di cabang-cabang BCA. Agar pengelolaan uang kas menjadi lebih efisien, pada tahun 2013 BCA meluncurkan proyek percontohan untuk mengubah CDM menjadi *Cash Recycling Machine*, yang menambah fungsi CDM sebagai mesin tarik tunai. Pada tahun 2013 BCA juga menambah kantor kas keliling menjadi 17 unit dari 13 unit di tahun 2012.

Dana Pihak Ketiga

Dana CASA BCA naik 8,6% menjadi Rp 322,9 triliun pada akhir 2013 dari Rp 297,3 triliun pada akhir tahun sebelumnya. CASA tetap menjadi kontributor terbesar total dana pihak ketiga BCA, yaitu sebesar 78,9% di akhir tahun 2013. Dana tabungan memberikan kontribusi 68,1% terhadap dana CASA BCA, sedangkan sisanya sebesar 31,9% merupakan dana giro.

Produk tabungan “Tahapan” yang memberikan kapabilitas dan akses luas dalam bertransaksi melalui *multi-channel*, tetap menjadi produk tabungan BCA yang paling populer dengan tahapan Gold yang ditujukan bagi nasabah individu *mass-affluent* sekaligus pemilik bisnis, serta Tahapan Xpresi untuk nasabah di bawah usia 25 tahun, dengan memanfaatkan *brand image* Bank yang kuat. Kampanye pemasaran yang efektif pada tahun 2013 dikembangkan sejalan dengan evolusi gaya hidup terkini. Bank telah terhubung dengan media sosial untuk berinteraksi



dengan masyarakat dan meningkatkan kedekatan dengan nasabah. Twitter BCA memiliki 90 ribu pengikut (*followers*), dan facebook BCA memiliki sejumlah 220 ribu *like*. Acara *variety show* di televisi, Gebyar BCA, juga tersedia pada media sosial melalui jaringan *internet*.

Untuk menghadapi ketatnya persaingan penghimpunan dana di tengah peningkatan suku bunga, melebarnya perbedaan antara bunga CASA dan deposito, serta pengetatan likuiditas perbankan, selama tahun 2013 BCA secara aktif menaikkan suku bunga produk deposito. Strategi ini berhasil memperkuat dana pihak ketiga BCA secara keseluruhan. Deposito tumbuh 18,6% dari Rp 73,0 triliun pada tahun 2012 menjadi

Rp 86,6 triliun pada tahun 2013. Dengan demikian, total dana pihak ketiga meningkat 10,6% menjadi Rp 409,5 triliun pada 2013 dari Rp 370,3 triliun pada 2012.

Cash Management

Guna meningkatkan daya saing di bidang perbankan transaksi, BCA mengembangkan solusi *cash management* untuk memenuhi kebutuhan spesifik nasabah bisnis yang lebih besar. Bank berupaya untuk terus hadir di berbagai industri tanah air dan membidik sejumlah industri yang terutama memiliki jangkauan *value chain*, sehingga dapat memperkuat bisnis BCA di bidang perbankan transaksi.

Salah satu cara untuk melakukan penetrasi ke suatu industri adalah dengan menyediakan *interface* yang bersifat *customized* dan terintegrasi. Melalui sistem yang dimiliki oleh BCA, sistem *cash management* suatu perusahaan dapat terhubung ke para pelanggannya. Dengan mengakses solusi *cash management* BCA, perusahaan meningkatkan kemampuan pengelolaan arus kas dan pembayaran antara perusahaan, pemasok (*vendor*) dan pelanggannya. Hal tersebut memberikan kontrol yang lebih baik bagi semua pihak terkait dan menjamin solusi *cash management* yang efisien dan mudah digunakan.

BCA menawarkan layanan *Business to Business* (B2B) dan *Business to Consumer* (B2C) melalui *internet banking*. Selain itu, penggunaan layanan *virtual account* BCA yang merupakan salah satu fitur *cash management*, terus meningkat mencapai hampir 1.000 perusahaan di tahun 2013.

Beberapa komunitas yang sudah terhubung melalui *cash management* dan layanan solusi bisnis BCA diantaranya adalah Komunitas Pasar Modal, Komunitas Pasar Berjangka, Komunitas Minyak dan Gas yang dipimpin oleh perusahaan minyak negara Pertamina, Komunitas Semen,

dan Komunitas Telekomunikasi. Pada tahun 2013, jumlah perusahaan yang menggunakan solusi *cash management* BCA mencapai lebih dari 3.000 perusahaan, meningkat rata-rata 18,6% setiap tahunnya dalam lima tahun terakhir.

Penunjukan BCA sebagai salah satu dari lima bank penyelesaian pembayaran transaksi efek mempertegas kekuatan dan fleksibilitas sistem teknologi informasi BCA. Sistem BCA memenuhi persyaratan dan peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) serta memberikan keyakinan investor dalam melakukan transaksi perdagangan. Pada Komunitas Pasar Modal, BCA telah mendapat lebih dari 50% pangsa pasar Rekening Investor pasar modal. Selain itu, sekitar 81% SPBU di Jakarta telah menjadi *merchant* BCA dan sebagian besar melakukan pembayaran kepada *principal* mereka melalui sistem BCA.

Cash management BCA juga bersinergi dengan beberapa bank asing untuk memberikan layanan bagi peritel modern milik perusahaan asing yang baru-baru ini memasuki pasar Indonesia.

Pencapaian BCA dalam memperluas layanan *cash management* pada tahun 2013 kembali mendapat pengakuan dari berbagai pihak, baik lokal maupun internasional. Hal tersebut terlihat dari sejumlah penghargaan yang diberikan kepada BCA pada tahun 2013, termasuk dari majalah AsiaMoney.

Cash management merupakan bagian dari sasaran BCA dalam menyediakan solusi perbankan terpadu untuk nasabah dengan skala bisnis yang besar. Selain layanan *cash management*, BCA menyediakan akses bagi nasabah korporasi, komersial dan UKM untuk mendapatkan produk pembiayaan distributor, pembiayaan *supply chain*, pembiayaan investasi dan fasilitas kredit guna memenuhi berbagai kebutuhan perbankan nasabah dan komunitasnya.

Komersial & UKM

Di tengah tantangan yang dihadapi perekonomian Indonesia pada tahun 2013, BCA menerapkan sejumlah kebijakan penyaluran kredit yang hati-hati. Pemberian fasilitas kredit diprioritaskan bagi debitur yang memiliki prospek menjanjikan dan telah memiliki hubungan baik dengan Bank. BCA juga memperkuat standar pemberian kredit, terutama pada semester kedua 2013. Kualitas aset terus dipertahankan dengan rasio NPL kredit komersial dan UKM berada pada level yang rendah sebesar 0,6% di akhir tahun 2013.

Kredit UKM, yang didefinisikan sebagai kredit dengan plafon sampai dengan Rp 10 miliar, disalurkan melalui cabang dan didukung oleh *online* dan *centralized* sistem penilaian aplikasi kredit dan sistem manajemen risiko kredit. Kredit komersial, yang didefinisikan sebagai kredit untuk kebutuhan usaha dengan plafon antara Rp 10 - 200 miliar, dikelola melalui proses yang terpusat di kantor wilayah melalui Sentra Bisnis Komersial.

Dengan mengandalkan jaringan cabang yang tersebar di kota-kota besar utama di Indonesia dan di pusat-pusat bisnis, BCA memiliki jangkauan yang luas untuk melayani nasabah Komersial & UKM. BCA menyediakan solusi perbankan kepada berbagai perusahaan terkemuka di industri perdagangan, manufaktur dan jasa, yang sebagian besar memiliki cakupan bisnis regional di Indonesia.

Dengan skala bisnis dan pangsa pasar yang dimiliki, BCA dapat membuka peluang bagi nasabah bisnis untuk saling bertemu melalui berbagai *networking event*. Nasabah sangat menghargai inisiatif pertemuan antar komunitas ini, dan BCA mendapat manfaat dari hubungan yang semakin kuat dalam jaringan komunitas bisnis tersebut. Perbankan Komersial dan UKM bekerja sama erat dengan tim Perbankan Korporasi BCA untuk meningkatkan inisiatif bisnis *value chain* di berbagai industri, seperti segmen pupuk, semen, dealer otomotif, distribusi ritel dan *consumer good*.

Pengembangan lebih lanjut infrastruktur kredit di pusat-pusat bisnis komersial di seluruh Indonesia tetap merupakan program berkelanjutan dalam memberikan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah komersial. Pada akhir tahun 2013, Bank memiliki 14 Sentra Bisnis Komersial yang terletak di berbagai pusat bisnis utama di seluruh Indonesia, seperti Jakarta, Semarang, Bandung dan Surabaya di Pulau Jawa maupun di kota-kota luar Jawa seperti Medan, Palembang, Makassar dan Denpasar.

Perekrutan dan pelatihan *account officer* baru terus berlanjut di tahun 2013 untuk memenuhi peningkatan kebutuhan *account officer* yang terampil. BCA juga terus melatih karyawannya guna menyempurnakan tingkat layanan dan *customer engagement*, sekaligus mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan yang semakin kompetitif.

Kredit komersial dan UKM memberi kontribusi cukup signifikan dengan porsi 38,6% terhadap total portofolio kredit BCA. Total kredit komersial & UKM mencapai Rp 120,7 triliun pada akhir 2013, meningkat 18,7% dari Rp 101,7 triliun pada akhir 2012. Kredit komersial dan UKM masing-masing tumbuh sebesar 23,2% menjadi Rp 73,0 triliun dan 12,5% menjadi Rp 47,7 triliun. Kredit komersial berkontribusi 60,5% dari total portofolio komersial & UKM, sementara 39,5% merupakan porsi kredit UKM. Pelemahan perekonomian Indonesia di masa depan dapat menyebabkan pelemahan permintaan atas kredit produktif. Keunggulan BCA di bidang perbankan transaksi dan pendanaan akan menjadi kekuatan utama dalam kondisi tersebut.

Perbankan Syariah

Pada 2013, BCA Syariah mengambil peran lebih besar dalam upaya BCA untuk memenuhi kebutuhan nasabah di luar layanan perbankan konvensional. BCA Syariah menyediakan solusi perbankan kepada para nasabah yang membutuhkan layanan perbankan Syariah.

Sejak diluncurkan pada tahun 2010, BCA Syariah terus mencatat pertumbuhan dana pihak ketiga dan pembiayaan, maupun peningkatan jumlah nasabah serta pengembangan infrastruktur. Dalam mengembangkan jaringan syariah, BCA Syariah juga merancang dan membangun Unit Layanan Syariah, suatu konsep *outlet* yang lebih praktis dan berlokasi di cabang BCA. Di tahun 2013, BCA Syariah menambah 4 Unit Layanan Syariah di Bekasi, Sidoarjo, Gresik dan Semarang untuk melengkapi 30 cabang (termasuk 18 Unit Layanan Syariah) yang telah ada di wilayah Jabodetabek dan Jawa.

Dana pihak ketiga BCA Syariah tumbuh 34,2% menjadi Rp 1,7 triliun, sedangkan total pembiayaan Syariah tumbuh 41,1% menjadi Rp 1,4 triliun pada tahun 2013. Rasio pembiayaan bermasalah tetap terjaga pada tingkat yang rendah sebesar 0,1%.

BCA Syariah melengkapi bisnis-bisnis BCA dengan menjajaki peluang-peluang baru melalui proyek percontohan di segmen pembiayaan mikro UKM. Proyek ini terus dievaluasi dan ditingkatkan dari aspek strategi, kebijakan, prosedur dan pelaksanaan. Sebagai sebuah negara mayoritas muslim dengan populasi lebih dari 250 juta penduduk, prospek masa depan perbankan Syariah tetap menjanjikan.

Menatap Ke Depan

Perbankan Cabang terus memperluas penawaran dan jangkauan layanan dengan berlandaskan pada upaya yang telah dibangun di tahun-tahun sebelumnya dan dalam kerangka memperdalam hubungan dengan nasabah.

Perbankan Cabang akan meningkatkan fungsionalitas serta menyempurnakan integrasi semua *channel* transaksi, serta tetap mengembangkan produk dan layanan baru untuk memenuhi kebutuhan finansial dan transaksi nasabah. Perbankan Cabang selalu mengutamakan kenyamanan dan keamanan nasabah di setiap kegiatannya.



Perbankan Cabang akan berupaya untuk memaksimalkan efisiensi proses, dengan secara khusus fokus pada penyempurnaan proses aplikasi kredit. Ke depannya, BCA akan terus berinvestasi di Sentra Bisnis Komersial, memperkuat sistem manajemen risiko dan meningkatkan standar layanan untuk memenuhi ekspektasi nasabah BCA.

Mengantisipasi fluktuasi kondisi perekonomian global pada tahun depan, BCA akan tetap mendukung para nasabah dan terus bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Perbankan Korporasi

BCA fokus dalam membangun dan menjaga hubungan yang erat dengan nasabah segmen kredit korporasi untuk mencapai tujuan pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan

Pada tahun 2013, BCA mencatat peningkatan permintaan kredit dari nasabah korporasi di semua sektor industri, sehingga mendorong pertumbuhan kredit korporasi yang lebih tinggi dari perkiraan semula. Kredit korporasi tumbuh 21,5% dari Rp 84,8 triliun pada akhir tahun 2012 menjadi Rp 103,1 triliun pada akhir tahun 2013.

BCA mengelola pertumbuhan portofolio kredit korporasi yang tinggi ini dengan fokus kepada para nasabah yang telah menjalin hubungan baik dengan BCA. Terutama di semester kedua 2013, BCA juga menaikkan suku bunga sejalan dengan kondisi pasar dan kebijakan moneter yang ketat Bank Indonesia.

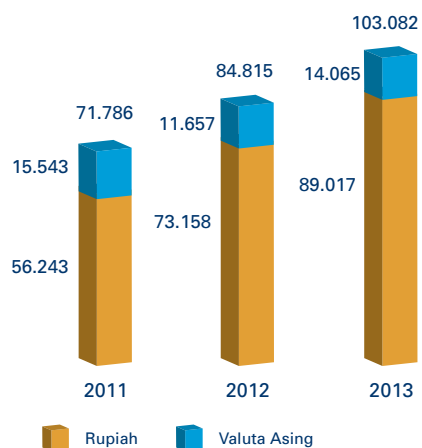
Pertumbuhan Portofolio yang Berkualitas

Hubungan dengan para nasabah adalah fokus utama Perbankan Korporasi. Memanfaatkan posisi likuiditas yang solid, BCA berkomitmen untuk mendukung nasabah korporasi dalam menghadapi ketatnya likuiditas sektor perbankan maupun pasar surat hutang. Bank mengutamakan penyaluran kredit secara hati-hati kepada para nasabah berkualitas yang telah menjalin hubungan baik dan merupakan institusi terkemuka di sektor industrinya.

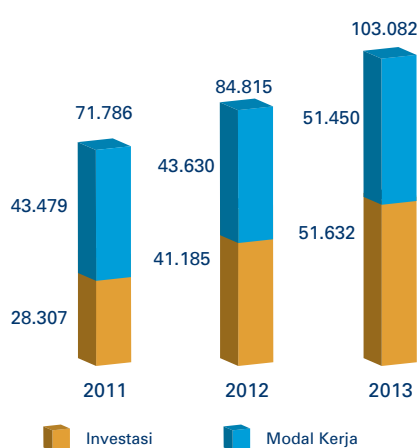
Portofolio kredit investasi meningkat 25,4% menjadi Rp 51,6 triliun pada akhir tahun 2013, sedangkan kredit modal kerja tumbuh 17,9% menjadi Rp 51,5 triliun di tahun 2013. Melalui pemantauan secara seksama dan perhatian penuh terhadap manajemen risiko, di tahun 2013 rasio kredit bermasalah (NPL) portofolio kredit korporasi dapat terjaga pada level 0,1%.

Portofolio Kredit Korporasi

(dalam miliar Rupiah)

**Kredit Korporasi berdasarkan Penggunaan**

(dalam miliar Rupiah)



Tingginya permintaan nasabah korporasi terhadap kredit investasi dan modal kerja terus berlanjut dan mencerminkan peluang bisnis di tahun 2013 maupun keyakinan terhadap prospek di masa depan. Dengan membina hubungan baik dengan nasabah korporasi melalui kerja sama yang erat dan memperhatikan kebutuhan finansial mereka, Perbankan Korporasi BCA meletakkan landasan yang kokoh bagi pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Pemberian kredit investasi yang ada saat ini diharapkan dapat menciptakan permintaan akan kredit modal kerja, *trade finance*, dan beragam layanan perbankan lainnya di masa mendatang.

Sebagian besar kredit korporasi adalah kredit dalam mata uang Rupiah, yaitu 86,4% terhadap total, sedangkan sisanya 13,6% merupakan kredit dalam valuta asing. Komposisi ini mencerminkan standar kehati-hatian BCA dalam menyalurkan kredit yang dirancang untuk mengurangi potensi risiko fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar. Selain itu BCA sejak lama menerapkan kebijakan penyaluran kredit US Dollar hanya kepada nasabah korporasi dengan pendapatan utamanya dalam mata uang US Dollar. Kebijakan tersebut sejalan dengan batasan penyaluran kredit dalam US Dollar yang ketat untuk seluruh sektor, serta sesuai dengan keunggulan pendanaan CASA BCA dalam mata uang Rupiah yang stabil.

Portofolio kredit korporasi dikelola secara terdiversifikasi dengan batasan yang ketat untuk setiap sektor industri. Selanjutnya, kami membatasi limit eksposur kredit per grup dan lini bisnis. Pada tahun 2013, kredit korporasi tumbuh hampir di seluruh sektor industri termasuk perkebunan dan pertanian, telekomunikasi, bahan kimia dan plastik, pembiayaan konsumen, serta transportasi dan logistik. Pada akhir tahun 2013, BCA membatasi pinjaman pada sektor-sektor tertentu dalam upaya menekan laju pertumbuhan di area-area yang dianggap sudah tumbuh terlalu tinggi.



Kredit Sindikasi

Pada tahun 2013, BCA secara aktif terlibat dalam pasar kredit sindikasi Indonesia dengan berpartisipasi sebagai *lead arranger*, koordinator, dan partisipan dalam berbagai program pembiayaan kredit sindikasi. Dengan permodalan yang kuat, likuiditas yang memadai, kapasitas yang besar serta kemampuan teknis yang baik, BCA merupakan salah satu dari sedikit bank di Indonesia yang mampu menyediakan fasilitas kredit sindikasi.

Pada tahun 2013, BCA berpartisipasi dalam kredit sindikasi sejumlah Rp 13,3 triliun, di mana porsi BCA sebesar Rp 3,6 triliun terutama pada sektor infrastruktur, transportasi, dan konstruksi. Kesepakatan yang dibuat BCA di tahun 2013 antara lain pembiayaan sindikasi untuk i) PT PLN (Persero), perusahaan listrik milik negara, yang digunakan untuk belanja modal tahun 2013/2014 dalam mendukung usaha pemenuhan kebutuhan listrik masyarakat Indonesia; ii) PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk, perusahaan penerbangan milik negara, yang digunakan untuk membiayai kebutuhan umum; iii) PT Greenland Rajawali Utama untuk membiayai *property landmark* di Jakarta, dan iv) sebuah konsorsium, PT Nusa Raya Cipta dan PT Karabha Gryamandiri, untuk mendukung pembangunan proyek jalan tol sepanjang 116 km yang menghubungkan Cikampek dan Palimanan, merupakan perpanjangan dari jalan tol Jakarta - Cikampek, salah satu ruas jalan tol yang

memiliki lalu lintas terpadat di Indonesia. Jalan tol Cikampek - Palimanan ini merupakan bagian utama dari rencana jalan tol Trans-Jawa.

Mempererat Hubungan dan Membangun Komunitas

Para bankir BCA secara aktif mencari upaya dalam membina hubungan dengan nasabah dan meningkatkan pengalaman perbankan para nasabah dengan BCA. Dalam beberapa tahun terakhir ini BCA fokus menciptakan jaringan komunitas bisnis di mana BCA membangun hubungan antar nasabah dengan memanfaatkan jaringan BCA yang tersebar di seluruh Indonesia untuk membangun komunitas bisnis yang kooperatif dan mendukung pengembangan bisnis.

Dengan demikian, interaksi yang terbentuk antara nasabah korporasi BCA dengan perusahaan-perusahaan dalam rantai nilai usahanya (*value*

10 Portofolio Kredit Korporasi Terbesar Berdasarkan Sektor Industri

Sektor Industri	2013	2012
Perkebunan dan Pertanian	10,7%	10,9%
Telekomunikasi	7,8%	8,3%
Bahan Kimia dan Plastik	7,6%	4,6%
Pembiayaan Konsumer	7,5%	7,4%
Transportasi dan Logistik	6,7%	5,6%
Pembangkit Listrik	5,8%	4,6%
Jasa Keuangan*	5,7%	6,8%
Makanan dan Minuman	4,1%	3,6%
Bahan Bangunan dan Konstruksi Lainnya	4,1%	4,2%
Properti dan Konstruksi	3,8%	4,0%
Total	63,8%	60,0%

* Termasuk fasilitas kredit kepada bank lain

chain) akan menciptakan komunitas yang dapat terus berkembang secara mandiri sehingga pada akhirnya membentuk hubungan yang lebih erat antara BCA dengan komunitas-komunitas tersebut. Pada tahun 2013, BCA mempertemukan para nasabah dari semua tingkat *value chain* melalui sejumlah kegiatan *networking*, terutama di industri telekomunikasi. Sebagai contoh, kegiatan komunitas telekomunikasi mengundang beragam peserta seperti para pengusaha manufaktur telepon selular, penyedia layanan telekomunikasi, dan para pemasoknya.

Bekerjasama dengan jaringan nasabah yang saling terhubung, BCA memperoleh kemudahan untuk menjangkau lebih banyak nasabah secara langsung dalam menawarkan solusi-solusi perbankan, seperti fasilitas kredit modal kerja, kredit investasi, *trade finance*, layanan valuta asing, deposito, produk pasar modal, maupun layanan *cash management*.

Selama bertahun-tahun, BCA telah berhasil mewujudkan keberadaan layanan perbankan secara komprehensif pada berbagai komunitas strategis, khususnya pada jaringan stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) dan toko swalayan (*minimarket*). BCA juga menyediakan fasilitas transaksi bagi para nasabah individu pengguna jasa jaringan SPBU dan toko swalayan melalui produk-produk penyelesaian pembayaran BCA, termasuk Kartu Kredit dan Debit BCA, serta Flazz, kartu pembayaran mikro non-tunai. Penyediaan *platform* penyelesaian pembayaran dan *cash management* yang telah disesuaikan bagi komunitas-komunitas ini dapat menciptakan interkoneksi yang lebih tinggi diantara para nasabah korporasi, pemasok (*vendor*) utama mereka, dan BCA. Dengan peran BCA yang penting sebagai penyedia layanan transaksi perbankan, maka korporasi dan para pemasok mendapat kemudahan dalam mengontrol aktivitas penyelesaian pembayarannya sehari-hari sehingga pengelolaan uang tunai dapat berjalan lebih efisien.

BCA akan terus meningkatkan infrastruktur *cash management* dan kemampuan *interface* sistemnya sehingga dapat berinteraksi dengan sistem penyelesaian pembayaran yang dimiliki para nasabah korporasi pada komunitas dan industri yang menjanjikan. Pengembangan jaringan *value chain* ini mendukung bisnis untuk tumbuh lebih besar serta memastikan kemampuan BCA dalam mendapatkan peluang-peluang pertumbuhan yang berkelanjutan.

Melalui pendekatan *value chain* ini, BCA dapat melihat berkembangnya inisiatif *cross-selling* dan kerja sama antara Perbankan Korporasi, Perbankan Komersial dan UKM, Grup Tresuri & Internasional, dan Grup Cash Management. BCA senantiasa mencari solusi terbaik dan menyeluruh bagi para nasabah pada setiap tingkatan *value chain*. Disetiap terbentuknya komunitas bisnis baru, BCA melihat peluang penyaluran kredit tumbuh bersama dengan meningkatnya permintaan produk-produk transaksi dan pendanaan yang berbasis transaksi.

Melangkah ke Depan

Pada tahun 2014, Perbankan Korporasi BCA akan terus mencari peluang baru dalam industri-industri yang sedang berkembang serta membangun lebih banyak jaringan komunitas pada industri tertentu. Pengawasan seksama terhadap harga-harga komoditi, tren permintaan dan kondisi ekonomi global akan menciptakan peluang bagi Perbankan Korporasi untuk menyalurkan kredit pada segmen-segmen industri yang menjanjikan tanpa mengorbankan prinsip kehati-hatian.

2014 merupakan tahun pemilihan umum di Indonesia. BCA memperkirakan akan ada beberapa stimulus terhadap konsumsi domestik selama berlangsungnya putaran pemilihan umum. Kami juga mengantisipasi adanya penurunan optimisme pasar hingga pemilihan umum selesai.



Salah satu inisiatif utama jangka panjang dalam memasuki tahun 2014 adalah pengembangan pembiayaan melalui *value chain*. Melalui perluasan jaringan komunitas dan pengembangan fasilitas-fasilitas baru, Perbankan Korporasi bersama dengan unit-unit bisnis BCA lainnya, dapat melanjutkan pengembangan portofolio kredit dan memperluas akses terhadap produk-produk BCA.

Di tahun 2014, BCA akan terus mengeksplorasi berbagai peluang pada arus perdagangan inter-Asia dengan adanya kesepakatan diberlakukannya Komunitas Masyarakat Ekonomi

ASEAN mulai 2015 mendatang. BCA optimis bahwa dengan semakin luasnya profil Indonesia di kawasan regional ASEAN, akan lebih banyak lagi investor-investor dari wilayah Asia yang tertarik untuk berinvestasi di Indonesia. Untuk mengantisipasi hal ini, BCA mempersiapkan diri untuk memperluas hubungan yang berkualitas dengan para korporasi di ASEAN dan partner lokal mereka dalam upaya untuk mengembangkan ataupun mendirikan bisnis baru di Indonesia.

Perbankan Individu

BCA berkomitmen untuk membina hubungan yang erat dengan nasabah melalui solusi yang beragam dalam memenuhi kebutuhan para nasabahnya

Di tengah kondisi bisnis yang cepat berubah, dimana terdapat peningkatan suku bunga dan semakin ketatnya peraturan Bank Indonesia terhadap penyaluran kredit konsumen, pada tahun 2013 BCA tetap menunjukkan kinerja yang kuat di semua lini bisnis Perbankan Individu. Pada tahun tersebut, BCA telah membukukan pertumbuhan yang signifikan dalam kredit kepemilikan rumah, pembiayaan kendaraan, kartu kredit maupun pendapatan *fee-based* yang lebih tinggi dari produk *bancassurance* maupun produk *wealth management* lainnya.

Kredit konsumen tumbuh sebesar 26,2% menjadi Rp 87,0 triliun di tahun 2013 sedangkan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loans – NPL*) dapat ditekan pada posisi rendah sebesar 0,6%. Dengan pencapaian tersebut, BCA dapat mempertahankan posisinya sebagai salah satu penyedia kredit konsumen yang terdepan di Indonesia. BCA berkomitmen untuk menjaga posisinya serta mempererat hubungan dengan nasabah Perbankan Individu melalui penyediaan solusi yang beragam dalam memenuhi kebutuhan para nasabahnya.

BCA akan terus menerapkan penilaian dan pengelolaan risiko secara berhati-hati dalam menyalurkan kredit di tengah ketidakstabilan kondisi ekonomi global yang berkelanjutan dan meningkatnya ketidakpastian di Indonesia.

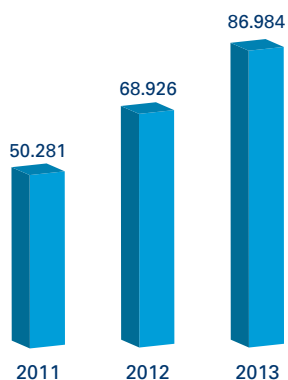
Penyedia Kredit Kepemilikan Rumah yang Terdepan

Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) BCA berkembang pesat dalam 7 tahun terakhir. Saat ini, BCA merupakan penyedia KPR non subsidi terbesar di Indonesia. Faktor utama penopang pertumbuhan ini adalah pencapaian kinerja perekonomian Indonesia yang solid dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan perekonomian, disertai dengan kuatnya basis pendanaan dan jaringan transaksi perbankan, mendukung BCA dalam memberikan produk KPR dengan suku bunga yang menarik dan produk suku bunga tetap yang inovatif.

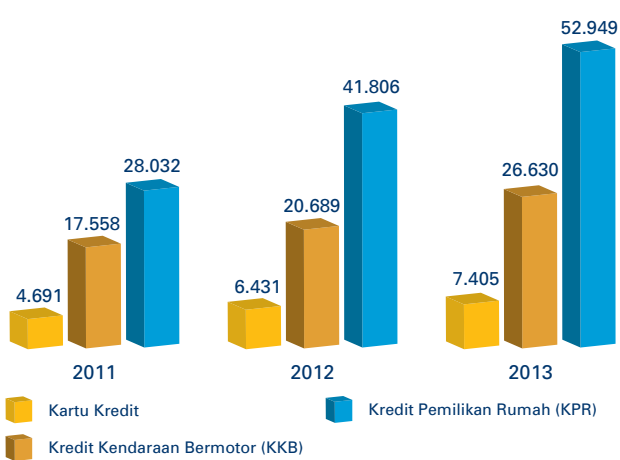
KPR tetap menjadi produk andalan dalam portofolio kredit konsumen di tahun 2013. Suku bunga KPR BCA yang menarik pada awal tahun mendukung pencapaian target secara cepat, dengan aktivitas akhir tahun yang melambat sejalan dengan

Total Kredit Konsumer

(dalam miliar Rupiah)

**Portofolio Kredit Konsumer**

(dalam miliar Rupiah)



kondisi perekonomian Indonesia. Portofolio KPR BCA meningkat 26,7% menjadi Rp 52,9 triliun pada akhir tahun 2013 dari Rp 41,8 triliun pada akhir tahun 2012. Portofolio KPR tercatat sekitar 17,0% dari total kredit dan 60,9% dari seluruh kredit konsumen BCA. Selain itu, jumlah rekening debitur KPR meningkat dari 77.265 rekening di akhir tahun 2012 menjadi 86.954 rekening di akhir tahun 2013.

Pada September 2013, Bank Indonesia menerapkan kebijakan yang ketat dalam penyaluran KPR dengan menurunkan rasio *Loan to Value* kredit pembiayaan rumah kedua dan selebihnya, serta membatasi pembiayaan rumah secara *indent*. Peraturan baru yang diperkenalkan pada triwulan terakhir tahun 2013 ini jauh lebih ketat dibandingkan kebijakan *Loan to Value* pada triwulan kedua tahun 2012 yang sudah cukup ketat. Peraturan-peraturan baru ini diperkenalkan untuk mengendalikan pertumbuhan sektor properti yang telah meningkat cukup tinggi. Dengan penerapan peraturan-peraturan baru tersebut dan tren kenaikan tingkat suku bunga, permintaan KPR pada triwulan keempat 2013 tidak setinggi tahun-tahun sebelumnya. Jumlah aplikasi yang diterima pada tahun 2013 adalah sebesar 36,6 ribu dibandingkan 42,6 ribu pada tahun 2012.

Tidak seperti bank-bank lain pada umumnya, mayoritas eskposur KPR BCA berasal dari *referral* jaringan kantor cabang dimana KPR tersebut ditujukan untuk membiayai properti rumah tinggal hunian (*landed house*) yang telah mapan. Sebaliknya KPR yang berasal dari referensi pengembang dan agen properti, untuk rumah-rumah baru yang sebagian besar bersifat *indent*, memiliki porsi yang relatif lebih sedikit. Kondisi ini mendukung penjualan KPR BCA serta memperkuat komitmen Bank kepada para nasabah yang telah menjalin hubungan dengan BCA.

BCA menaikkan suku bunga KPR pada pertengahan tahun 2013 sesuai dengan kondisi pasar dan untuk menahan laju pertumbuhan kredit. Di akhir tahun 2013, tingkat suku bunga KPR dengan jangka waktu lima tahun adalah sebesar 9,5%, naik 100 bps dari 8,5% di akhir tahun 2012. Meskipun demikian, KPR BCA tetap kompetitif di pasar nasional. Selain itu, KPR juga berperan sebagai media *cross-selling* untuk produk kredit konsumen lainnya, sehingga dapat memfasilitasi hubungan yang lebih erat dengan nasabah maupun meningkatkan *platform* transaksi. BCA juga bekerja sama dengan 462 pengembang dan 594 agen properti sebagai bagian dari strategi pemasaran dalam memperkuat bisnis KPR, melengkapi akuisisi nasabah melalui jaringan cabang.

Dengan tingkat penetrasi yang rendah dan meningkatnya jumlah masyarakat kelas menengah, KPR tetap merupakan bisnis yang menjanjikan untuk jangka panjang. Namun, sebagai respon terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi dan ketatnya peraturan, tahun 2014 merupakan tahun konsolidasi bagi bisnis KPR. Dalam jangka panjang, saat perekonomian kembali memasuki tahap ekspansi, BCA yakin bahwa KPR akan terus memberikan kontribusi bisnis yang lebih signifikan.

2013: Tahun yang Solid untuk Pembiayaan Kendaraan

Di tahun 2013, pasar kendaraan roda empat tumbuh sekitar 10% dibandingkan tahun 2012, melanjutkan tren pertumbuhan dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ini terus berlanjut di tahun 2013 walaupun terdapat kenaikan suku bunga di pertengahan tahun, kenaikan harga bahan bakar dan meningkatnya batasan uang muka minimum. Rekor tertinggi penjualan terjadi di bulan September dan Oktober 2013 bersamaan dengan diselenggarakannya *Indonesia International Motor Show* ke-21 yang mendorong total penjualan mobil tahun 2013 menjadi sebesar 1,2 juta unit, suatu rekor baru di Indonesia.

Bank terus menekankan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit di tahun 2013. Kredit pembiayaan mobil ditopang oleh agunan berupa mobil dan kebijakan uang muka yang tinggi serta suku bunga yang rendah. Kebijakan tersebut telah mendukung rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan – NPL*) yang relatif rendah berkisar 0,7%.

Di tahun 2013, Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) BCA, yang sebagian besar berasal dari kredit kendaraan roda empat, menunjukkan kenaikan sebesar 28,7% (atau 18,4% jika hanya memperhitungkan portofolio roda empat). Dengan mempertimbangkan kenaikan batasan uang muka minimum dan kondisi makro ekonomi secara keseluruhan di tahun 2013, maka pertumbuhan KKB tersebut merupakan pencapaian yang baik. Bank mengelola pembiayaan mobil sebesar Rp 23,3 triliun di akhir tahun 2013, terpisah dari porsi yang dibukukan di BCA Finance sebesar Rp 5,3 triliun.

Satu hal khusus yang membedakan dari kompetitornya adalah BCA dapat memaksimalkan referensi dari kantor cabang daripada bergantung dengan *third party dealers*. Selain itu, strategi BCA Finance yang menerapkan uang muka lebih tinggi disertai suku bunga yang relatif kompetitif telah mendukung penyaluran kredit dengan risiko lebih rendah dimana kredit disalurkan kepada nasabah berkualitas di segmen menengah ke atas. Dengan mengutamakan penyaluran KKB untuk jenis-jenis mobil terlaris dari berbagai merek terkenal, Bank dapat mengetahui dengan cepat nilai dari jaminan di setiap tahap pembiayaan.

Penyempurnaan produk *Fix & Cap* yang merupakan produk BCA Finance yang populer, disertai peningkatan efisiensi proses pengolahan aplikasi dan persetujuan kredit, merupakan kunci untuk meningkatkan kepuasan nasabah BCA Finance yang pada akhirnya mendukung *repeat business*. BCA Finance menerapkan pengolahan aplikasi dan persetujuan kredit secara *online*, yang dapat mempercepat proses penilaian dan persetujuan kredit. Sistem *online* tersebut dapat berfungsi pada perangkat *mobile*, yang memungkinkan proses input dan persetujuan secara *mobile* guna memberikan kenyamanan nasabah dalam mendapatkan fasilitas kredit dari BCA Finance.

Pada tahun 2010, untuk melengkapi portofolio pembiayaan mobil, BCA melalui BCA Finance menjalin kerja sama dengan Central Santosa Finance (CSF) dalam pembiayaan kendaraan bermotor roda dua. Kerjasama ini menunjukkan pertumbuhan yang semakin baik dari tahun 2011 - 2013 dengan meningkatnya profil CSF dalam industri pembiayaan sepeda motor. CSF menambah 17 cabang menjadikan total keseluruhan cabang yang dimiliki sebanyak 76 unit di akhir 2013 dan berhasil mencapai seluruh target penjualan. Sama halnya dengan BCA Finance dalam pembiayaan mobil, CSF menawarkan kredit pembiayaan sepeda motor melalui *Joint Financing Agreement*, dengan porsi mayoritas merupakan pembiayaan dari BCA sedangkan porsi minoritas merupakan portofolio CSF. Bank membukukan pembiayaan sepeda motor sebesar Rp 3,3 triliun di akhir tahun 2013, di luar dari porsi yang dibukukan di CSF sebesar Rp 1,0 triliun. Pada Januari 2014 BCA meningkatkan kepemilikan sahamnya di CSF; sehingga, total kepemilikan langsung dan tidak langsung pada CSF menjadi 70% saham dari kepemilikan sebelumnya secara tidak langsung yang sebesar 25% saham.

Kartu Kredit

BCA mengukuhkan posisinya sebagai penyedia layanan kartu kredit yang terdepan sejalan dengan meningkatnya nilai transaksi kartu kredit. Dalam memfasilitasi gaya hidup dan konsumsi nasabah, BCA terus memperluas bisnis kartu kreditnya untuk melayani kelas menengah yang terus bertambah di berbagai kota besar di Indonesia.

Nilai transaksi nasabah kartu kredit BCA tercatat sebesar Rp 39,1 triliun di 2013, dibandingkan dengan Rp 32,7 triliun di 2012. Sejalan dengan tingginya pertumbuhan nilai transaksi, *outstanding* pinjaman kartu kredit meningkat 15,1% menjadi Rp 7,4 triliun. Selain itu, jumlah kartu terus bertambah dari 2,3 juta di tahun 2012 menjadi 2,4 juta di tahun 2013. Pada tahun 2013, BCA mengoperasikan ratusan ribu unit *Electronic Data Capture* (EDC) dan membukukan volume penjualan melalui *merchant* sebesar Rp 270 triliun yang memperkuat *platform* kartu kredit BCA sehingga diterima luas di seluruh tanah air. Hal ini membuat BCA menjadi yang terdepan baik dalam *issuing business* maupun *acquiring business* di sistem pembayaran kartu kredit nasional.

Pencapaian BCA tidak lepas dari kerjasama erat dengan penyedia jaringan internasional VISA, MasterCard, JCB, China UnionPay International dan NETS, serta berkat loyalitas dan kepercayaan nasabah pengguna kartu kredit BCA.

Sementara tetap berusaha mempertahankan posisinya sebagai pemain utama di sektor kartu kredit, BCA memilih untuk mengendalikan pertumbuhan bisnis kartu kredit di tahun 2013 guna mengantisipasi tekanan perlambatan ekonomi. Fokus strategis dalam memahami kebutuhan setiap segmen nasabah telah memungkinkan BCA untuk mengelola pertumbuhan pada segmen yang berisiko rendah, seperti segmen kartu platinum, dan lebih tidak agresif dalam upaya mendapatkan nasabah di segmen dengan risiko yang lebih tinggi.



BCA juga meningkatkan kenyamanan dengan memberikan layanan berkualitas tinggi, seperti penyediaan informasi secara digital, *e-statement*, fasilitas pendaftaran *autopay* melalui SMS, kemudahan proses konversi transaksi menjadi pembayaran cicilan, serta adanya aplikasi *online* untuk pembuatan kartu kredit.

Bisnis kartu kredit BCA, yang merupakan bagian integral *platform* transaksi Bank, terus mempromosikan kekuatan *branding*-nya yang telah memperoleh pengakuan pasar. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai macam program komunikasi pemasaran dan promosi. BCA adalah satu-satunya bank di Indonesia yang memiliki '*private label*' atau '*proprietary card*' dengan nama 'BCA Card' disamping BCA Visa dan BCA MasterCard. 'BCA Card' dapat diterima di beberapa *merchant* di Singapura melalui kerjasama dengan jaringan NETS. BCA memberikan nilai tukar mata uang yang sangat kompetitif untuk transaksi nasabah kartu kredit di Singapura.

BCA juga bekerja sama dengan beberapa merek terkemuka di industri lainnya melalui skema *co-branding*. BCA merupakan satu-satunya bank di Indonesia yang dipilih oleh maskapai penerbangan bergengsi Singapore Airlines, dalam menerbitkan kartu kredit *co-branding*. Program ini menawarkan manfaat 12.500 *Krisflyer miles* untuk semua nasabah baru kartu kredit *co-branding* tersebut, serta menjalankan program pemberian '*double mile*' dan '*triple mile*' secara berkala kepada para pemegang kartu. Beragam penawaran ini telah memungkinkan nasabah BCA dan Singapore Airlines untuk mempercepat perolehan *Krisflyer miles*. Melalui peluncuran *co-branding* ini, BCA telah memenuhi kebutuhan nasabah segmen *high net worth*. Kartu kredit tersebut telah meningkatkan transaksi segmen *high net worth* sehingga menghasilkan volume transaksi yang lebih tinggi dibandingkan portofolio produk kartu kredit BCA lainnya. Jumlah rekening BCA Singapore Airlines telah meningkat tiga kali lipat dan volume transaksi menjadi lima kali lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

Kartu pra-bayar Flazz sekarang telah dapat digunakan sebagai layanan *e-ticketing* untuk transportasi publik di Jakarta, seperti pembayaran tiket bis TransJakarta dan kereta api *Commuter* Jabodetabek. Hal tersebut merupakan bentuk dedikasi layanan BCA kepada para nasabah di seluruh segmen.



Dengan sekitar 5 juta kartu (termasuk BCA Combi) yang beredar saat ini, BCA Flazz diperkirakan akan terus berkembang di masa yang akan datang. Pertumbuhan dapat tercapai berkat dukungan dari para *merchant* penyedia layanan dengan nominal transaksi kecil, seperti fasilitas lahan parkir, jalan tol, outlet *fast food* dan minuman ringan hingga pasar ritel modern. BCA akan terus mengembangkan jaringan dan infrastrukturnya melalui terminal EDC dan pra-bayar Flazz di banyak lokasi untuk meningkatkan fleksibilitas dan kenyamanan nasabah.

Perbankan Prioritas dan Wealth Management

BCA menyediakan layanan perbankan pilihan dan menawarkan berbagai keuntungan sesuai kebutuhan khusus para nasabah *high net worth* dan nasabah prioritas.

Dengan menjaga komunikasi yang baik dengan para nasabah segmen dimaksud dan melalui *relationship officer* yang profesional, BCA dapat mempererat hubungan dengan nasabah tersebut, menjaga loyalitas jangka panjang dan menambah ragam penawaran produk termasuk *bancassurance*, Obligasi Ritel Indonesia (ORI), investasi reksa dana, layanan valuta asing maupun produk-produk lainnya.

Pada tahun 2013 BCA melakukan re-organisasi bisnis Perbankan Individu dengan menyatukan layanan perbankan prioritas dan *wealth management* dalam satu divisi. Struktur ini dibentuk untuk memfasilitasi potensi pertumbuhan di masa depan sekaligus menempatkan BCA untuk memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah *affluent* dan *high net worth individual*. Penyatuan ini juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi mengingat kedua segmen ini memiliki kebutuhan yang relatif serupa.

BCA Solitaire, yang telah diperkenalkan sejak lima tahun lalu, menyediakan *personal banker* untuk melayani nasabah *high net worth* dalam menentukan solusi perbankan dan pilihan *wealth management* yang optimal. Bagi nasabah segmen *mass-affluent*, BCA memberikan layanan perbankan prioritas dengan berbagai benefit yang ditawarkan untuk memenuhi ekspektasi nasabah yang terus berkembang atas layanan perbankan yang semakin luas.

Melalui produk *bancassurance*, BCA terus melayani kebutuhan solusi keuangan jangka panjang nasabah, seperti produk asuransi jiwa dan kesehatan. Saat ini, BCA bekerja sama dengan sebuah perusahaan asuransi terkemuka dalam menyediakan berbagai produk asuransi jiwa bagi nasabah. Produk asuransi atau investasi *unit-link* yang ditawarkan telah dipilih secara cermat dan cenderung berisiko rendah sesuai dengan pilihan mayoritas nasabah BCA. Pada tahun 2013 BCA meluncurkan produk baru, Provisa Platinum Syariah, untuk memfasilitasi investasi berkualitas yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. BCA juga sedang mengembangkan entitas anak yang bergerak di bidang asuransi jiwa.

Untuk menangkap berbagai peluang bisnis di bidang asuransi umum, BCA bekerja sama dengan entitas anak, PT Asuransi Umum BCA

(‘BCA Insurance’, yang sebelumnya bernama Central Sejahtera Insurance). BCA Insurance lebih berfokus pada asuransi kendaraan dan properti. Produk asuransi ini akan melengkapi produk pinjaman konsumen BCA dengan memberikan solusi kebutuhan asuransi umum nasabah. Dengan prospek pertumbuhan pasar asuransi Indonesia yang tingkat penetrasinya masih rendah, BCA berkeyakinan bahwa bisnis asuransi akan terus berkembang di masa mendatang.

Peningkatan Hubungan Nasabah

BCA bertekad untuk mengenal nasabahnya dengan lebih baik serta membangun hubungan yang lebih erat. Dari tahun ke tahun, Bank secara berkelanjutan mengembangkan dan menyempurnakan sistem *Customer Relationship Management* untuk mengamati perilaku nasabah dan mengkaji kebutuhan finansial mereka secara lebih baik.

Melalui pengamatan cermat terhadap perilaku nasabah, BCA terus berupaya memperdalam hubungan dengan nasabah guna meningkatkan kepuasan nasabah, sehingga mendorong peningkatan jumlah *repeat business* dan aktivitas *cross selling*. Tujuan utamanya adalah untuk menawarkan produk dan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan para nasabah. Dedikasi penuh dalam melayani nasabah inilah yang mendukung BCA dalam mencapai tingkat kepuasan tinggi para nasabah.

Melangkah ke Depan

Dengan mengembangkan produk dan layanan untuk mengoptimalkan kenyamanan, efisiensi dan keamanan, BCA berupaya meningkatkan pengalaman perbankan nasabahnya. BCA akan senantiasa menyempurnakan proses dan prosedur aplikasi serta persetujuan, juga membangun kompetensi karyawan yang tinggi di seluruh jaringan BCA.

BCA berharap para mitra dan entitas anak yang merupakan *extended network* dari BCA, untuk terus tumbuh dan saling melengkapi. Melalui BCA Finance, BCA Syariah, Central Santosa Finance, BCA Insurance dan BCA Sekuritas, diharapkan akan melengkapi produk-produk Perbankan Individu BCA.

Upaya yang dilakukan di tahun 2014 juga meliputi pemanfaatan teknologi untuk menyediakan akses *online* terhadap aplikasi asuransi dan transaksi di pasar modal.

Diperkirakan pada tahun 2014 kondisi ekonomi secara umum masih akan mengalami pertumbuhan yang lambat dan akan menjadi tahun konsolidasi bagi penyaluran kredit. Dalam menghadapi hal ini, BCA berencana untuk tetap fokus pada segmen-segmen nasabah utama, dengan optimisme bahwa permintaan kredit akan menjadi lebih dinamis dan berkembang di tahun 2015.

Perbankan Tresuri dan Internasional

Perbankan Tresuri BCA secara proaktif mengelola posisi neraca Bank, sementara itu Perbankan Internasional fokus dalam memperkuat posisi Bank dalam penyediaan layanan *trade finance dan remittance*

Layanan Tresuri

Sepanjang tahun 2013 Tresuri BCA berhasil mengelola posisi likuiditas Bank dengan melakukan investasi pada berbagai aset berkualitas tinggi untuk mengoptimalkan imbal hasil portofolionya. Tresuri BCA juga menyediakan layanan untuk memenuhi kebutuhan valuta asing dan produk pasar modal bagi beragam nasabah BCA, sejalan dengan upaya Bank dalam meningkatkan dan mempererat hubungan dengan nasabah.

Posisi Neraca Keuangan yang Solid

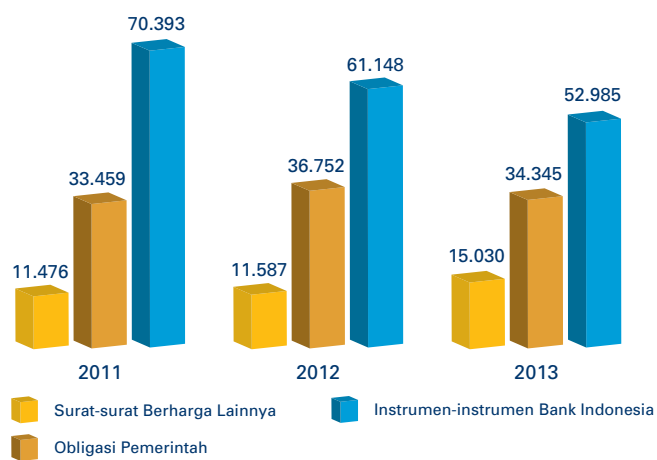
Pada tahun 2013, sejumlah kejadian eksternal telah berdampak langsung terhadap kegiatan bisnis Tresuri, terutama ketidakpastian pasar yang dipengaruhi oleh rencana Bank Sentral Amerika (US Federal Reserve) untuk mengurangi stimulus ekonomi (*Quantitative Easing*), peningkatan defisit neraca perdagangan Indonesia, inflasi dan tingkat bunga yang lebih tinggi, serta volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar. Dalam kondisi yang penuh tantangan ini, BCA berhasil mempertahankan posisi neraca

keuangan yang kuat dengan likuiditas yang memadai serta tidak terdapat dampak yang material atas fluktuasi nilai tukar valuta asing. Pada akhir tahun 2013, Posisi Devisa Neto (PDN) BCA tercatat sebesar 0,2% terhadap modal, jauh di bawah batas yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 20%.

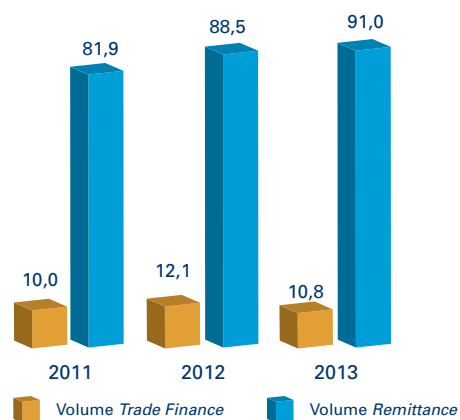
Pada akhir tahun 2013, Tresuri BCA mengelola investasi senilai Rp 102,4 triliun, menurun 6,5% dari Rp 109,5 triliun di tahun 2012. Investasi ini ditempatkan secara hati-hati terutama dalam instrumen investasi jangka pendek Bank Indonesia, obligasi pemerintah dan obligasi korporasi. Komposisi investasi ini didesain untuk menyeimbangkan likuiditas Bank dan untuk mencapai imbal hasil investasi yang positif. Investasi tresuri yang berkualitas tersebut mewakili 25,0% dari total dana pihak ketiga Bank per 31 Desember 2013. Sebagian besar dari investasi ini ditempatkan dalam instrumen *sovereign* yang berisiko rendah seperti *term deposit* Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia, instrumen *reverse-repo* Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

Portofolio Tresuri

(dalam miliar Rupiah)

**Volume Bisnis Perbankan Internasional**

(dalam USD miliar)



Untuk memperkuat likuiditas pasar uang dan menjaga stabilitas Rupiah, Bank Indonesia mengeluarkan beberapa paket kebijakan terkait dengan instrumen tresuri, termasuk penerbitan instrumen baru seperti *swap auction*, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, dan *overnight foreign exchange term deposits*. Bank Indonesia mempersingkat jangka waktu Sertifikat Bank Indonesia dari enam bulan menjadi satu bulan maupun jangka waktu *swap hedging* dari satu bulan menjadi satu minggu. BCA memandang inisiatif Bank Indonesia ini sebagai hal yang positif dan selanjutnya BCA berpartisipasi dalam *swap auction* valuta asing Bank Indonesia serta secara regular menjadi investor dalam berbagai instrumen Bank Indonesia.

Ditopang oleh posisi likuiditas yang solid, BCA dapat mempertahankan keseluruhan biaya dana (*cost of funds*) yang rendah meskipun di tengah peningkatan suku bunga di tahun 2013. Walaupun secara bertahap BCA menaikkan tingkat bunga deposito Rupiah antara Mei 2013 sampai Desember 2013 sebagai respon terhadap meningkatnya kompetisi dalam penghimpunan dana, namun secara keseluruhan biaya dana tercatat hanya sebesar 2,0% pada akhir tahun, lebih rendah dibandingkan sektor perbankan. Biaya dana yang kompetitif dan peningkatan imbal hasil aset produktif mampu menghasilkan margin yang tinggi bagi Bank. Margin bunga bersih BCA tercatat di atas 6% pada tahun 2013.

Peningkatan Aktivitas Tresuri dalam Memfasilitasi Kebutuhan Nasabah

BCA mampu meningkatkan upaya-upaya dalam memenuhi kebutuhan nasabah di seluruh segmen korporasi, komersial dan UKM, serta segmen konsumen. Hal ini dapat terlihat pada volume transaksi valuta asing yang meningkat menjadi 596,6 ribu transaksi di tahun 2013 dibandingkan dengan 576,6 ribu transaksi di tahun 2012. Walaupun terdapat kenaikan frekuensi transaksi, volume transaksi mengalami penurunan menjadi sebesar USD 45,0 miliar di tahun 2013 dari USD 52,4 miliar di 2012, yang disebabkan

oleh likuiditas USD yang semakin ketat akibat kekhawatiran terhadap ekonomi Indonesia di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Terkait dengan produk pasar modal, Tresuri BCA mengelola penjualan Obligasi Ritel Indonesia (ORI) dan Sukuk Ritel (SR) sebagai agen penjualan resmi Obligasi Ritel Indonesia. Pada tahun 2012, BCA diakui sebagai agen penjualan terbaik ORI009. Pada tahun 2013, Tresuri menjual Rp 2,1 triliun ORI010 dan Rp 857 miliar SR005, suatu peningkatan dari jumlah penjualan pada tahun 2012 sebesar Rp 1,4 triliun untuk ORI009 dan Rp 300 miliar untuk SR004. Dalam penjualan SR005, BCA bekerjasama dengan UNICEF untuk membantu program Pengembangan Anak Usia Dini di Aceh dengan memberikan kontribusi dari setiap obligasi yang terjual. Sedangkan untuk ORI010, Bank bekerjasama dengan Yayasan Kehati dalam sebuah program rehabilitasi ekosistem hutan bakau di wilayah Pantura, Jawa Tengah.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan solusi dan volume bisnis nasabah yang terus meningkat, Tresuri BCA bekerja sama dengan unit-unit bisnis dan cabang-cabang BCA terkait. Tresuri BCA terus mengembangkan dan memperluas beragam produk dan layanan tresuri, serta meningkatkan pengetahuan karyawan di seluruh jaringan cabang Bank secara serentak. Pada tahun 2013 BCA mengembangkan layanan baru yang dirancang untuk memfasilitasi transaksi nasabah, seperti transaksi *online* valuta asing untuk nasabah korporasi dan produk *e-Rate*, yang memungkinkan transaksi mata uang asing menjadi lebih cepat dan akurat dengan biaya yang lebih murah.

Pada tahun 2013, Tresuri BCA menerima beberapa penghargaan atas kinerja tahun sebelumnya, termasuk sebagai Agen Penjualan Terbaik (*Best Selling Agent*) untuk ORI009 dan *Best Primary Dealer* di tahun 2012 serta sebagai *Best Overall Domestic Provider* untuk layanan FX di Indonesia, yang dipilih oleh berbagai perusahaan.

Perbankan Internasional

Meskipun kondisi ekonomi penuh dengan berbagai tantangan di tahun 2013, BCA tetap mempertahankan statusnya sebagai salah satu penyedia layanan pengiriman uang (*remittance*) terbesar di Indonesia. BCA memproses pengiriman uang dengan total volume sebesar USD 91 miliar.

BCA terus melakukan inovasi layanan pengiriman uang dalam valuta asing, seperti Total Yuan Solution, yang menawarkan layanan *remittance*, rekening giro, simpanan, dan *banknotes* dalam mata uang Yuan. Produk Total Yuan Solution terhubung dengan fasilitas *e-banking* BCA untuk bisnis (KlikBCA Business).

Untuk melayani kebutuhan akan *remittance* yang tinggi dari pekerja di luar negeri, BCA telah mengembangkan layanan *remittance* berbasis *web*, FRe cash (*Financial Institution Remittance*) sejak 2007, sehingga memungkinkan proses transaksi pengiriman uang yang efektif ke bank lokal. Untuk memberikan kenyamanan bagi penerima *remittance*, uang tunai dapat diambil di seluruh cabang BCA dan agen-agen FRe cash BCA di seluruh Indonesia, termasuk di Kantor Pos Indonesia. Saat ini, layanan FRe cash BCA tersedia di lebih dari 100 negara, dengan fokus pada negara-negara di mana terdapat banyak pekerja migran dari Indonesia.

Pada tahun 2013, volume jasa perdagangan BCA menurun dibandingkan tahun sebelumnya lebih disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi

global yang melambat serta penurunan arus perdagangan internasional dari Indonesia. Melemahnya harga ekspor komoditas utama, khususnya batubara dan minyak kelapa sawit (CPO) berdampak signifikan terhadap penurunan aktivitas ekspor Indonesia selama tahun 2013. Hal ini pada akhirnya menyebabkan penurunan volume *trade finance* BCA sebesar 12,0% menjadi USD 10,8 miliar.

Di tengah situasi yang kurang kondusif ini, BCA terus mengembangkan berbagai produk dan layanan *trade finance* serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mengakomodasi kebutuhan layanan atas perdagangan nasabah yang semakin kompleks.

Melangkah ke Depan

Tresuri BCA akan terus meningkatkan upaya lebih lanjut dalam mengembangkan produk dan layanannya di tengah kondisi ekonomi yang bergerak dinamis guna memenuhi kebutuhan nasabah dengan lebih baik. Bank juga akan memastikan tingkat likuiditas yang memadai terutama untuk menyikapi kondisi ekonomi yang diperkirakan akan melemah di tahun 2014, serta mengupayakan imbal hasil investasi yang optimal.

Menghadapi kompetisi yang semakin ketat ke depannya, Perbankan Internasional BCA akan terus menyediakan solusi dan layanan dengan kualitas terbaik, dan secara aktif memperluas kehadirannya serta meningkatkan hubungan dengan institusi keuangan di seluruh dunia.



The background features a person's head and shoulders on the left, a computer monitor in the upper left, and a blue banner with white text. The text on the banner includes 'KlikBC' and 'KlikBC'. A large teal circle is centered on the page, containing the title 'Pendukung Bisnis' in white.

Pendukung Bisnis

Manajemen Risiko

Kondisi perekonomian pada tahun 2013 yang ditandai dengan berbagai tantangan, merupakan kesempatan yang tepat bagi BCA dalam menguji keandalan dan efektivitas sistem maupun kebijakan manajemen risiko

BCA fokus terhadap penerapan sistem manajemen risiko yang komprehensif untuk mengelola secara efektif berbagai risiko yang dihadapinya. Kebijakan, prinsip dan prosedur yang membentuk efektivitas strategi manajemen risiko senantiasa dikaji dan disempurnakan sejalan dengan perkembangan bisnis Bank yang semakin kompleks.

Bank telah mengimplementasikan kerangka manajemen risiko secara terpadu yang dituangkan dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR). Kerangka tersebut digunakan sebagai dasar dalam menetapkan strategi, struktur organisasi, kebijakan dan pedoman serta memperkuat infrastruktur manajemen risiko guna memastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, dikendalikan, dimitigasi dan dilaporkan dengan baik.

Kondisi perekonomian pada tahun 2013 yang ditandai dengan berbagai tantangan, merupakan kesempatan yang tepat bagi BCA dalam menguji keandalan dan efektivitas sistem maupun kebijakan manajemen risiko.

Di tengah laju pertumbuhan ekonomi yang melambat, BCA berhasil menutup tahun 2013 dengan tingkat kredit bermasalah (*Non Performing Loans – NPL*) 0,4% dari total portofolio kredit. Rasio NPL ini lebih rendah dibandingkan dengan rasio NPL industri perbankan secara keseluruhan dan di bawah batasan maksimum 5% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dalam 10 tahun terakhir, BCA berhasil mencatat pertumbuhan kredit yang signifikan dengan rasio NPL yang tetap terjaga pada tingkat yang rendah. Sementara itu, rasio cadangan terhadap kredit bermasalah berada pada level 408,7% pada tahun 2013.

Selain memperhatikan kualitas aset, BCA menjalankan bisnis dengan memantau secara cermat posisi likuiditas dan permodalan. Posisi likuiditas BCA tetap berada pada level yang memadai dengan *secondary reserves* sebesar Rp 56,8 triliun atau 13,9% dari total dana pihak ketiga pada akhir tahun 2013. Secara internal, BCA mempertimbangkan penempatan pada instrumen-instrumen jangka pendek yang bebas risiko atau berisiko rendah sebagai *secondary reserves*.

Likuiditas dalam mata uang USD juga terjaga dengan baik, sejalan dengan penerapan batas maksimum total portofolio kredit dalam mata uang USD. Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio* – LDR) dalam USD tercatat sebesar 47,7% pada akhir tahun 2013. Pada saat yang sama, Posisi Devisa Neto (PDN) BCA tercatat 0,2%, jauh di bawah batasan yang ditetapkan

Bank Indonesia sebesar 20%, sehingga mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar.

Berdasarkan berbagai model *stress test*, permodalan BCA sangat memadai untuk menutup kerugian yang dapat timbul. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar tercatat 15,7% pada akhir tahun 2013.



Fokus Manajemen Risiko pada Tahun 2013

Di tengah ketidakpastian yang ditandai dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi yang semakin tinggi dan volatilitas nilai tukar, BCA telah mengkaji dan memperkuat pengendalian manajemen risiko terutama terhadap Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Nilai Tukar dan Risiko Operasional.

Pada triwulan I 2013 BCA telah melihat adanya indikasi likuiditas perbankan yang semakin ketat. Dalam merespon hal tersebut, Bank menerapkan langkah-langkah proaktif untuk mengatasi potensi kekhawatiran likuiditas dengan menaikkan suku bunga deposito mulai triwulan kedua 2013.

Strategi antisipatif ini terbukti bermanfaat bagi Bank dalam menghimpun dana masyarakat di tengah semakin ketatnya kompetisi penghimpunan dana dan meningkatnya suku bunga simpanan di tahun 2013. Pendanaan yang stabil dan posisi likuiditas yang kuat merupakan hal penting bagi BCA, dan dengan langkah-langkah strategis tersebut, BCA berhasil menjaga soliditas posisi dana pihak ketiga.

Pada saat yang sama, BCA mulai menaikkan suku bunga kredit dan melakukan pengetatan standar pemberian kredit. Sebagai bagian dari proses tersebut, beberapa parameter *credit risk rating & scoring* telah direvisi dan batasan eksposur kredit terhadap beberapa sektor industri dan segmen kredit telah diperketat dalam mengelola potensi risiko kredit secara proaktif. Pada semester II 2013, BCA mengambil pendekatan yang lebih selektif dengan lebih berhati-hati dalam memberikan *credit approval* (persetujuan kredit). Dalam hal ini, BCA memprioritaskan nasabah yang telah memiliki hubungan baik dengan BCA. Dengan memberikan dukungan serta berada di sisi nasabah dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, Bank memastikan bahwa hubungan erat dengan nasabah loyal dapat tetap terjaga dan pada saat yang sama meminimalkan risiko kredit.

Tim manajemen risiko BCA senantiasa menerapkan sistem deteksi dini (*early warning system*) dalam mengevaluasi kualitas kredit sehingga dapat mengambil langkah preventif terhadap permasalahan yang mungkin timbul. Landasan manajemen risiko terkait pedoman dan standar yang ketat, semakin diperluas dengan menugaskan karyawan cabang tertentu untuk memantau dan menjaga rasio NPL agar tetap terjaga pada level yang rendah.

Di tengah fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap USD, pada tahun 2013 Bank senantiasa menjaga kedisiplinan dalam mengelola eksposur valuta asing bersih serta tetap mempertahankan kebijakan dalam pemberian kredit USD hanya kepada nasabah bisnis dengan pendapatan utamanya dalam mata uang USD.

Sebagai bagian dari strategi jangka panjang manajemen risiko, selesainya pembangunan *Disaster Recovery Centre* di Surabaya merupakan langkah penting dalam meningkatkan manajemen risiko operasional. Sebagai salah satu bank penyedia layanan transaksi, BCA sangat memahami pentingnya konsistensi dan keamanan dalam menjaga sistem untuk selalu terhubung secara *online*. Manajemen risiko operasional yang efektif dan teknologi informasi yang dapat diandalkan merupakan kunci utama dalam mempertahankan posisi BCA sebagai bank transaksi terkemuka di Indonesia.

Risiko komposit BCA adalah "*low to moderate*", merupakan hasil penilaian dari risiko inheren "*low to moderate*" dan penilaian kualitas penerapan manajemen risiko "*satisfactory*". Tingkat risiko komposit BCA yang "*low to moderate*" ini dapat tercapai karena BCA telah menerapkan proses manajemen risiko secara cukup efektif dan efisien pada seluruh aktivitasnya.

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO

Berikut adalah pengungkapan penerapan prinsip-prinsip manajemen risiko dan eksposur risiko termasuk permodalan yang mengacu kepada Surat Edaran Bank Indonesia, No. 14/35/DPNP tanggal 10 Desember 2012 perihal Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.

I. Penerapan Manajemen Risiko BCA

Pedoman penerapan manajemen risiko BCA secara *bank wide* mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009. BCA menerapkan kerangka pengelolaan risiko secara terpadu (*enterprise-wide risk management*) untuk mengendalikan delapan jenis risiko yang melekat (*inheren*) dalam kegiatan usaha bank sesuai dengan definisi Bank Indonesia. Kerangka terpadu tersebut didukung oleh penerapan empat pilar pengelolaan risiko yang terdiri dari: 1) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi; 2) Kecukupan kebijakan dan prosedur, dan penetapan limit manajemen risiko; 3) Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko; serta 4) Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

I.A. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

1. Bank Indonesia mendefinisikan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam mengelola risiko, diantaranya:
 - Menyetujui kebijakan-kebijakan yang harus mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.
 - Mengevaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan strategi manajemen risiko.

- Mengevaluasi pertanggung-jawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko antara lain dengan mengevaluasi laporan yang disampaikan Direksi secara berkala; meminta penjelasan kepada Direksi dan memberikan arahan perbaikan jika terdapat penyimpangan pelaksanaan manajemen risiko yang telah ditetapkan.
 - Menyetujui transaksi yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris.
2. Dalam melaksanakan tugas fungsi manajemen risiko, Direksi telah memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, diantaranya:
 - Mengevaluasi dan menyetujui kebijakan-kebijakan serta metodologi yang digunakan untuk penilaian berbagai jenis risiko Bank.
 - Memantau perkembangan risiko Bank secara periodik dan pelaksanaan implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM).
 - Menetapkan kualifikasi sumber daya manusia serta struktur organisasi yang jelas terutama menyangkut batasan wewenang, tugas dan tanggung jawab serta fungsi pada aktivitas yang memiliki risiko serta prosedur kaji ulangnya.
 - Menyelenggarakan program pelatihan manajemen risiko secara rutin yang diikuti oleh seluruh pejabat/karyawan BCA dalam rangka peningkatan mutu dan keterampilan sumber daya manusia di bidang manajemen risiko.

- Mengikutsertakan karyawan/pejabat untuk mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko sesuai dengan jenjang jabatannya.
3. Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi (Manajemen) diantaranya:
- Pengawasan Dewan Komisaris dilaksanakan sesuai tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - Tugas pengawasan Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi & Nominasi.
 - a. **Komite Audit**, dibentuk untuk memastikan terselenggaranya sistem pengendalian internal, proses pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan yang efektif.
 - b. **Komite Pemantau Risiko**, dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap risiko - risiko yang dihadapi oleh Bank.
 - c. **Komite Remunerasi dan Nominasi**, dibentuk untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi Bank; serta sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
 - Dewan Komisaris menjaga komunikasi yang konstruktif dengan Direksi.

- Dewan Komisaris secara aktif memberikan saran kepada Direksi dalam menentukan langkah-langkah strategis yang perlu dijalankan.
- Direksi secara aktif melakukan diskusi, memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi strategi bisnis BCA.

I.B. Kecukupan kebijakan dan prosedur, dan penetapan limit manajemen risiko

1. Struktur organisasi BCA dibentuk untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal yang baik antara lain Divisi Audit Internal, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan dan Komite Manajemen Risiko.
2. BCA telah memiliki kebijakan pengelolaan risiko yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) dan telah disusun sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, kemampuan sumber daya manusia dan *risk appetite*. Kebijakan tersebut telah dikaji ulang secara berkala dan disesuaikan dengan perkembangan/perubahan yang terjadi, baik internal maupun eksternal.
3. Dalam melakukan aktivitas bisnisnya, BCA telah menyusun Rencana Bisnis Bank yang membahas strategi BCA secara keseluruhan yang mencakup arah pengembangan bisnis dan penetapan strategi tersebut telah memperhitungkan dampaknya terhadap permodalan, antara lain proyeksi permodalan dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

I.C. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

1. BCA telah memiliki prosedur pemberian kredit dan prosedur kegiatan operasional lainnya yang diatur secara jelas dalam Manual Ketentuan, Panduan Kerja, maupun Surat Keputusan dan Surat Edaran Direksi.
2. Pemantauan eksposur risiko dilakukan secara berkala oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dengan membandingkan risiko aktual dengan limit risiko yang telah ditetapkan.
3. Laporan mengenai perkembangan risiko, yang meliputi antara lain: Laporan Profil Risiko, Laporan Portofolio Kredit dan Laporan Pencapaian Rencana Kerja Perusahaan disampaikan kepada Direksi secara rutin, akurat dan tepat waktu.

I.D. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

1. BCA telah memiliki kebijakan sistem pengendalian internal yang mencakup lima komponen:
 - Pengawasan oleh Manajemen dan pengembangan kultur pengendalian.
 - Identifikasi dan penilaian risiko.
 - Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi.
 - Sistem akuntansi, informasi, dan komunikasi.
 - Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi terhadap penyimpangan kebijakan.
2. BCA telah memiliki:
 - *Business continuity plan* dan *disaster recovery plan*, untuk mempercepat proses pemulihan

pada saat terjadi bencana (*disaster*).

- *Backup system*, untuk mencegah kegagalan usaha yang berisiko tinggi.
3. Setiap kegiatan proses operasional unit kerja di BCA berpedoman pada standar kebijakan manual kerja yang didalamnya telah melekat sistem pengendalian internal yang memadai. Efektivitas pengendalian internal unit kerja dikaji ulang secara berkala oleh Pengawasan Internal di kantor cabang, kantor wilayah dan kantor pusat serta oleh Divisi Audit Internal.
 4. Seluruh Manajemen dan karyawan BCA memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan sistem pengendalian internal BCA.

II. Permodalan BCA

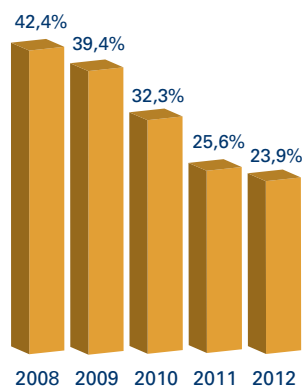
Pengelolaan modal (*capital management*) BCA diselaraskan dengan rencana bisnis bank dimana BCA menargetkan pertumbuhan kredit yang berkesinambungan, melakukan belanja modal yang diperlukan untuk mendukung kegiatan bisnis serta mengembangkan beberapa bisnis baru untuk mendukung pertumbuhan ke depannya; dan pada saat yang sama menjaga posisi permodalan yang sehat.

Pada tahun 2013, kebutuhan permodalan dapat terpenuhi dari pertumbuhan modal secara organik dengan didukung oleh profitabilitas yang solid serta menyeimbangkan kebijakan pembagian dividen dengan tingkat permodalan yang diperlukan. BCA senantiasa mengedepankan kualitas pertumbuhan bisnis guna menghasilkan pendapatan yang sehat serta menjaga efisiensi operasional.

Pertumbuhan modal secara organik dan kebijakan pembagian dividen

Selama lima tahun terakhir BCA telah membukukan pertumbuhan laba bersih yang solid sebesar 19,8% CAGR. BCA telah menyesuaikan *dividend payout ratio* secara bertahap dalam lima tahun terakhir untuk memperkuat permodalan terutama dalam mendukung aktivitas perkreditan dan membangun lini bisnis baru. *Dividend payout ratio* terakhir berada pada level 23,9% dari laba bersih tahun 2012 yang dibayarkan melalui interim dividen sebesar Rp 43,5,- ditahun 2012 dan dividen final sebesar Rp 71,- di tahun 2013.

Dividend Payout Ratio



BCA menetapkan *dividend payout ratio* yang tepat setiap tahunnya untuk memastikan laba yang ditahan dapat menopang permodalan yang dibutuhkan dalam mendukung target pertumbuhan maupun pengelolaan risiko. Besarnya *dividend payout ratio* akan memperhatikan perkembangan bisnis terkini terutama dalam pencapaian target kredit dan permodalan yang memadai.

Penjualan saham treasury

Pada 7 Februari 2013, BCA berhasil melepas saham treasury sebesar 198.781.000 saham dengan harga Rp 9.900 dan mendapatkan

penerimaan kotor sebesar Rp 2,0 triliun. Sebelumnya, BCA telah melepas saham treasury sebesar 90.986.000 saham di bulan Agustus 2012 dengan harga Rp 7.700 dimana dari penjualan saham tersebut, BCA menerima penerimaan kotor sebesar Rp 700,6 miliar. Penjualan saham treasury tersebut meningkatkan permodalan dan memberikan dampak positif terhadap CAR BCA. Saat ini BCA tidak memiliki saham treasury.

Kebutuhan permodalan anak-anak perusahaan BCA

Tingkat kebutuhan permodalan anak-anak perusahaan BCA saat ini relatif belum signifikan dibandingkan posisi permodalan BCA. Bisnis anak-anak perusahaan yang diproyeksikan tumbuh secara bertahap, memungkinkan Bank untuk memantau risiko secara terukur sehingga Bank dapat memenuhi setiap kebutuhan permodalan untuk anak-anak perusahaan.

Pada tahun 2013, BCA telah melakukan penambahan modal kepada anak perusahaannya, yaitu BCA Sekuritas sebesar Rp 82,5 miliar yang dimaksudkan untuk pengembangan usaha.

Kebijakan struktur modal

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013, Bank Indonesia telah melakukan penyesuaian terhadap perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio* – CAR). BCA memiliki kebijakan untuk menjaga struktur modal dan rasio CAR di level yang memadai untuk mengantisipasi seluruh risiko-risiko utama yang dapat timbul dalam pengelolaan bisnis Bank. Risiko-risiko utama dimaksud adalah termasuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional serta risiko-risiko lainnya.

Posisi permodalan BCA

Pada akhir Desember 2013, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) tercatat sebesar 15,7% (tidak konsolidasi), sedangkan rasio CAR secara konsolidasi adalah 16,0%.

Modal inti pada akhir tahun 2013 mencapai Rp52,9 triliun (tidak konsolidasi), berkontribusi 94,1% terhadap total modal BCA. Sedangkan modal pelengkap adalah sebesar Rp 3,3 triliun (tidak konsolidasi) atau 5,9% terhadap total modal BCA. Secara konsolidasi modal inti pada akhir tahun 2013 tercatat Rp 54,7 triliun dan modal pelengkap tercatat Rp 3,9 triliun.

Pengungkapan kuantitatif mengenai struktur permodalan Bank secara individu dan konsolidasi dapat dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasian catatan 39.

III. Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

Berikut adalah ikhtisar eksposur risiko yang dihadapi oleh BCA dalam menjalankan usaha serta penerapan manajemen risiko yang di desain untuk meminimalkan dampak dari risiko-risiko tersebut.

III.A. Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Penerapan Manajemen Risiko Kredit

Organisasi manajemen risiko kredit

BCA telah mengembangkan proses manajemen risiko kredit yang terstruktur guna mendukung prinsip perkreditan yang kokoh dengan kontrol internal yang kuat.

1. **Dewan Komisaris**, menyetujui rencana perkreditan Bank dan mengawasi pelaksanaannya; menyetujui Kebijakan Dasar Perkreditan Bank dan meminta penjelasan kepada Direksi jika dalam pelaksanaan pemberian kredit terdapat penyimpangan dari kebijakan yang telah ditetapkan.

2. **Direksi**, bertanggung jawab atas penyusunan rencana dan kebijakan perkreditan, memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang perkreditan dan kebijakan perkreditan, serta melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal seperti pelaksanaan rencana perkreditan, penyimpangan dalam pelaksanaan pemberian kredit, perkembangan kualitas portofolio kredit dan kredit dalam pengawasan khusus atau bermasalah.
3. **Chief Risk Officer**, yang merupakan salah satu Direktur BCA, menandatangani memo pengolahan kredit dalam kapasitas sebagai pemberi opini dari sudut pandang manajemen risiko mengenai kelayakan/ kesesuaian permohonan kredit tersebut dengan *risk appetite*.
4. **Executive Vice President Analisa Risiko Kredit**, bertugas untuk mengevaluasi dan memutuskan permohonan kredit, menetapkan limit kerja sama bisnis sesuai wewenang yang dimiliki, memastikan dan memonitor pemberian kredit telah melalui penerapan manajemen risiko kredit dan tata cara pemberian kredit yang sehat.
5. **Unit kerja** yang melaksanakan fungsi-fungsi yang terkait dengan manajemen risiko kredit (**Unit Bisnis dan Unit Analisa Risiko Kredit**), merupakan *risk owner* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kredit.

Bank memiliki komite-komite yang didedikasikan untuk membantu Direksi dalam proses perkreditan, yaitu:

1. **Komite Kebijakan Perkreditan**, memiliki fungsi pokok yaitu membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan perkreditan terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, memantau dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan, melakukan kajian berkala, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta

- memberikan saran dan langkah perbaikan atas hasil evaluasi yang telah dijalankan.
2. **Komite Kredit**, memiliki fungsi pokok untuk memberikan pengarahan apabila perlu dilakukan analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif, memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang terkait dengan debitur besar, industri yang spesifik atau atas permintaan khusus Direksi serta melakukan koordinasi dengan *Asset and Liability Committee* (ALCO) dalam hal aspek pendanaan kredit dan penyesuaian suku bunga kredit korporasi.
 3. **Komite Manajemen Risiko**, memiliki fungsi pokok untuk menyusun kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko, menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang bersifat *irregularities*, dan menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif.

Strategi manajemen risiko untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan

BCA merumuskan strategi manajemen risiko sesuai strategi bisnis secara keseluruhan dengan memperhatikan *risk appetite* dan toleransi risiko. Strategi manajemen risiko disusun untuk memastikan bahwa eksposur risiko BCA dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan kredit, prosedur internal BCA, peraturan dan perundang-undangan, serta ketentuan lain yang berlaku.

Strategi manajemen risiko yang terstruktur disusun berdasarkan prinsip-prinsip umum berikut:

- Strategi manajemen risiko harus berorientasi jangka panjang untuk memastikan kelangsungan usaha BCA dengan mempertimbangkan kondisi/siklus ekonomi,

- Strategi manajemen risiko secara komprehensif harus dapat mengendalikan dan mengelola risiko BCA dan perusahaan anak, dan
- Mencapai kecukupan permodalan yang diharapkan disertai alokasi sumber daya yang memadai.

Strategi manajemen risiko disusun dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- Perkembangan ekonomi dan bisnis serta dampak yang mungkin terjadi akibat risiko yang dihadapi oleh BCA.
- Organisasi BCA termasuk kecukupan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung.
- Kondisi keuangan BCA termasuk kemampuan untuk menghasilkan laba dan kemampuan BCA mengelola risiko yang timbul sebagai akibat perubahan faktor eksternal dan faktor internal.
- Komposisi serta diversifikasi portofolio BCA.

Kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit

Manajemen portofolio melakukan pengelolaan risiko konsentrasi kredit dengan menentukan limit antara lain untuk sektor industri, valuta asing, jenis kredit tertentu serta eksposur perseorangan dan grup usaha. Seiring dengan perkembangan *rating database*, teknologi, sumber daya manusia, tingkat kompleksitas bank, pasar serta regulasi yang ada, manajemen portofolio Bank secara aktif berfungsi untuk mengoptimalkan alokasi modal Bank pada suatu tingkat risiko/*risk appetite* dan *risk tolerance* yang dapat diterima.

Pengukuran dan pengendalian risiko kredit

Bank mengukur risiko kredit dengan menggunakan metode standar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP perihal Pedoman 'Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko dengan

Menggunakan Pendekatan Standar' yang menyebutkan bahwa perbankan Indonesia perlu menggunakan Pendekatan Standar untuk mengukur risiko kredit. Untuk keperluan internal, Bank menggunakan pengukuran berdasarkan *internal rating* yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan kredit.

Pengendalian risiko kredit dilakukan melalui penetapan sistem penilaian (*internal credit review*) yang independen untuk penerapan proses manajemen risiko kredit secara efektif yang meliputi:

- Evaluasi proses administrasi perkreditan;
- Penilaian terhadap akurasi penerapan *internal risk rating* atau penggunaan alat pemantauan lainnya; dan
- Efektivitas pelaksanaan unit kerja atau petugas yang melakukan pemantauan kualitas kredit individual.

Bank melakukan deteksi secara dini adanya kredit bermasalah atau diduga akan menjadi bermasalah dan melakukan upaya penanganan secara dini dan sesegera mungkin. Bank secara proaktif mengelola portofolio kredit yang bermasalah (*Non Performing Loans - NPL*).

Tagihan yang jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment*

Tagihan yang jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga. Sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment* adalah aset keuangan yang memiliki nilai signifikan secara individual dan terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai individual terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Pengungkapan tagihan bersih Bank secara individu dan konsolidasi dimuat dalam Tabel 2.1.a dan b; Tabel 2.2.a dan b; Tabel 2.3.a dan b.

Pendekatan yang digunakan untuk pembentukan CKPN

Untuk mengantisipasi kemungkinan penurunan nilai yang timbul atas aset keuangan BCA, maka perlu dibentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Istilah CKPN dalam penerapan PSAK 50/55 disesuaikan menjadi *impairment*.

Evaluasi penurunan nilai dilakukan secara individual dan kolektif. Pendekatan perhitungan *individual impairment* merupakan selisih antara nilai tunai atas estimasi *cashflow* yang didiskonto berdasarkan suku bunga efektif (*Effective Interest Rate - EIR*) dengan *amortized cost* pada saat terjadi *impairment*. Sedangkan pendekatan perhitungan *collective impairment* secara statistik menggunakan parameter:

- a. *Probability of Default* (PD), yaitu tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajiban, yang diukur berdasarkan pendekatan *Migration Analysis* dan *Roll Rates*.
- b. *Loss Given Default* (LGD), yaitu tingkat kerugian yang diakibatkan dari kegagalan debitur memenuhi kewajibannya. Untuk mendapatkan persentase LGD yang wajar, maka diperlukan analisa data historis.

Pengungkapan rincian mutasi cadangan penurunan nilai Bank secara individu dan konsolidasi dimuat dalam Tabel 2.4.a dan b; Tabel 2.5.a dan b; Tabel 2.6.a dan b.

Penerapan pengukuran risiko kredit dengan pendekatan standar

Dalam melakukan perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit, Bank mengacu kepada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar. ATMR untuk Risiko

Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar Basel II, secara umum perhitungannya didasarkan pada hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui Bank Indonesia sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/31/DPNP perihal Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang diakui Bank Indonesia.

Penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR risiko kredit hanya digunakan untuk jenis tagihan kepada Pemerintah Negara lain, Entitas Sektor Publik, Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional tertentu, Bank dan Korporasi.

Pengungkapan tagihan bersih berdasarkan kategori portofolio dan skala peringkat bank secara individu dan konsolidasi dimuat dalam Tabel 3.1.a dan b.

Counterparty credit risk timbul dari jenis transaksi derivatif *Over The Counter* (OTC) dan transaksi *repo/reverse repo* baik atas posisi *trading book* maupun *banking book*.

Pengungkapan risiko kredit pihak lawan: transaksi derivatif dan transaksi *reverse repo* dimuat dalam Tabel 3.2.a-c.

Mitigasi risiko kredit

Jenis agunan utama yang diterima untuk mitigasi risiko kredit adalah berupa agunan solid dalam bentuk uang tunai atau tanah dan bangunan. Jenis agunan tersebut memiliki nilai likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) sehingga dapat segera dicairkan pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah.

Penilaian agunan dilakukan oleh penilai independen, kecuali di lokasi agunan tersebut tidak terdapat penilai independen, maka akan dilakukan oleh staf penilai internal yang tidak terlibat dalam proses pemberian

kredit. Untuk mengontrol fisik agunan yang dijaminan oleh debitur ke BCA, maka harus dilakukan peninjauan agunan secara berkala. Peninjauan agunan dilakukan oleh pihak eksternal, kecuali di kota tersebut tidak terdapat perwakilan pihak eksternal maka dilakukan oleh *account officer* BCA.

Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dianalisa pada saat pengolahan kredit dan kelayakan pemberian kredit tersebut diputuskan dengan menerapkan *Four-eyes Principle* dimana keputusan kredit ditentukan oleh dua pihak yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisa risiko kredit.

Penggunaan teknik mitigasi kredit berfokus pada agunan yang termasuk dalam jenis agunan utama. Selain itu untuk memitigasi risiko kredit yang mungkin terjadi, portofolio kredit BCA telah terdiversifikasi dengan baik, secara kategori kredit maupun industri/sector ekonomi.

Pengungkapan tagihan bersih Bank secara individu dan konsolidasi berdasarkan bobot risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit dimuat dalam Tabel 4.1.a dan b.

Pengungkapan tagihan bersih dan teknik mitigasi risiko kredit Bank secara individual dan konsolidasi dimuat dalam Tabel 4.2.a dan b.

Perhitungan ATMR risiko kredit pendekatan standar – Bank secara individual dimuat dalam Tabel 6.1.1, 6.1.2, 6.1.3, dan 6.1.7.

Perhitungan ATMR risiko kredit pendekatan standar – Bank secara konsolidasi dimuat dalam Tabel 6.2.1, 6.2.2, 6.2.3, 6.2.6 dan 6.2.7.

III.B. Pengungkapan Eksposur Risiko Pasar dan Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Organisasi manajemen risiko pasar

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko terhadap nilai tukar dan suku bunga telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis dan

profil risiko nilai tukar dan suku bunga Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko nilai tukar dan suku bunga dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi risiko Bank.

Direksi mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada pihak-pihak berikut ini.

Pihak	Wewenang dan Tanggung Jawab
ALCO	Menetapkan kebijakan dan strategi risiko nilai tukar dan suku bunga.
Satuan Kerja Manajemen Risiko	Mendukung ALCO dalam pemantauan dan pengukuran risiko nilai tukar dan suku bunga.
Divisi Tresuri	Mengelola operasional transaksi valuta asing dan suku bunga <i>trading book</i> Bank secara keseluruhan yaitu : - Bertanggung jawab untuk memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) dan menjaga risiko suku bunga pada <i>trading book</i> dan memastikan Bank mematuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai PDN. - Bertanggung jawab dalam operasional pengelolaan trading surat berharga dan transaksi valuta asing dalam rangka pemenuhan kebutuhan nasabah dan/atau memperoleh pendapatan.
Kantor Wilayah dan Cabang	Bertanggung jawab dalam pengelolaan transaksi valuta asing di wilayah/cabang masing-masing sesuai dengan limit yang ditetapkan. Pada prinsipnya transaksi valuta asing di wilayah/cabang harus di-cover ke Divisi Tresuri. Limit masing masing wilayah/cabang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan operasional dalam mengelola transaksi valuta asing.

Perhitungan risiko pasar untuk perhitungan kebutuhan modal BCA menggunakan metode standar dari Bank Indonesia.

Pengelolaan portofolio *trading book* dan *banking book*

Pengelolaan portofolio yang terekspose risiko suku bunga (di dalam *trading book*) dan nilai tukar dilakukan dengan menetapkan dan memantau penggunaan Limit Nominal (Posisi Devisa Neto), VAR *Limit*, *Stress Loss Limit* dan *Stop Loss Limit*.

Metode valuasi yang digunakan adalah berdasarkan harga transaksi yang terjadi (*close out prices*) atau kuotasi harga pasar dari sumber yang independen, antara lain :

- Harga di bursa (*exchange prices*).
- Harga pada layar dealer (*screen prices*).
- Kuotasi yang paling konservatif yang diberikan paling kurang 2 (dua) *broker* dan atau *market maker*.
- Dalam hal harga pasar dari sumber independen tidak tersedia, maka penetapan harga dilakukan dengan berdasarkan kurva imbal hasil.

Pengukuran risiko pasar

Untuk keperluan pemantauan risiko pasar (nilai tukar dan suku bunga) secara harian dilakukan pengukuran risiko pasar dalam bentuk *Value at Risk* berdasarkan metode *full valuation historical* berdasarkan *windows data* 250 hari dan *confidence level* 99%.

Sedangkan untuk perhitungan kecukupan pemenuhan kebutuhan modal minimum (KPMM) risiko pasar dihitung berdasarkan metode standar yang ditetapkan Bank Indonesia.

Pengungkapan risiko pasar Bank secara individu dan konsolidasi dengan menggunakan metode standar dimuat pada Tabel 7.1.

Pengungkapan risiko pasar Bank secara individu menggunakan model internal (*Value at Risk*) dimuat pada Tabel 7.2.a.

Cakupan Portofolio Trading dan Banking yang Diperhitungkan pada KPMM

Berikut adalah cakupan portofolio yang diperhitungkan dalam KPMM:

- Untuk risiko nilai tukar, memasukkan *trading* dan *banking book*. Risiko nilai tukar dapat timbul dari transaksi nilai tukar *Today* (TOD), *Tomorrow* (TOM), *SPOT*, *Forward* dan *SWAP*.
- Untuk risiko suku bunga, memasukkan *trading book*. Risiko suku bunga dapat timbul dari transaksi surat berharga, *Forward* dan *SWAP*.
- Untuk risiko ekuitas (bagi anak perusahaan), memasukkan *trading book*. Risiko ekuitas dapat timbul dari transaksi perdagangan ekuitas yang mungkin dilakukan anak-anak perusahaan.

Antisipasi terhadap risiko pasar atas transaksi mata uang asing

Langkah-langkah dan rencana yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko pasar atas transaksi yang terkait dengan risiko nilai tukar

dan suku bunga adalah dengan melakukan penetapan dan kontrol limit risiko pasar seperti *Limit VaR*, *Limit Nominal*, *Limit Stress Loss* dan *Limit Stop Loss* serta melakukan *stress test*. Adapun terhadap produk baru, Bank akan melakukan *assessment* berupa identifikasi dan mitigasi risiko yang terkait dengan risiko pasar.

III.C. Pengungkapan Eksposur Risiko Operasional dan Penerapan Manajemen Risiko Operasional

Organisasi manajemen risiko operasional

Penerapan Manajemen Risiko Operasional secara *bank wide* meliputi:

1. **Dewan Komisaris dan Direksi**, memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko BCA serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis BCA.
2. **Komite Manajemen Risiko**, bertugas untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan memadai terhadap risiko-risiko yang dihadapi Bank.
3. **Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)**, bertugas untuk meyakinkan bahwa risiko yang dihadapi BCA dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan dengan benar melalui penerapan kerangka manajemen risiko yang sesuai serta berwenang memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.
4. **Satuan Kerja Enterprise Security**, bertugas untuk melindungi dan mengamankan aset informasi serta aset fisik perusahaan, membangun kemampuan perusahaan dalam menghadapi situasi darurat yang mengancam kelangsungan usaha serta memastikan bahwa penerapan tata kelola teknologi informasi sesuai dengan kebijakan perusahaan.

5. **Divisi Audit Internal**, bertugas meyakinkan risiko bisnis telah dikelola dengan benar serta mengevaluasi kecukupan dan efektivitas penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern.
6. **Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan**, bertugas membantu SKMR dalam pelaksanaan program manajemen risiko operasional dan memberikan dukungan kepada segenap unit kerja berkaitan dengan program-program SKMR.
7. **Unit Kerja (unit bisnis dan unit pendukung)**, merupakan *risk owner* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional sehari-hari serta melaporkan permasalahan dan kejadian risiko operasional kepada SKMR.

Pengukuran dan identifikasi risiko operasional

Bank telah memiliki dan menerapkan suatu metodologi untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional, yaitu *Risk Self-Assessment* (RSA) yang mulai diterapkan pada tahun 2002 pada seluruh unit kerja di BCA. Fungsi utama pelaksanaan RSA ini adalah untuk mensosialisasikan *risk culture* (budaya mengelola risiko) dan meningkatkan *risk awareness* (kesadaran akan risiko) yang merupakan syarat utama dalam pengelolaan risiko. Dengan meningkatnya *risk culture* diharapkan akan mampu meningkatkan budaya kontrol risiko pada setiap karyawan dalam melaksanakan aktivitas usaha sehari-hari sehingga dapat meminimalisasi risiko secara keseluruhan.

Metodologi RSA ini kemudian disempurnakan menjadi *Risk and Control Self-Assessment* (RCSA) yang saat ini telah diimplementasikan pada seluruh cabang dan unit kerja kantor pusat yang memiliki risiko operasional yang dinilai signifikan. Pada metodologi RCSA, unit kerja cabang dan unit kerja kantor pusat melakukan proses identifikasi dan pengukuran risiko operasional yang melekat pada unit

kerjanya. Berdasarkan proses tersebut, unit kerja menentukan langkah-langkah mitigasi risiko yang dibutuhkan untuk memantau, mengontrol, dan meminimalisasi terjadinya risiko, yang selanjutnya dikaji dan disetujui oleh Unit Manajemen Risiko.

Selain metodologi RCSA, Bank juga telah menerapkan *Loss Event Database* (LED) dan *Key Risk Indicator* (KRI). KRI adalah suatu metode yang digunakan untuk memberikan suatu indikator (*early warning signal*) atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja. Seluruh kantor wilayah dan cabang telah menerapkan KRI.

LED bertujuan untuk membantu Bank dalam mencatat dan menganalisa kasus-kasus atau kejadian yang dapat menyebabkan kerugian, sehingga dapat diambil tindakan perbaikan dan pencegahan atas kasus serupa. Tujuan akhir dari LED adalah agar kerugian risiko operasional yang mungkin terjadi dapat diminimalkan. Selain itu LED juga merupakan sarana pengumpulan data kerugian risiko operasional yang digunakan Bank untuk memperhitungkan alokasi beban modal (*capital charge*) dan pemantauan secara berkesinambungan terhadap kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan kerugian operasional yang telah terjadi pada Bank. Saat ini LED telah diimplementasikan di seluruh kantor wilayah, cabang dan unit kerja kantor pusat.

Penerapan ketiga metodologi tersebut di atas didukung oleh aplikasi *Operation Risk Management Information System* (ORMIS) dan saat ini seluruh cabang dan unit kerja kantor pusat telah menggunakan aplikasi ORMIS dalam mengimplementasikan RCSA, LED dan KRI.

Mitigasi risiko operasional

Untuk memitigasi risiko operasional, Bank:

- Telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit yang bermanfaat dalam memantau, mengukur dan memitigasi risiko operasional.
- Senantiasa mengkinikan kebijakan dan prosedur sesuai dengan perkembangan organisasi serta perubahan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.
- Telah memiliki *Business Continuity Management (BCM) Plan*, yaitu proses manajemen (protokol) terpadu dan menyeluruh untuk memastikan kelangsungan operasional BCA dalam menjalankan bisnis dan melayani nasabah.
- Telah memiliki sistem pengendalian internal, dimana dalam pelaksanaannya telah memperhatikan prinsip pemisahan fungsi (*four eyes principle*) dan penerapan sistem rotasi untuk menghindari potensi *self-dealing*, atau penyembunyian suatu dokumentasi atau transaksi yang tidak wajar.

Pengungkapan kuantitatif risiko operasional Bank secara individu dan konsolidasi dimuat dalam Tabel 8.1.a dan b.

III.D. Pengungkapan Eksposur Risiko Likuiditas dan Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas

Organisasi manajemen risiko likuiditas

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko likuiditas telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis dan profil risiko likuiditas Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko likuiditas dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi likuiditas Bank.

Direksi mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada pihak-pihak berikut ini.

Pihak	Wewenang dan Tanggung Jawab
ALCO	Menetapkan kebijakan dan strategi likuiditas.
Satuan Kerja Manajemen Risiko	Mendukung ALCO dalam pemantauan dan pengukuran risiko likuiditas.
Divisi Tresuri	Mengelola operasional likuiditas bank secara keseluruhan yaitu : - Bertanggung jawab untuk memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) dan memastikan bank mematuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM. - Bertanggung jawab dalam operasional pengelolaan <i>secondary reserves</i> dalam rangka pengelolaan likuiditas dan memperoleh pendapatan.
Kantor Wilayah dan Cabang	Bertanggung jawab dalam pengelolaan likuiditas di wilayah/cabang masing-masing.

Indikator peringatan dini permasalahan likuiditas dan pengukuran serta pengendalian risiko likuiditas

Risiko likuiditas diukur menggunakan model yang terintegrasi dengan proyeksi arus kas, laporan profil jatuh tempo dan skenario *stress test*. Sementara itu, pengendalian risiko likuiditas meliputi strategi pendanaan yang mencakup strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan untuk mendukung keseluruhan rencana bisnis Bank. Pengelolaan likuiditas harian, aset likuid berkualitas tinggi dan limit-limit berkaitan dengan risiko likuiditas, serta rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*) diawasi dan dilaporkan untuk memitigasi risiko likuiditas.

Pemantauan risiko likuiditas dilakukan dengan tujuan agar jika terjadi peningkatan potensi risiko likuiditas dapat segera dimitigasi atau dilakukan penyesuaian secara tepat waktu terhadap strategi manajemen risiko likuiditas. Berikut ini aktivitas dalam proses pemantauan risiko likuiditas:

- Pemantauan terhadap risiko likuiditas memperhatikan indikator peringatan dini (*early warning indicators*) yang berpotensi meningkatkan risiko likuiditas baik indikator internal maupun eksternal.
- Pemantauan dana dan posisi likuiditas meliputi:
 - Strategi suku bunga, alternatif investasi bagi pemilik dana, perubahan perilaku nasabah, perubahan nilai tukar dan selisih suku bunga dengan bank-bank pesaing utama akan mempengaruhi perubahan struktur dana, volatilitas dana, dan *core funds*, karena itu perubahan dana harus dipantau secara berkala (harian, bulanan, dan tahunan).
 - Pemantauan posisi likuiditas berupa Giro Wajib Minimum (GWM) dan kas serta *secondary reserves* harus dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

- Pemantauan atas kerugian karena risiko likuiditas dilakukan terhadap biaya yang timbul dari pemeliharaan likuiditas atau kerugian yang disebabkan oleh faktor likuiditas.

Bank menjaga cadangan likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid berkualitas tinggi yang cukup untuk memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, memenuhi kebutuhan likuiditas operasional dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah liabilitas yang jatuh tempo.

Pengungkapan profil maturitas Rupiah dan valuta asing Bank secara individu dan konsolidasi mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum dan ketentuan Bank Indonesia mengenai Laporan Berkala Bank Umum, dimuat dalam Tabel 9.1.a dan b, Tabel 9.2.a dan b.

III.E. Pengungkapan Eksposur Risiko Hukum dan Penerapan Manajemen Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis yang dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang akan ada dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Organisasi manajemen risiko hukum

Dalam rangka mengendalikan risiko hukum yang mungkin terjadi, BCA telah membentuk unit kerja Grup Hukum di kantor pusat dan unit kerja hukum di kantor wilayah untuk mendukung BCA dalam menjalankan kegiatan perbankan dan melakukan mitigasi risiko hukum. Grup Hukum juga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengamankan kepentingan hukum BCA dalam melaksanakan kegiatan perbankan dengan tetap memperhatikan ketentuan hukum yang berlaku.

Pengendalian risiko hukum

BCA melakukan mitigasi risiko hukum dengan cara antara lain:

- Membuat Kebijakan Manajemen Risiko Hukum, mempunyai ketentuan internal yang mengatur mengenai struktur organisasi dan *job description* Grup Hukum serta membuat standardisasi dokumen hukum.
- Melakukan sosialisasi kepada kantor cabang dan unit kerja terkait mengenai dampak peraturan yang baru berlaku terhadap kegiatan perbankan yang dijalankan BCA dan berbagai modus operandi kejahatan perbankan serta pedoman penanganannya secara hukum.
- Mendaftarkan aset-aset milik BCA antara lain hak milik kekayaan intelektual atas produk dan jasa perbankan BCA serta hak atas tanah dan bangunan milik BCA pada instansi yang berwenang.
- Memonitor dan melakukan tindakan hukum atas pelanggaran terhadap aset-aset BCA termasuk pelanggaran atas hak kekayaan intelektual milik BCA.
- Melakukan inventarisasi, memonitor, menganalisa dan menghitung potensi kerugian yang mungkin timbul terkait kasus-kasus hukum yang terjadi.

III.F. Pengungkapan Eksposur Risiko Strategik dan Penerapan Manajemen Risiko Strategik

Risiko strategik dapat terjadi akibat ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Organisasi manajemen risiko strategik

Sebagai upaya untuk mengendalikan potensi risiko strategik yang mungkin terjadi, Direksi telah menyusun rencana strategik dan inisiatif-inisiatif bisnis. Hal-hal ini dituangkan dalam *blue print* strategi bisnis 3 tahunan (RBB) dan rencana kerja anggaran tahunan (RKAT). RBB dan RKAT memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris. BCA telah membentuk Sub-Divisi Perencanaan Perusahaan untuk mendukung perumusan RBB dan RKAT serta memantau pelaksanaannya, dengan menyusun laporan realisasi dibandingkan dengan rencana bisnis dan anggaran secara berkala dan melakukan kaji ulang sasaran bisnis baik yang bersifat finansial maupun non-finansial. RBB dan RKAT disusun melalui serangkaian diskusi yang melibatkan Dewan Komisaris, Direksi dan jajaran manajemen lainnya.

Kebijakan untuk mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis

Dalam rangka mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal, BCA berpedoman pada:

- Pengkajian RBB secara berkala sesuai dengan perkembangan bisnis dan keadaan perekonomian Indonesia.
- Penetapan target pada aspek-aspek bisnis mempertimbangkan keadaan ekonomi tahun berjalan serta perkiraan tahun yang akan datang dengan menekankan prinsip kehati-hatian, memperhatikan kapasitas/kemampuan BCA dan tren persaingan perbankan.

Penetapan strategi BCA dirumuskan dengan memperhatikan peraturan Bank Indonesia yang terkait serta memperhitungkan dampak risiko strategik terhadap permodalan Bank, antara lain proyeksi permodalan & KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) berdasarkan *risk appetite*, *risk tolerance* serta pertimbangan akan kemampuan BCA.

Pengukuran rencana bisnis Bank

Untuk mengukur kemajuan pencapaian rencana bisnis, BCA telah melakukan antara lain:

- Identifikasi, pengukuran, pemantauan risiko strategik dan penyusunan laporan profil risiko strategik secara triwulanan.
- Penyusunan laporan realisasi RBB yang antara lain memuat pencapaian kinerja keuangan (realisasi vs *budget*), realisasi program kerja perusahaan/divisi dan realisasi pengembangan/perubahan jaringan kantor cabang.
- Pemantauan kondisi perubahan lingkungan bisnis dan perkembangan perekonomian Indonesia secara berkala.

III.G Pengungkapan Eksposur Risiko Reputasi dan Penerapan Manajemen Risiko Reputasi

Risiko Reputasi dapat terjadi akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Organisasi manajemen risiko reputasi

BCA mempunyai komitmen yang kuat untuk mengelola risiko reputasi. Terkait dengan pengelolaan keluhan nasabah, BCA telah membentuk Sub Divisi Halo BCA *Contact Center* dan *Customer Care* yang secara khusus menangani keluhan nasabah baik melalui telepon, surat, email, maupun *social media*. Dalam pengelolaan keluhan nasabah, Sub Divisi Halo BCA *Contact Center* dan

Customer Care berkoordinasi dengan unit-unit kerja terkait lainnya, termasuk Grup Bisnis *Consumer Card*, Grup Bisnis Kredit Konsumen dan Sentra Layanan Perbankan Elektronik, untuk merespon kejadian-kejadian yang berpotensi menciptakan risiko reputasi.

Kebijakan dan mekanisme pengendalian risiko reputasi

Dalam rangka mengelola risiko reputasi, Bank:

- Telah terdapat ketentuan penanganan pengaduan nasabah yang secara jelas mengatur kebijakan, prosedur, unit kerja yang melakukan pemantauan dan pelaporan seputar penanganan pengaduan nasabah termasuk di dalamnya format pelaporan kepada Bank Indonesia.
- Telah melakukan pemantauan keluhan nasabah dan hasilnya dilaporkan secara rutin kepada pimpinan unit kerja masing-masing dan secara khusus disampaikan kepada Direksi. Laporan keluhan nasabah dibuat untuk mengetahui perkembangan jumlah keluhan dan yang terpenting penanganannya.
- Melakukan pengembangan infrastruktur yang meliputi implementasi *software* dan *hardware* yang tepat guna, pengembangan prosedur serta manajemen kerja yang semakin baik. Pengembangan infrastruktur sistem informasi manajemen dapat memudahkan pemantauan dan mendukung kecepatan dan kualitas kerja organisasi dalam memonitor dan merespon keluhan nasabah.

Pengelolaan risiko reputasi pada saat krisis

Dalam mengelola risiko reputasi pada saat krisis, BCA telah:

1. Memiliki Manajemen Pengelolaan Krisis, yang mencakup:
 - Kebijakan Pengelolaan Krisis yaitu strategi yang digunakan untuk mengelola gangguan/kejadian yang sifatnya mengganggu operasi layanan dan reputasi BCA, serta yang belum bersifat bencana untuk BCA secara korporasi.
 - Pembentukan Tim Khusus (*Crisis Management Team*) yang bertanggung jawab mengkoordinasikan proses pengelolaan krisis.
 - Pengelolaan *Crisis Communication* yaitu tindakan untuk mengkoordinasikan komunikasi krisis kepada pihak internal dan eksternal BCA, termasuk media massa. Pada semua tahapan krisis telah diatur mengenai alur komunikasi dan penanggung jawab komunikasi.
 - Ketentuan Pengelolaan Krisis yang mencakup penanggulangan darurat, layanan transaksi nasabah saat terjadi krisis dan kondisi siaga.
2. Memiliki *business continuity plan* dan *disaster recovery plan* yang digunakan untuk mempercepat proses pemulihan pada saat terjadi bencana (*disaster*).
3. Memiliki sistem *backup* untuk mencegah kegagalan usaha yang berisiko tinggi.

III.H. Pengungkapan Eksposur Risiko Kepatuhan dan Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Untuk dapat meminimalkan potensi risiko kepatuhan yang mungkin terjadi, seluruh lini organisasi perlu bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas bank. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk menyetujui kebijakan manajemen risiko dan memberikan nasihat. Dengan dibantu oleh Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan manajemen risiko kepatuhan.

Direktur Kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional, bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan dan meminimalkan risiko kepatuhan dengan merumuskan kebijakan dan prosedur manajemen risiko kepatuhan dan memantau pelaksanaannya. Hasil pengawasan Direktur kepatuhan dilaporkan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris. Satuan Kerja Kepatuhan juga bertanggung jawab terhadap penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) di BCA.

Unit Bisnis di kantor pusat dan cabang sebagai lini depan bertanggung jawab menjaga agar seluruh aktivitas bisnis dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Strategi manajemen risiko terkait risiko kepatuhan

BCA mempunyai komitmen yang kuat untuk senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah perbaikan apabila terjadi kelemahan dalam kepatuhan terhadap peraturan. Hal ini sejalan dengan strategi manajemen risiko kepatuhan BCA yang

mempunyai kebijakan untuk senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku yaitu secara proaktif melakukan pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif (*ex-post*) dalam rangka perbaikan.

Pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan

Dalam rangka mengendalikan dan meminimalkan risiko kepatuhan, BCA telah melakukan langkah-langkah antara lain:

- Melakukan identifikasi sumber-sumber risiko kepatuhan
- Melakukan *gap analysis* antara ketentuan baru dan ketentuan lama, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan baik terhadap kebijakan dan aturan internal maupun aplikasi sistem informasi.
- Melakukan pengukuran dan pemantauan risiko kepatuhan secara berkala dan hasilnya dibahas dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko kemudian dilaporkan kepada Direktur Kepatuhan untuk diputuskan dan disusun laporan profil risiko kepatuhan.
- Memberikan sosialisasi ketentuan dan konsultasi atas berbagai pelaksanaan peraturan.
- Melakukan uji kepatuhan atas pelaksanaan ketentuan.
- Menyusun *compliance matrix* sebagai sarana pemantauan untuk menjaga komitmen terhadap peraturan yang dikeluarkan regulator.
- Satuan Kerja Kepatuhan juga melakukan pemantauan transaksi keuangan yang mencurigakan dengan menggunakan aplikasi *Anti Money Laundering* dan pelaksanaannya diaudit baik oleh audit internal maupun audit eksternal secara berkala.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengendalian intern, telah dilakukan koordinasi antara unit kerja Satuan Kerja Manajemen Risiko, Divisi Audit Internal dan Satuan Kerja Kepatuhan melalui rapat secara berkala dan komunikasi yang intensif. Permasalahan yang terkait dengan pengendalian internal khususnya potensi risiko kepatuhan dikaji dan dirumuskan langkah-langkah yang perlu dilakukan.

Tabel Manajemen Risiko*

Tabel 1.a **Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum**

Dapat dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasian Catatan 39

Tabel 2.1.a **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2013				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	122.231.555	-	-	122.231.555
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	12.814.253	-	-	12.814.253
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	14.606	17.795.934	6.130	12.093	17.828.763
5	Kredit beragun rumah tinggal	1.584.021	30.018.529	531.944	1.364.235	33.498.729
6	Kredit beragun properti komersial	543.255	7.896.384	359.933	318.778	9.118.350
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	1.994.381	45.831.449	487.500	934.771	49.248.101
9	Tagihan kepada korporasi	18.096.632	229.509.093	5.277.499	10.236.090	263.119.314
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	75.195	404.744	7.332	39.564	526.835
11	Aset lainnya	1.642.575	24.164.606	525.649	1.214.968	27.547.798
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	Total	23.950.665	490.666.547	7.195.987	14.120.499	535.933.698

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2012				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	130.508.200	-	-	130.508.200
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	30.000	14.098.743	-	-	14.128.743
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	1.302.892	16.005.798	10.929	8.263	17.327.882
5	Kredit beragun rumah tinggal	1.158.327	23.532.345	314.209	929.151	25.934.032
6	Kredit beragun properti komersial	448.987	6.179.417	266.056	323.136	7.217.596
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	1.484.342	39.177.612	339.616	713.025	41.714.595
9	Tagihan kepada korporasi	15.092.358	195.503.997	4.971.528	8.742.538	224.310.421
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	35.017	208.172	6.700	4.637	254.526
11	Aset lainnya	1.101.143	19.313.382	388.093	785.607	21.588.225
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	Total	20.653.066	444.527.666	6.297.131	11.506.357	482.984.220

* Informasi disajikan dengan mengacu kepada Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/35/DPNP tanggal 10 Desember 2012 perihal Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia. Apabila tidak terdapat transaksi-transaksi yang dimaksud dalam Surat Edaran tersebut, maka tabel tidak ditampilkan.

Tabel 2.1.b Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2013					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	122.231.889	-	-	288.145	122.520.034
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	12.814.588	-	-	-	12.814.588
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	14.606	17.977.673	6.130	12.093	130.138	18.140.640
5	Kredit beragun rumah tinggal	1.584.021	30.018.529	531.944	1.364.235	-	33.498.729
6	Kredit beragun properti komersial	543.255	7.896.384	359.933	318.778	-	9.118.350
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	1.994.381	51.195.374	487.500	934.771	-	54.612.026
9	Tagihan kepada korporasi	18.096.632	229.605.276	5.277.499	10.236.090	7.600	263.223.097
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	75.195	410.845	7.332	39.564	-	532.936
11	Aset lainnya	1.642.575	22.911.623	525.649	1.214.968	4.867	26.299.682
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	2.256.644	-	-	-	2.256.644
	Total	23.950.665	497.318.825	7.195.987	14.120.499	430.750	543.016.726

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2012					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	130.508.604	-	-	229.525	130.738.129
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	30.000	14.098.743	-	-	-	14.128.743
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	1.302.892	16.231.532	10.929	8.263	96.423	17.650.039
5	Kredit beragun rumah tinggal	1.158.327	23.532.345	314.209	929.151	-	25.934.032
6	Kredit beragun properti komersial	448.987	6.179.417	266.056	323.136	-	7.217.596
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	1.484.342	43.745.783	339.616	713.025	-	46.282.766
9	Tagihan kepada korporasi	15.092.358	195.629.492	4.971.528	8.742.538	10.259	224.446.175
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	35.017	213.844	6.700	4.637	-	260.198
11	Aset lainnya	1.101.143	19.476.315	388.093	785.607	1.393	21.752.551
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	1.718.955	-	-	-	1.718.955
	Total	20.653.066	451.335.030	6.297.131	11.506.357	337.600	490.129.184

Tabel 2.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2013					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	97.437.569	10.918.885	12.024.028	1.851.073	-	122.231.555
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	920.097	668.628	1.417.868	170.482	9.637.178	12.814.253
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	12.287.889	1.014.900	388.163	200.157	3.937.654	17.828.763
5	Kredit beragun rumah tinggal	412.242	4.230.070	9.895.010	18.850.237	111.170	33.498.729
6	Kredit beragun properti komersial	1.285.391	785.130	842.509	3.311.133	2.894.187	9.118.350
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	4.752.911	18.996.641	19.209.433	4.508.059	1.781.057	49.248.101
9	Tagihan kepada korporasi	128.627.841	26.208.432	29.121.334	35.149.307	44.012.400	263.119.314
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	252.145	75.996	45.636	118.390	34.668	526.835
11	Aset lainnya	1.629	28.001	86.765	-	27.431.403	27.547.798
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total	245.977.714	62.926.683	73.030.746	64.158.838	89.839.717	535.933.698

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2012					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	98.411.963	15.312.815	9.625.006	7.158.416	-	130.508.200
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	3.379.110	1.394.452	2.388.181	6.967.000	-	14.128.743
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	16.040.301	629.050	458.374	200.157	-	17.327.882
5	Kredit beragun rumah tinggal	347.907	2.484.563	8.145.209	14.956.353	-	25.934.032
6	Kredit beragun properti komersial	2.071.756	553.897	975.969	3.615.974	-	7.217.596
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	10.505.048	16.157.277	10.497.540	4.554.730	-	41.714.595
9	Tagihan kepada korporasi	129.579.112	29.886.448	34.694.139	30.150.722	-	224.310.421
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	229.288	22.094	936	2.208	-	254.526
11	Aset lainnya	3.920.826	9.770	49.564	-	17.608.065	21.588.225
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total	264.485.311	66.450.366	66.834.918	67.605.560	17.608.065	482.984.220

Tabel 2.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2013					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	97.437.569	11.067.889	12.024.028	1.990.214	334	122.520.034
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	920.143	668.914	1.417.871	170.482	9.637.178	12.814.588
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	12.557.354	1.016.149	388.163	200.157	3.978.817	18.140.640
5	Kredit beragun rumah tinggal	412.242	4.230.070	9.895.010	18.850.237	111.170	33.498.729
6	Kredit beragun properti komersial	1.285.391	785.130	842.509	3.311.133	2.894.187	9.118.350
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	5.577.803	21.800.703	20.944.405	4.508.059	1.781.056	54.612.026
9	Tagihan kepada korporasi	128.438.897	26.383.956	29.234.118	35.152.805	44.013.321	263.223.097
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	253.562	79.787	46.529	118.390	34.668	532.936
11	Aset lainnya	1.629	28.001	86.765	-	26.183.287	26.299.682
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	541.498	588.901	609.020	277.138	240.087	2.256.644
	Total	247.426.088	66.649.500	75.488.418	64.578.615	88.874.105	543.016.726

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2012					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	98.411.963	15.362.478	9.625.006	7.338.278	404	130.738.129
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	3.379.110	1.394.452	2.388.181	6.967.000	-	14.128.743
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	16.362.458	629.050	458.374	200.157	-	17.650.039
5	Kredit beragun rumah tinggal	347.907	2.484.563	8.145.209	14.956.353	-	25.934.032
6	Kredit beragun properti komersial	2.071.756	553.897	975.969	3.615.974	-	7.217.596
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	11.291.520	19.219.850	11.194.259	4.577.137	-	46.282.766
9	Tagihan kepada korporasi	129.513.169	29.978.522	34.693.502	30.260.982	-	224.446.175
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	231.368	25.195	1.427	2.208	-	260.198
11	Aset lainnya	3.920.826	9.770	49.564	-	17.772.391	21.752.551
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	769.279	617.956	172.962	25.795	132.963	1.718.955
	Total	266.299.356	70.275.733	67.704.453	67.943.884	17.905.758	490.129.184

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
	Periode 31 Desember 2013						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan penggalian	-	111.914	-	-	-	
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	
5	Listrik, gas dan air	-	5.833.883	-	-	-	
6	Konstruksi	-	949.137	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	792.875	-	-	-	
10	Perantara keuangan	-	1.949.369	-	17.828.763	-	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	122.231.555	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	50.059	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	33.498.729	
20	Lainnya	-	3.127.016	-	-	-	
	Total	122.231.555	12.814.253	-	17.828.763	33.498.729	

(dalam jutaan Rupiah)

	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	61.124	14.387.050	3.351	-	-
	-	-	10.180	436.946	1.888	-	-
	-	-	16.069	1.685.199	1.216	-	-
	-	-	297.955	70.777.344	28.850	-	-
	-	-	2.817	578.305	160	-	-
	147.218	-	104.777	6.767.928	19.948	-	-
	-	-	1.492.813	81.007.728	216.925	-	-
	-	-	62.875	11.201.835	1.132	-	-
	-	-	128.605	19.241.302	7.718	80	-
	-	-	6.845	9.915.792	-	137.547	-
	8.971.132	-	133.004	4.829.257	14.617	-	-
	-	-	5.971	4.248	-	-	-
	-	-	24.395	820.539	72	-	-
	-	-	29.677	856.798	475	-	-
	-	-	134.967	4.078.039	2.639	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	235	71	-	-	-
	-	-	260.388	447.653	993	-	-
	-	-	31.844.049	15.938.059	200.618	-	-
	-	-	14.631.355	20.145.221	26.233	27.410.171	-
	9.118.350	-	49.248.101	263.119.314	526.835	27.547.798	-

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
	Periode 31 Desember 2012						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan penggalian	-	402.871	-	-	-	
4	Industri pengolahan	-	1.676.985	-	-	-	
5	Listrik, gas dan air	-	5.181.700	-	-	-	
6	Konstruksi	-	1.692.089	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	1.464.501	-	-	-	
10	Perantara keuangan	-	801.882	-	17.327.882	-	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	130.508.200	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	115.442	-	-	-	
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	25.934.032	
20	Lainnya	-	2.793.273	-	-	-	
	Total	130.508.200	14.128.743	-	17.327.882	25.934.032	

(dalam jutaan Rupiah)

	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	62.856	12.497.917	1.891	-	-
	-	-	10.389	379.025	1.174	-	-
	-	-	8.451	2.039.593	2.693	-	-
	-	-	245.458	59.398.956	25.973	-	-
	-	-	5.483	265.513	473	-	-
	119.230	-	66.803	6.172.680	12.609	-	-
	-	-	1.152.291	66.179.598	102.087	-	-
	-	-	35.171	8.070.141	309	-	-
	-	-	110.608	15.274.822	1.640	80	-
	-	-	5.554	10.050.140	-	137.141	-
	7.098.366	-	161.537	4.963.002	2.892	-	-
	-	-	4.065	510	-	-	-
	-	-	14.680	752.039	-	-	-
	-	-	14.554	752.592	430	-	-
	-	-	107.991	3.628.300	1.564	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	349.557	1.752.957	81	-	-
	-	-	25.229.872	13.169.571	1.953	-	-
	-	-	14.129.275	18.963.065	98.757	21.451.004	-
	7.217.596	-	41.714.595	224.310.421	254.526	21.588.225	-

Tabel 2.3.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
	Periode 31 Desember 2013						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan penggalian	-	111.914	-	-	-	
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	
5	Listrik, gas dan air	-	5.833.883	-	-	-	
6	Konstruksi	-	949.137	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	792.875	-	-	-	
10	Perantara keuangan	-	1.949.704	-	18.140.553	-	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	122.520.034	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	50.059	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	87	-	
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	33.498.729	
20	Lainnya	-	3.127.016	-	-	-	
	Total	122.520.034	12.814.588	-	18.140.640	33.498.729	

(dalam jutaan Rupiah)

	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	187.873	14.397.478	3.643	-	181.116
	-	-	23.950	437.656	1.909	-	-
	-	-	114.606	1.716.608	1.330	-	-
	-	-	765.958	70.792.762	29.365	-	218.363
	-	-	10.091	578.548	162	-	-
	147.218	-	335.101	6.767.928	20.312	-	70.307
	-	-	3.063.472	81.030.226	219.153	-	215.853
	-	-	160.066	11.203.238	1.310	-	-
	-	-	403.723	19.259.366	8.062	80	157.012
	-	-	114.113	9.815.449	116	198.059	150.000
	8.971.132	-	781.042	4.908.481	15.458	-	551.704
	-	-	335.524	4.248	219	-	334.099
	-	-	386.291	820.539	266	-	-
	-	-	259.175	856.798	593	-	206
	-	-	542.763	4.079.590	3.004	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	6.575	71	7	-	-
	-	-	646.299	464.531	1.176	-	-
	-	-	31.844.049	15.938.059	200.618	-	-
	-	-	14.631.355	20.151.521	26.233	26.101.543	377.984
	9.118.350	-	54.612.026	263.223.097	532.936	26.299.682	2.256.644

Tabel 2.3.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
	Periode 31 Desember 2012						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan penggalian	-	402.871	-	-	-	
4	Industri pengolahan	-	1.676.985	-	-	-	
5	Listrik, gas dan air	-	5.181.700	-	-	-	
6	Konstruksi	-	1.692.089	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	1.464.501	-	-	-	
10	Perantara keuangan	-	801.882	-	17.650.039	-	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	130.738.129	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	115.442	-	-	-	
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	25.934.032	
20	Lainnya	-	2.793.273	-	-	-	
	Total	130.738.129	14.128.743	-	17.650.039	25.934.032	

(dalam jutaan Rupiah)

	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	793.128	12.505.003	2.962	-	104.838
	-	-	11.363	379.025	1.174	-	28.035
	-	-	293.069	2.075.352	2.926	-	296
	-	-	553.557	59.401.984	26.151	-	189.650
	-	-	75.836	266.572	540	-	2.437
	119.230	-	66.803	6.183.454	12.609	-	18.009
	-	-	1.515.868	66.185.000	102.563	-	20.226
	-	-	184.313	8.070.141	434	-	11.356
	-	-	1.859.382	15.280.674	3.496	80	119.296
	-	-	133.263	10.083.559	24	140.212	366.913
	7.098.366	-	338.658	4.981.536	3.279	-	162.128
	-	-	4.065	510	-	-	89.975
	-	-	111.070	752.039	10	-	-
	-	-	68.616	752.592	503	-	-
	-	-	297.313	3.632.881	1.662	-	101.435
	-	-	242.833	-	116	-	10.700
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	349.557	1.752.957	81	-	-
	-	-	25.229.872	13.169.571	1.953	-	-
	-	-	14.154.200	18.973.325	99.715	21.612.259	493.661
	7.217.596	-	46.282.766	224.446.175	260.198	21.752.551	1.718.955

Tabel 2.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2013				
		Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	20.822.188	439.843.346	6.301.804	12.594.916	479.562.254
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)	-	1.006.795	-	90.133	1.096.928
	a. Belum jatuh tempo	-	805.947	-	40.646	846.593
	b. Telah jatuh tempo	-	200.848	-	49.487	250.335
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	-	904.903	-	90.085	994.988
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	312.152	4.851.787	63.640	151.891	5.379.470
5	Tagihan yang dihapus buku	2.126	323.783	467	5.685	332.061

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2012				
		Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	17.936.982	394.897.109	5.357.155	9.918.531	428.109.777
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)	-	760.418	-	51.442	811.860
	a. Belum jatuh tempo	-	97.751	-	8.611	106.362
	b. Telah jatuh tempo	-	662.667	-	42.831	705.498
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	-	647.952	-	51.442	699.394
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	268.002	3.451.084	55.983	180.003	3.955.072
5	Tagihan yang dihapus buku	10.118	376.908	-	2.824	389.850

Tabel 2.4.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2013					
		Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan	20.822.188	445.246.366	6.301.804	12.594.916	493.479	485.458.753
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)	-	1.007.795	-	90.133	79.515	1.177.443
	a. Belum jatuh tempo	-	806.197	-	40.646	79.515	926.358
	b. Telah jatuh tempo	-	201.598	-	49.487	-	251.085
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	-	905.903	-	90.085	71.961	1.067.949
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	312.152	4.936.542	63.640	151.891	-	5.464.225
5	Tagihan yang dihapus buku	2.126	337.968	467	5.685	-	346.246

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2012					
		Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan	17.936.982	399.593.708	5.357.155	9.918.531	384.758	433.191.134
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)	-	761.418	-	51.442	62.517	875.377
	a. Belum jatuh tempo	-	98.001	-	8.611	62.517	169.129
	b. Telah jatuh tempo	-	663.417	-	42.831	-	706.248
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	-	648.952	-	51.442	52.301	752.695
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	268.002	3.531.709	55.983	180.003	-	4.035.697
5	Tagihan yang dihapus buku	10.118	384.049	-	2.824	-	396.991

Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Periode 31 Desember 2013						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	13.215.042	-	-	-	165.311	1.099
2	Perikanan	414.568	-	-	-	7.637	-
3	Pertambangan dan penggalian	1.706.141	-	-	-	57.863	-
4	Industri pengolahan	62.905.315	19.840	10.980	30.772	1.257.812	2.087
5	Listrik, gas dan air	6.156.325	26.927	1.600	25.781	5.259	72
6	Konstruksi	5.853.807	-	-	-	228.618	381
7	Perdagangan besar dan eceran	73.186.126	24.462	174.131	173.645	1.657.439	4.633
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	8.774.150	-	-	-	252.860	663
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	19.235.497	50.859	56.061	97.396	190.077	1.197
10	Perantara keuangan	29.158.826	-	-	-	70.194	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	12.042.925	7.127	7.563	14.690	154.615	569
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	122.669.977	-	-	-	34	-
13	Jasa pendidikan	700.733	-	-	-	12.804	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	854.184	-	-	-	57.723	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	3.583.268	-	-	-	35.917	1.866
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	305	-	-	-	1	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	518.142	-	-	-	12.162	6.841
19	Bukan lapangan usaha	81.176.169	-	-	-	762.142	161.301
20	Lainnya	37.410.754	717.378	-	652.704	451.002	151.352
	Total	479.562.254	846.593	250.335	994.988	5.379.470	332.061

Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Periode 31 Desember 2012						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	11.333.750	-	-	-	112.243	45
2	Perikanan	358.421	-	-	-	5.524	-
3	Pertambangan dan penggalian	2.362.192	-	-	-	51.059	-
4	Industri pengolahan	53.854.779	2.076	9.300	11.376	899.010	29.100
5	Listrik, gas dan air	4.127.159	-	-	-	16.479	-
6	Konstruksi	5.656.372	-	-	-	77.571	-
7	Perdagangan besar dan eceran	58.304.235	8.611	56.879	65.490	1.429.912	739
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	6.794.378	-	-	-	107.764	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	15.524.651	95.675	-	79.804	164.151	149
10	Perantara keuangan	26.805.668	-	-	-	57.579	69
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	10.296.645	-	-	-	127.121	359
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	131.299.092	-	-	-	9	-
13	Jasa pendidikan	641.449	-	-	-	7.566	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	605.062	-	-	-	41.480	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	2.771.283	-	-	-	36.471	95
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	1.959.245	-	-	-	24.436	11.031
19	Bukan lapangan usaha	63.807.002	-	-	-	189.717	129.435
20	Lainnya	31.608.394	-	639.319	542.724	606.980	218.828
	Total	428.109.777	106.362	705.498	699.394	3.955.072	389.850

Tabel 2.5.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Periode 31 Desember 2013						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	13.384.896	-	-	-	168.424	1.983
2	Perikanan	429.289	-	-	-	7.881	19
3	Pertambangan dan penggalian	1.838.655	-	-	-	59.610	122
4	Industri pengolahan	63.415.167	19.840	10.980	30.772	1.263.887	3.046
5	Listrik, gas dan air	6.163.875	26.927	1.600	25.781	5.296	84
6	Konstruksi	6.089.335	-	-	-	233.215	1.125
7	Perdagangan besar dan eceran	74.801.865	24.462	174.131	173.645	1.684.818	8.661
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	8.874.159	-	-	-	254.638	987
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	19.532.998	51.109	56.811	98.396	195.190	1.842
10	Perantara keuangan	28.841.434	-	-	-	71.350	371
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	12.779.638	7.127	7.563	14.690	167.738	4.159
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	123.676.051	-	-	-	4.111	190
13	Jasa pendidikan	1.065.506	-	-	-	16.279	530
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1.085.455	-	-	-	59.895	319
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	3.998.110	-	-	-	42.975	2.844
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	6.678	-	-	-	35	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	798.694	-	-	-	15.739	7.311
19	Bukan lapangan usaha	81.176.169	-	-	-	762.142	161.301
20	Lainnya	37.500.779	796.893	-	724.665	451.002	151.352
	Total	485.458.753	926.358	251.085	1.067.949	5.464.225	346.246

Tabel 2.5.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Periode 31 Desember 2012						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	12.113.309	-	-	-	125.477	1.043
2	Perikanan	359.402	-	-	-	5.535	-
3	Pertambangan dan penggalan	2.683.447	-	-	-	57.063	271
4	Industri pengolahan	54.191.778	2.076	9.300	11.376	903.885	29.410
5	Listrik, gas dan air	4.199.085	-	-	-	17.603	80
6	Konstruksi	5.656.372	-	-	-	77.571	-
7	Perdagangan besar dan eceran	58.669.447	8.611	56.879	65.490	1.436.117	1.278
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	6.945.421	-	-	-	109.945	475
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	17.355.407	95.925	750	80.804	195.024	3.565
10	Perantara keuangan	26.513.454	-	-	-	59.362	250
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	10.523.226	-	-	-	133.162	950
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	131.931.457	-	-	-	9	-
13	Jasa pendidikan	738.483	-	-	-	8.970	51
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	659.702	-	-	-	42.289	27
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	2.961.693	-	-	-	38.118	103
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	244.915	-	-	-	4.141	193
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	1.959.245	-	-	-	24.436	11.031
19	Bukan lapangan usaha	63.807.002	-	-	-	189.717	129.435
20	Lainnya	31.678.289	62.517	639.319	595.025	607.273	218.829
	Total	433.191.134	169.129	706.248	752.695	4.035.697	396.991

Tabel 2.6.a. **Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2013	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	699.394	3.955.362
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)		
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	345.520	3.190.884
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(50.378)	(1.504.609)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(1.995)	(384.517)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	2.447	122.508
Saldo akhir CKPN		994.988	5.379.628

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2012	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	494.124	4.085.555
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)		
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	432.861	2.219.797
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(198.084)	(2.018.431)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(55.810)	(383.596)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	26.303	52.037
Saldo akhir CKPN		699.394	3.955.362

Tabel 2.6.b. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2013	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	752.696	4.049.573
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)		
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	355.048	3.221.806
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(50.378)	(1.510.811)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(1.995)	(405.611)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	12.578	125.311
Saldo akhir CKPN		1.067.949	5.480.268

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2012	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	507.144	4.158.396
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)		
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	471.003	2.246.273
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(198.084)	(2.020.522)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(55.810)	(391.222)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	28.442	56.649
Saldo akhir CKPN		752.695	4.049.574

Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio						
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d idBBB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan kepada Pemerintah		33.901.799	-	-	9.517.029	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik		7.132.830	4.131.128	-	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional		-	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank		2.844.244	5.920.677	2.013.123	171.702	
5	Kredit beragun rumah tinggal						
6	Kredit beragun properti komersial						
7	Kredit pegawai/pensiunan						
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel						
9	Tagihan kepada korporasi		-	16.776.272	3.804.757	383.324	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo						
11	Aset lainnya						
12	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)		-	-	-	-	
	Total		43.878.873	26.828.077	5.817.880	10.072.055	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2013									
Tagihan Bersih									
				Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	5.686.068	-	-	-	-	-	-	73.126.659	122.231.555
	690.932	-	-	-	-	-	-	859.363	12.814.253
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	86.134	1.803	-	-	-	-	-	6.791.080	17.828.763
								33.498.729	33.498.729
								9.118.350	9.118.350
								-	-
								49.248.101	49.248.101
	25.792	335.799	5.989	-	-	-	-	241.787.381	263.119.314
								526.835	526.835
								27.547.798	27.547.798
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6.488.926	337.602	5.989	-	-	-	-	442.504.296	535.933.698

Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio						
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d idBBB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik		168.782	11.796.544	-	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional		-	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank		398.259	5.306.461	1.367.443	153.702	
5	Kredit beragun rumah tinggal						
6	Kredit beragun properti komersial						
7	Kredit pegawai/pensiunan						
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel						
9	Tagihan kepada korporasi		-	12.201.689	4.666.468	299.930	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo						
11	Aset lainnya						
12	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)		-	-	-	-	
	Total		567.041	29.304.694	6.033.911	453.632	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2012									
Tagihan Bersih									
				Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr]A3		
	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	3.982.848	-	-	-	-	-	-	126.525.352	130.508.200
	583.474	-	-	-	-	-	-	1.579.943	14.128.743
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	654.328	97.638	779	-	-	-	-	9.349.272	17.327.882
								25.934.032	25.934.032
								7.217.596	7.217.596
								-	-
								41.714.595	41.714.595
	20.500	206.257	225.306	-	-	-	-	206.690.271	224.310.421
								254.526	254.526
								21.588.225	21.588.225
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5.241.150	303.895	226.085	-	-	-	-	440.853.812	482.984.220

Tabel 3.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio						
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d idBBB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan kepada Pemerintah		33.901.799	-	-	9.517.029	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik		7.132.830	4.131.128	-	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional		-	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank		2.848.442	5.962.079	2.116.966	228.980	
5	Kredit beragun rumah tinggal						
6	Kredit beragun properti komersial						
7	Kredit pegawai/pensiunan						
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel						
9	Tagihan kepada korporasi		-	16.576.363	3.804.757	383.324	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo						
11	Aset lainnya						
12	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)		-	106.063	70.000	-	
	Total		43.883.071	26.775.633	5.991.723	10.129.333	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2013

Tagihan Bersih				Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr]A3		
	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	5.974.213	-	-	-	-	-	-	73.126.993	122.520.034
	690.932	-	-	-	-	-	-	859.698	12.814.588
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	141.540	1.803	-	-	-	-	-	6.840.830	18.140.640
								33.498.729	33.498.729
								9.118.350	9.118.350
								-	-
								54.612.026	54.612.026
	25.792	335.799	5.989	-	-	-	-	242.091.073	263.223.097
								532.936	532.936
								26.299.682	26.299.682
	-	-	-	-	-	-	-	2.080.581	2.256.644
	6.832.477	337.602	5.989	-	-	-	-	449.060.898	543.016.726

Tabel 3.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	Peringkat Jangka Panjang					
		Lembaga Pemeringkat					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d idBBB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik		168.782	11.796.544	-	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional		-	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank		398.261	5.473.087	1.450.031	228.703	
5	Kredit beragun rumah tinggal						
6	Kredit beragun properti komersial						
7	Kredit pegawai/pensiunan						
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel						
9	Tagihan kepada korporasi		-	12.138.231	4.666.468	299.930	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo						
11	Aset lainnya						
12	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)		30.417	70.325	15.170	-	
	Total		597.460	29.478.187	6.131.669	528.633	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2012

Tagihan Bersih				Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[ldr]BB+ s.d [ldr]BB-	[ldr]B+ s.d [ldr]B-	Kurang dari [ldr]B-	[ldr]A1+ s.d [ldr]A1	[ldr]A2+ s.d [ldr]A2	[ldr]A3+ s.d [ldr]A3	Kurang dari [ldr]A3		
	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	4.212.373	-	-	-	-	-	-	126.525.756	130.738.129
	583.474	-	-	-	-	-	-	1.579.943	14.128.743
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	654.328	97.638	779	-	-	-	-	9.347.212	17.650.039
								25.934.032	25.934.032
								7.217.596	7.217.596
								-	-
								46.282.766	46.282.766
	20.500	206.257	225.306	-	-	-	-	206.889.483	224.446.175
								260.198	260.198
								21.752.551	21.752.551
	-	-	-	-	-	-	-	1.603.043	1.718.955
	5.470.675	303.895	226.085	-	-	-	-	447.392.580	490.129.184

Tabel 3.2.a. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Variabel yang Mendasari	Periode 31 Desember 2013							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
BANK SECARA INDIVIDUAL									
1	Suku bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai tukar	8.194.618	-	-	25.600	113.516	107.546	-	107.546
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	8.194.618	-	-	25.600	113.516	107.546	-	107.546
BANK SECARA KONSOLIDASI									
1	Suku bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai tukar	8.194.618	-	-	25.600	113.516	107.546	-	107.546
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam selain emas	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	8.194.618	-	-	25.600	113.516	107.546	-	107.546

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Variabel yang Mendasari	Periode 31 Desember 2012							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
BANK SECARA INDIVIDUAL									
1	Suku bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai tukar	13.851.292	-	-	24.534	48.474	163.046	-	163.046
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	13.851.292	-	-	24.534	48.474	163.046	-	163.046
BANK SECARA KONSOLIDASI									
1	Suku bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai tukar	13.851.292	-	-	24.534	48.474	163.046	-	163.046
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam selain emas	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	13.851.292	-	-	24.534	48.474	163.046	-	163.046

Tabel 3.2.c.1. **Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi *Reverse Repo* - Bank secara Individual**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2013			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	38.882.223	38.882.223	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	2.173.948	2.173.948	-	-
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total	41.056.171	41.056.171	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2012			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	33.520.344	33.499.682	20.662	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	928.191	928.191	-	-
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total	34.448.535	34.427.873	20.662	-

Tabel 3.2.c.2. **Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi *Reverse Repo* - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2013			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	38.882.223	38.882.223	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	2.173.948	2.173.948	-	-
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total	41.056.171	41.056.171	-	-

Tabel 3.2.c.2. **Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi *Reverse Repo* - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2012			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	33.520.344	33.499.682	20.662	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	928.191	928.191	-	-
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total	34.448.535	34.427.873	20.662	-

Tabel 4.1.a. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual**

No.	Kategori Portofolio				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	Eksposur Neraca				
1	Tagihan kepada Pemerintah	83.321.842	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	10.664.716	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	5.737	12.670.334	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	49	-	15.779.717	
6	Kredit beragun properti komersial	846.735	-	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	434.322	-	-	
9	Tagihan kepada korporasi	8.826.270	14.875.385	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	5.925	-	-	
11	Aset lainnya	16.273.620	-	-	
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	Total Exposur Neraca	109.714.500	38.210.435	15.779.717	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	599.241	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	6.252	169.194	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	265.698	
6	Kredit beragun properti komersial	28.471	-	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	122.238	-	-	
9	Tagihan kepada korporasi	1.529.376	1.902.593	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1	-	-	
11	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	Total Exposur Transaksi Rekening Administratif	1.686.338	2.671.028	265.698	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)				
1	Tagihan kepada Pemerintah	27.490	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	-	32.046	-	
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	Total Exposur Counterparty Credit Risk	27.490	32.046	-	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2013								ATMR	Beban Modal
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	842.934	-	194.032	-		2.748.442	219.875
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	2.253.025	-	-	-		3.660.579	292.846
	17.448.271	-	-	-	-	-		12.502.210	1.000.177
	-	-	-	-	6.755.184	-		6.755.184	540.415
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	40.753.813	-	-		30.565.360	2.445.229
	-	-	3.517.616	-	200.643.329	259.468		205.766.416	16.461.313
	-	-	-	-	84.174	436.735		739.276	59.142
	-	-	-	-	11.139.652	134.526		11.341.441	907.315
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	17.448.271	-	6.613.575	40.753.813	218.816.371	830.729	-	274.078.908	21.926.312
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	16.430	-	496.900	-		624.963	49.997
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	503.947	-	-	-		285.812	22.865
	4.994	-	-	-	-	-		94.992	7.599
	-	-	-	-	1.487.960	-		1.487.960	119.037
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	7.937.728	-	-		5.953.296	476.264
	-	-	287.875	-	31.162.741	80.931		31.808.594	2.544.688
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4.994	-	808.252	7.937.728	33.147.601	80.931	-	40.255.617	3.220.450
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	14.280	-	-	-		13.549	1.084
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	33.730	-		33.730	2.698
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	14.280	-	33.730	-	-	47.279	3.782

Tabel 4.1.a. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual**

No.	Kategori Portofolio				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	Eksposur Neraca				
1	Tagihan kepada Pemerintah	96.973.400	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	9.183.656	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	1.270	12.908.055	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	111	-	9.305.594	
6	Kredit beragun properti komersial	921.870	-	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	28.249	-	-	
9	Tagihan kepada korporasi	8.604.892	10.050.783	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1.166	-	-	
11	Aset lainnya	11.044.757	-	-	
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	Total Eksposur Neraca	117.575.715	32.142.494	9.305.594	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	2.781.670	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	9.367	50	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	182.970	
6	Kredit beragun properti komersial	25.493	-	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	70.363	-	-	
9	Tagihan kepada korporasi	1.656.003	2.150.914	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	
11	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	1.761.226	4.932.634	182.970	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (<i>Counterparty Credit Risk</i>)				
1	Tagihan kepada Pemerintah	35.118	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	-	73.359	-	
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	Total Eksposur <i>Counterparty Credit Risk</i>	35.118	73.359	-	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2012								ATMR	Beban Modal
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	1.579.943	-	495.176	-		3.121.879	249.750
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	2.369.800	-	488.231	780		4.255.911	340.473
	16.443.745	-	-	-	-	-		9.834.456	786.757
	-	-	-	-	5.200.428	-		5.200.428	416.034
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	33.202.245	-	-		24.901.684	1.992.135
	-	-	4.116.843	-	168.690.418	341.066		173.270.594	13.861.647
	-	-	-	-	365	252.995		379.857	30.388
	-	-	-	-	10.435.534	107.934		10.597.435	847.795
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	16.443.745	-	8.066.586	33.202.245	185.310.152	702.775	-	231.562.244	18.524.979
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	88.298	-		644.632	51.571
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	515.724	-	-	-		257.872	20.630
	1.612	-	-	-	-	-		64.684	5.175
	-	-	-	-	1.069.805	-		1.069.805	85.584
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	8.413.738	-	-		6.310.304	504.824
	-	-	627.693	-	27.940.963	88.670		28.817.997	2.305.440
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	1.612	-	1.143.417	8.413.738	29.099.066	88.670	-	37.165.294	2.973.224
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	33.055	-	-	-		31.200	2.496
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	42.176	-		42.176	3.374
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	33.055	-	42.176	-	-	73.376	5.870

Tabel 4.1.b. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

No.	Kategori Portofolio				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	Eksposur Neraca				
1	Tagihan kepada Pemerintah	83.610.321	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	10.664.716	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	5.737	12.950.482	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	49	-	15.779.717	
6	Kredit beragun properti komersial	846.735	-	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	434.322	-	-	
9	Tagihan kepada korporasi	8.826.270	14.676.534	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	5.925	-	-	
11	Aset lainnya	16.276.969	-	-	
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	552.016	200.239	-	
	Total Eksposur Neraca	110.558.344	38.491.971	15.779.717	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	599.241	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	6.252	169.194	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	265.698	
6	Kredit beragun properti komersial	28.471	-	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	122.238	-	-	
9	Tagihan kepada korporasi	1.529.376	1.901.534	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1	-	-	
11	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	1.686.338	2.669.969	265.698	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)				
1	Tagihan kepada Pemerintah	27.490	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	-	32.046	-	
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	27.490	32.046	-	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2013								ATMR	Beban Modal
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	843.269	-	194.032	-		2.748.609	219.889
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	2.284.754	-	-	-		3.732.473	298.598
	17.448.271	-	-	-	-	-		12.502.210	1.000.177
	-	-	-	-	6.755.184	-		6.755.184	540.415
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	46.117.738	-	-		34.588.304	2.767.064
	-	-	3.517.616	-	200.948.322	259.468		206.031.639	16.482.531
	-	-	-	-	84.174	442.836		748.428	59.874
	-	-	-	-	9.888.187	134.526		10.089.976	807.198
	-	-	-	-	1.225.135	-	67.335	1.322.417	105.794
	17.448.271	-	6.645.639	46.117.738	219.095.034	836.830	67.335	278.519.240	22.281.540
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	16.430	-	496.900	-		624.963	49.997
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	503.947	-	-	-		285.812	22.865
	4.994	-	-	-	-	-		94.992	7.599
	-	-	-	-	1.487.960	-		1.487.960	119.037
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	7.937.728	-	-		5.953.296	476.264
	-	-	287.875	-	31.161.441	80.931		31.807.082	2.544.566
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	211.919	-	-	-	-	105.960	8.477
	4.994	-	1.020.171	7.937.728	33.146.301	80.931	-	40.360.065	3.228.805
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	14.280	-	-	-		13.549	1.084
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	33.730	-		33.730	2.698
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	14.280	-	33.730	-	-	47.279	3.782

Tabel 4.1.b. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

No.	Kategori Portofolio				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	Eksposur Neraca				
1	Tagihan kepada Pemerintah	97.203.329	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	9.183.656	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	1.270	13.242.798	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	111	-	9.305.594	
6	Kredit beragun properti komersial	921.870	-	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	28.249	-	-	
9	Tagihan kepada korporasi	8.604.892	10.009.483	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1.166	-	-	
11	Aset lainnya	11.048.327	-	-	
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	547.296	150.742	-	
	Total Eksposur Neraca	118.356.510	32.586.679	9.305.594	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	2.781.670	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	9.367	50	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	182.970	
6	Kredit beragun properti komersial	25.493	-	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	70.363	-	-	
9	Tagihan kepada korporasi	1.656.003	2.128.756	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	
11	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	1.761.226	4.910.476	182.970	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (<i>Counterparty Credit Risk</i>)				
1	Tagihan kepada Pemerintah	35.118	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	-	73.359	-	
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	Total Eksposur <i>Counterparty Credit Risk</i>	35.118	73.359	-	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2012								ATMR	Beban Modal
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	1.579.943	-	495.176	-		3.121.879	249.750
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	2.357.214	-	488.231	780		4.316.567	345.326
	16.443.745	-	-	-	-	-		9.834.456	786.757
	-	-	-	-	5.200.428	-		5.200.428	416.034
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	37.770.416	-	-		28.327.812	2.266.225
	-	-	4.116.843	-	168.889.630	341.066		173.461.546	13.876.924
	-	-	-	-	365	258.667		388.365	31.069
	-	-	-	-	10.596.290	107.934		10.758.191	860.655
	-	-	15.169	-	851.320	-	38.698	921.946	73.756
	16.443.745	-	8.069.169	37.770.416	186.521.440	708.447	38.698	236.331.190	18.906.496
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	88.298	-		644.632	51.571
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	515.724	-	-	-		257.872	20.630
	1.612	-	-	-	-	-		64.684	5.175
	-	-	-	-	1.069.805	-		1.069.805	85.584
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	8.413.738	-	-		6.310.304	504.824
	-	-	627.693	-	27.940.963	88.670		28.813.565	2.305.085
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	115.730	-	-	-	-	57.865	4.629
	1.612	-	1.259.147	8.413.738	29.099.066	88.670	-	37.218.727	2.977.498
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	43.035	-	-	-		36.190	2.895
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	42.176	-		42.176	3.374
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	43.035	-	42.176	-	-	78.366	6.269

Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2013					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan Garansi	Asuransi	Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan kepada Pemerintah	83.321.842	-	-	-		83.321.842
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	11.701.682	-	-	-		11.701.682
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	14.929.096	5.737	-	-		14.923.359
5	Kredit beragun rumah tinggal	33.228.037	49	-	-		33.227.988
6	Kredit beragun properti komersial	7.601.919	846.735	-	-		6.755.184
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	41.188.135	434.322	-	-		40.753.813
9	Tagihan kepada korporasi	228.122.068	8.826.270	-	-		219.295.798
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	526.834	5.925	-	-		520.909
11	Aset lainnya	27.547.798	-	-	-		27.547.798
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	448.167.411	10.119.038	-	-	-	438.048.373
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	1.112.571	-	-	-		1.112.571
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	679.393	6.252	-	-		673.141
5	Kredit beragun rumah tinggal	270.692	-	-	-		270.692
6	Kredit beragun properti komersial	1.516.431	28.471	-	-		1.487.960
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	8.059.966	122.238	-	-		7.937.728
9	Tagihan kepada korporasi	34.963.516	1.531.816	-	-		33.431.700
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1	1	-	-		-
11	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	46.602.570	1.688.778	-	-	-	44.913.792
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
1	Tagihan kepada Pemerintah	38.909.713	38.882.223	-	-		27.490
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	2.220.274	2.173.948	-	-		46.326
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada korporasi	33.730	-	-	-		33.730
7	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	41.163.717	41.056.171	-	-	-	107.546
Total (A+B+C)		535.933.698	52.863.987	-	-	-	483.069.711

Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2012					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan Garansi	Asuransi	Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan kepada Pemerintah	96.973.400	-	-	-		96.973.400
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	11.258.775	-	-	-		11.258.775
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	15.768.136	1.270	-	-		15.766.866
5	Kredit beragun rumah tinggal	25.749.450	111	-	-		25.749.339
6	Kredit beragun properti komersial	6.122.298	921.870	-	-		5.200.428
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	33.230.494	28.249	-	-		33.202.245
9	Tagihan kepada korporasi	191.804.002	8.676.418	-	-		183.127.584
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	254.526	1.166	-	-		253.360
11	Aset lainnya	21.588.225	-	-	-		21.588.225
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	402.749.306	9.629.084	-	-	-	393.120.222
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	2.869.968	-	-	-		2.869.968
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	525.141	9.367	-	-		515.774
5	Kredit beragun rumah tinggal	184.582	-	-	-		184.582
6	Kredit beragun properti komersial	1.095.298	25.493	-	-		1.069.805
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	8.484.101	70.363	-	-		8.413.738
9	Tagihan kepada korporasi	32.464.243	1.662.553	-	-		30.801.690
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	-		-
11	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	45.623.333	1.767.776	-	-	-	43.855.557
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
1	Tagihan kepada Pemerintah	33.534.800	33.499.682	-	-		35.118
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	1.034.605	928.191	-	-		106.414
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada korporasi	42.176	-	-	-		42.176
7	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	34.611.581	34.427.873	-	-	-	183.708
Total (A+B+C)		482.984.220	45.824.733	-	-	-	437.159.487

Tabel 4.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2013					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan Garansi	Asuransi	Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan kepada Pemerintah	83.610.321	-	-	-		83.610.321
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	11.702.017	-	-	-		11.702.017
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	15.240.973	5.737	-	-		15.235.236
5	Kredit beragun rumah tinggal	33.228.037	49	-	-		33.227.988
6	Kredit beragun properti komersial	7.601.919	846.735	-	-		6.755.184
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	46.552.060	434.322	-	-		46.117.738
9	Tagihan kepada korporasi	228.228.210	8.826.270	-	-		219.401.940
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	532.935	5.925	-	-		527.010
11	Aset lainnya	26.299.682	-	-	-		26.299.682
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	2.044.725	810.347	-	377.296	231.707	625.375
	Total Eksposur Neraca	455.040.879	10.929.385	-	377.296	231.707	443.502.491
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	1.112.571	-	-	-		1.112.571
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	679.393	6.252	-	-		673.141
5	Kredit beragun rumah tinggal	270.692	-	-	-		270.692
6	Kredit beragun properti komersial	1.516.431	28.471	-	-		1.487.960
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	8.059.966	122.238	-	-		7.937.728
9	Tagihan kepada korporasi	34.961.157	1.531.816	-	-		33.429.341
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1	1	-	-		-
11	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	211.919	-	-	-	-	211.919
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	46.812.130	1.688.778	-	-	-	45.123.352
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
1	Tagihan kepada Pemerintah	38.909.713	38.882.223	-	-		27.490
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	2.220.274	2.173.948	-	-		46.326
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada korporasi	33.730	-	-	-		33.730
7	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	41.163.717	41.056.171	-	-	-	107.546
Total (A+B+C)		543.016.726	53.674.334	-	377.296	231.707	488.733.389

Tabel 4.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2012					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan Garansi	Asuransi	Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan kepada Pemerintah	97.203.329	-	-	-		97.203.329
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	11.258.775	-	-	-		11.258.775
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	16.090.293	1.270	-	-		16.089.023
5	Kredit beragun rumah tinggal	25.749.450	111	-	-		25.749.339
6	Kredit beragun properti komersial	6.122.298	921.870	-	-		5.200.428
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	37.798.665	28.249	-	-		37.770.416
9	Tagihan kepada korporasi	191.961.914	8.676.418	-	-		183.285.496
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	260.198	1.166	-	-		259.032
11	Aset lainnya	21.752.551	-	-	-		21.752.551
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	1.603.225	597.399	-	224.960	184.937	595.929
	Total Eksposur Neraca	409.800.698	10.226.483	-	224.960	184.937	399.164.318
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	2.869.968	-	-	-		2.869.968
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	525.141	9.367	-	-		515.774
5	Kredit beragun rumah tinggal	184.582	-	-	-		184.582
6	Kredit beragun properti komersial	1.095.298	25.493	-	-		1.069.805
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	8.484.101	70.363	-	-		8.413.738
9	Tagihan kepada korporasi	32.442.085	1.662.553	-	-		30.779.532
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	-		-
11	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	115.730	81	-	-	-	115.649
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	45.716.905	1.767.857	-	-	-	43.949.048
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
1	Tagihan kepada Pemerintah	33.534.800	33.499.682	-	-		35.118
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	1.034.605	918.211	-	-		116.394
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada korporasi	42.176	-	-	-		42.176
7	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	34.611.581	34.417.893	-	-	-	193.688
Total (A+B+C)		490.129.184	46.412.233	-	224.960	184.937	443.307.054

Tabel 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	83.321.842	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	11.701.682	2.748.442	2.748.442
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	14.929.096	3.663.448	3.660.579
5	Kredit beragun rumah tinggal	33.228.037	12.502.227	12.502.210
6	Kredit beragun properti komersial	7.601.919	7.601.919	6.755.184
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	41.188.135	30.891.101	30.565.360
9	Tagihan kepada korporasi	228.122.068	214.592.686	205.766.416
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	526.834	748.164	739.276
11	Aset lainnya	27.547.798	-	11.341.441
	Total	448.167.411	272.747.987	274.078.908

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	96.973.400	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	11.258.775	3.121.879	3.121.879
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	15.768.136	4.256.546	4.255.911
5	Kredit beragun rumah tinggal	25.749.450	9.834.495	9.834.456
6	Kredit beragun properti komersial	6.122.298	6.122.298	5.200.428
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	33.230.494	24.922.870	24.901.684
9	Tagihan kepada korporasi	191.804.002	181.911.250	173.270.594
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	254.526	381.607	379.857
11	Aset lainnya	21.588.225	-	10.597.435
	Total	402.749.306	230.550.945	231.562.244

Tabel 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	1.112.571	624.963	624.963
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	679.393	288.938	285.812
5	Kredit beragun rumah tinggal	270.692	94.992	94.992
6	Kredit beragun properti komersial	1.516.431	1.516.431	1.487.960
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	8.059.966	6.044.975	5.953.296
9	Tagihan kepada korporasi	34.963.516	33.340.396	31.808.594
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1	1	-
	Total	46.602.570	41.910.696	40.255.617

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	2.869.968	644.632	644.632
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	525.141	262.436	257.872
5	Kredit beragun rumah tinggal	184.582	64.684	64.684
6	Kredit beragun properti komersial	1.095.298	1.095.298	1.069.805
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	8.484.101	6.363.076	6.310.304
9	Tagihan kepada korporasi	32.464.243	30.478.191	28.817.997
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-
	Total	45.623.333	38.908.317	37.165.294

Tabel 6.1.3. **Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) - Bank secara Individual**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	38.909.713	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	2.220.274	448.339	13.549
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	33.730	33.730	33.730
	Total	41.163.717	482.069	47.279

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	33.534.800	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	1.034.605	216.838	31.200
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	42.176	42.176	42.176
	Total	34.611.581	259.014	73.376

Tabel 6.1.7. **Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit - Bank secara Individual**

(dalam jutaan Rupiah)

	Periode 31 Desember 2013
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	314.381.804
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-

(dalam jutaan Rupiah)

	Periode 31 Desember 2012
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	268.800.914
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-

Tabel 6.2.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	83.610.321	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	11.702.017	2.748.609	2.748.609
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	15.240.973	3.735.342	3.732.473
5	Kredit beragun rumah tinggal	33.228.037	12.502.227	12.502.210
6	Kredit beragun properti komersial	7.601.919	7.601.919	6.755.184
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	46.552.060	34.914.045	34.588.304
9	Tagihan kepada korporasi	228.228.210	214.857.909	206.031.639
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	532.935	757.316	748.428
11	Aset lainnya	26.299.682	-	10.089.976
	Total	452.996.154	277.117.367	277.196.823

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	97.203.329	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	11.258.775	3.121.879	3.121.879
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	16.090.293	4.317.202	4.316.567
5	Kredit beragun rumah tinggal	25.749.450	9.834.495	9.834.456
6	Kredit beragun properti komersial	6.122.298	6.122.298	5.200.428
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	37.798.665	28.348.998	28.327.812
9	Tagihan kepada korporasi	191.961.914	182.102.202	173.461.546
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	260.198	390.115	388.365
11	Aset lainnya	21.752.551	-	10.758.191
	Total	408.197.473	234.237.189	235.409.244

Tabel 6.2.2. **Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	1.112.571	624.963	624.963
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	679.393	288.938	285.812
5	Kredit beragun rumah tinggal	270.692	94.992	94.992
6	Kredit beragun properti komersial	1.516.431	1.516.431	1.487.960
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	8.059.966	6.044.975	5.953.296
9	Tagihan kepada korporasi	34.961.157	33.338.884	31.807.082
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1	1	-
	Total	46.600.211	41.909.184	40.254.105

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	2.869.968	644.632	644.632
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	525.141	262.436	257.872
5	Kredit beragun rumah tinggal	184.582	64.684	64.684
6	Kredit beragun properti komersial	1.095.298	1.095.298	1.069.805
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	8.484.101	6.363.076	6.310.304
9	Tagihan kepada korporasi	32.442.085	30.473.759	28.813.565
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-
	Total	45.601.175	38.903.885	37.160.862

Tabel 6.2.3. **Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	38.909.713	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	2.220.274	448.339	13.549
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	33.730	33.730	33.730
	Total	41.163.717	482.069	47.279

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	33.534.800	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	1.034.605	216.838	36.190
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	42.176	42.176	42.176
	Total	34.611.581	259.014	78.366

Tabel 6.2.6. **Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Transaksi	Periode 31 Desember 2013	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Total Eksposur	-	1.428.377

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Transaksi	Periode 31 Desember 2012	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Total Eksposur	-	979.811

Tabel 6.2.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

	Periode 31 Desember 2013
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	318.926.584
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-

(dalam jutaan Rupiah)

	Periode 31 Desember 2012
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	273.628.283
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	Periode 31 Desember 2013			
		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko suku bunga				
	a. Risiko spesifik	-	-	3.088	38.600
	b. Risiko umum	5.947	74.335	9.409	117.613
2	Risiko nilai tukar	10.714	133.924	53.348	666.850
3	Risiko ekuitas				
	a. Risiko spesifik			925	11.563
	b. Risiko umum			925	11.563
4	Risiko komoditas				
5	Risiko option	-	-		
	Total	16.661	208.259	67.695	846.188

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	Periode 31 Desember 2012			
		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko suku bunga				
	a. Risiko spesifik	-	-	-	-
	b. Risiko umum	11.907	148.838	11.907	148.838
2	Risiko nilai tukar	29.716	371.443	61.103	763.788
3	Risiko ekuitas				
	a. Risiko spesifik			3.301	41.262
	b. Risiko umum			3.301	41.262
4	Risiko komoditas				
5	Risiko option	-	-		
	Total	41.623	520.281	79.612	995.150

Tabel 7.2.a. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Internal (Value at Risk/VaR) - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	Periode 31 Desember 2013			
		VaR Rata-Rata	VaR Maksimum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode
	Risiko suku bunga	8.355	28.894	3.786	4.555
	Risiko nilai tukar	28.165	69.952	350	771
	Risiko option	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	Periode 31 Desember 2012			
		VaR Rata-Rata	VaR Maksimum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode
	Risiko suku bunga	10.757	27.909	3.046	5.328
	Risiko nilai tukar	21.187	74.747	2.657	20.230
	Risiko option	-	-	-	-

Tabel 8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	Periode 31 Desember 2013		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan indikator dasar	23.665.870	3.549.880	44.373.506
	Total	23.665.870	3.549.880	44.373.506

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	Periode 31 Desember 2012		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan indikator dasar	20.830.554	3.124.583	39.057.289
	Total	20.830.554	3.124.583	39.057.289

Tabel 8.1.b. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	Periode 31 Desember 2013		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan indikator dasar	24.393.334	3.659.000	45.737.501
	Total	24.393.334	3.659.000	45.737.501

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	Periode 31 Desember 2012		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan indikator dasar	21.600.152	3.240.023	40.500.286
	Total	21.600.152	3.240.023	40.500.286

Pengungkapan profil maturitas Rupiah dan valuta asing secara individu dan konsolidasi mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum dan ketentuan Bank Indonesia mengenai laporan berkala bank umum, dimuat dalam Tabel 9.1.a dan b, Tabel 9.2.a dan b.

Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2013				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	NERACA						
A.	Aset						
	1. Kas	15.496.546	15.496.546	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	78.402.610	73.881.095	781.926	1.505.382	2.234.207	-
	3. Penempatan pada bank lain	2.715.184	2.715.184	-	-	-	-
	4. Surat berharga	38.041.682	3.776.038	1.416.978	1.231.478	5.482.202	26.134.986
	5. Kredit yang diberikan	294.088.570	18.905.015	25.124.728	28.417.030	52.749.042	168.892.755
	6. Tagihan lainnya	2.392.172	2.392.172	-	-	-	-
	7. Lain-lain	5.772.072	5.772.072	-	-	-	-
	Total Aset	436.908.835	122.938.121	27.323.632	31.153.890	60.465.451	195.027.741
B	Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	371.555.792	357.471.606	7.802.758	3.186.326	3.095.102	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	577	577	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	1.755.066	1.727.466	27.500	100	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	272.827	184.211	51.120	37.496	-	-
	7. Lain-lain	3.944.667	3.944.667	-	-	-	-
	Total Kewajiban	377.528.929	363.328.528	7.881.378	3.223.922	3.095.102	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	59.379.906	(240.390.406)	19.442.254	27.929.968	57.370.349	195.027.741
II.	REKENING ADMINISTRATIF						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	134.367	134.367	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	134.367	134.367	-	-	-	-
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	114.648.734	114.048.269	507.667	92.798	-	-
	2. Kontinjensi	7.081.516	1.275.364	1.166.115	1.902.601	2.075.806	661.630
	Total Kewajiban Rekening Administratif	121.730.250	115.323.633	1.673.782	1.995.399	2.075.806	661.630
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(121.595.883)	(115.189.266)	(1.673.782)	(1.995.399)	(2.075.806)	(661.630)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(62.215.977)	(355.579.672)	17.768.472	25.934.569	55.294.543	194.366.111
	Selisih Kumulatif		(355.579.672)	(337.811.200)	(311.876.631)	(256.582.088)	(62.215.977)

Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2012				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	NERACA						
A.	Aset						
	1. Kas	10.469.913	10.469.913	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	90.516.118	62.765.414	24.078.713	2.603.029	1.068.962	-
	3. Penempatan pada bank lain	2.940.154	2.640.154	300.000	-	-	-
	4. Surat berharga	40.924.484	2.760.179	1.952.392	931.010	2.857.234	32.423.670
	5. Kredit yang diberikan	241.799.162	15.890.259	19.385.866	25.498.943	45.723.404	135.300.690
	6. Tagihan lainnya	1.453.713	1.195.038	206.786	49.520	2.369	-
	7. Lain-lain	5.798.220	5.798.220	-	-	-	-
	Total Aset	393.901.764	101.519.177	45.923.757	29.082.502	49.651.968	167.724.360
B	Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	340.108.206	313.561.405	11.328.915	6.924.807	8.293.079	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	2.701	19	2.682	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	1.605.298	1.563.698	4.500	-	37.100	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima	12.579	698	2.094	2.094	4.188	3.505
	6. Kewajiban lainnya	329.800	220.247	103.186	4.677	1.690	-
	7. Lain-lain	7.158.845	7.158.845	-	-	-	-
	Total Kewajiban	349.217.429	322.504.912	11.441.377	6.931.578	8.336.057	3.505
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	44.684.335	(220.985.735)	34.482.379	22.150.924	41.315.912	167.720.855
II.	REKENING ADMINISTRATIF						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	94.151	94.151	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	94.151	94.151	-	-	-	-
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	107.280.617	106.712.626	469.138	98.853	-	-
	2. Kontinjensi	5.722.991	5.722.991	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	113.003.608	112.435.617	469.138	98.853	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(112.909.457)	(112.341.466)	(469.138)	(98.853)	-	-
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(68.225.121)	(333.327.201)	34.013.241	22.052.071	41.315.912	167.720.855
	Selisih Kumulatif		(333.327.201)	(299.313.959)	(277.261.888)	(235.945.976)	(68.225.121)

Tabel 9.1.b. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2013				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	NERACA						
A.	Aset						
	1. Kas	15.506.347	15.506.347	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	78.736.708	74.215.193	781.926	1.505.382	2.234.207	-
	3. Penempatan pada bank lain	3.298.517	3.115.217	156.300	26.000	1.000	-
	4. Surat berharga	38.365.754	3.788.345	1.416.978	1.231.728	5.532.440	26.396.263
	5. Kredit yang diberikan	293.998.813	18.911.813	25.127.061	28.417.030	52.550.825	168.992.084
	6. Tagihan lainnya	9.771.180	2.416.658	405.495	293.078	765.237	5.890.712
	7. Lain-lain	6.008.728	6.008.728	-	-	-	-
	Total Aset	445.686.048	123.962.302	27.887.760	31.473.218	61.083.709	201.279.059
B.	Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	371.778.873	357.694.687	7.802.758	3.186.326	3.095.102	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	577	577	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	1.752.176	1.724.576	27.500	100	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	3.132.847	-	99.907	1.145.556	-	1.887.384
	5. Pinjaman yang diterima	500.000	500.000	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	272.827	184.211	51.120	37.496	-	-
	7. Lain-lain	5.071.492	5.071.492	-	-	-	-
	Total Kewajiban	382.508.791	365.175.543	7.981.284	4.369.477	3.095.102	1.887.384
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	63.177.256	(241.213.241)	19.906.476	27.103.740	57.988.607	199.391.675
II.	REKENING ADMINISTRATIF						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	910.000	910.000	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	142.610	142.610	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	1.052.610	1.052.610	-	-	-	-
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	114.690.966	114.090.501	507.667	92.798	-	-
	2. Kontinjensi	7.078.916	1.272.764	1.166.115	1.902.601	2.075.806	661.630
	Total Kewajiban Rekening Administratif	121.769.882	115.363.265	1.673.782	1.995.399	2.075.806	661.630
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(120.717.272)	(114.310.655)	(1.673.782)	(1.995.399)	(2.075.806)	(661.630)
	Selisih [(IIA-IB)+(IIA-IIB)]	(57.540.016)	(355.523.896)	18.232.694	25.108.341	55.912.801	198.730.045
	Selisih Kumulatif		(355.523.896)	(337.291.202)	(312.182.861)	(256.270.060)	(57.540.016)

Tabel 9.1.b. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2012				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	NERACA						
A.	Aset						
	1. Kas	10.478.988	10.478.988	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	90.832.898	63.082.194	24.078.713	2.603.029	1.068.962	-
	3. Penempatan pada bank lain	3.215.666	2.850.666	365.000	-	-	-
	4. Surat berharga	41.172.639	2.801.448	1.952.392	996.274	2.887.353	32.535.172
	5. Kredit yang diberikan	241.863.474	15.894.164	19.387.573	25.498.943	45.682.377	135.400.417
	6. Tagihan lainnya	7.133.161	1.221.746	247.803	137.618	108.599	5.417.396
	7. Lain-lain	5.861.461	5.861.461	-	-	-	-
	Total Aset	400.558.287	102.190.666	46.031.480	29.235.865	49.747.291	173.352.985
B	Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	341.366.488	314.678.706	11.454.403	6.934.735	8.298.644	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	2.701	19	2.682	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	1.615.886	1.568.786	45.000	100	2.000	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	2.521.877	-	99.895	878.946	1.543.036	-
	5. Pinjaman yang diterima	127.710	2.710	-	50.000	75.000	-
	6. Kewajiban lainnya	329.800	220.247	103.186	4.677	1.690	-
	7. Lain-lain	8.114.761	8.114.761	-	-	-	-
	Total Kewajiban	354.079.223	324.585.229	11.705.166	7.868.458	9.920.370	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	46.479.065	(222.394.563)	34.326.314	21.367.407	39.826.922	173.352.985
II.	REKENING ADMINISTRATIF						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	1.005.000	1.005.000	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	97.733	97.733	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	1.102.733	1.102.733	-	-	-	-
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	107.136.565	106.568.574	469.138	98.853	-	-
	2. Kontinjensi	5.723.072	5.723.072	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	112.859.637	112.291.646	469.138	98.853	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(111.756.904)	(111.188.913)	(469.138)	(98.853)	-	-
	Selisih [(IIA-IB)+(IIA-IIIB)]	(65.277.839)	(333.583.476)	33.857.176	21.268.554	39.826.922	173.352.985
	Selisih Kumulatif		(333.583.476)	(299.726.300)	(278.457.746)	(238.630.825)	(65.277.839)

Tabel 9.2.a. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	31 Desember 2013				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	NERACA						
A.	Aset						
	1. Kas	777.058	777.058	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	9.516.940	9.516.940	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	3.783.387	3.783.387	-	-	-	-
	4. Surat berharga	8.472.924	448.383	3.275.047	1.374.652	-	3.374.842
	5. Kredit yang diberikan	18.291.576	1.468.422	2.823.123	1.411.502	4.700.802	7.887.727
	6. Tagihan lainnya	5.869.626	2.367.164	2.568.875	833.158	68.440	31.989
	7. Lain-lain	236.621	236.621	-	-	-	-
	Total Aset	46.948.132	18.597.975	8.667.045	3.619.312	4.769.242	11.294.558
B.	Kewajiban						
	1. Dana pihak ketiga	37.957.770	36.650.887	604.226	237.636	465.022	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	1.548.863	1.548.863	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima	375	375	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	4.380.130	1.860.900	1.943.080	484.646	59.514	31.989
	7. Lain-lain	455.207	455.207	-	-	-	-
	Total Kewajiban	44.342.345	40.516.231	2.547.306	722.282	524.536	31.989
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	2.605.787	(21.918.256)	6.119.739	2.897.030	4.244.706	11.262.569
II	REKENING ADMINISTRATIF						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	3.191.236	3.191.236	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	11.636	11.636	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	3.202.872	3.202.872	-	-	-	-
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	24.553.690	18.406.681	3.599.789	863.299	715.125	968.796
	2. Kontinjensi	3.605.157	640.220	905.231	1.325.674	576.723	157.309
	Total Kewajiban Rekening Administratif	28.158.847	19.046.901	4.505.020	2.188.973	1.291.848	1.126.105
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(24.955.975)	(15.844.029)	(4.505.020)	(2.188.973)	(1.291.848)	(1.126.105)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(22.350.188)	(37.762.285)	1.614.719	708.057	2.952.858	10.136.464
	Selisih Kumulatif		(37.762.285)	(36.147.567)	(35.439.510)	(32.486.652)	(22.350.188)

Tabel 9.2.a. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	31 Desember 2012				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	NERACA						
A.	Aset						
	1. Kas	574.828	574.828	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	4.163.400	4.163.400	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	6.059.973	6.059.973	-	-	-	-
	4. Surat berharga	5.949.820	684.065	339.503	547.200	25.180	4.353.872
	5. Kredit yang diberikan	15.338.242	1.161.560	1.156.385	1.849.504	5.057.239	6.113.554
	6. Tagihan lainnya	7.276.207	2.796.740	3.049.482	1.360.996	22.598	46.390
	7. Lain-lain	178.862	178.862	-	-	-	-
	Total Aset	39.541.332	15.619.429	4.545.370	3.757.700	5.105.017	10.513.817
B.	Kewajiban						
	1. Dana pihak ketiga	30.169.888	28.952.296	454.957	249.145	513.489	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	714.371	714.371	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima	317	317	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	5.558.169	2.600.747	2.099.142	789.292	22.598	46.390
	7. Lain-lain	463.236	463.236	-	-	-	-
	Total Kewajiban	36.905.981	32.730.968	2.554.099	1.038.437	536.087	46.390
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	2.635.351	(17.111.539)	1.991.271	2.719.263	4.568.930	10.467.427
II	REKENING ADMINISTRATIF						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	6.040.810	6.040.810	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	39.981	39.981	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	6.080.791	6.080.791	-	-	-	-
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	23.488.225	18.611.642	3.526.428	467.004	70.845	812.306
	2. Kontinjensi	2.707.085	2.707.085	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	26.195.310	21.318.727	3.526.428	467.004	70.845	812.306
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(20.114.519)	(15.237.936)	(3.526.428)	(467.004)	(70.845)	(812.306)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(17.479.168)	(32.349.475)	(1.535.157)	2.252.259	4.498.085	9.655.121
	Selisih Kumulatif		(32.349.475)	(33.884.632)	(31.632.374)	(27.134.289)	(17.479.168)

Tabel 9.2.b. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	31 Desember 2013				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	NERACA						
A.	Aset						
	1. Kas	777.795	777.795	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	9.516.940	9.516.940	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	3.919.056	3.885.454	16.677	16.925	-	-
	4. Surat berharga	8.835.615	448.383	3.335.992	1.466.955	-	3.584.285
	5. Kredit yang diberikan	18.291.575	1.468.421	2.823.123	1.411.502	4.700.802	7.887.727
	6. Tagihan lainnya	5.869.626	2.367.164	2.568.875	833.158	68.440	31.989
	7. Lain-lain	243.856	243.856	-	-	-	-
	Total Aset	47.454.462	18.708.012	8.744.667	3.728.540	4.769.242	11.504.001
B.	Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	37.957.036	36.650.152	604.226	237.636	465.022	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	1.548.863	1.548.863	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima	375	375	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	4.380.130	1.860.900	1.943.080	484.646	59.514	31.989
	7. Lain-lain	462.250	462.250	-	-	-	-
	Total Kewajiban	44.348.653	40.522.539	2.547.306	722.282	524.536	31.989
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	3.105.809	(21.814.527)	6.197.361	3.006.258	4.244.706	11.472.012
II	REKENING ADMINISTRATIF						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	3.895.776	3.895.776	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	11.636	11.636	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	3.907.412	3.907.412	-	-	-	-
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	24.553.691	18.406.682	3.599.789	863.299	715.125	968.796
	2. Kontinjensi	3.605.157	640.220	905.231	1.325.674	576.723	157.309
	Total Kewajiban Rekening Administratif	28.158.848	19.046.902	4.505.020	2.188.973	1.291.848	1.126.105
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(24.251.436)	(15.139.490)	(4.505.020)	(2.188.973)	(1.291.848)	(1.126.105)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA- B)]	(21.145.626)	(36.954.017)	1.692.341	817.285	2.952.858	10.345.907
	Selisih Kumulatif		(36.954.017)	(35.261.676)	(34.444.391)	(31.491.533)	(21.145.626)

Tabel 9.2.b. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	31 Desember 2012				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	NERACA						
A.	Aset						
	1. Kas	575.220	575.220	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	4.163.400	4.163.400	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	6.155.675	6.106.407	36.743	12.525	-	-
	4. Surat berharga	6.237.946	684.065	339.503	547.200	25.180	4.641.998
	5. Kredit yang diberikan	15.338.242	1.161.560	1.156.385	1.849.504	5.057.239	6.113.554
	6. Tagihan lainnya	7.276.207	2.796.740	3.049.482	1.360.996	22.598	46.390
	7. Lain-lain	178.862	178.862	-	-	-	-
	Total Aset	39.925.552	15.666.255	4.582.113	3.770.225	5.105.017	10.801.943
B.	Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	30.169.535	28.951.943	454.957	249.145	513.489	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	714.409	714.409	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima	317	317	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	5.558.169	2.600.747	2.099.142	789.292	22.598	46.390
	7. Lain-lain	463.236	463.236	-	-	-	-
	Total Kewajiban	36.905.666	32.730.652	2.554.099	1.038.437	536.087	46.390
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	3.019.886	(17.064.398)	2.028.014	2.731.788	4.568.930	10.755.553
II	REKENING ADMINISTRATIF						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	6.541.960	6.541.960	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	39.981	39.981	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	6.581.941	6.581.941	-	-	-	-
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	23.488.225	18.611.642	3.526.428	467.004	70.845	812.306
	2. Kontinjensi	2.707.086	2.707.086	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	26.195.311	21.318.728	3.526.428	467.004	70.845	812.306
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(19.613.370)	(14.736.787)	(3.526.428)	(467.004)	(70.845)	(812.306)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA- B)]	(16.593.484)	(31.801.185)	(1.498.414)	2.264.782	4.498.085	9.943.247
	Selisih Kumulatif		(31.801.185)	(33.299.599)	(31.034.816)	(26.536.731)	(16.593.484)

Sumber Daya Manusia

Filosofi BCA 'membina pemimpin masa depan' tercermin dalam berbagai program pelatihan dan pengembangan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi setiap individu

Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu prioritas utama dalam mendukung strategi pembangunan jangka panjang BCA. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa karyawan merupakan urat nadi dalam kegiatan Bank. Karyawan *front office* maupun *back office* memastikan bahwa BCA senantiasa menyediakan produk dan layanan berkualitas bagi para nasabah. BCA memiliki komitmen dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi karyawan di setiap jenjang dan jaringan kantor BCA di seluruh Indonesia.

Investasi dalam bidang sumber daya manusia telah mendorong pencapaian kinerja positif diberbagai aspek. Hal tersebut tercermin dari penghargaan dan pengakuan yang diterima di sepanjang tahun 2013. BCA mendapat penghargaan bergengsi *Human Resources Excellence Award* yang diselenggarakan oleh majalah SWA.

Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Program pelatihan dan pengembangan karyawan dipusatkan di BCA Learning Center. Pusat pendidikan ini secara konsisten mengembangkan dan mengelola berbagai program untuk membekali para karyawan dengan keahlian yang diperlukan serta memperkuat karakter dan kompetensi agar mereka dapat mencapai produktivitas yang optimal.

Di tahun 2013, program pelatihan dan pengembangan difokuskan pada area kredit dan pemasaran, manajemen risiko, *team engagement*, *customer engagement*, serta budaya *coaching*.

Sepanjang tahun BCA Learning Center menyelenggarakan 2.173 kelas pelatihan yang diikuti oleh 64.020 peserta, dengan total waktu pelatihan mencapai 190.695 hari. Pelatihan tersebut berguna dalam mengasah kemampuan teknis

maupun interpersonal, dan bertujuan meningkatkan kompetensi para karyawan di semua jenjang di BCA. *E-learning* sebagai media pelatihan secara massal, juga tersedia setiap saat bagi segenap karyawan. Program *e-learning* juga didukung oleh *Video Based Training*, sebuah alternatif metode pelatihan interaktif yang semakin populer di BCA. Seiring dengan peningkatan *bandwidth*,

jumlah peserta pelatihan *e-learning* bertambah dan tercatat sebanyak 20.863 peserta di tahun 2013 dibandingkan dengan 10.717 peserta di tahun 2012.

Sebagai penggerak inisiatif *knowledge management*, BCA Learning Center berusaha membangun budaya belajar mandiri dan kegiatan berbagi pengetahuan guna meningkatkan



kemampuan segenap karyawan BCA. Pembelajaran dilaksanakan melalui program *Community of Practice* yang mendorong interaksi bisnis maupun sosial diantara para karyawan pada suatu unit kerja sehingga dapat memfasilitasi penyebaran pengetahuan. BCA juga mendorong karyawan untuk memiliki pengetahuan produk yang akurat dan terkini melalui berbagai pelatihan penyegaran sehingga mampu memberikan layanan terbaik bagi nasabah.

Dalam dua tahun berturut-turut, BCA menyelenggarakan Indonesia *Knowledge Forum* (IKF). Terbuka bagi masyarakat, nasabah maupun karyawan BCA, forum ini bertujuan untuk mendorong para peserta agar lebih kreatif dan inovatif. Di tahun 2013, IKF mendiskusikan beragam topik seperti Ekonomi, Sumber Daya Manusia & Kepemimpinan, Kreativitas & Inovasi serta Pemasaran. Melalui kegiatan berbagi pengalaman yang dilengkapi dengan penelitian dan konsep akademis, kegiatan ini menawarkan nilai tambah kepada semua peserta, selain sebagai kesempatan untuk berinteraksi antar karyawan BCA, para nasabah Bank dan masyarakat luas.

Rekrutmen dan Retensi Karyawan

Regenerasi merupakan hal yang penting dalam mempertahankan dan mengembangkan keunggulan kompetitif BCA di bidang sumber daya manusia. Proses ini dimulai dengan melakukan seleksi para lulusan terbaik dari universitas-universitas unggulan di dalam maupun luar negeri. Sebelum ditempatkan di berbagai unit kerja, para karyawan baru tersebut diberi pelatihan intensif dan menyeluruh melalui *BCA Development Program* (BDP).

Di tahun 2013, BCA merekrut 246 lulusan universitas untuk posisi BDP yang selanjutnya di tempatkan sebagai *account officer*, *relationship officer*, staf operasional cabang, dan karyawan di kantor wilayah maupun kantor pusat. Bank juga melaksanakan kegiatan sosialisasi secara intensif di beberapa universitas untuk meningkatkan *awareness* atas peluang-peluang yang

ditawarkan BCA sebagai salah satu perusahaan penyedia lapangan pekerjaan terbaik di Indonesia.

Untuk memenuhi kebutuhan *account officer*, terutama bagi segmen Komersial dan UKM, BCA merekrut 122 *account officer* baru di tahun 2013. Di tahun 2012, Bank memulai program magang untuk *account officer* (program *Apprentice Account Officer*), yang disertai dengan *on-the-job training* di cabang-cabang BCA sebagai *account officer* di lokasi tempat pegawai magang tersebut berasal. Apabila dalam dua tahun peserta program tersebut dapat menunjukkan kemampuannya, maka mereka akan menjadi *account officer* tetap di BCA. Program ini bertujuan untuk menempatkan para pegawai di daerah asal, di mana mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang karakter dan budaya penduduk lokal sehingga dapat meningkatkan hubungan dengan nasabah.

Program pengembangan karir secara konsisten diberikan kepada para karyawan sebagai upaya untuk mempersiapkan mereka dalam mencapai jenjang karir yang lebih tinggi dan memenuhi kebutuhan penempatan pegawai pada posisi-posisi strategis. BCA menggunakan sistem penilaian secara panel untuk mengidentifikasi karyawan dengan kualitas terbaik yang kemudian dirotasi melalui Program Pengembangan Karir. Program tersebut menyiapkan para karyawan untuk mampu menerima tanggung jawab lebih besar dan siap mengisi posisi-posisi strategis. Di tahun 2013, sejumlah 1.382 karyawan lulus dari program pengembangan karir. Beberapa inisiatif baru dijalankan, termasuk pengembangan *database* pencarian bakat secara internal untuk mendukung proses pengembangan karir.

BCA menyediakan pelatihan khusus bagi para manajer yang baru dipromosikan sehingga memiliki pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengelola anggota tim secara efektif. BCA juga melakukan pengembangan karyawan dalam *talent pool* melalui serangkaian kegiatan pelatihan dan program *mentoring*, termasuk pemberian

program beasiswa Magister di universitas dalam negeri ataupun pelatihan yang menyeluruh dalam bentuk program *executive education* di universitas-universitas ternama di Singapura, Eropa, dan Amerika Serikat.

BCA menerapkan sistem remunerasi yang menarik dalam upaya mempertahankan dan mendorong kinerja yang baik serta meningkatkan rasa memiliki dan kebanggaan diantara karyawan. Target pencapaian kinerja karyawan ditetapkan dan dinilai setiap tahun. Dimulai pada tahun 2012, sebagian dari bonus tahunan karyawan dibelikan saham BCA yang diperoleh melalui pembelian saham di Bursa Efek Indonesia. Inisiatif ini berlanjut di tahun 2013. Saham bonus wajib disimpan selama tiga tahun, dan setelahnya para karyawan berhak untuk mencairkan saham mereka.

Employee Engagement

BCA meyakini bahwa pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia harus disertai dengan budaya *people engagement* yang kuat. Hal ini penting untuk memastikan layanan terbaik bagi nasabah dan untuk mendukung interaksi yang efektif di antara anggota tim.

Di tahun 2013, BCA melaksanakan sejumlah inisiatif *Team Engagement* sehingga para manajer tidak hanya berfungsi sebagai manajer bisnis namun juga sebagai manajer bagi para karyawan. Aktivitas *Team Engagement*, bersama dengan aktivitas *coaching* dan budaya pembelajaran di BCA telah menjadi bagian dari indikator kinerja bagi manajemen tingkat menengah. Program-program ini memiliki satu tujuan utama, yaitu untuk memaksimalkan kepuasan karyawan dan pada akhirnya meningkatkan retensi karyawan.

Team Engagement telah menjadi elemen yang sangat penting dari budaya kerja BCA, bertujuan untuk memaksimalkan produktivitas serta mengembangkan dan meningkatkan teknik dalam membangun kegiatan sehari-hari yang berorientasi pada nasabah. Bekerja sama dengan

Gallup Polling Group, sejak tahun 2011 BCA menyelenggarakan survei untuk menilai *Team Engagement* di BCA. Di tahun pertama, tingkat respon mencapai hasil yang tinggi sebesar 98%. Sejak saat itu, Bank terus melakukan investasi untuk menjamin tingginya partisipasi karyawan.

Inisiatif baru di tahun 2013 adalah program *Team Engagement ACTION ACTION ACTION*. Kegiatan ini melibatkan penilaian rencana kerja untuk penyelenggaraan *team engagement* dari seluruh cabang dan divisi di seluruh Indonesia serta dipilih 10 terbaik. Sebagai penghargaan, 10 rencana aksi ini dipresentasikan kepada Direksi pada suatu acara pemberian penghargaan. Diharapkan hal ini akan mendorong tim untuk secara konsisten menjalankan rencana aksi yang mengarah kepada peningkatan suasana kerja di seluruh jaringan kantor cabang Bank.

Work-life Balance

BCA memperkenalkan beberapa program untuk mewujudkan *work-life balance* bagi karyawan, dan untuk memberikan kenyamanan kerja serta meningkatkan produktivitas.

BCA menyediakan lingkungan kerja yang nyaman sesuai dengan standar Kementerian Tenaga Kerja. Salah satu dari aktivitas yang ditawarkan untuk meningkatkan *work-life balance* para karyawan adalah aktivitas olahraga bersama sebagai bagian dari inisiatif "Sehat Bersama BCA." BCA merupakan perusahaan terkemuka di Indonesia yang pertama kali bekerjasama dengan UNICEF untuk memberi dukungan bagi karyawan wanita setelah cuti bersalin. Dalam masa perayaan Hari Raya Idul Fitri, BCA menyediakan fasilitas *day care* di beberapa kantor wilayah dan kantor pusat untuk membantu mengurangi tekanan stress bagi para pekerja yang memiliki anak.

Program *Team Engagement* dan *Work-Life Balance* bertujuan untuk membangun lingkungan kerja yang suportif dan berkualitas serta sebagai upaya dalam menjaga keharmonisan hubungan industrial.

Meningkatkan Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia

Di tahun 2011, Bank mulai melakukan sentralisasi fungsi-fungsi operasional Sumber Daya Manusia (SDM) di kantor wilayah ke kantor pusat sebagai upaya untuk mencapai efisiensi yang optimal. Di tahun 2013, sentralisasi operasional SDM selesai dilakukan di seluruh wilayah. BCA senantiasa melakukan kajian paska implementasi untuk mendukung proses perbaikan yang sedang berjalan.

BCA terus meningkatkan peran sumber daya manusia sebagai mitra semua lini bisnis. Dalam program HR sebagai *Business Partner*, beragam kegiatan pelatihan dilaksanakan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan karyawan SDM sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik akan kebutuhan unit bisnis dan BCA secara keseluruhan. Kegiatan HR Business Partner meliputi kunjungan ke nasabah-nasabah BCA bersama dengan *relationship officer* dan *account officer*. Melalui program ini, karyawan HR memperoleh pemahaman yang lebih mendalam atas kebutuhan unit bisnis untuk memenuhi kondisi operasional.

Bank menyediakan portal SDM sebagai bagian dari portal internal perusahaan, MyBCA, untuk memfasilitasi karyawan mengakses informasi menyangkut kepegawaian. Melalui Portal SDM, karyawan bisa mengakses informasi mengenai manfaat, hak pegawai, dan kebijakan kebijakan SDM yang terkini.

Langkah Ke Depan

BCA akan terus berupaya meningkatkan kompetensi inti para karyawan dan memelihara lingkungan kerja yang kondusif melalui program-program SDM yang sedang berjalan maupun baru. Bank akan terus melakukan *review* atas model-model kompetensi dan mengkaji keberhasilan program-program yang telah diterapkan.

BCA berupaya meningkatkan komunikasi internal untuk mempermudah penyebaran kebijakan dan informasi kepada seluruh karyawan. Terkait dengan upaya tersebut, BCA senantiasa mencari cara agar para karyawan lebih menyadari opini positif masyarakat mengenai Bank serta pencapaiannya, sehingga dapat membangun rasa kebanggaan di dalam karyawan BCA.

Tim rekrutmen karyawan akan terus mengunjungi universitas-universitas di seluruh Indonesia dalam mempromosikan karir yang menjanjikan bersama BCA. Hal tersebut dijalankan melalui upaya yang jelas untuk melakukan kampanye *Employer Branding* secara efektif dengan tujuan untuk menarik talenta-talenta terbaik di negeri ini. Dengan *BCA Development Program* yang unggul, Bank siap untuk mempertahankan sasarannya dalam membangun bank yang kokoh, membina para pemimpin masa depan dan tetap berada di sisi para nasabahnya.

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Manajemen

	2013	2012
Non Staf	1.803	1.909
Staf	15.648	14.957
Manajer	3.487	3.344
Eksekutif (termasuk Dewan Komisaris & Direksi)	75	75
Total	21.013	20.285

Jumlah Karyawan berdasarkan Masa Kerja

	2013	2012
≤ 1 Tahun	1.525	955
> 1 – 5 Tahun	1.890	1.512
> 5 – 10 Tahun	909	735
> 10 – 15 Tahun	1.913	2.140
> 15 – 20 Tahun	6.445	6.902
> 20 tahun	8.331	8.041
Total	21.013	20.285

Jumlah Karyawan berdasarkan Usia

	2013	2012
≤ 25 Tahun	1.414	972
> 25 – 30 Tahun	2.150	1.567
> 30 – 35 Tahun	1.183	1.561
> 35 – 40 Tahun	3.762	4.347
> 40 – 45 Tahun	2.023	1.669
> 45 – 50 Tahun	4.674	4.249
> 50 Tahun	5.807	5.920
Total	21.013	20.285

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

	2013	2012
SD, SMP dan SMU	5.764	5.960
Diploma dan Sarjana	14.639	13.747
Pasca Sarjana	610	578
Total	21.013	20.285

Pelatihan Karyawan

	2013			2012		
	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta
Manajerial Kepemimpinan & Pengembangan Diri	763	75.961	28.140	654	59.735	24.594
Manajemen Kredit	171	9.427	3.496	287	14.243	5.124
Program Sertifikasi Manajemen Risiko	164	5.388	4.518	228	7.016	5.684
Penjualan	29	1.570	687	32	1.267	575
Pelayanan	44	2.416	2.129	152	7.622	7.682
Operasi & IT	962	93.301	22.711	1.023	87.256	23.166
Lainnya	40	2.632	2.339	55	1.933	1.144
Total	2.173	190.695	64.020	2.431	179.072	67.969

Jaringan dan Operasi

Ekspansi jaringan merupakan suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang terus berkembang, menjangkau pasar dan peluang bisnis baru

Inovasi dan Perluasan Jaringan

Sejalan dengan tujuan BCA untuk mempererat hubungan dengan nasabah dan meningkatkan kemampuan Bank dalam memenuhi berkembangnya kebutuhan para nasabah yang beragam, selama tahun 2013 BCA terus memperluas jaringannya baik berupa jaringan fisik maupun jaringan elektronik.

Pada tahun 2013, BCA membuka 51 kantor cabang baru di seluruh Indonesia, termasuk 33 kantor kas serta menambah 2.022 ATM, termasuk 298 *Cash Deposit Machines* (CDM). Selain CDM, BCA juga memperkenalkan *Cash Recycling Machines* (CRM) sebagai solusi pengelolaan uang tunai yang lebih efisien. CRM berfungsi sebagai alat setoran tunai dan sistem daur ulang otomatis yang memungkinkan transaksi penarikan uang tunai dari uang yang telah disetorkan tersebut. Hingga akhir tahun 2013, BCA mengelola 1.062 cabang (termasuk 109 kantor kas), 14.048 ATM (termasuk 1.869 CDM), dan ratusan ribu mesin *Electronic Data Capture* (EDC).

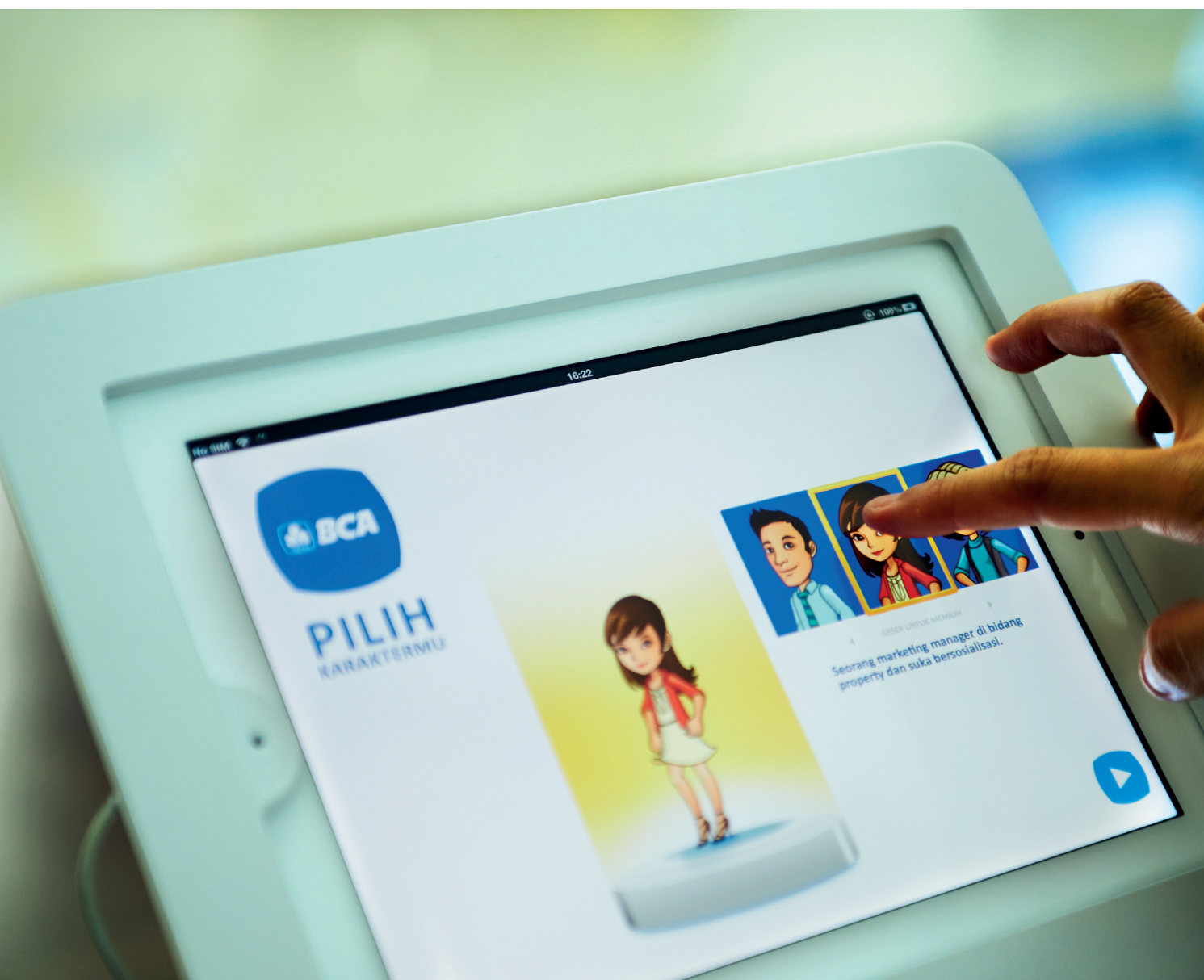
Perluasan jaringan dilakukan melalui proses penelitian dan kajian secara cermat terhadap tren perkembangan populasi, tingkat konsentrasi cabang maupun kebutuhan nasabah. Upaya tersebut dilakukan untuk memastikan setiap pembukaan jaringan baru dapat secara optimal memenuhi kebutuhan yang ada, meraih pasar dan peluang bisnis baru.

Kajian atas lokasi cabang didasarkan pada pertimbangan besarnya dan potensi jumlah transaksi pada setiap lokasi sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan memperluas jangkauan kepada para nasabah. Di samping pembukaan cabang baru, cabang yang telah adapun secara konsisten direnovasi dan diperbaiki untuk memastikan agar pengalaman perbankan yang dirasakan nasabah senantiasa sesuai dengan keinginan mereka.

Orientasi Kepada Layanan untuk Penjualan yang Lebih Kuat

Sebagai bagian dari suatu upaya untuk mendukung aktivitas *relationship banking*, Bank terus mengembangkan program SMART SOLUTION, sebuah tema yang dikembangkan sejak tahun 2010. Program SMART SOLUTION tersebut merupakan

pengembangan dari program SMART yang telah dicanangkan sebelumnya, dimana pelaksanaannya dilakukan secara konsisten selama beberapa tahun terakhir. "SMART" merupakan singkatan dari Sigap, Menarik, Antusias, Ramah dan Teliti, sementara "SOLUTION" merupakan singkatan dari Simak; *Open*



minded (Terbuka); Lengkap; Utamakan kebutuhan nasabah; *Telling solution* (memberikan solusi); Inisiatif; dan *ON-time follow up* (tindak lanjut yang tepat waktu). Dalam membangun hubungan yang lebih erat dengan nasabah, BCA berupaya untuk mengembangkan kemampuan karyawannya dalam memberikan solusi yang lengkap dan tepat waktu sehingga dapat meningkatkan *customer engagement*.

Program SMART SOLUTION menciptakan budaya internal yang fokus kepada *customer engagement*. Program ini dirancang untuk membangun kompetensi yang berhubungan dengan semua aspek layanan, operasional dan sumber daya manusia, baik di kantor pusat maupun di kantor cabang. Program tersebut telah berhasil meningkatkan *customer engagement*, pelayanan prima dan *team engagement*. BCA secara berkala mengukur tingkat keberhasilan berdasarkan kepuasan nasabah dimana pada tahun 2013 Gallup Engagement Ratings terus menunjukkan hasil yang baik. Seluruh upaya ini memperkuat fokus penjualan para karyawan *front liners* untuk memberikan nilai tambah bagi nasabah.

Dengan penekanan pada *relationship banking*, BCA senantiasa mencari inovasi baru untuk meningkatkan jaringannya. Konsep cabang yang berlandaskan teknologi dan berorientasi pada nasabah diawali dengan didirikannya cabang utama yang berlokasi di Alam Sutera (KCU Alam Sutera), suatu daerah perumahan yang berkembang pesat di bagian barat kota Jakarta. KCU Alam Sutera, sebuah proyek percontohan yang telah beroperasi sejak Desember 2012, menawarkan layanan menyeluruh untuk kebutuhan perbankan individu berupa *one-stop banking solution* untuk aktivitas transaksi, kredit kepemilikan rumah, pembiayaan mobil dan kartu kredit.

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan layanan perbankan elektronik, Bank terus melakukan investasi pada infrastruktur perbankan dan jaringan distribusi elektronik. BCA terus menyediakan kemudahan akses bagi para nasabahnya melalui layanan *internet* dan *mobile banking* serta meningkatkan fungsi-fungsi layanan tersebut.

Pada tahun 2013, BCA menyempurnakan *Electronic Banking Center* (EBC), melengkapi ATM center dengan fasilitas *self-service* lainnya, seperti layar sentuh guna memberikan akses informasi produk, proyek percontohan *Call Center* "Halo BCA" yang dilengkapi dengan *video conferencing*, dan mesin pembelian kartu Flazz. Konsep baru EBC ini dapat dijumpai pada cabang percontohan BCA di dua pusat perbelanjaan, Ciputra World Surabaya dan Gandaria City Jakarta. EBC melayani nasabah setiap hari selama jam operasional pusat perbelanjaan tersebut dan diharapkan dapat menyediakan kenyamanan dan fleksibilitas yang lebih baik untuk nasabah, dan pada akhirnya akan mempermudah akses kepada nasabah. Kami berencana untuk mengembangkan model EBC lebih lanjut di tahun 2014.

Call center Halo BCA, yang telah mendapatkan berbagai penghargaan, mengalami peningkatan permintaan layanan dari tahun ke tahun. Nasabah senantiasa mencari solusi perbankan yang nyaman, dimana mereka lebih memilih untuk melakukan aktivitas perbankan tanpa harus datang ke cabang. Halo BCA menyediakan informasi yang terperinci mengenai layanan dan produk BCA serta membantu nasabah dalam memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Mayoritas panggilan telepon yang diterima *call center* selama tahun 2013 adalah seperti yang telah dijelaskan di atas.

Pada saat sebuah layanan baru diluncurkan, atau seorang nasabah baru mencoba layanan untuk pertama kalinya, keberadaan *customer service* sangat penting untuk membantu menangani berbagai kesulitan yang mungkin dialami nasabah. Selama 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu, Halo BCA melayani segala jenis pertanyaan nasabah dan memfasilitasi kemudahan penggunaan layanan dan jaringan distribusi.

Jaringan *multichannel* merupakan faktor utama yang efektif bagi BCA dalam mempertahankan dan meningkatkan kenyamanan nasabah. Dengan demikian, BCA fokus untuk memastikan keamanan dan keandalan jaringan *multichannel* tersebut. Jaringan BCA beroperasi secara *online* dengan didukung oleh dua *data center* di Jakarta yang saling melengkapi satu sama lain, beserta sebuah *backup disaster recovery center* di Surabaya untuk meminimalkan risiko kegagalan sistem jaringan.

Efisiensi Proses

Jaringan dan Operasi BCA bertanggung jawab untuk mendukung Bank dalam memberikan pelayanan kepada para nasabah dengan cakupan kerja di bidang pengelolaan jaringan, aktivitas *back office* dan *call center* Halo BCA. Hal ini melibatkan interaksi dengan intensitas yang tinggi diantara semua unit bisnis Bank.

Jaringan dan Operasi BCA terus menyederhanakan, memperbaiki, dan mempersingkat proses operasional guna mengoptimalkan efisiensi semua bisnis secara *prudent*.

BCA telah mengembangkan sistem pembukaan rekening berbasis *web* untuk mempermudah proses pembukaan rekening serta pengajuan berbagai jenis kredit konsumen yang bersifat *mass-market*, seperti kredit kepemilikan rumah,

kredit kendaraan bermotor dan kartu kredit. Inovasi ini akan meningkatkan efisiensi serta akan menyederhanakan mekanisme pembukaan rekening dan proses pinjaman individu yang bersifat massal.

BCA terus memperluas keberadaan CDM, yang didesain untuk mempercepat proses penyetoran tunai sehingga dapat mengurangi antrian di cabang. Sebuah proyek baru yang sedang berlangsung adalah pengembangan CRM, yang diharapkan dapat menurunkan biaya-biaya dengan berkurangnya pengisian uang tunai dan tempat penyimpanan uang tunai, serta meningkatnya keamanan. BCA senantiasa mengkaji proses pengelolaan uang tunai secara keseluruhan, dengan melibatkan kantor-kantor wilayah Bank, cabang-cabang dan pusat pengelolaan kas, untuk meningkatkan efisiensi secara keseluruhan.

Lebih lanjut, sentralisasi pusat layanan kredit akan mendukung pelaksanaan proses operasional dan administrasi yang baik untuk mendukung kualitas portofolio kredit BCA.

Masa Depan

BCA berencana untuk mengembangkan dan membina hubungan yang lebih erat dengan nasabah. Hal ini termasuk pengembangan dan perekrutan *relationship officer* di cabang-cabang sebagai upaya untuk lebih memperhatikan pengelolaan nasabah serta untuk mengidentifikasi dan mengantisipasi setiap kebutuhan yang ada dan di masa mendatang.

BCA juga akan terus melanjutkan investasi pada infrastruktur perbankan dengan menempatkan cabang-cabang dan layanan perbankan elektronik secara strategis. BCA juga mencanangkan untuk melakukan inovasi-inovasi sejalan dengan kebutuhan nasabah yang terus bertumbuh dan berkembang.

Teknologi Informasi

BCA senantiasa meningkatkan kapasitas dan kemampuan sistem teknologi informasi guna mendukung pengembangan jaringan distribusi yang lebih canggih dan melayani transaksi yang terus bertambah serta kebutuhan lini bisnis yang semakin berkembang dan kompleks

Sejalan dengan kebutuhan lini bisnis yang semakin berkembang dan kompleks, Teknologi Informasi (TI) di BCA melakukan investasi yang signifikan serta melakukan optimasi terhadap *platform* yang telah ada. BCA telah melakukan investasi TI yang cukup besar dalam kurun waktu 2011 – 2013, dimana dalam periode tersebut BCA merencanakan dan menyelesaikan *Disaster Recovery Center* baru bertaraf internasional di Surabaya. BCA juga melakukan investasi yang cukup besar untuk meningkatkan kapasitas *hardware* secara regular guna memenuhi dan mengantisipasi pesatnya pertumbuhan volume transaksi saat ini maupun di masa mendatang. Merupakan hal penting bagi BCA untuk menyediakan layanan perbankan yang dapat diandalkan, aman dan nyaman, serta senantiasa terhubung secara *online* dengan data yang dapat diakses secara cepat dan akurat, serta tersedia setiap waktu pada saat dibutuhkan.

BCA meletakkan dasar kebijakan TI pada tiga pilar utama: melayani dan memperluas lini bisnis BCA; memperkuat kinerja *hardware* dan infrastruktur TI; serta memelihara dan meningkatkan kemajuan tata kelola TI.

Melayani dan Memperluas Lini Bisnis BCA

Mengikuti perkembangan teknologi yang paling mutakhir merupakan hal yang penting, mengingat BCA memiliki prioritas untuk tetap menjadi bank transaksi yang terdepan di tengah ketatnya kompetisi perbankan di Indonesia. Dengan berkembangnya bisnis selama beberapa tahun terakhir, *platform* TI BCA telah semakin besar baik kapasitas maupun kompleksitasnya. BCA mengelola *platform* TI yang semakin kompleks ini menggunakan *framework Service Oriented IT Architecture* (SOA). *Framework* SOA menyediakan arsitektur yang mengelompokkan berbagai program dan aplikasi ke dalam sistem-sistem layanan yang dijalankan pada *middle-ware* TI; yang selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk menciptakan dan mereplikasi program dan aplikasi bisnis baru ataupun serupa. Program dan aplikasi tersebut dapat digunakan pada area bisnis lainnya atau untuk dikembangkan lebih lanjut guna memperkaya penyediaan ragam produk dan layanan pada jaringan distribusi *front-end*. SOA merupakan arsitektur TI yang sangat berguna untuk mengurangi pengulangan proses desain dan *programming* maupun untuk

meminimalkan kekeliruan dalam menciptakan fungsionalitas untuk keperluan bisnis lainnya.

Model bisnis BCA sedang bertransisi dari budaya pemasaran yang fokus pada produk menjadi proses bisnis yang berorientasi pada nasabah. Untuk mendukung transisi ini, BCA sedang mengembangkan sistem basis data yang terpadu. Basis data ini dirancang untuk mengintegrasikan penyimpanan

data transaksi yang terus bertambah dilengkapi dengan alat analisa perilaku nasabah agar lebih memahami berbagai kebutuhan nasabah sehingga memungkinkan Bank untuk mengemas berbagai produk serta memberikan solusi finansial yang sesuai kebutuhan mereka. Grup TI memiliki peran penting dalam inisiatif ini dan sedang mengembangkan sistem *single view customer relationship management* yang bermanfaat untuk memfasilitasi interaksi dengan nasabah.



Grup TI BCA fokus pada pengembangan media penyimpanan data (*data repository*) dan sistem *Customer Relationship Management* guna mendukung kemampuan para *relationship manager* dalam menciptakan dialog secara tepat dan akurat dengan nasabah. Kemampuan untuk mengakses layanan data secara *customize* memberikan *relationship manager* suatu sarana yang dibutuhkan dalam mengidentifikasi segmen nasabah serta menyusun paket layanan khusus yang ditujukan untuk nasabah tertentu.

Grup TI BCA senantiasa berupaya mengikuti perkembangan penggunaan perbankan elektronik dan jaringan distribusi yang meningkat dengan pesat. Pada tahun 2013 BCA mengembangkan aplikasi *smartphone* yang terkini dan pada saat yang sama, mengembangkan fungsi-fungsi pada berbagai saluran distribusi elektronik. Seluruh upaya pengembangan ini mencerminkan misi BCA untuk tetap menjadi bank pilihan utama nasabah dalam layanan perbankan transaksi melalui penyediaan produk-produk berkualitas tinggi.

Grup TI secara proaktif bekerja sama dengan unit-unit bisnis untuk memastikan sumber daya TI yang disediakan telah memadai guna mendukung peningkatan kebutuhan setiap lini bisnis.

Meningkatkan Kinerja Hardware dan Infrastruktur TI

BCA senantiasa mengembangkan infrastruktur untuk memfasilitasi peningkatan jumlah transaksi baik melalui jaringan elektronik maupun cabang. Pada tahun 2013, BCA meningkatkan kapasitas prosesor *mainframe* dan *server*, memperlebar *bandwidth* jaringan dan memperbaharui berbagai *hardware* maupun sistem Tandem serta meningkatkan kapasitas pada infrastruktur sistem pemrosesan secara *real time*. Grup TI BCA melanjutkan pengembangan infrastruktur interkoneksi *host-to-host* dengan para mitra strategis eksternal dan dengan para nasabah di berbagai industri strategis.

Upaya tersebut mendukung BCA dalam memenuhi kebutuhan kapasitas yang terus meningkat, serta mengembangkan kemampuan TI sesuai

kebutuhan setiap lini bisnis Bank. Memahami pentingnya data nasabah, kelancaran transaksi dan keamanan, BCA telah melakukan investasi kapasitas dan *back-up* yang bersifat *redundant* pada *bandwidth* dan saluran komunikasi. Pada saat ini BCA mengoperasikan sistem *two-mirrored redundant system* dalam dua pusat data, dimana masing-masing mampu beroperasi secara mandiri untuk menjamin keberlanjutan bisnis.

Pada tahun 2013, BCA menyelesaikan pembangunan *Disaster Recovery Center* (DRC) yang canggih di Surabaya, Jawa Timur. Investasi dengan nilai cukup besar, yang dimulai pada tahun 2011, dirancang sebagai *back up* yang terintegrasi dengan dua *data center* yang berjalan secara *mirroring*. Setelah menjalani berbagai uji coba operasional yang dilakukan secara seksama, *data center* Surabaya tersebut telah terintegrasi dengan dua *data center* yang bekerja secara *mirroring* untuk menjalankan fungsi utamanya sebagai *disaster recovery center* yang melakukan *back up data center* TI. Dengan posisinya sebagai bank transaksi terkemuka dan berperan penting secara nasional, BCA berkomitmen untuk memastikan, bahwa bila terjadi bencana, Bank telah siap dan mampu untuk menjalankan kembali operasional bank dalam waktu yang relatif singkat.

Untuk mendukung fungsi DRC, BCA secara berkala melakukan uji coba, tidak hanya pada sistem TI namun juga pada sistem sumber daya manusia. Baik di kantor cabang maupun kantor pusat, para karyawan turut berpartisipasi untuk menguji kesiapan *Business Continuity Plan* BCA. Mengingat bahwa terjadinya bencana adalah sesuatu hal yang tidak dapat diprediksi, maka persiapan terbaik adalah dengan menginformasikan pada para karyawan untuk melakukan tindakan yang efektif dan memastikan bahwa mereka telah terlatih melakukannya. BCA mendorong seluruh kantor cabang untuk selalu siap dengan memastikan bahwa *business continuity plan* dapat diakses secara *online*, serta dengan mengkaji hasil respon terhadap seluruh tes yang diwajibkan. Dengan upaya tersebut, BCA kini menjadi salah satu pengelola pusat data terbaik di Asia Tenggara sehingga dapat

memberikan keyakinan kepada para nasabah dalam melakukan transaksi di segala situasi.

Tata Kelola TI

BCA telah membangun sistem untuk mengelola setiap tahapan di dalam proses pengembangan TI. Dalam proses ini, Komite Teknologi Informasi, sebagai salah satu komite eksekutif di bawah Direksi, berperan penting dalam memastikan bahwa investasi TI mampu mencapai target yang diinginkan.

Mengedepankan perencanaan dan pelaksanaan atas perbaikan sistem TI merupakan kebijakan yang sesuai dengan metodologi *Quality Assurance*, suatu *best practice* yang telah diakui secara internasional. Salah satu contoh kebijakan ini, yang diterapkan pada tahun 2013 adalah evaluasi *System Development Lifecycle* (SDLC) TI dengan metode *Capability Maturity Model Integration* (CMMI).

Dalam beberapa tahun terakhir sistem TI BCA telah berkembang baik dari segi kapasitas maupun kompleksitasnya. Pembangunan kapasitas secara bertahap tetap merupakan filosofi utama BCA dalam memelihara dan menyempurnakan kinerja sistemnya.

Pentingnya keamanan yang efektif tidak akan pernah bisa diabaikan. Semakin meningkatnya porsi nilai transaksi perbankan internet terhadap total nilai transaksi menunjukkan perlunya pengawasan secara seksama mengingat potensi *cyber crime* yang terjadi saat ini. Salah satu cara yang diterapkan BCA untuk meningkatkan keamanan transaksi melalui *internet* adalah dengan mengirim pemberitahuan melalui SMS untuk transaksi-transaksi dengan jumlah tertentu serta dengan mendaftarkan penerima transfer atau pembayaran baru. BCA juga mengoperasikan sistem untuk mendeteksi *malware* pada perangkat milik nasabah sehingga tindakan yang diperlukan dapat diambil untuk melindungi transaksi elektronik.

Atas pencapaiannya di bidang teknologi informasi, BCA memperoleh berbagai penghargaan dari tahun ke tahun. BCA menerima penghargaan dalam membangun *Top Brand* dari Frontier

Consulting Group & Majalah Marketing bagi pengembangan *Internet Banking* dan *Mobile Banking*. Selain itu, Indonesia Property & Bank Award 2013 menganugerahkan penghargaan pada BCA sebagai *Pioneer in Modern IT-Based Banking Services* untuk kategori bank dengan aset di atas Rp 200 triliun.

Melangkah Ke Depan

Memasuki tahun 2014, Grup TI BCA akan terus menerapkan berbagai inisiatif guna mendukung tujuan BCA dalam meningkatkan keandalan, kenyamanan dan keamanan. Grup TI BCA aktif dalam mengembangkan *National Standard for Indonesia Chip Card Specification* (NSICCS) yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia. Untuk transaksi kartu kredit, Grup TI juga akan menggunakan otorisasi *Personal Identification Number* (PIN) sebagai langkah untuk meningkatkan keamanan nasabah.

BCA berupaya untuk melakukan uji coba dan mengimplementasikan beragam produk dan fitur baru sejalan dengan ekspektasi nasabah yang terus meningkat. BCA akan lebih mengembangkan kemampuan *host-to-host* guna mendukung layanan *cash management* yang dinamis dan fungsional seperti yang diharapkan oleh para nasabah korporasi. Sistem baru ini akan mengintegrasikan dengan lebih baik semua bisnis di sepanjang *supply chain*, sekaligus menawarkan banyak kemudahan, hanya dengan menekan 'klik' pada tombol *mouse*.

BCA akan tetap fokus dalam meningkatkan kompetensi dan kapasitas sumber daya manusia Grup TI agar mampu memberikan yang terbaik dalam proses pengembangan sistem, jaringan dan infrastruktur. *Quality Assurance Centre of Excellence* juga akan disempurnakan dengan menerapkan metodologi *quality assurance* sesuai *best practice* yang diakui secara internasional.

Kami berencana untuk lebih memperkenalkan *Cash Recycle Machines* di beberapa target pasar, sebagai bagian dari upaya BCA dalam meningkatkan kemudahan dan efektivitas.





Tata Kelola Perusahaan

Daftar Isi Tata Kelola Perusahaan BCA 2013

Referensi

Komitmen

Struktur Tata Kelola

Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG

Penilaian Pelaksanaan GCG oleh Pihak Eksternal

Laporan Pelaksanaan GCG

Rapat Umum Pemegang Saham

- a. Tata Cara Penyelenggaraan RUPS Tahunan 2013
- b. Penyelenggaraan RUPS Tahunan 2013
- c. Agenda RUPS Tahunan 2013
- d. Keputusan RUPS Tahunan 2013 dan Realisasi

Pemegang Saham Utama/Pengendali

Dewan Komisaris

- a. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
- b. Kewenangan Dewan Komisaris
- c. Jumlah, Komposisi dan Kriteria Anggota Dewan Komisaris
- d. Susunan Anggota Dewan Komisaris BCA
- e. Nominasi Anggota Dewan Komisaris
- f. Independensi Dewan Komisaris
- g. Rangkap Jabatan Dewan Komisaris
- h. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang jumlahnya 5 % atau lebih dari Modal Disetor
- i. Prosedur Penetapan Remunerasi bagi Dewan Komisaris
- j. Struktur Remunerasi Dewan Komisaris
- k. Rapat Dewan Komisaris
- l. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris

- m. Frekuensi Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris pada Rapat Gabungan
- n. Program Orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris Baru
- o. Program Pelatihan anggota Dewan Komisaris
- p. Rekomendasi Dewan Komisaris
- q. Penilaian Kinerja Dewan Komisaris
- r. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (*Board of Commissioners Charter*)

Direksi

- a. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
- b. Kewenangan Direksi
- c. Jumlah, Komposisi dan Kriteria Anggota Direksi
- d. Susunan Anggota Direksi
- e. Nominasi Anggota Direksi
- f. Independensi Direksi
- g. Rangkap Jabatan Direksi
- h. Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Jumlahnya 5% atau lebih dari Modal Disetor
- i. Prosedur Penetapan Remunerasi bagi Direksi
- j. Struktur Remunerasi Direksi
- k. Rapat Direksi
- l. Frekuensi Rapat Direksi dan tingkat kehadiran Anggota Direksi
- m. Frekuensi Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dan tingkat kehadiran Anggota Direksi pada Rapat Gabungan
- n. Program Orientasi bagi Anggota Direksi Baru
- o. Program Pelatihan Direksi
- p. Penilaian Terhadap Kinerja Direksi
- q. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (*Board of Directors Charter*)

Komite-Komite Dewan Komisaris

a. Komite Audit

- i. Keanggotaan Komite Audit
- ii. Susunan Anggota Komite Audit per 31 Desember 2013
- iii. Masa Jabatan Anggota Komite Audit
- iv. Independensi dan Persyaratan Anggota Komite Audit
- v. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit
- vi. Rapat Komite Audit
- vii. Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Audit selama tahun 2013
- viii. Piagam Komite Audit

b. Komite Pemantau Risiko

- i. Keanggotaan Komite Pemantau Risiko
- ii. Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko per Desember 2013
- iii. Masa Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko
- iv. Independensi dan Persyaratan Anggota Komite Pemantau Risiko
- v. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko
- vi. Rapat Komite Pemantau Risiko
- vii. Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Pemantau Risiko selama tahun 2013
- viii. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko

c. Komite Remunerasi dan Nominasi

- i. Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi
- ii. Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi per Desember 2013
- iii. Masa Jabatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
- iv. Independensi dan Persyaratan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

- v. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi
- vi. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi
- vii. Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2013
- viii. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Eksekutif Direksi

- a. *Asset & Liability Committee*
- b. Komite Manajemen Risiko
- c. Komite Kebijakan Perkreditan
- d. Komite Kredit
- e. Komite Pengarah Teknologi Informasi
- f. Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian

Sekretaris Perusahaan

- a. Kedudukan dan Pejabat Sekretaris Perusahaan
- b. Uraian tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan,
- c. Uraian Singkat Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun 2013

Fungsi *Investor Relations*

- a. Statistik Aktivitas *Investor Relations* BCA Tahun 2013
- b. Frekuensi Aktivitas *Investor Relations* Setiap Bulan pada tahun 2013

Divisi Audit Internal

- a. Struktur dan Kedudukan Divisi Audit Internal
- b. Posisi Divisi Audit Internal pada struktur organisasi BCA
- c. Bagan Organisasi Divisi Audit Internal
- d. Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Audit Internal
- e. Standar Pelaksanaan
- f. Ruang Lingkup

-
- g. Independensi & Pejabat Divisi Audit Internal
 - h. Pelaporan
 - i. Pelaksanaan Audit 2013
 - j. Fokus Rencana Audit 2014

Akuntan Publik (Audit Eksternal)

- a. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan
- b. Besarnya *fee* untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik
- c. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan
- d. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan

Fungsi Kepatuhan

- a. Aktivitas Kepatuhan selama Tahun 2013
- b. Aktivitas terkait Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT)
- c. Indikator Kepatuhan

Penerapan Manajemen Risiko

- a. Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal
- b. Sistem Manajemen Risiko
- c. Risiko-risiko yang dikelola

Sistem Pengendalian Intern (*Internal Control*)

Perkara Penting dan Sanksi Administratif

Akses Informasi dan data Perusahaan

- a. Akses Informasi
- b. *Website* dan *Social Media*
- c. *Launching* Aktivitas *Social Media* BCA
- d. Daftar Siaran Pers BCA Tahun 2013
- e. Korespondensi kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI)

- f. Komunikasi Internal
- g. Media komunikasi internal yang ada di BCA
- h. Bakorseni
- i. Kegiatan Bakorseni selama tahun 2013

Kode Etik

- a. Pokok-Pokok Kode Etik
- b. Sosialisasi dan Penegakan Kode Etik

Budaya Perusahaan (*Corporate Culture*)

Whistleblowing System

- a. *Fraud*
- b. Benturan Kepentingan
- c. Tujuan *Whistleblowing* System
- d. Sarana Pengaduan/Penyampaian Laporan Pelanggaran
- e. Hal-Hal yang harus dipenuhi oleh Pelapor
- f. Perlindungan bagi Pelapor (*Whistleblower*)
- g. Pihak yang mengelola Pengaduan
- h. Rekapitulasi laporan pengaduan
- i. Pemberian Sanksi

Opsi Saham

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Rencana Strategis

- a. Memperkuat Layanan *Payment System*
- b. Meningkatkan Fungsi Intermediasi
- c. Mengembangkan Bisnis Baru

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan yang belum diungkap dalam laporan lainnya

- a. Laporan Tahunan
- b. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
- c. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
- d. Transparansi Kondisi Non-Keuangan

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Penyimbangan Internal

Transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan transaksi afiliasi

Pembelian Kembali Saham (*Shares Buy Back*)

Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial

Pemberian Dana Untuk Kegiatan Politik

Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*)
Pelaksanaan GCG di BCA

Tata Kelola Perusahaan

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan terus ditingkatkan dalam memelihara kepercayaan para pemegang saham dan pemangku kepentingan BCA, dirasakan semakin penting dengan meningkatnya risiko bisnis dan tantangan yang dihadapi industri perbankan.

Referensi

Penyusunan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) ini dilakukan dengan mengacu kepada Peraturan No. X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik – Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012, kriteria penilaian *Annual Report*, Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran Bank Indonesia perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, serta ketentuan ASEAN *Corporate Governance Scorecard*.

Komitmen

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik adalah faktor penting dalam memelihara kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan terhadap BCA. Tata kelola perusahaan yang baik dirasakan semakin penting seiring dengan meningkatnya risiko

bisnis dan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan. Dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*, selanjutnya disebut “GCG”), diharapkan BCA dapat mempertahankan kelangsungan usahanya yang sehat dan kompetitif.

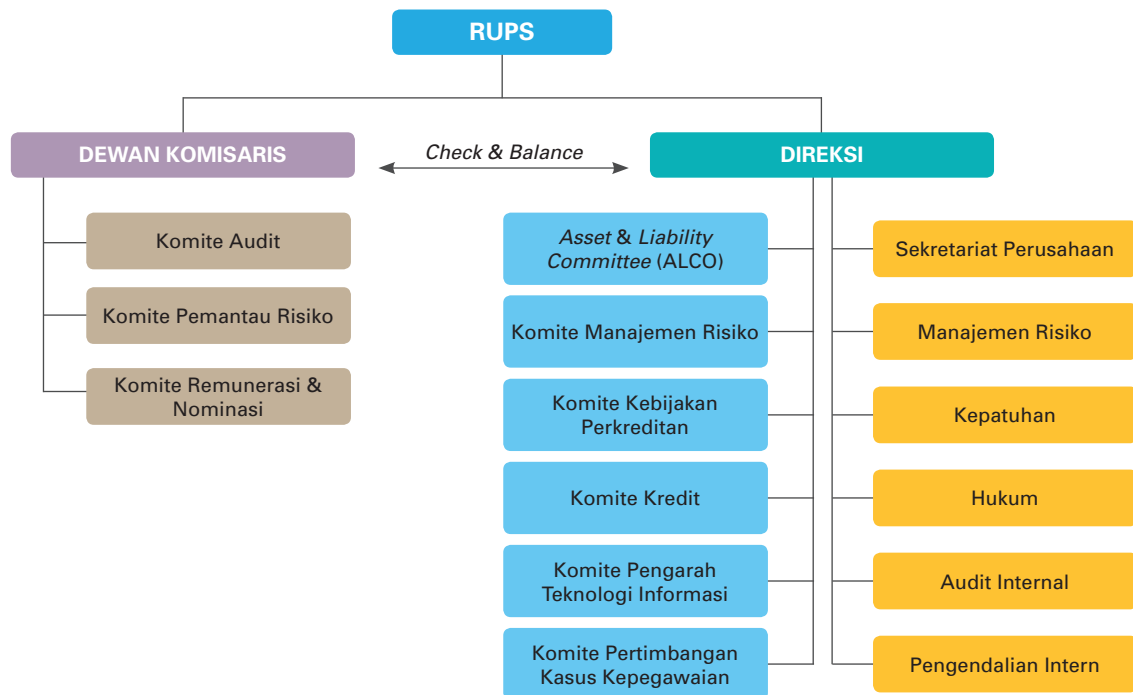
Dengan berlandaskan pada pandangan tersebut di atas, BCA berkomitmen untuk terus meningkatkan implementasi prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perkembangan praktik terbaik (*best practices*) GCG.

Struktur Tata Kelola

Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antar organ/unit kerja di BCA mencerminkan adanya *check and balance* serta sistem pengendalian internal yang baik.



Struktur Tata Kelola Perusahaan BCA



Struktur tata kelola perusahaan BCA terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi & Nominasi, serta Komite-Komite Eksekutif Direksi, yaitu *Asset & Liability Committee*, Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian, dengan didukung oleh Sekretaris Perusahaan, unit-unit kerja Manajemen Risiko, Kepatuhan, Hukum, Audit Internal, dan Pengendalian Internal. Struktur tata kelola tersebut bekerja sesuai dengan lingkup tugas, tanggung jawab, serta fungsinya masing-masing sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG

Dalam tahun 2013, BCA telah melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan GCG sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum. Penilaian tersebut mencakup 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome* pada setiap faktor penilaian yang meliputi 11 (sebelas) Faktor Penilaian, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan;

6. Penerapan fungsi audit intern;
7. Penerapan fungsi audit ekstern;
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*);
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG; dan
11. Rencana strategis Bank.

Hasil penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan GCG BCA pada semester I dan semester II tahun 2013 dikategorikan **"Peringkat 1"** (**"Sangat Baik"**). Keterangan selengkapnya mengenai *self assessment* tersebut dapat dilihat pada halaman 269.

Penilaian Pelaksanaan GCG oleh Pihak Eksternal

- Untuk mengevaluasi dan mengukur penerapan GCG di BCA, dalam tahun 2013 BCA ikut dalam program riset dan pemeringkatan GCG di Indonesia - *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) bekerja sama dengan Majalah SWA.

Tema CGPI di tahun 2013 adalah "GCG dalam Perspektif Pengetahuan". Penilaian CGPI terdiri dari empat tahap, yaitu *self-assessment*, penilaian dokumen, penilaian makalah, dan observasi.

Hasil keikutsertaan BCA dalam program tersebut, BCA berhasil meraih predikat **"The Most Trusted Company"** ("Perusahaan Sangat Terpercaya") yang merupakan predikat penilaian tertinggi.

- Dalam tahun 2013, *The Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) melakukan evaluasi dan pemeringkatan terhadap

100 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar yang tercatat (*listed*) di Bursa Efek Indonesia. Dalam *IICD Conference and Corporate Governance Awards 2013*, BCA meraih penghargaan **"Peringkat 1"** dalam kategori *"The Best Disclosed & Transparent Bank"*.

- BCA juga berhasil meraih penghargaan dalam *Corporate Governance Poll 2012* yang dilakukan oleh Majalah *Asia Money*, untuk empat kategori sekaligus, yaitu: *1st Best for Shareholders Rights and Equitable Treatment in Indonesia*, *1st Best for Responsibilities of Management and The Board of Directors in Indonesia*, *2nd Best Overall Best Company in Indonesia for Corporate Governance Poll*, dan *2nd Best for Disclosure and Transparency in Indonesia*.

Laporan Pelaksanaan GCG

Laporan Pelaksanaan GCG BCA tahun 2013 disusun sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006, dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 Perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Laporan Pelaksanaan GCG BCA tahun 2013 sekurang-kurangnya terdiri dari:

1. **Transparansi Pelaksanaan GCG** sebagaimana dimaksud pada angka IX Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013; dan
2. **Laporan Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG** sesuai periode penilaian Tingkat Kesehatan Bank dalam 1 (satu) tahun terakhir.

Transparansi Pelaksanaan GCG mencakup:

- A. Pengungkapan pelaksanaan GCG paling kurang meliputi:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
 2. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite-Komite.
 3. Penerapan fungsi kepatuhan, audit intern dan audit ekstern.
 4. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
 5. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*).
 6. Rencana strategis.
 7. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan yang belum diungkap dalam laporan lainnya.
 8. Informasi lain yang terkait dengan GCG.
- B. Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor, yang meliputi jenis dan jumlah lembar saham pada:
- a. BCA;
 - b. Bank lain;
 - c. Lembaga Keuangan Bukan Bank; dan
 - d. Perusahaan lainnya;
- yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.
- C. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali.
- D. Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
- E. *Shares Option*.
- F. Rasio gaji tertinggi dan terendah.
- G. Frekuensi rapat Dewan Komisaris.
- H. Jumlah penyimpangan internal (*internal fraud*).
- I. Permasalahan hukum.
- J. Transaksi yang mengandung benturan kepentingan.
- K. *Buy back shares* dan/atau *buy back* obligasi.
- L. Pemberian dana untuk kegiatan sosial dan/atau kegiatan politik selama periode pelaporan.

Laporan Pelaksanaan GCG BCA secara lengkap dibuat dalam laporan tersendiri, yang juga dipublikasikan pada *homepage* BCA (www.bca.co.id).

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Tata Cara Penyelenggaraan RUPS Tahunan 2013

1. Sebagai perusahaan terbuka, sesuai dengan Peraturan No. IX.I.1 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham – Lampiran dari Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep-60/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996, BCA menyampaikan terlebih dahulu agenda RUPS Tahunan 2013 secara jelas dan rinci kepada Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari sebelum pemberitahuan, sebagaimana dimaksud dalam surat No. 035/CSR/2013 tanggal 27 Maret 2013.
2. Sebelum melakukan Pemanggilan RUPS Tahunan 2013, BCA melakukan pemberitahuan bahwa akan dilakukan Pemanggilan RUPS, 14 (empat belas) hari sebelum dilakukan Pemanggilan RUPS Tahunan 2013, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemberitahuan dan tanggal pemanggilan RUPS Tahunan 2013. Pemberitahuan tentang akan dilakukannya Pemanggilan RUPS Tahunan 2013 dimuat dalam surat kabar harian Bisnis Indonesia, Suara Pembaruan dan *The Jakarta Post*, semuanya tanggal 4 April 2013.
3. Pemanggilan RUPS Tahunan 2013 dilakukan dengan memasang iklan dalam surat kabar 14 (empat belas) hari sebelum tanggal RUPS Tahunan 2013, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.

Pemanggilan RUPS Tahunan 2013 dimuat dalam surat kabar harian Bisnis Indonesia, Suara Pembaruan dan *The Jakarta Post*, semuanya tertanggal 19 April 2013.

4. Yang berhak hadir dan memberikan suara dalam RUPS Tahunan 2013 adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham yang ditutup pada hari kerja terakhir dari Bursa Efek Indonesia sebelum diilankannya pemanggilan RUPS Tahunan 2013.
5. Setiap saham yang dikeluarkan mempunyai 1 (satu) hak suara kecuali Anggaran Dasar BCA menentukan lain.
6. Setelah pelaksanaan RUPS, BCA menyampaikan hasil RUPS Tahunan 2013 dalam 2 (dua) hari kerja setelah RUPS Tahunan 2013 kepada Otoritas Jasa

Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, serta mengumumkannya kepada publik dalam surat kabar harian Bisnis Indonesia, Suara Pembaruan dan *The Jakarta Post*, semuanya tanggal 8 Mei 2013.

Penyelenggaraan RUPS Tahunan 2013

Dalam tahun 2013, BCA menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan pada tanggal 6 Mei 2013 di Bali Room, Kempinski Hotel, Jalan MH. Thamrin no. 1, Jakarta 10310.

RUPS Tahunan 2013 dihadiri oleh Presiden Komisaris dan seluruh anggota Dewan Komisaris, Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur, dan seluruh anggota Direksi, seluruh Ketua dan anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris (Komite Audit, Komite Remunerasi & Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko) serta para pemegang saham atau kuasanya.

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi BCA hadir dalam RUPS Tahunan 2013, yaitu:

Dewan Komisaris	
N a m a	Jabatan
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris
Tonny Kusnadi	Komisaris
Cyrrillus Harinowo	Komisaris Independen, merangkap Ketua Komite Pemantau Risiko
Raden Pardede	Komisaris Independen, merangkap Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi
Sigit Pramono	Komisaris Independen, merangkap Ketua Komite Audit

Direksi	
N a m a	Jabatan
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur
Eugene Keith Galbraith	Wakil Presiden Direktur
Dhalia Mansor Ariotedjo	Direktur
Anthony Brent Elam	Direktur
Suwignyo Budiman	Direktur
Tan Ho Hien/Subur Tan	Direktur Kepatuhan
Renaldo Hector Barros	Direktur
Henry Koenafi	Direktur
Armand Wahyudi Hartono	Direktur
Erwan Yuris Ang	Direktur

Jumlah saham dengan hak suara yang hadir atau diwakili dalam RUPS Tahunan 2013 adalah 22.206.934.650 saham atau 90,071% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor oleh pemegang saham, karenanya ketentuan kuorum kehadiran sebagaimana diatur dalam Pasal 23 ayat 1 (a) Anggaran Dasar BCA, telah dipenuhi.

RUPS Tahunan 2013 dipimpin oleh Bapak Djohan Emir Setijoso selaku Presiden Komisaris, sesuai dengan Pasal 22 ayat 1 Anggaran Dasar BCA.

Dalam setiap pembahasan agenda RUPS Tahunan 2013, Ketua RUPS Tahunan 2013 memberikan kesempatan kepada para pemegang saham atau kuasa pemegang saham untuk mengajukan pertanyaan sebelum diadakan pemungutan suara.

Penghitungan dan validasi jumlah suara dalam setiap keputusan agenda RUPS Tahunan 2013 dilakukan oleh Notaris selaku pihak independen.

Agenda RUPS Tahunan 2013

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan, termasuk Laporan Keuangan BCA dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris BCA untuk tahun buku 2012 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquitt et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris BCA atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku 2012;
2. Penetapan penggunaan Laba BCA untuk tahun buku 2012;

3. Penetapan gaji atau honorarium dan tunjangan lain kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
4. Penunjukan Akuntan Publik Terdaftar untuk memeriksa buku-buku BCA untuk tahun buku 2013;
5. Pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk membayar dividen interim/ sementara untuk tahun buku 2013.

Keputusan RUPS Tahunan 2013 dan Realisasi

Agenda Pertama

- I. Menyetujui Laporan Tahunan, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2012 yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2012;
- II. Mengesahkan Laporan Keuangan yang meliputi Neraca dan Perhitungan Laba Rugi BCA untuk tahun buku 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja, anggota KPMG International yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2012 yang telah memberikan pendapat wajar tanpa syarat;
- III. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquitt et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris BCA atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan masing-masing selama tahun buku 2012, sepanjang tindakan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan BCA untuk tahun buku 2012 serta dokumen pendukungnya;

Hasil perhitungan jumlah suara agenda pertama, sebagai berikut:

Setuju	Tidak Setuju	Abstain
22.204.414.650 (99,98%)	1.050.000	1.470.000

Keterangan realisasi: Terealisasi.

Agenda Kedua

- (i) Menetapkan bahwa sesuai dengan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi BCA untuk tahun buku 2012, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja, anggota KPMG International, laba bersih BCA dalam tahun buku 2012 adalah sebesar Rp 11.721.716.823.413,- (sebelas trilyun tujuh ratus dua puluh satu milyar tujuh ratus enam belas juta delapan ratus dua puluh tiga ribu empat ratus tiga belas Rupiah) ("Laba Bersih 2012").
- (ii) Menetapkan penggunaan Laba Bersih 2012, yakni sebesar Rp 11.721.716.823.413,- (sebelas trilyun tujuh ratus dua puluh satu milyar tujuh ratus enam belas juta delapan ratus dua puluh tiga ribu empat ratus tiga belas Rupiah), sebagai berikut:
 1. Sebesar Rp 117.217.168.234 (seratus tujuh belas milyar dua ratus tujuh belas juta seratus enam puluh delapan ribu dua ratus tiga puluh empat Rupiah) disisihkan untuk dana cadangan;
 2. Sebesar Rp 2.814.351.671.500,- (dua trilyun delapan ratus empat belas milyar tiga ratus lima puluh satu juta enam ratus tujuh puluh satu ribu lima ratus Rupiah) dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku 2012 kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai, dimana jumlah dividen tunai tersebut sudah termasuk dividen interim yang telah dibayarkan oleh BCA pada tanggal 20 Desember 2012.

Adapun perincian atas dividen tunai adalah sebagai berikut:

- Dividen interim sebesar Rp 1.063.845.961.500,- (satu trilyun enam puluh tiga milyar delapan ratus empat puluh lima juta sembilan ratus enam puluh satu ribu lima ratus Rupiah) atau sebesar Rp 43,50 (empat puluh tiga Rupiah lima puluh sen) per saham telah dibayarkan oleh BCA untuk 24.456.229.000 (dua puluh empat milyar empat ratus

lima puluh enam juta dua ratus dua puluh sembilan ribu) saham BCA, yang merupakan seluruh saham yang dikeluarkan oleh BCA tidak termasuk saham yang telah dibeli kembali oleh BCA (*treasury stocks*) sejumlah 198.781.000 (seratus sembilan puluh delapan juta tujuh ratus delapan puluh satu ribu) saham;

- Sedangkan sisanya sebesar Rp 1.750.505.710.000 (satu trilyun tujuh ratus lima puluh milyar lima ratus lima juta tujuh ratus sepuluh ribu Rupiah) atau sebesar Rp 71,- (tujuh puluh satu Rupiah) per saham akan dibagikan kepada 24.655.010.000 (dua puluh empat milyar enam ratus lima puluh lima juta sepuluh ribu) saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham BCA pada tanggal pencatatan (*recording date*). Terdapat perbedaan jumlah saham yang berhak menerima dividen interim dan sisa dividen dikarenakan seluruh *treasury stock* BCA telah dijual kembali pada tanggal 7 Februari 2013.

Sehingga dengan demikian maka dividen final BCA yaitu sebesar Rp 114,50,- (seratus empat belas Rupiah lima puluh sen) per saham.

Atas pembayaran dividen tersebut berlaku syarat dan ketentuan sebagai berikut:

- (i) sisa dividen untuk tahun buku 2012 akan dibayarkan untuk setiap saham yang dikeluarkan oleh BCA yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham BCA pada tanggal pencatatan (*recording date*) yang akan ditetapkan oleh Direksi;
- (ii) atas sisa dividen tahun buku 2012 tersebut, Direksi akan melakukan pemotongan pajak dividen sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku;

(iii) Direksi diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang mengenai atau berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2012, antara lain (akan tetapi tidak terbatas):

(aa) menentukan tanggal pencatatan (*recording date*) yang dimaksud dalam butir (i) untuk menentukan para pemegang saham BCA yang berhak menerima pembayaran sisa dividen tahun buku 2012; dan

(bb) menentukan tanggal pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2012, segala sesuatu dengan tidak mengurangi peraturan Bursa Efek dimana saham BCA tercatat;

3. Dengan memperhatikan Peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum berikut perubahannya juncto Pasal 71 ayat (1) Undang Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan pertimbangan dari Dewan Komisaris setelah memperhatikan masukan dari Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana ternyata dalam surat dari Komite Remunerasi dan Nominasi tertanggal 4 April 2013 nomor 001/SK/KRE/2013, selanjutnya RUPS Tahunan 2013 menetapkan maksimal sebesar Rp 175.825.752.351,- (seratus tujuh puluh lima milyar delapan ratus dua puluh lima juta tujuh ratus lima puluh dua ribu

tiga ratus lima puluh satu Rupiah) untuk dibayarkan sebagai tantieme kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi BCA yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2012.

- memberikan kuasa dan wewenang kepada FARINDO INVESTMENTS (MAURITIUS) LIMITED, qualitate qua (q.q.) Saudara ROBERT BUDI HARTONO dan Saudara BAMBANG HARTONO, selaku pemegang saham mayoritas BCA pada saat ini, untuk menetapkan pembagian tantiem tersebut di antara para anggota Dewan Komisaris dan Direksi BCA yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2012, termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengan pembayaran tantiem tersebut, dengan ketentuan besarnya tantiem yang akan dibayar kepada Dewan Komisaris dan Direksi akan dilaporkan dalam Laporan Tahunan untuk tahun buku 2013;

4. Sisa dari Laba Bersih 2012 yang tidak ditentukan penggunaannya, yaitu sebesar minimal Rp 8.614.322.231.328,- (delapan trilyun enam ratus empat belas milyar tiga ratus dua puluh dua juta dua ratus tiga puluh satu ribu tiga ratus dua puluh delapan Rupiah) ditetapkan sebagai laba ditahan.

- III. Menyatakan pemberian kuasa dalam butir II keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh RUPS Tahunan 2013.

Hasil perhitungan jumlah suara agenda kedua, sebagai berikut:

Setuju	Tidak Setuju	Abstain
21.983.967.500 (98,99%)	41.958.350	181.008.800

Keterangan realisasi:

- Penyisihan dana cadangan untuk tahun buku 2012 telah dibukukan.
- Pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2012 telah dilakukan pada tanggal 17 Juni 2013.

Agenda Ketiga

- I. (i) Memberi kuasa dan wewenang penuh kepada FARINDO INVESTMENTS (MAURITIUS) LIMITED, qualitate qua (q.q.) saudara ROBERT BUDI HARTONO dan saudara BAMBANG HARTONO, selaku pemegang saham mayoritas BCA, untuk menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan lainnya yang akan dibayar oleh BCA kepada para anggota Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun buku 2013;
- (ii) Memberi kuasa dan wewenang penuh kepada Dewan Komisaris BCA untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan lainnya yang akan dibayar oleh BCA kepada anggota Direksi BCA yang menjabat selama tahun buku 2013.

Dalam melaksanakan kuasa dan wewenang tersebut diatas :

- i. FARINDO INVESTMENTS (MAURITIUS) LIMITED, qualitate qua (q.q.) Saudara ROBERT BUDI HARTONO dan Saudara BAMBANG HARTONO, selaku pemegang saham mayoritas BCA pada saat ini, akan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris, yang mana Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi;
- ii. Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi;
- II. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang yang termuat dalam butir I keputusan ini berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh RUPS Tahunan 2013;
- III. Besarnya gaji atau honorarium serta tunjangan yang akan dibayar oleh BCA kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun buku 2013 akan dimuat dalam Laporan Tahunan untuk tahun buku 2013;

Hasil perhitungan jumlah suara agenda ketiga, sebagai berikut:

Setuju	Tidak Setuju	Abstain
21.977.083.000 (98,96%)	44.895.850	184.955.800

Keterangan realisasi: Terealisasi.

Agenda Keempat

- I. Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar yang mempunyai reputasi internasional (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) yang akan mengaudit buku dan catatan BCA untuk

tahun buku 2013 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar yang mempunyai reputasi internasional (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain peraturan dalam bidang Pasar Modal.

- II. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul diajukan dalam acara ini disetujui oleh RUPS Tahunan 2013.

Hasil perhitungan jumlah suara agenda keempat, sebagai berikut:

Setuju	Tidak Setuju	Abstain
21.977.083.000 (98,96%)	44.895.850	184.955.800

Keterangan realisasi:

- Dewan Komisaris telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar, yaitu Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja, anggota KPMG International (termasuk Akuntan Publik Terdaftar, yaitu Elisabeth Imelda yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) yang akan mengaudit pembukuan BCA untuk tahun buku 2013.

Agenda Kelima

- Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi BCA (dengan persetujuan Dewan Komisaris), jika keadaan keuangan BCA memungkinkan, untuk menetapkan dan membayar dividen sementara/interim untuk tahun buku 2013, dengan ketentuan, untuk memenuhi Pasal 72 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, apabila dividen sementara/interim tersebut akan dibagikan maka pembagian tersebut harus dilakukan sebelum berakhirnya tahun buku 2013, kepada para pemegang saham, termasuk menentukan bentuk, besarnya dan cara pembayaran dividen sementara/interim tersebut, dengan tidak mengurangi persetujuan instansi yang berwenang serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam acara ini diterima dan disetujui oleh RUPS Tahunan 2013 ini.

Hasil perhitungan jumlah suara agenda kelima, sebagai berikut:

Setuju	Tidak Setuju	Abstain
22.116.583.150 (99,59%)	27.776.000	62.575.500

Keterangan realisasi:

- Pembagian dividen interim/semesta untuk tahun buku 2013 telah dilakukan pada tanggal 17 Desember 2013.

PEMEGANG SAHAM UTAMA/PENGENDALI

Susunan pemegang saham BCA Per 31 Desember 2013

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase
FarIndo Investments (Mauritius) Ltd qualitate qua (qq) Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono ^{*)}	11.625.990.000	47,15 %
Anthony Salim	434.079.976	1,76 %
Masyarakat ^{**)}	12.594.940.024	51,09 %
TOTAL	24.655.010.000	100,00 %

Keterangan:

^{*)} Sesuai dengan surat Bank Indonesia No. 12/21/DPB3/TPB3-7 tanggal 25 Februari 2010, *Ultimate Shareholders* FarIndo Investments (Mauritius) Ltd ("FarIndo") adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

^{**)} Pada komposisi saham yang dimiliki masyarakat, sebesar 2,45% dimiliki oleh pihak yang terafiliasi dengan *Ultimate Shareholders*; sebesar 0,02% dimiliki oleh Sdr. Robert Budi Hartono dan sebesar 0,02% dimiliki oleh Sdr. Bambang Hartono.

Pemegang Saham Utama/Pengendali BCA adalah FarIndo Investments (Mauritius) Ltd.

FarIndo Investments (Mauritius) Ltd dimiliki oleh Alaerka Investments Limited sebanyak 92,18% (sebanyak 7,82% merupakan *Treasury Stocks*). Sedangkan Alaerka Investments Limited dimiliki oleh Brolonna Investments Limited sebanyak 100%, dan Brolonna Investments Limited dimiliki oleh Bapak Bambang Hartono sebanyak 49% dan Bapak Robert Budi Hartono sebanyak 51%.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang memiliki tugas pokok untuk melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan perusahaan, dan memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris juga bertugas untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha BCA pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi BCA. Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris, antara lain:

1. Melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan BCA, jalannya pengurusan pada umumnya, dan memberi nasihat kepada

Direksi. Pengawasan oleh Dewan Komisaris dilakukan untuk kepentingan BCA sesuai dengan maksud dan tujuan serta Anggaran Dasar BCA.

2. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha BCA pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi BCA.
3. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BCA.
4. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Divisi Audit Internal, Auditor Eksternal, hasil pengawasan pihak otoritas termasuk namun tidak terbatas pada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan/atau Bursa Efek Indonesia.
5. Memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha BCA.
6. Membentuk:
 - a. Komite Audit;
 - b. Komite Pemantau Risiko; dan
 - c. Komite Remunerasi dan Nominasi;
7. Memastikan bahwa Komite-Komite yang telah dibentuk Dewan Komisaris telah menjalankan tugasnya secara efektif.

8. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
9. Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris secara berkala, paling kurang 4 (empat) kali dalam setahun. Rapat Dewan Komisaris wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.
10. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris, dan ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat Dewan Komisaris.
11. Mendistribusikan salinan risalah rapat Dewan Komisaris kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan pihak yang terkait.
12. Menyampaikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku sebelumnya kepada RUPS Tahunan.

Kewenangan Dewan Komisaris, antara lain:

1. Memasuki bangunan atau tempat lain yang digunakan atau dikuasai oleh BCA.
2. Memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya.
3. Meminta penjelasan kepada Direksi tentang segala hal mengenai BCA.
4. Memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi jika anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar BCA, merugikan BCA, melalaikan kewajiban dan/atau melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris sesuai ketentuan Anggaran Dasar BCA, antara lain:
 - a. Meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang menyerupai atau mengakibatkan timbulnya pinjaman uang:
 - i. Kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum;
 - ii. Yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
 - b. Memberikan jaminan atau penanggungan hutang (*borgtocht*):
 - i. Guna menjamin kewajiban pembayaran pihak terkait kepada pihak lain sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum;
 - ii. Guna menjamin kewajiban pihak lain untuk jumlah yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
 - c. Membeli, atau dengan cara lain memperoleh barang tidak bergerak, kecuali dalam rangka melaksanakan apa yang ditetapkan dalam butir (q) ayat 2 Pasal 3 Anggaran Dasar BCA, yaitu melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan kembali;
 - d. Mendirikan perseroan baru, melakukan atau melepaskan atau mengurangi penyertaan modal atau menambah penyertaan modal, kecuali:
 - i. Penambahan penyertaan modal yang berasal dari dividen saham BCA, atau;

- ii. Penyertaan modal dalam rangka penyelamatan kredit;
dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- e. Meminjam uang yang tidak termasuk dalam butir (a) ayat 2 Pasal 3 Anggaran Dasar BCA, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- f. Mengalihkan atau melepaskan hak tagih BCA yang telah dihapusbukukan, baik untuk sebagian ataupun seluruhnya, yang jumlahnya akan ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Dewan Komisaris;
- g. Menjual atau mengalihkan atau melepaskan hak atau mengagunkan/ menjaminkan, kekayaan BCA yang bernilai kurang dari atau sama dengan $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah kekayaan bersih BCA yang tercantum dalam neraca BCA, baik dalam 1 (satu) transaksi maupun dalam beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain dalam 1 (satu) tahun buku;
- h. Melakukan tindakan hukum atau transaksi yang bersifat strategis dan dapat berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha BCA, yang jenis tindakan hukum atau transaksi tersebut dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris;

Dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya, Dewan Komisaris wajib memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar BCA, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jumlah, Komposisi dan Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Per 31 Desember 2013, jumlah anggota Dewan Komisaris BCA adalah 5 (lima) orang, terdiri dari 1 (satu) Presiden Komisaris, 1 (satu) Komisaris, dan 3 (tiga) Komisaris Independen. Jumlah anggota Dewan Komisaris BCA tidak melebihi jumlah anggota Direksi BCA. Jumlah Komisaris Independen BCA adalah 60% dari jumlah anggota Dewan Komisaris BCA.

Seluruh anggota Dewan Komisaris BCA telah lulus *Fit and Proper Test* dan telah memperoleh surat persetujuan dari Bank Indonesia. Seluruh anggota Dewan Komisaris BCA berdomisili di Indonesia.

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah 5 (lima) tahun. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris untuk periode saat ini akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan BCA tahun 2016, dengan tidak mengurangi kewenangan RUPS untuk memberhentikan seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris pada setiap waktu sebelum jabatannya berakhir.

Kriteria umum dalam pemilihan anggota Dewan Komisaris antara lain adalah:

1. Memiliki keahlian dan pengalaman di bidang yang akan menjadi tanggung jawabnya;
2. Memiliki *leadership* yang baik;
3. Reputasi yang baik selama yang bersangkutan mengemban tugas-tugas sebelumnya;
4. Memiliki akhlak dan moral yang baik;
5. Mampu melaksanakan perbuatan hukum;
6. Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota Dewan Komisaris/Direksi yang dinyatakan bersalah yang menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pemilihan;
7. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana di bidang keuangan dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pemilihan.

Susunan Anggota Dewan Komisaris BCA per 31 Desember 2013

(berdasarkan akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan BCA No. 143 tanggal 12 Mei 2011 dan akta Berita Acara RUPS Luar Biasa BCA No. 206 tanggal 16 Mei 2012)

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Djohan Emir Setijoso
Komisaris	Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen	Raden Pardede
Komisaris Independen	Sigit Pramono

Profil anggota Dewan Komisaris BCA disajikan di bagian Data Perusahaan, halaman 482 Laporan Tahunan BCA ini.

Nominasi Anggota Dewan Komisaris

Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) merekomendasikan calon anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris. Selanjutnya dengan memperhatikan rekomendasi dari KRN tersebut, Dewan Komisaris mengusulkan pengangkatan calon anggota Dewan Komisaris untuk diajukan dalam RUPS. RUPS mengangkat calon anggota Dewan Komisaris menjadi anggota Dewan Komisaris, dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris.

Independensi Dewan Komisaris

Seluruh anggota Dewan Komisaris BCA tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dan hubungan keuangan dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan pemegang saham pengendali.

Seluruh Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan BCA, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga dengan						Hubungan Keuangan dengan					
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Tonny Kusnadi	Komisaris	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Raden Pardede	Komisaris Independen	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Sigit Pramono	Komisaris Independen	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan kecuali terhadap hal-hal yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, yaitu hanya merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif:

- pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan; atau
- yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan bank;

Nama	Jabatan di BCA	Jabatan di Bank lain	Jabatan di Perusahaan/Lembaga	Bidang Usaha
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	–	–	–
Tonny Kusnadi	Komisaris	–	Presiden Komisaris PT Sarana Menara Nusantara	Operator Menara Telkom
Cyrellus Harinowo	Komisaris Independen	–	Komisaris Independen PT Unilever Indonesia	Consumer Goods
Raden Pardede	Komisaris Independen	–	Komisaris Independen PT Adaro Indonesia	Pertambangan Batubara
Sigit Pramono	Komisaris Independen	–	–	–

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang jumlahnya 5 % atau lebih dari Modal Disetor

Nama	Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris yang jumlahnya mencapai 5 % atau lebih dari modal disetor pada:			
	BCA	Bank Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perusahaan Lain
Djohan Emir Setijoso	-	-	-	√
Tonny Kusnadi	-	-	-	√
Cyrellus Harinowo	-	-	-	-
Raden Pardede	-	-	-	√
Sigit Pramono	-	-	-	-

Keterangan :

√ = memiliki saham dengan jumlah mencapai 5% (lima per seratus) atau lebih dari modal disetor

Prosedur Penetapan Remunerasi bagi Dewan Komisaris

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan 2013, RUPS telah memberikan kuasa dan wewenang kepada pemegang saham mayoritas untuk:

- menetapkan pembagian tantiem diantara anggota Dewan Komisaris dan Direksi BCA;
- menentukan besarnya honorarium dan tunjangan lainnya kepada anggota Dewan Komisaris;

Dalam melaksanakan kuasa dan wewenang tersebut, pemegang saham mayoritas akan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris, yang mana Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Struktur Remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk seluruh anggota Dewan Komisaris selama tahun 2013

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 tahun	
	DEWAN KOMISARIS	
	Orang	dalam Jutaan Rupiah
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	5	59.995,15
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura:		
a. Tunjangan Perjalanan Dinas	4	43,59
b. Tunjangan Kesehatan	5	1.202,32
Total		61.241,06

Jumlah remunerasi untuk setiap anggota Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun adalah di atas Rp 2 miliar yang diterima secara tunai selama tahun 2013.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Rapat Dewan Komisaris

Jadwal rapat Dewan Komisaris telah ditetapkan di awal tahun. Selama tahun 2013, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 49 (empat puluh sembilan) kali rapat. BCA telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai minimal rapat Dewan Komisaris yang wajib diselenggarakan 4 (empat) kali dalam setahun, dan dihadiri secara fisik sekurang-kurangnya 2 (dua) kali dalam setahun.

Segala keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris bersifat mengikat. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat Dewan Komisaris wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris selama tahun 2013

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Djohan Emir Setijoso	49	46	94 %
Tonny Kusnadi	49	44	90 %
Cyrillus Harinowo	49	45	92 %
Raden Pardede	49	42	86 %
Sigit Pramono	49	41	84 %

Frekuensi Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris pada Rapat Gabungan selama tahun 2013

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Djohan Emir Setijoso	20	18	90 %
Tonny Kusnadi	20	18	90 %
Cyrillus Harinowo	20	16	80 %
Raden Pardede	20	14	70 %
Sigit Pramono	20	19	95 %

Program Orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris Baru

Program orientasi diadakan bagi anggota Dewan Komisaris baru, agar yang bersangkutan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris dengan sebaik-baiknya.

Program orientasi meliputi:

1. Pengetahuan mengenai BCA, antara lain visi, misi, strategi dan rencana jangka menengah dan jangka panjang, kinerja, serta keuangan BCA.
2. Pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris, limit wewenang, waktu kerja, hubungan dengan Direksi, aturan-aturan/ketentuan-ketentuan, dan lain-lain.

3. Anggota Dewan Komisaris yang sedang mengikuti orientasi dapat:

- a. Meminta dilakukan presentasi untuk memperoleh penjelasan mengenai berbagai aspek yang dipandang perlu, dengan melibatkan manajemen di bawahnya.
- b. Mengadakan pertemuan-pertemuan dengan Direksi untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang ada di BCA atau informasi lain yang dibutuhkan.
- c. Melakukan kunjungan pada berbagai lokasi kegiatan usaha BCA/cabang-cabang bersama dengan anggota Direksi/Manajemen.

Program Pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi anggota Dewan Komisaris

Program pelatihan yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris dalam tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
Djohan Emir Setijoso	Long Term Perspective/ Challenges for Banking in Indonesia	McKinsey	Jakarta	11 Maret
	Seminar Nasional Apindo	APINDO	Jakarta	9 - 10 April
	Asian Banker Summit	Asian Banker	Jakarta	24 April
	Sistem Perpajakan & Kepastian Berusaha	APINDO	Jakarta	27 Agustus
	Building Leadership Trust	Institut Cerdas Investasi Indonesia	Jakarta	26 - 27 September
	Indonesia Knowledge Forum	BCA Learning Center	Jakarta	3 - 4 Desember
Tonny Kusnadi	Long Term Perspective/ Challenges for Banking in Indonesia	McKinsey	Jakarta	11 Maret
	Indonesia Knowledge Forum	BCA Learning Center	Jakarta	3 - 4 Desember

Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
Cyrillus Harinowo	Long Term Perspective/ Challenges for Banking in Indonesia	McKinsey	Jakarta	11 Maret
	Asset & Liabilities & Risk Management	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan	Jakarta	28 Maret
	IIF Annual Membership Meeting	Institute of International Finance (IIF)	Washington DC - USA	11 - 12 Oktober
	Indonesia Knowledge Forum	BCA Learning Center	Jakarta	3 - 4 Desember
Raden Pardede	Long Term Perspective/ Challenges for Banking in Indonesia	McKinsey	Jakarta	11 Maret
	Re-thinking Macro Policy II: First Steps & Early Lessons	International Monetary Fund	Washington DC - USA	16 - 17 April
	Indonesia Knowledge Forum	BCA Learning Center	Jakarta	3 - 4 Desember
Sigit Pramono	Enhancing Corporate Governance Disclosure Policy & Practice Base on ASEAN CG Scorecard	Indonesian Institute for Corporate Directorship	Jakarta	20 Februari
	Indonesia Knowledge Forum	BCA Learning Center	Jakarta	3 - 4 Desember

Rekomendasi Dewan Komisaris

Salah satu tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah memberikan nasihat kepada Direksi untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan.

Dalam tahun 2013, nasihat dan rekomendasi yang diberikan oleh Dewan Komisaris kepada Direksi antara lain adalah:

1. Berkaitan dengan pengelolaan bisnis pada umumnya:
 - Mengingat perkembangan pesat bisnis BCA serta bertambahnya jumlah anak perusahaan BCA, perlu dikembangkan pengendalian risiko terpadu yang terkonsolidasi.
 - Program/sasaran bisnis yang disandang dalam Rencana Bisnis Bank dan Rencana Kerja Anggaran Tahunan perlu disosialisasikan ke cabang-cabang dan dalam pelaksanaannya harus memperhatikan aspek kehati-hatian (*prudential*) dan aspek kepatuhan (*compliance*).

2. Berkaitan dengan risiko kredit:

Dalam penyaluran kredit, risiko konsentrasi yang terlalu besar terhadap satu grup/ industri tertentu perlu dihindari.
3. Berkaitan dengan risiko likuiditas:

Mengingat kondisi likuiditas yang semakin ketat, persaingan dalam memperebutkan DPK, serta masih tingginya permintaan kredit, maka ketersediaan likuiditas BCA yang memadai harus menjadi prioritas.
4. Berkaitan dengan risiko operasional:

Dari segi risiko operasional, yang perlu mendapat perhatian khusus adalah aspek pengamanan teknologi informasi agar keunggulan BCA dalam *transactional banking* dapat terjaga.
5. Berkaitan dengan risiko reputasi:

Dalam pelaksanaan pengembangan bisnis *wealth management*, aspek risiko reputasi harus selalu terkendali dan termitigasi.

6. Berkaitan dengan risiko strategik:
Di masa mendatang ketersediaan sumber daya manusia yang handal dan kompeten akan semakin krusial, sehingga perlu dikembangkan konsep *lean organization* dan perencanaan ketersediaan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan BCA.
7. Berkaitan dengan risiko kepatuhan:
Dewan Komisaris berpendapat bahwa *regulatory compliance* perlu mendapat perhatian khusus dari semua jajaran, terutama dari segi pengendalian internal dan Audit Internal agar *regulatory risk* dapat dimitigasi.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilaksanakan sekali setiap tahun, dengan menggunakan indikator (*performance appraisal indicator*) yang secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi dan dukungan Dewan Komisaris dalam mengimplementasikan visi dan misi BCA dalam program kerja di tahun berjalan, dengan tetap berpegang kepada nilai-nilai BCA.
2. Memonitoring untuk terciptanya *Good Corporate Governance*.

Penilaian kinerja tahunan anggota Dewan Komisaris dilaksanakan oleh Pemegang Saham Pengendali.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (*Board of Commissioners Charter*)

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (*Board of Commissioners Charter*) yang mengatur antara lain mengenai:

- Komposisi, kriteria, independensi, dan masa jabatan;
- Rangkap jabatan;
- Kewajiban, tugas, tanggung jawab dan wewenang;
- Aspek transparansi;

- Larangan bagi Dewan Komisaris;
- Etika dan waktu kerja;
- Rapat Dewan Komisaris;

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dimuat dalam Manual GCG BCA.

DIREKSI

Direksi merupakan organ perusahaan yang memiliki tugas pokok melakukan pengurusan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi, antara lain:

1. Memimpin dan mengurus BCA sesuai dengan maksud dan tujuan BCA.
2. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan BCA untuk kepentingan BCA.
3. Menciptakan struktur pengendalian internal, menjamin terselenggaranya fungsi audit internal dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan audit internal sesuai dengan kebijakan atau arahan yang diberikan Dewan Komisaris.
4. Menyampaikan Rencana Kerja Tahunan yang memuat juga Anggaran Tahunan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris, sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang, dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.
5. Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha BCA pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi BCA.
6. Mengadakan dan menyimpan Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah Rapat Umum Pemegang Saham, dan Risalah Rapat Direksi.
7. Membuat Laporan Tahunan dan dokumen-dokumen perusahaan lainnya sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

8. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Auditor Eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain termasuk namun tidak terbatas pada Bursa Efek Indonesia.
9. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
7. Menjalankan tindakan lainnya, baik mengenai pengelolaan maupun mengenai kepemilikan, sesuai dengan ketentuan yang diatur lebih lanjut oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya, Direksi wajib memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar BCA, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kewenangan Direksi, antara lain:

1. Mewakili BCA di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat BCA dengan pihak lain dan pihak lain dengan BCA, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai pengelolaan maupun kepemilikan, dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar BCA.
2. Untuk perbuatan tertentu Direksi berhak mengangkat seorang atau lebih sebagai kuasa dengan wewenang dan syarat-syarat yang ditentukan oleh Direksi dalam suatu surat kuasa khusus.
3. Menetapkan kebijakan dalam memimpin dan mengurus BCA.
4. Mengatur ketentuan tentang kepegawaian BCA, termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pegawai BCA, berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (jika ada).
5. Mengangkat dan memberhentikan pegawai BCA berdasarkan peraturan kepegawaian BCA.
6. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili BCA di dalam dan di luar Pengadilan kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seorang atau beberapa orang pegawai BCA, baik sendiri maupun bersama-sama orang atau badan lain.

Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab	Direktur Pengganti I	Direktur Pengganti II
1.	Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur (PD)	- Audit Internal - Sekretaris Perusahaan	WPD WPD	DMR DK
2.	Eugene Keith Galbraith	Wakil Presiden Direktur (WPD)	- Keuangan dan Perencanaan - Analisa Risiko Kredit - BCA Sekuritas^{*)}	PD PD PD	DMR DWP DMR
3.	Dhalia Mansor Ariotedjo	Direktur Bisnis Korporasi (DBK)	- Bisnis Korporasi - Operasional Cabang Korporasi - Tresuri - Perbankan Internasional - BCA Finance Limited (Hong Kong)^{*)}	DBC DBC PD PD PD	DIV DIV WPD WPD WPD
4.	Anthony Brent Elam	Direktur Manajemen Risiko (DMR)	- Manajemen Risiko (<i>bank-wide</i>) - Penyelamatan Kredit	DWP DWP	DTI DTI
5.	Suwignyo Budiman	Direktur Bisnis Cabang (DBC)	- Bisnis Ritel dan Komersial <i>Cash Management</i> - Pengembangan Dana dan Jasa - BCA Syariah^{*)} - Asuransi Umum BCA^{*)}	DBK DBK DIV DIV DIV	DIV DIV DWP DWP DWP
6.	Subur Tan	Direktur Kepatuhan (DK)	- Kepatuhan - Hukum <i>Human Capital Management</i> - Pembelajaran dan Pengembangan	DMR DMR DMR DMR	WPD WPD WPD WPD
7.	Renaldo Hector Barros	Direktur Teknologi Informasi (DTI)	- Teknologi Informasi - Pengamanan Teknologi Informasi	DWL DWL	DMR DMR
8.	Henry Koenafi	Direktur Perbankan Individu (DIV)	- Kredit Konsumer (<i>Consumer Card</i>, KPR, KKB) <i>Wealth Management</i> <i>Individual Banking Marketing Support</i> <i>Individual Banking Business Support</i> - BCA Finance^{*)}	DBC DBC DBC DBC DBC	DBK DBK DBK DBK DBK
9.	Armand W. Hartono	Direktur Wilayah dan Strategi Operasi Layanan (DWL)	- Operasi Pembayaran Domestik - Layanan Perbankan Elektronik - Layanan Perbankan Internasional - Strategi dan Pengembangan Operasi Layanan - Operasional Wilayah dan Cabang (Non Jabodetabek)	DWP DWP DWP DWP DWP	DTI DTI DTI DTI DBC
10.	Erwan Yuris Ang	Direktur Wilayah dan Pendukung Cabang (DWP)	- Pengadaan - Manajemen Jaringan dan Perencanaan Wilayah - Operasi Wilayah dan Cabang (Jabodetabek dan Surabaya)	DWL DWL DWL	DTI DTI DBC

Catatan :

- *) merupakan fungsi pemantauan perkembangan usaha dengan tetap memperhatikan prinsip dalam Perseroan Terbatas, dimana Perusahaan Anak adalah *independent/separated legal entity*. Pertanggungjawaban Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perusahaan Anak adalah kepada RUPS Perusahaan Anak. Perusahaan Induk selaku pemegang saham menjalankan kewenangan dan fungsinya melalui RUPS di Perusahaan Anak.
- Direktur Pengganti melaporkan kepada Direktur Bidang seluruh tindakan yang dilakukan/keputusan yang dibuat selama menggantikan Direktur Bidang.

Jumlah, Komposisi dan Kriteria Anggota Direksi

Per 31 Desember 2013, jumlah anggota Direksi BCA adalah 10 (sepuluh) orang, terdiri dari 1 (satu) Presiden Direktur, 1 (satu) Wakil Presiden Direktur, dan 8 (delapan) Direktur. Seorang anggota Direksi merangkap selaku Direktur Kepatuhan. Presiden Direktur berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali.

Seluruh anggota Direksi BCA telah lulus *Fit and Proper Test* dan telah memperoleh surat persetujuan dari Bank Indonesia. Seluruh anggota Direksi BCA berdomisili di Indonesia.

Masa jabatan anggota Direksi adalah 5 (lima) tahun. Untuk periode ini akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan BCA tahun 2016, dengan tidak mengurangi kewenangan RUPS untuk memberhentikan seorang atau lebih anggota Direksi pada setiap waktu sebelum jabatannya berakhir.

Kriteria umum dalam pemilihan anggota Direksi antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memiliki keahlian dan pengalaman di bidang yang akan menjadi tanggung jawabnya;
2. Memiliki *leadership* yang baik;
3. Reputasi yang baik selama yang bersangkutan mengemban tugas-tugas sebelumnya;
4. Memiliki akhlak dan moral yang baik;
5. Mampu melaksanakan perbuatan hukum;
6. Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota Dewan Komisaris/Direksi yang dinyatakan bersalah yang menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pemilihan;
7. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana di bidang keuangan dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pemilihan

Susunan Anggota Direksi BCA per 31 Desember 2013

(berdasarkan akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan BCA No. 143 tanggal 12 Mei 2011 dan akta Berita Acara RUPS Luar Biasa BCA No. 206 tanggal 16 Mei 2012)

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur	Eugene Keith Galbraith
Direktur	Dhalia Mansor Ariotedjo
Direktur	Anthony Brent Elam
Direktur	Suwignyo Budiman
Direktur	Renaldo Hector Barros
Direktur	Henry Koenaifi
Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)	Tan Ho Hien/Subur atau Subur Tan
Direktur	Armand Wahyudi Hartono
Direktur	Erwan Yuris Ang

Profil anggota Direksi BCA disajikan di bagian Data Perusahaan, halaman 484 Laporan Tahunan BCA ini.

Nominasi Anggota Direksi

Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) merekomendasikan calon anggota Direksi kepada Dewan Komisaris. Selanjutnya dengan memperhatikan rekomendasi dari KRN tersebut, Dewan Komisaris mengusulkan pengangkatan calon anggota Direksi untuk diajukan dalam RUPS. RUPS mengangkat calon anggota Direksi menjadi anggota Direksi, dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris.

Independensi Direksi

Mayoritas anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan BCA, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga dengan						Hubungan Keuangan dengan					
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Eugene Keith Galbraith	Wakil Presiden Direktur	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Dhalia Mansor Ariotedjo	Direktur	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Anthony Brent Elam	Direktur	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Suwigno Budiman	Direktur	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Renaldo Hector Barros	Direktur	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Henry Koenafi	Direktur	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Tan Ho Hien/Subur Tan	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Armand Wahyudi Hartono	Direktur	-	✓	-	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	-
Erwan Yuris Ang	Direktur	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓

Rangkap Jabatan Direksi

Seluruh anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank lain, perusahaan, dan/atau lembaga.

Nama	Jabatan di BCA	Jabatan di Bank lain	Jabatan di Perusahaan/Lembaga	Bidang Usaha
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	-	-	-
Eugene Keith Galbraith	Wakil Presiden Direktur	-	-	-
Dhalia Mansor Ariotedjo	Direktur	-	-	-
Anthony Brent Elam	Direktur	-	-	-
Suwigno Budiman	Direktur	-	-	-
Renaldo Hector Barros	Direktur	-	-	-
Henry Koenafi	Direktur	-	-	-
Tan Ho Hien/Subur Tan	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)	-	-	-
Armand Wahyudi Hartono	Direktur	-	-	-
Erwan Yuris Ang	Direktur	-	-	-

Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Jumlahnya 5% atau lebih dari Modal Disetor

Nama	Kepemilikan saham anggota Direksi yang jumlahnya mencapai 5% atau lebih dari modal disetor pada:			
	BCA	Bank Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perusahaan Lain
Jahja Setiaatmadja	-	-	-	√
Eugene Keith Galbraith	-	-	-	-
Dhalia M. Ariotedjo	-	-	-	-
Anthony Brent Elam	-	-	-	-
Suwignyo Budiman	-	-	-	-
Renaldo Hector Barros	-	-	-	-
Henry Koenafi	-	-	-	-
Tan Ho Hien/Subur Tan	-	-	-	-
Armand W. Hartono	-	-	-	√
Erwan Yuris Ang	-	-	-	-

Keterangan :

√ = memiliki saham dengan jumlah mencapai 5% (lima per seratus) atau lebih dari modal disetor

Prosedur Penetapan Remunerasi bagi Direksi

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan 2013, RUPS telah memberikan kuasa dan wewenang kepada:

- Pemegang saham mayoritas untuk menetapkan pembagian tantiem diantara anggota Dewan Komisaris dan Direksi BCA;
- Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lainnya kepada anggota Direksi; Dalam melaksanakan kuasa dan wewenang tersebut, Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Struktur Remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk seluruh Anggota Direksi selama tahun 2013

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 tahun	
	DIREKSI	
	Orang	dalam Jutaan Rupiah
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	10	210.250
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura:		
a. Tunjangan Perjalanan Dinas	10	583,88
b. Tunjangan Kesehatan	10	740,36
c. Keanggotaan Klub Kesehatan	5	203,55
Total		211.777,79

Jumlah remunerasi untuk setiap anggota Direksi dalam 1 (satu) tahun adalah di atas Rp 2 miliar yang diterima secara tunai selama tahun 2013.

Rapat Direksi

Jadwal rapat Direksi telah ditetapkan di awal tahun. Selama tahun 2013, Direksi telah menyelenggarakan 43 (empat puluh tiga) kali rapat.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Segala keputusan yang diambil dalam rapat Direksi bersifat mengikat. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat Direksi wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.

Frekuensi Rapat Direksi dan tingkat kehadiran Anggota Direksi selama tahun 2013

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Jahja Setiaatmadja	43	39	91 %
Eugene Keith Galbraith	43	31	72 %
Dhalia M. Ariotedjo	43	35	81 %
Anthony Brent Elam	43	35	81 %
Suwarnyo Budiman	43	33	77 %
Tan Ho Hien/Subur Tan	43	35	81 %
Renaldo Hector Barros	43	35	81 %
Henry Koenafi	43	34	79 %
Armand W. Hartono	43	30	70 %
Erwan Yuris Ang	43	31	72 %

Frekuensi Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dan tingkat kehadiran Anggota Direksi pada Rapat Gabungan selama tahun 2013

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Jahja Setiaatmadja	20	17	85 %
Eugene Keith Galbraith	20	16	80 %
Dhalia M. Ariotedjo	20	17	85 %
Anthony Brent Elam	20	19	95 %
Suwarnyo Budiman	20	16	80 %
Tan Ho Hien/Subur Tan	20	14	70 %
Renaldo Hector Barros	20	12	60 %
Henry Koenafi	20	13	65 %
Armand W. Hartono	20	15	75 %
Erwan Yuris Ang	20	14	70 %

Program Orientasi bagi Anggota Direksi Baru

Program orientasi diadakan bagi anggota Direksi baru, agar yang bersangkutan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi dengan sebaik-baiknya.

Program orientasi meliputi:

1. Pengetahuan mengenai BCA, antara lain visi, misi, strategi dan rencana jangka menengah dan jangka panjang, kinerja, serta keuangan BCA.
2. Pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi, limit wewenang, waktu kerja, hubungan dengan Dewan Komisaris, peraturan-peraturan/ketentuan-ketentuan, dan lain-lain.
3. Anggota Direksi yang sedang mengikuti orientasi dapat:
 - a. Meminta dilakukan presentasi untuk memperoleh penjelasan mengenai berbagai aspek yang dipandang perlu, dengan melibatkan manajemen di bawahnya.
 - b. Mengadakan pertemuan-pertemuan dengan anggota Direksi lainnya dan Dewan Komisaris untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang ada di BCA atau informasi lain yang dibutuhkan.
 - c. Melakukan kunjungan pada berbagai lokasi kegiatan usaha BCA/cabang-cabang bersama dengan anggota Direksi lain/Manajemen.

Program Pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi

Program pelatihan yang diikuti oleh anggota Direksi dalam tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
Jahja Setiaatmadja	Seminar "Kebijakan Multiple-License - Tantangan Terhadap Perbankan Indonesia"	ISEI	Jakarta	7 Februari
	Seminar Big Ideas & Business Innovation Service Innovation	Harian Seputar Indonesia	Jakarta	12 Februari
	Integrasi Pengawasan Lembaga Keuangan di Indonesia	OJK	Batam	1 Maret
	Credit Suisse Conference	Credit Suisse	Hong Kong	18-19 Maret
	Macquarie ASEAN Corporate Days	Macquarie	Edinburgh & London	22-24 April
	The 2013 International Monetary Conference	IMC	Shanghai	2 - 5 Juni
	Peran Perbankan dalam Membangun Industri Media Indonesia	Forum Pemimpin Redaksi	Bali	13 Juni
	Program Sekolah Staf Pimpinan BI (SESPIBI) Angkatan 31, Perkembangan dan Isu Terkini Menuju Cashless Society	Bank Indonesia	Jakarta	19 Juni
	Seminar Kajian Tahunan INDEF 2013 (Formulasi Kebijakan Ekonomi dan Politik Menjelang Pemilu 2014	INDEF	Jakarta	2 Juli
	DBS Vickers POA Conference	DBS	Singapura	3-4 Juli
	Talk Show	OJK	Lampung	5 Juli
	Seminar HUT ke 8 LPS "The Future of Finance"	LPS	Jakarta	23 September

Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
	APEC CEO Summit 2013	Pemerintah RI	Bali	5 - 8 Oktober
	Kompas 100 CEO Forum	Kompas	Jakarta	27 November
	Seminar International Literasi Keuangan	OJK	Bali	2 Desember
	Indonesia Knowledge Forum	BCA Learning Center	Jakarta	3-4 Desember
Eugene Keith Galbraith	Nomura ASEAN All Access Conference 2013	ASEAN	London & USA	7 - 14 Maret
	Maybank Invest Malaysia	Maybank	Malaysia	13 - 14 Juni
	CLSA Investor Forum	CLSA	Hong Kong	23 - 26 September
	Asset & Liability Management	Amsterdam Institute of Finance	Amsterdam	4 - 8 November
	Credit Suisse APAC Financials Corporate Day	Credit Suisse	Singapura & Hong Kong	3 - 4 Desember
Dhalia M. Ariotedjo	Economic Outlook 2013	Kadin & Jakarta Post	Jakarta	30 Januari
	Indonesia Summit 2013	Economist Conference	Jakarta	28 Februari
	ACI World Congress 2013	ACI Singapore	Singapura	14 - 16 Maret
	Citibank Global Bank Forum	Citibank	USA	22 - 24 Mei
	SIBOS	SWIFT	Dubai	16 - 19 September
	Sertifikasi Manajemen Risiko - Refreshment	BARa	London	30 September - 1 Oktober
Anthony Brent Elam	Basel III Implementation	The Asian Banker	Singapura	28 - 30 Januari
	Deutsche Bank Conference	Deutsche Bank	USA	4 - 5 Juni
	JP Morgan Conference	JP Morgan	London & USA	4-11 September
	Risk Management Banking Conference	Risk Minds Asia	Hong Kong	23 Oktober
	Morgan Stanley conference	Morgan Stanley	Singapore	13-15 November
	Indonesia Knowledge Forum	BCA Learning Center	Jakarta	3 - 4 Desember
Suwignyo Budiman	Seminar: Era Baru Pengamanan Transaksi Berbasis Kartu Chip, Pembayaran Elektronik dan Ketentuan Perundang-undangnya	Harian Bisnis Indonesia	Jakarta	23 Januari
	Indonesia Knowledge Forum	BCA Learning Center	Jakarta	3 - 4 Desember
Subur Tan	Indonesia Knowledge Forum	BCA Learning Center	Jakarta	3 - 4 Desember

Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
Renaldo Hector Barros	Indonesia Banking Expo 2013 Sesi: "Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) yang diperlukan untuk Perbankan yang Kompetitif dalam Era MEA	PERBANAS	Jakarta	24 Mei
	7 th Annual Mobile Banking Commerce Summit	American Banker	Miami-Florida, USA	3 - 5 Juni
Henry Koenafi	Communication Strategies: Developing Leadership Presence	NYU-Stern	New York	25 - 26 April
	Business Analytics: Inside Out in Two Days	NYU-Stern	New York	29 - 30 April
	The 13 rd JCB World Conference	JCB	San Fransisco USA	14 - 21 Oktober
Armand W. Hartono	Long Term Perspective/Challenges for Banking in Indonesia	McKinsey	Jakarta	11 Maret
	APEC CEO Summit 2013	Pemerintah RI	Bali	5 - 8 Oktober
	Indonesia Knowledge Forum	BCA Learning Center	Jakarta	3 - 4 Desember
Erwan Yuris Ang	Sound Practice in ICAAP Implementation: How To Pinpoint and Risk Management Process in The Bank	LSPP & Bara	Jakarta	17 Juni
	ASEAN Global Leadership Program	Cheung Kong Graduate School of Business	Beijing	21 - 25 Oktober
	Indonesia Knowledge Forum	BCA Learning Center	Jakarta	3 - 4 Desember

Penilaian Terhadap Kinerja Direksi

Penilaian kinerja Direksi dilaksanakan sekali setiap tahun. Penilaian kinerja anggota Direksi dilakukan dengan cara melaksanakan *self assessment* dan di-review oleh Presiden Komisaris/Dewan Komisaris.

Secara garis besar hal-hal yang menjadi dasar penilaian terhadap anggota Direksi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Direksi dalam mengimplementasikan visi dan misi BCA dalam program kerja di tahun berjalan, dengan tetap berpegang kepada nilai-nilai BCA.
2. Pelaksanaan implementasi *Good Corporate Governance*.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (*Board of Directors Charter*)

Direksi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (*Board of Directors Charter*) yang mengatur antara lain mengenai:

- Komposisi, kriteria, independensi, dan masa jabatan;
- Rangkap jabatan;
- Kewajiban, tugas, tanggung jawab dan wewenang;
- Aspek transparansi;
- Larangan bagi Direksi;
- Etika dan waktu kerja;
- Rapat Direksi;

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi dimuat dalam Manual GCG BCA.

KOMITE-KOMITE DEWAN KOMISARIS

KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan (*oversight*) atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Keanggotaan Komite Audit

Komite Audit BCA beranggotakan 3 (tiga) orang, yang terdiri dari seorang Ketua yang juga adalah Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota yang semuanya merupakan Pihak Independen. Seorang Pihak Independen ahli di bidang keuangan/akuntansi dan seorang Pihak Independen ahli di bidang perbankan.

Susunan Anggota Komite Audit per 31 Desember 2013

Nama	Jabatan
Sigit Pramono	Ketua (merangkap selaku Komisaris Independen)
Inawaty Handoyo	Anggota (Pihak Independen)
Ilham Ikhsan	Anggota (Pihak Independen)

Pengangkatan anggota Komite Audit dilakukan oleh Direksi dengan Surat Keputusan No. 103/SK/DIR/2011 tanggal 27 Juli 2011 berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris No. 030/RR/KOM/2011 tanggal 23 Juni 2011.

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit dapat dilihat pada Data Perusahaan halaman 488 Laporan Tahunan BCA ini.

Masa Jabatan Anggota Komite Audit

Masa jabatan anggota Komite Audit akan berakhir pada saat berakhirnya masa jabatan Ketua Komite Audit yang juga adalah Komisaris Independen. Masa jabatan anggota Komite Audit pada periode ini akan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan 2016.

Independensi dan Persyaratan Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit adalah pihak independen, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan usaha dengan BCA yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Persyaratan keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Ketua Komite Audit hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya pada BCA.
2. Anggota Komite Audit yang berasal dari Pihak Independen dapat merangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota Komite lainnya pada BCA, Bank lain, dan/atau perusahaan lain, sepanjang yang bersangkutan:

- a. memenuhi seluruh kompetensi yang dipersyaratkan;
 - b. memenuhi kriteria independensi;
 - c. mampu menjaga rahasia BCA;
 - d. memperhatikan kode etik yang berlaku; dan
 - e. tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Komite.
3. Anggota Komite Audit wajib memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik.
 4. Anggota Komite Audit wajib memiliki kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
 5. Anggota Komite Audit wajib memahami laporan keuangan, bisnis BCA khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha BCA, proses audit, dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
 6. Anggota Komite Audit wajib mematuhi Kode Etik BCA dan Kode Etik Komite Audit yang ditetapkan oleh BCA.
 7. Anggota Komite Audit bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.
 8. Komite Audit wajib memiliki paling kurang satu anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan/atau keuangan.
 9. Anggota Komite Audit bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa *assurance*, jasa *non-assurance*, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada BCA dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
 10. Anggota Komite Audit bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan BCA dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir kecuali Komisaris Independen.
 11. Anggota Komite Audit dilarang berasal dari anggota Direksi pada Bank yang lain.
 12. Anggota Komite Audit tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada BCA.
 13. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham BCA baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, maka saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut.
 14. Anggota Komite Audit tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama BCA; dan
 15. Anggota Komite Audit tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha BCA.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Dalam rangka melaksanakan tugas pada butir tersebut di atas dan guna memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris, Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
 - a. Pelaksanaan tugas Divisi Audit Internal (DAI).
 - b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan Standar Audit yang berlaku.
 - c. Kesesuaian Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi yang berlaku.
 - d. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Kantor Akuntan Publik atas jasa yang diberikannya.

- e. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan DAI, Akuntan Publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia (BI).
3. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan lainnya yang akan dikeluarkan BCA kepada publik dan/atau pihak otoritas seperti proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan BCA.
4. Melakukan penelaahan atas kepatuhan BCA terhadap peraturan perundang-undangan di bidang perbankan, Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan serta ketentuan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha BCA.
5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik, yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan *fee* untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
6. Menelaah dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan BCA.

7. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan BCA.
8. Melakukan penelaahan dan pemantauan atas implementasi GCG yang efektif dan berkelanjutan.
9. Menjalankan tugas-tugas lain yang relevan dengan fungsi Komite Audit atas permintaan Dewan Komisaris.

Rapat Komite Audit

Komite Audit mengadakan rapat sedikitnya 4 (empat) kali dalam setahun sebagaimana diatur di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit. Selama tahun 2013, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 26 (dua puluh enam) kali.

Dalam setiap rapat Komite Audit selalu dibuat risalah rapat yang mencantumkan tanggal rapat, kehadiran anggota Komite Audit, agenda rapat, dan materi rapat.

Data kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat Komite Audit selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Sigit Pramono	26	26	100 %
Inawaty Handoyo	26	26	100 %
Ilham Ikhsan	26	26	100 %

Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Audit selama tahun 2013

1. Melakukan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik Siddharta dan Widjaja untuk membahas hasil akhir audit Laporan Keuangan BCA tahun buku 2012 beserta *Management Letter*.
2. Mengevaluasi dan menyetujui usulan perpanjangan kontrak dengan Kantor Akuntan Publik Siddharta dan Widjaja yang berafiliasi dengan KPMG International ("KPMG International") dan merekomendasikannya

kepada Dewan Komisaris untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan BCA tahun buku 2013.

3. Melakukan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik Siddharta dan Widjaja untuk membahas tren rencana dan cakupan audit atas Laporan Keuangan BCA tahun buku 2013.
4. Melakukan pertemuan dengan Divisi Keuangan dan Perencanaan untuk mengkaji Laporan Keuangan BCA yang akan dipublikasikan setiap triwulan.

5. Mengkaji analisa realisasi keuangan dengan *budgetnya*.
6. Melakukan pertemuan dengan Divisi Audit Internal sebanyak 7 (tujuh) kali untuk:
 - a) Mengevaluasi perencanaan tahunan.
 - b) Mengevaluasi pelaksanaan audit internal setiap semester.
 - c) Melakukan diskusi atas hasil audit yang dipandang cukup signifikan.
7. Mengadakan kunjungan ke unit kerja Kantor Pusat dan Kantor Cabang untuk menghadiri *exit meeting* audit internal dengan jumlah 6 (enam) kali kunjungan.
8. Mengkaji laporan-laporan hasil audit internal (lebih dari 167 laporan) dan memantau tindak lanjutnya.
9. Mengkaji kepatuhan BCA terhadap ketentuan, peraturan dan hukum yang berlaku di bidang perbankan melalui kajian terhadap laporan kepatuhan terhadap Ketentuan Kehati-hatian yang dilaporkan setiap bulan.
10. Mengkaji laporan kredit portofolio yang diterbitkan setiap semester.
11. Memantau pelaksanaan manajemen risiko melalui laporan triwulanan Profil Risiko BCA dan laporan bulanan *Operation Risk Management Information System* (ORMIS).
12. Melakukan pembahasan dengan satuan kerja terkait untuk mengevaluasi risiko operasional dan pengendalian internal dalam proses serta kegiatan di unit kerja strategis: IT *Operations*, Bisnis KPR, Bisnis Kartu Kredit, Logistik dan *Human Capital Management*, dalam rangka memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris mengenai kecukupan upaya mitigasi atas berbagai risiko yang ada.
13. Melakukan evaluasi dengan satuan kerja terkait mengenai pelaksanaan GCG sesuai dengan kriteria ASEAN CG *Scorecard*.
14. Penyusunan Piagam dan Kode Etik Komite Audit seperti yang diamanatkan dalam Peraturan Bapepam-LK No.IX.I.5 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit-Lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.
15. Melakukan pembahasan dengan Konsultan Eksternal (Grant Thornton International Ltd) mengenai efektivitas kinerja DAI.
16. Melakukan kajian atas:
 - a) Hasil pemeriksaan Bank Indonesia dan tindak lanjutnya.
 - b) Tindak lanjut atas *management letter* dari KAP Siddharta dan Widjaja.
17. Melaporkan hasil kajian dan evaluasi rutin kepada Dewan Komisaris setiap triwulan.
18. Menghadiri RUPS, *Analyst Meeting*, dan Rapat Kerja Nasional BCA 2014 dalam rangka pelaksanaan GCG.

Piagam Komite Audit

Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) pada tahun 2013 telah diperbaharui sesuai dengan Peraturan No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit – Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012. Piagam tersebut juga sudah dimuat dalam laman/*website* BCA (www.bca.co.id).

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris BCA No.033/SK/KOM/2007 tanggal 22 Februari 2007 tentang Struktur Komite Pemantau Risiko.

Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko BCA.

Keanggotaan Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko BCA beranggotakan 3 (tiga) orang, yang terdiri dari seorang Ketua yang juga adalah Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota yang semuanya merupakan Pihak Independen. Seorang Pihak Independen ahli di bidang keuangan dan seorang Pihak Independen lainnya ahli di bidang manajemen risiko.

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko per Desember 2013

Nama	Jabatan
Cyrrillus Harinowo	Ketua (merangkap selaku Komisaris Independen)
Endang Swasthika Wibowo	Anggota (Pihak Independen)
Andreas E. Susetyo	Anggota (Pihak Independen)

Pengangkatan anggota Komite Pemantau Risiko dilakukan oleh Direksi dengan Surat Keputusan No. 131A/SK/DIR/2012 tanggal 1 Agustus 2012 berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris No. 37A/RR/KOM/2012 tanggal 19 Juli 2012.

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada Data Perusahaan halaman 490 Laporan Tahunan BCA ini.

Masa Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko

Masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko akan berakhir pada saat berakhirnya masa jabatan Ketua Komite Pemantau Risiko yang juga adalah Komisaris Independen. Masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko pada periode ini akan berakhir pada penutupan RUPS tahun 2016.

Independensi dan Persyaratan Anggota Komite Pemantau Risiko

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko adalah pihak independen, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan usaha dengan BCA yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh anggota Komite Pemantau Risiko BCA antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik;

2. Memiliki paling kurang satu anggota Pihak Independen yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang keuangan;
3. Memiliki paling kurang satu anggota Pihak Independen yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang manajemen risiko;
4. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham pengendali BCA;
5. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha BCA;
6. Tidak merangkap sebagai anggota Komite Pemantau Risiko pada perusahaan lain (emiten atau perusahaan publik) pada periode yang sama.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

1. Komite Pemantau Risiko bertugas membantu dan memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di bidang manajemen risiko dan memastikan bahwa kebijakan manajemen risiko dilaksanakan dengan baik.
2. Dalam kaitannya dengan proses pemberian rekomendasi, Komite Pemantau Risiko harus melakukan:
 - a. Evaluasi atas konsistensi antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
 - b. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko mengadakan rapat sedikitnya 4 (empat) kali dalam setahun sebagaimana diatur di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko. Selama tahun 2013, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali.

Dalam setiap rapat Komite Pemantau Risiko selalu dibuat risalah rapat yang mencantumkan tanggal rapat, kehadiran anggota Komite Pemantau Risiko, agenda rapat, dan materi rapat.

Data kehadiran anggota Komite Pemantau Risiko dalam rapat Komite Pemantau Risiko selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Cyrellus Harinowo	10	10	100 %
Endang Swasthika Wibowo	10	10	100 %
Andreas E. Susetyo	10	9	90 %

Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Pemantau Risiko selama tahun 2013

1. Melakukan:

- Pemantauan risiko dengan melakukan *review* dan evaluasi atas berbagai laporan risiko. Komite Pemantau Risiko memberikan pendapat dan saran dalam bentuk tertulis, namun bila diperlukan klarifikasi lebih lanjut akan dibuat penjelasan dan/atau pertemuan khusus membahas topik tersebut.
- Pemantauan hasil *stress test* yang dilaporkan tiap triwulan.
- Pemantauan seluruh risiko dalam bentuk *risk dashboard*.
- Pelaporan atas perkembangan pemantauan kepada Dewan Komisaris.

2. Melakukan pemantauan khusus terhadap:

- Risiko operasional, khususnya risiko Teknologi Informasi (TI) untuk memastikan bahwa risiko pada layanan *internet banking* dan *mobile banking* terkendali.
- Analisis hasil *stress test* secara khusus pada aspek:

- Risiko likuiditas (*general market stress test scenario*).
- Risiko pasar, khususnya risiko suku bunga dan risiko valas.
- *Capital Allocation and Reverse*.
- *Limit Secondary Reserves* Rupiah.

3. Evaluasi kegiatan treasury, termasuk transaksi valuta asing.

4. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan GCG dengan cara mengevaluasi dokumen hasil kerja SKMR dan Komite Manajemen Risiko.

5. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan dan pengembangan proses manajemen risiko tentang:

- Arsitektur Teknologi Informasi dan Perencanaannya.
- Aspek keamanan, potensi kerentanan sistem TI dan upaya mitigasi risikonya.
- Pengujian fungsi *Data Recovery Center*, pengembangan *Disaster Recovery Plan* (DRP), dan *Business Impact Analysis* (BIA).

6. Memastikan bahwa BCA memiliki infrastruktur yang baik untuk mengendalikan risiko, untuk itu evaluasi atas ketentuan dan pedoman kerja dilakukan dengan cara:
 - a. Melakukan *review* terhadap ketentuan dan pedoman manajemen risiko.
 - b. Melakukan evaluasi terhadap metode, indikator dan pengukuran risiko.
7. Menghadiri:
 - a. Rapat Umum Pemegang Saham, *Analyst Meeting*, dan Rapat Kerja Nasional 2014 dalam rangka pelaksanaan GCG.
 - b. *Workshop*, yang membahas peningkatan kualitas pelaksanaan manajemen risiko.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko, yang disusun sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko dimuat dalam Manual GCG BCA, dan dimuat pula dalam *website* BCA (www.bca.co.id).

Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi per Desember 2013

Nama	Jabatan
Raden Pardede	Ketua (merangkap selaku Komisaris Independen)
Djohan Emir Setijoso	Anggota (merangkap selaku Presiden Komisaris)
Lianawaty Suwono	Anggota (merangkap selaku Kepala Divisi <i>Human Capital Management</i>)

Pengangkatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dilakukan oleh Direksi dengan Surat Keputusan No. 123/SK/DIR/2011 tanggal 19 September 2011 berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris No. 027A/RR/KOM/2011 tanggal 30 Mei 2011.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris BCA No. 118/SK/KOM/2007 tanggal 30 Mei 2007 tentang Struktur Komite Remunerasi dan Nominasi.

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk untuk mengembangkan kualitas manajemen puncak melalui kebijakan remunerasi dan nominasi.

Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi BCA beranggotakan 3 (tiga) orang, yang terdiri dari seorang Ketua yang juga adalah Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota, yaitu seorang Presiden Komisaris dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi Divisi *Human Capital Management* (Sumber Daya Manusia).

Pejabat Eksekutif anggota Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki pengetahuan mengenai sistem remunerasi dan/atau nominasi serta *succession plan* Bank.

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat pada Data Perusahaan halaman 491 Laporan Tahunan BCA ini.

Masa Jabatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Masa jabatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi akan berakhir pada saat berakhirnya masa jabatan Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi yang juga adalah Komisaris Independen. Masa jabatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi pada periode ini akan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan 2016.

Independensi dan Persyaratan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah pihak independen, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan usaha dengan BCA yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BCA antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik;
2. Pejabat Eksekutif Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki pengetahuan mengenai sistem remunerasi dan/atau nominasi.
3. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham pengendali BCA;
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha BCA.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Mengevaluasi kebijakan remunerasi dan nominasi BCA.
2. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai:

- a. Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham BCA.
 - b. Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk kemudian oleh Dewan Komisaris disampaikan kepada Direksi.
3. Menyusun dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
 4. Memastikan kebijakan remunerasi BCA telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 5. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau calon anggota Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
 6. Merekomendasikan pihak-pihak independen calon anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
 7. Mengkaji kelayakan kebijakan pemberian fasilitas-fasilitas yang disediakan bagi Dewan Komisaris dan Direksi serta memberikan rekomendasi perbaikan/tambahan penjelasan yang diperlukan.
 8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 9. Melaporkan hasil pengkajian dan rekomendasi sehubungan dengan tugas-tugas Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris apabila diperlukan.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan rapat sesuai dengan kebutuhan BCA, sedikitnya 1 (satu) kali dalam setahun sebagaimana diatur di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi. Selama tahun 2013, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan rapat sebanyak 3 (tiga) kali.

Dalam setiap rapat Komite Remunerasi dan Nominasi selalu dibuat risalah rapat yang mencantumkan tanggal rapat, kehadiran anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, agenda rapat, dan materi rapat.

Data kehadiran anggota Komite Remunerasi dan Nominasi pada rapat Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Raden Pardede	3	3	100 %
Djohan Emir Setijoso	3	3	100 %
Lianawaty Suwono	3	3	100 %

Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2013

Selama tahun 2013 Komite Remunerasi dan Nominasi telah merealisasikan program kerja yang disusun sebelumnya dengan menjalankan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Merekomendasikan agar dilakukan penyesuaian kembali jenjang kepangkatan BCA sehubungan dengan perubahan kebijakan ketenagakerjaan terakhir.
2. Merumuskan prinsip-prinsip dari kebijakan remunerasi dan nominasi sebagai berikut:
 - a. Prinsip dasar dalam menetapkan kebijakan remunerasi:
 - Memenuhi ketentuan ketenagakerjaan yang berlaku (*compliance*).
 - Posisi cukup bersaing dalam industrinya (*positioning & competitiveness*).
 - Berdasarkan klasifikasi/jenis dan bobot pekerjaan (*job weight*).
 - Dikaitkan dengan kinerja individu (*performance driven*) agar karyawan senantiasa termotivasi untuk *perform*, namun dengan tetap memperhatikan risiko yang mungkin timbul.
 - Sesuai dengan kinerja dan kemampuan BCA.
 - Memperhatikan perkembangan biaya hidup (Kebutuhan Hidup Layak/ KHL), pergerakan inflasi, dan lain lain).

- b. Prinsip dasar dalam seleksi kandidat untuk nominasi pejabat eksekutif dan anggota Dewan Komisaris dan Direksi:

- Memenuhi ketentuan Anggaran Dasar, GCG, dan Peraturan Bank Indonesia (PBI).
 - Adanya kebutuhan BCA.
 - Kualifikasi kandidat (kompetensi, pengalaman & prestasi, kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai perusahaan (*values*), *track record* yang bersih).
 - Mengutamakan pengembangan dari internal, namun juga membuka diri untuk merekrut dari eksternal dengan terencana untuk memperkaya titik-titik pandang dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan bagi BCA.
 - Memperhatikan keselarasan dengan rencana perkembangan karir kandidat.
3. Merekomendasikan agar dipelajari lebih lanjut kebijakan remunerasi yang mengantisipasi pengambilan keputusan yang terlalu agresif sehingga faktor risiko menjadi kurang diperhatikan.
 4. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris pembagian tantiem tahun buku 2012 kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat selama tahun buku 2012 agar dapat dibawa oleh Dewan Komisaris dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 06 Mei 2013 untuk mendapatkan persetujuan.

5. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris penyesuaian beberapa komponen remunerasi yang diperlukan sehubungan dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 16 Mei 2012 mengenai perubahan masa jabatan Dewan Komisaris dan Direksi BCA dari 3 (tiga) tahun menjadi 5 (lima) tahun.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi, yang disusun sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi dimuat dalam Manual GCG BCA, dan dimuat pula dalam *website* BCA (www.bca.co.id).

KOMITE EKSEKUTIF DIREKSI

Direksi dibantu oleh 6 (enam) Komite Eksekutif yang semuanya bertugas memberikan opini objektif kepada Direksi dan membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas Direksi secara sistematis.

Anggota Komite Eksekutif ditunjuk oleh Direksi. Komite Eksekutif memberikan kontribusi sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawabnya.

Berikut adalah 6 (enam) Komite Eksekutif di bawah Direksi:

1. *Asset & Liability Committee* (ALCO)
2. Komite Manajemen Risiko (KMR)
3. Komite Kebijakan Perkreditan (KKP)
4. Komite Kredit (KK)
5. Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI)
6. Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK)

1. ASSET & LIABILITY COMMITTEE

Asset & Liability Committee (ALCO) adalah Komite tetap di bawah Direksi dengan misi mencapai tingkat profitabilitas BCA yang optimum serta risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing yang terkendali, melalui penetapan kebijakan dan strategi aktiva dan pasiva BCA (*assets and liabilities management*).

Fungsi Pokok ALCO

- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk menjaga kebutuhan likuiditas sesuai ketentuan yang berlaku, memenuhi kebutuhan likuiditas BCA termasuk kebutuhan dana tak terduga dan meminimalisir *idle funds*.
- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko valuta asing.
- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi harga (*pricing policy*) untuk produk-produk dana, pinjaman, dan rekening antar kantor.
- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi dalam penataan portofolio investasi.
- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga untuk mencapai *net interest margin* yang optimum.

Wewenang ALCO

ALCO mempunyai wewenang untuk mengambil keputusan strategis di bidang pengelolaan aktiva dan pasiva BCA (*assets and liabilities management*) sejauh tidak melampaui wewenang Direksi, seperti:

- Menetapkan suku bunga deposito, tabungan, dan giro;
- Menetapkan suku bunga pinjaman;
- Menetapkan strategi pendanaan dan investasi;

- Menetapkan strategi *hedging* apabila dipandang perlu melakukan *hedging*;
- Menetapkan limit yang berkaitan dengan risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing sesuai kebijakan pengambilan risiko secara keseluruhan.

Keanggotaan ALCO dan Status Hak Suara

Jabatan	Dijabat Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Presiden Direktur	Memiliki hak suara
Anggota	• Wakil Presiden Direktur	
	• Direktur Perbankan Individu	
	• Direktur Manajemen Risiko	
	• Direktur Bisnis Korporasi	
	• Direktur Bisnis Cabang	
	• Direktur Wilayah & Strategi Operasi – Layanan	
	• Direktur Wilayah & Pendukung Cabang	
	• Kepala Divisi Perbankan Internasional	
	• Kepala Divisi Tresuri	
	• Kepala Divisi Keuangan dan Perencanaan	
	• Kepala Grup <i>Corporate Banking</i> dan <i>Corporate Finance</i>	
	• Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME	
	• Kepala Divisi Pengembangan Dana dan Jasa	
	• Kepala Grup Bisnis <i>Consumer Card</i>	
	• Kepala Unit Bisnis Kredit Konsumer	
	• Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko	
Sekretaris (merangkap Anggota)	<i>Senior Adviser</i> Satuan Kerja Manajemen Risiko yang membidangi <i>Asset Liability Management</i> (ALM)	Tidak memiliki hak suara

Tugas dan Tanggung Jawab ALCO

ALCO berfungsi antara lain untuk menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk menjaga likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mencukupi kebutuhan likuiditas BCA dan meminimalisasi *idle funds*. Selain itu ALCO menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan risiko pasar, strategi harga serta strategi dalam penataan portofolio investasi dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga sehingga dapat dicapai

tingkat marjin bunga bersih (*Net Interest Margin* - NIM) yang optimal. ALCO melaporkan realisasi kerjanya melalui rapat rutin dan rapat khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.

Tugas Pokok Anggota ALCO

Anggota ALCO yang memiliki hak suara, memiliki tugas pokok antara lain:

- Memberikan masukan kepada sekretaris ALCO dalam penyusunan agenda dan bahan rapat.

- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis pada rapat ALCO, mengenai:
 - Metodologi penentuan harga produk dana dan pinjaman.
 - Metodologi pengukuran risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing.
 - Penentuan harga produk dana dan pinjaman.
 - Daya saing suku bunga produk dana dan pinjaman.
 - Strategi Bank pesaing.
 - Kendala penerapan hasil keputusan ALCO.
 - Perilaku nasabah dan perubahannya.

Rapat ALCO

- Rapat ALCO dilaksanakan sesuai kebutuhan, sedikitnya sekali dalam 1 (satu) bulan.
- Rapat ALCO adalah sah apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya $\frac{1}{2}$ (setengah) dari jumlah anggota ALCO ditambah satu anggota termasuk ketua/ketua pengganti, atau dihadiri oleh 5 (lima) orang Direktur termasuk ketua/ketua pengganti.

Pengambilan Keputusan

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang ALCO hanya diambil melalui keputusan rapat ALCO yang sah.
- Keputusan rapat ALCO adalah sah dan mengikat apabila disetujui oleh setengah jumlah anggota yang hadir dan memiliki hak suara ditambah 1 (satu) suara.

Frekuensi Rapat ALCO dan Tingkat Kehadiran Direksi dan Anggota ALCO Lainnya selama tahun 2013

Direksi	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja) ^{*)}	12	12	100 %
Wakil Presiden Direktur (Eugene Keith Galbraith)	12	9	75 %
Direktur Bisnis Korporasi (Dhalia M. Ariotedjo)	12	10	83 %
Direktur Manajemen Risiko (Anthony Brent Elam)	12	10	83 %
Direktur Bisnis Cabang (Suwignyo Budiman)	12	9	75 %
Direktur Perbankan Individual (Henry Koenafifi)	12	6	50 %
Direktur Wilayah dan Strategi Operasi-Layanan (Armand W. Hartono) ^{**)}	12	6	50 %
Direktur Wilayah dan Pendukung Cabang (Erwan Yuris Ang) ^{**)}	12	8	67 %
Anggota Kepala Divisi atau pejabat yang mewakili			
Divisi Tresuri	12	12	100 %
Divisi Perbankan Internasional	12	12	100 %
Divisi Keuangan dan Perencanaan	12	11	92 %
Grup <i>Corporate Banking</i> dan <i>Corporate Finance</i>	12	11	92 %
Divisi Bisnis Komersial dan SME	12	12	100 %
Divisi Pengembangan Dana dan Jasa	12	12	100 %
Unit Bisnis Kredit Konsumer	12	12	100 %
Grup Bisnis <i>Consumer Card</i>	12	7	58 %
Satuan Kerja Manajemen Risiko	12	12	100 %

^{*)} Ketua

^{**)} Direktur Wilayah dan Strategi Operasi-Layanan serta Direktur Wilayah dan Pendukung Cabang menjadi anggota ALCO sejak tanggal 11 November 2013

Catatan :

Direktur Bukan Anggota juga menghadiri Rapat ALCO sebagai Narasumber.

Selain itu, unit kerja Kantor Pusat, Kantor Wilayah atau Kantor Cabang, maupun pihak luar BCA dapat diundang sebagai Nara Sumber untuk memberikan masukan mengenai beberapa masalah.

Pelaporan Pertanggungjawaban/Realisasi Kerja

Realisasi kerja Komite dilaporkan melalui:

- Risalah rapat rutin.
- Risalah rapat khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
- Data dan informasi yang terkait dengan bidang yang dibahas.
- Catatan dan pendapat ALCO mengenai risalah rapat serta data dan informasi yang terkait.

Kegiatan/Realisasi Program Kerja ALCO selama tahun 2013

Selama tahun 2013, ALCO telah mengadakan 12 (dua belas) kali rapat dengan agenda rapat sebagai berikut:

- Laporan tindak lanjut Keputusan Rapat ALCO sebelumnya.
- Parameter Ekonomi yang meliputi inflasi, suku bunga Bank Indonesia *Term Deposit*, *yield curves* Rupiah dan USD, likuiditas pasar Rupiah & USD, dan nilai tukar Rupiah.
- Cadangan Likuiditas yang terdiri *Primary Reserve* Rupiah dan Valas serta *Secondary Reserve* Rupiah dan Valas, Struktur Dana Rupiah dan Valas, Proyeksi Kredit, Proyeksi Likuiditas dan kerugian karena risiko likuiditas.
- Risiko Suku Bunga yang terdiri dari *Repricing Gap* dan *Sensitivity Analysis*, baik untuk Rupiah maupun Valas.
- Risiko Valuta Asing, mengenai perkembangan Posisi Devisa Netto (PDN) dan risikonya.
- *Loan Portfolio* yang terdiri dari *plafond* dan *outstanding* kredit dan golongan debitur.

- *Yield* dan *Cost of Fund* Rupiah dan Valas.
- Analisis *Assets/Liabilities Management*.
- Perkembangan Dana Bank terhadap Total Perbankan.
- Membahas dan memutuskan perubahan suku bunga Dana dan Kredit, Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) serta limit-limit yang berkaitan dengan *Asset Liability Management* (ALM).
- Melakukan *review* terhadap hasil simulasi laba/rugi sesuai strategi ALM BCA.

2. KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko (KMR) dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko BCA.

Fungsi Pokok KMR

- Menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko.
- Menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif.
- Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).

Wewenang KMR

KMR mempunyai wewenang untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko untuk dimintakan keputusan dari Direksi.

Keanggotaan Komite Manajemen Risiko dan Status Hak Suara

Jabatan	Dijabat Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota tetap)	Direktur yang membidangi manajemen risiko	Memiliki hak suara
Anggota tetap ¹⁾	• Semua anggota Direksi • <i>Executive Vice President</i> Grup Analisa Risiko Kredit • Kepala Satuan Kerja Kepatuhan	
Anggota tidak tetap ²⁾	Semua Kepala Divisi/Satuan Kerja/Grup/Unit Bisnis, di luar Anggota Tetap	
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko/Pejabat Pengganti	

Catatan:

¹⁾ Jika ada jabatan yang dirangkap, yang bersangkutan hanya mempunyai 1 (satu) suara.

²⁾ Sesuai topik yang dibahas.

Tugas dan Tanggung Jawab KMR

- Memberikan masukan kepada sekretaris KMR berupa topik beserta bahan rapat yang akan dibahas dalam rapat KMR.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis yang terkait dengan topik yang dibicarakan pada rapat KMR.

Topik yang dapat dibicarakan pada rapat KMR antara lain:

- Arah dan sasaran BCA dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko, serta perubahannya apabila diperlukan.
- Penilaian terhadap efektivitas implementasi kerangka manajemen risiko.
- Perkembangan dan kecenderungan eksposur risiko total dari BCA dan mengusulkan tingkat toleransi risiko keseluruhan yang dapat diterima (*risk appetite*).
- Hasil kajian mengenai total eksposur risiko yang dihadapi BCA beserta dampaknya.
- Penilaian kecukupan modal BCA dalam menghadapi risiko kerugian yang timbul dengan menggunakan berbagai skenario *stress testing*.
- Usulan pengembangan metoda pengukuran risiko, *contingency plan* dalam kondisi tidak normal (*worst case*

scenario), serta metoda lainnya yang berkaitan dengan manajemen risiko BCA.

- Hal-hal yang memerlukan penetapan (*justification*) terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).
- Limit wewenang, eksposur, dan konsentrasi portofolio kredit maupun parameter lainnya yang bertujuan untuk membatasi risiko.

Rapat KMR

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat KMR:

- Rapat KMR dilaksanakan sesuai kebutuhan dan sedikitnya sekali dalam 3 (tiga) bulan atau 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.
- Rapat KMR sah apabila sedikitnya dihadiri oleh $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) jumlah anggota tetap atau $\frac{1}{2}$ (setengah) jumlah anggota tetap namun dengan meminta persetujuan dari semua anggota tetap.

Pengambilan Keputusan

Berikut ketentuan tentang pengambilan keputusan:

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KMR hanya diambil melalui keputusan rapat KMR yang sah.
- Keputusan rapat KMR sah dan mengikat apabila disetujui oleh lebih dari setengah jumlah anggota yang hadir.

Frekuensi Rapat KMR dan Tingkat Kehadiran Direksi dan Anggota KMR Lainnya selama tahun 2013

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja)	4	4	100 %
Wakil Presiden Direktur (Eugene Keith Galbraith)	4	2	50 %
Direktur (Dhalia M. Ariotedjo)	4	4	100 %
Direktur Manajemen Risiko (Anthony Brent Elam) ¹⁾	4	4	100 %
Direktur (Suwignyo Budiman)	4	4	100 %
Direktur (Subur Tan)	4	3	75 %
Direktur (Renaldo Hector Barros)	4	3	75 %
Direktur (Henry Koenafi)	4	3	75 %
Direktur (Armand W. Hartono)	4	3	75 %
Direktur (Erwan Yuris Ang)	4	3	75 %

Frekuensi Rapat KMR dan Tingkat Kehadiran Direksi dan Anggota KMR Lainnya selama tahun 2013 (lanjutan)

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Executive Vice President (EVP) Grup Analisa Risiko Kredit	4	3	75 %
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan	4	3	75 %
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko (Sekretaris)	4	3	75 %
Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME (Anggota tidak tetap) ²⁾	1	1	100 %
Kepala Grup Analisa Risiko Kredit (Anggota tidak tetap) ²⁾	1	1	100 %
Kepala Grup Bisnis Korporasi dan Corporate Finance (Anggota tidak tetap) ²⁾	1	1	100 %

Catatan:

¹⁾ Ketua

²⁾ Jumlah rapat untuk anggota tidak tetap adalah sesuai dengan undangan untuk topik pembahasan yang terkait

Pelaporan Pertanggungjawaban/Realisasi Kerja KMR

Pertanggungjawaban dan realisasi kerja KMR dilaporkan melalui:

- Laporan tertulis secara berkala sedikitnya sekali dalam 1 (satu) tahun kepada Direksi, mengenai hasil pertemuan rutin dalam rapat KMR.
- Laporan tertulis kepada Direksi, mengenai hasil pertemuan khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
- Laporan khusus atau laporan kegiatan (jika diperlukan).

Kegiatan KMR, Program Kerja 2013 dan Realisasinya

Sepanjang tahun 2013, KMR mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, dengan realisasi dari program kerja KMR adalah sebagai berikut:

- Melakukan *review* atas limit *secondary reserves* Rupiah.
- Melakukan simulasi *capital allocation*.
- Melakukan *stress test* untuk *credit risk* dan *reverse stress test* serta *stress test* untuk *liquidity risk* dengan *general market stress scenario*.
- Melakukan *review* terhadap pemberian kredit untuk industri perhotelan.
- Menginformasikan tentang konsep *mRAROC* (*modified risk adjusted return on capital*) dan melakukan *enhancement* untuk implementasinya.

- Menginformasikan mengenai *update high growth branches* untuk SME loan.
- Menginformasikan mengenai ketentuan Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek (FPJP) Bagi Bank Umum.

3. KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN

Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dibentuk untuk mengarahkan pemberian kredit melalui perumusan kebijakan perkreditan dalam rangka pencapaian target perkreditan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Fungsi Pokok KKP

- Membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
- Memantau dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan agar dapat dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen.
- Melakukan kajian berkala terhadap Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB) BCA.
- Memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan.
- Memberikan saran dan langkah perbaikan atas hasil pemantauan dan evaluasi yang telah dijalankan.

Wewenang KKP

KKP mempunyai wewenang untuk memberikan saran langkah perbaikan kepada Direksi mengenai hal yang terkait dengan kebijakan perkreditan.

Keanggotaan Komite Kebijakan Perkreditan dan Status Hak Suara

Jabatan	Dijabat Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Presiden Direktur	Mempunyai hak suara
Anggota ¹⁾	• Wakil Presiden Direktur	
	• Direktur Manajemen Risiko atau Direktur Pengganti	
	• Direktur Bisnis Korporasi atau Direktur Pengganti ²⁾	
	• Direktur Bisnis Cabang atau Direktur Pengganti ²⁾	
	• Direktur Perbankan Individual atau Direktur Pengganti ²⁾	
	• <i>Executive Vice President</i> (EVP)	
	• Kepala Grup Analisa Risiko Kredit dan/atau Kepala Divisi Bisnis Komersial & SME dan/atau Kepala Grup <i>Corporate Banking</i> dan <i>Corporate Finance</i> dan/atau Kepala Unit Bisnis Kredit Konsumer dan/atau Kepala Grup Bisnis Consumer Card atau Pejabat Pengganti ²⁾	Mempunyai hak suara
	• Kepala Divisi Audit Internal atau Pejabat Pengganti	
Sekretaris (merangkap Anggota)	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko atau Pejabat Pengganti	

Catatan:

¹⁾ Direktur lain berhak hadir dalam rapat KKP, namun tanpa hak suara

²⁾ Sesuai topik yang dibahas

Tugas Pokok Anggota KKP

- Memberikan masukan kepada sekretaris KKP dalam penyusunan agenda dan bahan rapat.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis pada rapat KKP untuk membuat keputusan KKP, mengenai:
 - Pengembangan kebijakan perkreditan (korporasi, komersial, SME, konsumer, dan kartu kredit) sesuai dengan misi dan rencana bisnis BCA.
 - Ketaatan terhadap ketentuan peraturan perundangan dalam pemberian kredit.
 - Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan.
 - Kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus kredit.
 - Kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak terkait dan debitur besar tertentu.

- Kebenaran pelaksanaan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- Penyelesaian kredit bermasalah sesuai ketentuan kebijakan perkreditan.
- Pemenuhan BCA atas kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit.
- Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan KDPB.

Rapat KKP

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat KKP:

- Rapat KKP dilaksanakan sesuai kebutuhan dan sedikitnya sekali dalam 1 (satu) tahun.
- Rapat KKP adalah sah apabila sedikitnya dihadiri oleh 2/3 (dua per tiga) jumlah anggota.

Pengambilan Keputusan

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KKP dapat dilakukan melalui edaran kepada anggota KKP atau melalui rapat KKP yang sah.

- Keputusan rapat KKP adalah sah dan mengikat apabila disetujui oleh lebih dari $\frac{1}{2}$ (setengah) jumlah anggota KKP yang hadir.

Data Kehadiran Anggota Direksi dan Anggota KKP Lainnya Selama Tahun 2013

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran	Keterangan
Presiden Direktur	1	1	100%	
Wakil Presiden Direktur	1	0	0%	Berhalangan hadir
Direktur Manajemen Risiko	1	1	100%	
Direktur Bisnis Korporasi ¹⁾	1	1	100%	
Direktur Bisnis Cabang ¹⁾	1	0	0%	Berhalangan hadir
Direktur Perbankan Individu ¹⁾	1	1	100%	
Direktur Kepatuhan ²⁾	1	1	100%	Narasumber
Direktur Teknologi Informasi dan Strategi Operasi ²⁾	1	1	100%	Narasumber
Direktur Wilayah dan Operasi ²⁾	1	1	100%	Narasumber
<i>Executive Vice President</i> (EVP)	1	0	0%	Berhalangan hadir
Kepala Grup Analisa dan Risiko Kredit ¹⁾	1	1	100%	
Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME ¹⁾	1	1	100%	
Kepala Grup <i>Corporate Banking</i> dan <i>Corporate Finance</i> ¹⁾	1	1	100%	
Kepala Unit Bisnis Kredit Konsumer atau pejabat pengganti ¹⁾	1	1	100%	
Kepala Divisi Audit Internal	1	1	100%	
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko	1	1	100%	
Kepala Biro Penyelamatan Kredit	1	1	100%	Narasumber
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan	1	1	100%	Narasumber

Catatan:

¹⁾ Sesuai dengan topik yang dibahas

²⁾ Bukan anggota

Pelaporan Pertanggung Jawaban/Realisasi Kerja KKP

- Laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hasil pengawasan, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB), serta saran perbaikan yang diperlukan.
- Data dan informasi lain yang berkaitan dengan hasil pengawasan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan.

Program Kerja dan Realisasi KKP selama tahun 2013

- Merekomendasikan beberapa kebijakan perkreditan.
- Mereview Manual Kebijakan Penyelamatan dan Penghapusan Kredit antara lain mengenai:

- Penetapan kualitas kredit debitur yang dinyatakan pailit.
- Penyelamatan kredit KUK.
- Penanganan *Criticized Exposure* (CE) kredit Komersial, SME dan KUK.
- Pengembalian penanganan kredit setelah restrukturisasi kepada unit kerja asal.
- Wewenang Kepala KCU untuk memutus pembebanan dan/atau pembebasan denda.
- Penyelamatan kredit bagi debitur yang memiliki fasilitas kredit produktif dan KPR.
- Pengajuan limit lelang di bawah nilai likuidasi.
- Pejabat pemutus restrukturisasi kredit dan hapus tagih.

3. Membuat Laporan Pertanggungjawaban dan Realisasi Kerja Komite Kebijakan Perkreditan dan menyampaikannya kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

4. KOMITE KREDIT

Misi Komite Kredit (KK) adalah membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenang yang ditetapkan Direksi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar BCA dengan memperhatikan pengembangan bisnis tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian (*prudent*).

Fungsi Pokok KK

- Memberikan pengarahan apabila perlu dilakukan analisa kredit yang lebih mendalam dan komprehensif.
- Memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul yang terkait dengan:
 - Debitur-debitur besar
 - Industri-industri yang tidak biasa diterima/ditangani BCA (*Uncommon Industry*), serta
 - Permintaan khusus dari Direksi.
- Melakukan koordinasi dengan *Asset & Liability Committee* (ALCO) dalam hal aspek pendanaan kredit dan penyesuaian suku bunga kredit korporasi.

Jenjang KK

Dalam pelaksanaan kegiatannya, Komite Kredit (KK) dikelompokkan berdasarkan kategori kredit, yakni:

1. KK Korporasi
2. KK Komersial

Wewenang KK

Kewenangan KK dalam memberikan keputusan atau merekomendasikan rancangan keputusan kredit mengacu pada ketentuan yang mengatur tentang Wewenang Memutus Kredit yang tertuang dalam Manual Ketentuan Kredit Korporasi dan Manual Ketentuan Kredit Komersial.

Berikut lingkup wewenang yang dimiliki KK:

- Dari segi besarnya kewenangan:

KK berwenang memutus kredit sesuai dengan besarnya wewenang maksimal yang ditetapkan untuk masing-masing jenis KK.
- Dari segi obyek keputusan kredit:
 - Memberikan keputusan kredit untuk kategori korporasi dan komersial di atas nilai tertentu.
 - Memberikan keputusan atas usulan fasilitas kredit.
 - Menetapkan rencana pengambilalihan/pembelian kredit baik yang telah direstrukturisasi maupun yang belum direstrukturisasi dari lembaga keuangan lain.

Keanggotaan Komite Kredit Korporasi dan Status Hak Suara

Jabatan	Dijabat Oleh	Status Hak Suara ^{*)}
Ketua (merangkap Anggota tetap)	<i>Executive Vice President</i> (EVP)	Mempunyai hak suara
Anggota Tetap	• Presiden Direktur	
	• Wakil Presiden Direktur atau Direktur Pengganti	
	• Direktur Bisnis Korporasi atau Direktur Pengganti	
	• Direktur Manajemen Risiko	
Anggota Tidak Tetap	Direktur lainnya yang memiliki wewenang memutus kredit	Tidak Mempunyai hak suara
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit	

*) pengambilan keputusan melalui rapat dilakukan dengan mekanisme *voting*

Keanggotaan Komite Kredit Komersial dan Status Hak Suara

Jabatan	Dijabat Oleh	Status Hak Suara ^{*)}
Ketua ^{**) (merangkap Anggota Tetap)}	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit	Mempunyai hak suara
Anggota Tetap	• Direktur Bisnis Cabang (DBC) atau Direktur Pengganti	
	• <i>Executive Vice President</i> (EVP)	
	• Kepala Grup Analisa Risiko Kredit berdasarkan kesesuaian dengan eksposur kredit komersial yang ditangani	
	• Kepala Kantor Wilayah	Tidak Mempunyai hak suara
Sekretaris (merangkap Anggota Tetap)	<i>Credit Adviser</i>	

^{*)} Pengambilan keputusan melalui rapat dilakukan dengan mekanisme *voting*

^{**)} Pelaksanaan tugas Ketua dapat bergantian di antara Kepala Grup berdasarkan kesesuaian dengan eksposur kredit komersial yang ditangani

Tugas Pokok Anggota KK

- Memberikan arahan jika perlu diadakan analisis kredit yang lebih komprehensif, berhubung informasi yang disajikan belum mencukupi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.
- Memberikan pertimbangan terhadap rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pihak pemberi rekomendasi/pengusul.
- Memutuskan kredit berdasarkan kemahiran profesional secara jujur, obyektif, cermat, dan seksama.
- Memberikan masukan kepada sekretaris mengenai kebutuhan rapat KK.

Rapat KK

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat KK.

- Rapat KK dilaksanakan sesuai kebutuhan, minimal 2 (dua) kali setahun.
- Rapat KK dapat dilaksanakan dan dinyatakan sah apabila dihadiri sekurang-kurangnya oleh 3 (tiga) Anggota Tetap.
- Rapat KK dapat dilaksanakan melalui media *teleconference*.
- Untuk KK Korporasi, Direktur Kepatuhan atau penggantinya wajib menghadiri setiap rapat KK.
- Rapat KK Komersial dapat dilakukan baik di Kantor Pusat maupun di Kantor Wilayah setempat.
- Setiap penyelenggaraan rapat KK harus dituangkan dalam risalah rapat.

Pengambilan Keputusan

Berikut ketentuan tentang pengambilan keputusan:

- Pengambilan keputusan kredit dapat dilakukan melalui persetujuan atas rancangan keputusan yang diedarkan secara tertulis atau konfirmasi persetujuan melalui email (*circulation memo*) kepada anggota KK atau melalui rapat KK yang sah. Jika rancangan keputusan yang diedarkan tidak disetujui oleh salah satu anggota KK, maka segera mungkin sekretaris KK menjadwalkan kembali rapat KK.

- Untuk KK Korporasi, apabila keputusan kredit yang diambil dalam rapat KK belum memenuhi ketentuan mengenai wewenang Direksi dalam memutus kredit, maka rancangan keputusan kredit diedarkan untuk dimintakan persetujuan Direktur lain dan/atau Dewan Komisaris.
- Pemantau dan narasumber tidak mempunyai hak suara dalam pengambilan keputusan kredit.

Pertanggungjawaban KK

Pertanggungjawaban komite dapat disampaikan melalui risalah rapat KK, memorandum keputusan yang diedarkan, dan laporan berkala KK.

Frekuensi Rapat Komite Kredit Korporasi dan Tingkat Kehadiran Direksi dan Anggota Komite Kredit Korporasi selama tahun 2013

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja) ²⁾	5	3	60 %
Wakil Presiden Direktur (Eugene Keith Galbraith) ²⁾	5	3	60 %
Direktur Bisnis Korporasi (Dhalia M. Ariotedjo) ²⁾	5	5	100 %
Direktur Manajemen Risiko (Anthony Brent Elam) ²⁾	5	4	80 %
Direktur (Suwignyo Budiman) ³⁾	5	4	80 %
Direktur (Subur Tan) ⁴⁾	5	4	80 %
Direktur (Henry Koenafi) ³⁾	5	2	40 %
Direktur (Armand W. Hartono) ⁴⁾	5	4	80 %
Direktur (Erwan Yuris Ang) ⁵⁾	5	1	20 %
Executive Vice President (Rudy Susanto) ¹⁾	5	4	80 %

¹⁾ Ketua (Merangkap Anggota Tetap)

²⁾ Anggota Tetap

³⁾ Anggota Tidak Tetap

⁴⁾ Anggota Direksi Lainnya

⁵⁾ Menggantikan Direktur Manajemen Risiko

Frekuensi Rapat Komite Kredit Komersial dan Tingkat Kehadiran Direksi dan Anggota Komite Kredit Komersial selama tahun 2013

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Direktur Bisnis Cabang (Suwignyo Budiman) ²⁾	6	3	50 %
Wakil Presiden Direktur Bisnis Cabang (Eugene Keith Galbraith) ³⁾	6	3	50 %
Executive Vice President (Rudy Susanto) ²⁾	6	5	83 %
Kepala Grup Analisa Risiko Kredit B (Rickyadi Widjaja) ¹⁾	6	5	83 %
Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Lainnya ²⁾	6	5	83 %
Kepala Divisi Bisnis Kecil dan Menengah ⁴⁾	6	2	33 %
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan ⁵⁾	6	5	83 %
Kepala Wilayah ²⁾	6	5	83 %

¹⁾ Ketua (Merangkap Anggota Tetap)

²⁾ Anggota Tetap

³⁾ Anggota Direksi Lainnya

⁴⁾ Narasumber

⁵⁾ Pemantau

Kegiatan/Realisasi Program Kerja KK Korporasi dan KK Komersial selama tahun 2013

Selama tahun 2013, KK Korporasi telah mengadakan rapat 5 (lima) kali, sedangkan KK Komersial telah mengadakan rapat 4 (empat) kali.

5. KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI) dibentuk untuk memastikan penerapan sistem teknologi informasi (TI) sejalan dengan strategi BCA. KPTI memiliki misi untuk meningkatkan keunggulan bersaing BCA melalui pemanfaatan teknologi informasi (TI) yang tepat guna.

Fungsi Pokok KPTI

- *Me-review* dan merekomendasikan rencana strategis TI agar sejalan dengan rencana bisnis BCA.
- Melakukan evaluasi secara berkala atas dukungan TI pada kegiatan usaha BCA.
- Memastikan investasi TI memberikan nilai tambah kepada BCA.

Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Status Hak Suara

Jabatan	Dijabat Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Direktur Teknologi Informasi	Mempunyai hak suara
Sekretaris (merangkap Anggota)	Kepala IT <i>Management Office</i>	
Anggota	• Direktur Manajemen Risiko	
	• Direktur Kepatuhan	
	• Direktur Wilayah dan Strategi Operasi Layanan	
	• Direktur Wilayah dan Pendukung Cabang	
	• Kepala <i>Infrastructure & Service Delivery Management</i>	
	• Kepala <i>Delivery Channel & Middleware Application Management</i>	
	• Kepala <i>Database Application Management</i>	
	• Kepala <i>Core Application Management (I & II)</i>	
	• Kepala Satuan Kerja <i>Enterprise Security (SKES)</i>	
	• Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko	
	• Kepala Satuan Kerja Kepatuhan	
	• Kepala Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi Layanan	
	• Kepala Unit Kerja Pengguna Utama TI ^{*)}	
	• Kepala Divisi Audit Internal	Tanpa hak suara

*) Keikutsertaan dalam rapat tergantung pada topik rapat yang relevan dengan unit kerja bersangkutan

Wewenang dan Tanggung Jawab KPTI

KPTI memiliki wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Memberikan rekomendasi kepada Direksi atas rencana strategis TI agar searah dengan rencana strategis kegiatan usaha BCA.
- *Me-review* dan memberikan rekomendasi kelayakan investasi pada sektor TI yang dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis BCA.
- *Me-review* dan memberikan rekomendasi langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko atas investasi BCA pada sektor TI.
- *Me-review* dan memberikan rekomendasi atas perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama.

Rapat KPTI

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat KPTI:

- Rapat KPTI dilaksanakan sesuai kebutuhan BCA, sedikitnya 4 (empat) kali dalam setahun.
- Rapat KPTI hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sedikitnya 2/3 (dua per tiga) dari jumlah anggota yang diundang dan mempunyai hak suara.

Pengambilan Keputusan

Berikut ketentuan tentang pengambilan keputusan:

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KPTI hanya diambil melalui keputusan rapat KPTI yang sah.
- Keputusan rapat KPTI yang sah dan mengikat apabila disetujui oleh sedikitnya ½ (setengah) jumlah anggota yang hadir dan memiliki hak suara ditambah 1 (satu) suara.

Pelaporan Pertanggungjawaban/Realisasi Kerja KPTI

Realisasi kerja KPTI dilaporkan melalui risalah rapat KPTI dengan ketentuan sebagai berikut:

- Kehadiran anggota KPTI dalam rapat KPTI sudah memenuhi kuorum.
- Hasil rapat KPTI wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.
- Risalah rapat dibuat oleh sekretaris KPTI dan ditanda tangani oleh ketua KPTI.

Frekuensi Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Tingkat Kehadiran Direksi dan Anggota KPTI Lainnya selama tahun 2013

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Direktur Teknologi Informasi (Renaldo Hector Barros) ^{*)}	4	4	100 %
Direktur Manajemen Risiko (Anthony Brent Elam)	4	4	100 %
Direktur Kepatuhan (Subur Tan)	4	4	100 %
Direktur Wilayah dan Strategi Operasi Layanan (Armand W. Hartono)	4	4	100 %
Direktur Wilayah dan Pendukung Cabang (Erwan Yuris Ang)	4	3	75 %
Kepala IT <i>Management Office</i>	4	4	100 %
Kepala <i>Infrastructure & Service Delivery Management</i>	4	3	75 %
Kepala <i>Delivery Channel & Middleware Application Management</i>	4	3	75 %

Frekuensi Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Tingkat Kehadiran Direksi dan Anggota KPTI Lainnya selama tahun 2013 (lanjutan)

Kepala <i>Database Application Management</i>	4	3	75 %
Kepala <i>Core Application Management I</i>	4	3	75 %
Kepala <i>Core Application Management II</i>	4	4	100 %
Kepala Satuan Kerja <i>Enterprise Security</i>	4	3	75 %
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko	4	4	100 %
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan	4	3	75 %
Kepala Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi Layanan	4	4	100 %
Kepala Divisi Audit Internal ^{**)}	4	2	50 %

^{*)} Ketua

^{**)} Tanpa hak suara

Realisasi Kerja Tahun 2013

- Mengevaluasi dan memonitor pelaksanaan proyek strategis teknologi informasi (TI) yang selaras dengan perkembangan bisnis dan sesuai dengan *strategic corporate objective* BCA.
- Mengevaluasi terhadap arsitektur TI yang berlaku termasuk didalamnya adalah evaluasi atas implementasi proses dan teknologi yang digunakan.
- Melakukan pemantauan atas penggunaan anggaran TI 2013.
- Memantau dan mengevaluasi alokasi sumber daya manusia TI yang berkontribusi dalam pelaksanaan proyek TI.
- Mengkaji dan memonitor langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko investasi TI.

Program Kerja Tahun 2014

- Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai rencana strategis TI.
- Memantau kinerja TI dan upaya peningkatannya.
- Mengevaluasi dan memonitor penerapan TI sesuai dengan kebutuhan usaha BCA.
- Memastikan investasi TI memberikan investasi yang optimal.
- Memastikan efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi BCA pada sektor TI.

6. KOMITE PERTIMBANGAN KASUS KEPEGAWAIAN

Pembentukan Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK) dilandasi dengan misi untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai penyelesaian kasus yang memenuhi prinsip keadilan dan kesetaraan melalui penelaahan kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang dilakukan karyawan.

Fungsi Pokok KPKK

- Menelaah kasus tindak pelanggaran dan/atau kejahatan oleh karyawan yang memerlukan keputusan Direksi untuk tindak lanjut penyelesaiannya.
- Memberikan pertimbangan kepada Direksi di dalam menentukan tindak lanjut penyelesaian atas kasus pelanggaran dan/atau kejahatan tersebut, yang meliputi pengenaan sanksi, pembenahan sistem dan prosedur operasional serta pemrosesan kasus secara hukum jika diperlukan.
- Secara berkala, menelaah penyelesaian kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang diputuskan oleh Pimpinan Kantor Cabang Utama dan Kepala Kantor Wilayah.
- Memberikan saran dan pengarahan (jika diperlukan) kepada cabang dan wilayah dalam menangani kasus pelanggaran dan/atau kejahatan.

Wewenang KPKK

KPKK mempunyai wewenang untuk memberikan usulan/rekomendasi kepada Direksi tentang penyelesaian kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang dilakukan oleh karyawan.

Keanggotaan Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian dan Status Hak Suara

Jabatan	Dijabat Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota Tetap)	Kepala Divisi <i>Human Capital Management</i>	Mempunyai hak suara
Anggota Tetap	• Kepala Divisi Audit Internal	
	• Kepala Grup Hukum	
	• Kepala Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi Layanan	
Anggota Tidak Tetap	• Kepala Satuan Kerja Manajemen Jaringan dan Perencanaan Wilayah	Tanpa hak suara
Sekretaris	Kepala Sub-Divisi Audit Cabang	

Tugas Pokok KPKK

Anggota adalah anggota yang memiliki hak suara, dengan tugas pokok memberikan masukan berupa informasi, analisis dan pertimbangan pada rapat untuk membuat usulan/rekomendasi KPKK mengenai:

- Pengenaan sanksi;
- Pembenahan sistem dan prosedur operasional;
- Pemrosesan kasus secara hukum.

Jika anggota KPKK berhalangan hadir, maka dapat diwakili oleh pejabat lain (setingkat Wakil Kepala Divisi atau Kepala Biro) yang ditunjuk oleh anggota yang bersangkutan.

Rapat KPKK

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat KPKK:

- Rapat KPKK dilaksanakan sesuai keperluan.
- Hak suara dimiliki oleh anggota.
- Rapat KPKK sah apabila dihadiri oleh sedikitnya 2/3 (dua per tiga) jumlah anggota.

Pengambilan Keputusan

Berikut beberapa ketentuan tentang keputusan rapat KPKK dan pengambilan keputusan:

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KPKK hanya diambil melalui keputusan rapat KPKK yang sah.
- Keputusan rapat KPKK dapat berupa:
 - Satu rekomendasi kepada Direksi yang disepakati bersama oleh segenap anggota, atau
 - Lebih dari satu rekomendasi (apabila tidak dicapai kesepakatan bersama).

Pelaporan Pertanggung Jawaban/Realisasi Kerja KPKK

Realisasi kerja KPKK dilaporkan melalui:

- Risalah rapat rutin KPKK.
- Risalah rapat khusus KPKK yang diadakan untuk membahas hal tertentu.

Frekuensi Rapat KPKK dan Tingkat Kehadiran Direksi dan Anggota KPKK lainnya

Selama tahun 2013 KPKK telah melaksanakan rapat sebanyak 9 (sembilan) kali dan tingkat kehadiran rapat telah mencapai kuorum. Ketua dan anggota KPKK adalah Pejabat Eksekutif di bawah Direksi.

Berikut tingkat kehadiran anggota KPKK selama tahun 2013

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Kepala Divisi <i>Human Capital Management</i> ^{*)}	9	9	100 %
Kepala Divisi Audit Internal	9	9	100 %
Kepala Grup Hukum	9	8	89 %
Kepala Divisi Strategi dan Pembinaan Operasi Layanan	9	9	100 %
Kepala Satuan Kerja Manajemen Jaringan dan Perencanaan Wilayah	9	9	100 %

*) Ketua

Realisasi atas Program Kerja KPKK selama tahun 2013

Sepanjang tahun 2013 KPKK telah mengadakan rapat sebanyak 9 (sembilan) kali dimana realisasi dari program kerja KPKK adalah memberikan masukan berupa informasi, analisis dan pertimbangan untuk membuat rekomendasi kepada Direksi atas beberapa kasus tindak pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan yang memerlukan keputusan Direksi untuk tindak lanjut penyelesaiannya berupa pengenaan sanksi dan/atau pembenahan sistem dan prosedur operasional dan/atau pemrosesan kasus secara hukum

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Tanggung jawab utama Sekretaris Perusahaan adalah untuk memelihara citra dan melindungi kepentingan BCA melalui terbentuknya komunikasi dan hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) serta mendukung penyelenggaraan perusahaan oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

Kedudukan dan Pejabat Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan ditunjuk dan diangkat oleh Direksi, dan bertanggung jawab kepada Presiden Direktur. Sekretaris Perusahaan memiliki kedudukan setingkat Kepala Divisi.

Saat ini, Sekretaris Perusahaan BCA dijabat oleh Inge Setiawati, yang telah menjabat sejak 1 Agustus 2011 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 1289/SK/DHR/A/2011 tanggal 1 Agustus 2011.

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada Data Perusahaan halaman 492 Laporan Tahunan BCA ini.

Uraian tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan, antara lain sebagai berikut:

- Mewakili Direksi dalam hubungannya dengan lembaga/institusi baik pemerintah maupun swasta.
- Memantau kepatuhan BCA terhadap ketentuan dan peraturan tentang perbankan.
- Mendukung penerapan dan pelaksanaan *Good Corporate Governance* di BCA.
- Mengelola dan mengembangkan citra positif BCA melalui pengembangan hubungan internal dan eksternal melalui kegiatan kehumasan.
- Mengelola penyelenggaraan perusahaan oleh Direksi dan Dewan Komisaris agar sesuai dengan Anggaran Dasar BCA dan peraturan lainnya, diantaranya penyelenggaraan aksi korporasi.
- Memonitor berbagai kegiatan kesekretariatan korporasi dan protokoler, korespondensi dan kerumahtanggaan yang terkait dengan Direksi dan Dewan Komisaris.
- Mengelola dan memantau pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR), program kepedulian sosial serta *sponsorship* korporasi BCA sebagai upaya untuk melakukan pembinaan dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*).
- Menjalin komunikasi dan hubungan kerja yang baik dengan pihak internal, eksternal dan mitra kerja.

- Melaksanakan dan mengawasi peraturan-peraturan yang berkaitan dengan *corporate action*, GCG, dan kepatuhan terhadap peraturan pasar modal.
 - Menyelenggarakan RUPS, *corporate actions* dan *public expose* (bersama dengan *Investor Relations*).
 - Melakukan koordinasi dengan unit kerja internal terkait dan pihak/lembaga eksternal dalam upaya memperlancar kegiatan korporasi dan meningkatkan efektivitas tata kerja yang terkait dengan kegiatan Direksi dan Dewan Komisaris, serta Komite Dewan Komisaris.
 - Mengkoordinasikan/memonitor kegiatan yang berkaitan dengan penerimaan dan penyampaian informasi korporasi serta pelaksanaan rapat Direksi dan Dewan Komisaris.
 - Memberikan pelayanan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) atas setiap informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan kondisi BCA.
 - Sebagai penghubung atau *contact person* antara BCA dengan Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, otoritas pasar modal lainnya, dan masyarakat.
 - Melakukan aktivitas yang mendukung pelaksanaan prinsip keterbukaan terutama menyangkut kinerja BCA melalui komunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
5. Menyelaraskan implementasi tata kelola perusahaan sesuai dengan ketentuan-ketentuan ASEAN *Corporate Governance Scorecard*.
 6. Mengadakan Porseni se-jabodetabek dalam rangka HUT BCA yang ke- 56 pada Februari 2013 yang melibatkan 600 atlet dan 1.500 karyawan, dari berbagai Wilayah dan Cabang BCA se-jabodetabek.
 7. Melaksanakan *PublicExpose/Investor Summit* (bersama dengan *Investor Relations*).
 8. Menyelenggarakan pelaksanaan *Press Conference & Analyst Meeting* setiap triwulan.
 9. Menyelenggarakan Rapat Kerja Nasional (bersama dengan unit kerja lainnya).
 10. Mengembangkan dan mengimplementasikan program kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, sebagaimana diuraikan pada Bagian “Tanggung Jawab Sosial Perusahaan” Laporan Tahunan BCA ini.
 11. Mengembangkan siaran pers terkait dengan kinerja dan perkembangan BCA.
 12. Mengembangkan materi komunikasi korporasi BCA seperti publikasi laporan keuangan BCA melalui media massa, iklan hari besar, dan lain-lain.
 13. Mengembangkan dan mengimplementasikan kegiatan *sponsorship* BCA seiring dengan kebijakan BCA.
 14. Mengembangkan sarana komunikasi dan *event* internal, seperti perayaan ulang tahun BCA, silaturahmi Purnabakti BCA, halal bi halal dalam rangka memperingati Hari Raya Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru.

Uraian Singkat Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun 2013

Selama tahun 2013 Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut, antara lain:

1. Menyelenggarakan RUPS Tahunan 2013.
2. Melakukan *Self Assessment* Pelaksanaan GCG Semester I dan Semester II tahun 2013.
3. Membuat Laporan Pelaksanaan GCG tahun 2013.
4. Menyusun “Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)” dan “Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)” untuk dimuat dalam Laporan Tahunan (*Annual Report*) tahun 2013.

FUNGSI INVESTOR RELATIONS

Tugas pokok *Investor Relations* yaitu mewakili Direksi dalam hubungannya dengan pihak investor, masyarakat pasar modal, dan pemegang saham yang meliputi:

1. Menyusun strategi komunikasi khususnya kepada investor, calon investor, analis, *fund-manager*, dan masyarakat pasar modal pada umumnya.

- Menyiapkan materi dan melaksanakan kegiatan *road show*, *analyst meeting*, dan *conference call*.
- Mengomunikasikan berbagai aspek terkait dengan saham dan kinerja BCA serta Laporan Keuangan kepada pihak-pihak, seperti *fund-manager*, investor, dan calon investor.
- Mengelola hubungan dengan para *fund-manager*, pakar, dan pengamat ekonomi (khususnya saham).
- Memantau dan melaporkan hasil analisis para analis terhadap kinerja dan harga saham BCA secara berkala.
- Mengoordinasikan penyusunan, penerbitan dan pendistribusian *annual report* ke investor/*analyst*.
- Menyediakan data dan informasi keuangan BCA untuk investor dan masyarakat pasar modal.

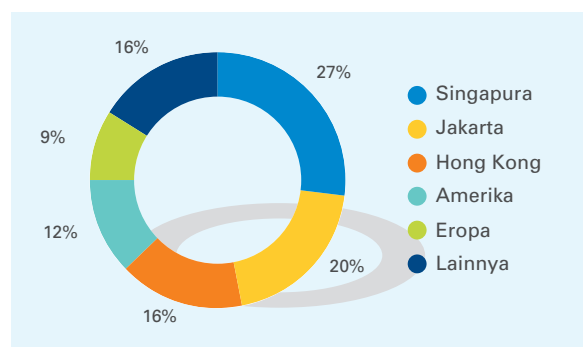
Statistik Aktivitas *Investor Relations* BCA tahun 2013

	2013	2012
<i>Analyst Meeting</i> *)	5	5
<i>Non-deal road show</i>	1	7
Konferensi**)	15	13
Kunjungan Investor	171	153
<i>Conference call</i>	37	28
Total	229	206

*) Termasuk satu kali paparan publik

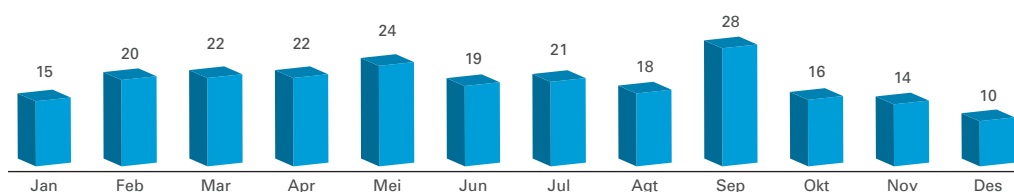
**) Termasuk 5 konferensi di Jakarta baik pada tahun 2013 maupun pada tahun 2012

Investor/*analyst* yang melakukan visit dan *conference call* sebanyak 345 orang, dengan komposisi berdasarkan asal negara:



Lainnya berasal dari: Jepang, Malaysia, India, Afrika, Thailand, Brunei, Australia, dan Dubai

Frekuensi Aktivitas *Investor Relations* Setiap Bulan



DIVISI AUDIT INTERNAL

Divisi Audit Internal dibentuk untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional BCA melalui kegiatan audit (*assurance*) dan konsultasi (*consulting*) yang independen dan objektif.

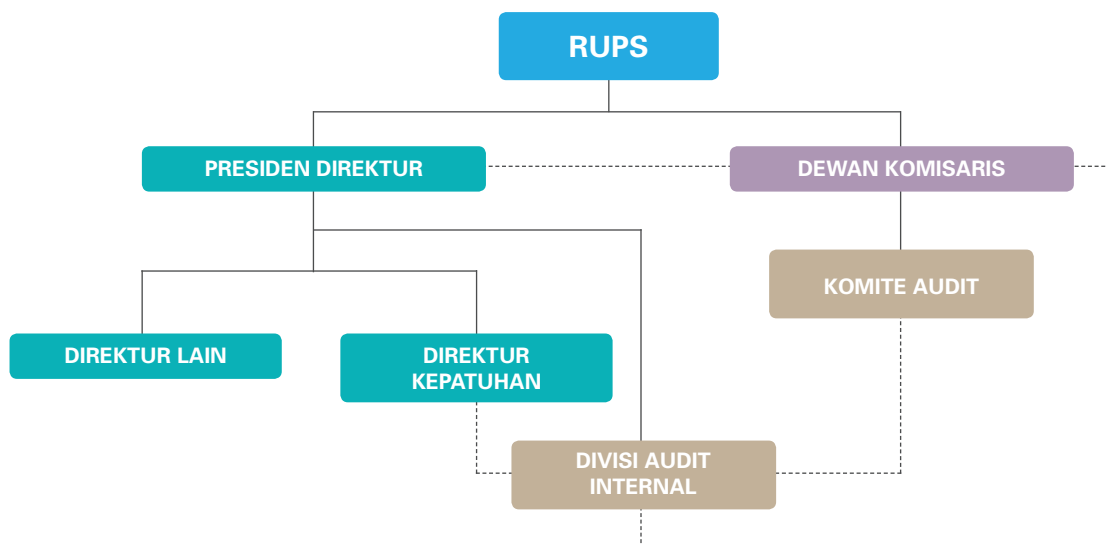
Dalam melaksanakan fungsinya, Divisi Audit Internal melakukan penilaian atas kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal, tata kelola serta memberikan konsultasi bagi pihak intern BCA yang membutuhkan.

Struktur dan Kedudukan Divisi Audit Internal

Kepala Divisi Audit Internal bertanggung jawab kepada Presiden Direktur. Untuk mendukung independensi dan menjamin kelancaran audit serta wewenang dalam memantau tindak lanjut, maka Kepala Divisi Audit Internal dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris atau Komite Audit untuk menginformasikan berbagai hal yang berhubungan dengan audit.

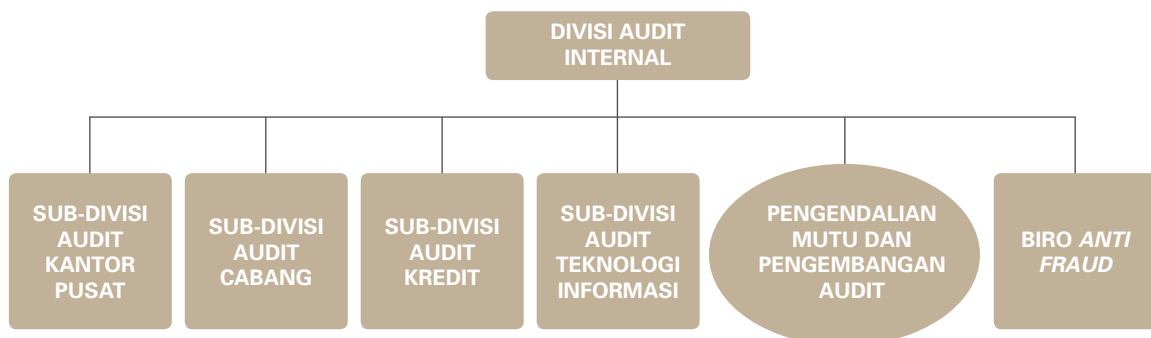
Pemberian informasi tersebut harus dilaporkan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan

Posisi Divisi Audit Internal pada Struktur Organisasi BCA



Keterangan: ----- = Garis komunikasi/penyampaian informasi

Susunan Organisasi Divisi Audit Internal



Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Audit Internal

1. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan berbasis risiko dan melaporkan realisasinya.
2. Menguji dan mengevaluasi proses manajemen risiko (*risk management*), pengendalian internal (*internal control*), dan proses tata kelola (*governance*) untuk menilai kecukupan dan efektivitasnya.
3. Melaksanakan pengkajian kualitas kredit.
4. Memberikan rekomendasi perbaikan dan informasi objektif tentang kegiatan yang diperiksa.
5. Melaksanakan investigasi/pemeriksaan khusus berdasarkan permintaan Dewan Komisaris/Direksi/Komite Audit, unit kerja atau adanya indikasi tertentu.
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut yang telah dilakukan *auditee* atas rekomendasi hasil audit.
7. Berperan sebagai konsultan bagi pihak internal BCA yang membutuhkan, terutama yang menyangkut ruang lingkup tugas Audit Internal.
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.

Standar Pelaksanaan

Kegiatan Divisi Audit Internal berpedoman pada Manual Kerja dan Piagam Audit Internal sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Direksi nomor 074A/SK/DIR/2012 tanggal 30 April 2012 yang disusun berdasarkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank dari Bank Indonesia dan ketentuan mengenai Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal dari Bapepam-LK. Sebagai acuan ke arah *global best practices*, Divisi Audit Internal juga menggunakan standar dan kode etik yang diterbitkan oleh *The Institute of Internal Auditors* (IIA) serta *Information System Audit & Control Association* (ISACA).

Efektivitas pelaksanaan fungsi Divisi Audit Internal dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dikaji ulang oleh pihak eksternal yang independen

sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) tahun. Kaji ulang terakhir oleh pihak eksternal terlaksana akhir tahun 2013.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup Divisi Audit Internal meliputi kegiatan segenap Kantor Cabang, Kantor Wilayah, Divisi, Satuan Kerja dan Unit Bisnis di Kantor Pusat, Anak Perusahaan, serta kegiatan BCA yang dialih-dayakan pada pihak ketiga (*outsourced*).

Independensi dan Pejabat Divisi Audit Internal

Divisi Audit Internal independen terhadap unit kerja operasional. Kepala Divisi Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit. Pertemuan periodik Divisi Audit Internal dengan Presiden Direktur dan Komite Audit terlaksana setiap bulan dan dengan Dewan Komisaris setiap semester.

Pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian Kepala Divisi Audit Internal dilakukan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris, dan dilaporkan kepada Bank Indonesia serta Bapepam-LK.

Saat ini, Kepala Divisi Audit Internal dijabat oleh Jacobus Sindu Adisuwono sejak tanggal 1 November 2008 sebagaimana penetapan Surat Keputusan Pengangkatan Karyawan nomor 1390/SK/DHR/A/2008 tanggal 24 Oktober 2008 yang ditandatangani Presiden Direktur dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris. Beliau mempunyai pengalaman yang cukup di bidang audit dan telah memperoleh kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal yaitu *Certified Internal Auditor* (CIA) dan *Qualified Internal Auditor* (QIA). Pengalaman kerja beliau di perbankan mencakup audit teknologi informasi, audit general cabang, pengembangan audit, audit general kantor pusat dan terakhir audit perkreditan.

Divisi Audit Internal didukung sebanyak 185 (seratus delapan puluh lima) orang auditor (posisi 31 Desember 2013) dengan jenjang jabatan, pengalaman, pendidikan dan kualifikasi/sertifikasi yang beragam, yaitu:

Jenjang Jabatan:

• Kepala Divisi	1 orang
• Wakil Kepala Divisi	3 orang
• <i>Audit Adviser</i>	16 orang
• <i>Senior Audit Officer</i>	31 orang
• <i>Audit Officer</i>	40 orang
• <i>Associate Audit Officer</i>	76 orang
• <i>Assistant Audit Officer</i>	15 orang
• <i>Staf Senior</i>	3 orang

Pengalaman:

• 0 - < 3 tahun	60 orang
• 3 - < 9 tahun	47 orang
• 9 - < 15 tahun	23 orang
• ≥ 15 tahun	55 orang

Pendidikan Akademis:

• S-2	13 orang
• S-1	168 orang
• D-3	4 orang

Sertifikasi Profesi:

• <i>Qualified Internal Auditor</i>	45 orang
• <i>Certified Information System Auditor</i>	3 orang
• <i>Certified Internal Auditor</i>	2 orang
• <i>Certified Fraud Examiners (CFE)</i>	1 orang

Pelaporan

Divisi Audit Internal menyampaikan laporan kepada:

1. Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit yang terdiri dari:
 - a. Laporan Hasil Audit
 - b. Rangkuman Laporan Tindak Lanjut atas Hasil Audit
 - c. Laporan Realisasi Kegiatan Audit

2. Bank Indonesia tentang pelaksanaan fungsi Audit Internal yang terdiri dari:

- a. Laporan Pelaksanaan dan Pokok-Pokok Hasil Audit Internal termasuk informasi hasil audit yang bersifat rahasia.
- b. Laporan Khusus mengenai setiap temuan Audit Internal yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha BCA.
- c. Laporan Hasil Kaji Ulang pihak eksternal yang memuat pendapat tentang hasil kerja Divisi Audit Internal dan kepatuhannya terhadap SPFAIB serta perbaikan yang mungkin dilakukan.

Pelaksanaan Audit 2013

Kegiatan Divisi Audit Internal tahun 2013 difokuskan pada hal-hal berikut:

1. Terlaksana audit proses kegiatan terkait: pengembangan *e-channel*, pengadaan barang & jasa TI, *Social media*, pengembangan *Customized branch format* dan jaringan kantor cabang, *system development life cycle*, kantor kas dan kas mobil.
2. Terlaksana audit terhadap kegiatan yang dialih-dayakan (*outsourced activities*) pengelolaan arsip dan jasa pengelolaan pengisian Kas ATM.
3. Terlaksana 26 program *continuous auditing* dalam lingkup operasional & perkreditan cabang, sentra operasi, IT security.
4. Menjalankan *enhancement* aplikasi *electronic working paper* untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan audit (selesai tahap *user acceptance test*)
5. Melakukan penyesuaian (*alignment*) dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko mengenai penggunaan skala dan tingkat risiko (*risk scale and risk grading*) operasional cabang.
6. Menjalankan proyek pengembangan mutu audit dalam penerapan audit berbasis risiko (*risk-based audit*) untuk tahap *audit execution* dan *audit reporting* melalui program pelatihan dan pertemuan interaktif dengan bantuan konsultan.

Fokus Rencana Audit 2014

1. Memberi fokus audit tahun 2014 pada strategi bisnis Bank yang terkait upaya mempertahankan posisi BCA di DPK khususnya CASA, peningkatan *fee based income* dan efisiensi serta optimalisasi biaya *payment settlement* secara keseluruhan.
2. Melaksanakan pendekatan *end-to-end process audit* terhadap penerapan ketentuan APU/PPT, pelaksanaan *corporate social responsibility*, proses transaksi valas, pengembangan skema kredit kemitraan, fungsi kegiatan Pengawasan Internal Cabang, pengelolaan kas di cabang dan pengelolaan ATM oleh cabang.
3. Melaksanakan audit terhadap kegiatan yang dialihdayakan (*outsourced activities*) khususnya kegiatan yang mendukung *transaction banking*, seperti pengelolaan mesin ATM dan EDC.
4. Melaksanakan audit kegiatan anak perusahaan: BCA Sekuritas, BCA Finance Limited Hong Kong, BCA Syariah.
5. Menyempurnakan laporan hasil audit dan menerapkan pendekatan RBA yang telah di-*enhance* pada setiap penugasan serta menerapkan audit *rating* baru.
6. Menerapkan aplikasi baru *electronic working paper* hasil *enhancement* di setiap penugasan.
7. Menindaklanjuti rekomendasi dari *reviewer* eksternal atas kegiatan *quality assurance review* tahun 2013 terhadap Divisi Audit Internal.

AKUNTAN PUBLIK (AUDIT EKSTERNAL)

Dalam rangka memenuhi penerapan fungsi Audit Ekstern sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/32/DPNP tentang Hubungan antara Bank, Kantor Akuntan Publik dan Bank Indonesia, maka:

1. Laporan Keuangan BCA telah diaudit oleh Akuntan Publik yang independen, kompeten,

profesional, dan objektif, serta menggunakan kemahiran profesional secara cermat dan seksama (*due professional care*).

2. Akuntan Publik yang ditunjuk oleh BCA melakukan audit sesuai dengan standar profesional, perjanjian kerja, dan ruang lingkup audit.
3. Sesuai keputusan RUPS Tahunan, penunjukan Kantor Akuntan Publik dan penentuan biaya dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit.
4. Penunjukan Kantor Akuntan Publik dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, antara lain:
 - Merupakan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik (*partner in-charge*) yang terdaftar di Bank Indonesia. BCA hanya mengikutsertakan 4 (empat) Kantor Akuntan Publik terbesar yang terdaftar di Bank Indonesia.
 - Tidak memberikan jasa lain kepada BCA pada tahun tersebut sehingga terhindar dari kemungkinan benturan kepentingan.
 - Kantor Akuntan Publik hanya memberikan jasa audit paling lama untuk periode audit 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja yang berafiliasi dengan KPMG International, ditunjuk sebagai auditor BCA untuk melakukan audit atas laporan keuangan BCA untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2013, dengan perkiraan imbalan jasa sebesar US\$ 498.000 (tidak termasuk PPN).

5. BCA memberikan kuasa kepada Kantor Akuntan Publik untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit (*audit report*) disertai dengan Surat Komentaris (*Management Letter*) kepada Bank Indonesia paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku.

Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang telah mengaudit Laporan Keuangan BCA

	2013	2012	2011
Kantor Akuntan Publik	Siddharta & Widjaja	Siddharta & Widjaja	Purwantono, Suherman & Surja
Akuntan Publik	Elisabeth Imelda	Elisabeth Imelda	Peter Surja

Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja, dan Akuntan Publik Elisabeth Imelda melakukan audit Laporan Keuangan Tahunan BCA untuk kedua kalinya di tahun 2013.

FUNGSI KEPATUHAN

Dalam menjalankan usahanya, BCA mempunyai komitmen yang tinggi untuk mematuhi ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundangan lainnya yang berlaku. Dalam rangka mengimplementasikan komitmen tersebut, adanya fungsi kepatuhan yang bersifat permanen merupakan unsur yang penting dalam meminimalkan risiko kepatuhan dan membangun budaya kepatuhan.

BCA telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang bersifat independen dan bebas dari pengaruh unit kerja lainnya. Satuan Kerja Kepatuhan dibentuk untuk membantu pelaksanaan tugas dari Direktur Kepatuhan. Kedudukan Satuan Kerja Kepatuhan adalah setingkat Divisi dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan.

Agar fungsi kepatuhan dapat berjalan dengan baik, Dewan Komisaris dan Direksi BCA melakukan pengawasan aktif. Pengawasan aktif tersebut dilakukan dalam bentuk antara lain, persetujuan atas kebijakan dan prosedur, pelaporan secara periodik, permintaan penjelasan.

Satuan Kerja Kepatuhan telah memiliki kebijakan dan prosedur dalam rangka meminimalkan risiko kepatuhan. Selain itu, Satuan Kerja Kepatuhan juga melakukan sosialisasi dan pelatihan, terlibat dalam persetujuan produk dan aktivitas baru, persetujuan penerbitan ketentuan internal, melakukan kajian terhadap pelepasan kredit dalam

jumlah besar, melakukan uji kepatuhan terhadap pengendalian internal terkait kepatuhan pada unit kerja, memantau kepatuhan perusahaan terhadap komitmen yang dibuat dengan regulator.

Satuan Kerja Kepatuhan selain bertanggung jawab terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan juga bertanggung jawab terhadap ketentuan Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT). Penerapan APU dan PPT merupakan standar internasional yang harus diterapkan dalam rangka mencegah bank digunakan sebagai sarana atau sasaran tindak kejahatan.

Aktivitas Kepatuhan selama Tahun 2013

- Melakukan *gap analysis* dan dampaknya atas ketentuan baru terhadap operasional BCA dan penyesuaian atas kebijakan internal yang diperlukan.
- Melakukan penilaian risiko kepatuhan dan menyusun laporan profil risiko kepatuhan setiap triwulan, dalam rangka mengelola risiko kepatuhan.
- Melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada karyawan sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan budaya kepatuhan. Sosialisasi dan pelatihan tidak hanya ditujukan kepada karyawan lama, tetapi juga kepada karyawan baru.
- Memberikan persetujuan atas rencana produk dan aktivitas baru, untuk memastikan bahwa produk dan aktivitas baru yang akan dibuat telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Memberikan persetujuan atas rancangan ketentuan internal yang akan diterbitkan.
- Melakukan kajian kepatuhan terhadap pelepasan kredit korporasi.
- Menjalankan fungsi konsultatif dengan unit kerja lain terkait dengan penerapan peraturan yang berlaku.

- Memantau pemenuhan kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal.
- Memastikan kepatuhan BCA terhadap komitmen yang dibuat oleh BCA kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lainnya.
- Melakukan koordinasi dalam rangka melakukan penilaian terhadap Tingkat Kesehatan Bank berbasis Risiko.

Aktivitas terkait Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) selama tahun 2013

- Menyesuaikan kebijakan dan prosedur APU dan PPT sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 14/27/PBI/2012 tanggal 28 Desember 2012, dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/21/DPNP tanggal 14 Juni 2013 perihal Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bagi Bank Umum.
- Melakukan pelatihan dan sosialisasi APU dan PPT secara berkesinambungan.
- Memastikan produk dan aktivitas baru telah memperhatikan peraturan APU dan PPT.
- Memantau transaksi keuangan mencurigakan dengan menggunakan aplikasi *Suspicious Transaction Identification Model* (STIM).
- Melaporkan transaksi keuangan mencurigakan dan transaksi keuangan tunai kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).
- Menyempurnakan parameter aplikasi STIM untuk mengidentifikasi transaksi keuangan mencurigakan.
- Mengkoordinasikan pelaksanaan pengkinian data nasabah melalui penyusunan target dan pemantauan realisasi terhadap target.
- Melakukan peningkatan kemampuan aplikasi STIM yang akan selesai pada tahun 2014.

Indikator Kepatuhan

Indikator kepatuhan posisi akhir tahun 2013 menunjukkan keadaan sebagai berikut:

- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) mencakup risiko kredit, risiko pasar

dan risiko operasional adalah 15,7%, berada di atas ketentuan Bank Indonesia yaitu 9% sampai dengan kurang dari 10% (KPMM berdasarkan profil risiko BCA yaitu peringkat 2).

- Rasio NPL (net) adalah 0,2%, berada dalam batas yang diperkenankan ketentuan Bank Indonesia maksimal sebesar 5% (net).
- Tidak ada pelanggaran maupun pelanggaran terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik kepada pihak terkait, maupun kepada kelompok usaha.
- Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah - Primer 8,30% dan GWM Rupiah - Sekunder 20,45%, sudah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM Rupiah.
- Giro Wajib Minimum (GWM) Valuta Asing 8,54%, sudah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM Valuta Asing.
- Posisi Devisa Neto (PDN) 0,24%, berada jauh dalam batas yang diperkenankan ketentuan Bank Indonesia maksimal sebesar 20% dari modal.
- Komitmen terhadap Bank Indonesia dan otoritas pengawas lainnya telah dipenuhi dengan baik.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal di BCA. Penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal BCA mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko.
- Sistem pengendalian internal.

BCA menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal secara efektif yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha BCA

dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia, maupun dengan mengacu kepada *best practice* melalui tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi dan pengendalian seluruh risiko termasuk yang berasal dari produk baru dan aktivitas baru.
2. Memiliki Komite Pemantau Risiko (KPR) yang bertujuan untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko yang ada telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko BCA dan mempunyai tugas pokok untuk memberikan rekomendasi serta pendapat secara profesional yang independen mengenai kesesuaian antara kebijakan dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko kepada Dewan Komisaris, serta memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
3. Memiliki Komite Manajemen Risiko (KMR) yang mempunyai tugas pokok menyusun kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko, menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif, serta menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).
4. Memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa risiko yang dihadapi BCA dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan dengan benar melalui penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang sesuai.
5. Mengelola risiko dan memastikan tersedianya kebijakan dan penetapan limit risiko yang didukung oleh prosedur, laporan, dan sistem informasi yang menyediakan informasi dan analisis secara akurat dan tepat waktu kepada manajemen termasuk menetapkan langkah menghadapi perubahan kondisi pasar.
6. Memastikan bahwa penyusunan sistem dan prosedur kerja yang ada telah memperhatikan sisi operasional maupun bisnis serta tingkat risiko yang mungkin terjadi dalam suatu unit kerja.
7. Memastikan bahwa terdapat penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian. Fungsi pengendalian dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Grup Hukum (GHK), Satuan Kerja Kepatuhan (SKK), dan Divisi Audit Internal (DAI).
8. Memastikan bahwa DAI telah melakukan *review* secara independen dan obyektif terhadap prosedur dan kegiatan operasional BCA secara berkala. Hasil *review* DAI disampaikan dalam bentuk Laporan Hasil Audit dan Laporan Tindak Lanjut Hasil Audit kepada Direksi.
9. Memantau kepatuhan BCA dengan prinsip pengelolaan bank yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku melalui unit kerja SKK.
10. Memastikan bahwa Pengawasan Internal Cabang (PIC), Pengawasan Internal Kantor Wilayah (PIKW), dan DAI telah melakukan fungsi evaluasi pelaksanaan sistem dan prosedur yang berlaku di BCA. Hasil evaluasi dari PIC, PIKW, dan DAI tersebut dijadikan sebagai tolok ukur tingkat kepatuhan unit kerja terhadap sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.
11. Membuat Laporan Profil Risiko BCA dan Laporan Profil Risiko Konsolidasi setiap triwulan dan menyampaikannya kepada Bank Indonesia secara tepat waktu.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap profil risiko BCA, maka predikat risiko komposit BCA adalah *Low to Moderate*, sebagai hasil dari penilaian risiko inheren yang *Low to Moderate* dan kualitas penerapan manajemen risiko yang *Satisfactory*.

Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil penilaian terhadap profil risiko, BCA memiliki tingkat risiko yang mendukung efektifitas kerangka pengawasan Bank berbasis risiko. Penilaian mencakup 8 (delapan) risiko utama yang dihadapi BCA, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, dan risiko kepatuhan. BCA juga memiliki kebijakan dan prosedur tertulis untuk mengelola risiko yang melekat pada produk baru dan aktivitas baru BCA.

Sistem Manajemen Risiko

Dalam rangka pengendalian risiko, BCA telah mengimplementasikan suatu kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) secara terpadu yang dituangkan dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR). Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana untuk penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur BCA sehingga dapat dipastikan bahwa semua risiko yang dihadapi BCA dapat dikenali, diukur, dikendalikan dan dilaporkan dengan baik.

Agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan efektif dan optimal, BCA telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang berfungsi untuk membahas permasalahan risiko yang dihadapi BCA secara keseluruhan dan merekomendasikan kebijakan manajemen risiko kepada Direksi.

Selain Komite diatas, BCA telah membentuk beberapa Komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik antara lain: Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit serta Komite Aset dan Pasiva (*Asset and Liability Committee – ALCO*).

BCA senantiasa melakukan pengkajian risiko secara menyeluruh atas rencana penerbitan produk dan aktivitas baru sesuai jenis risiko yang terdapat dalam PBI No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 beserta perubahannya antara lain

melalui PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 dan SE BI No. 11/35/DPNP tanggal 31 Desember 2009.

Risiko-risiko yang dikelola terdiri dari 8 (delapan) jenis risiko, yaitu:

1. Risiko Kredit

- Organisasi perkreditan terus disempurnakan berbasiskan kepada penerapan prinsip “empat mata” (*“four eyes principle”*) dimana keputusan kredit diambil berdasarkan pertimbangan dari dua sisi, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisa risiko kredit.
- BCA telah memiliki Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB) yang terus mengalami penyempurnaan sejalan dengan perkembangan BCA, Peraturan Bank Indonesia serta sesuai dengan *“International Best Practice”*.
- Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko perkreditan dilakukan melalui pengembangan *“Loan Origination System”* atas alur kerja proses pemberian kredit (dari awal sampai akhir) sehingga proses kredit yang efektif dan efisien dapat tercapai. Pengembangan sistem pengukuran profil risiko debitur terus dikembangkan agar dapat diterapkan secara menyeluruh, demikian juga dengan proses pembangunan *database* perkreditan terus dilakukan dan disempurnakan.
- Untuk menjaga kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap kualitas kredit terus dilakukan secara rutin, baik per kategori kredit (Korporasi, Komersial, *Small & Medium Enterprise* (SME), Konsumen dan Kartu Kredit) maupun portofolio kredit secara keseluruhan.
- BCA telah mengembangkan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan analisa *stress testing* terhadap portofolio kredit serta melakukan *monitoring* terhadap hasil *stress testing* tersebut. Sebagai

respon atas kondisi perubahan pasar dan gejala ekonomi, BCA melakukan analisa *stress testing* ini secara berkala. *Stress testing* bermanfaat bagi Bank sebagai alat untuk memperkirakan besarnya dampak risiko pada "*stressful condition*" sehingga BCA dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan "*contingency plan*".

- Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang terjadi di Perusahaan Anak, BCA telah melakukan pemantauan risiko kredit Perusahaan Anak secara rutin, sekaligus memastikan bahwa Perusahaan Anak telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan efektif.

2. Risiko Pasar

- Dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asingnya, BCA memusatkan pengelolaan posisi devisa neto pada Divisi Tresuri, yang menggabungkan laporan posisi devisa neto harian dari semua cabang. Secara umum, setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja, walaupun ada batas toleransi posisi devisa neto untuk setiap cabang tergantung pada besarnya aktivitas transaksi valuta asing di cabang tersebut. BCA membuat laporan posisi devisa neto harian yang menggabungkan posisi devisa neto dalam laporan posisi keuangan konsolidasian maupun rekening administratif (*off-balance sheet accounts*).
- Untuk mengukur risiko nilai tukar valuta asing, BCA menggunakan metode *Value at Risk* (VaR) dengan pendekatan *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan Kebutuhan Pemenuhan Modal Minimum BCA menggunakan metode standar Bank Indonesia.
- Komponen utama kewajiban BCA yang sensitif terhadap pergerakan tingkat suku bunga adalah simpanan nasabah,

sedangkan aset BCA yang sensitif adalah Obligasi Pemerintah, surat-surat berharga, dan kredit yang diberikan. ALCO secara berkala memantau perkembangan pasar dan menyesuaikan tingkat suku bunga simpanan dan kredit yang diberikan.

- BCA menentukan tingkat suku bunga simpanan berdasarkan kondisi pasar dan persaingan dengan memantau pergerakan tingkat suku bunga acuan dan suku bunga yang ditawarkan oleh Bank pesaing.

3. Risiko Likuiditas

- BCA sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan ini dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Tresuri.
- Pengukuran dan pengendalian risiko likuiditas dilakukan dengan pengawasan cadangan likuiditas dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), melakukan analisis *maturity profile*, proyeksi arus kas, serta *stress test* secara berkala untuk melihat dampak terhadap likuiditas BCA dalam menghadapi kondisi ekstrem. BCA juga memiliki *contingency funding plan* untuk menghadapi kondisi ekstrem tersebut.
- BCA telah menjalankan ketentuan terkait dengan likuiditas sebagaimana diatur di dalam Peraturan Bank Indonesia yang mewajibkan Bank untuk menjaga likuiditas Rupiah (Giro Wajib Minimum) secara harian, yang terdiri dari GWM Primer dan GWM LDR dalam bentuk giro Rupiah pada Bank Indonesia, GWM Sekunder berupa SBI, SDBI, SUN, dan *excess reserves*, serta GWM valuta asing dalam bentuk giro valuta asing pada Bank Indonesia.

4. Risiko Operasional

- Basel Accord II mewajibkan Bank untuk memasukkan risiko operasional sebagai salah satu komponen di dalam perhitungan kecukupan modal suatu Bank. Sehubungan dengan hal tersebut, BCA mulai melaksanakan *Risk Control Self Assessment* (RCSA) tahap awal ke seluruh cabang/kanwil dan seluruh divisi di Kantor Pusat. Salah satu tujuan pelaksanaan RCSA ini adalah untuk menanamkan *risk culture* (budaya mengelola risiko) dan meningkatkan *risk awareness* (kesadaran akan risiko) yang merupakan syarat utama dalam pengelolaan risiko.
- BCA juga telah memiliki *database* kasus/kerugian terkait risiko operasional yang terjadi di seluruh unit kerja yang dikenal dengan nama *Loss Event Database* (LED). LED bertujuan untuk membantu BCA dalam mencatat dan menganalisa kasus atau permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat diambil tindakan perbaikan dan pencegahan atas kasus serupa. Tujuan akhir dari LED adalah agar risiko kerugian operasional yang mungkin terjadi dapat diminimalkan. Selain itu LED juga merupakan sarana pengumpulan data kerugian risiko operasional yang digunakan BCA untuk memperhitungkan alokasi beban modal (*capital charge*) dan pemantauan secara berkesinambungan terhadap kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan kerugian operasional yang telah terjadi pada BCA.
- BCA telah mengimplementasikan aplikasi *Key Risk Indicator* (KRI) yaitu aplikasi yang digunakan untuk memberikan suatu indikator (*early warning sign*) atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja.
- BCA telah menghitung kewajiban penyediaan modal minimum Bank untuk risiko operasional berdasarkan Pendekatan Indikator Dasar. Saat ini BCA

telah mengimplementasikan regulasi dari Bank Indonesia terkait dengan masuknya risiko operasional dalam perhitungan risiko kecukupan modal (CAR) selain untuk risiko kredit dan risiko pasar.

5. Risiko Hukum

- Risiko hukum inheren dinilai berdasarkan potensial kerugian atas kasus-kasus yang terjadi di BCA dan Entitas Anak BCA yang sedang dalam proses di pengadilan dibagi dengan modal BCA dan modal konsolidasian. Parameter yang digunakan untuk menghitung potensial kerugian atas kasus yang sedang dalam proses di pengadilan adalah dasar gugatan (kasus posisi), nilai perkara, dan dokumentasi hukum.
- Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko hukum, BCA telah membentuk Grup Hukum (GHK) di Kantor Pusat dan unit kerja hukum di sebagian besar Kantor Wilayah.
- Dalam rangka memitigasi risiko hukum, GHK telah melakukan, antara lain:
 - Membuat Kebijakan Manajemen Risiko Hukum, mempunyai ketentuan internal yang mengatur mengenai struktur organisasi dan *job description* Grup Hukum serta membuat standarisasi dokumen hukum.
 - Mengadakan forum komunikasi hukum untuk meningkatkan kompetensi staf hukum.
 - Melakukan sosialisasi mengenai dampak peraturan yang berlaku terhadap kegiatan perbankan BCA dan berbagai modus operandi kejahatan perbankan serta pedoman penanganannya secara hukum kepada pejabat cabang dan unit kerja terkait.
 - Melakukan pembelaan hukum atas perkara perdata dan pidana yang

melibatkan BCA yang sedang dalam proses di pengadilan, serta memonitor perkembangan kasusnya.

- Menyusun rencana strategi pengamanan kredit (bekerja sama dengan unit kerja lain, antara lain Biro Penyelesaian Kredit) sehubungan dengan permasalahan kredit macet.
- Mendaftarkan aset-aset milik BCA antara lain kekayaan intelektual (HAKI) atas produk dan jasa perbankan serta hak atas tanah dan bangunan milik BCA pada instansi yang berwenang.
- Memonitor dan melakukan tindakan hukum atas pelanggaran terhadap aset-aset BCA termasuk pelanggaran atas hak kekayaan intelektual (HAKI) milik BCA.
- Memonitor dan menganalisa perkara yang sedang dalam proses di pengadilan yang dihadapi oleh BCA dan Entitas Perusahaan Anak.
- Melakukan inventarisasi, memonitor, menganalisa dan menghitung potensi kerugian yang mungkin timbul terkait kasus-kasus hukum yang terjadi.

6. Risiko Reputasi

- Penilaian atas risiko reputasi dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti frekuensi keluhan dan publikasi negatif serta pencapaian penyelesaian keluhan. Penilaian tersebut disusun dalam laporan profil risiko reputasi setiap triwulan.
- Untuk mengelola dan mengendalikan risiko reputasi, BCA didukung oleh fasilitas Halo BCA (layanan telepon 24 jam, *e-mail* dan *social media*, serta *walk in customer* untuk informasi, saran, dan keluhan).
- Manajemen risiko reputasi dilakukan dengan berpedoman pada:
 - Peraturan Bank Indonesia No. 7/7/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah.

- Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/13/DPNP tanggal 6 Maret 2008 perihal Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/24/DPNP tanggal 18 Juli 2005 perihal Penyelesaian Pengaduan Nasabah.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/24/DPNP tanggal 18 Juli 2005 perihal Penyelesaian Pengaduan Nasabah.

7. Risiko Strategik

- Penilaian risiko strategik inheren dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis, strategi berisiko rendah dan strategi berisiko tinggi, posisi bisnis BCA dan pencapaian Rencana Bisnis Bank.
- Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko strategik dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, SIM, SDM, dan kecukupan sistem pengendalian risiko.

8. Risiko Kepatuhan

- Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, BCA telah mengangkat salah seorang anggota Direksi sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang bertugas untuk mengelola risiko kepatuhan BCA.
- BCA telah membuat kebijakan dan prosedur kepatuhan, yang berisi antara lain adanya proses untuk selalu menyesuaikan ketentuan dan sistem internal dengan peraturan yang berlaku dan mengomunikasikan ketentuan kepada karyawan terkait, melakukan kajian terhadap produk/aktivitas baru, melakukan uji kepatuhan secara berkala, pelatihan kepada karyawan dan laporan

bulanan kepatuhan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

- BCA telah mempunyai dan menerapkan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme. BCA juga telah mengembangkan aplikasi untuk mengidentifikasi transaksi keuangan yang mencurigakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Risiko komposit BCA untuk Triwulan IV tahun 2013 adalah *"Low to Moderate"*, merupakan hasil penilaian dari risiko inheren *"Low to Moderate"* dengan penilaian kualitas penerapan manajemen risiko *"Satisfactory"*.

Risiko komposit dari 8 (delapan) jenis risiko yang dinilai adalah sebagai berikut:

- Risiko yang memiliki risiko komposit yang *"low"*, adalah Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Hukum.
- Risiko yang memiliki risiko komposit *"low to moderate"* adalah Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik, dan Risiko Kepatuhan.

Tingkat risiko komposit BCA yang *"low to moderate"* ini dapat dicapai karena BCA telah menerapkan proses manajemen risiko secara cukup efektif dan efisien pada seluruh aktivitasnya.

Tren risiko inheren untuk triwulan I tahun 2014 adalah stabil karena berdasarkan hasil proyeksi, diperkirakan tidak akan terjadi perubahan risiko inheren yang cukup signifikan. Tren kualitas penerapan manajemen risiko untuk triwulan I tahun 2014 adalah stabil. Hal ini disebabkan BCA secara terus menerus meningkatkan penyesuaian pengelolaan manajemen risiko di semua aktivitasnya sehingga BCA dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan setiap risiko yang ada.

SISTEM PENGENDALIAN INTEREN (INTERNAL CONTROL)

BCA telah memiliki kebijakan sistem pengendalian interen yang mencakup 5 (lima) komponen:

- Pengawasan oleh manajemen dan kultur pengendalian
- Identifikasi dan penilaian risiko
- Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi
- Sistem akuntansi, informasi, dan komunikasi
- Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan

Di samping itu BCA juga memiliki *business continuity plan* dan *disaster recovery plan* untuk mempercepat proses pemulihan pada saat terjadi bencana (*disaster*) dan memiliki *system back up* untuk mencegah kegagalan usaha yang berisiko tinggi.

Seluruh manajemen dan karyawan BCA memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan sistem pengendalian internal BCA.

Pihak-pihak yang terlibat dan bertanggung jawab dalam terlaksananya sistem pengendalian internal BCA antara lain Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi, Divisi Audit Internal, pejabat dan pegawai BCA, Pengawasan Internal Cabang, Pengawasan Internal Kantor Wilayah dan Pengawasan Internal Unit Kerja Tertentu di Kantor Pusat.

1. Pelaksanaan pengendalian interen antara lain dilakukan melalui:

- a. Pengendalian Keuangan, dimana:
 - BCA telah menyusun Rencana Bisnis Bank yang membahas strategi BCA secara keseluruhan yang mencakup arah pengembangan bisnis.
 - Penetapan strategi telah memperhitungkan dampak terhadap permodalan BCA, antara lain proyeksi permodalan & KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum).

- Direksi secara aktif melakukan diskusi/memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi strategi bisnis BCA.
 - BCA telah memiliki prosedur untuk memantau dan mengukur kinerja perusahaan secara bulanan, triwulanan, semesteran, maupun tahunan.
 - BCA telah melaksanakan proses pengendalian keuangan melalui upaya pemantauan realisasi dibandingkan dengan *budget* keuangan dalam laporan yang dibuat secara berkala dan dibawakan dalam radisi saat dibutuhkan tindak lanjut Direksi.
- b. Pengendalian Operasional, dimana:
- BCA telah melengkapi *standard operating procedure*/manual kerja yang merinci prosedur kerja setiap transaksi operasional perbankan yang dilakukan di BCA terkait produk dan aktivitas baru termasuk mitigasi risiko operasional terkait. Pembuatan prosedur kerja tersebut dilakukan oleh Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan (DPOL) dan telah di-*review* oleh berbagai unit kerja yang terkait untuk memastikan bahwa risiko operasional yang mungkin ada pada aktivitas tersebut telah dimitigasi dengan baik.
 - BCA menerapkan pembatasan wewenang petugas melalui penetapan limit dalam melakukan suatu transaksi; serta pembatasan akses petugas ke jaringan TI & komputer melalui pengendalian penggunaan *user ID* dan *password* serta pemasangan *fingerscan*.
- BCA telah membentuk struktur organisasi dengan baik, dilengkapi unit pengawasan/pengendalian sehingga dapat mendukung pengendalian risiko operasional seperti:
 - o Pemisahan fungsi yang dapat menimbulkan *conflict of interest*.
 - o *Supervisor* berfungsi mengawasi jalannya kontrol internal di Cabang setiap hari.
 - o Pengawasan Internal Cabang (PIC) berfungsi mengawasi jalannya kontrol internal di Cabang secara periodik.
 - o Pengawasan Internal Kantor Wilayah (PIKW) berfungsi mengawasi jalannya kontrol internal di Kantor Wilayah.
 - o Pengawasan Internal yang berfungsi mengawasi jalannya kontrol internal di unit kerja tertentu di Kantor Pusat.
 - o Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Grup Hukum (GHK), Satuan Kerja Kepatuhan (SKK)
 - o Divisi Audit Internal (DAI):
 - Independen terhadap *risk taking* unit.
 - Memeriksa dan menilai kecukupan/efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko dan tata kelola perusahaan dengan melaksanakan rencana audit tahunan.
- c. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya, dimana:
- BCA memiliki komitmen yang kuat untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan, apabila terjadi.
 - BCA telah memiliki Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional dalam melaksanakan fungsi kepatuhan.

- Adanya Laporan Bulanan Pemantauan Kepatuhan terhadap Ketentuan Kehati-hatian BCA yang disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.
 - Strategi Manajemen Risiko Kepatuhan BCA adalah mempunyai kebijakan untuk senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku yaitu secara proaktif melakukan pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif (*ex-post*) dalam rangka perbaikan.
2. BCA menerapkan sistem pengendalian interen secara efektif yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha BCA dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia, maupun dengan mengacu kepada *best practice* melalui tindakan-tindakan sebagai berikut:

- Terdapat penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian.

Fungsi pengendalian dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Grup Hukum (GHK), Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) dan Divisi Audit Internal (DAI).

- DAI telah melakukan *review* secara independen dan obyektif terhadap prosedur dan kegiatan operasional BCA secara berkala. Hasil *review* DAI disampaikan dalam bentuk Laporan Hasil Audit dan Laporan Tindak Lanjut Hasil Audit kepada Direksi.
- Pengawasan Internal Cabang (PIC), Pengawasan Internal Kantor Wilayah (PIKW) dan DAI telah melakukan fungsi evaluasi pelaksanaan sistem dan prosedur yang berlaku di BCA. Hasil evaluasi dari PIC, PIKW dan DAI tersebut dijadikan sebagai tolok ukur tingkat kepatuhan unit kerja terhadap sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.

PERKARA PENTING DAN SANKSI ADMINISTRATIF

Jumlah perkara perdata dan pidana dengan nilai di atas Rp100.000.000.- (seratus juta Rupiah) yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) dan yang masih dalam proses penyelesaian per 31 Desember 2013.

Perkara Hukum	Perkara Perdata	Perkara Pidana
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)		
• Rp 101 juta – Rp 500 juta	0	0
• Di atas Rp 500 juta	2	0
Total	2	0
Dalam proses penyelesaian		
• Rp 101 juta – Rp 500 juta	47	1
• Di atas Rp 500 juta	2	1
Total	49	2
Total Perkara	51	2

Selama tahun 2013 tidak ada perkara penting yang dihadapi oleh BCA, entitas perusahaan anak BCA, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang menjabat pada periode Laporan Tahunan ini, sehingga tidak ada pengaruhnya terhadap kondisi keuangan BCA.

Selama tahun 2013 tidak ada sanksi administratif yang material, yang dikenakan oleh Otoritas (Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Lembaga lainnya) kepada BCA, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Akses Informasi

BCA senantiasa memberikan kemudahan bagi *stakeholders* untuk mengakses informasi dan data perusahaan, antara lain mengenai kondisi finansial perusahaan, produk dan aksi korporasi. BCA juga membuat siaran pers (*press release*) yang dikirimkan ke media cetak dan elektronik.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, dapat menghubungi akses sebagai berikut:

- Bagi nasabah dapat menghubungi *Call Center* Halo BCA (021) 500 888.
- Bagi media dapat langsung menghubungi Sekretariat Perusahaan, Aspek Hubungan Masyarakat melalui humas@bca.co.id.
- Bagi investor dapat langsung menghubungi *Investor Relations* melalui investor_relations@bca.co.id.

Website dan Social Media

Launching Website Corporate BCA

Dalam upaya untuk dapat selalu memberikan informasi yang lengkap kepada *stakeholder* dan masyarakat pada umumnya mengenai seluruh produk, layanan, maupun aktivitas korporasi BCA, pada tanggal 17 April 2012 diluncurkan *website corporate* BCA dengan alamat baru di www.bca.co.id. *Website* ini merupakan *website* perbankan pertama yang hadir dengan konsep “*Solution Base*” yang mengedepankan solusi-solusi BCA untuk menjawab kebutuhan finansial masyarakat. Selain itu kehadiran *website* ini juga merupakan upaya BCA untuk ‘Senantiasa di Sisi Anda’ menjawab berbagai kebutuhan masyarakat. Sementara untuk www.klikbca.com fokus berfungsi untuk melayani transaksi *internet banking* nasabah.

Launching Aktivitas Social Media BCA

Sebagai wujud nyata bahwa BCA ‘Senantiasa di Sisi Anda’, BCA pada tanggal 27 September 2012 resmi hadir di dunia *social media* melalui akun resmi di berbagai *channel social media* yang populer yaitu *Facebook*, *Twitter*, *Youtube*, *Kaskus*, *Mindtalk*, dan *Slideshare*. Akun resmi ini menjalankan 2 (dua) fungsi utama yaitu:

1. Memberikan berbagai informasi dan referensi kepada masyarakat sesuai dengan minat dan kebutuhannya yang dibagi menjadi 3 segmen, yaitu:
 - a. Segmen Muda: dengan nama akun XpresiBCA (*facebook* dan *twitter*).
 - b. Segmen Bisnis: dengan nama akun BizguideBCA (*facebook* dan *twitter*).
 - c. Segmen Lifestyle: dengan nama akun GoodlifeBCA (*facebook* dan *twitter*).
2. Memberikan layanan *contact center* 24/7 melalui akun resmi khusus di *twitter* yaitu @halobca.

Penjelasan lengkap mengenai nama, alamat URL, serta informasi yang disediakan oleh masing-masing akun resmi tersebut dapat dilihat di www.bca.co.id/socialmedia.

Aktivitas *social media* BCA ini akan terus berkembang dan mengikuti tren lokal dan *global* di dunia *digital* dan *social media* yang sangat cepat berubah.

Daftar Siaran Pers BCA Tahun 2013

Selama 2013, BCA mengeluarkan 101 (seratus satu) siaran pers/*press release* sebagai berikut:

No.	Perihal	Tanggal
Januari		
1	BCA Melalui Program Bakti BCA Berikan Bantuan Untuk Pengungsi Korban Bencana Banjir Jakarta	21
2	BCA Menjadi Bank Swasta Pertama dan Satu-satunya dalam Mensukseskan Penggunaan <i>E-ticket</i> TransJakarta	22
3	Presiden Direktur BCA, Jahja Setiaatmadja, Menerima Predikat <i>The Amazing Stars: Men's Obsession's 9 Tough CEO's</i> 2012 - 2013	29
4	BCA Raih Prestasi Dalam Ajang Infobank <i>Digital Brand Of The Year</i> 2012	30
5	BCA Menerima Penghargaan Dalam Ajang Asia <i>Money: Corporate Governance Poll</i> 2012	31
Februari		
6	BCA Meraih Pengakuan Positif Publik Dalam Ajang <i>Marketeers Award: Indonesia's Brand Champion Award</i> 2013	01
7	BCA Raih Sukses di Ajang <i>Top Brand Award</i> 2013	07
8	Berikan <i>Customer Experience</i> Yang Positif Kepada Nasabah, BCA Raih <i>Excellence Service Experience Award</i>	08
9	Rangkaian Acara HUT Ke-56 BCA: BCA Selenggarakan Pameran Dan Umumkan Pemenang Lomba Fotografi <i>World Of Wayang</i> (WOW)	21
10	BCA Selenggarakan Rangkaian Perayaan HUT Ke 56, Yang Merupakan Cerminan Tata Nilai dan Budaya Perusahaan	21
Maret		
11	Optimalkan Visi, Misi dan Nilai Perusahaan, Membawa Presiden Direktur BCA Masuk Sebagai Jajaran <i>CEO</i> Indonesia Paling Dikagumi	04
12	Tabungan dan <i>Internet Banking</i> BCA, Raih <i>Consumer 3000 Award</i> 2013	04
13	BCA Menjadi <i>Brand</i> Indonesia Satu-satunya yang Terpilih Sebagai <i>Top 10 Socially Devoted Worldwide Brands On Twitter</i>	08
14	Kembangkan Bisnis Investasi bagi Nasabah, BCA <i>Solitaire & Prioritas</i> Jalin Kerja Sama <i>Franchise Financing</i> dengan Alfamart	19
15	Lestarkan Budaya Indonesia, BCA Bersama Teater Koma Gelar Pertunjukan Teater Sampek Engtay	20
16	BCA Dinobatkan Sebagai <i>Best Retail Bank in Indonesia</i> Dalam Ajang <i>Excellence in Retail Financial Service, The Asian Banker</i>	22
17	PT Bank Central Asia Tbk Hasil Kinerja Tahun 2012 Pertumbuhan Solid dalam Ekonomi yang Stabil	28
April		
18	Dapatkan Respon Positif Masyarakat, BCA Kembali Hadirkan Tayangan Edukasi Berseri <i>World Of Wayang</i> (WOW) <i>Season 3</i>	05
19	BCA Tumbuhkan Kecintaan Generasi Muda terhadap Wayang Melalui <i>Roadshow</i> Edukasi & Apresiasi Wawasan Budaya Bangsa (WAYANG)	08
20	Menyelamatkan Nasabah, BCA Berikan Apresiasi kepada Anggota Kostrad	08
21	BCA Mendukung Pelepasliaran Tiga Orangutan Di Kawasan Hutan Kehje Sewen, Kalimantan Timur	15
22	BCA Raih <i>IBLA Award</i> 2013	18
23	Dorong <i>Brand-brand</i> Lokal, BCA Dukung Penyelenggaraan <i>Pop Up Market</i> 2013	19

No.	Perihal	Tanggal
24	Implementasi Kepedulian Sosial Bidang Pendidikan, BCA Dukung Kompetisi <i>Master Journey in Management (MJM) & Doctoral Journey in Management</i> Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI)	24
25	Tingkatkan Layanan Kepada Nasabah, BCA Resmikan Layanan Interaktif <i>Electronic Banking Center (EBC)</i> Surabaya	26
26	Berdayakan Ekonomi Masyarakat Sekitar & Sektor Pariwisata, BCA Resmikan Bantuan di Desa Wisata Wirawisata Goa Pindul	29
27	PT Bank Central Asia Tbk Hasil Kinerja Periode Januari - Maret 2013 Mencapai Kinerja yang Solid di tengah Kondisi Makro Ekonomi yang Kondusif	29
Mei		
28	Dengan Membeli SR-005, Nasabah BCA Berpartisipasi Dalam Program Pengembangan Anak Usia Dini (PAUD) UNICEF	01
29	BCA Termasuk Dalam 20 Perusahaan Paling Dikagumi, <i>Fortune Indonesia Most Admired Companies 2013</i>	06
30	BCA Selenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	06
31	BCA Raih <i>Most Favorite Youth Brand Award 2013</i>	07
32	BCA melalui Anak Perusahaannya yaitu BCA Syariah Memberikan Fasilitas Pembiayaan Kepada Koperasi BMT - UGT Sidogiri	16
33	BCA Bersama BPD DIY Luncurkan <i>Flazz</i> edisi Wayang	23
34	Fokus pada <i>Satisfaction</i> Nasabah, BCA Kembali Raih <i>Service Quality Award 2013</i>	29
35	BCA Raih Pengakuan Perusahaan Paling Diidamkan 2013	29
Juni		
36	Tawarkan Solusi Pembiayaan Kendaraan Bermotor, BCA Kembali Gelar "BCA Autoshow 2013"	03
37	BCA Dukung Kemudahan Pembayaran Transportasi di Palembang	03
38	Konsistensi Jaga Kinerja Perusahaan, BCA Raih Penghargaan "Investor Best Bank 2013"	05
39	Dukung Peningkatan Potensi Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Bromo, BCA Kembali Mempersembahkan Jazz Gunung 2013	11
40	KPR BCA Raih Properti Indonesia Awards 2013	17
41	<i>Mobile dan Internet Banking</i> BCA Raih Penghargaan	17
42	Penutupan <i>Roadshow</i> WAYANG, Kukuhkan Komitmen BCA dalam Menumbuhkan Kecintaan Generasi Muda terhadap Wayang	17
43	Halo BCA Borong 30 Penghargaan dalam <i>The Best Contact Center</i> Indonesia 2013	20
44	HALO BCA Memperoleh 6 Medali Emas Dalam <i>Contact Center World Awards APAC 2013</i>	20
45	BCA Raih Penghargaan <i>HR Excellence</i> dan <i>HR Future Leader Award 2013</i>	20
46	Penandatanganan Kerjasama Transaksi Autodebet Reksa Dana PT Panin Asset Management dan PT Bank Central Asia Tbk	21
47	BCA Kembali Raih Penghargaan dalam <i>Property & Bank Award 2013</i>	21
Juli		
48	BCA Raih Peringkat I dalam <i>Wealth Added Creator Award 2013</i>	01
49	Siapkan SDM Pariwisata Unggul, BCA Gelar Pelatihan <i>Soft Skill</i> SDM Desa Wisata Wirawisata Goa Pindul	02
50	BCA Wujudkan Keluarga Sehat dengan Edukasi Laktasi bersama UNICEF	04
51	BCA Raih Penghargaan dari <i>Finance Asia Best Managed Companies 2013</i>	04
52	Berpredikat "Sangat Bagus", BCA Raih Infobank Award 2013	05

No.	Perihal	Tanggal
53	Kunjungan BCA Kepada Daerah Percontohan Program Pendidikan Ramah Anak BCA - UNICEF	25
54	BCA Raih Penghargaan Dalam <i>Indonesia's Most Favorite Women Brand</i> 2013	26
55	PT Bank Central Asia Tbk Hasil Kinerja Periode Januari - Juni 2013 Mempertahankan Kinerja Usaha yang Solid	29
Agustus		
56	Persiapan BCA Jelang Hari Raya Idul Fitri 1434 H	1
57	Tingginya Minat Studi di Luar Negeri, BCA Jalin Kerja Sama <i>Overseas Student Package</i> (OSP) dengan <i>Fortrust</i>	2
58	BCA Berikan Bantuan Operasi Katarak di Daerah Sanggau, Kalimantan Barat	21
59	Resmikan Layanan Interaktif <i>Electronic Banking Center</i> (EBC) Jakarta, BCA Kukuhkan Komitmen Peningkatan Layanan Nasabah	28
September		
60	BCA Dukung Penyelenggaraan Wayang <i>World Puppet Carnival</i>	02
61	BCA Menggelar Rangkaian Acara Peringatan Hari Pelanggan Nasional	04
62	Kembali Ukir Prestasi, BCA Terpilih Sebagai Satu-satunya Perusahaan Indonesia dalam Daftar 50 Perusahaan Terbaik di Asia	06
63	Peduli Sesama Melalui Aksi Donor Darah BCA	06
64	BCA Ajak 500 Siswa SD untuk Mengenal Perbankan Sambil Bermain	11
65	BCA Meraih Penghargaan " <i>Best Bank in Indonesia</i> " dalam Ajang Penghargaan <i>Finance Asia Country Awards</i> 2013	12
66	BCA Permudah Transaksi di Pasar Tanah Abang	13
67	BCA Berikan Bantuan Operasi Katarak Gratis di Daerah Sangehe, Sulawesi Utara	19
68	BCA <i>BIZZ Expo</i> 2013, Media Promosi bagi Nasabah Pebisnis	20
69	BCA Berpartisipasi dalam Pembangunan Jalan Tol Nusa Dua – Ngurah Rai – Benoa	23
70	Bersama BCA, Bali <i>Puppetry Festival & Seminar</i> 2013 Hadirkan Pertunjukan dari Berbagai Negara	24
71	Kembali Ukir Prestasi, BCA Raih Tiga Penghargaan dari Asia <i>Money</i>	26
72	BCA Raih Penghargaan dalam Ajang ' <i>The Indonesian Best Brand Award</i> 2013'	27
Oktober		
73	Dukung Pengembangan Pendidikan Indonesia, BCA Konsisten Beri Beasiswa Bakti BCA Pada Mahasiswa	02
74	BCA Raih Penghargaan Peringkat Satu "Bank Swasta Terbaik" Pada Ajang Indonesia <i>Banking Award</i> 2013	03
75	BCA Dukung Uji Coba Kawasan <i>Less-Cash Society</i>	03
76	BCA Kembali Masuk Forbes Global 2000 Pada Tahun 2013	03
77	Laksanakan Program Bakti BCA Berkala, BCA Kembali Berikan Operasi Katarak Gratis di Lahat, Sumatera Selatan	07
78	BCA Kembali Gelar KKB BCA <i>Auto Carnival</i> Makassar	11
79	Jalan Santai Bersama "Langkah Ceria" BCA	11
80	BCA Kembali Mendukung Pelepasliaran Sembilan Orangutan Di Kawasan Hutan Kehje Sewen, Kalimantan Timur	16
81	BCA Sinergikan Layanan Perbankan dengan Industri Telekomunikasi	18
82	Nobar El Clasico di 11 Kota & Peluncuran Xpresi Komunitas BCA	24
83	Setelah Pemberdayaan Masyarakat, BCA Peduli Kesehatan Ibu dan Anak di Pindul	25
84	BCA Raih Berbagai Penghargaan <i>Indonesia's Most Favorite Netizen Brand</i> 2013	28

No.	Perihal	Tanggal
85	PT Bank Central Asia Tbk Hasil Kinerja Periode Januari - September 2013 Mempertahankan Kinerja Usaha yang Solid	30
86	BCA Ukir Prestasi dalam IICD <i>Conference and Corporate Governance Awards</i> 2013	31
87	BCA Jadi Pilihan dalam Ajang Indonesia <i>Middle Class Banking Consumer</i> 2013	31
88	BCA Raih <i>Platinum Brand Champion of Most Preferred KPR Brand</i> di <i>Marketeers Award</i>	31
November		
89	BCA Gelar <i>Media Sharing</i> untuk Menyambut Indonesia Knowledge Forum II	6
90	BCA Menyabet 5 Penghargaan dalam <i>Digital Marketing Awards</i> 2013	8
91	BCA Bersama Teater Koma Hadirkan Peristiwa Budaya melalui Pertunjukan Lakon "Ibu"	12
92	Sukses Terapkan Teknologi Informasi, BCA Raih Warta Ekonomi <i>eCompany Series: Banking IT Excellence Award</i> 2013	13
93	BCA Peroleh <i>World Champion</i> Pada <i>Contact Center World</i> 2013	15
94	BCA Menjadi Satu-satunya Perusahaan dari Indonesia Yang Meraih Penghargaan "Fabulous 50" Versi Forbes Asia	19
95	BCA Berikan Operasi Katarak Gratis di Daerah Bajawa, Nusa Tenggara Timur	19
96	BCA Raih Lima Penghargaan di Ajang <i>The 15th Indonesian Customer Award</i> 2013	22
97	BCA Rehabilitasi Hutan dan Lahan Sub Das Ciliwung Hulu Bersama WWF Indonesia	28
Desember		
98	Indonesia Knowledge Forum II Siapkan Masyarakat Hadapi Perekonomian Indonesia di 2014	4
99	Jahja Setiaatmadja, Tokoh Finansial Indonesia 2013	4
100	Kartu <i>Flazz</i> BCA Kini Bisa Digunakan di <i>Commuter Line</i>	8
101	Siapkan SDM Pariwisata Unggul, BCA Dukung Pengembangan Desa Wisata Bleberan	11

Korespondensi kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Selama tahun 2013, BCA telah menyampaikan 53 (lima puluh tiga) korespondensi kepada OJK (Selaku Pengawas Pasar Modal) sebagai berikut:

No.	Tanggal	Perihal
1	23 Januari 2013	Laporan Kepemilikan Saham Direksi sesuai Peraturan Bapepam-LK No. X.M.1
2	23 Januari 2013	Laporan Kepemilikan Saham Direksi sesuai Peraturan Bapepam-LK No. X.M.1
3	23 Januari 2013	BCA <i>Award</i>
4	6 Februari 2013	Laporan Kepemilikan Saham Direksi sesuai Peraturan Bapepam-LK No. X.M.1
5	7 Februari 2013	Penjualan atas Saham Hasil Pembelian Kembali Saham PT Bank Central Asia Tbk
6	13 Februari 2013	Laporan Kepemilikan Saham Direksi sesuai Peraturan Bapepam-LK No. X.M.1
7	26 Februari 2013	Laporan Kepemilikan Saham Direksi sesuai Peraturan Bapepam-LK No. X.M.1
8	27 Maret 2013	Penyampaian Laporan Sehubungan dengan Transaksi dengan Nilai Transaksi tidak melebihi 0,5% dari modal disetor perusahaan
9	27 Maret 2013	Laporan Acara Rencana Penyelenggaraan RUPS Tahunan 2013 PT Bank Central Asia Tbk
10	28 Maret 2013	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2012 PT Bank Central Asia Tbk (<i>audited</i>)

No.	Tanggal	Perihal
11	1 April 2013	Penyampaian bukti iklan pengumuman Ringkasan laporan Keuangan tahun 2012 (<i>audited</i>) PT Bank Central Asia Tbk
12	4 April 2013	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan kepada Pemegang Saham tentang RUPS Tahunan PT Bank Central Asia Tbk
13	18 April 2013	Penyampaian Laporan Tahunan tahun 2012 PT Bank Central Asia Tbk
14	19 April 2013	Penyampaian Panggilan RUPS Tahunan BCA tahun 2013
15	22 April 2013	Undangan RUPS Tahunan tahun 2013 PT Bank Central Asia Tbk
16	30 April 2013	Penyampaian Bukti Iklan Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Triwulan I 2013
17	30 April 2013	Penyampaian Laporan Sehubungan dengan Transaksi dengan Nilai Transaksi Tidak Melebihi 0,5% dari Modal Disetor Perusahaan dan tidak melebihi Rp. 5 Milyar
18	1 Mei 2013	Keterbukaan Informasi Sehubungan dengan Rencana Pembelian Saham PT Central Sejahtera Insurance
19	6 Mei 2013	Penyampaian Hasil RUPS Tahunan PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2013
20	8 Mei 2013	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPS Tahunan serta Pemberitahuan tentang Pembagian Dividen Tunai PT Bank Central Asia Tbk
21	8 Mei 2013	Laporan dan Pengumuman Jadwal Pembagian Dividen Tunai Tahun Buku 2012 PT Bank Central Asia Tbk
22	5 Juni 2013	Laporan Kepemilikan Saham anggota Direksi - Bapak Eugene Keith Galbraith
23	5 Juni 2013	Laporan Kepemilikan Saham anggota Direksi - Ibu Dhalia M. Ariotedjo
24	5 Juni 2013	Laporan Kepemilikan Saham anggota Direksi - Bapak Suwignyo Budiman
25	5 Juni 2013	Laporan Kepemilikan Saham anggota Direksi - Bapak Henry Koenaifi
26	5 Juni 2013	Laporan Kepemilikan Saham anggota Direksi - Bapak Armand W. Hartono
27	5 Juni 2013	Laporan Kepemilikan Saham anggota Direksi - Bapak Erwan Yuris Ang
28	5 Juni 2013	Laporan Kepemilikan Saham anggota Dewan Komisaris - Bapak Djohan Emir Setijoso
29	5 Juni 2013	Laporan Kepemilikan Saham anggota Dewan Komisaris - Bapak Tonny Kusnadi
30	5 Juni 2013	Laporan Kepemilikan Saham anggota Dewan Komisaris - Bapak Sigit Pramono
31	5 Juni 2013	Laporan Kepemilikan Saham anggota Dewan Komisaris - Bapak Raden Pardede
32	5 Juni 2013	Laporan Kepemilikan Saham anggota Dewan Komisaris - Bapak Cyrillus Harinowo
33	7 Juni 2013	Laporan Kepemilikan Saham Anggota Direksi - Bapak Jahja Setiaatmadja
34	7 Juni 2013	Laporan Kepemilikan Saham Anggota Direksi - Bapak Subur Tan
35	10 Juni 2013	Laporan Kepemilikan Saham Anggota Direksi - Bapak Renaldo Hector Barros
36	10 Juni 2013	Laporan Kepemilikan Saham anggota Direksi - Bapak Eugene Keith Galbraith
37	10 Juni 2013	Laporan Kepemilikan Saham anggota Direksi - Bapak Eugene Keith Galbraith
38	14 Juni 2013	Laporan Kepemilikan Saham anggota Direksi - Bapak Anthony Brent Elam
39	27 Juni 2013	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Rencana Pembelian Saham PT Central Sentosa Finance
40	2 Juli 2013	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Rencana Transaksi Sewa Gedung <i>Training Center</i> BCA di Sentul City, Bogor, Jawa Barat
41	2 Juli 2013	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Pembelian Saham PT Central Sejahtera Insurance
42	9 Juli 2013	Tanggapan atas Indonesia <i>Corporate Governance</i>

No.	Tanggal	Perihal
43	30 Juli 2013	Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan tahun 2013 PT Bank Central Asia Tbk
44	31 Juli 2013	Penyampaian Bukti Iklan Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Tengah Tahunan thn 2013 (<i>unaudited</i>) PT Bank Central Asia Tbk
45	3 September 2013	Laporan Kepemilikan Saham Anggota Direksi
46	3 September 2013	Penyampaian Kuesioner terkait Peraturan No. X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik
47	4 September 2013	Laporan Kepemilikan Saham Anggota Direksi
48	19 September 2013	Keterbukaan Informasi Sehubungan dengan Efektifnya Pengalihan Hak Atas Saham PT Central Sejahtera Insurance
49	30 Oktober 2013	Penyampaian Laporan Sehubungan dengan Transaksi dengan Nilai Transaksi Tidak Melebihi 0,5% dari Modal Disetor Perusahaan dan tidak melebihi Rp 5 Milyar
50	31 Oktober 2013	Penyampaian Bukti Iklan Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Triwulan III thn 2013 (<i>unaudited</i>) PT Bank Central Asia Tbk
51	7 November 2013	Penyampaian Laporan Sehubungan dengan Transaksi dengan Nilai Transaksi Tidak Melebihi 0,5% dari Modal Disetor Perusahaan dan tidak melebihi Rp 5 Milyar
52	11 November 2013	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan kepada pemegang Saham tentang Pembagian Dividen Interim Tunai Tahun Buku 2013 PT Bank Central Asia Tbk
53	11 November 2013	Penyampaian Laporan Sehubungan dengan Transaksi dengan Nilai Transaksi Tidak Melebihi 0,5% dari Modal Disetor Perusahaan dan tidak melebihi Rp 5 Milyar

Selama tahun 2013, BCA telah menyampaikan 18 (delapan belas) korespondensi kepada BEI, sebagai berikut:

No.	Tanggal	Perihal
1	20 Januari 2013	Konfirmasi Pemenuhan Kriteria Satu Grup Perusahaan dengan perusahaan tercatat lainnya
2	27 Maret 2013	Informasi Publikasi Ringkasan Laporan Keuangan Tahunan tahun 2012 (<i>audited</i>) PT Bank Central Asia Tbk
3	1 April 2013	Perubahan Kantor Akuntan Publik (<i>Non Publish Form</i>)
4	29 April 2013	Informasi Publikasi Ringkasan Laporan Keuangan Triwulan I tahun 2013 (<i>unaudited</i>) PT Bank Central Asia Tbk
5	30 April 2013	Penyampaian Laporan Keuangan Triwulan I tahun 2013
6	5 Juli 2013	Penyampaian Konfirmasi atas Kepemilikan <i>Website</i>
7.	29 Juli 2013	Informasi Publikasi Ringkasan Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2013 (<i>unaudited</i>) PT Bank Central Asia Tbk
8	15 Agustus 2013	Laporan Registrasi Efek per Juli 2013
9	6 September 2013	Penjelasan Atas Pemberitaan Pengaduan Nasabah di Media
10.	16 September 2013	Laporan Registrasi Efek
11	1 Oktober 2013	Penjelasan Permasalahan Tanah HGB No 847/Karet a.n PT Bank Central Asia Tbk
12	17 Oktober 2013	Registrasi efek BCA per September 2013
13	30 Oktober 2013	Informasi Publikasi Ringkasan Laporan Keuangan Triwulan III thn 2013 (<i>unaudited</i>) PT Bank Central Asia Tbk
14	31 Oktober 2013	Penyampaian Laporan Keuangan Triwulan III thn 2013 PT Bank Central Asia Tbk (<i>unaudited</i>)

No.	Tanggal	Perihal
15	7 November 2013	Laporan Pengumuman Jadwal dan Tata Cara Pembagian Dividen Interim Tunai PT Bank Central Asia Tbk
16	18 November 2013	Rencana Pelaksanaan <i>Public Expose</i> BCA " <i>Investor Summit and Capital Market Expo</i> "
17	22 November 2013	Penyampaian Materi <i>Investor Summit</i>
18	2 Desember 2013	Penyampaian Hasil Pelaksanaan Presentasi Emiten dan <i>Press Conference</i> pada acara <i>Investor Summit</i> 2013

Komunikasi Internal

Komunikasi internal memiliki peran sentral dalam membangun karakter dan budaya perusahaan serta soliditas tim kerja. Komunikasi internal yang lancar, intensif dan efektif dalam menyebarkan informasi perusahaan akan mendorong percepatan proses dan mekanisme di semua lini perusahaan. Untuk itu pencapaian kinerja perusahaan secara keseluruhan tidak terlepas dari dukungan komunikasi internal perusahaan yang baik.

Muatan informasi dan media komunikasi menjadi kunci keberhasilan komunikasi internal. Keduanya menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi agar informasi yang disampaikan dapat sampai kepada karyawan, mudah dicerna dan dipahami serta ditindaklanjuti.

Media Komunikasi Internal yang Ada di BCA

1. InfoBCA

InfoBCA adalah majalah bulanan internal BCA yang berfungsi sebagai media edukasi, sosialisasi, hiburan, dan sarana untuk saling berbagi pengetahuan serta pengalaman dan kegiatan seputar perusahaan bagi seluruh karyawan BCA. Majalah InfoBCA berisi informasi perkembangan perusahaan, produk, layanan, jaringan, program, penghargaan, teknologi, serta aktivitas di seluruh unit kerja dan cabang-cabang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, perusahaan anak, mitra kerja, maupun materi pengembangan wawasan antara lain manajemen, ekonomi, bisnis dan investasi, pendidikan, kesehatan, kuliner, resensi buku, film, musik, obyek wisata, modul-modul pembelajaran

dan motivasi serta informasi-informasi bermanfaat lainnya bagi karyawan. Untuk periode tertentu InfoBCA juga menerbitkan Edisi Khusus yang berisi tentang informasi dan kegiatan seputar Layanan. Sepanjang tahun 2013, telah diterbitkan 3 edisi khusus dan 10 edisi reguler.

2. BCA Update

Leaflet mengenai Kinerja Keuangan BCA, terbit 4 kali dalam setahun setiap triwulan yang disampaikan ke seluruh manajemen, Kantor Wilayah dan Kantor Cabang serta ke lembaga terkait.

3. MyBCA

MyBCA adalah media komunikasi internal BCA yang berbasis internet. Jaringan internet ini hanya dapat diakses oleh kalangan internal BCA dengan menggunakan fasilitas yang diberikan oleh perusahaan. MyBCA dikelola oleh Grup Teknologi Informasi bersama Aspek Humas dan unit kerja lain di kantor pusat. Masing-masing unit kerja memiliki portal sendiri-sendiri yang dapat diakses melalui halaman utama MyBCA. *Web* internal ini berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi perusahaan dan program unit kerja terkait, sosialisasi produk, layanan, program, sarana edukasi dan pembelajaran, serta beragam informasi penting lainnya. Melalui MyBCA karyawan dapat mengunduh data seperti sistem aplikasi, teks, gambar dan video yang berguna untuk menunjang aktivitas kerja. MyBCA telah dikembangkan fungsinya untuk pelayanan informasi dan administrasi ketenagakerjaan

secara *online*, seperti biaya kesehatan, pengajuan cuti, lembur, perjalanan dinas, data karyawan, kompensasi, *appraisal* dan sebagainya.

4. TV Plasma

TV Plasma merupakan media komunikasi internal berbasis elektronik yang dipasang di tempat-tempat strategis di dalam gedung atau area dalam kantor BCA. Media elektronik audio visual ini berisi informasi mengenai perusahaan, produk, layanan, dan informasi penting lainnya.

5. E-mail

BCA juga memanfaatkan *email* untuk media komunikasi internal. BCA menggunakan *e-mail blast* untuk menyebarkan informasi perusahaan, produk, program kerja atau acara, maupun informasi lainnya. Komunikasi internal lain yang dibangun melalui sarana *e-mail* adalah forum komunikasi manajemen. Penyebaran informasi untuk forum manajemen ini dilakukan melalui *e-mail*.

6. Microsoft Lync

Media komunikasi internal lainnya adalah berupa fasilitas komunikasi internal berbasis *software Microsoft Lync*. Melalui fasilitas *Microsoft Lync* ini karyawan dapat mengirim data atau informasi melalui PC (*Personal Computer*) masing-masing dan saling berkomunikasi seperti halnya fasilitas obrolan (*chatting*) yang terdapat pada *gadget* modern. Fasilitas *Microsoft Lync* sangat bermanfaat terutama untuk hal-hal yang bersifat *urgent* karena pesan yang masuk langsung muncul di layar monitor disertai dengan tanda pesan masuk. Selain itu fasilitas *Microsoft Lync* dapat digunakan untuk mengirimkan *file* atau data yang berukuran besar.

7. Event Internal

Komunikasi internal juga dibangun melalui berbagai *event* internal, seperti:

- a. HUT BCA
- b. *Analyst Meeting*
- c. Pembukaan atau relokasi kantor cabang
- d. *Lunch Together Management*
- e. Silaturahmi: Natal/Tahun Baru, Idul Fitri dan Purnabhakti BCA
- f. Rapat Kerja Nasional Level Pimpinan: Komisaris, Direksi, Kepala Kantor Wilayah, Kepala Divisi, Wakil Kepala Divisi, Pemimpin Cabang BCA serta Komisaris dan Direktur perusahaan anak.
- g. Hiasan Lobby di *banking hall*/Kantor Pusat untuk: Imlek, Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru
- h. Bakorseni
- i. Kegiatan dalam rangka meningkatkan *engagement* maupun pengembangan wawasan seperti rekreasi tahunan unit kerja, *Community of Practice* (COP)

Bakorseni

Bakorseni adalah singkatan dari Badan Koordinasi Olah Raga, Seni dan Hobi, sebagai wadah informal yang dibentuk untuk menaungi/mewadahi kegiatan olah raga, seni dan hobi karyawan-karyawati BCA.

Bakorseni berpusat di Jakarta, dibantu oleh pengurus Bakorseni Wilayah (BAKORWIL). Kantor Pusat yang mengkoordinir penyelenggaraan kegiatan olah raga, seni dan hobi di Wilayah/Cabang/Unit kerja masing-masing.

Tujuan dibentuknya Bakorseni, selain untuk menjalin kebersamaan dan keakraban, juga untuk mengembangkan potensi di bidang olah raga, seni, dan hobi serta untuk menciptakan *worklife balance*, agar kehidupan karyawan tidak hanya disibukkan dengan pekerjaan, namun diimbangi oleh berbagai aktivitas di luar pekerjaan seperti olah raga, seni atau penyaluran hobi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan semangat kerja karyawan.

Jenis kegiatan Bakorseni meliputi:

1. Olah raga: sepakbola, *volley*, futsal, tenis meja, tenis lapangan, bola basket, badminton, sepeda, *bowling*, dan lain-lain.
2. Kesenian: vocal group, paduan suara, *band*, tari/*dance* dan pecinta wayang.
3. Hobi: fotografi, memancing, catur.

Bakorseni mengadakan kegiatan berskala nasional 3 (tiga) tahun sekali yang disebut Porseni Nasional, dan kegiatan Regional se-Jabodetabek setiap tahun. Sedangkan di luar Jabodetabek Porseni Wilayah dapat dilakukan antara 1-2 tahun sekali.

Dalam pelaksanaannya Bakorseni juga berkoordinasi dengan berbagai unit kerja Internal BCA serta Lembaga-lembaga terkait di luar BCA, baik dengan lembaga perbankan maupun organisasi yang bergerak di bidang olah raga, seni dan hobi dalam penyaluran karyawan ke berbagai pertandingan atau kejuaraan seperti Pekan Olah Raga antar Bank (PORBANK) - yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia, ataupun pertandingan olahragayang diselenggarakan oleh Persatuan Bank Swasta Nasional (PERBANAS), maupun Badan Musyawarah Perbankan Daerah (BMPD), dan lain-lain.

Kegiatan Bakorseni selama tahun 2013

1. Mengadakan Porseni Nasional dalam rangka HUT BCA yang ke-56 pada Februari 2013 yang melibatkan 600 atlet dan 1.500 karyawan, dari berbagai Wilayah dan Cabang BCA se-jabodetabek.
2. Mengikuti kompetisi dalam kegiatan *Bankers Performance Competition 2013* yang diselenggarakan bersama oleh Bank Indonesia, Perbanas, Ikatan Bankir Indonesia (IBI), Abisindo dan Asbanda.
3. Tim Futsal BCA mengikuti *Tournament Malindo Futsal Championship 2013*, dan menjadi juara I di kejuaraan tersebut.
4. Dalam Bidang Olah Raga, mengadakan latihan rutin untuk setiap cabang olah raga.

5. Dalam Bidang Kesenian, mengadakan berbagai kegiatan lomba persahabatan dan latihan rutin.
6. Dalam Bidang Hobi, mengadakan berbagai kegiatan lomba persahabatan dan kegiatan rutin.

KODE ETIK

Pokok-Pokok Kode Etik Bankir BCA:

1. Patuh dan taat pada Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.
2. Menjaga nama baik dan mengamankan harta kekayaan BCA.
3. Menjaga kerahasiaan data nasabah dan BCA.
4. Menjaga agar kepentingan pribadi tidak bertentangan dengan kepentingan BCA ataupun nasabah.
5. Mencatat secara benar semua transaksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Menjaga dan membina keharmonisan lingkungan kerja dan persaingan yang sehat.
7. Tidak menyalahgunakan jabatan dan wewenangnya untuk kepentingan pribadi maupun keluarganya.
8. Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya maupun citra BCA pada umumnya.
9. Menjauhkan diri dari segala bentuk perjudian atau tindakan spekulatif.
10. Senantiasa meningkatkan pengetahuan dan wawasannya, dengan mengikuti perkembangan industri perbankan khususnya dan dunia usaha pada umumnya.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 778/SK/DIR/95, Kode Etik BCA berlaku bagi anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan karyawan BCA.

Sosialisasi dan Penegakan Kode Etik

Buku saku mengenai Kode Etik Bankir BCA telah dibagikan kepada setiap karyawan BCA. Karyawan menandatangani pernyataan bahwa yang bersangkutan telah memahami, dan berjanji untuk menaati serta menjalankan Kode Etik Bankir

BCA tersebut sebagai pedoman berperilaku baik di dalam maupun di luar pekerjaan. Pelanggaran terhadap Kode Etik Bankir BCA dapat dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Kode Etik Bankir BCA dimuat dalam *website* BCA.

BUDAYA PERUSAHAAN (*CORPORATE CULTURE*)

BCA telah membagikan buku mengenai visi, misi dan tata nilai BCA kepada seluruh karyawan.

Visi

Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.

Misi

- Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
- Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
- Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholder* BCA.

Tata Nilai BCA

1. Fokus pada Nasabah (*Customer Focus*)

Memahami, mendalami dan memenuhi kebutuhan pelanggan dengan cara terbaik.

2. Integritas (*Integrity*)

Jujur, tulus, dan lurus.

Nasabah memiliki Bank yang dipercaya.

Kepercayaan dibangun melalui tindakan yang mencerminkan integritas dan etika bisnis yang tinggi secara konsisten.

3. Kerja Sama Tim (*Team Work*)

Tim adalah himpunan orang yang memiliki pertalian khas, komitmen, tata cara dan sinergi untuk mencapai satu tujuan.

4. Berusaha Mencapai yang Terbaik (*Continuous Pursuit of Excellence*)

Senantiasa melakukan yang terbaik dengan cara dan kualitas terbaik.

Visi dan Misi BCA ditetapkan untuk memberikan landasan, arah, dan panduan bagi segenap jajaran BCA dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

Tata Nilai BCA ditetapkan untuk dijadikan panduan moral bagi segenap jajaran BCA dalam mengemban misi dan mencapai visi perusahaan.

Program sosialisasi visi, misi, dan tata nilai dilakukan pada:

1. Kantor Pusat, seluruh divisi/satuan kerja (dengan peserta pejabat eselon 1 s/d eselon 3).
2. Rakor/QM seluruh Kantor Wilayah BCA.
3. Program pengembangan karir (MDP, P2M), Forum-forum khusus seperti Forum AO, dan Grup-grup khusus seperti PMO.

Pengenalan budaya BCA diberikan pada program *induction* untuk seluruh karyawan baru. Pengenalan budaya BCA meliputi pengenalan Visi, Misi dan Tata Nilai BCA. Metode pembelajaran berupa permainan (*games*) merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengenalkan visi, misi dan tata nilai perusahaan kepada para karyawan baru yang merupakan generasi Y.

Visi, misi, dan tata nilai BCA juga disosialisasikan melalui:

- Buletin Info BCA (majalah bulanan internal).
- *Screen saver* dan *mouse pad* PC karyawan.
- *Training* internal.
- *Internal Culture Video Clip*.
- *Handbook* BCA.
- Buku Komik.
- *Games*.
- Media lainnya.

Pemahaman atas Misi BCA, yaitu:

1. Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan, mempunyai arti bahwa BCA membangun institusi yang unggul untuk pembayaran segala bidang yang meliputi seluruh aktivitas pembayaran dalam bisnis perbankan.
2. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah, memiliki arti bahwa BCA memahami beragam kebutuhan nasabah secara utuh sesuai dengan kebutuhan nasabah.
3. Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholder* BCA, memiliki arti luas meliputi totalitas nilai perusahaan baik *tangible* maupun *intangible values*. Sedangkan nilai bagi *stakeholder* berarti mencerminkan fleksibilitas BCA dalam mengakomodasi kepentingan berbagai pihak.

Evaluasi atas visi dan misi BCA dilakukan paling lama setiap 5 tahun sekali. Pada tahun 2013, visi dan misi BCA telah dievaluasi oleh Dewan Komisaris dan Direksi BCA. Hasil evaluasi oleh Dewan Komisaris dan Direksi adalah bahwa visi dan misi tersebut masih valid dengan kondisi saat ini.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Dalam rangka meningkatkan efektivitas penerapan sistem pengendalian *fraud* dan *Good Corporate Governance* dengan menitikberatkan pada pengungkapan dari pengaduan (pelaporan), maka perlu dirumuskan kebijakan *whistleblowing system* secara jelas, mudah dimengerti, dan dapat diimplementasikan secara efektif agar memberikan dorongan serta kesadaran kepada karyawan dan pejabat BCA untuk melaporkan tindakan *fraud*, pelanggaran terhadap hukum, peraturan perusahaan, kode etik, dan benturan kepentingan yang terjadi di BCA.

Whistleblowing system (pengaduan pelanggaran) merupakan sarana komunikasi bagi pihak internal BCA untuk melaporkan perbuatan/perilaku/kejadian yang berhubungan dengan tindakan *fraud*, pelanggaran terhadap hukum, peraturan perusahaan, kode etik, dan benturan kepentingan yang dilakukan oleh pelaku di internal BCA. Pengaduan harus didasari itikad baik dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi ataupun didasari kehendak buruk/fitnah.

Fraud

Fraud adalah tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi BCA, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan BCA dan/atau menggunakan sarana BCA sehingga mengakibatkan BCA, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Jenis-jenis perbuatan yang tergolong *fraud* adalah:

- Kecurangan;
- Penipuan;
- Penggelapan aset;
- Pembocoran informasi;
- Tindak pidana perbankan (tipibank); dan
- Tindakan-tindakan lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Benturan Kepentingan

Benturan Kepentingan adalah suatu kondisi dimana insan BCA dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mempunyai kepentingan di luar kepentingan dinas, baik yang menyangkut kepentingan pribadi, keluarga, maupun kepentingan pihak-pihak lain sehingga insan BCA tersebut dimungkinkan kehilangan obyektivitasnya dalam mengambil keputusan dan kebijakan sesuai wewenang yang telah diberikan BCA kepadanya.

Tujuan *Whistleblowing System*

- Sebagai sarana bagi pelapor untuk melaporkan tindakan *fraud*, pelanggaran terhadap hukum, peraturan perusahaan, kode etik, dan benturan kepentingan tanpa rasa takut atau khawatir karena dijamin kerahasiaannya.
- Agar *fraud* yang terjadi dapat dideteksi dan dicegah sedini mungkin.

Sarana Pengaduan/Penyampaian Laporan Pelanggaran

Berikut ini adalah sarana dan alamat yang dapat digunakan oleh pelapor untuk menyampaikan pengaduannya.

SARANA	ALAMAT
<i>E-mail</i>	bcabersih@bca.co.id
SMS	0818-0818-1909*)
Telepon <i>Direct</i>	021-2358-8008
VSAT – <i>Extension</i>	VSAT 89000 <i>Extension</i> 22888
Surat	PO BOX 1189, JKS 12011

*) Nomor ini hanya bisa digunakan untuk SMS

Hal-Hal yang harus dipenuhi oleh Pelapor

Untuk mempermudah dan mempercepat proses tindak lanjut, berikut ini adalah hal-hal yang harus dipenuhi oleh pelapor dalam menyampaikan pengaduannya.

- Memberikan informasi mengenai identitas diri pelapor untuk memudahkan komunikasi dengan pelapor, sekurang-kurangnya:
 - Nama pelapor (diperbolehkan menggunakan anonim);
 - Nomor telepon/alamat *e-mail* yang dapat dihubungi.
- Harus memberikan indikasi awal yang dapat dipertanggungjawabkan (3W & 1H) yang meliputi:
 - Masalah yang dilaporkan (*What*);
 - Pihak yang terlibat (*Who*);
 - Waktu kejadian (*When*);
 - Bagaimana terjadinya (*How*).

- Laporan yang disampaikan harus berhubungan dengan:
 - *Fraud*;
 - Pelanggaran hukum;
 - Pelanggaran peraturan perusahaan;
 - Pelanggaran kode etik;
 - Pelanggaran benturan kepentingan;
 - Hal-hal lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Perlindungan bagi Pelapor (*Whistleblower*)

Atas laporan yang terbukti kebenarannya, BCA akan memberikan perlindungan terhadap pelapor.

Perlindungan bagi pelapor meliputi:

- Jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan isi laporan yang disampaikan;
- Jaminan perlindungan terhadap perlakuan yang merugikan pelapor;
- Jaminan perlindungan kemungkinan adanya tindakan ancaman, intimidasi, hukuman ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak terlapor.

Pihak yang mengelola Pengaduan

Tindak lanjut atas pengaduan tersebut ditangani secara seksama dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku di BCA dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia oleh tim internal BCA yang ditetapkan oleh manajemen BCA.

Rekapitulasi laporan pengaduan sampai dengan 31 Desember 2013

Laporan	Jumlah	Keterangan
Total laporan masuk	27	
Yang ditindaklanjuti	17	- 3 kasus terbukti (3 kasus kena sanksi) - 8 kasus tidak terbukti - 6 kasus diserahkan ke unit kerja lain
Yang tidak ditindaklanjuti	10	- 5 kasus data tidak lengkap dan pelapor tidak dapat dihubungi kembali - 5 kasus yang dilaporkan di luar institusi BCA

Pemberian Sanksi

Apabila berdasarkan hasil investigasi terbukti terlapor melakukan *fraud*/pelanggaran, maka pejabat pemutus akan memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

OPSI SAHAM

Dalam tahun 2013, BCA tidak memiliki Program Opsi Saham.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (*RELATED PARTY*) DAN PENYEDIAAN DANA BESAR (*LARGE EXPOSURE*)

BCA memiliki kebijakan mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, sebagaimana diatur dalam Manual

Ketentuan Kredit. Evaluasi dan pengkinian atas kebijakan dalam Manual Ketentuan Kredit tersebut dilakukan secara berkala. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar senantiasa dilakukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia maupun peraturan perundang-undangan lain yang berlaku, antara lain mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Selain itu, penyediaan dana kepada pihak terkait juga harus diputuskan oleh Dewan Komisaris secara independen. Pelaporan rutin BMPK kepada Bank Indonesia dilakukan secara tepat waktu. Sepanjang tahun 2013 tidak terdapat pelanggaran atau pelampauan atas BMPK.

Penyediaan dana kepada Pihak Terkait (*related party*) dan kepada Debitur Inti Individu dan Grup (*large exposure*) di BCA selama tahun 2013

No	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (juta Rupiah)
1	Kepada Pihak Terkait	195	2.963.487
2	Kepada Debitur Inti		
	a. Individu	50	66.081.139
	b. Grup	30	88.471.810

RENCANA STRATEGIS

Dalam mengantisipasi dinamika perubahan lingkungan eksternal, BCA senantiasa mengkaji strategi baik untuk jangka pendek, menengah maupun jangka panjang yang dituangkan dalam Rencana Strategis Bank berupa Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja & Anggaran Tahunan (RKAT). Penyusunan Rencana Strategis Bank mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 12/21/PBI/2010 tanggal 19 Oktober 2010 tentang Rencana Bisnis Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/27/DPNP tanggal 25 Oktober 2010 tentang Rencana Bisnis Bank.

Sebagai bagian dari arah kebijakan dan langkah strategis BCA untuk mewujudkan visi dan misinya, BCA merancang dan mengembangkan inisiatif-inisiatif bisnis yang berorientasi untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang terus berkembang.

Rencana Strategis BCA 2014

Secara keseluruhan, BCA melihat ekonomi Indonesia dan sektor perbankan memiliki pijakan yang kokoh untuk menghadapi perlambatan pertumbuhan ekonomi di tahun 2014. BCA mendukung upaya-upaya Bank Indonesia dalam menjaga pertumbuhan kredit nasional pada tingkat yang *sustainable* serta mempertahankan permodalan dan likuiditas sektor perbankan yang sehat.

Dalam jangka panjang, BCA optimis terhadap prospek perekonomian maupun perbankan Indonesia. Solidnya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 1 (satu) dekade terakhir telah menghasilkan PDB per kapita sekitar US\$ 3.500 disertai dengan meningkatnya pertumbuhan *wkelas* menengah, dimana hal tersebut akan menjadi magnet bagi arus investasi serta mendukung pertumbuhan ekonomi domestik kedepannya.

Dengan didukung posisi modal dan likuiditas yang baik, BCA berkomitmen untuk tetap melakukan berbagai investasi di tahun 2014

guna mempertahankan sekaligus meningkatkan *franchise value* Bank. BCA akan tetap berupaya mendukung para nasabah yang telah menjalin hubungan yang baik, dalam memenuhi kebutuhan kredit, kebutuhan bertransaksi dan penempatan dana serta layanan perbankan lainnya. BCA akan berupaya untuk memperkuat jaringan nasabahnya dengan mendefinisikan ulang dan melakukan pendekatan yang berbeda untuk segmen nasabah yang berbeda.

Prioritas-prioritas strategis pada tahun 2014 akan tetap diarahkan kepada pembinaan hubungan nasabah yang berkelanjutan melalui peningkatan layanan *payment settlement*, penyaluran kredit dengan menjaga prinsip kehati-hatian dan pengembangan bisnis-bisnis baru. Peluang penyaluran kredit dan pengembangan bisnis-bisnis baru akan mengoptimalkan keunggulan Bank sebagai penyedia layanan transaksi perbankan. Berikut adalah penjabaran lebih lanjut dari tiga sasaran bisnis utama tersebut:

- **Peningkatan layanan *payment settlement***
BCA akan fokus pada bidang pendanaan, terutama memperkuat rekening transaksi (*giro* dan *tabungan*) dengan terus meningkatkan layanan *payment settlement* serta mengembangkan produk dan layanan transaksi yang baru. Dalam hal perluasan jaringan, Bank akan menambah jumlah kantor cabang dan jaringan distribusi elektronik, didukung oleh peningkatan kapabilitas dan kapasitas infrastruktur teknologi informasi. Bank juga akan terus meningkatkan kapabilitasnya di bidang *cash management*.

Di tengah ketatnya likuiditas dan peningkatan suku bunga, BCA akan terus mengkaji dan melakukan penyesuaian suku bunga deposito yang diperlukan guna menjaga posisi dana pihak ketiga dan mencapai posisi likuiditas yang kuat dan sehat.

- **Penyaluran Kredit**

Bank akan tetap menyalurkan kredit di semua segmen dengan memberikan prioritas kepada para nasabah bisnis yang telah menjalin hubungan baik dengan Bank serta memiliki *track record* yang solid. Bank percaya bahwa pembinaan hubungan dengan nasabah melalui penyaluran kredit yang konsisten, terutama ditujukan untuk para nasabah CASA, merupakan kunci untuk mempertahankan loyalitas debitur berkualitas. Dalam fase konsolidasi aktivitas kredit tahun ini, Bank akan terus mengkaji dan menyempurnakan infrastruktur perkreditan untuk mendukung kepentingan jangka pendek dan jangka panjang, serta melakukan penyederhanaan proses kredit. BCA berupaya mempertahankan kualitas portofolio kredit dengan penerapan manajemen risiko secara disiplin, dan menjaga portofolio yang terdiversifikasi dengan baik pada industri yang memiliki prospek dan pertumbuhan yang menjanjikan.

- **Pengembangan bisnis-bisnis baru**

Bank juga terus melakukan pengembangan bisnis-bisnis baru melalui anak-anak perusahaan di bidang pembiayaan konsumen, asuransi, sekuritas dan perbankan syariah, yang semuanya dirancang untuk melengkapi bisnis utama Bank. Di tahun 2014, Bank akan mulai menjajaki bisnis asuransi jiwa melalui pembentukan anak perusahaan baru. Pengembangan bisnis-bisnis baru ini diharapkan dapat memberikan solusi finansial yang lebih komprehensif kepada para nasabah.

Dihadapkan pada tantangan-tantangan makro ekonomi terkini, Bank berkeyakinan bahwa strategi jangka pendek tersebut akan mendukung BCA dalam memperkuat *competitive advantages* jangka panjang. Langkah strategis yang konsisten ini diyakini akan mampu membangun basis nasabah yang berkualitas di tengah meningkatnya persaingan perbankan Indonesia.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA

Informasi kondisi keuangan BCA telah dituangkan secara jelas dan transparan dalam beberapa laporan, diantaranya sebagai berikut:

1. Laporan Tahunan, antara lain mencakup:
 - a. Ikhtisar data keuangan penting termasuk ikhtisar saham, laporan Dewan Komisaris, laporan Direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen mengenai kinerja bisnis dan keuangan, tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan.
 - b. Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bank Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan dibuat untuk 1 (satu) Tahun Buku dan disajikan dengan perbandingan 1 (satu) tahun buku sebelumnya.
 - c. Pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi Laporan Tahunan. Pernyataan tersebut dituangkan dalam lembar pernyataan yang dibubuhi tanda tangan oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.
2. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
BCA telah mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi secara triwulanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Laporan Keuangan Publikasi ditandatangani oleh 2 (dua) anggota Direksi BCA. Pengumuman Laporan Keuangan Publikasi dilakukan dalam 3 (tiga) surat kabar, yaitu 2 (dua) surat kabar berbahasa Indonesia dan 1 (satu) surat kabar berbahasa Inggris, yang mempunyai peredaran luas di tempat kedudukan kantor pusat BCA.
3. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
BCA menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan Bulanan dalam format Laporan Keuangan Bulanan Bank Umum (LBU) sesuai dengan peraturan dari Bank Indonesia. Selanjutnya, laporan tersebut dijadikan sebagai dasar

oleh Bank Indonesia untuk mempublikasikan laporan keuangan bulanan di *website* Bank Indonesia.

Transparansi Kondisi Non-Keuangan

BCA telah memberikan informasi mengenai produk BCA secara jelas, akurat dan terkini. Informasi tersebut dapat diperoleh secara mudah oleh nasabah, antara lain dalam *leaflet*, brosur atau bentuk tertulis lainnya di setiap kantor cabang BCA pada lokasi-lokasi yang mudah diakses oleh nasabah, dan/atau dalam bentuk informasi secara elektronik yang disediakan melalui *hotline service/call center* atau *website*.

Selain itu, BCA menyediakan dan menginformasikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang pengaduan nasabah dan mediasi perbankan.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, BCA telah melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Mempublikasikan secara transparan kondisi keuangan dan non-keuangan kepada *stakeholders*, antara lain Laporan Keuangan Berkala, Pelaporan Rutin BMPK kepada Bank Indonesia, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, serta dimuat pada *website* BCA sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Menyusun dan menyajikan laporan dengan

tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.

3. Mempublikasikan informasi produk BCA sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah.
4. Menyediakan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa bagi nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan.
5. Menyampaikan Laporan Tahunan kepada Bank Indonesia, regulator dan lembaga-lembaga lainnya seperti yang dipersyaratkan ataupun yang dipandang perlu mendapatkannya.
6. Mengungkapkan Struktur Transparansi Kepemilikan pada Laporan Tahunan dan *website* BCA.

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

Yang dimaksud dengan gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari BCA selaku pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Berikut adalah rasio gaji tertinggi dan terendah dalam skala perbandingan

Rasio	Skala Perbandingan
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	47,52
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	2,19
Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1,63
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan pegawai tertinggi	4,87

Gaji yang diperbandingkan dalam ratio gaji termaksud di atas, adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan pegawai per bulan. Yang dimaksud dengan pegawai adalah pegawai tetap BCA sampai batas pelaksana.

PENYIMPANGAN INTERNAL

Penyimpangan internal (*internal fraud*) adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan pegawai tidak tetap terkait proses kerja dan kegiatan operasional BCA.

Selama tahun 2013, terdapat sejumlah penyimpangan internal dengan nominal diatas Rp 100 juta (seratus juta rupiah), yaitu 2 (dua) kasus penyimpangan internal (*internal fraud*) yang dilakukan oleh pegawai tetap dan kasus tersebut telah diselesaikan. 1 (satu) kasus penyimpangan internal (*internal fraud*) dilakukan oleh pegawai tidak tetap dan kasus tersebut telah ditindak-lanjuti melalui proses hukum, sebagaimana tabel berikut di bawah ini:

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh:					
	Pengurus		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	Tahun sebelumnya	Tahun berjalan	Tahun sebelumnya	Tahun berjalan	Tahun sebelumnya	Tahun berjalan
Total Fraud	-	-	5	2	-	1
Telah diselesaikan	-	-	5	2	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal BCA	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	1

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI AFILIASI

BCA memiliki komitmen untuk menangani semua transaksi yang mengandung benturan kepentingan dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan berlaku, antara lain Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Bapepam-LK.

BCA telah memiliki kebijakan internal yang mengharuskan seluruh anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan pejabat eselon 1 (S1) sampai dengan eselon 5 (S5) membuat pernyataan tahunan (*annual disclosure*) yang memuat semua keadaan atau situasi yang memungkinkan timbulnya benturan kepentingan, yang dikiniikan setiap tahun. Dalam tahun 2013, tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Anti Gratifikasi

Kepercayaan masyarakat umum dan pelaku pasar terhadap Bank sangat dipengaruhi oleh etika perilaku seluruh jajaran Bank mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, jajaran manajemen sampai seluruh karyawannya. Kepercayaan ini sangat penting untuk membina dan memelihara hubungan bisnis dengan nasabah dan pihak ketiga lainnya yang berhubungan dengan Bank.

Dalam praktiknya, potensi terjadinya hubungan yang mengarah pada hal-hal yang lebih bersifat pribadi cukup besar, sehingga hubungan bisnis yang terjalin tercampur oleh hubungan pribadi dan membuat kepentingan perusahaan berbenturan dengan kepentingan pribadi.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, Direksi BCA menetapkan

ketentuan mengenai benturan kepentingan, yang dimaksudkan untuk memberikan pedoman jajaran BCA sebagai individu dalam berhubungan dengan nasabah, rekanan, maupun dengan sesama rekan pekerja.

Tujuan ketentuan ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman perilaku yang wajar, patut dan dapat dipercaya bagi seluruh jajaran BCA dalam melakukan hubungan dengan para nasabah, rekanan dan sesama pekerja, serta tidak dimaksudkan untuk mencampuri kehidupan pribadi seluruh jajaran BCA.

Ketentuan tersebut antara lain menetapkan bahwa:

- Seluruh jajaran BCA dilarang meminta atau menerima, mengizinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan fasilitas dari BCA dalam bentuk fasilitas kredit ataupun fasilitas lainnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional BCA.
- Seluruh jajaran BCA dilarang meminta atau menerima, mengizinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan

dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan pekerjaan atau pesanan yang berkaitan dengan pengadaan barang maupun jasa dari BCA.

- Dalam hal nasabah, rekanan, dan pihak-pihak lain memberikan bingkisan pada saat-saat tertentu, seperti pada Hari Raya atau pada perayaan lainnya, apabila:
 - akibat penerimaan bingkisan tersebut diyakini menimbulkan dampak negatif dan mempengaruhi keputusan BCA; dan
 - harga bingkisan tersebut di luar batas yang wajar,

maka anggota jajaran BCA yang menerima bingkisan tersebut harus segera mengembalikan bingkisan tersebut disertai penjelasan secara sopan bahwa seluruh jajaran BCA tidak diperkenankan menerima bingkisan.

Sanksi Pelanggaran:

Ketentuan tersebut bersifat mengikat dan harus dipatuhi oleh seluruh jajaran BCA. Pelanggaran terhadap ketentuan tersebut dapat dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Transaksi Afiliasi yang terjadi selama tahun 2013

No.	Jenis Transaksi	Pihak Terafiliasi	Nilai Transaksi	Alasan dan Penjelasan dilakukannya Transaksi Afiliasi
1	Sewa Ruang untuk penyelenggaraan <i>Analyst Meeting</i> Triwulan IV tahun 2012	PT Grand Indonesia	Rp 66.792.000,-	Lokasi Obyek Transaksi dekat dengan kantor BCA sehingga dapat memudahkan koordinasi acara
2	Sewa Ruang untuk penyelenggaraan <i>Analyst Meeting</i> Triwulan I tahun 2013	PT Grand Indonesia	Rp 66.792.000,-	Lokasi Obyek Transaksi dekat dengan kantor BCA sehingga dapat memudahkan koordinasi acara

No.	Jenis Transaksi	Pihak Terafiliasi	Nilai Transaksi	Alasan dan Penjelasan dilakukannya Transaksi Afiliasi
3	- Sewa gedung <i>training center</i> di Sentul City, Bogor	Dana Pensiun BCA	Rp 881.624.700.000,- (untuk masa sewa 20 tahun)	- Pihak terafiliasi berencana membangun gedung yang dilengkapi dengan fasilitas yang dibutuhkan BCA, lokasi relatif tidak jauh dari Jakarta dan terpusat sehingga memudahkan pengorganisasian kegiatan pendidikan dan pelatihan
	- Sewa <i>furniture</i> gedung <i>training center</i> di Sentul City, Bogor dan	PT Sentral Layanan Prima	Rp 74.862.736.727 (untuk masa sewa 5 tahun I)	- <i>Furniture</i> yang terintegrasi dengan gedung <i>training center</i> dengan fasilitas setara dengan hotel bintang 4
	- Pemborongan pekerjaan pengelolaan gedung <i>training center</i> di Sentul City, Bogor	PT Sentral Layanan Prima	Rp 15.869.224.600,- (untuk tahun ke-1)	Pengelola gedung dikendalikan secara tidak langsung oleh Dana Pensiun
4	Jual beli saham sebanyak 6.750 saham (BCA selaku pembeli 6.750 saham/75% saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh Dana Pensiun BCA pada CSI)	Dana Pensiun BCA (penjual 75% saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada CSI)	Rp 102.000.000.000,-	Produk CSI melengkapi produk-produk pembiayaan kendaraan BCA Finance (Perusahaan Anak BCA)
5	Sewa Ruangan untuk penyelenggaraan <i>Analyst Meeting</i> Triwulan III tahun 2013	PT Grand Indonesia	Rp 66.792.000.-	Lokasi Obyek Transaksi dekat dengan kantor BCA sehingga dapat memudahkan koordinasi acara
6	Sewa Ruangan untuk penyelenggaraan silaturahmi dengan nasabah ekspor-impor	PT Grand Indonesia	Rp 83.099.957.-	Lokasi Obyek Transaksi dekat dengan kantor BCA sehingga dapat memudahkan koordinasi acara
7	Sewa Ruangan untuk penyelenggaraan observasi GCG di BCA	PT Grand Indonesia	Rp 8.905.600.-	Lokasi Obyek Transaksi dekat dengan kantor BCA sehingga dapat memudahkan koordinasi acara

Seluruh transaksi afiliasi tersebut dilakukan dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM (*SHARES BUY BACK*)

Pada tahun 2013, tidak ada aksi korporasi (*corporate action*) pembelian kembali saham (*shares buy back*) yang dilakukan BCA.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL

BCA aktif berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat maupun perbaikan kondisi lingkungan hidup melalui kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Di bawah naungan program 'Bakti BCA', kegiatan sosial difokuskan pada pengembangan bidang pendidikan dan kesehatan terutama bagi masyarakat yang membutuhkan.

Secara garis besar, program kegiatan sosial BCA selama tahun 2013 difokuskan pada beberapa kegiatan, antara lain:

1. Bidang Pendidikan, terdiri dari:
 - a. PPA *non degree* (Program Pendidikan Akuntansi non-gelar).
 - b. Permagangan Bakti BCA.
 - c. Bakti BCA.
 - d. Kemitraan dengan lembaga.
 - e. Bakti BCA terintegrasi.
 - f. Edukasi perbankan dan sumbangan kepada lembaga Pendidikan lainnya.
2. Bidang Budaya, yaitu:
 - a. BCA Untuk Wayang Indonesia.
 - b. Kemitraan dengan Lembaga atau Donasi.

3. Bidang Kesehatan, meliputi:
 - a. Layanan Operasi Katarak – Bakti BCA.
 - b. Donor Darah Bakti BCA.
 - c. Kemitraan Layanan Kesehatan Bakti BCA.
 - d. Bantuan Bakti BCA.
 - e. Olah raga.
4. Bidang pelestarian lingkungan.
5. Partisipasi pada lembaga sosial lainnya, berupa pemberian donasi atau sumbangan kepada lembaga sosial maupun dalam bentuk sumbangan untuk korban bencana alam.

Total pemberian dana untuk kegiatan sosial yang dilakukan oleh BCA selama tahun 2013 sebagaimana tercantum pada Bab Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dalam Laporan tahunan BCA ini.

Keterangan selengkapnya mengenai kegiatan sosial perusahaan selama tahun 2013 dapat dilihat di Bab *Corporate Social Responsibility* Laporan Tahunan BCA ini.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN POLITIK

Seperti tahun-tahun sebelumnya, selama tahun 2013, BCA tidak pernah melakukan pemberian dana untuk kegiatan politik.

HASIL PENILAIAN SENDIRI (*SELF ASSESSMENT*) PELAKSANAAN GCG DI BCA

	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	1	Manajemen BCA telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum sangat baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen BCA.

Analisis
Berdasarkan analisis Penilaian Sendiri (<i>self assessment</i>) terhadap aspek <i>governance structure</i>, <i>governance process</i>, dan <i>governance outcome</i> pada masing-masing Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Aspek <i>governance structure</i> tata kelola pada seluruh Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG sudah lengkap dan sangat memadai. 2. Aspek <i>governance process</i> tata kelola pada sebagian besar Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG sudah sangat efektif yang didukung oleh struktur dan infrastruktur (<i>governance structure</i>) yang sangat memadai. 3. Aspek <i>governance outcome</i> tata kelola pada sebagian besar Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG telah sangat berkualitas yang dihasilkan dari aspek <i>governance process</i> yang sebagian besar sangat efektif dengan didukung oleh struktur dan infrastruktur (<i>governance structure</i>) yang sangat memadai.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pelaksanaan kegiatan CSR selain merupakan bentuk perwujudan tanggung jawab perusahaan, juga mencerminkan komitmen kuat BCA untuk berpartisipasi dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Sebagai warga korporasi yang bertanggung jawab, BCA tidak hanya ingin dikenal sebagai sebuah perusahaan perbankan terkemuka di Indonesia. Lebih dari itu, BCA juga mempunyai komitmen kuat untuk memaknai kehadirannya di tengah masyarakat melalui kepedulian dan berbagai kontribusinya terhadap upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan, yang mencakup tiga komponen besar: pembangunan ekonomi, keseimbangan ekologi dan kesejahteraan sosial.

BCA juga menyadari adanya saling ketergantungan antara keberlangsungan pertumbuhan perusahaan dan pembangunan kesejahteraan masyarakat sekitar. Perusahaan dapat terus bertumbuh bila masyarakat dimana perusahaan itu berada juga tumbuh bersamanya. Itu sebabnya, bagi BCA, kegiatan CSR bukan sekedar bentuk kepatuhan pada peraturan, namun merupakan bagian penting yang menentukan masa depan perusahaan.

A. LINGKUNGAN

A.1. Kebijakan

BCA memiliki komitmen kuat untuk turut aktif berkontribusi terhadap perbaikan kondisi lingkungan. Komitmen BCA ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan pelestarian lingkungan yang dilakukan secara berkesinambungan.

Implementasi kebijakan BCA dalam mendukung pelestarian lingkungan terlihat dalam berbagai kegiatan, salah satunya yang berada di bawah payung program Bakti BCA, melalui salah satu program, yakni Solusi Sinergi BCA.

Terkait dengan upaya pelestarian lingkungan hidup, BCA bekerja sama dengan berbagai lembaga, yang memiliki kompetensi tinggi dalam penanganan berbagai isu lingkungan hidup. Melalui kerja sama ini, dimana BCA lebih banyak bertindak selaku penyandang dana, diharapkan program-program pelestarian lingkungan hidup yang diusung BCA dapat memberikan hasil yang lebih efektif, berdampak luas, dan berkelanjutan.

1. Direksi BCA menyerahkan secara simbolis donasi dari BCA untuk mendukung program NEWtrees WWF Indonesia.
2. BCA mendukung kegiatan pelepasliaran orangutan yang dilakukan oleh BOSF.
3. BCA mendukung pengembangan budaya Indonesia, salah satunya adalah pertunjukan Teater Koma "Ibu".



Direksi BCA melakukan penanaman pohon di daerah Ciliwung Hulu pada acara NEWtrees WWF Indonesia.



A.2. Pelaksanaan

Secara garis besar, kebijakan lingkungan dari BCA diimplementasikan dan dimanifestasikan dalam berbagai kegiatan atau bentuk sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Green Building Menara BCA
2. Berpartisipasi dalam Earth Hour
3. Pelaksanaan dan dukungan dalam lingkungan hidup yang merupakan salah satu bentuk kegiatan sosial BCA di bawah program Bakti BCA – Solusi Sinergi BCA

A.2.1. Green Building

Menara BCA merupakan wujud lain dari komitmen BCA dalam hal pelestarian lingkungan hidup. Gedung ini adalah salah satu gedung pertama di Indonesia yang meraih sertifikat Greenship EB Platinum, peringkat tertinggi dalam sertifikasi Green Building. Sertifikat tersebut dikeluarkan oleh Green Building Council Indonesia (GBCI), lembaga mandiri dan non-profit, anggota dari World Green Building Council (WGBC) yang berpusat di Toronto, Kanada. Saat ini baru enam gedung di Indonesia yang memiliki sertifikat Greenship.

Proses sertifikasi Menara BCA dilakukan secara sukarela pada tahun 2011 dan berhasil melampaui standar penilaian yang ketat, dengan parameter antara lain kesesuaian tapak, efisiensi dan konservasi energi, konservasi air, sumber dan siklus material, kualitas udara dan kenyamanan ruang, dengan

penilaian tertinggi pada efisiensi dan konservasi energi.

Dibanding gedung sejenis, Menara BCA mampu menghemat konsumsi energi listrik sebesar 35% atau setara penurunan emisi gas karbon dioksida (CO₂) sebesar 6.360 ton per tahun. Salah satu faktor yang membuat gedung ini mampu menekan konsumsi energinya adalah penggunaan lampu *LED-light emitting diode*, yang mampu menghemat listrik hingga 70% dan sekaligus menurunkan beban kerja AC karena hampir tidak ada panas yang dilepaskan oleh lampu. Selain itu, kaca luar gedung memakai teknologi *insulated glazing* yang dapat mengurangi panas yang masuk ke dalam ruangan tanpa mengurangi intensitas cahaya secara signifikan.

Konsumsi listrik hanya satu dari sekian banyak parameter yang membuat Menara BCA boleh disebut sebagai salah satu gedung paling ramah lingkungan di Indonesia.

A.2.2. Earth Hour

Earth Hour adalah sebuah kegiatan global yang dicetuskan oleh WWF dan dilaksanakan setiap hari Sabtu terakhir pada bulan Maret di setiap tahun. Kegiatan ini berupa pemadaman lampu yang tidak diperlukan selama satu jam, sebagai bentuk upaya penyadaran akan bahaya perubahan iklim.

Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, kembali BCA berpartisipasi kembali dalam Earth Hour dengan memadamkan penerangan logo BCA dan penerangan *outdoor* lainnya selama satu jam, pada tanggal 23 Maret 2013 antara pukul 20:30 sampai dengan pukul 21:30. Pemadaman dilakukan di beberapa kantor BCA, yaitu di gedung Menara BCA, gedung Wisma Asia II dan gedung Wisma Pondok Indah.

A.2.3. Lingkungan hidup

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan salah satu bentuk implementasi program *corporate social responsibility* BCA di bawah payung Bakti BCA, khususnya Solusi Sinergi BCA. Dalam implementasinya, BCA bekerja sama dengan lembaga atau organisasi yang memiliki kompetensi dan kredibilitas dalam pengelolaan lingkungan hidup. Beberapa bentuk implementasi kegiatan tersebut meliputi, antara lain:

Program Penanaman Pohon: selama beberapa tahun, BCA aktif mendukung program NEWtrees. Sebuah program reforestrasi yang dikelola WWF-Indonesia. Program reforestrasi ini merupakan salah satu upaya untuk mengatasi pemanasan global. Inisiatif ini merupakan cara inovatif untuk membantu menghutankan kembali taman nasional, dan memantau pohon dengan menggunakan *geotag*, dimana setiap pohon diberi label yang menunjukkan lokasi geografisnya dan dapat dipantau pertumbuhannya.

Pada tahun 2013, BCA melanjutkan dukungannya terhadap program NEWtrees dengan menyumbangkan 2.400 bibit pohon untuk ditanam di daerah Ciliwung Hulu, yang merupakan zona prioritas Departemen Kehutanan. Upaya rehabilitasi ini diharapkan dapat meningkatkan daya dukung DAS tersebut sekaligus mengurangi risiko terjadinya banjir. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mendukung komitmen pemerintah dalam mengurangi emisi gas rumah kaca Indonesia sebesar 26% dengan upaya sendiri pada 2020.

Pelepasliaran Orangutan: pada tahun 2013, BCA kembali memberikan dukungannya untuk upaya pelepasliaran orangutan yang dilakukan oleh The Borneo Orangutan Survival Foundation (BOSF). Di tahun tersebut, pelepasliaran orangutan dilakukan sebanyak dua kali, bertempat di Kalimantan, dengan total jumlah orangutan yang dilepas sebanyak 12 ekor. Upaya akan terus berlanjut hingga jumlah orangutan yang dilepasliarkan dapat mencapai target.

Melalui program yang mendukung kegiatan BOSF tersebut, BCA juga mendukung upaya Pemerintah dalam menstabilkan populasi orangutan yang terus menurun hingga ke tingkat yang mengkhawatirkan. Rencana Pemerintah tersebut dituangkan dalam Rencana Aksi Konservasi Orangutan Indonesia 2007-2017, dicanangkan oleh Presiden Republik Indonesia dalam Konferensi Perubahan Iklim di Bali tahun 2007.

Lain-lain: melalui program Bakti BCA, BCA mendukung program pelepasan Penyu di Bali yang dikoordinasikan oleh keluarga besar Alumni Institut Pertanian Bogor (IPB). Selain hal tersebut, di Gunung Kidul, BCA memberikan sumbangan dalam pembuatan kolam tadah hujan. Sarana penampungan dan persediaan air yang dipergunakan untuk irigasi pertanian dan pemenuhan kebutuhan air rumah tangga pada saat musim kemarau.

B. PERLINDUNGAN TERHADAP KARYAWAN

B.1. Kebijakan Perusahaan

Sumber daya manusia merupakan penggerak utama dalam perusahaan dan memiliki peran sentral dalam pengelolaan sumber daya lain yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, selain terus mengembangkan kualitas sumber daya yang dimilikinya, BCA juga senantiasa berupaya untuk memberi perlindungan yang maksimal bagi seluruh karyawan untuk dapat menumbuhkan perasaan aman dan nyaman di tengah lingkungan pekerjaan.

Terkait dengan upaya perlindungan bagi karyawan, BCA mengeluarkan berbagai kebijakan yang ditujukan untuk menjamin secara penuh hak-hak setiap karyawan, termasuk di antaranya:

- a. Menuangkan secara transparan segala kebijakan perusahaan terkait dengan masalah ketenagakerjaan dalam Buku Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yang setiap saat dapat diakses dengan mudah oleh seluruh karyawan. Buku PKB ini disusun oleh Manajemen BCA dan Serikat Pekerja secara bersama-sama dan setiap dua tahun dapat ditinjau kembali.
- b. Menciptakan iklim kerja yang kondusif untuk mendukung pencapaian target individu, target unit kerja dan target BCA secara keseluruhan. Pencapaian kinerja terbaik hanya dapat dicapai melalui penciptaan iklim kerja yang kondusif, yang dibangun melalui penerapan budaya perusahaan, serta visi dan misi perusahaan. Iklim kondusif tersebut diciptakan dengan membangun kesadaran untuk berkompetisi secara sehat, membangun sistem penilaian kinerja yang transparan dan adil untuk individu, serta dengan melakukan evaluasi kinerja unit kerja secara berkala.
- c. Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi karyawan untuk mengaktualisasikan keahlian, kompetensi, bakat dan minat yang mereka miliki untuk mendukung pencapaian target kerja dengan tetap memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Selain itu karyawan BCA juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat di luar aspek pekerjaan, seperti misalnya melalui kegiatan olahraga dan seni. Terkait dengan hal tersebut, BCA memfasilitasi melalui kegiatan yang dikoordinasikan oleh Bakorseni (Badan Koordinasi Olahraga, dan Seni) BCA.
- d. Membangun keterbukaan informasi bagi karyawan terkait perkembangan perusahaan maupun hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan. Karyawan BCA juga berhak untuk dapat menginspirasi pendapat berupa saran dan kritik yang membangun atas permasalahan-permasalahan yang ada melalui beragam sarana komunikasi internal mulai dari korespondensi dinas berupa surat edaran, sampai kepada *email broadcast*, majalah internal BCA – InfoBCA, layanan telepon HaloSDM, maupun sarana lainnya.
- e. Memberi arahan dan kesempatan pengembangan karir yang jelas dan terencana yang disesuaikan dengan kualitas pencapaian target kinerja individu serta unit kerja.
- f. Memberi kesempatan kerja yang sama bagi setiap karyawan BCA tanpa memandang suku, agama, ras, antargolongan yang juga termasuk tanpa memandang jenis kelamin dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari. Kebijakan perusahaan dalam penempatan lebih menekankan kepada kualitas dan kompetensi yang diselaraskan dengan kebutuhan perusahaan.
- g. Menyediakan program kompensasi dan benefit yang kompetitif, yang mencakup fasilitas kesehatan yang komprehensif, baik preventif maupun kuratif, antara lain fasilitas rawat inap, rawat jalan, persalinan, kacamata, perawatan gigi, pemeriksaan laboratorium hingga *medical check up* dan *pap smear*. Dengan menerapkan kebijakan ini, BCA berharap dapat melakukan upaya-upaya terbaik untuk menjaga kesehatan karyawan.

Tabel komposisi karyawan berdasarkan tingkat manajemen:

Karyawan	Wanita	Pria
Non Staf	61	1.742
Staf	9.818	5.830
Manajer	1.680	1.807
Eksekutif (termasuk Dewan Komisaris & Direksi)	17	58
Total	11.576	9.437

Tabel komposisi karyawan berdasarkan tingkat pendidikan:

Karyawan	Wanita	Pria
SD, SMP dan SMU	2.378	3.386
D1-D3	1.798	808
S1	7.161	4.872
S2	238	367
S3	1	4
Total	11.576	9.437

B.2.1. Kesehatan Karyawan

Pada tahun 2013, pelaksanaan “Program sehat bersama BCA”, bekerja sama dengan UNICEF, difokuskan pada kegiatan Edukasi Laktasi. *Workshop* program edukasi ini dilakukan sebanyak 3 kali, yakni di bulan Agustus, November, dan Desember 2013.

Dalam kegiatan ini, BCA memberikan pelatihan mengenai pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan pemberian ASI eksklusif. Kegiatan ini diadakan di Blitz Megaplex, Grand Indonesia pada hari Rabu (3/7/2013) dan diikuti oleh 121 orang. Peserta kegiatan ini berasal dari kantor pusat BCA serta cabang se-Jabodetabek terutama karyawan yang sedang hamil atau dalam masa menyusui.

B.2.2. Kesejahteraan Karyawan

Upaya meningkatkan kesejahteraan karyawan sebagai perwujudan komitmen BCA terhadap karyawan antara lain berupa program kepemilikan saham bagi seluruh level karyawan mulai dari eselon S1 (Kepala Divisi/Kepala Kantor Wilayah) hingga eselon S8 (*non clerical*) dengan periode *lock up* (tidak boleh dijual) selama 3 tahun. Pada tahun 2013, BCA memberikan *extra* bonus yang dibelikan saham berdasarkan pada kinerja karyawan selama periode 1 Januari s/d 31 Desember 2012. Pada tanggal 25 April 2013, BCA memberikan *extra* bonus yang dibelikan saham untuk 17.827 karyawan tetap dengan total saham sebanyak 13.949.501 lembar dan harga pembelian rata-rata sebesar Rp 10.715,76 /saham.

B.2.3. Keselamatan Kerja

Dalam rangka menciptakan keselamatan kerja di lingkungan kantor BCA, pengembangan dan penataan ruang kerja dilakukan dengan mengacu pada beberapa hal, antara lain:

- Kelengkapan dan kelayakan sarana serta lingkungan kerja.
- Kebersihan lingkungan kerja.
- Keserasian tata ruang kerja.
- Ketepatan peletakan sarana kerja.
- Kelengkapan dan kelayakan sarana pengamanan, dan lainnya.

B.2.4. Turnover Karyawan

Tingkat *turnover* karyawan mencerminkan seberapa baik pengelolaan sumber daya manusia di sebuah perusahaan. Dalam dunia perbankan di Indonesia, BCA termasuk salah satu perusahaan dengan tingkat *turnover* relatif rendah. Hal ini membuktikan bahwa suasana kerja di BCA cukup kondusif dengan kebersamaan yang tinggi.

Pada tahun 2013, jumlah tingkat *turn over* karyawan tetap adalah 3,17%.



Suasana belajar di kelas Magang Bakti dan PPA

Rincian data karyawan per Desember 2013 adalah sebagai berikut:

MASA KERJA	2013	%
≤ 1 tahun	1.525	7,26%
> 1 – 5 Tahun	1.890	8.99%
> 5 – 10 Tahun	909	4,33%
> 10 – 15 Tahun	1.913	9,10%
> 15 – 20 Tahun	6.445	30,67%
> 20 tahun	8.331	39,65%
TOTAL	21.013	100,00%

B.2.5. Program Day Care BCA

Diluncurkan pada tahun 2010, Day Care BCA merupakan program yang ditujukan kepada anak karyawan BCA usia sekolah dasar. Melalui program ini, peserta juga dikenalkan dengan manfaat menabung dan mengelola uang. Pada tahun 2013, program BCA Day Care dilaksanakan pada 3 lokasi di area Jabodetabek (KP, Kanwil IX dan Kanwil X) dan 3 di area di luar Jabodetabek (Kanwil II, Kanwil III, dan Kanwil III).

Berikut adalah rincian tentang pelaksanaan program Day Care BCA:

Tempat		Tema	Jumlah Peserta (ANAK)
KP		Picu Pacu Prestasiku	16
Kanwil IX		Picu Pacu Prestasiku	89
Kanwil X		BCA Smart Kids Club	59
TOTAL JABODETABEK			164
Kanwil II		Yes, I Can Do It	55
Kanwil III		Design Thinking for Creative Kids	76
Kanwil IV	Denpasar	Character Building for Your Entrepreneur	18
	Makassar	Fun Educative	30
TOTAL NON JABODETABEK			179
TOTAL			343

C. PENGEMBANGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

C.1. Kebijakan Perusahaan

Sebagai bagian dari suatu komunitas atau masyarakat, dengan memberikan dukungan kepada masyarakat akan tercipta sebuah kesuksesan bersama. Untuk itu, BCA menggalakkan pengembangan sosial kemasyarakatan di bawah payung Bakti BCA.

Pelaksanaan program CSR tersebut, dituangkan dalam kebijakan pelaksanaan Bakti BCA secara berkesinambungan, yang tertuang dalam 3 (tiga) pilar, yaitu:

1. Solusi Cerdas BCA
2. Solusi Sinergi BCA
3. Solusi Bisnis Unggul BCA.

C.2. Pelaksanaan Kegiatan

C.2.3. Solusi Cerdas BCA

Kualitas manusia sangat menentukan keberhasilan pembangunan suatu negara. Dengan penduduk yang berkualitas berbagai potensi ekonomi dan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia dapat diolah dan dikelola dengan baik.

Untuk itulah, BCA mengembangkan Program Bakti BCA, khususnya melalui pilar Solusi Cerdas BCA, yang merupakan implementasi kepedulian atau CSR BCA terhadap pembangunan kualitas manusia.

BCA menyadari bahwa pendidikan adalah salah satu sarana terbaik untuk setiap upaya pengembangan SDM. Pendidikan memberikan pencerahan bagi masyarakat dan menyediakan sumber daya manusia berkualitas bagi negara. Pendidikan juga membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan komunitas.

Menyadari pentingnya pendidikan bagi masa depan bangsa, berbagai program Solusi Cerdas BCA dikembangkan secara berkesinambungan, antara lain:

C.2.3.A. Program Pendidikan Akuntansi (PPA) Non-Gelar

Program Pendidikan Akuntansi (PPA) Non-Gelar merupakan salah satu program CSR BCA dalam dunia pendidikan. Diluncurkan tahun 1996, program ini bertujuan untuk memberikan pendidikan non-gelar tanpa dipungut biaya bagi lulusan SMA atau sederajat yang memiliki prestasi akademik namun memiliki kendala keuangan sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Program pendidikan ini tidak hanya dirancang untuk memberi peserta didik pengetahuan mengenai akuntansi dan penerapannya dalam dunia perbankan, namun juga diarahkan untuk membentuk mereka menjadi calon pekerja dengan karakter yang berkualitas dan terpuji. Itu sebabnya, BCA memberi perhatian yang tinggi pada aspek psikologis. Bahkan para staf yang mengelola PPA harus menyediakan waktu untuk menggali lebih dalam sehingga dapat lebih mengenali kepribadian masing-masing peserta didik dan dapat mendorong mereka untuk mengeluarkan potensi terbaik yang ada di dalam diri mereka.

Program PPA didukung oleh staf pengajar berkualitas yang terdiri dari profesional dan dosen berpengalaman dari universitas terkemuka di Indonesia. PPA berlangsung selama 30 bulan dan menggunakan sistem gugur dengan standar kelulusan yang ketat. Dengan demikian, mereka yang berhasil menyelesaikan studi ini benar-benar merupakan calon karyawan yang berkualitas tinggi, baik dari sisi akademis maupun karakter.

Selama pendidikan peserta tidak dipungut biaya sama sekali, bahkan mendapatkan uang saku dan fasilitas berupa buku-buku pelajaran serta pemeriksaan kesehatan sesuai kebijakan perusahaan. Peserta juga diberikan kesempatan untuk bekerja di BCA, namun tidak memiliki kewajiban untuk bekerja di BCA selepas menyelesaikan program

1. Suasana pembekalan *soft skill* dalam Program Pendidikan Akuntansi yang dilakukan di luar ruang.
2. Program Pendidikan Teknologi Informasi BCA Non-Degree.



PPA. Selain itu, lulusan PPA juga dapat melanjutkan studi di beberapa lembaga pendidikan tinggi untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada akhir tahun 2013, jumlah peserta program PPA tercatat sebanyak 343 orang, yang terdiri dari 8 kelas (Batch 26-33). Sebanyak 77 peserta berhasil menyelesaikan program ini dan 73 di antaranya memilih untuk bergabung dengan BCA sebagai karyawan permanen pada tahun 2013.

C.2.3.B. Program Pendidikan Teknologi Informasi (PPTI) Non-Gelar

Pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan meningkatnya peran Teknologi Informasi dalam industri perbankan modern telah mendorong peningkatan kebutuhan SDM di bidang IT, tidak hanya dalam hal kuantitas, namun juga dalam hal kualitas.

Untuk dapat mengimbangi peningkatan kebutuhan SDM dan perkembangan Teknologi Informasi dalam industri perbankan, mulai tahun 2013 BCA membuka Program Pendidikan Teknologi Informasi BCA (PPTI BCA) Non-Gelar. Program ini adalah program pendidikan setara S1 non gelar yang tidak dipungut biaya dan ditujukan bagi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) yang ingin melanjutkan pendidikan atau mengembangkan kemampuan dalam bidang teknologi informasi.

Pendidikan diberikan oleh para praktisi dan pengajar dari sejumlah universitas terkemuka di Indonesia selama 30 bulan. Selain kegiatan di dalam kelas, peserta juga berkesempatan melakukan magang di Unit Kerja Kantor Pusat BCA. Materi yang diberikan dalam PPTI BCA Non-Gelar ini secara umum sama dengan materi di S1 Teknologi Informasi pada umumnya, namun diperkaya dengan beberapa materi pengembangan diri. Peserta diberikan uang saku dan fasilitas berupa buku-buku pelajaran serta pemeriksaan kesehatan sesuai kebijakan perusahaan. Setelah peserta program berhasil menempuh pendidikan selama 30 bulan mereka akan mendapatkan penawaran untuk bekerja di BCA, bila Perseroan membutuhkan.

Untuk menjamin kualitas para lulusan, program ini juga menerapkan sistem gugur dengan standar kelulusan yang tinggi. Peserta dengan IPK kurang dari 2,75 akan dinyatakan gugur dan tidak dapat melanjutkan program pendidikan. Program ini pertama kali berjalan di tahun 2013 dengan jumlah peserta sebanyak 29 orang.

1. Kegiatan *outbound* peserta PPA Non-Degree.
2. Seleksi program Magang Bakti BCA.



C.2.3.C. Program Magang Bakti BCA

Program Magang Bakti ditujukan bagi lulusan SMA hingga S1 yang ingin bekerja dalam industri perbankan. Peserta program ini akan mengikuti proses pelatihan selama 1 tahun tanpa ikatan dinas, dimana mereka akan dibekali dengan pengalaman magang di bidang operasional perbankan dan ilmu lainnya yang menunjang. Peserta akan dibimbing oleh karyawan senior BCA dimana mereka ditempatkan.

Saat ini, Program Magang Bakti BCA memberi kesempatan peserta magang untuk mendapatkan pengalaman operasional sebagai CSO (*Customer Service Officer*) atau sebagai *Teller*. Peserta magang akan menjalani serangkaian program pelatihan, antara lain mengenai menghitung dan menyortir uang secara aman, pengetahuan tentang produk BCA, mengidentifikasi keaslian Rupiah, keterampilan sebagai *teller/customer service officer* (CSO), simulasi *mini-banking* dan kerahasiaan bank, dan lain sebagainya. Selain keterampilan dan pengetahuan, peserta magang juga akan dibekali dengan *soft skill*, seperti motivasi dan perawatan diri. Setelah menyelesaikan program ini, peserta magang dengan kinerja terbaik akan mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan.

Dengan meluncurkan program ini, BCA ingin berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia khususnya di industri perbankan dan lembaga keuangan. Pada 2013, tercatat 2.813 orang berhasil lolos seleksi untuk bergabung dengan Program Magang Bakti BCA, yang terdiri dari 990 CSO dan 1.823 *Teller*.

C.2.3.D. Bakti BCA Terintegrasi

Program Bakti BCA Terintegrasi merupakan program CSR BCA yang ditujukan untuk membantu pengembangan infrastruktur pendidikan untuk sekolah dasar dan menengah. Program ini ditujukan untuk sekolah dari tingkat dasar hingga menengah atas, yang memiliki potensi untuk berkembang namun berada di lingkungan masyarakat dengan kondisi ekonomi yang terbatas.

Bentuk bantuan yang diberikan dalam program ini, antara lain berupa bantuan buku perpustakaan, pengembangan laboratorium komputer, renovasi ruang belajar, maupun pelatihan guru dan lain sebagainya. Hingga saat ini BCA telah memberikan bantuan kepada 18 sekolah dari Sekolah Dasar hingga SMA di Gunung Kidul, Yogyakarta; Tanggamus, Lampung dan Taktakan Serang, Banten.

Program Bakti BCA Terintegrasi ini dilaksanakan untuk pertama kali pada tahun 2000 di 3 kecamatan, yakni Ponjong, Semanu, Karangmojo, di daerah Gunung Kidul, Wonosari, Yogyakarta. Hingga saat ini, program ini telah dilaksanakan di 3 daerah di Jawa dan Sumatera. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di daerah yang dimaksudkan.

Sebagai kesinambungan pelaksanaan program tersebut, pada tahun 2013 dilaksanakan beberapa kegiatan. BCA kembali memfasilitasi pengenalan profesi dan seni teater kepada murid-murid SMA dari Yogyakarta, Lampung dan Banten. Diharapkan dengan menyaksikan secara langsung persiapan dan pementasan teater serta berdiskusi langsung dengan pelaku dapat memperkaya wawasan berbagai alternatif pilihan profesi.

BCA juga memberikan bantuan perpustakaan di SMAN 1 Karangmojo, melalui pemberian bantuan buku serta komputer untuk pengembangan *digital library*. Pada kesempatan tersebut, BCA juga memberikan beasiswa kepada 3 (tiga) siswa lulusan terbaik SMAN 1 Karangmojo untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain hal tersebut, BCA juga aktif mensosialisasikan pengenalan perbankan kepada murid-murid sekolah. Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu dengan mengundang 500 murid SDN 1 dan SDN 2 Taktakan, Banten ke Kidzania, dimana anak-anak dapat mengenal fungsi dan layanan perbankan sambil bermain peran.

C.2.3.E. Beasiswa Bakti BCA

Sejak tahun 1999, BCA menjalankan program Beasiswa Bakti BCA, bekerja sama dengan sejumlah perguruan tinggi terkemuka di Indonesia. BCA juga menjalin kerja sama dengan beberapa yayasan, seperti Yayasan Paramadina, Yayasan Perbanas,

Yayasan Karya Salemba Empat, dan STEKPI dalam memberikan beasiswa pendidikan untuk mahasiswa berprestasi. Beasiswa Bakti BCA meliputi biaya studi yang dibayarkan langsung kepada Universitas terkait, serta uang saku untuk mahasiswa.

Selama periode 2013, BCA melanjutkan pemberian beasiswa kepada 490 penerima Beasiswa periode tahun ajaran 2013 - 2014. Terkait dengan pemberian beasiswa tahun ajaran 2013 - 2014, BCA bekerja sama dengan 16 perguruan tinggi negeri terkemuka di Indonesia dalam pemberian beasiswa. Beasiswa tersebut secara simbolis diserahkan oleh Direksi BCA kepada perwakilan universitas penerima beasiswa yaitu Pembantu Rektor III Universitas Udayana pada bulan Oktober 2013, bertempat di Menara BCA.

C.2.3.E. Kemitraan Pendidikan

Perhatian BCA dalam bidang pendidikan tercermin pada beberapa kegiatan lain, antara lain:

- Memberikan donasi dalam perbaikan ruangan di Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat - Universitas Indonesia (LPEM, UI), Depok.
- Bekerja sama dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada (FEB, UGM), Yogyakarta mengembangkan laboratorium perbankan.
- Untuk mendukung pelestarian dan perkembangan budaya Indonesia di kalangan mahasiswa, BCA memberikan bantuan seperangkat alat gamelan kepada Universitas Diponegoro, Semarang dan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- BCA kembali mendukung program Pendidikan Ramah Anak UNICEF. Pada tahun 2013, bantuan BCA didedikasikan untuk anak-anak di Wamena, Papua.

C.2.4. Solusi Sinergi BCA

Solusi Sinergi BCA merupakan program kepedulian sosial Bakti BCA di bidang budaya, kesehatan, lingkungan, olahraga, empati dan lain-lain. Program yang dijalankan pada tahun 2013 antara lain adalah sebagai berikut.

1. Pelajar SMA dari Yogyakarta, Lampung, dan Banten mengikuti kegiatan pengenalan profesi dan seni teater.
2. Bali Puppetry Festival & Seminar 2013 di Ubud.



1. Bakti BCA Dalam Bidang Budaya.
2. Bakti BCA Dalam Bidang Kesehatan.
3. Bakti BCA Dalam Bidang Lingkungan Hidup.
4. Bakti BCA Dalam Bidang Olahraga.
5. Program Empati

C.2.4.A. Bakti BCA Dalam Bidang Budaya

Mengembangkan dan menjaga budaya bangsa adalah faktor esensial dalam pembangunan manusia seutuhnya. Itu sebabnya sebagai bagian dari bangsa Indonesia, BCA senantiasa berperan aktif dalam berbagai upaya melestarikan dan mendukung pengembangan budaya nasional, yang diwujudkan dalam program “BCA untuk Wayang Indonesia”. Program ini mulai dikembangkan BCA pada tahun 2012.

Tahun 2013, BCA kembali mengimplementasikan beberapa kegiatan, antara lain:

1. Pameran foto hasil lomba “Photography World Of Wayang” pada bulan Februari 2013, di Jakarta. Pameran foto dilaksanakan bertepatan dengan ulang tahun BCA ke-56. Pengunjung pameran dapat menyaksikan 150 foto bertema wayang yang diseleksi dari 3.600 foto. Pameran foto berlangsung 6 hari tersebut terbuka untuk umum.
2. Wayang Masuk Sekolah, merupakan kegiatan yang dikembangkan sebagai salah satu upaya untuk mensosialisasikan dan mengenalkan

wayang kepada generasi muda. BCA bekerja sama dengan radio JFM Semarang serta Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Tengah, melaksanakan kegiatan Wayang Masuk Sekolah di Semarang. Kegiatan dilaksanakan di lima sekolah menengah atas atau sederajat, pada semester pertama 2013. Sebanyak kurang lebih 1.500 murid dengan antusias mengikuti rangkaian kegiatan, yang terdiri dari seminar bertajuk “mengenal karakter wayang” yang dipandu oleh psikolog setempat, dan pagelaran wayang yang dibawakan oleh seorang dalang cilik.

3. WOW – World of Wayang: BCA bekerja sama dengan Pepadi dan Kompas TV, kembali melanjutkan pengembangan sarana edukasi dan pengenalan wayang kepada generasi muda melalui layar kaca. WOW pertama kali diluncurkan pada tahun 2012. Program ditayangkan setiap Minggu siang, di Kompas TV. Dalam jangka panjang, diharapkan program tersebut dapat menumbuhkan kebanggaan dan memotivasi generasi muda untuk mengenal dan mengembangkan wayang Indonesia. Pada tahun 2013, bersama dengan Pepadi dan Kompas TV, berhasil ditayangkan sebanyak 26 episode. Episode yang diangkat pada tahun 2013, antara lain: “Jagoan Indonesia”, “Kancil Pencuri Hati”, “Festival Ramayana Internasional”, “Rumah Wayang Dunia”, “Wayang Toys”, dan lain-lain.

1. Layanan kesehatan Klinik Duri Utara.
2. Pelaksanaan operasi katarak.



4. BCA juga menyelenggarakan pertunjukan wayang semalam suntuk di Yogyakarta. Kegiatan dilaksanakan sebagai salah satu bentuk apresiasi dan pengenalan wayang kepada masyarakat. Pagelaran dengan lakon “Temuruning Wahyu Katentreman” yang dibawakan oleh Darmono SH yang merupakan anak dari dalang terkemuka Anom Suroto. Acara terbuka untuk umum dan tidak dikenai biaya. Sebanyak kurang lebih 1000 penonton dengan antusias menyaksikan pertunjukan wayang hingga selesai.

5. Bekerja sama dengan “Rumah Topeng dan Wayang Bali”, BCA berpartisipasi dalam penyelenggaraan Bali Puppetry Festival dan Seminar 2013 di Ubud, Bali. Festival dilaksanakan selama 5 hari, dengan berbagai agenda acara, antara lain: pameran topeng, lokakarya, seminar, dan pertunjukan wayang. Kegiatan diikuti oleh utusan, seniman dan pemerhati wayang dari berbagai negara. Selama festival, masyarakat dan pengunjung dapat menyaksikan pagelaran wayang Indonesia (antara lain: Wayang Golek Betawi, Wayang Kampung Sebelah, Wayang Beber, Wayang Kancil, Wayang Potehi, Wayang Golek Cing Cing Mong, Wayang Kulit Menak, Wayang Multimedia), Otome Bunraku dari Jepang, Roppets Edutainment Production dari Filipina, Teatrung Mulat dari Philipina, Kheimah Shab Bazi dari Iran, dan Mandalay Marionettes dari Myanmar.

6. BCA aktif mendukung beberapa organisasi yang memiliki dedikasi dan integritas dalam pengembangan budaya bangsa, antara lain Pepadi, Unima Indonesia, Teater Koma, dan lain-lain. Beberapa contoh kegiatan yang didukung BCA, seperti pertunjukan drama Sampek Engtay, pertunjukan drama Ibu, lomba dalang cilik, renovasi situs Bung Karno di Ende, dan lain-lain.

C.2.4.B. Bakti BCA Dalam Bidang Kesehatan

Kesehatan masyarakat merupakan modal penting bagi pembangunan bangsa. Menyadari hal tersebut, BCA turut aktif memfasilitasi kegiatan layanan kesehatan masyarakat. Program CSR dalam bidang kesehatan tersebut, berupa pengembangan layanan kesehatan yang terjangkau bagi masyarakat kurang mampu. Dalam pelaksanaannya, BCA bekerja sama dengan beberapa lembaga yang memiliki kompetensi dan kredibilitas tinggi dalam bidang kesehatan.

Beberapa pelaksanaan kegiatan sosial dalam bidang kesehatan selama tahun 2013, antara lain:

1. Operasi Katarak

Bekerja sama dengan Seksi Penanggulangan Buta Katarak Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia (SPBK Perdami), BCA aktif memfasilitasi layanan operasi katarak bagi masyarakat kurang mampu. Program yang dilaksanakan secara berkesinambungan

tersebut pertama kali diadakan pada tahun 2001. Diharapkan melalui kegiatan tersebut, dapat mengurangi jumlah penderita katarak, yang dapat menimbulkan kebutaan serta menurunkan tingkat produktivitas penderitanya.

Pada tahun 2013, dilaksanakan layanan operasi katarak di 4 daerah, yaitu di RSUD Sanggau, Kalimantan; RSUD Tahuna, Sangir Talaud, Sulawesi; RSUD Bajawa, Ngada, Nusa Tenggara Timur; dan RSUD Lahat, Sumatera Selatan. Pada kesempatan tersebut, berhasil dilakukan 377 tindakan. Sejak pertama kali diluncurkan hingga Desember 2013, berhasil dilaksanakan 2.369 tindakan di berbagai daerah di Indonesia.

2. Layanan Kesehatan Klinik Duri Utara

Bekerja sama dengan manajemen Klinik Duri Utara, BCA memfasilitasi layanan kesehatan yang berkualitas dengan biaya yang relatif terjangkau bagi masyarakat kurang mampu. Layanan kesehatan tersebut, pertama kali diluncurkan pada bulan Februari 2012, bertepatan dengan peringatan ulang tahun BCA ke-55. Program tersebut merupakan partisipasi aktif BCA dalam upaya meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu.

Sejak dibuka hingga Desember 2013, Klinik Duri Utara telah memberikan layanan kesehatan kepada 19.436 pasien. Pada tahun 2013, sebanyak 10.640 pasien mendapatkan layanan kesehatan, meliputi layanan konsultasi kesehatan umum maupun pengobatan, layanan keluarga berencana, operasi kecil/penanganan & perawatan luka, imunisasi anak, vaksinasi dewasa, dan lain-lain.

3. Donor Darah Bakti BCA

Program ini diluncurkan pada tahun 1991 bekerja sama dengan PMI. Hingga kini BCA aktif menyelenggarakan kegiatan donor darah, yang diikuti oleh karyawan dan manajemen BCA. Pada umumnya, kegiatan dilaksanakan secara periodik dan merupakan agenda tetap, yaitu 3 atau 4 kali dalam satu tahun. Kegiatan dilaksanakan di

kantor pusat maupun di beberapa cabang BCA. Pada tahun 2013, BCA menyumbangkan 1.344 kantong darah kepada PMI.

C.2.4.C. Bakti BCA Dalam Bidang Lingkungan

Telah diuraikan pada Laporan Tahunan BCA, bagian A. Lingkungan, halaman 270

C.2.4.D. Bakti BCA Dalam Olahraga

BCA juga memberikan perhatian dalam pengembangan olah raga di Indonesia. Untuk itu, BCA memberikan dukungan pada beberapa organisasi dan lembaga pembinaan olah raga, antara lain pada kegiatan kejuaraan panjat tebing se-Asia, kejuaraan Brigde Bermuda Bowl, ekspedisi 555 Kartini Petualangan Pendakian 3 (tiga) gunung Rainier, kejuaraan panahan nasional Ganesha Open 2013, olah raga jalan santai bersama 2013, dan lain-lain. Selain sebagai upaya mendukung kemajuan olah raga nasional, hal tersebut juga merupakan sarana untuk mensosialisasikan pola hidup sehat.

C.2.4.E. Empati

Selain hal tersebut, melalui Bakti BCA aktif memberikan bantuan bagi masyarakat yang terkena musibah bencana alam. Tentunya, bantuan diberikan dengan menyesuaikan kebutuhan yang ada. Pada tahun 2013, Bakti BCA menyalurkan bantuan terkait dengan musibah kebakaran di Kebon Sirih, Jakarta, dan bencana alam di Makassar.

C.2.4.D. Lain-lain

BCA memberikan donasi kepada beberapa lembaga atau organisasi yang melakukan kegiatan sosial untuk kepentingan masyarakat yang selaras dengan pilar kegiatan sosial BCA. Bantuan diberikan sesuai dengan kebutuhan lembaga atau organisasi dan tidak bersifat permanen. Sebagai ilustrasi, pada tahun 2013, BCA memberikan donasi dalam kegiatan pelayanan sosial kemanusiaan bagi anak-anak, santunan anak yatim dan dhuafa, kegiatan hari Kesetiakawanan Sosial Nasional 2013, bantuan kepada Yayasan Hati Suci, Yayasan Senang Hati, dan lain-lain.

C.2.3. Solusi Bisnis Unggul BCA

Pemberdayaan masyarakat adalah berbagai upaya yang ditujukan untuk menciptakan keadaan dimana masyarakat mampu bertumbuh dan mencapai kemajuan secara mandiri. BCA mendukung upaya pemberdayaan masyarakat melalui Solusi Bisnis Unggul BCA. Program ini dikembangkan sejalan dengan keunggulan BCA dalam *payment system*. Beberapa bentuk implementasi program solusi bisnis unggul BCA, antara lain:

1. Lembaga Pengembangan Bisnis (LPB) Mitra Bersama;
2. Kemitraan dengan Komunitas.

C.2.3.A. Lembaga Pengembangan Bisnis (LPB) Mitra Bersama

Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia sangat besar dan telah terbukti mampu menyelamatkan perekonomian bangsa pada saat dilanda krisis ekonomi. Usaha kecil mampu menciptakan lapangan pekerjaan serta kesempatan berusaha bagi masyarakat banyak dan hal ini mendukung kuatnya fundamental perekonomian Indonesia.

Pada tahun 2009, bekerja sama dengan dua perusahaan terkemuka lainnya di Indonesia, yakni PT Astra International Tbk dan PT Pertamina Tbk, BCA berkolaborasi mengembangkan Lembaga Pengembangan Bisnis (LPB) Mitra Bersama. Salah satu tujuan dari pembentukan lembaga tersebut adalah memfasilitasi para pelaku usaha kecil dan menengah agar mereka dapat mengembangkan usaha mereka secara lebih berkelanjutan dan kompetitif.

Guna mengimplementasikan tujuan pembentukan LPB Mitra Bersama, ketiga perusahaan tersebut difasilitasi oleh Yayasan Dharma Bhakti Astra. Pada tahun 2013, dikembangkan LPB Mitra Bersama di Pontianak, Kalimantan Barat. Lokasi baru tersebut melengkapi 4 LPB Mitra Bersama yang

telah dikembangkan sebelum tahun 2013, yaitu di Sidoarjo, Jawa Timur (2009), Palembang, Sumatera Selatan (2010), Bukit Tinggi, Sumatera Barat (2010), dan Yogyakarta (2012).

Pendampingan LPB Mitra Bersama dilakukan melalui beberapa program, antara lain:

- Konsultasi dan pelatihan, antara lain: pengelolaan keuangan atau akuntansi sederhana, manajemen, pengelolaan bengkel roda dua, pengolahan limbah, pengelolaan kemasan, pelatihan internet/*website*, pelatihan *quality control*;
- Pengenalan dan pengembangan pasar;
- Pengenalan perbankan atau lembaga finansial, seperti: sosialisasi produk dan jasa perbankan, temu pembiayaan UMKM;
- Pengembangan jejaring, misalnya temu usaha UMKM, *bazaar*, dll.

Untuk lebih memajukan perkembangan UKM di berbagai daerah, LPB Mitra Bersama aktif menjalin kerja sama dengan sejumlah lembaga pendidikan atau lembaga pemerintah terkait.

C.2.3.B. Kemitraan dengan Komunitas

Menjalin kemitraan dengan berbagai komunitas merupakan cara lain yang ditempuh BCA untuk memperluas jangkauan kegiatan CSR-nya. Pada tahun 2013, program kemitraan dengan komunitas yang dilakukan oleh BCA, antara lain adalah:

1. Paguyuban Wirawisata Gelaran

Paguyuban ini merupakan komunitas yang diprakarsai oleh karang taruna dengan restu pemuka masyarakat setempat. Salah satu program yang dikembangkan oleh paguyuban tersebut, adalah pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pengembangan desa wisata Wirawisata Gua Pindul, di Gunung Kidul, Yogyakarta. Diharapkan pengembangan Desa Wisata tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan dan usaha bagi pemuda dan masyarakat setempat.



Desa Wisata Wiraswasta Gua Pindul

Dalam rangka lebih meningkatkan layanan desa wisata tersebut, BCA memberikan bantuan pengembangan infrastruktur, seperti perbaikan kamar bilas, pengembangan ruang tunggu. Selain hal tersebut, BCA juga memperkenalkan produk dan layanan perbankan yang dapat memberikan kemudahan bagi pengelola maupun pengunjung desa wisata Gua Pindul.

Dalam rangka meningkatkan kualitas SDM pengelolaan desa wisata, BCA menyelenggarakan program pelatihan. Pelatihan tahap pertama dilaksanakan pada Januari 2013 diikuti oleh 40 peserta, dan tahap kedua dilaksanakan pada Juli 2013 dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang.

Bersama dengan nasabah Prioritas, BCA mengadakan penyuluhan kesehatan ibu dan anak, serta pengobatan secara cuma-cuma kepada masyarakat sekitar desa wisata Wirawisata Gelaran pada bulan Oktober 2013.

2. Pengembangan Desa Wisata Bleberan

Sebagai kesinambungan dari program pengembangan Desa Wisata Wirawisata Goa Pindul yang berhasil dilakukan BCA, pada tahun 2013, dilaksanakan program Bakti BCA di Desa Wisata Bleberan yang mengelola air terjun Sri Gethuk dan Goa Rancang Kencana, Gunung Kidul. BCA memberikan bantuan berupa peralatan pendukung operasional dan pengembangan kualitas SDM, melalui pelatihan peningkatan kemampuan serta keterampilan atau *soft skill* SDM di bidang pariwisata. Kegiatan pelatihan berlangsung selama dua hari pada Desember 2013, dan diikuti oleh 40 peserta.

C.3. Pengeluaran Perusahaan Terkait Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Bakti BCA	JUMAH (Rp)
Solusi Cerdas BCA:	30.580.388.626
Beasiswa Bakti BCA	4.576.563.596
PPA non degree	8.712.667.150
PPTI non degree	807.777.600
Kemitraan pendidikan dan Bakti BCA Terintegrasi	16.483.380.280
Solusi Sinergi BCA:	11.156.554.633
Kesehatan	1.298.768.845
Budaya	6.016.924.750
Lingkungan	640.000.000
Olahraga	1.185.814.359
Empati	916.340.179
Lain-lain	1.098.706.500
Solusi Bisnis Unggul BCA Komunitas	295.102.010
TOTAL	42.032.045.269

D. PERLINDUNGAN NASABAH

D.1. Kebijakan Perusahaan

Industri perbankan merupakan industri kepercayaan, terkait dengan perannya sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana. Itu sebabnya, BCA senantiasa berupaya menjaga kepercayaan nasabah dengan menerapkan prinsip kehati-hatian serta mengedepankan keamanan dan layanan bagi nasabah. Memberikan perlindungan yang maksimal terhadap kepentingan nasabah merupakan kunci dalam membangun kepercayaan nasabah terhadap sistem perbankan secara umum.

D.2. Pelaksanaan

D.2.1 Edukasi Kepada Nasabah

Memberikan edukasi kepada nasabah merupakan salah satu upaya preventif dalam mencegah terjadinya penipuan transaksi atau berbagai bentuk *fraud* lainnya. Itu sebabnya, BCA senantiasa aktif mengembangkan berbagai program edukasi yang terkait dengan keamanan bertransaksi saat

menggunakan produk dan layanan perbankan BCA, termasuk di antaranya keamanan data pribadi nasabah seperti PIN, agar mereka dapat terhindar dari penyalahgunaan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Program edukasi nasabah BCA dilakukan secara konsisten bekerja sama dengan beberapa media massa, baik media konvensional maupun media *online*, dalam bentuk pembuatan rubrik “Berita BCA”. Rubrik tersebut merupakan sarana edukasi solusi perbankan BCA. Pada artikel tersebut, dicantumkan pula nomor telepon Halo BCA 500888 atau (021) 500888 sebagai sentra solusi transaksi perbankan BCA.

Sosialisasi nomor Halo BCA ataupun tata cara yang berkaitan dengan keamanan dan kenyamanan nasabah BCA, ataupun masyarakat umum, dikomunikasikan dengan menggunakan *website* www.bca.co.id <<http://www.bca.co.id>> dan akun Twitter @HaloBCA sebagai akun sosial media utama.



Layanan Contact Center Halo BCA

Selain itu, sarana edukasi yang dikembangkan BCA dilakukan melalui akun sosial media resmi BCA lainnya, yaitu Facebook Fan Page dan Twitter:

- www.facebook/XpresiBCA<<http://www.facebook/XpresiBCA>>,
- www.facebook/GoodLifeBCA <<http://www.facebook/GoodLifeBCA>>,
- www.facebook/BizGuideBCA<<http://www.facebook/BizGuideBCA>>,
- www.facebook/BCAKlikPay<<http://www.facebook/BCAKlikPay>>,
- www.facebook/KartuKreditBCA<<http://www.facebook/KartuKreditBCA>>),
- Twitter (@XpresiBCA, @GoodLifeBCA, @BizGuideBCA, @BCAKlikPay, @KartuKreditBCA).

D.2.2. Mekanisme Pengaduan Nasabah

Bagi BCA, berbagai masukan dari nasabah, baik yang berupa saran maupun kritikan dan keluhan, merupakan umpan balik yang sangat berharga untuk memperkuat upaya BCA meningkatkan kualitas layanannya. Sebagai sarana pendukung terkait perlindungan nasabah, BCA menyediakan beberapa saluran komunikasi kepada nasabah BCA, antara lain:

- Layanan *contact center* 24 jam Halo BCA.
- Email ke halobca@bca.co.id.
- Bertatap muka langsung dengan staf *front liner* BCA.

BCA senantiasa memberikan perhatian dan akan menindaklanjuti secara serius berbagai masukan atau keluhan nasabah. Penyelesaian permasalahan akan ditindaklanjuti oleh cabang, maupun kantor layanan ataupun unit kerja terkait.

D.2.3. Halo BCA

Layanan *contact center* 24 jam BCA atau Halo BCA 500888 atau (021) 500888, merupakan sarana yang memudahkan nasabah BCA untuk berkomunikasi dengan BCA. Melalui layanan ini nasabah dapat memperoleh beragam informasi penting terkait dengan jasa dan layanan BCA. Halo BCA juga menerima masukan dan pengaduan dari nasabah.

Dalam rangka menindaklanjuti pengaduan nasabah, Halo BCA akan meneruskan dan berkoordinasi dengan unit kerja maupun cabang terkait guna memberikan solusi penyelesaian. Untuk itu, BCA secara konsisten meningkatkan kualitas petugas Halo BCA melalui pembekalan dan *updating product knowledge* terkait dengan beragam solusi perbankan BCA.

Selama tahun 2013, jumlah *call* yang masuk ke Halo BCA sebanyak 10.529.836. Dari *call* tersebut, terdapat 84.557 keluhan nasabah, adapun *call* yang lain terkait dengan kebutuhan nasabah mengenai informasi produk dan layanan BCA. Pada umumnya,

keluhan dapat diselesaikan sesuai dengan *service level*. Sebagai ilustrasi, pada Desember 2013, penyelesaian keluhan sesuai *service level* mencapai 94,47% dari total keluhan Desember 2013.

D.2.4. Surat Pembaca

Rubrik pembaca yang terdapat di berbagai media cetak juga merupakan sumber penting untuk mendapatkan umpan balik dari nasabah. BCA senantiasa menanggapi dengan baik segala masukan dan pengaduan nasabah yang disampaikan melalui rubrik pembaca dan hal menjadi tanggung jawab Sekretaris Perusahaan. Dalam penyelesaian permasalahan yang disampaikan melalui media cetak tersebut, Sekretaris Perusahaan akan berkoordinasi dengan unit kerja ataupun cabang terkait. Selama 2013, terdapat 149 masukan nasabah kepada BCA yang disampaikan melalui surat pembaca di beberapa media cetak.

D.2.5. Media Jejaring Sosial

BCA juga memanfaatkan jejaring sosial untuk mendekatkan diri kepada nasabah, seperti Facebook dan Twitter. Nasabah dapat menyampaikan masukan dan saran melalui akun-akun resmi BCA di:

- Facebook (www.facebook.com/XpresiBCA; www.facebook.com/GoodLifeBCA; dan lain-lain)
- Twitter (@HaloBCA; @GoodLifeBCA; dan lain-lain)

D.2.6. Sosialisasi Saluran Pengaduan Nasabah

BCA juga aktif dalam melakukan edukasi terkait saluran komunikasi melalui berbagai materi promosi, maupun *collateral* (buku tabungan, *starter pack* produk), BCA mencantumkan informasi mengenai layanan *contact center* - Halo BCA 500888 atau (021) 500888 maupun Website BCA www.bca.co.id. Sarana tersebut cukup banyak digunakan oleh nasabah untuk berkomunikasi dengan BCA. Pada tahun 2013,

terdapat 80.196 *email* dari nasabah, mencakup kebutuhan informasi produk atau layanan, masukan, maupun permasalahan yang terkait dengan layanan BCA.

D.2.7. Penanganan Pengaduan Nasabah

Sebagai bagian dari upaya menjaga kepuasan nasabah dan meningkatkan kualitas layanannya, BCA terus berupaya memperhatikan setiap kebutuhan dan keinginan nasabah. Dengan membuka saluran untuk menampung pengaduan dan saran melalui berbagai media komunikasi, BCA berusaha untuk memanfaatkan masukan nasabah sebaik mungkin dan menanggapi semua pengaduan yang diterima. Tentunya, BCA selalu berupaya secara maksimal untuk memberikan penyelesaian masalah yang dihadapi nasabah.

Kinerja Halo BCA mendapat apresiasi dari lembaga independen nasional maupun internasional. Sebanyak 78 penghargaan, yaitu: Top Brand Award dari Frontier Consulting Group & majalah Marketing, The Top Socially Devoted Brand on Twitter for Finance Category dari Social Bakers, penghargaan Call Center Award dari CCSL, The Best Contact Center Indonesia, dan lain-lain.

D.2.8. Pengembangan Penanganan Pengaduan Nasabah

BCA senantiasa berusaha memberikan layanan terbaik agar semua pemangku kepentingan mendapat manfaat dan nilai tambah yang optimal. Di masa mendatang, BCA akan terus mengembangkan dan melakukan penyempurnaan prosedur maupun penanganan pengaduan, keluhan dan saran yang diterima. Sehingga umpan balik yang diterima oleh nasabah maupun calon nasabah dapat memenuhi kebutuhan terhadap informasi seputar BCA yang diperlukan.

D.2.9. Program Peningkatan Layanan bagi Nasabah melalui Pengembangan Jaringan Kantor Cabang

Untuk dapat meningkatkan pelayanan bagi nasabah, BCA terus mengembangkan jaringan kantor cabangnya. Sepanjang tahun 2013, cabang BCA menjadi 1.042 kantor layanan, meningkat dibandingkan tahun 2012 yang berjumlah 966 kantor. Pengembangan jaringan kantor layanan BCA tersebut dimaksudkan untuk dapat lebih menjangkau ke berbagai kota di Indonesia.

D.2.10. Penataan Jaringan ATM dan Sinergi Jaringan

Dalam perbankan modern, jumlah dan sebaran jaringan ATM sangat menentukan dalam menjamin kepuasan nasabah atas kualitas layanan yang diberikan oleh bank. Untuk itu, BCA selalu melakukan monitoring jaringan ATM serta analisa dalam pengembangan jaringan ATM maupun sinergi jaringan BCA. Hal tersebut dilakukan untuk dapat memberikan layanan dan solusi perbankan terbaik bagi nasabah maupun masyarakat.

D.2.11. Penghargaan dari Masyarakat

Keunggulan BCA dalam layanannya terbukti dari berbagai penghargaan yang diterimanya dari berbagai lembaga independen, baik nasional maupun internasional. Pada tahun 2013, BCA menerima berbagai penghargaan sebagaimana terdapat pada Laporan Tahunan ini, halaman 14-19.



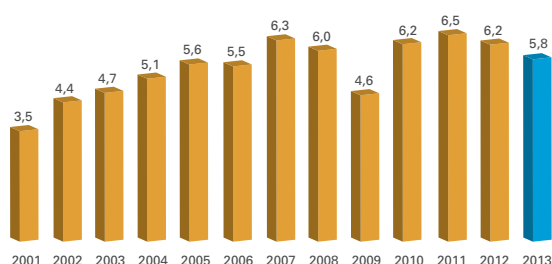


Analisa dan Pembahasan Manajemen

TINJAUAN EKONOMI MAKRO INDONESIA TAHUN 2013

Indonesia mencatat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 5,8% pada tahun 2013 dibandingkan dengan 6,2% dan 6,5% masing-masing di tahun 2012 dan 2011. Tingkat pertumbuhan yang melambat ini sejalan dengan perekonomian global yang lemah, khususnya pelemahan ekonomi Cina dan India. Besarnya pengaruh dan ukuran kedua negara tersebut berdampak langsung terhadap perekonomian di hampir seluruh negara di Asia.

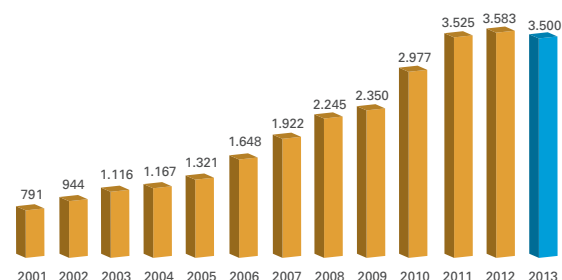
Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (%)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Di tahun 2013, Indonesia masih merupakan salah satu negara dengan kinerja pertumbuhan tertinggi di antara ekonomi-ekonomi utama di dunia. Konsumsi domestik menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi, terlebih di tengah melambatnya kinerja ekspor pada tahun 2013. Dalam kurun 1 dekade, PDB per kapita telah tumbuh signifikan dan mencapai sekitar USD 3.500 per kapita. Pertumbuhan PDB per kapita yang kuat ini akan berperan penting dalam menarik investasi modal serta menggerakkan pertumbuhan ekonomi kedepannya.

PDB per Kapita (dalam USD)

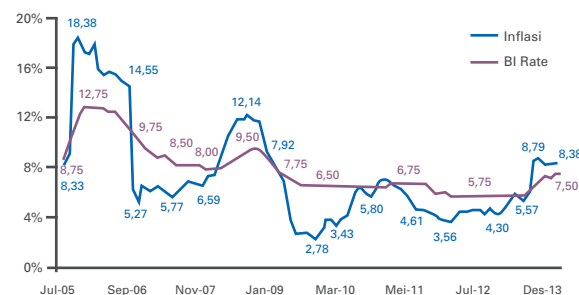


Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dalam beberapa tahun terakhir, pelemahan kinerja ekspor terjadi bersamaan dengan aktivitas impor yang tetap tinggi, terutama impor minyak dan gas, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap keseimbangan neraca perdagangan. Pada triwulan II 2013, membengkaknya defisit neraca perdagangan nasional menyebabkan defisit transaksi berjalan semakin besar hingga mencapai 4,4% terhadap GDP. Membengkaknya defisit neraca perdagangan terjadi bersamaan dengan ketidakstabilan aliran modal dan dana di *emerging market*, termasuk Indonesia, sebagai dampak sentimen negatif terhadap rencana pengurangan stimulus moneter bank sentral Amerika Serikat.

Badan Pusat Statistik melaporkan tren inflasi yang meningkat pada tahun 2013, dengan tingkat 8,4% pada akhir tahun 2013 dibandingkan 4,3% di tahun 2012. Tekanan inflasi yang semakin meningkat terutama terjadi pada paruh kedua tahun 2013 dipicu oleh tingginya konsumsi domestik menjelang hari raya Idul Fitri dan naiknya harga bahan bakar minyak (BBM) sejalan dengan pengurangan subsidi BBM oleh Pemerintah Indonesia.

Inflasi dan Suku Bunga BI (%)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia

Melemahnya indikator-indikator makro ekonomi menyebabkan terdepresiasi nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar sebesar 20,9% pada tahun 2013. Menyikapi fluktuasi nilai tukar Rupiah dan tingginya tingkat inflasi, Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter yang ketat dengan menaikkan suku bunga acuan hingga mencapai 7,50% pada tahun 2013 (naik 175 basis poin sejak Mei 2013). Langkah tersebut merupakan upaya untuk menstabilkan indikator-indikator ekonomi.

Nilai Tukar Rupiah terhadap USD (dalam Rupiah)



Sumber: Bloomberg

Pemerintah Indonesia juga mengeluarkan berbagai kebijakan fiskal diantaranya adalah mengurangi aktivitas impor, mendorong aktivitas ekspor serta mengurangi pajak untuk industri-industri tertentu. Dengan kebijakan-kebijakan tersebut, defisit transaksi berjalan membaik dari 4,4% terhadap GDP di triwulan II menjadi 2,0% di triwulan IV 2013 terutama dengan adanya penurunan impor non migas.

BCA tetap optimis bahwa Pemerintah Indonesia, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan akan terus mengambil langkah-langkah yang efektif untuk mengelola perekonomian Indonesia secara *prudent*.

TINJAUAN KINERJA PERBANKAN INDONESIA TAHUN 2013

Industri perbankan Indonesia menunjukkan ketahanan yang kokoh di tahun 2013. Aset industri perbankan tumbuh 16,2% sepanjang tahun yang didukung oleh pertumbuhan permodalan yang sehat. Di pertengahan tahun 2013, Bank Indonesia secara proaktif dan berhati-hati mengarahkan pertumbuhan aset industri perbankan ke tingkat yang realistis dan berkelanjutan dengan menerapkan berbagai kebijakan kredit yang lebih konservatif. Bank Indonesia mempertahankan kualitas fungsi pengawasannya dan melanjutkan dialog yang konstruktif dengan komunitas perbankan nasional.

Aset perbankan Indonesia meningkat sebesar 16,2% menjadi Rp 4.954 triliun per 31 Desember 2013 dengan tingkat pengembalian atas aset (*Return on Assets – ROA*) tercatat sebesar 3,1%. Pertumbuhan aset perbankan ditopang oleh pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar Rp 439 triliun atau 13,6%, menjadi Rp 3.664 triliun per 31 Desember 2013. Sektor perbankan membukukan profitabilitas solid yang mendukung pertumbuhan ekuitas perbankan nasional.

Rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loans – NPL*) sektor perbankan Indonesia berada pada level 1,8% per 31 Desember 2013 dibandingkan 1,9% pada tahun sebelumnya. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio – CAR*) industri perbankan pada akhir tahun 2013 tercatat pada tingkat yang solid sebesar 18,1% dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2012 yang sebesar 17,4%.

Ikhtisar Kinerja Sektor Perbankan Indonesia (dalam triliun Rupiah)

	2013	2012	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Total Aset	4.954	4.263	691	16,2%
Kredit	3.293	2.708	585	21,6%
Modal Kerja	1.586	1.317	269	20,4%
Investasi	798	591	207	35,0%
Konsumsi	909	800	109	13,6%
Dana Pihak Ketiga	3.664	3.225	439	13,6%
Giro	847	767	80	10,4%
Tabungan	1.213	1.077	136	12,6%
Deposito	1.604	1.381	223	16,1%
Pendapatan Bunga Bersih	243	208	35	16,8%
Pendapatan Operasional Selain Bunga	140	126	14	11,1%
Beban Operasional	(251)	(218)	(33)	15,1%
Laba Sebelum Pajak	190	120	70	58,3%
Laba Bersih	107	93	14	15,1%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	4,9%	5,5%	N.A	N.A
Tingkat Pengembalian atas Aset (ROA)	3,1%	3,1%	N.A	N.A
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	74,1%	74,1%	N.A	N.A
Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	89,7%	83,6%	N.A	N.A
Kredit Bermasalah (NPL)	1,8%	1,9%	N.A	N.A
Tingkat Kecukupan Modal (CAR)	18,1%	17,4%	N.A	N.A
Jumlah Bank (Unit)	120	120	N.A	N.A

Sumber: Bank Indonesia

Pada akhir tahun 2013, total portofolio kredit sektor perbankan tercatat sebesar Rp 3.293 triliun, meningkat 21,6% dibandingkan dengan posisi tahun sebelumnya. Kredit modal kerja tumbuh 20,4% menjadi Rp 1.586 triliun dari akhir tahun 2012. Kredit investasi naik sebesar 35,0% menjadi Rp 798 triliun. Kredit modal kerja dan kredit investasi masing-masing berkontribusi sebesar 48,2% dan 24,2% terhadap total kredit. Kredit konsumsi naik sebesar 13,6% menjadi Rp 909 triliun per 31 Desember 2013, yang mewakili 27,6% dari total kredit.

Dari segi penghimpunan dana, pertumbuhan dana pihak ketiga tercatat sebesar 13,6% dan mencapai Rp 3.664 triliun per 31 Desember 2013 dari Rp 3.225 triliun per 31 Desember 2012. Kenaikan dana pihak ketiga ditopang oleh peningkatan semua jenis produk dana. Giro dan tabungan masing - masing tumbuh 10,4% dan 12,6% mencapai Rp 847 triliun dan Rp 1.213 triliun. Sedangkan deposito naik 16,1% menjadi Rp 1.604 triliun per 31 Desember 2013.

Pertumbuhan kredit yang melebihi pertumbuhan penghimpunan dana di 2013 dan di tahun – tahun sebelumnya, menyebabkan lebih ketatnya keseluruhan struktur likuiditas perbankan Indonesia. Hal ini tercermin pada pesatnya kenaikan LDR perbankan nasional dalam beberapa tahun terakhir.

Di tahun 2013, lebih ketatnya kondisi likuiditas ditandai dengan meningkatnya kompetisi tingkat suku bunga deposito perbankan nasional. Bank Indonesia melaporkan kenaikan rata-rata tertimbang suku bunga deposito Rupiah berjangka waktu satu bulan sebesar 213 bps sepanjang tahun menjadi 7,72% di sepanjang tahun 2013. Tingkat LDR yang sebesar 89,7% di Desember 2013 lebih tinggi dibandingkan 83,6% di Desember 2012.

Untuk mendukung kebutuhan akan pendanaan, beberapa bank & anak-anak perusahaannya aktif dalam menghimpun dana dari pasar modal.

Likuiditas yang semakin ketat dan peningkatan suku bunga pendanaan mendorong tingginya suku bunga kredit sektor perbankan. Data dari Bank

Indonesia menunjukkan adanya kenaikan rata-rata tertimbang suku bunga kredit modal kerja sebesar 64 bps mencapai 12,14% dan peningkatan suku bunga kredit investasi sebesar 55 bps mencapai 11,83% selama tahun 2013.

Profitabilitas sektor perbankan Indonesia pada tahun 2013 terus bertumbuh dengan kuat. Laba bersih sektor perbankan meningkat menjadi Rp 107 triliun, naik 15,1% dari Rp 93 triliun pada tahun 2012. Pertumbuhan laba bersih tersebut ditopang oleh peningkatan pendapatan bunga bersih, sejalan dengan pertumbuhan portofolio kredit yang solid. Rasio NIM tercatat pada level 4,9% di tahun 2013, lebih rendah dari 5,5% di tahun 2012. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tetap stabil pada kisaran 74,1%.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN BCA TAHUN 2013

BCA melaporkan kinerja keuangan yang solid pada tahun 2013 dengan pertumbuhan kredit yang berkualitas, permodalan yang kuat serta posisi likuiditas yang sehat. Pada tahun 2013, BCA secara hati-hati memperketat kebijakan dan kriteria pemberian kredit untuk mengurangi risiko di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Per 31 Desember 2013 portofolio kredit tercatat sebesar Rp 312,3 triliun, tumbuh 21,6% dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2012 yang sebesar Rp 256,8 triliun. Rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loans – NPL*) secara bruto tercatat pada level yang rendah sebesar 0,4% dan rasio cadangan terhadap kredit bermasalah adalah sebesar 408,7%. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio – CAR*) BCA meningkat menjadi 15,7% per 31 Desember 2013 dari 14,2% di akhir tahun 2012. Posisi *secondary reserves* tetap kokoh pada level Rp 56,8 triliun atau 13,9% dari total dana pihak ketiga.

Perbankan transaksi tetap menjadi bisnis inti BCA dimana dana rekening transaksi (giro dan tabungan atau CASA) menjadi sumber utama pendanaan yang berkontribusi sebesar 78,9%

terhadap total dana pihak ketiga. Dana CASA naik Rp 25,6 triliun atau 8,6% menjadi Rp 322,9 triliun per 31 Desember 2013. Sebagai bagian dari CASA, dana giro meningkat menjadi Rp 103,2 triliun, naik 6,9%, sedangkan tabungan tumbuh 9,4% menjadi Rp 219,7 triliun.

Sementara itu, dana deposito naik Rp 13,6 triliun atau 18,6% menjadi Rp 86,6 triliun per 31 Desember 2013 dari Rp 73,0 triliun per 31 Desember 2012, yang selanjutnya mendukung pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar Rp 39,2 triliun atau 10,6% menjadi Rp 409,5 triliun. Pertumbuhan dana deposito ini sejalan dengan kenaikan suku bunga deposito yang signifikan sejak Mei 2013 pada saat BCA mengambil langkah-langkah proaktif dalam menawarkan suku bunga deposito yang lebih atraktif, mengingat terdapat tanda-tanda likuiditas yang semakin ketat.

Pertumbuhan portofolio kredit yang signifikan serta peningkatan Marjin Bunga Bersih (*Net Interest Margin – NIM*) telah mendukung pertumbuhan Pendapatan Bunga Bersih di tahun 2013. Pendapatan Bunga Bersih tercatat sebesar Rp 26,4 triliun, meningkat 24,4% dibandingkan periode tahun 2012 yang sebesar Rp 21,2 triliun.

Pendapatan Operasional selain Bunga tumbuh 14,5% menjadi Rp 7,3 triliun didukung oleh kenaikan Pendapatan Provisi dan Komisi sebesar 15,7%. Total Pendapatan Operasional (Total Pendapatan Bunga Bersih dan Pendapatan Operasional selain Bunga) meningkat 22,1% menjadi Rp 33,7 triliun pada tahun 2013 dari Rp 27,6 triliun pada tahun 2012.

Laba Sebelum Beban Penyisihan Kerugian dan Beban Pajak meningkat 30,6% menjadi Rp 19,8 triliun di tahun 2013 dari Rp 15,2 triliun di tahun 2012. Pada saat yang sama, Laba Bersih BCA tumbuh 21,6% menjadi Rp 14,3 triliun dari Rp 11,7 triliun di tahun 2012. Tingginya pencapaian profitabilitas ini mendorong pencapaian tingkat pengembalian atas aset (*Return on Assets – ROA*) sebesar 3,8% dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity – ROE*) sebesar 28,2%.

IKHTISAR LABA RUGI

Pertumbuhan laba yang tinggi, ditopang oleh pertumbuhan usaha yang berkesinambungan serta marjin bunga bersih yang kuat.

Pendapatan Bunga

Pendapatan Bunga pada tahun 2013 naik sebesar 18,7% atau Rp 5,4 triliun menjadi Rp 34,3 triliun sejalan dengan peningkatan portofolio kredit dan kenaikan suku bunga kredit. Tingkat suku bunga

kredit mengalami kenaikan di tahun 2013, setelah pada tahun sebelumnya mengalami tren yang berlawanan. Pendapatan Bunga yang berasal dari portofolio Kredit meningkat 27,2% atau Rp 5,6 triliun menjadi Rp 26,2 triliun dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp 20,6 triliun. Pendapatan Bunga yang berasal dari penyaluran kredit berkontribusi sebesar 76,3% dari total Pendapatan Bunga di tahun 2013, meningkat dari posisi 71,2% pada tahun 2012.

Pendapatan Bunga Bersih (dalam miliar Rupiah)

	2013	2012	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Pendapatan Bunga	34.277	28.885	5.392	18,7%
Kredit	26.150	20.564	5.586	27,2%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	1.053	1.494	(441)	-29,5%
Efek-Efek (termasuk Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali)	4.870	4.943	(73)	-1,5%
Pembiayaan Konsumen dan Investasi Sewa Pembiayaan	1.674	1.414	260	18,4%
Lainnya	530	470	60	12,8%
Beban Bunga	7.852	7.647	205	2,7%
Giro	1.063	996	67	6,7%
Tabungan	2.480	2.507	(27)	-1,1%
Deposito	3.224	3.161	63	2,0%
Lainnya	1.085	983	102	10,4%
Pendapatan Bunga Bersih	26.425	21.238	5.187	24,4%

Pendapatan Bunga dari Efek-Efek berdasarkan Jenis Instrumen Investasi (dalam miliar Rupiah)

	2013	2012	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Efek-Efek untuk Tujuan Investasi	3.201	3.680	(479)	-13,0%
Sertifikat Bank Indonesia	186	220	(34)	-15,5%
Obligasi Pemerintah	2.389	2.810	(421)	-15,0%
Surat Berharga Lainnya	626	650	(24)	-3,7%
Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	1.669	1.263	406	32,1%
Total Pendapatan Bunga dari Efek-Efek	4.870	4.943	(73)	-1,5%

Total Pendapatan Bunga dari Efek-efek (termasuk Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali) tercatat sebesar Rp 4,9 triliun, mengalami sedikit penurunan sebesar 1,5% dari periode yang sama tahun sebelumnya. Pendapatan Bunga dari Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain mengalami penurunan sebesar 29,5% menjadi Rp 1,1 triliun pada tahun 2013 dari Rp 1,5 triliun pada tahun 2012. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan rata-rata *outstanding*

atas instrumen-instrumen tersebut dimana dana tersebut digunakan untuk mendanai aktivitas penyaluran kredit.

Outstanding rata-rata dari Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain turun 29,2% menjadi Rp 25,5 triliun per 31 Desember 2013 dari Rp 36,0 triliun pada tahun 2012. BCA menempatkan dana pada Bank Indonesia dalam bentuk *Term Deposit* Bank Indonesia dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI).

Sementara itu, *outstanding* rata-rata dari Efek-efek yang dimiliki BCA (termasuk Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali) turun 3,4% menjadi Rp 79,8 triliun di 2013 dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp 82,6 triliun.

Pendapatan Bunga dari Pembiayaan Konsumen dan Investasi Sewa Pembiayaan, yang merupakan pendapatan bunga pembiayaan kendaraan dari hasil usaha anak perusahaan BCA yaitu BCA Finance, meningkat 18,4% menjadi Rp 1,7 triliun pada tahun 2013 dari Rp 1,4 triliun pada tahun 2012.

Imbal hasil keseluruhan portofolio kredit tercatat sebesar 9,3% pada tahun 2013 dibandingkan 9,2% pada tahun 2012. Sementara itu, imbal hasil atas Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain pada tahun 2013 dibandingkan tahun sebelumnya relatif tidak berubah di level 4,2%. Imbal hasil atas Efek-efek yang dimiliki oleh BCA naik tipis menjadi 6,1% pada tahun 2013 dibandingkan 6,0% pada tahun 2012. Tren imbal hasil atas berbagai aset produktif tersebut sejalan dengan kenaikan suku bunga di tahun 2013, yang terjadi setelah siklus penurunan suku bunga di tahun 2012. Keseluruhan imbal hasil aset produktif meningkat menjadi 7,8% di 2013 dari 7,4% di 2012, disebabkan oleh porsi portofolio kredit terhadap total aset produktif yang semakin tinggi.

Komposisi Pendapatan Bunga

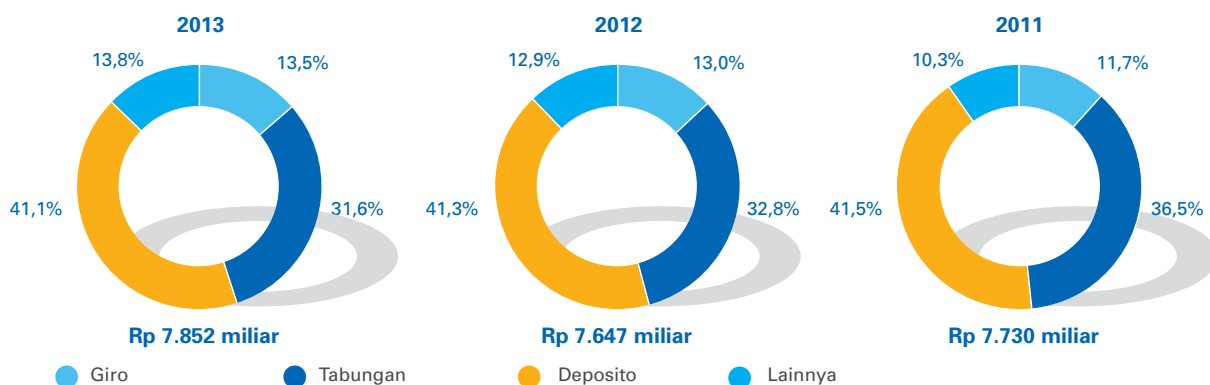


Beban Bunga

Meskipun volume dana pihak ketiga meningkat 10,6% menjadi Rp 409,5 triliun, Beban Bunga hanya meningkat 2,7%, menjadi Rp 7,9 triliun pada tahun 2013. Hal ini sejalan dengan penurunan

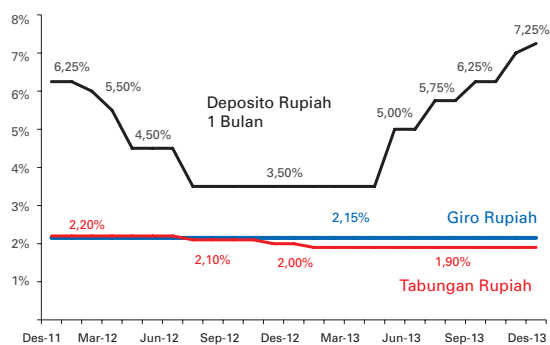
keseluruhan biaya dana (*cost of fund*) menjadi 1,95% pada tahun 2013 dari 2,12% pada tahun 2012, di mana rata – rata suku bunga CASA pada tahun 2013 relatif lebih rendah dibandingkan tahun 2012.

Komposisi Beban Bunga



Untuk pendanaan dari deposito, Beban Bunga relatif stabil dan tercatat sebesar Rp 3,2 triliun pada tahun 2013. Stabilitasnya biaya (*cost of funds*) dana deposito tersebut terjadi meskipun BCA menaikkan suku bunga deposito sejak Mei 2013. Rata-rata suku bunga deposito pada tahun 2013 relatif sama dengan rata-rata suku bunga deposito pada tahun 2012 mengingat kenaikan tren suku bunga deposito di tahun 2013 berlawanan dibandingkan dengan tahun 2012 yang mengalami tren penurunan.

Penyesuaian Suku Bunga*



* Suku bunga maksimum yang ditawarkan kepada nasabah

Pendapatan Bunga Bersih dan Marjin Bunga Bersih

Kenaikan Pendapatan Bunga yang signifikan dan relatif stabilnya Beban Bunga telah mendorong kenaikan Pendapatan Bunga Bersih BCA sebesar 24,4% atau Rp 5,2 triliun menjadi Rp 26,4 triliun pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar Rp 21,2 triliun. Marjin bunga bersih (*Net Interest Margin* – NIM) membaik menjadi 6,2% pada tahun 2013 dibandingkan 5,6% pada tahun 2012.

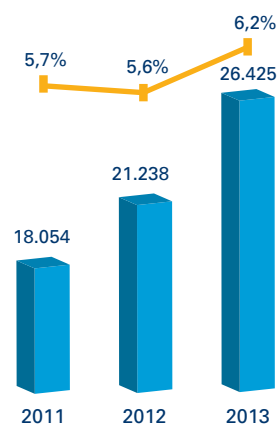
BCA menaikkan suku bunga kredit maupun deposito di tahun 2013. Suku bunga kredit dalam Rupiah naik sekitar 125 bps untuk segmen kredit pembiayaan usaha. Suku bunga maksimum deposito Rupiah 1 bulan naik 375 bps dari 3,50% p.a di bulan April 2013 menjadi 7,25% p.a di bulan Desember 2013. Secara keseluruhan, penyesuaian tingkat suku bunga tersebut

berdampak pada peningkatan NIM mengingat nilai aset produktif dengan bunga variabel, termasuk kredit dan berbagai penempatan jangka pendek pada Bank Indonesia, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai nominal total deposito. Suku bunga CASA tidak mengalami kenaikan pada tahun 2013.

Pendapatan Bunga Bersih dan Marjin Bunga Bersih (NIM)

■ Pendapatan Bunga Bersih (dalam miliar Rupiah)

— Marjin Bunga Bersih (NIM) - tidak konsolidasi



Pendapatan Operasional selain Bunga

Pendapatan Operasional selain Bunga pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 14,5% menjadi Rp 7,3 triliun dari Rp 6,4 triliun di tahun 2012, ditopang oleh kenaikan Pendapatan Provisi dan Komisi. Pada tahun 2013, Pendapatan Provisi dan Komisi berkontribusi 86,4% terhadap total Pendapatan Operasional selain Bunga.

Pada tahun 2013 Pendapatan Provisi dan Komisi – bersih meningkat 15,7% menjadi Rp 6,3 triliun. Sebagian besar kenaikan tersebut berasal dari pendapatan biaya administrasi bulanan, pendapatan provisi dan komisi dari kredit & kartu kredit serta peningkatan komisi atas layanan jasa transaksi perbankan sejalan dengan meningkatnya jumlah nasabah maupun transaksi yang dilayani BCA. Di bulan Agustus 2012, biaya administrasi bulanan untuk rekening tabungan naik menjadi Rp 12.000,- dari Rp 10.000,- per

rekening. Selanjutnya, pada bulan Oktober 2013, biaya administrasi bulanan tersebut kembali dinaikkan sebesar Rp 1.000,- menjadi Rp 13.000,- per rekening. Per 31 Desember 2013, BCA mengelola lebih dari 11 juta rekening Tabungan.

Pendapatan Transaksi Perdagangan – bersih tercatat sebesar Rp 520 miliar pada tahun 2013 turun sebesar 14,0% dari Rp 605 miliar pada tahun 2012. Penurunan pendapatan

tersebut terutama disebabkan oleh penurunan Keuntungan atas Penjualan Aset Keuangan untuk Diperdagangkan.

Pendapatan Operasional Lainnya pada pos Pendapatan Operasional selain Bunga meningkat 48,1% menjadi Rp 471 miliar, dimana sebagian besar merupakan pendapatan penalti kredit dan kartu kredit, serta pendapatan operasional lainnya dari beberapa anak perusahaan.

Pendapatan Operasional selain Bunga (dalam miliar Rupiah)

	2013	2012	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Pendapatan Provisi dan Komisi - bersih	6.310	5.453	857	15,7%
Pendapatan Transaksi Perdagangan - bersih	520	605	(85)	-14,0%
Pendapatan Operasional Lainnya	471	318	153	48,1%
Pendapatan Operasional selain Bunga	7.301	6.376	925	14,5%

Pendapatan Provisi dan Komisi - bersih (dalam miliar Rupiah)

	2013	2012	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Simpanan dari nasabah*	2.116	1.777	339	19,1%
Kredit yang diberikan	926	755	171	22,6%
Penyelesaian pembayaran (<i>payment settlement</i>)	1.173	1.055	118	11,2%
Kartu kredit	1.349	1.202	147	12,2%
Pengiriman uang, kliring dan inkaso	367	321	46	14,3%
Lainnya	379	345	34	9,9%
Total	6.310	5.455	855	15,7%
Beban provisi dan komisi	(0)	(2)	2	N.A
Pendapatan Provisi dan Komisi - bersih	6.310	5.453	857	15,7%

* Sebagian besar didominasi pendapatan administrasi bulanan produk tabungan nasabah

Beban Operasional

Pada tahun 2013 BCA membukukan Beban Operasional sebesar Rp 14,6 triliun, meningkat 13,8% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rasio Efisiensi Biaya (*Cost Efficiency Ratio*) tercatat sebesar 42,9% pada tahun 2013, lebih rendah dibandingkan 46,4% pada tahun 2012.

Beban Umum dan Administrasi naik 14,5% menjadi Rp 7,4 triliun pada tahun 2013. Kenaikan Beban Umum dan Administrasi tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan beban sewa, beban penyusutan, beban kantor dan beban pendukung operasi dari pihak ketiga. Peningkatan biaya tersebut sejalan dengan ekspansi jaringan BCA dan meningkatnya angka inflasi, terutama pada semester II 2013.

Beban Operasional (dalam miliar Rupiah)

	2013	2012	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Beban Umum dan Administrasi	7.386	6.450	936	14,5%
Beban Karyawan	6.865	6.155	710	11,5%
Lain-lain	380	254	126	49,6%
Total	14.631	12.859	1.772	13,8%

Beban Karyawan meningkat 11,5% menjadi Rp 6,9 triliun pada tahun 2013 yang mencerminkan kenaikan beban gaji dan tunjangan. Selain itu, dengan adanya pengurangan subsidi BBM yang mendorong inflasi, BCA secara proaktif melakukan penyesuaian terhadap gaji untuk karyawan yang

mengalami dampak terbesar dari peningkatan harga tersebut. Pada tahun 2013 BCA membayarkan sebagian bonus kepada karyawan dalam bentuk saham BCA, melanjutkan program tahun sebelumnya. Saham BCA ini dibeli melalui pasar dan terdapat periode *lock-up* selama 3 tahun.

Beban Umum dan Administrasi (dalam miliar Rupiah)

	2013	2012	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Keperluan kantor	2.240	1.841	399	21,7%
Sewa	1.116	967	149	15,4%
Penyusutan dan amortisasi	1.075	864	211	24,4%
Promosi	788	830	(42)	-5,1%
Perbaikan dan pemeliharaan	771	729	42	5,8%
Komunikasi	394	277	117	42,2%
Air, listrik, dan bahan bakar	229	189	40	21,2%
Jasa tenaga ahli	216	241	(25)	-10,4%
Keamanan	160	157	3	1,9%
Komputer dan perangkat lunak	138	95	43	45,3%
Pengangkutan	53	44	9	20,5%
Penelitian dan pengembangan	32	25	7	28,0%
Pajak	29	50	(21)	-42,0%
Asuransi	22	19	3	15,8%
Lainnya	123	122	1	0,8%
Total	7.386	6.450	936	14,5%

Jumlah Jaringan Layanan (unit)

	2013	2012
Kantor Cabang (termasuk kantor kas)	1.062	1.011
ATM	14.048	12.026

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas Aset Keuangan

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), mengacu kepada penerapan regulasi PSAK 50 dan 55 yang berlaku sejak 1 Januari 2010, dinilai secara individual maupun kolektif. Penilaian individual dilakukan terhadap kredit yang memiliki nilai signifikan secara individual dan terdapat bukti objektif adanya penurunan nilai. Bukti objektif tersebut diantaranya meliputi pelanggaran perjanjian termasuk tunggakan pembayaran oleh debitur ataupun indikasi kuat bahwa debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya.

Pada penilaian individual, dilakukan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima apabila kredit memburuk/mengalami penurunan nilai. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari *counterparty* dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan.

Penilaian kolektif diterapkan untuk kredit yang secara individual memiliki nilai yang tidak signifikan, ataupun untuk kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai.

Berdasarkan kriteria tersebut, penilaian secara kolektif dilakukan pada (a) kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan kredit konsumen termasuk kartu kredit, dan (b) kredit untuk segmen korporasi dan komersial dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus.

Penilaian cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi.

Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi.

Dalam menghitung cadangan penurunan nilai secara kolektif, BCA menerapkan formula sebagai berikut: *Probability of Default x Loss Given Default x Amortized Cost*¹.

Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas Aset Keuangan (dalam miliar Rupiah)

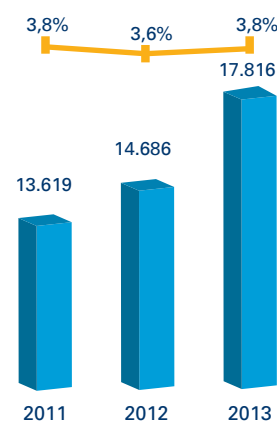
	2013	2012
Saldo Awal	(4.802)	(4.666)
(Pembentukan) Pemulihan Cadangan Selama Tahun Berjalan	(2.016)	(499)
Penghapusbukuan Aset Selama Tahun Berjalan	408	447
Penerimaan Kembali Aset yang Telah Dihapusbukuan	(50)	(48)
Selisih Kurs	(88)	(36)
Saldo Akhir	(6.548)	(4.802)

Dengan penerapan metode perhitungan CKPN berdasarkan PSAK 50 dan 55 tersebut, BCA membentuk Biaya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai secara *net* sebesar Rp 2,0 triliun di tahun 2013, dibandingkan dengan posisi tahun 2012 yang sebesar Rp 499 miliar.

Pembentukan biaya CKPN yang lebih tinggi tersebut sesuai dengan prinsip manajemen risiko BCA yang *prudent* dalam membentuk cadangan yang didasarkan pada kemungkinan meningkatnya penurunan nilai kredit dengan menggunakan metode kolektif dan dengan asumsi adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan dan ROA

■ Laba Sebelum Pajak Penghasilan (dalam miliar Rupiah)
 ■ Return on Assets (ROA) - tidak konsolidasi

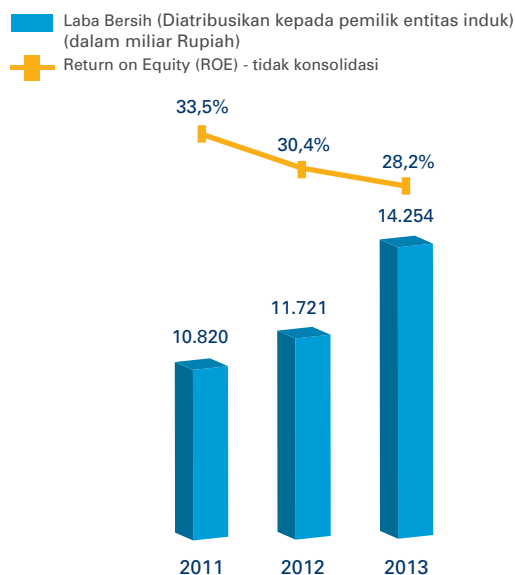


¹ *Probability of Default* yaitu tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajibannya. *Loss Given Default* yaitu tingkat kerugian yang diakibatkan kegagalan debitur memenuhi kewajibannya. *Amortized Cost* yaitu nilai tercatat aset keuangan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Laba Bersih

BCA mencatat Laba Sebelum Pajak Penghasilan sebesar Rp 17,8 triliun di tahun 2013, tumbuh 21,3% dibandingkan dengan tahun 2012. Setelah memperhitungkan pajak, Laba Bersih BCA yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk tercatat Rp 14,3 triliun pada tahun 2013, meningkat 21,6%. Kenaikan tersebut mendorong peningkatan Laba Bersih per Saham (*Earnings Per Share* – EPS) menjadi sebesar Rp 579 pada tahun 2013 dibandingkan Rp 480 pada tahun 2012. Dengan pertumbuhan pendapatan yang kuat di tahun 2013, tingkat pengembalian atas aset (*Return on Assets* – ROA) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity* – ROE) masing-masing tercatat sebesar 3,8% dan 28,2%.

Laba Bersih dan ROE



Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan Laba Rugi Komprehensif merupakan perubahan ekuitas dalam periode tertentu, selain perubahan yang dihasilkan dari transaksi dengan pemegang saham dalam kapasitasnya sebagai pemegang saham. Komponen utama dari Pendapatan Komprehensif Lainnya dalam

laporan keuangan BCA adalah pos Keuntungan atau Kerugian yang Belum Direalisasi atas Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual.

Laporan Laba Rugi Komprehensif BCA untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Laba Rugi Komprehensif (dalam miliar Rupiah)

	2013	2012
Laba Bersih	14.256	11.718
Pendapatan / (Beban) Komprehensif Lain :		
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing	88	21
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual :		
Perubahan Nilai Wajar - bersih	(1.781)	216
Pajak Penghasilan terkait dengan Pendapatan Komprehensif Lain	445	(54)
Lain-lain	(4)	(3)
Total Pendapatan / (Beban) Komprehensif Lain :	(1.252)	180
Total Laba Komprehensif	13.004	11.898
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada :		
Pemilik Entitas Induk	14.254	11.721
Kepentingan Non-Pengendali	2	(3)
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :		
Pemilik Entitas Induk	13.002	11.901
Kepentingan Non-Pengendali	2	(3)
Laba Bersih per Saham yang Dapat Diatribusikan kepada Entitas Induk (Rupiah penuh)	579	480

Total Laba Komprehensif BCA pada tahun 2013 tumbuh 9,3% menjadi Rp 13,0 triliun dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp 11,9 triliun.

Pada tahun 2013 BCA membukukan Beban Komprehensif Lainnya sebesar Rp 1,3 triliun yang terutama terjadi pada pos Perubahan Nilai Wajar - bersih atas Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual. Perubahan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan suku bunga yang berdampak terhadap penurunan nilai wajar atas surat-surat berharga yang dimiliki oleh BCA yang dibukukan pada akun Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual. BCA senantiasa melakukan investasi secara *prudent* dengan menempatkan dana pada instrumen-instrumen surat hutang negara (*sovereign*), terutama Obligasi Pemerintah, yang merupakan instrumen bebas risiko di Indonesia. Per 31 Desember 2013, BCA memiliki portofolio aset keuangan dalam kategori tersedia untuk dijual – yang sebagian besar merupakan Obligasi Pemerintah dengan suku bunga tetap – sebesar Rp 20,8 triliun dibandingkan Rp 20,2 triliun pada akhir tahun 2012.

LAPORAN NERACA

Posisi neraca yang sehat dengan likuiditas dan permodalan yang memadai, mendukung posisi keuangan BCA.

ASET

Pada akhir tahun 2013, BCA mencatat total aset sebesar Rp 496,3 triliun, meningkat 12,0% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan total aset tersebut ditopang oleh pertumbuhan dana pihak ketiga, baik dari dana rekening transaksi maupun deposito, serta pertumbuhan ekuitas di tahun 2013. Pada akhir tahun 2013, portofolio kredit tercatat sebesar Rp 312,3 triliun, meningkat Rp 55,5 triliun atau 21,6% dibandingkan posisi akhir tahun 2012 yang sebesar Rp 256,8 triliun. Pertumbuhan kredit berhasil dicapai dengan tetap mempertahankan kualitas aset serta posisi likuiditas dan permodalan yang kokoh.

Total Aset

	2013		2012		Naik / (turun)	
	miliar Rupiah	% terhadap Total Aset	miliar Rupiah	% terhadap Total Aset	miliar Rupiah	Persentase
Kas & Giro pada Bank Indonesia	51.553	10,4%	44.902	10,1%	6.651	14,8%
Giro pada Bank-bank Lain	3.447	0,7%	4.483	1,0%	(1.036)	-23,1%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	12.254	2,5%	28.802	6,5%	(16.548)	-57,5%
Aset Keuangan untuk Diperdagangkan	1.239	0,2%	1.442	0,3%	(203)	-14,1%
Tagihan Akseptasi	6.524	1,3%	7.777	1,8%	(1.253)	-16,1%
Wesel Tagih	2.633	0,5%	1.947	0,4%	686	35,2%
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	41.056	8,3%	34.448	7,8%	6.608	19,2%
Kredit yang Diberikan	312.290	62,9%	256.778	58,0%	55.512	21,6%
Piutang Pembiayaan Konsumen dan Investasi Sewa Pembiayaan	5.496	1,1%	4.671	1,1%	825	17,7%
Aset dari Transaksi Syariah	1.422	0,3%	1.009	0,2%	413	40,9%
Efek-efek untuk Tujuan Investasi	49.155	9,9%	47.940	10,8%	1.215	2,5%
Aset Tetap - bersih	7.440	1,5%	6.406	1,5%	1.034	16,1%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(6.548)	-1,3%	(4.802)	-1,1%	(1.746)	36,4%
Aset Lainnya	8.344	1,7%	7.191	1,6%	1.153	16,0%
Total Aset	496.305	100,0%	442.994	100,0%	53.311	12,0%
Total Aset Produktif	435.309	87,7%	389.093	87,8%	46.216	11,9%

ASET PRODUKTIF

Aset produktif tumbuh sebesar Rp 46,2 triliun atau 11,9% menjadi Rp 435,3 triliun pada akhir tahun 2013, serta berkontribusi sebesar 87,7% terhadap total aset.

Secara absolut, portofolio kredit merupakan komponen aset yang mengalami pertumbuhan nominal yang paling signifikan dibandingkan komponen lainnya. Meningkatnya komposisi portofolio kredit terhadap aset produktif serta pemulihan suku bunga pada sebagian besar aset produktif mendorong kenaikan imbal hasil (*yield*) aset produktif secara keseluruhan. Di tahun 2013, suku bunga kredit maupun suku bunga pada sebagian besar aset produktif lainnya mengalami tren kenaikan, setelah mengalami tren yang berlawanan di tahun 2012.

Imbal hasil aset produktif naik menjadi 7,8% di 2013 dari 7,4% di tahun 2012. Pada tahun 2013, porsi portofolio kredit (bruto) terhadap total aset meningkat menjadi 62,9%, naik dari 58,0% di tahun sebelumnya.

PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Pada akhir tahun 2013, total Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain tercatat sebesar Rp 12,3 triliun, lebih rendah 57,5% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 28,8 triliun. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh berkurangnya penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk *Term Deposits* dimana pada tahun 2013 tercatat Rp 5,5 triliun dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp 21,6 triliun.

EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Pada tahun akhir 2013, Efek-efek Yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali mencapai Rp 41,1 triliun meningkat 19,2% dari posisi sebelumnya tahun 2012 yang sebesar Rp 34,4 triliun. Dalam jumlah ini, transaksi Efek-efek yang Dibeli dengan

Janji Dijual Kembali dengan Bank Indonesia mencapai Rp 38,9 triliun atau 94,7% terhadap total, sedangkan transaksi Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali dengan Bank Lain tercatat sebesar Rp 2,2 triliun atau 5,3% terhadap total.

EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Efek-efek untuk Tujuan Investasi tercatat sebesar Rp 49,2 triliun per akhir tahun 2013, dibandingkan dengan Rp 47,9 triliun di akhir tahun sebelumnya. Efek-efek tersebut sebagian besar terdiri dari Obligasi Pemerintah, Obligasi Korporasi dan Sertifikat Bank Indonesia. Pada akhir tahun 2013, *outstanding* ketiga komponen tersebut masing-masing tercatat sebesar Rp 34,3 triliun, Rp 7,0 triliun dan Rp 4,7 triliun dengan kontribusi terhadap total Efek-efek untuk Tujuan Investasi adalah 69,8%, 14,2%, dan 9,5%.

Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah pada akhir tahun 2013 tercatat sebesar Rp 34,3 triliun turun 6,5% dari posisi sebelumnya tahun 2012 yaitu Rp 36,8 triliun. Mayoritas investasi Obligasi Pemerintah berasal dari kategori 'Tersedia untuk Dijual' dengan total sebesar Rp 22,3 triliun atau 65,0% dari total portofolio. Sementara itu, Obligasi Pemerintah kategori 'Dimiliki Hingga Jatuh Tempo' tercatat sebesar Rp 12,0 triliun atau 34,8% dari total portofolio dan Obligasi Pemerintah kategori 'Diperdagangkan' tercatat sebesar Rp 55 miliar atau 0,2% dari total portofolio pada tahun 2013.

Per 31 Desember 2013 Obligasi Pemerintah dengan suku bunga tetap adalah sebesar Rp 28,5 triliun atau 83,2% dari total portofolio. Sementara itu, Obligasi Pemerintah dengan suku bunga mengambang tercatat sebesar Rp 5,8 triliun atau 16,8% dari total portofolio.

Obligasi Pemerintah dalam mata uang US Dollar tercatat sebesar Rp 5,9 triliun atau 17,1% dari total portofolio Obligasi Pemerintah yang dimiliki oleh

BCA. Sebagian besar Obligasi Pemerintah adalah dalam mata uang Rupiah.

Dalam tiga tahun ke depan, sebesar Rp 20,7 triliun, atau 60,2% dari total keseluruhan Obligasi Pemerintah yang dimiliki BCA akan jatuh tempo.

Obligasi Pemerintah (dalam miliar rupiah)

Jenis Obligasi	2013	2012	Naik / (turun)		Komposisi	
			Nominal	Persentase	2013	2012
Berdasarkan Tujuan Kepemilikan	34.345	36.752	(2.407)	-6,5%	100,0%	100,0%
Diperdagangkan	55	52	3	5,8%	0,2%	0,1%
Tersedia untuk Dijual	22.336	21.724	612	2,8%	65,0%	59,1%
Dimiliki hingga Jatuh Tempo	11.954	14.976	(3.022)	-20,2%	34,8%	40,8%
Berdasarkan Suku Bunga	34.345	36.752	(2.407)	-6,5%	100,0%	100,0%
Bunga Tetap	28.563	30.975	(2.412)	-7,8%	83,2%	84,3%
Bunga Variabel	5.782	5.777	5	0,1%	16,8%	15,7%

Obligasi Pemerintah Berdasarkan Jatuh Tempo (dalam miliar rupiah)

Jenis Obligasi (Berdasarkan Tujuan Kepemilikan)	Nilai Tercatat	Besarnya Obligasi Pemerintah yang Jatuh Tempo pada									
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Diperdagangkan	55	2	4	49	-	-	-	-	-	-	-
Tersedia untuk Dijual	22.336	4.761	2.469	2.763	4.686	5.835	361	643	301	130	387
Dimiliki hingga Jatuh Tempo	11.954	4.947	3.945	1.746	1.081	99	-	136	-	-	-
Total	34.345	9.710	6.418	4.558	5.767	5.934	361	779	301	130	387

KREDIT

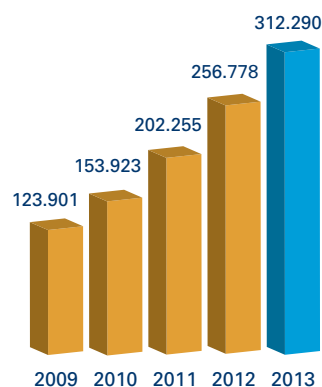
Tingginya permintaan kredit di seluruh segmen telah mendorong pertumbuhan portofolio kredit BCA. Total portofolio kredit tumbuh Rp 55,5 triliun atau 21,6% menjadi Rp 312,3 triliun per 31 Desember 2013, dan memberikan kontribusi sebesar 62,9% terhadap total aset.

Dalam total portofolio kredit tersebut, kredit korporasi tumbuh 21,5% menjadi Rp 103,1 triliun, kredit komersial & UKM meningkat 18,7% menjadi Rp 120,7 triliun. Sementara itu, kredit konsumen naik 26,2% menjadi Rp 87,0 triliun.

Komposisi Kredit dalam Denominasi Rupiah dan Valuta Asing

Komposisi portofolio kredit BCA terutama merupakan kredit denominasi Rupiah yaitu sebesar Rp 294,0 triliun atau 94,1% terhadap

Pertumbuhan Kredit BCA (dalam miliar Rupiah)



total portofolio kredit. Persentase tersebut relatif tidak berubah dari tahun 2012. Sementara itu, portofolio kredit dalam denominasi valuta asing tercatat sebesar Rp 18,3 triliun atau 5,9% dari total keseluruhan kredit. Untuk meminimalisasi

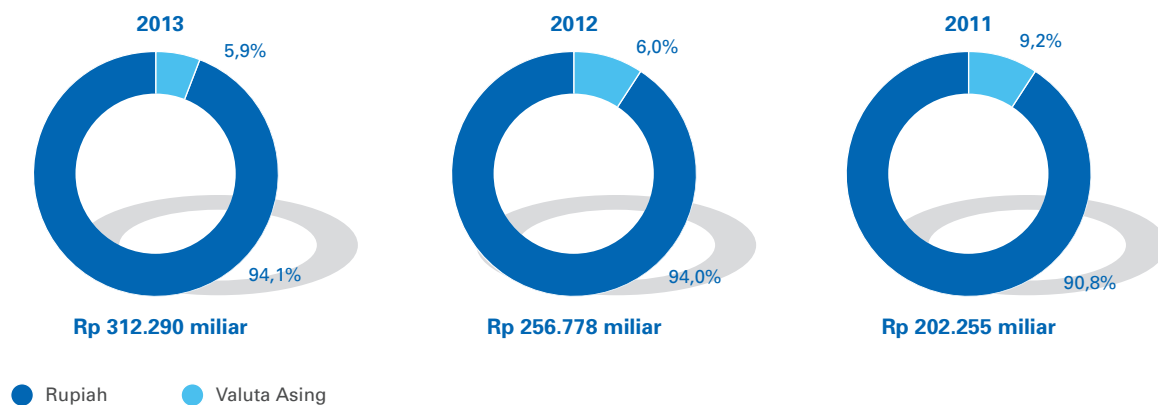
risiko nilai tukar, penyaluran kredit valuta asing ditujukan kepada debitur yang memiliki usaha dengan pendapatan utama dalam mata uang asing.

Pertumbuhan kredit dalam valuta asing yang sebesar 19,3% dari Rp 15,3 triliun di 2012 menjadi Rp 18,3 triliun di 2013 terutama dipengaruhi oleh pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar pada tahun 2013 dibandingkan tahun 2012, mengingat portofolio kredit valuta asing disajikan dalam mata uang Rupiah. Apabila

menggunakan perbandingan dalam mata uang US Dollar, portofolio kredit valuta asing tercatat sebesar USD 1,5 miliar pada tahun 2013, turun 5,5% dibandingkan dengan USD 1,6 miliar pada tahun 2012.

Rasio LDR Rupiah dan LDR valuta asing masing-masing tercatat sebesar 78,2% dan 47,7% per 31 Desember 2013, sementara Rasio LDR secara keseluruhan tercatat sebesar 75,4% per 31 Desember 2013.

Komposisi Kredit berdasarkan Mata Uang



Komposisi Penyaluran Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi

Di tahun 2013, porsi terbesar portofolio kredit BCA disalurkan ke sektor perdagangan, restoran, dan hotel; serta sektor manufaktur, yang masing-masing berkontribusi 26,2% dan 20,1% terhadap total portofolio kredit BCA. Secara absolut, kedua sektor tersebut menyumbang pertumbuhan

terbesar yaitu masing-masing sebesar Rp 16,9 triliun (25,9% YoY) dan Rp 9,1 triliun (16,8% YoY) terhadap total pertumbuhan kredit absolut yang sebesar Rp 55,5 triliun. Kategori 'Lainnya' dalam komposisi total kredit, yang sebesar 28,5% dari total portofolio kredit, terutama merupakan kredit konsumen.

Komposisi Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi

	2013		2012		Naik / (turun)	
	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Persentase
Manufaktur	62.905	20,1%	53.855	21,0%	9.050	16,8%
Jasa bisnis	26.587	8,5%	22.058	8,6%	4.529	20,5%
Perdagangan, restoran dan hotel	81.969	26,2%	65.104	25,4%	16.865	25,9%
Pertanian dan sarana pertanian	13.630	4,4%	11.692	4,6%	1.938	16,6%
Konstruksi	5.854	1,9%	5.657	2,2%	197	3,5%
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	19.235	6,2%	15.525	6,0%	3.710	23,9%
Jasa -jasa sosial	5.148	1,7%	4.201	1,6%	947	22,5%
Pertambangan	1.706	0,5%	2.362	0,9%	(656)	-27,8%
Listrik, gas dan air	6.156	2,0%	4.127	1,6%	2.029	49,2%
Lain-lain	89.100	28,5%	72.197	28,1%	16.903	23,4%
Total	312.290	100,0%	256.778	100,0%	55.512	21,6%

Komposisi Kredit berdasarkan Jenis Kredit

Kredit modal kerja meningkat Rp 21,2 triliun atau 17,9% menjadi Rp 139,9 triliun per 31 Desember 2013. Kredit untuk keperluan investasi mencapai Rp 83,8 triliun per 31 Desember 2013, tumbuh 23,5% atau Rp 16,0 triliun dari posisi akhir tahun 2012 yang sebesar Rp 67,8 triliun. Pada periode yang sama, kredit konsumsi naik 26,2% atau Rp 18,1 triliun menjadi Rp 87,0 triliun per 31 Desember 2013.

Kredit modal kerja memberikan kontribusi terbesar terhadap total portofolio kredit yaitu sebesar 44,8% pada tahun 2013, namun menurun dibandingkan 46,2% pada tahun 2012. Sedangkan kredit investasi memberikan kontribusi sebesar 26,8% terhadap total portofolio kredit dibandingkan 26,4% pada tahun 2012.

Komposisi Kredit berdasarkan Jenis Kredit

	2013		2012		Naik / (turun)	
	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Persentase
Modal Kerja	139.940	44,8%	118.738	46,2%	21.202	17,9%
Investasi	83.769	26,8%	67.802	26,4%	15.967	23,5%
Konsumsi (termasuk Kartu Kredit)	86.984	27,9%	68.926	26,9%	18.058	26,2%
Pinjaman Karyawan	1.597	0,5%	1.312	0,5%	285	21,7%
Total	312.290	100,0%	256.778	100,0%	55.512	21,6%

Tingkat Kolektibilitas Kredit (Piutang)

BCA secara konsisten menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit yang memungkinkan BCA dalam menjaga pertumbuhan kredit yang berkualitas. Di tahun 2013, BCA memperketat disiplin dalam penyaluran kredit termasuk dengan memprioritaskan penyaluran kredit kepada nasabah yang telah membangun hubungan baik dengan Bank.

Langkah tersebut tercermin dari rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loans* – NPL) yang relatif rendah dibandingkan dengan rata-rata sektor perbankan nasional.

Rasio NPL terjaga pada level yang rendah sebesar 0,4% dengan rasio cadangan terhadap kredit bermasalah sebesar 408,7%.

Agar dapat mengelola portofolio kredit secara proaktif, BCA melakukan pengawasan secara ketat dan melakukan *stress test* secara berkala. Langkah-langkah tersebut diambil untuk mengantisipasi kemungkinan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas portofolio kredit yang mungkin disebabkan oleh

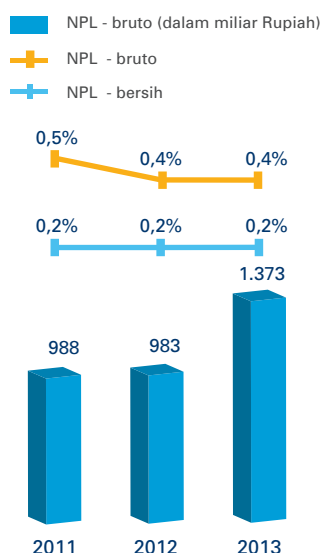
kondisi-kondisi seperti pelemahan ekonomi, peningkatan inflasi maupun fluktuasi nilai tukar Rupiah. Dengan demikian BCA secara cepat dapat mengambil langkah-langkah perbaikan untuk menekan dampak negatif yang mungkin terjadi pada portofolio kredit.

Kredit berdasarkan Kolektabilitas* (tidak konsolidasi)

	2013		2012	
	miliar Rupiah	% terhadap Kredit	miliar Rupiah	% terhadap Kredit
Lancar	307.408	98,4%	252.484	98,3%
Dalam Perhatian Khusus	3.599	1,2%	3.247	1,3%
Performing Loan	311.007	99,6%	255.731	99,6%
Kurang Lancar	243	0,1%	213	0,1%
Diragukan	301	0,1%	179	0,1%
Macet	829	0,2%	591	0,2%
NPL	1.373	0,4%	983	0,4%
Total Kredit	312.380	100,0%	256.714	100,0%
Rasio NPL – bruto	0,4%	N.A	0,4%	N.A
Rasio NPL – bersih	0,2%	N.A	0,2%	N.A
Cadangan / NPL	408,7%	N.A	408,5%	N.A

* Meskipun pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai tidak menggunakan perhitungan kolektabilitas, namun perhitungan tersebut masih diperlukan untuk menghitung rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio - CAR*) mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia.

Non Performing Loans (NPL) (tidak konsolidasi)



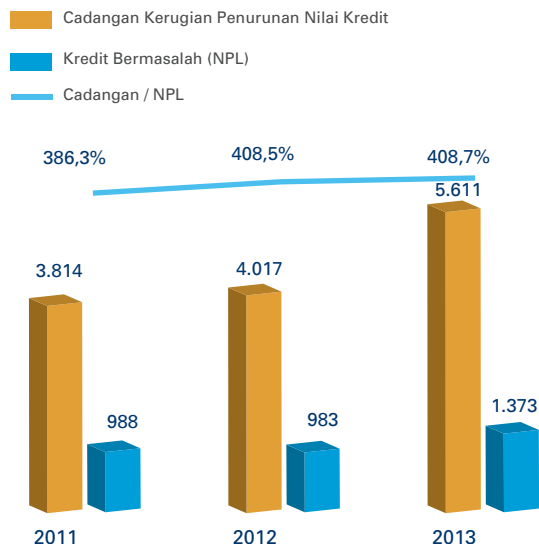
Per 31 Desember 2013, kredit bermasalah terutama berasal dari sektor kredit konsumen, yang tercatat sebesar Rp 551 miliar atau 40,1% dari total kredit bermasalah, yang kemudian

diikuti oleh sektor perdagangan, restoran, dan hotel yang tercatat sebesar Rp 487 miliar. Kredit bermasalah tersebut relatif rendah bila dibandingkan dengan keseluruhan eksposur kredit pada sektor tersebut.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit

Per 31 Desember 2013, posisi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) kredit meningkat 39,7% menjadi Rp 5,6 triliun dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar Rp 4,0 triliun. Pembentukan biaya CKPN yang lebih tinggi tersebut sejalan dengan prinsip kehati-hatian BCA dalam membentuk tambahan cadangan yang sebagian besar berdasarkan metode kolektif, mengingat adanya peningkatan portofolio kredit yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir yang disertai dengan pertumbuhan ekonomi yang melambat di tahun 2013. Adapun rasio cadangan terhadap kredit bermasalah mencapai 408,7% dari total NPL di tahun akhir 2013, relatif sama dibandingkan tahun sebelumnya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit (tidak konsolidasi - dalam miliar Rupiah)



Kredit yang Dihapusbukukan

BCA melakukan penghapusbukuan kredit selama periode 2013 sebesar Rp 386 miliar, sementara pemulihan atas kredit yang telah dihapusbukukan selama tahun 2013 tercatat sebesar Rp 47 miliar. Adapun untuk detail informasi mutasi kredit yang dihapusbukukan dapat dilihat pada catatan Laporan Keuangan Konsolidasi hasil audit tahun 2013, catatan No. 12. F.

Rasio kredit yang dihapusbukukan terhadap rata-rata kredit yang diberikan tercatat 0,14% pada akhir tahun 2013, hampir sama dengan angka tahun 2012.

Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit yang Diberikan (dalam miliar Rupiah)

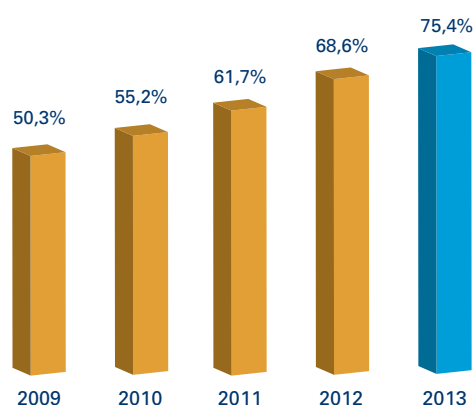
	2013	2012
Saldo awal tahun	(4.017)	(3.815)
(Penambahan) pemulihan cadangan	(1.856)	(572)
Penghapusbukuan kredit selama periode berjalan	386	440
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(47)	(44)
Selisih kurs	(77)	(26)
Saldo akhir periode	(5.611)	(4.017)

Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (Loan to Deposit Ratio – LDR)

Pada tahun 2013 rasio LDR BCA tercatat sebesar 75,4% dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar 68,6%.

Dalam 5 tahun terakhir, BCA membukukan kenaikan rasio LDR yang cukup tinggi dari posisi LDR tahun 2009 yang sebesar 50,3%. Namun demikian LDR BCA masih di bawah rata-rata sektor perbankan mengingat dalam kurun waktu tersebut pertumbuhan kredit dapat sebagian besar diimbangi oleh kenaikan dana pihak ketiga yang cukup signifikan.

LDR (tidak konsolidasi)



LIABILITAS

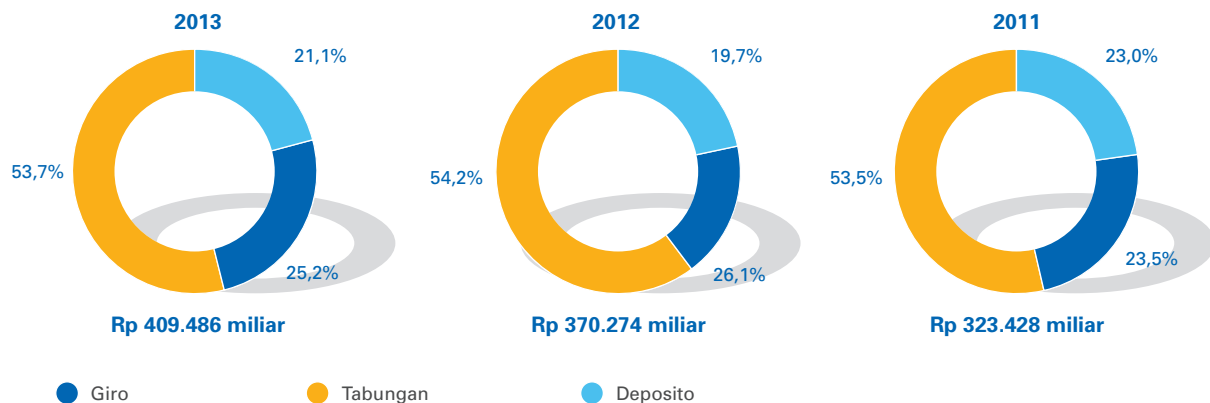
Dana Pihak Ketiga

Ditopang oleh dana giro dan tabungan (CASA), dana pihak ketiga BCA mencapai Rp 409,5 triliun

pada posisi 31 Desember 2013, meningkat Rp 39,2 triliun atau 10,6% dibandingkan posisi tahun sebelumnya yang sebesar Rp 370,3 triliun.

	2013		2012		Naik / (turun)		Suku Bunga Rata-rata		
	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Persentase	2013	2012	Naik / (turun)
Giro	103.157	25,2%	96.456	26,1%	6.701	6,9%			
Rupiah	86.317	21,1%	83.204	22,5%	3.113	3,7%	1,2%	1,3%	-0,1%
Valuta Asing	16.840	4,1%	13.252	3,6%	3.588	27,1%	0,1%	0,1%	0,0%
Tabungan	219.738	53,7%	200.802	54,2%	18.936	9,4%			
Rupiah	206.621	50,5%	190.645	51,5%	15.976	8,4%	1,2%	1,4%	-0,2%
Valuta Asing	13.117	3,2%	10.157	2,7%	2.960	29,1%	0,3%	0,2%	0,1%
Jumlah Rekening Transaksi (CASA)	322.895	78,9%	297.258	80,3%	25.637	8,6%			
Deposito	86.591	21,1%	73.016	19,7%	13.575	18,6%			
Rupiah	78.591	19,2%	66.256	17,9%	12.335	18,6%	4,7%	4,6%	0,1%
Valuta Asing	8.000	1,9%	6.760	1,8%	1.240	18,3%	0,5%	0,5%	0,0%
Dana Pihak Ketiga	409.486	100,0%	370.274	100,0%	39.212	10,6%			
Rupiah	371.529	90,7%	340.105	91,9%	31.424	9,2%	1,9%	2,1%	-0,2%
Valuta Asing	37.957	9,3%	30.169	8,1%	7.788	25,8%	0,3%	0,3%	0,0%

Komposisi Dana Pihak Ketiga



Giro dan Tabungan (CASA)

Dana CASA tumbuh sebesar Rp 25,6 triliun atau 8,6% menjadi Rp 322,9 triliun dengan pangsa pasar sekitar 16% terhadap total dana CASA sektor perbankan. Dana CASA berkontribusi sebesar 78,9% terhadap total dana pihak ketiga pada akhir tahun 2013. Meningkatnya kebutuhan akan layanan perbankan transaksi di Indonesia telah mendukung tren kenaikan dana rekening transaksi (CASA).

Pada tahun 2013 dana giro meningkat sebesar Rp 6,7 triliun atau 6,9% menjadi Rp 103,2 triliun dibandingkan Rp 96,5 triliun pada tahun 2012. Giro dalam denominasi Rupiah adalah sebesar Rp 86,3 triliun atau 83,7% dari total dana giro sedangkan giro dalam denominasi valuta asing (ekuivalen Rupiah) adalah sebesar Rp 16,8 triliun atau 16,3% dari total dana giro.

Pada tahun 2013 dana tabungan mengalami kenaikan sebesar Rp 18,9 triliun atau 9,4% menjadi Rp 219,7 triliun dibandingkan Rp 200,8 triliun pada tahun 2012. Komposisi dana yang dihimpun dari tabungan dalam denominasi Rupiah dan valuta asing masing-masing sebesar 94,0% dan 6,0% dari total dana tabungan pada tahun 2013.

Deposito

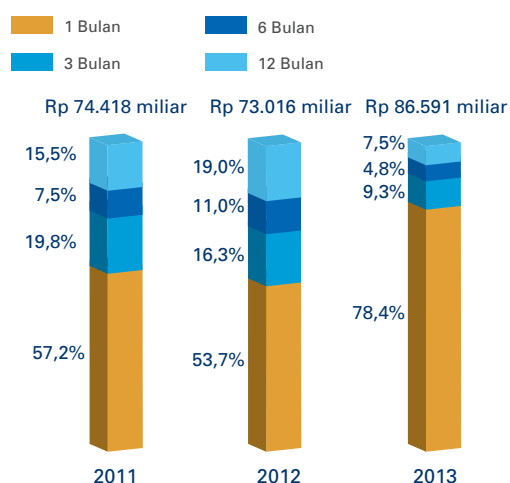
Jumlah dana deposito tumbuh sebesar Rp 13,6 triliun atau 18,6% menjadi Rp 86,6 triliun pada akhir tahun 2013. Komposisi dana deposito dalam denominasi Rupiah dan valuta asing masing-masing sebesar 90,8% dan 9,2%. Untuk memperkuat posisi likuiditas di tengah perekonomian yang dihadapkan pada berbagai tantangan, BCA mulai menaikkan suku bunga deposito Rupiah secara bertahap sejak Mei 2013. Suku bunga maksimum deposito Rupiah 1 bulan naik 375 bps menjadi 7,25% p.a. pada 31 Desember 2013 dibandingkan 3,50% p.a di April 2013.

Upaya BCA yang secara proaktif meningkatkan suku bunga deposito telah mendorong pertumbuhan *outstanding* dana deposito sebesar Rp 18,1 triliun dari posisi terendahnya pada April 2013 yang sebesar Rp 68,5 triliun. Bank tidak memberikan suku bunga khusus atau insentif lainnya; bunga yang dibayarkan adalah berdasarkan suku bunga yang tercantum di *counter*.

Deposito dikelompokkan berdasarkan mata uang, periode jatuh tempo dan nilai deposito. Periode jatuh tempo deposito adalah deposito jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan atau 12 bulan.

Pada akhir tahun 2013 sebagian besar dana deposito memiliki jangka waktu 1 bulan dengan total *outstanding* sebesar Rp 67,9 triliun atau 78,4% terhadap total dana deposito. Sementara itu, deposito jangka waktu 3 bulan tercatat sebesar 9,3% dari total dana deposito atau Rp 8,0 triliun, deposito jangka waktu 6 bulan sebesar 4,8% atau Rp 4,2 triliun dan deposito jangka waktu 12 bulan sebesar 7,5% atau Rp 6,5 triliun.

Deposito Berdasarkan Jangka Waktu



Kemampuan Membayar Hutang

BCA dan anak perusahaannya memiliki posisi keuangan yang sehat dan kemampuan yang baik untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang sebagian besar berupa dana pihak ketiga dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Pada tahun 2013, BCA, pada tingkat perusahaan induk, tidak memiliki obligasi yang diterbitkan ataupun *outstanding* hutang obligasi subordinasi.

Total dana pihak ketiga BCA tercatat sebesar Rp 409,5 triliun di akhir tahun 2013 atau 94,7% terhadap total kewajiban. Sementara itu, total Simpanan dari Bank-bank Lain, Utang Akseptasi, Efek-efek Utang yang Diterbitkan, dan Pinjaman yang Diterima tercatat Rp 11,5 triliun, naik 6,1% dibandingkan tahun 2012.

Rincian Liabilitas (dalam miliar Rupiah)

	2013	2012
Total Aset	496.305	442.994
Liabilitas		
Dana Pihak Ketiga	409.486	370.274
Giro	103.157	96.456
Tabungan	219.738	200.802
Deposito	86.591	73.016
Simpanan dari Bank-Bank Lain	3.301	2.330
Utang Akseptasi	4.539	5.839
Efek-Efek Utang Yang Diterbitkan	3.133	2.522
Pinjaman Yang Diterima	501	128
Kewajiban Lainnya*	11.378	10.003
Total Liabilitas	432.338	391.096
Total Ekuitas	63.967	51.898
Konsolidasi		
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	675,9%	753,6%
Rasio Liabilitas Terhadap Aset	87,1%	88,3%
Tidak Konsolidasi		
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	679,5%	763,9%
Rasio Liabilitas Terhadap Aset	87,2%	88,4%

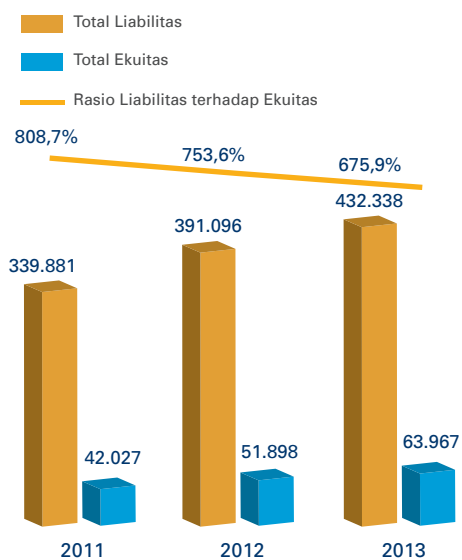
* Termasuk dana *Syirkah* temporer

Pada tahun 2013 rasio Liabilitas terhadap Total Aset relatif stabil dan tercatat sebesar 87,1% sedangkan rasio Liabilitas terhadap Ekuitas adalah 675,9%, membaik dari 753,6% pada tahun 2012. Membaiknya rasio Liabilitas terhadap Ekuitas terutama disebabkan oleh pertumbuhan ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan total liabilitas BCA.

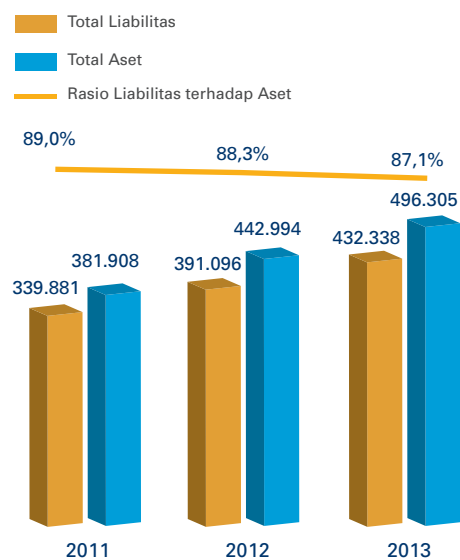
Efek-efek Hutang yang Diterbitkan merupakan obligasi yang diterbitkan oleh BCA Finance, anak perusahaan BCA yang

bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda empat. Pada akhir tahun 2013 *outstanding* obligasi yang diterbitkan oleh BCA Finance tercatat sebesar Rp 3,1 triliun, dibandingkan posisi tahun lalu yang sebesar Rp 2,5 triliun. BCA Finance memiliki posisi keuangan yang kokoh tercermin dari rasio Liabilitas terhadap Aset sebesar 81,2% dan rasio Liabilitas terhadap Ekuitas sebesar 431,9%. BCA Finance mendapat rating idAA+ dari Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch Ratings Indonesia di akhir tahun 2013.

Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas (konsolidasi - dalam miliar Rupiah)



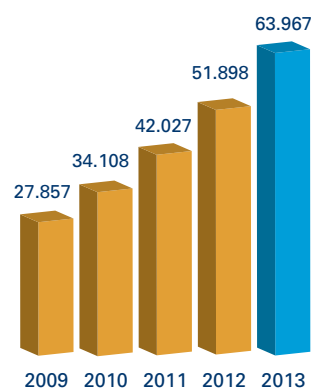
Rasio Liabilitas Terhadap Aset (konsolidasi - dalam miliar Rupiah)



EKUITAS

Total Ekuitas BCA meningkat 23,3% atau Rp 12,1 triliun dari Rp 51,9 triliun di tahun 2012 menjadi Rp 64,0 triliun di tahun 2013. Peningkatan Ekuitas terutama ditopang oleh Laba Bersih tahun berjalan sebesar Rp 14,3 triliun dan hasil penjualan Saham Tresuri.

Ekuitas (dalam miliar Rupiah)



ARUS KAS

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk arus kas yang lebih rinci dapat

dilihat dalam Laporan Arus Kas Konsolidasi pada Laporan Keuangan Konsolidasian yang Diaudit halaman 347 – 348.

Arus Kas (dalam miliar Rupiah)

	2013	2012	Naik / (turun)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	(4.190)	27.715	(31.905)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(4.612)	2.052	(6.664)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	84	(1.301)	1.385
(Penurunan) / Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	(8.718)	28.466	(37.184)
Kas dan Setara Kas, Awal Tahun	76.894	49.176	27.718
Pengaruh Fluktuasi Kurs Valuta Asing pada Kas dan Setara Kas	(1.020)	(748)	(272)
Kas dan Setara Kas, Akhir Tahun	67.156	76.894	(9.738)

- **Arus Kas dari Aktivitas Operasi**

Arus kas masuk dari aktivitas operasi terutama berasal dari penerimaan pendapatan bunga, provisi dan komisi serta kenaikan dana simpanan nasabah. Pada tahun 2013 BCA menerima kas masuk yang berasal dari penerimaan pendapatan bunga serta provisi dan komisi sebesar Rp 40,5 triliun sedangkan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 34,2 triliun. Arus kas masuk bersih dari dana simpanan nasabah tercatat sebesar Rp 47,1 triliun di tahun 2013 dibandingkan Rp 48,6 triliun di tahun 2012.

Arus kas keluar dari aktivitas operasi terutama berasal dari aktivitas penyaluran kredit dan beban operasional lainnya. Pada tahun 2013, BCA mencatat arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas penyaluran kredit sebesar Rp 52,1 triliun, dibandingkan Rp 54,1 triliun pada tahun 2012. Arus kas keluar yang berasal dari beban operasional tercatat sebesar Rp 12,8 triliun pada tahun 2013 dan sebesar Rp 11,2 triliun pada tahun 2012.

Pada tahun 2013, arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi tercatat sebesar Rp 4,2 triliun, dibandingkan dengan

arus kas bersih yang diterima di tahun 2012 sebesar Rp 27,7 triliun. Perbedaan tersebut terutama disebabkan oleh pergerakan pada 'Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain yang Jatuh Tempo Lebih dari 3 Bulan sejak Tanggal Perolehan', yang sebesar Rp 1,4 triliun pada tahun 2013, dibandingkan pada tahun 2012 yang sebesar Rp 37,3 triliun.

- **Arus Kas dari Aktivitas Investasi**

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi selama tahun 2013 tercatat sebesar Rp 4,6 triliun, dibandingkan dengan arus kas bersih yang diterima sebesar Rp 2,1 triliun pada tahun 2012. Perubahan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi yang jatuh tempo selama periode berjalan sebesar Rp 15,6 triliun pada tahun 2013 dibandingkan Rp 28,9 triliun pada tahun 2012.

- **Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan**

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 84 miliar yang sebagian besar berasal dari hasil penjualan saham treasury (*net proceed*) sebesar Rp 1,9 triliun. Di sisi lain, terdapat pembayaran dividen kas yang secara total sebesar Rp 2,9 triliun.

RASIO KEUANGAN

Rasio Keuangan (tidak konsolidasi)

	2013	2012	2011	2010	2009
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	15,7%	14,2%	12,7%	13,5%	15,3%
CAR Tier 1	14,8%	13,3%	11,6%	12,6%	14,5%
CAR Tier 2	0,9%	0,9%	1,1%	0,9%	0,8%
Aset Tetap Terhadap Modal	21,8%	24,0%	22,1%	24,4%	25,7%
Aset Produktif					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	0,4%	0,3%	0,3%	0,4%	N.A
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,5%	0,4%	0,4%	0,5%	0,4%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	1,5%	1,2%	1,4%	1,9%	N.A
NPL - bruto	0,4%	0,4%	0,5%	0,6%	0,7%
NPL - bersih	0,2%	0,2%	0,2%	0,2%	0,1%
Rentabilitas					
ROA	3,8%	3,6%	3,8%	3,5%	3,4%
ROE	28,2%	30,4%	33,5%	33,3%	31,8%
NIM	6,2%	5,6%	5,7%	5,3%	6,4%
<i>Cost Efficiency Ratio</i>	42,9%	46,4%	47,2%	48,1%	44,9%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	61,5%	62,4%	60,9%	65,1%	69,7%
Likuiditas					
LDR	75,4%	68,6%	61,7%	55,2%	50,3%
Rasio Dana Murah (CASA terhadap Dana Pihak Ketiga)	78,9%	80,3%	77,0%	75,5%	73,3%
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	679,5%	763,9%	831,7%	879,8%	907,9%
Rasio Liabilitas Terhadap Aset	87,2%	88,4%	89,3%	89,8%	90,1%
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Persentase Pelampauan BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Giro Wajib Minimum (GWM)					
a. GWM Utama Rupiah	8,3%	9,0%	9,9%	8,2%	5,2%
b. GWM Valuta Asing	8,5%	8,3%	8,5%	1,2%	N.A
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,2%	0,9%	0,5%	1,0%	0,3%

Solvabilitas dan Kolektabilitas

• Rasio Kecukupan Modal

Pada tahun 2013, BCA menjaga posisi permodalan yang memadai. Rasio kecukupan modal/kewajiban penyediaan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio* - CAR), yang memperhitungkan risiko kredit, risiko

pasar dan risiko operasional, tercatat sebesar 15,7% (tidak konsolidasi) dan 16,0% secara konsolidasi pada tahun 2013, lebih tinggi dari persyaratan minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Sejalan dengan meningkatnya profitabilitas, modal inti Bank tumbuh 28,9%, mencapai Rp 52,9 triliun (tidak konsolidasi) pada akhir tahun 2013. Modal inti berkontribusi sebesar 94,1% dari total modal BCA. Modal pelengkap tercatat sebesar Rp 3,3 triliun (tidak konsolidasi) atau 5,9% dari total modal BCA pada akhir tahun 2013.

Posisi permodalan BCA yang semakin kokoh, sebagian didukung oleh penjualan Saham Tresuri pada Februari 2013 sejumlah 198,8 juta lembar saham dengan harga Rp 9.900 per saham. Penjualan saham Tresuri ini menghasilkan penerimaan pendapatan bruto sebesar Rp 2,0 triliun. Keberhasilan dalam menjual saham Tresuri tersebut mengikuti tahap pertama penjualan saham Tresuri sejumlah 90.986.000 saham pada Agustus 2012 di harga Rp 7.700 per saham dengan penerimaan pendapatan bruto sebesar Rp 700,6 miliar.

- **Rasio Kredit Bermasalah (NPL)**

Rasio NPL bruto BCA berada pada level yang relatif rendah sebesar 0,4% sedangkan rasio NPL bersih adalah 0,2%, di bawah ketentuan maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia yang sebesar 5%. Rendahnya rasio NPL tersebut konsisten dengan komitmen BCA dalam menerapkan prinsip kehati-hatian pada penyaluran kredit, sehingga memungkinkan BCA untuk membukukan pertumbuhan kredit yang berkualitas.

Rentabilitas

- **Tingkat Pengembalian atas Aset (ROA)**

Meningkatnya pendapatan operasional dan terkendalinya biaya telah mendorong peningkatan laju pertumbuhan laba bersih yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan aset. Oleh karena itu, rasio ROA meningkat menjadi 3,8% dibandingkan 3,6% pada akhir tahun 2012. ROA BCA tercatat di atas rata-rata sektor perbankan Indonesia yang sebesar 3,1%.

- **Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (ROE)**

Pada tahun 2013 rasio ROE tercatat sebesar 28,2%, lebih rendah dibandingkan tahun 2012 yang sebesar 30,4%. Hal ini antara lain disebabkan oleh meningkatnya jumlah ekuitas sejalan dengan dilakukannya penjualan Saham Tresuri pada Februari 2013, yang menambah ekuitas sejumlah Rp 1,9 triliun.

- **Marjin Bunga Bersih (NIM)**

Pada tahun 2013 rasio NIM BCA meningkat menjadi sebesar 6,2% dari posisi sebelumnya 5,6% di tahun 2012. Peningkatan marjin bunga bersih sejalan dengan biaya dana (*cost of funds*) yang relatif stabil dan *yield* aset produktif yang lebih tinggi, didukung oleh meningkatnya komposisi kredit terhadap aset produktif.

- **Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan (BOPO)**

Rasio BOPO relatif stabil sejalan upaya BCA dalam meningkatkan efisiensi di tengah aktivitas operasional yang meningkat. Pada tahun 2013 rasio BOPO tercatat sebesar 61,5% dibandingkan 62,4% pada tahun sebelumnya. Pada saat yang sama, *cost efficiency ratio* tercatat sebesar 42,9%, dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 46,4%.

Likuiditas

- **Secondary Reserves**

Salah satu fokus utama BCA di tahun 2013 adalah menjaga posisi likuiditas yang sehat di tengah lebih ketatnya likuiditas perbankan Indonesia. Dana CASA tetap merupakan sumber utama pendanaan, berkontribusi 78,9% terhadap total dana pihak ketiga di akhir tahun 2013. Namun demikian, Bank mengambil langkah-langkah proaktif untuk mempertahankan posisi likuiditas yang memadai dengan menaikkan suku bunga deposito. Bank melakukan pengawasan ketat terhadap cadangan sekunder (*secondary reserves*) dan senantiasa berupaya menjaga

buffer likuiditas pada tingkat yang konservatif. *Secondary Reserves* tercatat sebesar Rp 56,8 triliun, atau 13,9% dari total dana pihak ketiga di 2013.

Secara internal, BCA mempertimbangkan penempatan pada instrumen-instrumen jangka pendek yang bebas risiko atau berisiko rendah sebagai *secondary reserves*. BCA menempatkan *secondary reserves* Bank dalam Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain, dan Efek-efek yang Dibeli dengan

Janji Dijual Kembali dengan Bank Indonesia dan Sertifikat Bank Indonesia.

Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali dengan Bank Indonesia merupakan sebagian besar dari *secondary reserves* Bank, yaitu sebesar 68,5% dari total.

Secondary reserves tersebut dipandang cukup memadai untuk mendukung likuiditas aktivitas perbankan BCA dalam berbagai skenario di bawah kondisi *stress test*.

Secondary Reserves*

	2013		2012		Naik / (turun)	
	miliar Rupiah	% Secondary Reserves	miliar Rupiah	% Secondary Reserves	miliar Rupiah	Persentase
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	38.882	68,5%	33.520	50,8%	5.362	16,0%
Sertifikat Bank Indonesia	5.619	9,9%	3.714	5,6%	1.905	51,3%
Bank Indonesia <i>Term Deposit</i>	5.477	9,7%	21.621	32,7%	(16.144)	-74,7%
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)	3.007	5,3%	2.293	3,5%	714	31,1%
Penempatan pada Bank lain	3.770	6,6%	4.888	7,4%	(1.118)	-22,9%
Total <i>Secondary Reserves</i>	56.755	100,0%	66.036	100,0%	(9.281)	-14,1%

* Secara internal, BCA mempertimbangkan penempatan pada instrumen-instrumen jangka pendek yang bebas risiko atau berisiko rendah sebagai *Secondary Reserves*

• Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)

LDR BCA tercatat 75,4% pada tahun 2013, relatif lebih rendah dibandingkan rata-rata sektor perbankan yang sebesar 89,7%. BCA senantiasa berupaya mencapai dan menjaga keseimbangan optimal antara posisi likuiditas dan pertumbuhan kredit Bank.

Keseluruhan portofolio kredit tumbuh 21,6% menjadi Rp 312,3 triliun, melebihi target Bank sebesar 15%-20%, sementara pertumbuhan dana pihak ketiga tercatat sebesar 10,6% mencapai Rp 409,5 triliun, sesuai dengan kisaran target yang sebesar 10%-15%. Kualitas kredit Bank tetap terjaga dengan rasio NPL sebesar 0,4%, lebih rendah dibandingkan rata-rata sektor perbankan.

PENCAPAIAN TARGET TAHUN 2013

Selama tahun 2013, hasil kinerja BCA yang memuaskan mencerminkan ketahanan bisnis Bank dalam menghadapi kondisi perekonomian yang penuh tantangan. BCA juga berhasil memenuhi dan melampaui target keuangan berkat dukungan pertumbuhan kredit dan CASA yang solid di tengah masih kokohnya daya tahan perekonomian Indonesia.

Kinerja tahun 2013 yang semakin membaik menghasilkan rasio keuangan yang baik dengan Tingkat Pengembalian atas Aset (*Return on Assets* - ROA) dan Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity* - ROE) masing-masing 3,8% dan 28,2%, lebih tinggi dari target yang ditetapkan di awal tahun yang tidak kurang dari 2,5% dan 25%.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Pengelolaan modal (*capital management*) BCA diselaraskan dengan rencana bisnis bank dimana BCA menargetkan pertumbuhan kredit yang berkesinambungan, melakukan belanja modal yang diperlukan untuk mendukung kegiatan bisnis serta mengembangkan beberapa bisnis baru untuk mendukung pertumbuhan ke depannya; dan pada saat yang sama menjaga posisi permodalan yang sehat.

Pada tahun 2013, kebutuhan permodalan dapat terpenuhi dari pertumbuhan modal secara organik dengan didukung oleh profitabilitas yang tinggi serta menyeimbangkan kebijakan pembagian dividen dengan tingkat permodalan yang diperlukan. BCA senantiasa mengutamakan kualitas pertumbuhan bisnis guna menghasilkan pendapatan yang sehat serta menjaga efisiensi operasional.

Kebijakan Dividen

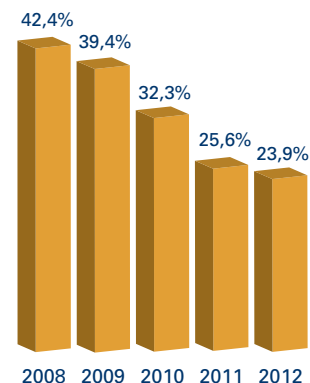
BCA selalu berupaya untuk menjaga kepentingan para *stakeholders*, termasuk juga kepentingan para pemegang saham. Kebijakan penetapan *dividend payout ratio* ditetapkan berdasarkan pencapaian profitabilitas BCA dan kebutuhan permodalan Bank untuk terus bertumbuh. Selama lima tahun terakhir BCA telah membukukan pertumbuhan laba bersih yang solid sebesar 19,8% CAGR.

BCA secara bertahap telah menyesuaikan *dividend payout ratio* selama lima tahun terakhir untuk memperkuat permodalan terutama dalam mendukung aktivitas perkreditan dan membangun lini bisnis baru. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 6 Mei 2013, para pemegang saham menyetujui penetapan penggunaan laba bersih tahun 2012 dengan pemberian dividen tunai sebesar Rp 2,8 triliun atau Rp 114,5 per saham (dibayarkan melalui interim dividen sebesar Rp 43,5 per saham

pada 20 Desember 2012 dan dividen final sebesar Rp 71,0 per saham yang dibayarkan pada 17 Juni 2013). *Dividend payout ratio* terakhir berada pada level 23,9% yang dibayarkan dari laba bersih tahun 2012. Selanjutnya, BCA telah membagikan dividen interim laba bersih tahun 2013 sebesar Rp 45,0 per saham pada 17 Desember 2013.

BCA menetapkan *dividend payout ratio* yang tepat setiap tahunnya untuk memastikan laba yang ditahan dapat menopang permodalan yang dibutuhkan dalam mendukung target pertumbuhan maupun pengelolaan risiko. Besarnya *dividend payout ratio* ditentukan dengan memperhatikan perkembangan bisnis terkini, terutama dalam pencapaian target kredit dan kebutuhan untuk mempertahankan permodalan yang memadai.

Dividend Payout Ratio



Penjualan saham tresuri

Pada Februari 2013, BCA berhasil melepas saham tresuri sejumlah 198.781.000 saham pada harga Rp 9.900 per saham dan mendapatkan penerimaan kotor sebesar Rp 2,0 triliun. Sebelumnya, BCA telah melepas saham tresuri sejumlah 90.986.000 saham pada bulan Agustus 2012 pada harga Rp 7.700 per saham dimana dari penjualan saham tersebut, BCA menerima penerimaan kotor sebesar Rp 700,6 miliar. Penjualan saham tresuri tersebut meningkatkan permodalan dan memberikan dampak positif terhadap CAR BCA. Saat ini BCA tidak memiliki saham tresuri.

Kebutuhan permodalan anak-anak perusahaan BCA

Tingkat kebutuhan permodalan anak-anak perusahaan BCA saat ini relatif belum signifikan dibandingkan posisi permodalan BCA. Bisnis anak-anak perusahaan diproyeksikan untuk tumbuh secara bertahap, memungkinkan Bank untuk memantau risiko secara periodik dan Bank dapat memenuhi setiap kebutuhan permodalan anak-anak perusahaan yang terus meningkat.

Pada tahun 2013, BCA telah melakukan penambahan modal kepada PT BCA Sekuritas sebesar Rp 82,5 miliar dimaksudkan untuk pengembangan usaha.

Kebijakan struktur modal

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013, Bank Indonesia telah melakukan penyesuaian terhadap perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio* – CAR). BCA

memiliki kebijakan untuk menjaga struktur modal dan CAR di level yang memadai untuk mengantisipasi seluruh risiko-risiko utama yang dapat timbul dalam pengelolaan bisnis Bank. Risiko-risiko utama yang dimaksud termasuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. BCA juga menjaga permodalan yang cukup untuk mendukung risiko-risiko lainnya.

Posisi permodalan BCA

Pada akhir Desember 2013, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) tercatat sebesar 15,7% (tidak konsolidasi), sedangkan rasio CAR secara konsolidasi adalah 16,0%.

Modal inti pada akhir tahun 2013 mencapai Rp 52,9 triliun (tidak konsolidasi), berkontribusi 94,1% terhadap total modal BCA. Sedangkan modal pelengkap adalah sebesar Rp 3,3 triliun (tidak konsolidasi) atau 5,9% terhadap total modal BCA.

Komponen Modal (tidak konsolidasi - dalam miliar Rupiah)

	2013	2012
Modal		
Modal Tier 1	52.881	41.035
Modal Tier 2	3.330	2.865
Total Modal	56.211	43.900
Aset Tertimbang Menurut Risiko		
Risiko Kredit	314.382	268.801
Risiko Operasional	44.374	39.057
Risiko Pasar	208	520
Rasio Kecukupan Modal		
Risiko Kredit dan Pasar	17,9%	16,3%
Risiko Kredit dan Operasional	15,7%	14,3%
Risiko Kredit , Operasional dan Pasar	15,7%	14,2%

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI DAN AKUISISI

Selama tahun 2013, tidak terdapat transaksi/aktivitas material yang terkait investasi, ekspansi, divestasi, maupun akuisisi.

Namun demikian, terdapat transaksi yang bersifat afiliasi, diantaranya pembelian saham PT Asuransi Umum BCA ('BCA Insurance', sebelumnya bernama PT Central Sejahtera Insurance).

Pada tanggal 28 Juni 2013, BCA telah menandatangani Akta Jual Beli Saham dengan Dana Pensiun BCA untuk membeli 75% saham PT BCA Insurance. Adapun harga pembelian saham adalah sebesar Rp 102,0 miliar. Pengalihan hak atas 75% saham BCA Insurance tersebut efektif pada tanggal 17 September 2013 setelah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia.

BCA Insurance merupakan suatu perusahaan asuransi yang bergerak di bidang usaha asuransi umum. Transaksi jual beli saham tersebut bukan merupakan transaksi material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam-LK No.IX.E.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-413/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama. Hal ini mengingat nilai transaksi jauh di bawah 20% dari ekuitas BCA.

Meskipun bukan merupakan transaksi material, transaksi jual beli saham ini merupakan Transaksi Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam-LK No.IX.E.1. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu ("Peraturan No.IX.E.1"). Transaksi jual beli saham ini dilakukan antara BCA sebagai pembeli dengan Dana Pensiun BCA sebagai penjual, yang merupakan Afiliasi dari BCA. Hubungan Afiliasi

tersebut timbul mengingat Dana Pensiun BCA didirikan dan dikendalikan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh BCA.

Sehubungan dengan hal tersebut, BCA telah melakukan keterbukaan informasi mengenai transaksi ini kepada masyarakat sesuai ketentuan Peraturan No. X.K.1 yang dimuat dalam surat kabar harian Bisnis Indonesia pada tanggal 2 Juli 2013. Keterbukaan informasi sehubungan dengan efektifnya pengalihan hak atas saham BCA Insurance telah dilaporkan kepada OJK pada tanggal 19 September 2013 dan dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Setelah pembelian saham tersebut, BCA mencatat kepemilikan pada BCA Insurance sebesar 100% secara langsung maupun tidak langsung. Kepemilikan 25% saham secara tidak langsung berasal dari BCA Finance yang merupakan anak perusahaan yang dimiliki secara penuh oleh Bank.

Pada 7 Oktober 2013 BCA melakukan penambahan modal sebesar Rp 82,5 miliar untuk anak perusahaannya, yaitu BCA Sekuritas, yang akan digunakan untuk memperkuat permodalan dalam mendukung perkembangan bisnis.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2013, tidak terdapat transaksi yang dilakukan oleh BCA yang dapat digolongkan pada transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Pada tahun 2013, Perusahaan melakukan beberapa transaksi dengan pihak berelasi, antara lain berupa penyaluran kredit dan simpanan dari nasabah, dimana rincian dari jumlah dan jenis transaksi serta sifat dari hubungan dengan pihak terkait dapat dilihat pada Catatan No 41, Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang Diaudit.

PEMBERIAN PENYEDIAAN DANA, KOMITMEN MAUPUN FASILITAS LAIN YANG DAPAT DIPERSAMAKAN DENGAN ITU DARI SETIAP PERUSAHAAN ATAU BADAN HUKUM YANG BERADA DALAM SATU KELOMPOK USAHA DENGAN BANK KEPADA DEBITUR YANG TELAH MEMPEROLEH PENYEDIAAN DANA DARI BANK

Crossed facilities yang disediakan oleh Bank dan anak perusahaan tercatat sebesar Rp 120,1 triliun atau 38,5% dari kredit *outstanding* Bank per 31 Desember 2013. NPL portofolio *crossed facility* adalah sebesar 0,7% pada bulan Desember 2013. Sebagian besar portofolio berupa *crossed facilities* dari Bank dan anak perusahaan yang bergerak di pembiayaan kendaraan roda empat, BCA Finance.

per 31 Desember 2013 (dalam miliar Rupiah)

Kolektabilitas	Jumlah Debitur	Fasilitas pada Perusahaan Anak			Fasilitas pada BCA	Total Eksposur
		BCA Finance	BCA Finance Limited	BCA Syariah		
Lancar	255.896	2.605	116	505	114.637	117.863
Dalam Perhatian khusus	8.892	71	-	-	1.309	1.380
Kurang Lancar	300	3	36	-	304	343
Diragukan	60	0	-	-	45	45
Macet	1.015	10	-	0	443	453
Total	266.163	2.689	152	505	116.738	120.084

DAMPAK PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Pada tahun 2013 terdapat beberapa peraturan baru ataupun perubahan peraturan perundang-undangan maupun Bank Indonesia. Peraturan baru tersebut termasuk kebijakan pengetatan kredit pemilikan rumah dengan menerapkan pembatasan kredit pemilikan rumah yang bersifat *indent* serta kebijakan rasio *loan to value* yang bertingkat. Bank Indonesia menerapkan rasio *loan to value* yang lebih ketat bagi KPR kedua dan ketiga. Peraturan baru tersebut dikeluarkan sebagai upaya mengontrol pertumbuhan pasar properti yang terlalu tinggi. Perubahan tersebut tidak berdampak material terhadap kinerja ataupun posisi keuangan BCA di tahun 2013. Namun di tahun 2014, kebijakan pengetatan kredit pemilikan rumah tersebut dapat mempengaruhi kinerja penjualan produk-produk KPR Bank.

Perubahan peraturan Bank Indonesia diharapkan memberikan pengaruh positif terhadap perbankan Indonesia dan keseluruhan ekonomi.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Standar dan perubahan yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2013

Berikut ini adalah standar dan perubahan yang berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013, yang relevan terhadap Bank dan Entitas Anak:

- PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"
Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan maupun entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, menurut PSAK No. 38 (Revisi 2012), “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali”, diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Entitas yang menerima bisnis maupun yang melepas bisnis mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan/diterima dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor.

Pernyataan ini diterapkan secara prospektif. Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 38 (Revisi 2012), saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), “Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali”, pada tanggal awal penerapan pernyataan ini disajikan di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi atau direklasifikasi ke saldo laba. Bank dan Entitas Anak telah mereklasifikasi saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali pada tanggal 1 Januari 2013 sebesar Rp 111,2 miliar ke dalam akun tambahan modal disetor.

- b. Penyesuaian PSAK No. 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”

Penerapan penyesuaian PSAK No. 60 tidak memiliki dampak atas hasil keuangan Bank dan Entitas Anak karena standar tersebut hanya berkaitan dengan pengungkapan mengenai instrumen keuangan.

Standar akuntansi yang diterbitkan tetapi belum efektif

Terdapat beberapa standar akuntansi yang sudah terbit tetapi belum efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan belum diterapkan di dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini.

Standar akuntansi yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2014 dan yang relevan terhadap Bank dan Entitas Anak adalah PSAK No. 102 (Revisi 2013), “Akuntansi Murabahah”.

Standar berikut ini akan berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2015 dan yang relevan terhadap Bank dan Entitas Anak (penerapan lebih awal tidak diijinkan):

- a. PSAK No. 65, “Laporan Keuangan Konsolidasian”
- b. PSAK No. 67, “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”
- c. PSAK No. 68, “Pengukuran Nilai Wajar”
- d. PSAK No. 1 (Revisi 2013), “Penyajian Laporan Keuangan”
- e. PSAK No. 4 (Revisi 2013), “Laporan Keuangan Tersendiri”
- f. PSAK No. 24 (Revisi 2013), “Imbalan Kerja”

Bank dan Entitas Anak masih dalam proses menganalisis dampak yang akan ditimbulkan dari penerapan standar-standar tersebut.

SUKU BUNGA DASAR KREDIT (SBDK)

Sehubungan dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/50/PBI/2005 mengenai Transparansi Kondisi Keuangan Bank, BCA telah menerapkan transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) kepada masyarakat melalui publikasi *website*, koran, dan laporan tahunan ini. Publikasi SBDK meningkatkan *good corporate governance* dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri.

Perhitungan SBDK didasarkan pada tiga komponen yaitu: harga pokok dana untuk kredit atau HPDK; biaya *overhead* yang dikeluarkan Bank dalam proses pemberian kredit; dan margin keuntungan (*profit margin*) yang ditetapkan untuk aktivitas perkreditan.

Berikut adalah informasi Suku Bunga Dasar Kredit per triwulan yang telah ditetapkan oleh BCA pada tahun 2013. Informasi detail mengenai perubahan SBDK tersedia di cabang dan dapat diakses melalui website BCA www.bca.co.id serta dipublikasikan pada salah satu surat kabar harian nasional.

Suku Bunga Dasar Kredit per akhir triwulan di tahun 2013 (efektif % p.a)

Akhir Periode	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah			
	Berdasarkan Segmen Kredit			
	Kredit Korporasi	Kredit Retail	Kredit Konsumsi	
			KPR	Non KPR
Triwulan I	9,25	10,60	9,50	8,18
Triwulan II	9,25	10,60	9,50	8,18
Triwulan III	9,75	11,25	9,50	8,68
Triwulan IV	10,25	11,50	9,50	9,18

Suku Bunga Dasar Kredit per perubahan (efektif % p.a)

	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah			
	Berdasarkan Segmen Kredit			
	Kredit Korporasi	Kredit Retail	Kredit Konsumsi	
			KPR	Non KPR
Januari 2013	9,00	10,50	9,50	8,18
Februari 2013	9,25	10,60	9,50	8,18
September 2013	9,75	11,25	9,50	8,68
November 2013	9,75	11,25	9,50	9,18
Desember 2013	10,25	11,50	9,50	9,18

Keterangan:

- Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko masing-masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.
- Dalam Kredit Konsumsi non KPR tidak termasuk penyaluran dana melalui kartu kredit dan/atau kredit tanpa agunan (KTA).
- SBDK Kredit Konsumsi non KPR merupakan SBDK untuk Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) yang diberikan kepada nasabah melalui program Join Financing dengan PT BCA Finance.
- SBDK untuk KPR merupakan suku bunga variable (*floating*).
- Bank tidak menyalurkan kredit mikro. Saat ini, BCA Syariah, salah satu anak perusahaan Bank, menjalankan *pilot project* dalam pengembangan bisnis kredit mikro.

IKATAN MATERIAL ATAS BARANG MODAL

Pada tahun 2013, BCA melakukan investasi jaringan termasuk penambahan ataupun renovasi cabang, penambahan ATM dan penyelesaian DRC baru di Surabaya. Investasi barang modal di BCA umumnya terkait dengan perluasan jaringan usaha tersebut. Pada tahun 2013, terdapat penambahan 51 cabang baru dan 2.022 ATM baru, sehingga total cabang dan total ATM mencapai masing-masing sebanyak 1.062 dan 14.048 unit. Pada akhir tahun 2013 BCA memiliki aset tetap bruto senilai Rp 12,4 triliun dibandingkan Rp 10,6 triliun pada akhir tahun 2012.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat peristiwa penting, informasi atau fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

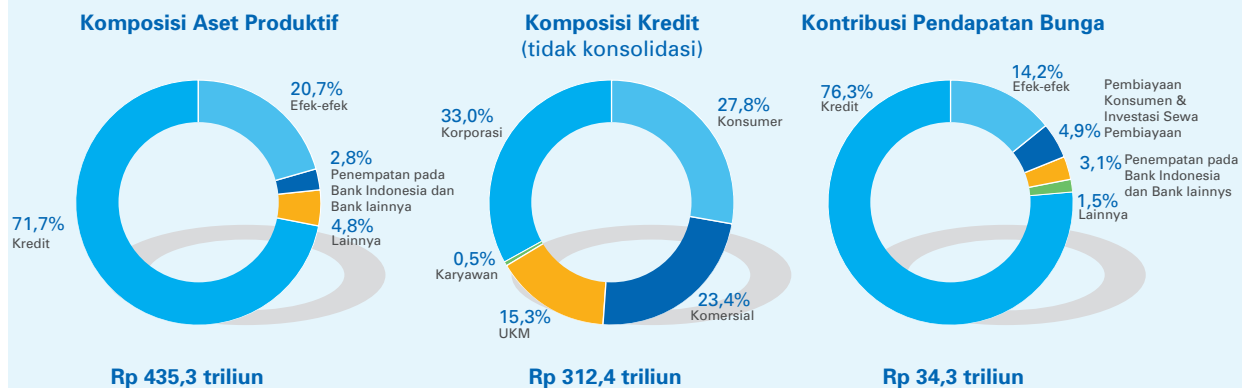
Pada tanggal 9 Januari 2014, BCA menandatangani Akta Jual Beli Saham sehubungan dengan pembelian saham PT Central Santosa Finance sebesar 20% yang sebelumnya dimiliki oleh PT Multikem Suplindo dan sebanyak 25% yang sebelumnya dimiliki oleh PT Sinar Mitra Sepadan Finance. Harga pembelian saham tersebut adalah sebesar Rp 70,1 miliar.

Sehubungan dengan hal tersebut, BCA telah melakukan keterbukaan informasi mengenai transaksi ini kepada masyarakat sesuai ketentuan Peraturan No. X.K.1. Keterbukaan informasi sehubungan dengan pembelian saham PT Central Santosa Finance telah dilaporkan kepada OJK pada tanggal 13 Januari 2014 dan dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Setelah pembelian saham tersebut, BCA mencatat kepemilikan pada PT Central Santosa Finance sebesar 70% secara langsung maupun tidak langsung. Kepemilikan 25% saham secara tidak langsung berasal dari PT BCA Finance yang merupakan anak perusahaan yang dimiliki secara penuh oleh Bank.

TINJAUAN KINERJA PER SEGMENT USAHA

Berikut adalah ringkasan tinjauan kinerja per segmen usaha. Informasi yang lebih detail dapat dilihat pada bagian Tinjauan Bisnis pada halaman 48 – 73.

Komposisi Aset Produktif, Kredit dan Pendapatan Bunga



Komposisi Dana Pihak Ketiga dan Beban Bunga



Perbankan Cabang

Perbankan Cabang, yang meliputi layanan transaksi perbankan, aktivitas pendanaan, serta kredit komersial dan Usaha Kecil & Menengah (UKM) mencapai hasil yang memuaskan sepanjang tahun ini. Pada tahun 2013 BCA mencatat kenaikan aktivitas transaksi, dana rekening transaksi (CASA) serta dana deposito. Jumlah dana pihak ketiga meningkat Rp 39,2 triliun atau 10,6% menjadi Rp 409,5 triliun pada tahun 2013 dari Rp 370,3 triliun pada tahun 2012.

Bank juga membukukan pertumbuhan yang solid baik dari pertumbuhan portofolio kredit komersial maupun UKM dengan tetap menjaga NPL pada tingkat yang relatif rendah. Kredit komersial & UKM mencapai Rp 120,7 triliun di akhir tahun 2013, meningkat 18,7% dari Rp 101,7 triliun pada akhir 2012.

Transaction Accounts (CASA)

Bank mempertahankan posisinya sebagai bank transaksi terkemuka di Indonesia dengan terus

meluncurkan produk-produk baru yang inovatif, melakukan ekspansi jaringan dan meningkatkan layanan pembayaran. Fokus BCA pada layanan dan kenyamanan nasabah memberikan landasan yang kokoh dan aman baik untuk transaksi perbankan bisnis maupun individu. Dana CASA tumbuh menjadi Rp 322,9 triliun pada akhir tahun 2013 dari Rp 297,3 triliun di akhir tahun sebelumnya, meningkat sebesar Rp 25,6 triliun atau 8,6%.

CASA merupakan bagian terbesar dari total dana pihak ketiga BCA, tercatat sebesar 78,9% pada akhir tahun 2013. Dana tabungan memberikan kontribusi 68,1% bagi CASA BCA, sedangkan sisanya yang sebesar 31,9% merupakan dana giro. Dana tabungan tumbuh 9,4% mencapai Rp 219,7 triliun pada akhir tahun 2013 dari Rp 200,8 triliun pada akhir tahun 2012, sedangkan dana giro tumbuh 6,9% menjadi Rp 103,2 triliun di akhir tahun 2013 dari Rp 96,5 triliun di akhir tahun sebelumnya.

Deposito

BCA secara aktif menyesuaikan suku bunga deposito di tahun 2013 sebagai antisipasi dan respon terhadap kondisi suku bunga yang cenderung meningkat dan likuiditas perbankan yang lebih ketat. Strategi penyesuaian suku bunga ini memberikan pengaruh positif dan memperkuat keseluruhan dana pihak ketiga dengan tetap mempertahankan biaya dana (*cost of funds*) yang rendah. Deposito mencatat pertumbuhan sebesar Rp 13,6 triliun atau 18,6% dari tahun 2012 menjadi Rp 86,6 triliun pada tahun 2013.

Perbankan Komersial dan UKM

BCA mencatat pertumbuhan kredit komersial dan UKM yang solid di tahun 2013. Kredit komersial dan UKM mewakili porsi yang cukup signifikan, yaitu 38,7% dari total portofolio kredit

Bank. Dalam jumlah ini, kredit komersial dan UKM masing-masing mencatat pertumbuhan portofolio sebesar 23,2% menjadi Rp 73,0 triliun dan 12,5% menjadi Rp 47,7 triliun. Kredit komersial berkontribusi sebesar 60,5% dari total portofolio kredit komersial & UKM, sementara kredit UKM berkontribusi sebesar 39,5%.

BCA terus mempertahankan kualitas aset dengan NPL kredit komersial & UKM yang rendah sebesar 0,6% pada akhir tahun 2013. Sepanjang semester kedua tahun 2013, sejalan dengan berbagai tantangan yang dihadapi oleh perekonomian Indonesia, BCA memprioritaskan penyaluran kredit pada nasabah dengan track record perkreditan yang baik dan yang telah lama membina hubungan dengan BCA.

Kredit Usaha Menengah, Kecil dan Mikro (UMKM)

Dalam menyalurkan kredit UMKM, BCA menjalin kerja sama dengan mitra institusi seperti Bank Perkreditan Rakyat dan Koperasi dengan memberikan fasilitas pinjaman secara langsung maupun tidak langsung untuk mendukung pengembangan usaha di segmen ini. Pada 31 Desember 2013, portofolio kredit UMKM BCA tercatat sebesar Rp 27,1 triliun, merupakan 8,7% dari total portofolio kredit BCA. Melalui BCA Syariah, BCA juga menjajaki proyek percontohan di segmen pembiayaan Syariah mikro UKM. Proyek ini terus dievaluasi dan ditingkatkan dari aspek strategi, kebijakan, prosedur dan pelaksanaan.

Perbankan Korporasi

Pada tahun 2013 kredit korporasi mencatat pertumbuhan 21,5% menjadi Rp 103,1 triliun pada akhir tahun 2013. Kredit korporasi berkontribusi sebesar 33,0% dari total portofolio kredit Bank di tahun 2013.

Pada segmen korporasi, kredit investasi meningkat 25,4% menjadi Rp 51,6 triliun pada akhir tahun 2013. Sementara itu, kredit modal kerja tumbuh 17,9% menjadi Rp 51,5 triliun pada akhir tahun 2013 dari posisi tahun sebelumnya yang sebesar Rp 43,6 triliun.

Di tengah perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia, permintaan kredit investasi dan modal kerja yang tetap tinggi di tahun 2013 mencerminkan peluang bisnis yang menjanjikan serta kepercayaan para nasabah korporasi terhadap prospek ekonomi Indonesia di masa mendatang.

Kredit korporasi dalam mata uang Rupiah memberikan kontribusi sebesar 86,4% terhadap total kredit Korporasi dengan pertumbuhan sebesar 21,7% di tahun 2013 menjadi Rp 89,0 triliun dari Rp 73,2 triliun di tahun 2012. Kredit dalam mata uang asing berkontribusi sebesar 13,6% dari total kredit Korporasi. Kredit korporasi dalam mata uang asing naik sebesar 20,7% menjadi Rp 14,1 triliun, sebagai hasil konversi mata uang asing ke nilai tukar rupiah yang melemah. Secara absolut di dalam mata uang asing, kredit korporasi mata uang asing turun 4,5% menjadi USD 1,2 miliar di 2013.

Kualitas kredit segmen korporasi di tahun 2013 tetap terjaga dengan rasio NPL pada level yang rendah sebesar 0,1%. Serupa dengan strategi yang diterapkan pada penyaluran kredit komersial dan UKM dan dalam menanggapi kondisi perekonomian Indonesia yang tidak menentu, penyaluran kredit korporasi diarahkan pada nasabah berkualitas yang telah lama membina

hubungan baik dengan BCA. Kredit korporasi secara keseluruhan dikelola dalam portofolio yang terdiversifikasi dengan batasan kredit untuk masing-masing industri, kelompok debitur maupun eksposur lini bisnis.

Perbankan individu

BCA mencatat pertumbuhan kinerja yang terkendali di semua bidang bisnis Perbankan Individu, termasuk Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dan kartu kredit di tahun 2013. Kredit konsumsi secara keseluruhan tumbuh 26,2% menjadi Rp 87,0 triliun pada tahun 2013 dari Rp 68,9 triliun pada tahun 2012. Kredit konsumsi memberikan kontribusi sebesar 27,8% dari total portofolio kredit Bank.

Di semester kedua tahun 2013, Bank merevisi *hurdle rates* penilaian kredit konsumsi dan menaikkan suku bunga kredit konsumsi, sejalan dengan kenaikan tingkat suku bunga secara umum. Langkah-langkah proaktif ini diambil untuk memastikan penyaluran kredit dilakukan dengan prinsip kehati-hatian, tercermin dari rasio NPL untuk kredit konsumsi yang tetap terjaga di tingkat yang rendah sebesar 0,5% untuk KPR dan 0,7% untuk KKB.

Pada tahun 2013 KPR tumbuh 26,7% menjadi Rp 52,9 triliun, berkontribusi sebesar 60,9% terhadap total kredit konsumen. KKB meningkat 28,7% menjadi Rp 26,6 triliun, berkontribusi sebesar 30,6% terhadap total kredit konsumen. Pada periode yang sama, *outstanding* kartu kredit tumbuh 15,1% menjadi Rp 7,4 triliun, atau dan berkontribusi sebesar 8,5% terhadap total kredit konsumen.

Kredit Konsumer (tidak konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

	2013	2012	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Kredit Kepemilikan Rumah	52.949	41.806	11.143	26,7%
Kredit Kendaraan Bermotor *	26.630	20.689	5.941	28,7%
Kartu Kredit	7.405	6.431	974	15,1%
Total	86.984	68.926	18.058	26,2%

* Termasuk pembiayaan sepeda motor roda dua sejumlah Rp 3,3 triliun pada tahun 2013 dan Rp 1,0 triliun pada tahun 2012

ASPEK PEMASARAN

BCA menerapkan strategi pemasaran yang efektif sebagai bagian penting dalam rencana pengembangan bisnis strategis. Kegiatan promosi dan pemasaran dilakukan secara komprehensif dan sejalan dengan upaya untuk mempererat hubungan nasabah melalui penyediaan layanan perbankan yang sesuai dengan berbagai kebutuhan nasabah yang beragam.

Strategi pemasaran bagi nasabah perorangan (*mass individual*) difokuskan pada upaya untuk memperkuat *corporate branding* dan *product recognition*. Beberapa aktivitas yang dilakukan pada tahun 2013 antara lain:

- Meluncurkan kampanye korporasi “Wujudkan Mimpi Bersama Solusi BCA” yang ditujukan kepada para nasabah perorangan (*mass individual*) untuk memperkuat *branding* Bank sebagai penyedia solusi keuangan yang komprehensif.
- Memanfaatkan berbagai media konvensional maupun media digital sebagai alat pemasaran.
- Mendiversifikasi konsep cabang dengan membuka Cabang Alam Sutera, yang terletak di salah satu kompleks perumahan warga kelas menengah di wilayah sebelah barat Jakarta, sebagai suatu proyek percontohan dengan fokus terhadap perbankan konsumen dan perkembangan teknologi-teknologi terkini.
- Mengembangkan layanan BCA Mobile dengan menambahkan fitur dan meningkatkan kapabilitas produk. BCA Mobile menyediakan layanan *mobile banking* bagi nasabah pengguna *smartphone* dengan sistem operasi Android, Apple iOS maupun Blackberry dengan mengangkat pesan “BCA Mobile: Kini dalam Smartphone Anda”.

Untuk segmen korporasi dan komersial, strategi pemasaran dilakukan dengan membina hubungan yang telah terjalin dengan berbagai perusahaan-perusahaan terkemuka di tingkat nasional maupun tingkat daerah di Indonesia. Strategi *relationship banking* mendukung BCA untuk menawarkan solusi perbankan yang menyeluruh kepada basis pelanggan yang luas.

Dengan memanfaatkan jaringan perbankan yang kuat, BCA melakukan pemasaran melalui strategi *value chain* untuk melayani entitas bisnis yang saling terhubung dan untuk memperkokoh posisi bank di dalam berbagai komunitas nasabah. Di tahun 2013, fokus BCA tersebut dipromosikan melalui *marketing campaign* “Kembangkan Bisnis bersama Solusi Bisnis BCA”. Pesan komunikasi ini dimaksudkan untuk menarik perhatian nasabah pada berbagai solusi bisnis BCA seperti fasilitas kredit, *cash management*, dan layanan/transaksi valuta asing.

TINJAUAN KINERJA ANAK PERUSAHAAN

Entitas anak perusahaan yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh BCA per 31 Desember 2013 antara lain:

Nama Perusahaan	Tanggal Akuisisi	Bidang Usaha	Tempat Kedudukan	Persentase Kepemilikan Secara Langsung dan Tidak Langsung		Total Aset (dalam miliar Rupiah)	
				2013	2012	2013	2012
PT BCA Finance	24 Mar 2000	Pembiayaan konsumen, sewa guna usaha dan anjak piutang	Jakarta	100%	100%	5.798	4.843
BCA Finance Limited	18 Sep 1996	Money lending	Hongkong	100%	100%	445	354
PT Bank BCA Syariah	12 Jun 2009	Perbankan Syariah	Jakarta	100%	100%	2.041	1.602
PT BCA Sekuritas	15 Sep 2011	Penjamin emisi efek dan pialang perdagangan saham	Jakarta	75%	75%	413	300
PT Asuransi Umum BCA (sebelumnya PT Central Sejahtera Insurance)	17 Sep 2013	Asuransi umum atau kerugian	Jakarta	100%	25%	432	313

Keterangan:

Pada tanggal Januari 2014 BCA melakukan pembelian 45% Saham PT Central Santosa Finance. Setelah pembelian saham tersebut, BCA mencatat kepemilikan pada PT Central Santosa Finance sebesar 70% secara langsung maupun tidak langsung. Kepemilikan 25% saham secara tidak langsung berasal dari BCA Finance yang merupakan anak perusahaan yang dimiliki secara penuh oleh Bank

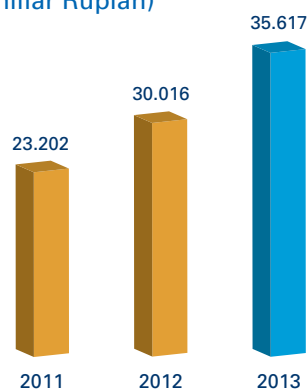
PT BCA Finance

Berdiri sejak tahun 1981, BCA Finance, anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh BCA, merupakan perusahaan pembiayaan terkemuka di Indonesia. BCA Finance bergerak di bidang usaha pembiayaan kendaraan bermotor roda empat dan memiliki cabang sebanyak 53 yang tersebar di 48 kota di seluruh Indonesia. Cabang-cabang BCA Finance bersinergi dengan jaringan cabang BCA, dimana cabang-cabang tersebut bekerja sama dalam pemasaran dan pelayanan nasabah.

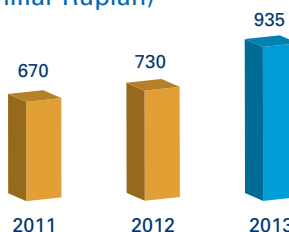
Perusahaan terus meningkatkan pangsa pasarnya melalui penerapan strategi yang tepat yaitu *Operational Excellence*, *Competitive Pricing*, *Prudent Business*, dan *Mutual Relationship*.

Total aset kelolaan BCA Finance (*assets under management*) hingga 31 Desember 2013 mencapai Rp 35,6 triliun atau tumbuh 18,7% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. BCA Finance membukukan pertumbuhan total aset kelolaan sebesar 29,7% CAGR sejak 2008 hingga 2013. Laba bersih BCA Finance mencapai Rp 935 miliar, naik 28,2% dibandingkan akhir tahun 2012 yang sebesar Rp 730 miliar.

Total Aset Kelolaan (dalam miliar Rupiah)



Laba Bersih (dalam miliar Rupiah)



PT Bank BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah (sebelumnya bernama PT Bank UIB), adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan Syariah. Pada tahun 2009, BCA melakukan akuisisi atas bank komersial independen, PT Bank UIB, yang selanjutnya dikonversi menjadi bank Syariah dengan nama BCA Syariah. Kepemilikan BCA terhadap BCA Syariah secara langsung maupun tidak langsung adalah 100%.

BCA Syariah mencanangkan untuk mendukung industri perbankan syariah Indonesia di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana

dan pembiayaan bagi nasabah individu dan bisnis mikro, kecil dan menengah. Target bisnis utama BCA Syariah adalah masyarakat yang menginginkan produk dan layanan perbankan berkualitas yang ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi.

Pada akhir tahun 2013, BCA Syariah memiliki 34 jaringan cabang yang terdiri dari 6 Kantor Cabang Utama, 3 Kantor Cabang Pembantu, 3 Kantor Cabang Pembantu Mikro Bina Usaha Rakyat dan 22 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya dan Semarang.

Kinerja BCA Syariah (dalam miliar Rupiah)

	2013	2012	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Total Aset	2.041	1.602	439	27,4%
Pembiayaan Syariah	1.422	1.008	414	41,1%
Dana Pihak Ketiga	1.694	1.262	432	34,2%
Laba Bersih	12,5	8,4	4,1	48,8%

Total aset BCA Syariah pada akhir tahun 2013 naik 27,4% menjadi Rp 2,0 triliun dari Rp 1,6 triliun pada akhir tahun 2012. Pada tahun 2013, BCA Syariah mencatat pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 34,2% menjadi Rp 1,7 triliun serta peningkatan portofolio pembiayaan Syariah sebesar 41,1% menjadi Rp 1,4 triliun. BCA Syariah mencapai pertumbuhan laba bersih sebesar Rp 12,5 miliar dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp 8,4 miliar.

PT BCA Sekuritas

PT BCA Sekuritas bergerak di bidang perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek. BCA memiliki 75% saham PT BCA Sekuritas.

BCA mengangkat tim manajemen BCA Sekuritas yang baru sejak Oktober 2012. Selama tahun 2013, BCA Sekuritas membangun infrastruktur bisnis dan merekrut tenaga-tenaga kerja yang berpengalaman untuk memperkuat *platform* bisnisnya. BCA Sekuritas telah memperlihatkan

kinerja yang meningkat baik di sisi perdagangan saham dan di bidang penjaminan efek.

Per akhir tahun 2013, total aset PT BCA Sekuritas mencapai Rp 413,4 miliar, meningkat 38,0% dibandingkan posisi tahun 2012 yang sebesar Rp 299,7 miliar. Laba bersih PT BCA Sekuritas tercatat sebesar Rp 7,5 miliar dibandingkan kerugian pada tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp 10,9 miliar.

PT Asuransi Umum BCA

PT Asuransi Umum BCA ('BCA Insurance' atau sebelumnya Central Sejahtera Insurance) bergerak di bidang industri asuransi umum. Kepemilikan BCA secara langsung maupun tidak langsung terhadap BCA Insurance adalah 100%.

BCA Insurance telah menunjukkan kinerja operasional yang lebih kuat dengan diwarnai oleh meningkatnya pendapatan premi. BCA Insurance dapat memanfaatkan kuatnya permintaan atas

kebutuhan asuransi umum terutama yang berasal dari pertumbuhan portofolio KPR dan KKB BCA. BCA Insurance akan terus bersinergi dengan tim Perbankan Individu BCA untuk meningkatkan upaya-upaya *cross-selling*.

Total aset BCA Insurance pada akhir tahun 2013 naik 38,1% menjadi Rp 431,7 miliar dari Rp 312,6 miliar pada akhir tahun 2012. Pendapatan premi bruto meningkat 47,5% menjadi Rp 209,6 miliar pada akhir tahun 2013, dibandingkan akhir tahun 2012 yang sebesar Rp 142,1 miliar. Sementara pendapatan investasi tumbuh sebesar 134,1% dibandingkan tahun sebelumnya. BCA Insurance mencapai pertumbuhan laba bersih sebesar Rp 26,2 miliar di tahun 2013 dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp 11,5 miliar.

BCA Finance Limited

BCA Finance Limited merupakan sebuah perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh BCA dan berdomisili di Hongkong. BCA Finance Limited bergerak di bidang jasa pengiriman uang dan memiliki izin usaha sebagai lembaga pembiayaan (*money lenders*).

Per akhir tahun 2013, total aset BCA Finance Limited mencapai Rp 444,8 miliar, meningkat 25,7% dibandingkan posisi tahun 2012 yang sebesar Rp 354,0 miliar. Laba Bersih tercatat sebesar Rp 12,2 miliar di tahun 2013, dibandingkan kerugian pada tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp 8,4 miliar.

PROSPEK DAN PRIORITAS STRATEGI TAHUN 2014

Prospek Perekonomian dan Sektor Perbankan Indonesia Tahun 2014

Sejalan dengan ekonomi global dan kawasan Asia yang belum sepenuhnya pulih dari perlambatan pertumbuhan di beberapa tahun sebelumnya, perekonomian Indonesia diperkirakan akan bertumbuh secara moderat di tahun 2014.

Perekonomian Indonesia menghadapi perlambatan kinerja ekspor dan defisit transaksi berjalan yang terus berlanjut di tahun 2014, meskipun kondisinya sudah menunjukkan tren yang membaik. Sebagai konsekuensinya, BCA melihat bahwa pertumbuhan aset perbankan Indonesia diperkirakan akan lebih rendah, apabila dibandingkan siklus pertumbuhan yang tinggi pada periode 2010 - 2013.

Arah dan kebijakan perbankan yang *prudent* dari Bank Indonesia serta kuatnya permodalan sektor perbankan nasional menjadikan kondisi perbankan yang kokoh dalam menghadapi perlambatan ekonomi dan kondisi likuiditas yang semakin ketat. Bank Indonesia telah mencermati dan mengarahkan pertumbuhan kredit sektor perbankan agar tidak terlalu agresif yang disertai peraturan-peraturan baru yang lebih ketat terutama di segmen kredit konsumen. Bank Indonesia bertujuan menyeimbangkan pertumbuhan kredit dengan pertumbuhan dana pihak ketiga di sektor perbankan, yang pada gilirannya akan mendukung kondisi likuiditas yang lebih baik.

BCA memperkirakan tingkat suku bunga akan tetap berada pada posisi yang relatif tinggi di tahun 2014 dibandingkan tahun 2013 sejalan dengan upaya Bank Indonesia untuk terus menjaga tingkat inflasi, kestabilan nilai tukar Rupiah dan untuk mengurangi risiko *overheating* pada perekonomian.

Prospek Usaha dan Prioritas Strategi BCA Tahun 2014

Secara keseluruhan, BCA melihat ekonomi Indonesia dan sektor perbankan memiliki pijakan yang kokoh untuk menghadapi perlambatan pertumbuhan ekonomi di tahun 2014. BCA mendukung upaya-upaya Bank Indonesia dalam menjaga pertumbuhan kredit nasional pada tingkat yang *sustainable* serta mempertahankan permodalan dan likuiditas sektor perbankan yang sehat.

Dalam jangka panjang, BCA optimis terhadap prospek perekonomian maupun perbankan Indonesia. Solidnya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 1 (satu) dekade terakhir telah menghasilkan PDB per kapita sekitar US\$ 3.500 disertai dengan meningkatnya pertumbuhan kelas menengah, dimana hal tersebut akan menjadi magnet bagi arus investasi serta mendukung pertumbuhan ekonomi domestik kedepannya.

Dengan didukung posisi modal dan likuiditas yang baik, BCA berkomitmen untuk tetap melakukan berbagai investasi di tahun 2014 guna mempertahankan sekaligus meningkatkan *franchise value* Bank. BCA akan tetap berupaya mendukung para nasabah yang telah menjalin hubungan yang baik, dalam memenuhi kebutuhan kredit, kebutuhan bertransaksi dan penempatan dana serta layanan perbankan lainnya. BCA akan berupaya untuk memperkuat jaringan nasabahnya dengan mendefinisikan ulang dan melakukan pendekatan yang berbeda untuk segmen nasabah yang berbeda.

Prioritas-prioritas strategis pada tahun 2014 akan tetap diarahkan kepada pembinaan hubungan nasabah yang berkelanjutan melalui peningkatan layanan *payment settlement*, penyaluran kredit dengan menjaga prinsip kehati-hatian dan pengembangan bisnis-bisnis baru. Peluang penyaluran kredit dan pengembangan bisnis-bisnis baru akan mengoptimalkan keunggulan Bank sebagai penyedia layanan transaksi perbankan. Berikut adalah penjabaran lebih lanjut dari tiga sasaran bisnis utama tersebut:

- **Peningkatan layanan *payment settlement***

BCA akan fokus pada bidang pendanaan, terutama memperkokoh rekening transaksi (giro dan tabungan) dengan terus meningkatkan layanan *payment settlement* serta mengembangkan produk dan layanan transaksi yang baru. Dalam hal perluasan jaringan, Bank akan menambah jumlah kantor cabang dan jaringan distribusi elektronik, didukung oleh peningkatan kapabilitas dan kapasitas infrastruktur teknologi informasi.

Bank juga akan terus meningkatkan kapabilitasnya di bidang *cash management*.

Di tengah ketatnya likuiditas dan peningkatan suku bunga, BCA akan terus mengkaji dan melakukan penyesuaian suku bunga deposito yang diperlukan guna menjaga posisi dana pihak ketiga dan mencapai posisi likuiditas yang kuat dan sehat.

- **Penyaluran Kredit**

Bank akan tetap menyalurkan kredit di semua segmen dengan memberikan prioritas kepada para nasabah bisnis yang telah menjalin hubungan baik dengan Bank serta memiliki *track record* yang solid. Bank percaya bahwa pembinaan hubungan dengan nasabah melalui penyaluran kredit yang konsisten, terutama ditujukan untuk para nasabah CASA, merupakan kunci untuk mempertahankan loyalitas debitur berkualitas. Dalam fase konsolidasi aktivitas kredit tahun ini, Bank akan terus mengkaji dan menyempurnakan infrastruktur perkreditan untuk mendukung kepentingan jangka pendek dan jangka panjang, serta melakukan penyederhanaan proses kredit. BCA berupaya mempertahankan kualitas portofolio kredit dengan penerapan manajemen risiko secara disiplin, dan menjaga portofolio yang terdiversifikasi dengan baik pada industri yang memiliki prospek dan pertumbuhan yang menjanjikan.

- **Pengembangan bisnis-bisnis baru**

Bank juga terus melakukan pengembangan bisnis-bisnis baru melalui anak-anak perusahaan di bidang pembiayaan konsumen, asuransi, sekuritas dan perbankan syariah, yang semuanya dirancang untuk melengkapi bisnis utama Bank. Di tahun 2014, Bank akan mulai menjajaki bisnis asuransi jiwa melalui pembentukan anak perusahaan baru. Pengembangan bisnis-bisnis baru ini diharapkan dapat memberikan solusi finansial yang lebih komprehensif kepada para nasabah.

Dihadapkan pada tantangan-tantangan makro ekonomi terkini, Bank berkeyakinan bahwa strategi jangka pendek tersebut akan mendukung BCA dalam memperkuat *competitive advantages* jangka panjang. Langkah strategis yang konsisten ini diyakini akan mampu membangun basis nasabah yang berkualitas di tengah meningkatnya persaingan perbankan Indonesia.

Proyeksi Keuangan Rencana Bisnis Bank 2014

Pada tahun 2014, BCA menyusun target kinerja keuangan sejalan dengan prospek pertumbuhan ekonomi dan perbankan Indonesia yang moderat. Dalam menetapkan proyeksi dan penyusunan budget, Bank mengkaji pencapaian kinerja BCA pada periode sebelumnya dan rencana bisnis jangka menengah.

Pada tahun 2014, BCA memperkirakan pertumbuhan portofolio kredit sekitar 10% - 15% dengan kontribusi terbesar berasal dari kredit korporasi dan komersial & UKM. Selain itu, pertumbuhan portofolio kredit konsumen akan jauh lebih rendah pada tahun 2014 dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 26,2%. Di sisi pendanaan, BCA membuat target pertumbuhan dana pihak ketiga sekitar 8%-11%.

BCA akan mengkaji rasio pembayaran dividen tahunan (*dividend payout ratio*) untuk menjaga pertumbuhan modal yang dibutuhkan untuk menopang target pertumbuhan asset, belanja modal serta kegiatan bisnis-bisnis baru. BCA memproyeksikan pertumbuhan modal organik akan menopang pengembangan kegiatan bisnis di tahun 2014. Bank berupaya mencapai ROA tidak lebih rendah dari 2,5% dan ROE tidak lebih rendah dari 25% di tahun 2014.

BCA akan terus mencermati perkembangan faktor-faktor makro dan melangkah secara berhati-hati di tengah melambatnya perekonomian Indonesia dan lebih ketatnya kompetisi perbankan nasional di tahun 2014. BCA akan lebih fleksibel dan siap-sedia untuk melakukan penyesuaian langkah-langkah strategis sesuai dengan kondisi dan perkembangan ekonomi serta lingkungan bisnis terkini dalam mengoptimalkan kepentingan *stakeholder*.

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2013 PT Bank Central Asia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 13 Maret 2014

Dewan Komisaris



Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris



Tonny Kusnadi
Komisaris



Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen



Raden Pardede
Komisaris Independen



Sigit Pramono
Komisaris Independen

Direksi



Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur



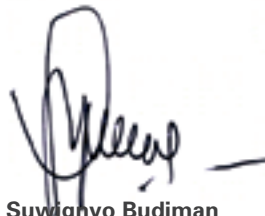
Eugene Keith Galbraith
Wakil Presiden Direktur



Dhalia Mansor Ariotedjo
Direktur



Anthony Brent Elam
Direktur



Suwignyo Budiman
Direktur



Subur Tan
Direktur



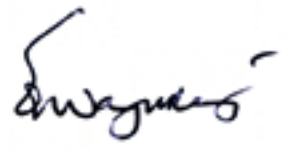
Renaldo Hector Barros
Direktur



Henry Koenai
Direktur



Armand Wahyudi Hartono
Direktur



Erwan Yuris Ang
Direktur

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013
PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

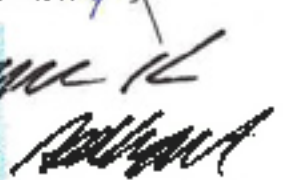
1.	Nama	: Jahja Setiaatmadja
	Alamat Kantor	: Menara BCA Grand Indonesia Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310
	Alamat Rumah	: Jl. Metro Kencana V/6 Rt 001 Rw 015, Pondok Pinang, Kelurahan Lanta Jakarta Selatan
	Nomor Telepon Jabatan	: (021) 2358-8000 : Presiden Direktur
2.	Nama	: Eugene K. Galbraith
	Alamat Kantor	: Menara BCA Grand Indonesia Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310
	Alamat Rumah	: Jl. Metro Alam II TE 16, Pondok Indah Jakarta Selatan
	Nomor Telepon Jabatan	: (021) 2358-8000 : Wakil Presiden Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3.
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal PT Bank Central Asia Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi

 Jahja Setiaatmadja Presiden Direktur		 Eugene K. Galbraith Wakil Presiden Direktur

Jakarta, 18 Februari 2014

Laporan Auditor Independen

No. L112 - 2318 - 14/2118.002

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Central Asia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu risiko bahwa kebijakan akuntansi signifikan dan informasi pendamping lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terutama dilaksanakan dengan tujuan untuk memverifikasi suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Bank Central Asia Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi obyek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Kantor Akuntan Publik
Sudharta & Widjaya



Elisabeth Imelda, SE, M.Ak., CPA
izin Akuntan Publik No. AP 0949

Jakarta, 18 Februari 2014

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		31 Desember	
	Catatan	2013	2012
ASET			
Kas	2b,2i,5,32,35,37	16.284.142	11.054.208
Giro pada Bank Indonesia	2b,2i,2j,6,32,35,37	35.269.077	33.848.000
Giro pada bank-bank lain	2b,2i,2j,2v,7,32,35,37	3.447.290	4.483.354
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2b,2i,2k,2v,8,32,35,37	12.254.043	28.802.130
Aset keuangan untuk diperdagangkan	2i,2i,9,32,35,37	1.238.564	1.441.725
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 89.740 dan Rp 61.824 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	2i,2m,2v,10,32,35,37	6.434.376	7.715.371
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 580 dan Rp 336 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	2i,2v,32,35,37	2.632.832	1.946.793
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2i,2o,2v,11,32,37	41.056.171	34.448.535
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.611.256 dan Rp 4.017.408 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	2i,2n,2v,12,32,35,37		
Pihak berelasi	2g,41	475.559	549.450
Pihak ketiga		306.203.573	252.211.007
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 79.673 dan Rp 76.401 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	2i,2p,2v,13,32,37	5.229.338	4.487.552
Investasi sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.868 dan Rp 2.925 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	2i,2q,2v,32,37	182.544	104.246
Dipindahkan		430.707.509	381.092.371

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		31 Desember	
	Catatan	2013	2012
ASET			
Pindahan		430.707.509	381.092.371
Aset dari transaksi syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 15.885 dan Rp 8.950 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	2r	1.405.834	999.375
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 747.057 dan Rp 629.498 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	2i,2s,2v,14,32,35,37	48.407.338	47.310.371
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.962.996 dan Rp 4.213.740 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	2t,2v,15	7.440.017	6.406.625
Aset pajak tangguhan - bersih	2ah,17g	1.779.493	919.802
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 158 dan Rp 4.927 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	2f,2u,2v,2w		
Pihak berelasi	2g,41	293.197	305.685
Pihak ketiga		6.271.185	5.959.968
JUMLAH ASET		496.304.573	442.994.197

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		31 Desember	
	Catatan	2013	2012
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
	2i,2x,16,32, 35,37		
Simpanan dari nasabah			
Pihak berelasi	2g,41	987.860	1.484.745
Pihak ketiga		408.497.903	368.789.454
Dana simpanan syariah	2y	250.146	232.813
	2i,2x,16,32, 35,37		
Simpanan dari bank-bank lain		3.301.039	2.330.295
	2i,2l,9,32, 35,37		
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan		113.516	48.474
	2i,2m,10,32, 35,37		
Utang akseptasi		4.539.442	5.839.495
	2i,2z,18,32, 37		
Efek-efek utang yang diterbitkan		3.132.847	2.521.877
Liabilitas pajak penghasilan	2ah,17a,17f	276.017	216.614
	2i,19,32,35, 37		
Pinjaman yang diterima		500.952	128.018
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2ag,33	3.525.834	2.854.612
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2aa	5.768.437	5.620.847
JUMLAH LIABILITAS		430.893.993	390.067.244
Dana <i>syirkah</i> temporer	2y	1.443.902	1.029.011

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		31 Desember	
	Catatan	2013	2012
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per saham			
Modal dasar: 88.000.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 24.655.010.000 lembar saham	1c,20	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	1c,1d,2d,2ac,21	5.564.552	4.396.429
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri), harga perolehan: 198.781.000 saham pada tanggal 31 Desember 2012	1c,2ac,20	-	(617.589)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2h	309.103	221.688
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	2s,14	(478.631)	857.070
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1d	-	(111.193)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	31	770.311	653.094
Belum ditentukan penggunaannya		56.157.717	44.881.084
Komponen ekuitas lainnya		1.613	5.254
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		63.865.603	51.826.775
Kepentingan non-pengendali	2e,40	101.075	71.167
JUMLAH EKUITAS		63.966.678	51.897.942
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		496.304.573	442.994.197

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun berakhir 31 Desember	
		2013	2012
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan syariah	2g,2ad,23,41	34.277.149	28.885.290
Beban bunga dan syariah	2g,2ad,24,41,42	(7.852.009)	(7.647.167)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih		26.425.140	21.238.123
Pendapatan provisi dan komisi	2ae,25	6.309.874	5.455.094
Beban provisi dan komisi	2ae,25	(11)	(1.770)
Pendapatan provisi dan komisi - bersih		6.309.863	5.453.324
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	2af,26	519.864	604.736
Pendapatan operasional lainnya		470.940	317.773
Jumlah pendapatan operasional		33.725.807	27.613.956
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	2v,27	(2.015.678)	(498.670)
Beban operasional lainnya			
Beban karyawan	2g,2ag,28,33,41	(6.864.614)	(6.154.966)
Beban umum dan administrasi	2g,29,41	(7.386.260)	(6.450.204)
Lain-lain		(380.588)	(254.548)
		(14.631.462)	(12.859.718)
Jumlah beban operasional		(16.647.140)	(13.358.388)
LABA OPERASIONAL BERSIH		17.078.667	14.255.568
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - BERSIH	2h,2t,2u	736.939	430.478
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		17.815.606	14.686.046

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun berakhir 31 Desember	
		2013	2012
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		17.815.606	14.686.046
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ah,17b		
Kini		(3.973.278)	(3.141.702)
Tangguhan		413.911	174.116
		<u>(3.559.367)</u>	<u>(2.967.586)</u>
LABA BERSIH		<u>14.256.239</u>	<u>11.718.460</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2h	87.415	21.134
Aset keuangan tersedia untuk dijual:	2s,14		
Perubahan nilai wajar - bersih		(1.780.934)	215.544
Pajak penghasilan terkait dengan pendapatan komprehensif lain	2ah	445.233	(53.886)
Lain-lain		<u>(3.641)</u>	<u>(2.729)</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		<u>(1.251.927)</u>	<u>180.063</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>13.004.312</u>	<u>11.898.523</u>
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		14.253.831	11.721.717
Kepentingan non-pengendali	2e,40	<u>2.408</u>	<u>(3.257)</u>
		<u>14.256.239</u>	<u>11.718.460</u>
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		13.001.904	11.901.780
Kepentingan non-pengendali	2e,40	<u>2.408</u>	<u>(3.257)</u>
		<u>13.004.312</u>	<u>11.898.523</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rupiah penuh)	2ab,30	<u>579</u>	<u>480</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun berakhir 31 Desember 2013

Atribusi kepada pemilik entitas induk														
Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahkan modal disetor	Modal saham diperoleh kembali (saham treasury)	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Keuntungan (kerugian)			Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	Saldo laba		Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
					yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual – bersih	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	Telah ditentukan penggunaannya		Belum ditentukan penggunaannya					
2d	Saldo per 1 Januari 2013	1.540.938	4.396.429	(617.589)	221.688	857.070	(111.193)	653.094	44.881.084	5.254	51.826.775	71.167	51.897.942	
	Dampak penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012)	-	(111.193)	-	-	-	111.193	-	-	-	-	-	-	
38	Saldo per 1 Januari 2013, setelah dampak penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012)	1.540.938	4.285.236	(617.589)	221.688	857.070	-	653.094	44.881.084	5.254	51.826.775	71.167	51.897.942	
	Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	14.253.831	-	14.253.831	2.408	14.256.239	
2h	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	-	-	-	87.415	-	-	-	-	-	87.415	-	87.415	
2s	Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual – bersih	-	-	-	-	(1.335.701)	-	-	-	-	(1.335.701)	-	(1.335.701)	
	Komponen ekuitas lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	(3.641)	(3.641)	-	(3.641)	
	Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	87.415	(1.335.701)	-	-	14.253.831	(3.641)	13.001.904	2.408	13.004.312	
2d	Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	(35.623)	-	-	-	-	-	-	-	(35.623)	-	(35.623)	
31	Cadangan umum	-	-	-	-	-	-	117.217	(117.217)	-	-	-	-	
31	Dividen kas	-	-	-	-	-	-	-	(2.859.981)	-	(2.859.981)	-	(2.859.981)	
1c,2ac, 20	Selisih modal dari transaksi saham treasury	-	1.314.939	617.589	-	-	-	-	-	-	1.932.528	-	1.932.528	
1d,2e, 40	Kenaikan kepentingan non-pengendali dari tambahan setoran modal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	27.500	27.500	27.500	
	Saldo per 31 Desember 2013	1.540.938	5.564.552	-	309.103	(478.631)	-	770.311	56.157.717	1.613	63.865.603	101.075	63.966.678	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun berakhir 31 Desember 2012															
Atribusi kepada pemilik entitas induk															
Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahkan modal disetor	Modal saham diperoleh kembali (saham treasury)	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Keuntungan (kerugian)				Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	Saldo laba		Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
					yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya								
	1.540.938	3.895.933	(808.585)	200.554	695.412	(111.193)	544.901	36.036.973	7.983	42.002.916	24.424	42.027.340			
	-	-	-	-	-	-	-	11.721.717	-	11.721.717	(3.257)	11.718.460			
2h	-	-	-	21.134	-	-	-	-	-	21.134	-	21.134			
2s	-	-	-	-	161.658	-	-	-	-	161.658	-	161.658			
	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.729)	(2.729)	-	(2.729)			
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	-	-	-	21.134	161.658	-	-	11.721.717	(2.729)	11.901.780	(3.257)	11.898.523			
31	-	-	-	-	-	-	108.193	(108.193)	-	-	-	-			
31	-	-	-	-	-	-	-	(2.769.413)	-	(2.769.413)	-	(2.769.413)			
1c,2ac	-	500.496	190.996	-	-	-	-	-	-	691.492	-	691.492			
1d,2e, 40	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	50.000	50.000			
	1.540.938	4.396.429	(617.589)	221.688	857.070	(111.193)	653.094	44.881.084	5.254	51.826.775	71.167	51.897.942			

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Tahun berakhir 31 Desember	
	Catatan	2013	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan pendapatan bunga dan syariah, provisi, dan komisi		40.463.212	34.231.828
Pendapatan operasional lainnya		612.641	347.117
Pembayaran beban bunga dan syariah, provisi, dan komisi		(7.790.809)	(7.692.146)
Pembayaran imbalan pasca-kerja	33	(234.193)	(228.178)
Beban dari transaksi valuta asing - bersih		(11.224.484)	(1.557.056)
Beban operasional lainnya		(12.749.715)	(11.238.594)
Pendapatan non-operasional - bersih		75.980	190.522
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	31	(175.815)	(162.261)
Kenaikan/penurunan lainnya yang mempengaruhi kas:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal perolehan		1.364.963	37.283.917
Aset keuangan untuk diperdagangkan		282.823	1.165.555
Tagihan akseptasi		1.253.079	(2.184.483)
Wesel tagih		(400.825)	(605.581)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(6.607.636)	(13.247.371)
Kredit yang diberikan		(52.130.025)	(54.132.447)
Piutang pembiayaan konsumen		(757.831)	(1.028.276)
Investasi sewa pembiayaan - bersih		(79.241)	(95.558)
Aset dari transaksi syariah		(444.778)	(366.959)
Aset lain-lain		1.251.099	(1.454.558)
Simpanan dari nasabah		47.110.182	48.599.248
Dana simpanan syariah		17.333	84.185
Simpanan dari bank-bank lain		1.249.964	(1.094.414)
Utang akseptasi		(1.300.053)	1.796.174
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		(476.714)	1.875.824
Dana <i>syirkah</i> temporer		414.891	313.504
Kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pajak penghasilan		(275.952)	30.799.992
Pembayaran pajak penghasilan		(3.913.875)	(3.084.948)
Kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi		(4.189.827)	27.715.044
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi		985.508	-
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(18.268.301)	(23.631.358)
Penerimaan dari efek-efek tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan		15.556.338	28.876.712
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi		1.305	1.884
Akuisisi Entitas Anak, setelah dikurangi kas dan setara kas yang diakuisisi	1d	26.574	-
Perolehan aset tetap		(2.937.296)	(3.211.877)
Hasil penjualan aset tetap		23.482	16.894
Kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi		(4.612.390)	2.052.255

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Tahun berakhir 31 Desember	
	Catatan	2013	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Kenaikan efek-efek utang yang diterbitkan		610.970	1.039.867
Kenaikan (penurunan) pinjaman yang diterima - bersih		372.934	(312.820)
Tambahan setoran modal Entitas Anak oleh kepentingan non-pengendali	40	27.500	50.000
Pembayaran dividen kas	31	(2.859.981)	(2.769.413)
Hasil penjualan saham treasuri	1c	1.932.528	691.492
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		83.951	(1.300.874)
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
		(8.718.266)	28.466.425
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		76.894.602	49.176.049
PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS		(1.020.009)	(747.872)
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN		67.156.327	76.894.602
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	5	16.284.142	11.054.208
Giro pada Bank Indonesia	6	35.269.077	33.848.000
Giro pada bank-bank lain	7	3.447.290	4.483.354
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	8	12.155.818	27.509.040
Jumlah kas dan setara kas		67.156.327	76.894.602

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Bank

PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama "N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory". Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Tambahan No. 595 pada Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 1956. Nama Bank telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Notaris Ridwan Suselo, tanggal 21 Mei 1974 No. 144, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, termasuk perubahan yang dilakukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham Bank pada bulan Mei 2000, yang antara lain, mengubah status Bank menjadi perusahaan terbuka dan nama Bank menjadi PT Bank Central Asia Tbk. Perubahan ini dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 29 Desember 1999 No. 62, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C-21020 HT.01.04.TH.99 tanggal 31 Desember 1999 dan diumumkan dalam Tambahan No. 1871 pada Berita Negara No. 30 tanggal 14 April 2000.

Perubahan sehubungan dengan penerbitan saham baru dalam rangka Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham ("MSOP"), dimana eksekusi opsi telah dilakukan hingga 31 Desember 2006, dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 9 Januari 2007 No. 1. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. W7-HT.01.04-797 tanggal 18 Januari 2007 dan diumumkan dalam Tambahan No. 185 pada Berita Negara No. 15 tanggal 20 Februari 2007.

Perubahan terakhir terhadap seluruh Anggaran Dasar dilakukan dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi. tanggal 15 Januari 2009 No. 19. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-12512.AH.01.02 tanggal 14 April 2009 dan diumumkan dalam Tambahan No. 12790 pada Berita Negara No. 38 tanggal 12 Mei 2009.

Bank mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasarnya, Bank beroperasi sebagai bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Bank memperoleh izin untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 42855/U.M.II tanggal 14 Maret 1957. Bank memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977.

Bank berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat di Jalan M.H. Thamrin No. 1. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank memiliki sejumlah cabang dan kantor perwakilan sebagai berikut:

	2013	2012
Cabang dalam negeri	953	934
Kantor perwakilan luar negeri	2	2
	<u>955</u>	<u>936</u>

Cabang-cabang dalam negeri berlokasi di berbagai pusat bisnis utama yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor-kantor perwakilan luar negeri berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Rekapitalisasi

Berdasarkan Surat Keputusan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (“BPPN”) No. 19/BPPN/1998 tanggal 28 Mei 1998, BPPN mengambil alih operasi dan manajemen Bank. Sesuai dengan keputusan tersebut, status Bank diubah menjadi *Bank Taken Over* (“BTO”). Bank ditetapkan untuk ikut serta dalam program rekapitalisasi bank berdasarkan keputusan bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 117/KMK.017/1999 dan No. 31/15/KEP/GBI tanggal 26 Maret 1999 mengenai pelaksanaan program rekapitalisasi bank untuk *Bank Taken Over*.

Sehubungan dengan program rekapitalisasi, pada tanggal 28 Mei 1999 Bank menerima pembayaran sebesar Rp 60.877.000 dari Pemerintah Republik Indonesia. Jumlah ini terdiri dari (i) nilai pokok kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi yang telah diserahkan kepada BPPN (terdiri dari Rp 47.751.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 21 September 1998 dan Rp 4.975.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 26 April 1999), dan (ii) bunga yang masih harus diterima atas kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi terhitung sejak tanggal efektif pengalihan sampai dengan tanggal 30 April 1999, sejumlah Rp 8.771.000, dikurangi dengan (iii) kelebihan saldo Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (termasuk bunga) sejumlah Rp 29.100.000 atas pembayaran rekapitalisasi dari pemerintah melalui BPPN sejumlah Rp 28.480.000. Pada tanggal yang sama, Bank menggunakan penerimaan tersebut untuk membeli obligasi pemerintah yang baru diterbitkan sejumlah Rp 60.877.000 (terdiri dari obligasi dengan tingkat bunga tetap sejumlah Rp 2.752.000 dan obligasi dengan tingkat bunga variabel sejumlah Rp 58.125.000 melalui Bank Indonesia).

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua BPPN No. SK-501/BPPN/0400 tanggal 25 April 2000, BPPN mengembalikan Bank kepada Bank Indonesia yang berlaku efektif pada tanggal tersebut. Untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia (“PBI”) No. 2/11/PBI/2000 tanggal 31 Maret 2000, Bank Indonesia mengumumkan melalui Peng. No. 2/4/Bgub tanggal 28 April 2000, bahwa program pemulihan termasuk restrukturisasi Bank telah selesai dan Bank telah dikembalikan ke dalam pengawasan Bank Indonesia.

c. Penawaran umum saham Bank

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1037/PM/2000 tanggal 11 Mei 2000, Bank menawarkan 662.400.000 saham melalui Penawaran Umum Perdana dengan jumlah nilai nominal Rp 331.200 (harga penawaran Rp 1.400 (nilai penuh) per saham), yang merupakan 22% (dua puluh dua persen) dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi kepemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000 (kedua bursa ini telah digabung dan sekarang bernama Bursa Efek Indonesia).

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPSLB”) tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 25) menetapkan untuk dilakukannya pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 500 (nilai penuh) per saham, menjadi Rp 250 (nilai penuh) per saham dan meningkatkan jumlah saham ditempatkan sebanyak 147.199.300 lembar saham (atau sejumlah 294.398.600 lembar saham setelah *stock split*) melalui Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (“MSOP”). *Stock split* dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 12 April 2001 No. 30, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 18 April 2001.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1611/PM/2001 tanggal 29 Juni 2001, Bank menawarkan lagi 588.800.000 lembar saham dengan jumlah nilai nominal Rp 147.200 (harga penawaran Rp 900 (nilai penuh) per saham), yang merupakan 10% (sepuluh persen) dari modal saham ditempatkan dan disetor saat itu, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatitkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 10 Juli 2001.

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan tanggal 6 Mei 2004 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 16) menetapkan untuk dilakukannya *stock split* dari Rp 250 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 125 (nilai penuh) per saham. *Stock split* dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 18 Mei 2004 No. 40, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 26 Mei 2004.

RUPSLB tanggal 26 Mei 2005 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 42) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 5% (lima persen) dari jumlah seluruh saham Bank yang telah diterbitkan hingga tanggal 31 Desember 2004, yaitu sebanyak 615.160.675 saham dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp 2.153.060. Dengan Surat No. 7/7/DPWB2/PWB24/Rahasia tanggal 16 Nopember 2005, Bank Indonesia tidak berkeberatan dengan rencana pembelian kembali saham Bank.

RUPSLB tanggal 15 Mei 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 6) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) tahap II oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia serta dilakukan dari waktu ke waktu selama 18 bulan terhitung sejak tanggal rapat tersebut, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 1% (satu persen) dari jumlah seluruh saham yang telah diterbitkan oleh Bank hingga tanggal 27 April 2007 atau seluruhnya 123.275.050 saham, dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp 678.013. Dengan Surat No. 9/160/DPB 3/TPB 3-2 tanggal 11 Oktober 2007, Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia terkait dengan pembelian kembali saham tahap II.

RUPSLB tanggal 28 Nopember 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 33), telah menyetujui pemecahan saham Bank (*stock split*) dari Rp 125 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 62,50 (nilai penuh) per saham dan karenanya diputuskan pula perubahan ayat 1, ayat 2, dan ayat 3 Pasal 4 Anggaran Dasar Bank. Perubahan Anggaran Dasar Bank dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 Desember 2007 yang diterima dan dicatat oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-0247 tanggal 3 Januari 2008.

Berdasarkan Surat No. 038/IQ-ECM/LTR/HFJ/XI/2008.TRIM tanggal 26 Nopember 2008, dinyatakan bahwa aktivitas pembelian kembali saham tahap II periode 11 Februari 2008 sampai dengan 13 Nopember 2008 telah selesai dilaksanakan dengan jumlah pembelian sejumlah 397.562 lot atau 198.781.000 lembar dengan rata-rata perolehan Rp 3.106,88 (nilai penuh) per lembar saham. Sehingga jumlah pembelian kembali saham yang telah dilakukan sampai dengan 13 Nopember 2008 sebanyak 289.767.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan pembelian Rp 808.585.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 7 Agustus 2012, Bank telah menjual modal saham diperoleh kembali (saham treasury) sebanyak 90.986.000 lembar saham pada harga Rp 7.700 (nilai penuh) per lembar saham dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 691.492. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham treasury sebesar Rp 500.496 dicatat sebagai “selisih modal dari transaksi saham treasury”, yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor (lihat Catatan 21). Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah saham treasury yang dimiliki oleh Bank adalah sebanyak 198.781.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 617.589.

Pada tanggal 7 Pebruari 2013, Bank telah menjual modal saham diperoleh kembali (saham treasury) sebanyak 198.781.000 lembar saham pada harga Rp 9.900 (nilai penuh) per lembar saham dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 1.932.528. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham treasury sebesar Rp 1.314.939 dicatat sebagai “selisih modal dari transaksi saham treasury”, yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor (lihat Catatan 21). Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank sudah tidak lagi memiliki saham treasury.

Pemegang saham mayoritas Bank adalah FarIndo Investments (Mauritius) Ltd., yang memiliki 47,15% saham ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 31 Desember 2013. Pemegang saham terakhir (*ultimate shareholder*) dari perusahaan induk Bank adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

d. Entitas Anak

Entitas Anak yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Tahun Mulai Operasi Komersial	Bidang Usaha	Tempat Kedudukan	Persentase Kepemilikan		Jumlah Aset	
				2013	2012	2013	2012
PT BCA Finance	1981	Pembiayaan konsumen, sewa guna usaha, anjak piutang	Jakarta	100%	100%	5.798.034	4.842.947
BCA Finance Limited	1975	<i>Money lending</i>	Hong Kong	100%	100%	444.850	353.970
PT Bank BCA Syariah	1991	Perbankan syariah	Jakarta	100%	100%	2.041.419	1.602.181
PT BCA Sekuritas	1990	Perantara perdagangan efek, penjamin emisi efek, manajer investasi	Jakarta	75%	75%	413.449	299.663
PT Asuransi Umum BCA (sebelumnya bernama PT Central Sejahtera Insurance)	1988	Asuransi umum atau kerugian	Jakarta	100%	-	431.686	-

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT BCA Finance

PT BCA Finance, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Wisma BCA Pondok Indah Lantai 2, Jalan Metro Pondok Indah No. 10, Jakarta Selatan, berdiri pada tahun 1981 dengan nama PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation ("CSML"). Pada awal berdirinya, pemegang saham CSML adalah PT Bank Central Asia dan Japan Leasing Corporation.

Pada tahun 2001, PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation berubah nama menjadi PT Central Sari Finance ("CSF"), diikuti dengan perubahan kepemilikan saham, dimana PT Bank Central Asia Tbk menjadi pemegang saham mayoritas, dan mengubah fokus usaha menjadi pembiayaan kendaraan bermotor, khususnya roda empat atau lebih. Terakhir, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.C-08091 HT.01.04.TH.2005 tanggal 28 Maret 2005, PT Central Sari Finance diubah namanya menjadi PT BCA Finance.

BCA Finance Limited

BCA Finance Limited, sebuah perusahaan yang berdomisili di Hong Kong dan berlokasi di Room 3211-3215, Jardine House, 1 Connaught Place, Central, Hong Kong, bergerak di bidang *money lending* dan telah beroperasi sejak tahun 1975.

PT Bank BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah (sebelumnya bernama PT Bank UIB), sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Jalan Jatinegara Timur No. 72, Jakarta Timur, bergerak di bidang perbankan dan beroperasi sejak tahun 1991.

Berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH., Msi., PT Bank Central Asia Tbk telah melakukan akuisisi atas 42.500 lembar saham PT Bank UIB atau setara dengan kepemilikan 100% (seratus persen).

Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Ny. Pudji Redjeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, PT Bank UIB melakukan perubahan kegiatan usaha menjadi bank syariah dan perubahan nama menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan diperolehnya izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, PT Bank BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank BCA Syariah (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat No. 73 tanggal 21 Oktober 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Ny. Pudji Redjeki Irawati, S.H., untuk memenuhi ketentuan Pasal 6 PBI No. 11/15/PBI/2009 tentang perubahan kegiatan bank konvensional menjadi bank syariah, Entitas Anak menyajikan laporan keuangan awal sebagai sebuah bank syariah dengan menunjukkan laba rugi tahun berjalan dan laba rugi tahun lalu memiliki saldo nihil. Mempertimbangkan hal ini, pemegang saham Entitas Anak memutuskan untuk menyetujui penggunaan seluruh saldo laba Entitas Anak pada tanggal 2 April 2010 sebesar Rp 53.838 untuk dialokasikan ke cadangan umum sebesar Rp 38 dan dialokasikan ke penempatan saham baru sebanyak 53.800 lembar saham dengan jumlah sebesar Rp 53.800. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01.10-30741 tanggal 1 Desember 2010. Akta tersebut juga sudah dilaporkan oleh Entitas Anak kepada Bank Indonesia melalui Surat No. 294/DIR/2010 tanggal 28 Oktober 2010 dan Surat No. 105/SKHS/2010 tanggal 9 Desember 2010. Persetujuan dari Bank Indonesia telah diperoleh melalui Surat No. 12/2564/DPBs tanggal 17 Desember 2010.

Jumlah aset bersih yang diperoleh dan *goodwill* yang timbul dari akuisisi tersebut pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Harga pembelian awal	248.256
Dikurangi: Nilai wajar aset Entitas Anak yang diperoleh	(110.864)
<i>Goodwill</i>	137.392

PT BCA Sekuritas

PT BCA Sekuritas (sebelumnya bernama PT Dinamika Usaha Jaya), sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia Lantai 41, Suite 4101, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta, bergerak di bidang perantara perdagangan efek, penjamin emisi efek, dan manajer investasi sejak tahun 1990.

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 56 tanggal 15 September 2011, Bank telah menandatangani perjanjian jual beli dengan pemilik PT Dinamika Usaha Jaya dalam rangka akuisisi PT Dinamika Usaha Jaya. Pembelian tersebut telah mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 19 Juli 2011. Transaksi ini merupakan transaksi antar entitas sepengendali, sehingga dicatat sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 38 (Revisi 2012) dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Pada tanggal 2 Oktober 2012, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Dinamika Usaha Jaya No. 5, yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., PT Dinamika Usaha Jaya berubah nama menjadi PT BCA Sekuritas. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-54329.AH.01.02 tanggal 22 Oktober 2012.

Selama tahun 2013 dan 2012 terdapat peningkatan modal saham PT BCA Sekuritas masing-masing sebesar Rp 110.000 dan Rp 200.000.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi Umum BCA

PT Asuransi Umum BCA (sebelumnya bernama PT Central Sejahtera Insurance), sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung WTC Mangga Dua Lantai 3A, Blok CL 003, Jalan Mangga Dua Raya Kav. 8, Jakarta Utara, bergerak di bidang industri perasuransian, terutama di bidang asuransi umum atau kerugian, dalam arti seluas-luasnya.

PT Asuransi Umum BCA berdiri pada tahun 1988 dengan nama PT Asuransi Ganesha Danamas. Pada tahun 2006, PT Asuransi Ganesha Danamas berubah nama menjadi PT Transpacific General Insurance dan kemudian pada tahun 2011 menjadi PT Central Sejahtera Insurance seiring perubahan kepemilikan saham kepada Dana Pensiun BCA sebesar 75% (tujuh puluh lima persen) dan PT BCA Finance (Entitas Anak) sebesar 25% (dua puluh lima persen).

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 64 tanggal 28 Juni 2013, Bank mengakuisisi 75% kepemilikan saham atas PT Central Sejahtera Insurance dari Dana Pensiun BCA dengan harga perolehan Rp 102.000. Pembelian tersebut telah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dalam Suratnya No. S-300/D.05/2013 pada tanggal 23 Juli 2013 dan Bank Indonesia dalam Suratnya No. 15/62/DPB/PB3-7/Rahasia pada tanggal 17 September 2013. Transaksi ini merupakan transaksi kombinasi bisnis entitas sependangali, sehingga dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Pada tanggal 5 Desember 2013, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Sejahtera Insurance No. 7 yang dibuat dihadapan Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., PT Central Sejahtera Insurance berubah nama menjadi PT Asuransi Umum BCA. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-64973.AH.01.02 tanggal 11 Desember 2013.

Jumlah aset bersih yang diperoleh dan *goodwill* yang timbul dari akuisisi tersebut pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Harga pembelian awal	102.000
Dikurangi: Nilai wajar aset Entitas Anak yang diperoleh	(76.798)
<i>Goodwill</i>	25.202
	Jumlah
Kas yang dibayarkan untuk pembelian Entitas Anak, termasuk biaya transaksi	102.000
Dikurangi: Kas dan setara kas Entitas Anak yang diakuisisi	(128.574)
Kas keluar bersih atas akuisisi PT Asuransi Umum BCA	(26.574)

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

e. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	Djohan Emir Setijoso
Komisaris	Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	Cyrellus Harinowo
Komisaris Independen	Raden Pardede
Komisaris Independen	Sigit Pramono

Dewan Direksi

Presiden Direktur	Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur	Eugene Keith Galbraith
Direktur	Dhalia Mansor Ariotedjo
Direktur	Anthony Brent Elam
Direktur	Suwigno Budiman
Direktur	Tan Ho Hien/Subur Tan ^{*)}
Direktur	Renaldo Hector Barros
Direktur	Henry Koenafi
Direktur	Armand Wahyudi Hartono
Direktur	Erwan Yuris Ang

^{*)} Direktur Kepatuhan

f. Komite Audit

Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 terdiri dari:

Ketua	Sigit Pramono
Anggota	Inawaty Suwardi
Anggota	Ilham Ikhsan

g. Jumlah karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank dan Entitas Anak mempunyai 21.281 dan 20.320 karyawan tetap.

Personil manajemen kunci Bank mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

h. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 18 Februari 2014.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam pembukuan dan pelaporan keuangannya, Bank dan Entitas Anak menganut kebijakan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”) di Indonesia. Kebijakan-kebijakan akuntansi yang signifikan telah diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak, sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan khusus.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dan disusun dengan menggunakan metode langsung. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Penggunaan pertimbangan, estimasi, dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di Catatan 4.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Perubahan kebijakan akuntansi

d.1. Standar dan perubahan yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2013

Berikut ini adalah standar dan perubahan yang berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013, yang relevan terhadap Bank dan Entitas Anak:

a. PSAK No. 38 (Revisi 2012), “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali”

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan maupun entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, menurut PSAK No. 38 (Revisi 2012), “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali”, diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Entitas yang menerima bisnis maupun yang melepas bisnis mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan/diterima dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor.

Pernyataan ini diterapkan secara prospektif. Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 38 (Revisi 2012), saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), “Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali”, pada tanggal awal penerapan pernyataan ini disajikan di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi atau direklasifikasi ke saldo laba. Bank dan Entitas Anak telah mereklasifikasi saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali pada tanggal 1 Januari 2013 sebesar Rp 111.193 ke dalam akun tambahan modal disetor.

b. Penyesuaian PSAK No. 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”

Penerapan penyesuaian PSAK No. 60 tidak memiliki dampak atas hasil keuangan Bank dan Entitas Anak karena standar tersebut hanya berkaitan dengan pengungkapan mengenai instrumen keuangan.

d.2. Standar akuntansi yang diterbitkan tetapi belum efektif

Terdapat beberapa standar akuntansi yang sudah terbit tetapi belum efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan belum diterapkan di dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini.

Standar akuntansi yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2014 dan yang relevan terhadap Bank dan Entitas Anak adalah PSAK No. 102 (Revisi 2013), “Akuntansi *Murabahah*”.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

d.2. Standar akuntansi yang diterbitkan tetapi belum efektif (lanjutan)

Standar berikut ini akan berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2015 dan yang relevan terhadap Bank dan Entitas Anak (penerapan lebih awal tidak diijinkan):

- a. PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- b. PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- c. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"
- d. PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
- e. PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri"
- f. PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"

Bank dan Entitas Anak masih dalam proses menganalisis dampak yang akan ditimbulkan dari penerapan standar-standar tersebut.

e. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Bank dan Entitas Anak (PT BCA Finance, BCA Finance Limited, PT Bank BCA Syariah, PT BCA Sekuritas, dan PT Asuransi Umum BCA), yang berada di bawah pengendalian Bank. Suatu pengendalian atas Entitas Anak dianggap ada bilamana Bank menguasai lebih dari 50% (lima puluh persen) hak suara.

Pengendalian juga ada ketika Bank memiliki setengah atau kurang kekuasaan Entitas Anak jika terdapat:

- a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara perjanjian dengan investor lain;
- b. kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional Entitas Anak berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan Entitas Anak melalui Direksi atau organ tersebut; atau
- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan Entitas Anak melalui Direksi atau organ tersebut.

Laporan keuangan Entitas Anak dimasukkan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian diperoleh sampai dengan tanggal pengendalian berakhir. Laporan keuangan Entitas Anak telah disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Bank untuk transaksi yang serupa dan kejadian lain dalam keadaan yang serupa, kecuali dinyatakan lain.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal pengendalian diperoleh. Bila pengendalian berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha Entitas Anak tersebut dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian untuk porsi tahun dimana pengendalian masih berlangsung.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Seluruh saldo, transaksi, penghasilan, dan beban dengan dan antar Entitas Anak yang signifikan telah dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian, sehingga laporan keuangan konsolidasian hanya mencakup transaksi dan saldo dengan pihak lain. Kerugian dari transaksi dengan dan antar Entitas Anak yang belum direalisasi juga dieliminasi, kecuali merupakan suatu indikasi adanya penurunan nilai yang mensyaratkan pengakuan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Perubahan yang mempengaruhi persentase kepemilikan dan ekuitas Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas dan disajikan sebagai komponen ekuitas lainnya dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali diakui pada tanggal kombinasi bisnis yang selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan ekuitas Entitas Anak.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik, dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham non-pengendali atas laba tahun berjalan dan ekuitas Entitas Anak tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham non-pengendali pada Entitas Anak tersebut.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Bank:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian Bank atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

f. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai wajar aset yang diberikan, instrumen ekuitas yang diterbitkan, liabilitas yang terjadi atau diambil dan penyesuaian harga beli kontinjensi, jika ada, pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur kepentingan non-pengendali pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Pada tanggal akuisisi, biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dicatat sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan sebagai laba atau rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui sebagai laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

g. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

h. Penjabaran transaksi dalam valuta asing

Bank dan Entitas Anak yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan dalam valuta asing milik Entitas Anak luar negeri Bank dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- (1) Aset dan liabilitas, komitmen dan kontinjensi menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.
- (2) Pendapatan, beban, laba dan rugi merupakan akumulasi dari laporan laba rugi komprehensif bulanan selama tahun berjalan yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan rata-rata kurs tengah Reuters untuk bulan yang bersangkutan.
- (3) Akun ekuitas menggunakan kurs historis.
- (4) Laporan arus kas menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai “selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing” pada kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Penjabaran transaksi dalam valuta asing (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs pada akhir tahun.

Berikut ini adalah kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, yang menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB (Rupiah penuh):

	Valuta asing	2013	2012
1	Dolar Amerika Serikat (USD)	12.170	9.638
1	Dolar Australia (AUD)	10.856	10.007
1	Dolar Singapura (SGD)	9.622	7.879
1	Dolar Hong Kong (HKD)	1.570	1.243
1	Poundsterling Inggris (GBP)	20.111	15.515
100	Yen Jepang (JPY)	11.575	11.177
1	Euro (EUR)	16.759	12.732

i. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank dan Entitas Anak terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan untuk diperdagangkan, tagihan akseptasi, wesel tagih, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan bersih, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Liabilitas keuangan Bank dan Entitas Anak terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, utang akseptasi, efek-efek utang yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

i.1. Klasifikasi

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- tersedia untuk dijual;
- dimiliki hingga jatuh tempo; dan
- pinjaman yang diberikan dan piutang.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i.1. Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran berikut pada saat pengakuan awal:

- i. diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan; dan
- ii. liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah untuk aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank dan Entitas Anak terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank dan Entitas Anak tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

i.2. Pengakuan awal

Bank dan Entitas Anak pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank dan Entitas Anak memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank dan Entitas Anak menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset dan liabilitas keuangan tersebut.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i.2. Pengakuan awal (lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

i.3. Penghentian pengakuan

Bank dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Bank dan Entitas Anak mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank dan Entitas Anak secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank dan Entitas Anak diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank dan Entitas Anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank dan Entitas Anak secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset keuangan, Bank dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank dan Entitas Anak tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank dan Entitas Anak mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dan Entitas Anak dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank dan Entitas Anak menghapusbukkan saldo aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Bank dan Entitas Anak menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi terkait seperti telah terjadinya perubahan signifikan atas posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

i.4. Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Bank dan Entitas Anak memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i.4. Saling hapus (lanjutan)

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

i.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

i.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank dan Entitas Anak mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank dan Entitas Anak menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisis arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari Bank dan Entitas Anak, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank dan Entitas Anak mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antar harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data dari pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan Entitas Anak dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank dan Entitas Anak yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penerapan harga suatu transaksi.

Aset keuangan dan posisi *long* diukur menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan posisi *short* diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank dan Entitas Anak memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dan Entitas Anak dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap Posisi Devisa Neto (*Net Open Position*), mana yang lebih sesuai.

j. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank-bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

k. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

l. Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan

Aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laba rugi tahun berjalan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

l. Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan (lanjutan)

Termasuk dalam aset dan liabilitas keuangan diperdagangkan adalah semua instrumen derivatif yang dilakukan Bank untuk tujuan diperdagangkan, kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Semua perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diakui sebagai bagian dari pendapatan bersih dari transaksi perdagangan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal, kecuali aset keuangan non-derivatif, yang tidak ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awalnya, dapat direklasifikasi dari kategori diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (kategori diperdagangkan) jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian dalam waktu dekat dan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- aset keuangan yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dapat direklasifikasi jika Bank dan Entitas Anak memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan tersebut untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo; atau
- aset keuangan yang tidak memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang, dapat direklasifikasi dari kategori diperdagangkan hanya dalam situasi yang langka.

m. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan dan utang akseptasi pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh/menerbitkan aset/liabilitas keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

n. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama (*joint financing*), dan kredit penerusan (*channeling loan*) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Bank dan Entitas Anak mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi. Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit, pengurangan atau pengampunan sebagian saldo kredit dan/atau kombinasi dari keduanya, Bank dan Entitas Anak mencatat dampak restrukturisasi tersebut secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi melebihi nilai kini penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Jika nilai kini penerimaan kas masa depan sebagaimana yang ditentukan dalam persyaratan baru dari kredit yang direstrukturisasi tersebut lebih rendah daripada nilai tercatat kredit yang diberikan sebelum direstrukturisasi, Bank dan Entitas Anak harus mengurangi saldo kredit yang diberikan ke suatu jumlah yang sama dengan jumlah nilai kini penerimaan kas masa depan. Jumlah pengurangan tersebut diakui sebagai kerugian penurunan nilai individual pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

o. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali.

p. Pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi dan dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, yang akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui sebagai laba rugi periode berjalan.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 hari dan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Pembiayaan konsumen (lanjutan)

Pembiayaan bersama

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Entitas Anak merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Entitas Anak yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan konsolidasian (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali

Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali merupakan piutang yang berasal dari jaminan kendaraan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen, yang disajikan sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen.

Konsumen memberi kuasa kepada Perseroan untuk menjual kendaraan yang dijaminakan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan.

Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan aset yang dikuasakan kembali dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Beban-beban yang berkaitan dengan perolehan dan pemeliharaan piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali dibebankan sebagai laba rugi pada saat terjadinya.

q. Akuntansi untuk transaksi sewa

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Aset berupa piutang sewa pembiayaan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa bersih. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Entitas Anak sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

r. Transaksi syariah

Aset dari transaksi syariah terdiri dari tagihan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, aset dan piutang *ijarah*, dan tagihan pembiayaan *murabahah*.

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan tersebut kepada pembeli. Pembiayaan *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan “marjin yang ditanggihkan” yang dapat direalisasikan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Transaksi syariah (lanjutan)

Ijarah adalah sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik obyek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas obyek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah sewa menyewa antara pemilik obyek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik obyek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa. Aset *ijarah muntahiyah bittamlik* dinyatakan sebesar harga perolehan dan dikurangi akumulasi penyusutan. Piutang *ijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yakni saldo piutang dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Mudharabah adalah penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan menggunakan metode bagi untung (*profit sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya. Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Musyarakah adalah penanaman dana dari pada pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing.

Musyarakah permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. *Musyarakah* menurun (*musyarakah mutanaqisha*) adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut. Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Entitas Anak menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan syariah sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang pembiayaan, dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia, kecuali untuk piutang *murabahah* yang merupakan pembiayaan, dimana identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai piutang *murabahah* tersebut dilakukan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

s. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal, diukur sesuai dengan klasifikasinya masing-masing, sebagai dimiliki hingga jatuh tempo atau tersedia untuk dijual.

s.1. Dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awalnya. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari investasi pada efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo akan menyebabkan reklasifikasi atas semua investasi pada efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan investasi pada efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

s.2. Tersedia untuk dijual

Setelah pengakuan awal, investasi yang tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi tahun berjalan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

t. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset tersebut. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah. Biaya perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya karena nilainya tidak signifikan.

Golongan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis 20 (dua puluh) tahun. Kecuali tanah yang tidak disusutkan, aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang berkisar antara 2 (dua) sampai dengan 8 (delapan) tahun dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) bagi Bank dan PT BCA Finance, dan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk Entitas Anak lainnya. Pengaruh perbedaan metode penyusutan tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian. Untuk semua aset tetap, Bank dan Entitas Anak menetapkan nilai residu nihil untuk perhitungan penyusutan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau ruginya disajikan sebagai pendapatan atau beban non-operasional dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Bangunan dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun bangunan pada saat bangunan tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

t. Aset tetap (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat, dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan sesuai dengan ketentuan PSAK yang berlaku.

u. Agunan yang diambil alih

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan terkait atau nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi beban pelepasan.

Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai realisasi bersih. Selisih lebih antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih dicatat sebagai cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih dan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Agunan yang diambil alih tidak disusutkan dan beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan aset tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

Selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualan agunan yang diambil alih diakui sebagai laba atau rugi pada saat penjualan agunan yang diambil alih, dan diakui sebagai pendapatan atau beban non-operasional dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

v. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset

v.1. Aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit yang diberikan oleh Bank dan Entitas Anak dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank dan Entitas Anak menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

v. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset (lanjutan)

v.1. Aset keuangan (lanjutan)

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Bank dan Entitas Anak menggunakan model statistik dari tren *probability of default* di masa lalu, waktu pemulihan, dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian, dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai yang berasal dari nilai waktu tercermin sebagai komponen dari pendapatan bunga.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

v. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset (lanjutan)

v.1. Aset keuangan (lanjutan)

Jika persyaratan kredit, piutang, atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

v.2. Aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan Bank dan Entitas Anak dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai terpulihkan aset non-keuangan tersebut diestimasi.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai (*impairment testing*), aset non-keuangan dialokasikan pada kelompok aset terkecil yang menghasilkan arus kas masuk dari penggunaan aset yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari kelompok aset lain atau unit penghasil kas ("UPK").

Nilai terpulihkan dari suatu aset non-keuangan atau UPK adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dan nilai pakai (*value in use*) dikurangi biaya untuk menjual. Nilai pakai dihitung berdasarkan estimasi arus kas masa depan yang didiskonto ke nilai kininya dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik atas aset atau UPK tersebut.

Kerugian penurunan nilai diakui apabila nilai tercatat suatu aset non-keuangan atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkan.

Kerugian penurunan nilai yang diakui di periode sebelumnya dievaluasi pada setiap tanggal pelaporan keuangan apakah terdapat indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Rugi penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dibalik hanya sebatas nilai tercatat aset non-keuangan tidak melebihi nilai tercatat, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya.

Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik.

w. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*.

Perangkat lunak

Perangkat lunak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Pengeluaran selanjutnya yang jumlahnya signifikan akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan di masa mendatang. Pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya. Amortisasi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian berdasarkan masa manfaat ekonomis, yaitu 4 (empat) tahun, dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

w. Aset takberwujud (lanjutan)

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan dengan nilai wajar aset bersih yang diperoleh pada tanggal akuisisi Entitas Anak. *Goodwill* diuji penurunan nilainya pada setiap tanggal pelaporan dan dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai.

x. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

y. Dana simpanan syariah dan dana *syirkah* temporer

Dana simpanan syariah merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah*. Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro *wadiah* serta tabungan *wadiah* mendapatkan bonus sesuai kebijaksanaan Entitas Anak. Simpanan dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar liabilitas Entitas Anak.

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan akad *mudharabah mutlaqah*, yaitu pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya dengan bertujuan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah*, giro *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*.

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

Giro *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang dapat ditarik setiap saat dan mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Giro *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

Deposito *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak.

Dana *syirkah* temporer adalah dana yang diterima oleh entitas syariah dimana entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan entitas syariah atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan; sedangkan dalam hal dana *syirkah* temporer berkurang disebabkan kerugian normal yang bukan akibat dari unsur kesalahan yang disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan, entitas syariah tidak berkewajiban mengembalikan atau menutup kerugian atau kekurangan dana tersebut.

Pemilik dana *syirkah* temporer mendapatkan imbalan bagi hasil sesuai dengan *nisbah* yang ditetapkan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

z. Efek-efek utang yang diterbitkan

Efek-efek utang yang diterbitkan oleh Entitas Anak, yang terdiri dari wesel bayar jangka menengah dan obligasi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya emisi sehubungan dengan penerbitan efek-efek utang diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi untuk menentukan hasil emisi bersih efek-efek utang yang diterbitkan tersebut dan diamortisasi selama jangka waktu efek-efek utang menggunakan metode suku bunga efektif.

aa. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank dan Entitas Anak memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif yang dapat diestimasi secara handal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Provisi ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas yang bersangkutan.

ab. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar selama tahun berjalan setelah memperhitungkan pembelian kembali saham.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

ac. Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)

Bank menetapkan metode biaya (*cost method*) dalam mencatat modal saham diperoleh kembali (saham treasuri). Modal saham diperoleh kembali dicatat sebesar harga perolehan kembali saham dan disajikan sebagai pengurang ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada saat saham treasuri dijual, Bank mencatat selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham treasuri sebagai selisih modal dari transaksi saham treasuri yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor.

ad. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan dan beban syariah

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank dan Entitas Anak mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (lihat Catatan 2i.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

ad. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan dan beban syariah (lanjutan)

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian meliputi:

- bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif; dan
- bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang bersifat *incidental* terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan bunga.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan *murabahah*, pendapatan *ijarah* (sewa), bagi hasil pembiayaan *mudharabah*, dan *musyarakah*.

Keuntungan *murabahah* dan pendapatan *ijarah* diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (*nisbah*) yang disepakati.

Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiah*. Beban bagi hasil untuk dana pihak ketiga dihitung dengan menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan porsi bagi hasil (*nisbah*) yang telah disepakati sebelumnya berdasarkan pada prinsip *wadiah*, *mudharabah mutlaqah*, dan *mudharabah muqayyadah*.

ae. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian integral dari suku bunga efektif atas aset atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, pendapatan provisi atas manajemen kas, pendapatan provisi atas jasa dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar di muka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktunya, jika tidak, pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya langsung diakui pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

af. Pendapatan bersih transaksi perdagangan

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk pendapatan dan beban bunga dari semua instrumen keuangan yang diperdagangkan dan seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi dan selisih kurs.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

ag. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama rata-rata masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Porsi imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% (sepuluh persen) dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut, keuntungan atau kerugian tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuarial tidak diakui.

ah. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung di ekuitas dimana beban pajak terkait dengan *item* tersebut diakui di ekuitas.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan diakui sehubungan dengan adanya perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai aset dan liabilitas yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang akan dikenakan terhadap perbedaan temporer tersebut ketika terealisasi, berdasarkan aturan yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*).

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

ai. Segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara berkala (reguler) oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar. Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari biaya Kantor Pusat, aset tetap, dan aset/liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan.

Bank dan Entitas Anak mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis dan produk. Beberapa wilayah yang memiliki karakteristik serupa, digregasikan dan dievaluasi secara berkala oleh manajemen. Laba/rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Kerangka manajemen risiko

Bank menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan usahanya, selalu terdapat risiko yang melekat (inheren) pada instrumen keuangan, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar atas nilai tukar valuta asing dan tingkat suku bunga, dan risiko operasional.

Dalam rangka mengendalikan risiko tersebut, Bank telah mengimplementasikan suatu Kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) secara terpadu yang dituangkan dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko ("KDMR"). Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana untuk penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur Bank sehingga dapat dipastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, dikendalikan, dan dilaporkan dengan baik.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang berfungsi untuk membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan dan merekomendasikan kebijakan manajemen risiko kepada Direksi.

Selain komite di atas, Bank telah membentuk beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik antara lain: Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, serta Komite Aset dan Liabilitas (*Asset and Liability Committee* - "ALCO").

Bank senantiasa melakukan kajian risiko secara menyeluruh atas rencana penerbitan produk dan aktivitas baru sesuai dengan jenis risiko yang terdapat di dalam Peraturan Bank Indonesia ("PBI") yang berlaku.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko aset dan liabilitas

ALCO bertanggung jawab untuk mengevaluasi, mengusulkan, dan menetapkan strategi pendanaan dan investasi Bank. Ruang lingkup ALCO adalah mengelola risiko likuiditas, risiko tingkat suku bunga, dan risiko nilai tukar valuta asing; meminimalkan biaya pendanaan serta mempertahankan likuiditas pada saat yang bersamaan; dan mengoptimalkan perolehan pendapatan bunga Bank dengan mengalokasikan dana pada aset produktif secara hati-hati.

ALCO diketuai oleh Presiden Direktur (merangkap anggota), dengan anggota lainnya terdiri dari 7 (tujuh) orang direktur, Kepala Divisi Treasuri, Kepala Divisi Keuangan dan Perencanaan, Kepala Grup *Corporate Banking* dan *Corporate Finance*, Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME, Kepala Divisi Pengembangan Dana dan Jasa, Kepala Divisi Perbankan Internasional, Kepala Unit Bisnis Kredit Konsumer, Kepala Grup Bisnis *Consumer Card*, dan Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Proses pengelolaan aset dan liabilitas Bank dimulai dengan pengkajian parameter ekonomi yang mempengaruhi Bank, yang umumnya terdiri dari tingkat inflasi, likuiditas pasar, *yield curve*, nilai tukar Dolar Amerika Serikat (USD) terhadap Rupiah, dan faktor makro ekonomi lainnya. Risiko likuiditas, nilai tukar valuta asing, dan tingkat suku bunga dikaji oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan dilaporkan kepada ALCO. ALCO kemudian menentukan strategi penetapan tingkat bunga simpanan dan kredit berdasarkan kondisi dan persaingan di pasar.

c. Manajemen risiko kredit

Organisasi perkreditan terus disempurnakan dengan penekanan kepada penerapan prinsip “empat mata” (“*four eyes principle*”) dimana keputusan kredit diambil berdasarkan pertimbangan dari dua sisi, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisis risiko kredit.

Bank telah memiliki Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (“KDPB”) yang terus mengalami penyempurnaan sejalan dengan perkembangan Bank dan Peraturan Bank Indonesia (“PBI”), serta sesuai dengan “*International Best Practices*”.

Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko perkreditan dilakukan melalui pengembangan “*Loan Origination System*” atas alur kerja proses pemberian kredit (dari awal sampai akhir) sehingga proses kredit yang efektif dan efisien dapat tercapai. Pengembangan sistem pengukuran profil risiko debitur terus dikembangkan agar dapat diterapkan secara menyeluruh, demikian juga dengan proses pembangunan *database* perkreditan yang terus dilakukan dan disempurnakan.

Komite Kebijakan Perkreditan bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, memantau, dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan agar dapat terlaksana secara konsisten dan sesuai dengan kebijakan perkreditan, serta memberikan saran dan langkah perbaikan apabila terdapat kendala dalam penerapan kebijakan perkreditan tersebut.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Komite Kredit dibentuk untuk membantu Direksi mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenangnya melalui Rapat Komite Kredit atau Surat Edaran Direksi. Fungsi pokok Komite Kredit adalah:

- memberikan pengarahannya lebih lanjut apabila diperlukan suatu analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif;
- memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul yang terkait dengan debitur-debitur besar dan industri-industri spesifik; dan
- melakukan koordinasi dengan ALCO, khususnya yang berhubungan dengan sumber pendanaan kredit.

Bank telah mengembangkan sistem pemeringkat risiko debitur yang lebih dikenal dengan *Internal Credit Risk Rating/Scoring System*. *Internal Credit Risk Rating/Scoring System* terdiri atas 10 (sepuluh) kategori peringkat risiko mulai dari RR1 sampai dengan RR10. Pemberian peringkat risiko kepada setiap debitur menjadi suatu masukan yang berharga karena dapat membantu pejabat yang berwenang dalam memutuskan suatu usulan kredit dengan lebih baik dan tepat.

Untuk menjaga agar kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap kualitas kredit terus dilakukan secara rutin, baik per kategori kredit (Korporasi, Komersial, *Small and Medium Enterprise* ("SME"), Konsumen, dan Kartu Kredit) maupun portofolio kredit secara keseluruhan.

Bank telah mengembangkan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan analisis *stress testing* secara berkala terhadap portofolio kredit serta melakukan *monitoring* terhadap hasil *stress testing* tersebut. *Stress testing* bermanfaat bagi Bank sebagai alat untuk memperkirakan besarnya dampak risiko pada "*stressful condition*" sehingga Bank dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan "*contingency plan*".

Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang terjadi di Entitas Anak, Bank telah melakukan pemantauan risiko kredit Entitas Anak secara rutin, sekaligus memastikan bahwa Entitas Anak telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan efektif.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan terjadi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank dan Entitas Anak atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian (*on-balance sheet*) dan rekening administratif konsolidasian (*off-balance sheet*), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

	31 Desember	
	2013	2012
Posisi keuangan konsolidasian:		
Giro pada Bank Indonesia	35.269.077	33.848.000
Giro pada bank-bank lain	3.447.290	4.483.354
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	12.254.043	28.802.130
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1.238.564	1.441.725
Tagihan akseptasi	6.434.376	7.715.371
Wesel tagih	2.632.832	1.946.793
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	41.056.171	34.448.535
Kredit yang diberikan	306.679.132	252.760.457
Piutang pembiayaan konsumen	5.229.338	4.487.552
Investasi sewa pembiayaan	182.544	104.246
Efek-efek untuk tujuan investasi	48.407.338	47.310.371
	<u>462.830.705</u>	<u>417.348.534</u>
Rekening administratif konsolidasian:		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	114.006.859	106.906.775
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>	764.441	941.680
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	8.715.883	7.471.571
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	10.684.072	8.430.158
	<u>134.171.255</u>	<u>123.750.184</u>
	<u>597.001.960</u>	<u>541.098.718</u>

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri, dan produk sebagai upaya untuk meminimalkan risiko kredit.

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, mata uang, dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 12.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan konsentrasi risiko kredit Bank dan Entitas Anak berdasarkan pihak lawan, sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai:

	31 Desember 2013				
	Korporasi	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank	Perorangan	Jumlah
Posisi keuangan konsolidasian:					
Giro pada Bank Indonesia	-	35.269.077	-	-	35.269.077
Giro pada bank-bank lain	-	-	3.447.290	-	3.447.290
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	8.483.760	3.770.283	-	12.254.043
Aset keuangan untuk diperdagangkan	210.637	1.013.556	14.371	-	1.238.564
Tagihan akseptasi	6.169.228	-	291.328	63.560	6.524.116
Wesel tagih	71.879	-	2.561.533	-	2.633.412
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	38.882.224	2.173.947	-	41.056.171
Kredit yang diberikan	175.178.501	-	3.795.695	133.316.192	312.290.388
Piutang pembiayaan konsumen	238.561	-	1.281	5.069.169	5.309.011
Investasi sewa pembiayaan	170.652	-	-	15.760	186.412
Efek-efek untuk tujuan investasi	7.588.409	39.699.291	1.866.695	-	49.154.395
Jumlah	189.627.867	123.347.908	17.922.423	138.464.681	469.362.879
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(6.532.174)
					<u>462.830.705</u>
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit:					
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	71.367.703	-	764.441	42.639.156	114.771.300
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	8.634.698	-	-	81.185	8.715.883
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	8.706.619	-	644.613	1.332.840	10.684.072
	<u>88.709.020</u>	<u>-</u>	<u>1.409.054</u>	<u>44.053.181</u>	<u>134.171.255</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

	31 Desember 2012				
	Korporasi	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank	Perorangan	Jumlah
Posisi keuangan konsolidasian:					
Giro pada Bank Indonesia	-	33.848.000	-	-	33.848.000
Giro pada bank-bank lain	-	-	4.483.354	-	4.483.354
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	23.914.144	4.887.986	-	28.802.130
Aset keuangan untuk diperdagangkan	9.245	1.375.923	56.557	-	1.441.725
Tagihan akseptasi	6.994.982	-	719.237	62.976	7.777.195
Wesel tagih	46.853	-	1.900.276	-	1.947.129
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	33.520.344	928.191	-	34.448.535
Kredit yang diberikan	144.862.773	178.889	2.650.488	109.085.715	256.777.865
Piutang pembiayaan konsumen	264.592	-	255	4.299.106	4.563.953
Investasi sewa pembiayaan	101.725	-	-	5.446	107.171
Efek-efek untuk tujuan investasi	7.248.659	39.089.605	1.601.605	-	47.939.869
Jumlah	159.528.829	131.926.905	17.227.949	113.453.243	422.136.926
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(4.788.392)
					<u>417.348.534</u>
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit:					
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	66.077.888	-	941.680	40.828.887	107.848.455
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	7.378.436	-	-	93.135	7.471.571
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	7.179.204	-	-	1.250.954	8.430.158
	<u>80.635.528</u>	<u>-</u>	<u>941.680</u>	<u>42.172.976</u>	<u>123.750.184</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit

Tabel berikut menyajikan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual, aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif, aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, serta aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

31 Desember 2013									
Mengalami penurunan nilai individual	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai						Tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif	Jumlah	
	Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai		Tagihan akseptasi, wesel tagih, dan kredit yang diberikan						
	1 - 30 hari	30 - 60 hari	High grade	Standard grade	Low grade	Aset keuangan lainnya			
<u>Pinjaman dan piutang:</u>									
Giro pada Bank									
Indonesia	-	-	-	-	-	-	35.269.077	-	35.269.077
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	3.447.290	-	3.447.290
Penempatan pada Bank									
Indonesia dan bank- bank lain	-	-	-	-	-	-	12.254.043	-	12.254.043
Tagihan akseptasi - bersih	-	-	-	6.432.985	-	1.391	-	-	6.434.376
Wesel tagih - bersih	-	-	-	2.632.832	-	-	-	-	2.632.832
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	-	41.056.171	-	41.056.171
Kredit yang diberikan - bersih	37.266	33.982	53.393	139.765.849	28.130.461	1.096.623	-	137.561.558	306.679.132
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	-	-	-	-	-	5.229.338	5.229.338
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	-	-	-	-	-	-	182.544	182.544
	37.266	33.982	53.393	148.831.666	28.130.461	1.098.014	92.026.581	142.973.440	413.184.803
<u>Tersedia untuk dijual:</u>									
Efek-efek untuk tujuan investasi	20.901	-	-	-	-	-	32.472.490	-	32.493.391
	20.901	-	-	-	-	-	32.472.490	-	32.493.391
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo:</u>									
Efek-efek untuk tujuan investasi	51.327	-	-	-	-	-	15.862.620	-	15.913.947
	51.327	-	-	-	-	-	15.862.620	-	15.913.947
	109.494	33.982	53.393	148.831.666	28.130.461	1.098.014	140.361.691	142.973.440	461.592.141

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

31 Desember 2012									
Mengalami penurunan nilai individual	Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai		Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai				Tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif	Jumlah	
	1 - 30 hari	30 - 60 hari	Tagihan akseptasi, wesel tagih, dan kredit yang diberikan			Aset keuangan lainnya			
			High grade	Standard grade	Low grade				
<u>Pinjaman dan piutang:</u>									
Giro pada Bank									
Indonesia	-	-	-	-	-	-	33.848.000	-	33.848.000
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	4.483.354	-	4.483.354
Penempatan pada Bank									
Indonesia dan bank- bank lain	-	-	-	-	-	-	28.802.130	-	28.802.130
Tagihan akseptasi - bersih	-	-	-	6.969.171	707.556	3.892	-	34.752	7.715.371
Wesel tagih - bersih	-	-	-	1.939.550	5.517	-	-	1.726	1.946.793
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	-	34.448.535	-	34.448.535
Kredit yang diberikan - bersih	15.871	42.830	27.672	117.805.404	20.101.691	671.971	-	114.095.018	252.760.457
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	-	-	-	-	-	4.487.552	4.487.552
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	-	-	-	-	-	-	104.246	104.246
	15.871	42.830	27.672	126.714.125	20.814.764	675.863	101.582.019	118.723.294	368.596.438
<u>Tersedia untuk dijual:</u>									
Efek-efek untuk tujuan investasi	36.786	-	-	-	-	-	27.863.036	-	27.899.822
	36.786	-	-	-	-	-	27.863.036	-	27.899.822
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo:</u>									
Efek-efek untuk tujuan investasi	70.025	-	-	-	-	-	19.340.524	-	19.410.549
	70.025	-	-	-	-	-	19.340.524	-	19.410.549
	122.682	42.830	27.672	126.714.125	20.814.764	675.863	148.785.579	118.723.294	415.906.809

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual adalah aset keuangan yang signifikan secara individual dan telah terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai individual telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Sesuai kebijakan internal Bank, kredit yang diberikan yang ditentukan sebagai signifikan secara individual adalah kredit yang diberikan kepada debitur-debitur segmen korporasi dan komersial.

Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif

Aset keuangan yang nilainya tidak signifikan secara individual adalah kredit dan piutang yang diberikan oleh Bank dan Entitas Anak kepada debitur-debitur segmen ritel yaitu debitur kredit Usaha Kecil Menengah ("UKM"), kredit pembiayaan konsumen (termasuk kredit pembiayaan bersama), kredit pemilikan dan perbaikan rumah, dan kartu kredit.

Bank dan Entitas Anak menentukan penurunan nilai aset keuangan yang tidak signifikan secara individual secara kolektif, dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Jumlah tercatat aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 549.457 dan Rp 563.359.

Aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai

Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai adalah aset keuangan segmen korporasi dan komersial dengan tunggakan pembayaran pokok atau bunga kontraktual, tetapi Bank dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa penurunan nilai individual belum terjadi, dengan mempertimbangkan agunan yang tersedia dan/atau tingkat tertagihnya jumlah yang masih terutang kepada Bank dan Entitas Anak.

Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Termasuk dalam aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai individual dan telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko yang serupa, untuk menilai penurunan nilainya secara kolektif atas kerugian yang telah terjadi tetapi belum dilaporkan (*incurred but not yet reported*/"IBNR").

Sesuai dengan kualitasnya, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai dikelompokkan ke dalam 3 kategori, yaitu *high grade*, *standard grade*, dan *low grade*, berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor kualitatif dan kuantitatif.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan peringkat risiko RR1 sampai dengan RR7 dimasukkan ke dalam kategori *high grade*. Kategori *high grade* adalah kredit yang memiliki kapasitas yang kuat dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu karena didukung oleh faktor fundamental yang baik dan tidak mudah dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan peringkat risiko RR8 sampai dengan RR9 dimasukkan ke dalam kategori *standard grade*. Kategori *standard grade* adalah kredit yang dianggap memiliki kapasitas yang memadai dalam hal pembayaran bunga dan pokoknya, namun cukup peka terhadap perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan peringkat risiko RR10 dimasukkan ke dalam kategori *low grade*. Kategori *low grade* adalah kredit yang rentan dalam hal kapasitas pembayaran bunga dan pokoknya karena faktor fundamental yang kurang mendukung dan/atau sangat peka terhadap kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

iv. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima Bank. Bank membedakan jenis agunan berdasarkan likuiditas dan keberadaan agunan menjadi agunan solid dan non-solid. Agunan solid adalah agunan yang memiliki nilai likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) seperti *cash collateral* dan tanah/bangunan, sehingga dapat segera dicairkan pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah. Agunan non-solid adalah agunan yang memiliki nilai likuiditas relatif rendah dan/atau keberadaannya tidak tetap (berpindah-pindah tempat) seperti kendaraan bermotor, mesin, persediaan, piutang, dan lain-lain. Pada akhir tahun 2013 dan 2012, Bank memiliki agunan atas fasilitas kredit yang diberikan terutama dalam bentuk kas, properti, kendaraan bermotor, garansi, mesin, persediaan, efek-efek utang, dan lain-lain.

Kebijakan Bank mengenai agunan sebagai mitigasi risiko kredit tergantung dari kategori kredit atau fasilitas yang diberikan. Untuk kredit SME, seluruh kredit yang diberikan harus ditunjang dengan agunan (*collateral basis*) dimana setidaknya 50% (lima puluh persen) merupakan agunan solid. Untuk kredit korporasi dan komersial, besarnya agunan yang harus diserahkan berdasarkan analisis mengenai kelayakan masing-masing debitur. Nilai agunan ditentukan berdasarkan nilai appraisal terakhir pada saat kredit diberikan.

Untuk fasilitas Kredit Pemilikan Rumah ("KPR") dan Kredit Kendaraan Bermotor ("KKB"), Bank mensyaratkan bahwa seluruh fasilitas harus ditunjang dengan agunan, dimana agunan tersebut merupakan objek yang dibiayai. Bank mensyaratkan nilai agunan sebesar minimum 125% dari nilai kredit pada saat kredit diberikan. Nilai agunan untuk KPR dihitung berdasarkan nilai agunan pada saat kredit diberikan dan diperbaharui setiap 30 bulan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Agunan (lanjutan)

Untuk fasilitas transaksi valuta asing, baik *spot* maupun *forward*, Bank mensyaratkan agunan berupa jaminan tunai (*cash collateral*) yang ditetapkan sebesar persentase tertentu dari fasilitas yang diberikan. Bila debitur memiliki fasilitas kredit lain di Bank, debitur dapat menggunakan agunan yang telah diberikan untuk dibuat saling mengikat. Kebijakan mengenai persentase agunan tersebut akan ditinjau secara berkala seiring dengan fluktuasi dan volatilitas nilai tukar mata uang.

Rincian dari aset keuangan dan non-keuangan yang diperoleh Bank melalui pengambilalihan kepemilikan agunan yang merupakan jaminan terhadap aset keuangan yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, yang disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih di akun aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2013	2012
Tanah	1.317	17.801
Bangunan	48.811	3.967
Properti komersial lainnya	16.023	16.022
Aset keuangan dan aset lainnya	1.550	3.725
Nilai wajar	67.701	41.515

Pada umumnya, Bank tidak menggunakan agunan non-kas yang diambil alih untuk keperluan operasional sendiri. Realisasi agunan yang diambil-alih dilakukan dalam rangka penyelesaian kredit.

v. Aset keuangan diperdagangkan

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank dan Entitas Anak memiliki aset keuangan untuk diperdagangkan masing-masing sebesar Rp 1.238.564 dan Rp 1.441.725 (lihat Catatan 9). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit aset keuangan untuk diperdagangkan adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2013	2012
Surat berharga pemerintah:		
<i>Investment grade</i>	1.010.407	1.375.923
Surat berharga korporasi:		
<i>Investment grade</i>	191.000	-
Aset derivatif:		
Pihak lawan Pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia	3.150	21.289
Pihak lawan bank-bank lain	6.944	15
Pihak lawan korporasi	15.506	3.230
Lainnya	11.557	41.268
Nilai wajar	1.238.564	1.441.725

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

vi. Efek-efek untuk tujuan investasi

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank dan Entitas Anak memiliki efek-efek untuk tujuan investasi masing-masing sebesar Rp 48.407.338 dan Rp 47.310.371 (lihat Catatan 14). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit efek-efek untuk tujuan investasi tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2013	2012
Surat berharga pemerintah:		
<i>Investment grade</i>	39.699.292	39.089.605
Surat berharga korporasi:		
<i>Investment grade</i>	5.834.768	5.025.935
<i>Non-investment grade</i>	469.324	696.422
Lainnya	2.403.954	2.498.409
Nilai wajar	<u>48.407.338</u>	<u>47.310.371</u>

d. Manajemen risiko likuiditas

Bank sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Treasuri.

Bank menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah liabilitas yang jatuh tempo.

Aset likuid Bank terutama terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, termasuk giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain serta kas. Apabila Bank memerlukan likuiditas, dengan segera Bank dapat menarik cadangan dana dalam giro pada Bank Indonesia atas kelebihan Giro Wajib Minimum ("GWM"), menjual putus Sertifikat Bank Indonesia ("SBI")/Surat Utang Negara ("SUN")/surat berharga negara lainnya yang dimiliki atau menjual SBI/SUN/surat berharga negara lainnya yang dimiliki dengan perjanjian pembelian kembali, melakukan *early redemption* BI *term deposit* atau mencari pinjaman di pasar uang antar bank di Indonesia. Cadangan utama Bank terdiri dari cadangan GWM dan kas di kantor-kantor cabang.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Bank dan Entitas Anak berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	31 Desember 2013					
	Nilai tercatat	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun
Liabilitas keuangan non-derivatif						
Simpanan dari nasabah	(409.485.763)	(409.696.240)	(394.305.170)	(8.406.984)	(6.984.086)	-
Simpanan dari bank-bank lain	(3.301.039)	(3.301.129)	(3.273.529)	(27.500)	(100)	-
Utang akseptasi	(4.539.442)	(4.539.442)	(1.960.838)	(1.965.280)	(581.335)	(31.989)
Efek-efek utang yang diterbitkan	(3.132.847)	(3.150.910)	(18.063)	-	(1.245.463)	(1.887.384)
Pinjaman yang diterima	(500.952)	(501.301)	(101.301)	(30.000)	(370.000)	-
	<u>(420.960.043)</u>	<u>(421.189.022)</u>	<u>(399.658.901)</u>	<u>(10.429.764)</u>	<u>(9.180.984)</u>	<u>(1.919.373)</u>
Liabilitas keuangan derivatif						
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan:	(113.516)					
Arus keluar		(5.277.029)	(4.139.934)	(1.121.382)	(15.713)	-
Arus masuk		5.164.886	4.056.400	1.093.063	15.423	-
	<u>(113.516)</u>	<u>(112.143)</u>	<u>(83.534)</u>	<u>(28.319)</u>	<u>(290)</u>	<u>-</u>
Rekening administratif						
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(114.006.859)	(114.006.859)	-	-	-
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(764.441)	(764.441)	-	-	-
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	-	(8.715.883)	(1.968.408)	(4.107.457)	(1.671.222)	(968.796)
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	-	(10.684.072)	(1.912.984)	(2.071.346)	(5.880.803)	(818.939)
	<u>-</u>	<u>(134.171.255)</u>	<u>(118.652.692)</u>	<u>(6.178.803)</u>	<u>(7.552.025)</u>	<u>(1.787.735)</u>
	<u>(421.073.559)</u>	<u>(555.472.420)</u>	<u>(518.395.127)</u>	<u>(16.636.886)</u>	<u>(16.733.299)</u>	<u>(3.707.108)</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

	31 Desember 2012					
	Nilai tercatat	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun
Liabilitas keuangan non-derivatif						
Simpanan dari nasabah	(370.274.199)	(370.423.448)	(342.659.056)	(11.783.873)	(15.980.519)	-
Simpanan dari bank-bank lain	(2.330.295)	(2.330.346)	(2.283.246)	(45.000)	(2.100)	-
Utang akseptasi	(5.839.495)	(5.839.495)	(2.801.864)	(2.178.678)	(812.562)	(46.391)
Efek-efek utang yang diterbitkan	(2.521.877)	(2.540.718)	(18.841)	-	(978.841)	(1.543.036)
Pinjaman yang diterima	(128.018)	(128.239)	(1.115)	(2.124)	(125.000)	-
	<u>(381.093.884)</u>	<u>(381.262.246)</u>	<u>(347.764.122)</u>	<u>(14.009.675)</u>	<u>(17.899.022)</u>	<u>(1.589.427)</u>
Liabilitas keuangan derivatif						
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan:	(48.474)					
Arus keluar		(6.629.551)	(2.778.859)	(3.490.065)	(360.627)	-
Arus masuk		6.564.056	2.759.353	3.453.963	350.740	-
	<u>(48.474)</u>	<u>(65.495)</u>	<u>(19.506)</u>	<u>(36.102)</u>	<u>(9.887)</u>	<u>-</u>
Rekening administratif						
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(106.906.775)	(106.906.775)	-	-	-
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(941.680)	(941.680)	-	-	-
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	-	(7.471.571)	(2.437.963)	(3.601.159)	(620.162)	(812.287)
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	-	(8.430.158)	(1.132.951)	(1.585.247)	(4.472.779)	(1.239.181)
	<u>-</u>	<u>(123.750.184)</u>	<u>(111.419.369)</u>	<u>(5.186.406)</u>	<u>(5.092.941)</u>	<u>(2.051.468)</u>
	<u>(381.142.358)</u>	<u>(505.077.925)</u>	<u>(459.202.997)</u>	<u>(19.232.183)</u>	<u>(23.001.850)</u>	<u>(3.640.895)</u>

Tabel-tabel di atas disusun berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, dan untuk kontrak garansi yang diterbitkan, serta fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed* berdasarkan jatuh tempo kontraktual paling awal yang mungkin terjadi. Ekspektasi Bank dan Entitas Anak atas arus kas dari instrumen-instrumen tersebut bervariasi secara signifikan dari analisis di atas. Sebagai contoh, giro dan tabungan diprediksi mempunyai saldo yang stabil atau meningkat, atau fasilitas kredit kepada nasabah/bank-bank lain yang belum digunakan - *committed* tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Nilai nominal arus kas masuk dan keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan atau komitmen. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bruto arus kas masuk dan keluar derivatif yang diselesaikan secara bersamaan (sebagai contoh kontrak *forward* valuta asing).

Analisis tentang nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 disajikan pada Catatan 37.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar

i. Risiko nilai tukar valuta asing

Bank telah menjalankan perdagangan valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan dan kebijakan internal dan PBI mengenai Posisi Devisa Neto ("PDN"). Dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asingnya, Bank memusatkan pengelolaan PDN pada Divisi Treasuri yang menggabungkan laporan PDN harian dari semua cabang. Secara umum, setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja, walaupun ada batas toleransi PDN untuk setiap cabang tergantung pada besarnya aktivitas transaksi valuta asing di cabang tersebut. Bank membuat laporan PDN harian yang menggabungkan PDN dalam laporan posisi keuangan konsolidasian maupun rekening administratif konsolidasian.

Pendapatan Bank dari perdagangan valuta asing terutama diperoleh dari transaksi yang dilakukan oleh nasabahnya dan adakalanya Bank memiliki PDN dalam jumlah tertentu untuk pemenuhan kebutuhan nasabah, sesuai dengan ketentuan internal Bank. Perdagangan untuk mencari keuntungan (*proprietary trading*) hanya dilakukan untuk transaksi non-IDR yaitu EUR/USD, AUD/JPY, dan USD/JPY dengan batasan limit relatif kecil.

Kewajiban Bank dalam valuta asing terutama terdiri dari simpanan dan pinjaman yang diterima dalam Dolar Amerika Serikat. Untuk memenuhi peraturan PDN, Bank mempertahankan asetnya yang terdiri dari penempatan pada bank-bank lain dan kredit yang diberikan dalam Dolar Amerika Serikat.

Untuk mengukur risiko nilai tukar valuta asing, Bank menggunakan metode *Value at Risk* (VaR) dengan pendekatan *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan Kebutuhan Pemenuhan Modal Minimum ("KPM") Bank, Bank menggunakan metode standar Bank Indonesia.

Informasi mengenai PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 diungkapkan pada Catatan 38.

ii. Risiko tingkat suku bunga

Komponen utama kewajiban Bank yang sensitif terhadap pergerakan tingkat suku bunga adalah simpanan dari nasabah, sedangkan aset Bank yang sensitif adalah obligasi pemerintah, efek-efek untuk tujuan investasi, dan kredit yang diberikan. ALCO secara berkala memantau perkembangan pasar dan menyesuaikan tingkat suku bunga simpanan dan kredit yang diberikan.

Bank menggunakan "*earning approach*" dan "*economic value approach*" untuk mengukur risiko suku bunga pada *banking book*. *Earning approach* menggunakan metode akrual (*accrual method*) untuk mengukur sensitivitas perubahan pendapatan bunga neto (*Net Interest Income*) sebagai akibat perubahan suku bunga. Sementara itu, *economic value approach* menggunakan metode *Duration* (*Duration method*) untuk mengukur sensitivitas perubahan nilai ekonomi aset produktif dan liabilitas berbunga sebagai akibat perubahan suku bunga. Dalam metode *Duration*, risiko suku bunga didefinisikan sebagai penurunan nilai kini dari seluruh portofolio aset produktif dan liabilitas berbunga pada *banking book* sebagai akibat dari perubahan suku bunga.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Banking book adalah semua aset keuangan/posisi lainnya yang tidak termasuk dalam *trading book*.

Pengukuran risiko dilakukan terhadap mata uang Rupiah dan valuta Dolar Amerika Serikat (USD) untuk kemudian dilaporkan kepada ALCO. Untuk pengukuran risiko suku bunga pada *trading book*, Bank menggunakan metode VaR dengan pendekatan metode *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan KPMM Bank, Bank menggunakan metode standar Bank Indonesia.

Bank menentukan tingkat suku bunga simpanan dari nasabah berdasarkan kondisi pasar dan persaingan dengan memantau pergerakan tingkat suku bunga acuan dan suku bunga yang ditawarkan oleh bank pesaing. Tingkat suku bunga simpanan dari nasabah pada umumnya bervariasi tergantung pada jangka waktu dan besarnya simpanan. Tingkat suku bunga giro dan tabungan bersifat mengambang dan ditinjau secara berkala sesuai dengan kondisi pasar, sedangkan tingkat suku bunga deposito berjangka bersifat tetap, sesuai dengan jangka waktunya. Tingkat suku bunga kredit ditetapkan dengan menambahkan margin tertentu atas biaya pendanaan Bank (termasuk biaya pendanaan GWM).

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku, baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Direksi menetapkan batas VaR *trading book* sebagai alat bantu untuk memitigasi risiko, yang dimonitor secara harian oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Tabel di bawah ini merangkum aset dan liabilitas keuangan Bank dan Entitas Anak (tidak untuk tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

	31 Desember 2013						
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	Jumlah
	Kurang dari 3 bulan	3 bulan - 1 tahun	Kurang dari 3 bulan	3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
Aset keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	11.680.215	-	-	-	-	23.588.862	35.269.077
Giro pada bank-bank lain	3.447.290	-	-	-	-	-	3.447.290
Penempatan pada bank-bank lain	-	-	12.254.043	-	-	-	12.254.043
Tagihan akseptasi	-	-	1.248.100	443.519	-	4.742.757	6.434.376
Wesel tagih	-	-	2.632.832	-	-	-	2.632.832
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	41.056.171	-	-	-	41.056.171
Kredit yang diberikan	218.314.918	22.761.879	-	-	65.602.335	-	306.679.132
Dipindahkan	233.442.423	22.761.879	57.191.146	443.519	65.602.335	28.331.619	407.772.921

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

	31 Desember 2013						
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	Jumlah
	Kurang dari 3 bulan	3 bulan - 1 tahun	Kurang dari 3 bulan	3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
Aset keuangan (lanjutan)							
Pindahan	233.442.423	22.761.879	57.191.146	443.519	65.602.335	28.331.619	407.772.921
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	706.391	1.751.630	2.771.317	-	5.229.338
Investasi sewa pembiayaan bersih	-	-	182.544	-	-	-	182.544
Efek-efek untuk tujuan investasi	8.200.746	-	5.930.007	7.595.083	26.513.953	167.549	48.407.338
Jumlah	241.643.169	22.761.879	64.010.088	9.790.232	94.887.605	28.499.168	461.592.141
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(322.894.397)	-	(78.771.356)	(7.820.010)	-	-	(409.485.763)
Simpanan dari bank-bank lain	(3.263.144)	-	(17.795)	(20.100)	-	-	(3.301.039)
Utang akseptasi	-	-	-	-	-	(4.539.442)	(4.539.442)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	(100.000)	(1.150.000)	(1.882.847)	-	(3.132.847)
Pinjaman yang diterima	-	-	(500.952)	-	-	-	(500.952)
Jumlah	(326.157.541)	-	(79.390.103)	(8.990.110)	(1.882.847)	(4.539.442)	(420.960.043)
Gap re-pricing suku bunga	(84.514.372)	22.761.879	(15.380.015)	800.182	93.004.758	23.959.726	40.632.098
	31 Desember 2012						
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	Jumlah
	Kurang dari 3 bulan	3 bulan - 1 tahun	Kurang dari 3 bulan	3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
Aset keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	11.489.159	-	-	-	-	22.358.841	33.848.000
Giro pada bank-bank lain	4.483.354	-	-	-	-	-	4.483.354
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	28.455.130	347.000	-	-	28.802.130
Tagihan akseptasi	-	-	1.095.182	793.812	-	5.826.377	7.715.371
Wesel tagih	-	-	1.946.793	-	-	-	1.946.793
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	34.448.535	-	-	-	34.448.535
Kredit yang diberikan	184.546.308	20.047.277	-	-	48.166.872	-	252.760.457
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	623.632	1.558.279	2.305.641	-	4.487.552
Investasi sewa pembiayaan bersih	-	-	104.246	-	-	-	104.246
Efek-efek untuk tujuan investasi	8.545.215	2.152.257	1.726.310	3.822.892	30.883.904	179.793	47.310.371
Jumlah - dipindahkan	209.064.036	22.199.534	68.399.828	6.521.983	81.356.417	28.365.011	415.906.809

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

	31 Desember 2012						
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	Jumlah
	Kurang dari 3 bulan	3 bulan - 1 tahun	Kurang dari 3 bulan	3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
Aset keuangan (lanjutan)							
Jumlah - pindahan	209.064.036	22.199.534	68.399.828	6.521.983	81.356.417	28.365.011	415.906.809
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(297.258.030)	-	(57.035.649)	(15.980.520)	-	-	(370.274.199)
Simpanan dari bank-bank lain	(2.260.860)	-	(69.435)	-	-	-	(2.330.295)
Utang akseptasi	-	-	-	-	-	(5.839.495)	(5.839.495)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	(99.679)	(877.175)	(1.545.023)	-	(2.521.877)
Pinjaman yang diterima	-	-	(128.018)	-	-	-	(128.018)
Jumlah	(299.518.890)	-	(57.332.781)	(16.857.695)	(1.545.023)	(5.839.495)	(381.093.884)
Gap re-pricing suku bunga	(90.454.854)	22.199.534	11.067.047	(10.335.712)	79.811.394	22.525.516	34.812.925

Analisis sensitivitas

Berdasarkan laporan *re-pricing gap*, dilakukan analisis sensitivitas terhadap setiap perubahan (naik atau turun) suku bunga secara paralel sebesar 1% (satu persen), dengan asumsi:

- perubahan suku bunga komponen aset sama besar dengan perubahan suku bunga komponen liabilitas; dan
- perubahan yang sama besar untuk setiap jangka waktu pada *yield curve* (*parallel yield curve movement*).

Analisis sensitivitas ini dilakukan secara berkala setiap bulan untuk kepentingan ALCO. Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap pendapatan bunga bersih:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2013	2012
Penurunan pendapatan bunga bersih karena kenaikan suku bunga 1% secara paralel	(762.220)	(731.251)
Kenaikan pendapatan bunga bersih karena penurunan suku bunga 1% secara paralel	762.220	731.251

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Analisis Value at Risk ("VaR")

Bank menggunakan pendekatan *Historical Simulation* (sebelum Juni 2012, Bank menggunakan pendekatan *Variance Covariance*) dalam menghitung VaR. Perubahan pendekatan dilakukan sebagai upaya untuk mengantisipasi kebutuhan dari produk baru di masa mendatang. Dengan pendekatan *Historical Simulation*, simulasi harus bersumber kepada data historis dan data pasar terkini. Dengan mempertimbangkan data pasar selama setahun sebelumnya dan memperhatikan hubungan atas pasar dan harga yang berbeda, model menghasilkan berbagai skenario masa depan yang dapat diterima untuk pergerakan harga pasar. VaR didefinisikan sebagai kemungkinan kerugian terburuk dengan tingkat keyakinan 99% (sembilan puluh sembilan persen).

Bank menggunakan batasan VaR dalam memantau risiko pasar secara keseluruhan dan beberapa risiko nilai tukar uang dan risiko suku bunga. Batas VaR ditelaah dan disahkan oleh manajemen. Batas VaR dialokasikan kepada portofolio aset yang diperdagangkan. VaR dihitung sedikitnya satu kali dalam sehari. Laporan harian pemanfaatan batas VaR disampaikan kepada unit bisnis terkait dan Satuan Kerja Manajemen Risiko dan ringkasannya disampaikan kepada manajemen.

Meskipun VaR merupakan alat penting dalam mengukur risiko pasar, asumsi yang mendasari model menyebabkan adanya beberapa keterbatasan, termasuk hal-hal sebagai berikut:

- *Holding period* selama 10 (sepuluh) hari dengan mengasumsikan bahwa adalah mungkin untuk melakukan lindung nilai atau melepas posisi dalam jangka waktu tersebut. Hal ini tidak mungkin terjadi untuk aset tertentu yang sangat tidak likuid atau dalam situasi di mana terdapat keadaan pasar yang tidak likuid.
- Tingkat kepercayaan pada 99% (sembilan puluh sembilan persen) tidak mencerminkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat ini. Bahkan dalam model yang digunakan ada kemungkinan 1% (satu persen) bahwa kerugian dapat melebihi VaR.
- VaR dihitung pada setiap akhir hari dan tidak mencerminkan eksposur yang mungkin timbul pada posisi selama hari perdagangan.
- Penggunaan data historis sebagai dasar untuk menentukan rentang kemungkinan hasil masa depan mungkin tidak selalu mencakup semua skenario yang mungkin terjadi, terutama yang bersifat luar biasa.
- Ukuran VaR tergantung pada posisi Bank dan volatilitas harga pasar. VaR atas posisi Bank yang tidak berubah dapat menurun jika terdapat penurunan volatilitas harga pasar dan sebaliknya.

Bank melakukan validasi atas akurasi model VaR dengan melakukan pengujian (*back-testing*) atas hasil laba atau rugi hipotesis (*hypotetical profit or loss*).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Analisis *Value at Risk* ("VaR") (lanjutan)

Hasil pengukuran VaR selama tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember			
	2013		2012	
	Nilai tukar	Suku bunga	Nilai tukar	Suku bunga
Rata-rata	28.165,30	8.355,18	21.187,05	10.757,12
Tertinggi	69.952,16	28.894,00	74.746,86	27.908,97
Terendah	350,04	3.785,73	2.657,49	3.045,95
Per 31 Desember	770,93	4.555,34	20.229,94	5.327,66

Bank menggunakan struktur batas sensitivitas lainnya dalam rangka mitigasi atas keterbatasan VaR, termasuk batasan untuk memitigasi kemungkinan adanya konsentrasi risiko dalam setiap portofolio aset yang diperdagangkan. Selain itu, Bank menggunakan *stress testing* untuk mengukur dampak finansial dari berbagai skenario pasar yang luar biasa, seperti adanya perpindahan (*shifting*) dari kurva imbal hasil (*yield curve*) yang tidak paralel dan volatilitas suku bunga.

Bank memantau sensitivitas atas nilai wajar dari efek-efek tersedia untuk dijual terhadap berbagai skenario pasar baik yang standar maupun yang tidak standar, yang diuji setiap triwulanan, yang mencakup kenaikan dan penurunan kurva imbal hasil 400 basis point (bp) secara paralel. Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual dari perubahan tersebut pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 terhadap ekuitas (dalam miliaran Rupiah).

	31 Desember	
	2013	2012
Kenaikan nilai wajar dari efek-efek karena penurunan kurva imbal hasil 400 bp secara paralel	3.089	3.601
Penurunan nilai wajar dari efek-efek karena kenaikan kurva imbal hasil 400 bp secara paralel	(2.604)	(3.002)

f. Manajemen risiko operasional

Risk and Control Self Assessment ("RCSA")

Basel Accord II mewajibkan Bank untuk memasukkan risiko operasional sebagai salah satu komponen di dalam perhitungan kecukupan modal suatu bank. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tahun 2002 Bank mulai melaksanakan *Risk Self Assessment* ("RSA") tahap awal ke seluruh cabang/kantor wilayah dan seluruh divisi di Kantor Pusat. Salah satu tujuan pelaksanaan RSA ini adalah untuk mensosialisasikan *risk culture* (budaya mengelola risiko) dan meningkatkan *risk awareness* (kesadaran akan risiko) yang merupakan syarat utama dalam pengelolaan risiko. Dengan meningkatnya *risk culture* diharapkan akan mampu meningkatkan budaya pengendalian risiko pada setiap karyawan dalam melaksanakan aktivitas usaha sehari-hari.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

f. Manajemen risiko operasional (lanjutan)

Risk and Control Self Assessment ("RCSA") (lanjutan)

Dalam pelaksanaannya, RSA masih terus dilakukan dan disempurnakan dengan tujuan untuk lebih menanamkan *risk awareness* dalam pengelolaan risiko pada setiap unit kerja. Pada tahun 2006 program RSA telah disempurnakan dengan memasukkan unsur kontrol dalam penilaian risiko sehingga nama RSA diubah menjadi RCSA. Tahun 2007 sampai dengan 2010, implementasi RCSA dilakukan dengan menggunakan metode *sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya terutama untuk unit kerja yang memiliki risiko operasional yang signifikan.

Mulai tahun 2011, implementasi RCSA dilakukan ke seluruh unit kerja cabang dan unit kerja Kantor Pusat yang memiliki risiko operasional yang dinilai signifikan. Skala dampak dan kemungkinan terjadi untuk RCSA telah ditinjau kembali dan divalidasi ulang pada tahun 2012 sehingga proses RCSA dapat memberikan gambaran tingkat risiko yang lebih sesuai dan tepat dengan aktivitas usaha dan profil risiko saat ini, untuk masing-masing unit kerja dan Bank secara keseluruhan. Untuk tahun 2013, hasil validasi dan peninjauan kembali dari skala dampak dan kemungkinan terjadi telah disetujui oleh manajemen. Pelaksanaan RCSA dalam proses pelaksanaan di seluruh cabang dan wilayah dan unit kerja di Kantor Pusat yang dinilai memiliki risiko operasional yang signifikan.

Loss Event Database ("LED")

Bank juga telah memiliki *database* kasus atau kerugian terkait risiko operasional yang terjadi di seluruh unit kerja yang dikenal dengan nama *Loss Event Database* ("LED"). LED bertujuan untuk membantu Bank dalam mencatat dan menganalisis kasus atau permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat diambil tindakan perbaikan dan pencegahan atas kasus serupa. Tujuan akhir dari LED adalah agar risiko kerugian operasional yang mungkin terjadi dapat diminimalkan.

Selain itu, LED juga merupakan sarana pengumpulan data kerugian risiko operasional yang digunakan Bank untuk memperhitungkan alokasi beban modal (*capital charge*) dan pemantauan secara berkesinambungan terhadap kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan kerugian operasional yang telah terjadi pada Bank. Saat ini LED telah diimplementasikan di seluruh kantor wilayah, cabang, dan unit kerja di Kantor Pusat.

Key Risk Indicator ("KRI")

KRI adalah suatu metode yang digunakan untuk memberikan suatu indikator (*early warning sign*) atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja. Hingga akhir tahun 2008, hampir seluruh cabang telah menerapkan metode KRI ini. Pada awal tahun 2009 dilakukan penyempurnaan KRI dengan menambahkan 7 (tujuh) indikator baru. Penyempurnaan ini ditujukan untuk lebih meningkatkan *risk awareness*. Sejak pertengahan tahun 2009, seluruh kantor wilayah dan cabang telah menerapkan metode KRI. Pada tahun 2013, dengan melihat perkembangan aktivitas operasional Bank dan agar lebih efektif dalam melakukan monitor transaksi operasional, maka KRI disempurnakan kembali dengan hanya menggunakan 6 (enam) indikator dalam memantau risiko operasional.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

f. Manajemen risiko operasional (lanjutan)

Operational Risk Management Information System ("ORMIS")

ORMIS merupakan aplikasi pendukung yang digunakan dalam implementasi RCSA, LED, dan KRI. Saat ini seluruh unit kerja telah menggunakan aplikasi ORMIS dalam mengimplementasikan RCSA, LED, dan KRI.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 3).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2v.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh bagian risiko kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank dan Entitas Anak harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2i.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2i.6. Bank dan Entitas Anak mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah semua instrumen keuangan dimana teknik penilaiannya tidak menggunakan data yang dapat diobservasi dan dapat memiliki dampak signifikan terhadap penilaian instrumen keuangan. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi atas instrumen sejenis dimana dibutuhkan penyesuaian atau asumsi-asumsi yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan antara instrumen keuangan yang diperbandingkan.

Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga *dealer*. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread*, dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing serta tingkat kerentanan, dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para pelaku pasar dalam suatu transaksi yang wajar (*arm's length transaction*).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar berdasarkan tingkat hirarki nilai wajarnya.

	31 Desember 2013		
	Tingkat 1	Tingkat 2	Jumlah
Aset keuangan			
Diperdagangkan			
Efek-efek untuk diperdagangkan	1.021.964	191.000	1.212.964
Aset derivatif	-	25.600	25.600
	<u>1.021.964</u>	<u>216.600</u>	<u>1.238.564</u>
Tersedia untuk dijual			
Efek-efek untuk tujuan investasi	30.364.851	1.960.991	32.325.842
	<u>31.386.815</u>	<u>2.177.591</u>	<u>33.564.406</u>
Liabilitas keuangan			
Diperdagangkan			
Liabilitas derivatif	-	113.516	113.516
	<u>-</u>	<u>113.516</u>	<u>113.516</u>

	31 Desember 2012		
	Tingkat 1	Tingkat 2	Jumlah
Aset keuangan			
Diperdagangkan			
Efek-efek untuk diperdagangkan	1.417.191	-	1.417.191
Aset derivatif	-	24.534	24.534
	<u>1.417.191</u>	<u>24.534</u>	<u>1.441.725</u>
Tersedia untuk dijual			
Efek-efek untuk tujuan investasi	26.443.683	1.288.169	27.731.852
	<u>27.860.874</u>	<u>1.312.703</u>	<u>29.173.577</u>
Liabilitas keuangan			
Diperdagangkan			
Liabilitas derivatif	-	48.474	48.474
	<u>-</u>	<u>48.474</u>	<u>48.474</u>

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank dan Entitas Anak tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang pengukurannya termasuk dalam hirarki penilaian tingkat 3.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak (lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasi aset keuangan ke dalam kelompok “diperdagangkan”, Bank dan Entitas Anak telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 2i.1.
- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai “dimiliki hingga jatuh tempo”, Bank dan Entitas Anak telah menetapkan bahwa Bank dan Entitas Anak memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dipersyaratkan (lihat Catatan 2i.1).

5. KAS

	31 Desember	
	2013	2012
Rupiah	15.506.347	10.478.988
Valuta asing	777.795	575.220
	<u>16.284.142</u>	<u>11.054.208</u>

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (“ATM”) masing-masing sebesar Rp 7.716.103 dan Rp 6.028.454 pada tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Desember	
	2013	2012
Rupiah	31.228.637	30.696.537
Valuta asing	4.040.440	3.151.463
	<u>35.269.077</u>	<u>33.848.000</u>

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun giro pada Bank Indonesia dalam Rupiah pada tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar 1,62% dan 1,57%.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan GWM dari Bank Indonesia.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, GWM Primer Bank, termasuk GWM atas *Loan-to-Deposit Ratio* ("LDR"), masing-masing sebesar 8,30% dan 9,03% untuk mata uang Rupiah serta sebesar 8,54% dan 8,29% untuk valuta asing. GWM Sekunder masing-masing sebesar 20,45% dan 21,42% dengan menggunakan Sertifikat Bank Indonesia, Surat Utang Negara, Surat Berharga Syariah Negara, dan dana lebih di atas GWM minimum (*excess reserve*).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 37.

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

	31 Desember	
	2013	2012
Rupiah	2.217	12.666
Valuta asing	3.445.073	4.470.688
	<u>3.447.290</u>	<u>4.483.354</u>

Rincian giro pada bank-bank lain menurut nama pihak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2013	2012
Wells Fargo Bank, N.A.	618.616	2.928.078
The Bank of New York Mellon Corporation	352.940	296.374
Standard Chartered Bank	321.366	77.457
JP Morgan Chase Bank	278.386	265.399
Royal Bank of Scotland	227.099	9.207
Barclays Bank	213.647	63.237
DBS Bank	187.457	11.280
Bank of China	178.355	149.001
Oversea-Chinese Banking Corp. Ltd	178.011	17.941
United Overseas Bank Limited Co.	139.573	28.852
Citibank, N.A.	137.959	233.934
Bank of America, N.A.	127.767	38.814
Lain-lain	486.114	363.780
	<u>3.447.290</u>	<u>4.483.354</u>

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank tidak memiliki saldo giro pada bank-bank lain dari pihak berelasi.

Giro pada bank-bank asing di atas terdapat di beberapa negara.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2013	2012
Rupiah	0,82%	0,36%
Valuta asing	0,16%	0,13%

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 tidak diperlukan.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo giro pada bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 37.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain berdasarkan jenis dan jangka waktu kontraktual penempatan awal adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013				Jumlah
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	
Bank Indonesia:					
Rupiah	3.007.260	-	-	-	3.007.260
Valuta asing	5.476.500	-	-	-	5.476.500
Call money:					
Rupiah	2.715.000	-	-	-	2.715.000
Valuta asing	359.010	43.816	-	-	402.826
Deposito berjangka:					
Rupiah	332.000	168.000	73.300	8.000	581.300
Valuta asing	54.215	-	16.925	-	71.140
Lain-lain:					
Valuta asing	17	-	-	-	17
	<u>11.944.002</u>	<u>211.816</u>	<u>90.225</u>	<u>8.000</u>	<u>12.254.043</u>
	31 Desember 2012				Jumlah
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	
Bank Indonesia:					
Rupiah	16.075.539	5.582.845	344.970	898.852	22.902.206
Valuta asing	1.011.938	-	-	-	1.011.938
Call money:					
Rupiah	1.795.000	1.143.000	-	-	2.938.000
Valuta asing	1.420.419	205.123	-	-	1.625.542
Deposito berjangka:					
Rupiah	50.000	215.000	-	-	265.000
Valuta asing	3.855	6.259	36.822	12.446	59.382
Lain-lain:					
Valuta asing	62	-	-	-	62
	<u>20.356.813</u>	<u>7.152.227</u>	<u>381.792</u>	<u>911.298</u>	<u>28.802.130</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (Lanjutan)

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain menurut nama pihak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2013	2012
Bank Indonesia	8.483.760	23.914.143
PT Bank Pan Indonesia Tbk	650.000	496.375
Standard Chartered Bank	400.000	100.000
PT Bank Bukopin Tbk	350.000	200.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	350.000	75.000
PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri	220.000	100.000
Commonwealth Bank - Singapura	184.546	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	150.000	100.000
Royal Bank of Scotland	150.000	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	100.000	100.000
The Hongkong Shanghai Banking Corporation Ltd	100.000	62
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	30.000	130.000
PT Bank ANZ Indonesia	11.300	483.000
PT Bank Rabobank Internasional Indonesia	10.000	290.000
The Bank of Tokyo Mitsubishi-UFJ, Ltd	-	596.403
Citibank, N.A.	-	400.000
JP Morgan Chase Bank, N.A.	-	400.000
Sumitomo Mitsui Banking Corporation – Singapura	-	350.620
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-	225.000
Lain-Lain	1.064.437	841.527
	<u>12.254.043</u>	<u>28.802.130</u>

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank tidak memiliki saldo penempatan pada bank-bank lain dari pihak berelasi.

Penempatan pada bank-bank asing di atas terdapat di beberapa negara.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2013	2012
Bank Indonesia dan <i>call money</i> :		
Rupiah	4,73%	4,42%
Valuta asing	0,42%	0,74%
Deposito berjangka:		
Rupiah	4,19%	4,27%
Valuta asing	1,48%	0,93%

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual dari deposito berjangka dalam valuta asing yang dimiliki Bank selama tahun berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar 0,01% - 3,20% dan 0,01% - 3,10%, sedangkan untuk deposito berjangka dalam Rupiah adalah masing-masing sebesar 3,75% - 11,00% dan 6,00% - 6,25% selama tahun berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang digunakan sebagai jaminan, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2012 terdapat penempatan pada The Bank of New York Mellon Corporation (termasuk di dalam lain-lain) sehubungan dengan jaminan atas penggunaan jasa Visa dan Mastercard sebesar Rp 3.855.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 tidak diperlukan.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 37.

9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK DIPERDAGANGKAN

Aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari:

	31 Desember			
	2013		2012	
	Nilai nominal	Nilai wajar	Nilai nominal	Nilai wajar
Aset keuangan:				
Efek-efek				
Obligasi pemerintah	55.985	55.644	49.852	51.874
Sertifikat Bank Indonesia	985.718	954.763	1.350.000	1.324.049
Obligasi korporasi	191.000	191.000	-	-
Lain-lain	-	11.557	-	41.268
	<u>1.232.703</u>	<u>1.212.964</u>	<u>1.399.852</u>	<u>1.417.191</u>
Aset derivatif				
Forward		14.482		1.825
Currency swap		10.730		22.476
Spot		388		233
		<u>25.600</u>		<u>24.534</u>
		<u>1.238.564</u>		<u>1.441.725</u>
Liabilitas keuangan:				
Liabilitas derivatif				
Forward		32.643		37.954
Currency swap		79.268		9.240
Spot		1.605		1.280
		<u>113.516</u>		<u>48.474</u>

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank dan Entitas Anak tidak memiliki saldo aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dari dan ke pihak berelasi.

Selama tahun 2013 dan 2012, tidak terdapat reklasifikasi instrumen keuangan untuk diperdagangkan.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diungkapkan pada Catatan 37.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

a. Rincian tagihan akseptasi

	31 Desember	
	2013	2012
<u>Rupiah</u>		
Nasabah non-bank	587.568	463.786
Bank-bank lain	66.935	37.217
	<u>654.503</u>	<u>501.003</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3.821)</u>	<u>(3.014)</u>
	<u>650.682</u>	<u>497.989</u>
<u>Valuta asing</u>		
Nasabah non-bank	5.645.220	6.594.172
Bank-bank lain	224.393	682.020
	<u>5.869.613</u>	<u>7.276.192</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(85.919)</u>	<u>(58.810)</u>
	<u>5.783.694</u>	<u>7.217.382</u>
Jumlah tagihan akseptasi - bersih	<u>6.434.376</u>	<u>7.715.371</u>

b. Rincian utang akseptasi

	31 Desember	
	2013	2012
<u>Rupiah</u>		
Nasabah non-bank	100.694	83.893
Bank-bank lain	59.113	197.797
	<u>159.807</u>	<u>281.690</u>
<u>Valuta asing</u>		
Nasabah non-bank	277.658	714.140
Bank-bank lain	4.101.977	4.843.665
	<u>4.379.635</u>	<u>5.557.805</u>
Jumlah utang akseptasi	<u>4.539.442</u>	<u>5.839.495</u>

c. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi

	Tahun berakhir 31 Desember 2013		
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun	(3.014)	(58.810)	(61.824)
Penambahan kerugian selama tahun berjalan	(807)	(26.744)	(27.551)
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	(365)	(365)
Saldo, akhir tahun	<u>(3.821)</u>	<u>(85.919)</u>	<u>(89.740)</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (Lanjutan)

c. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi (lanjutan)

	Tahun berakhir 31 Desember 2012		
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun	(177.555)	(72.303)	(249.858)
Pemulihan kerugian selama tahun berjalan	174.541	14.924	189.465
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	(1.431)	(1.431)
Saldo, akhir tahun	(3.014)	(58.810)	(61.824)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank tidak memiliki saldo tagihan dan utang akseptasi dari dan ke pihak berelasi.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan akseptasi dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 37.

11. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Akun ini merupakan tagihan kepada Bank Indonesia dan bank-bank lain atas pembelian efek-efek dengan janji dijual kembali dengan perincian sebagai berikut:

31 Desember 2013					
	Rentang tanggal pembelian	Rentang tanggal penjualan	Harga penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank Indonesia:					
Obligasi pemerintah	10 Des 13 - 30 Des 13	2 Jan 14 - 21 Jan 14	38.921.796	(39.572)	38.882.224
Transaksi dengan bank-bank lain:					
Obligasi pemerintah	18 Des 13 - 24 Des 13	2 Jan 14 - 17 Jan 14	680.528	(1.668)	678.860
Obligasi Republik Indonesia	30 Des 13	6 Jan 14 - 8 Jan 14	615.128	(748)	614.380
Sertifikat Bank Indonesia	19 Des 13 - 30 Des 13	6 Jan 14 - 20 Jan 14	882.074	(1.367)	880.707
			2.177.730	(3.783)	2.173.947
			41.099.526	(43.355)	41.056.171

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (Lanjutan)

31 Desember 2012					
	Rentang tanggal pembelian	Rentang tanggal penjualan	Harga penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank Indonesia:					
Obligasi pemerintah Indonesia	28 Agt 12 - 28 Des 12	2 Jan 13 - 22 Mar 13	31.745.604	(173.860)	31.571.744
Obligasi Republik Indonesia	23 Nop 12 - 11 Des 12	4 Jan 13 - 8 Feb 13	1.030.065	(2.052)	1.028.013
Surat Perbendaharaan Negara	4 Des 12 - 5 Des 12	5 Feb 13 - 8 Feb 13	924.740	(4.153)	920.587
			<u>33.700.409</u>	<u>(180.065)</u>	<u>33.520.344</u>
Transaksi dengan bank-bank lain:					
Obligasi pemerintah	13 Des 12 - 18 Des 12	14 Jan 13 - 18 Jan 13	929.895	(1.704)	928.191
			<u>929.895</u>	<u>(1.704)</u>	<u>928.191</u>
			<u>34.630.304</u>	<u>(181.769)</u>	<u>34.448.535</u>

Semua efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah dalam mata uang Rupiah, dan merupakan obligasi pemerintah dengan peringkat *investment grade*.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank tidak memiliki saldo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dari pihak berelasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 tidak diperlukan.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 5,33% dan 4,26%.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 37.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	31 Desember	
	2013	2012
<u>Rupiah</u>		
Pihak berelasi:		
Modal kerja	451.188	527.995
Investasi	810	538
Konsumsi	23.708	21.034
	<u>475.706</u>	<u>549.567</u>
Pihak ketiga:		
Modal kerja	128.128.719	108.845.077
Investasi	76.836.753	61.835.535
Konsumsi	79.554.845	62.473.925
Kartu kredit	7.405.228	6.431.261
Pinjaman karyawan	1.597.561	1.311.994
	<u>293.523.106</u>	<u>240.897.792</u>
	<u>293.998.812</u>	<u>241.447.359</u>
<u>Valuta asing</u>		
Pihak ketiga:		
Modal kerja	11.359.931	9.364.987
Investasi	6.931.645	5.965.519
	<u>18.291.576</u>	<u>15.330.506</u>
Jumlah kredit yang diberikan	312.290.388	256.777.865
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		
Rupiah	(5.374.366)	(3.811.772)
Valuta asing	(236.890)	(205.636)
	<u>(5.611.256)</u>	<u>(4.017.408)</u>
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>306.679.132</u>	<u>252.760.457</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia

31 Desember 2013							
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai	Jumlah
Rupiah							
Manufaktur	52.282.886	82.489	20.995	12.096	57.849	(1.191.659)	51.264.656
Jasa bisnis	26.166.761	107.453	809	12.448	27.003	(222.552)	26.091.922
Perdagangan, restoran, dan hotel	77.473.052	383.478	47.783	137.948	300.835	(2.011.193)	76.331.903
Pertanian dan sarana pertanian	12.047.972	16.499	1.476	600	7.905	(172.294)	11.902.158
Konstruksi	5.379.317	418.909	1.763	1.220	30.050	(228.410)	5.602.849
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	17.418.465	40.698	50.415	2.908	72.162	(250.344)	17.334.304
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	4.985.924	23.646	1.502	-	3.190	(104.188)	4.910.074
Pertambangan	1.119.851	2.413	1.756	100	71	(33.868)	1.090.323
Listrik, gas, dan air	6.127.778	19	-	-	28.528	(31.039)	6.125.286
Lain-lain	86.109.263	2.439.179	116.010	133.425	301.913	(1.128.819)	87.970.971
	<u>289.111.269</u>	<u>3.514.783</u>	<u>242.509</u>	<u>300.745</u>	<u>829.506</u>	<u>(5.374.366)</u>	<u>288.624.446</u>
Valuta asing							
Manufaktur	10.446.923	2.077	-	-	-	(96.925)	10.352.075
Jasa bisnis	272.300	-	-	-	-	(2.227)	270.073
Perdagangan, restoran, dan hotel	3.543.908	82.402	-	-	-	(73.462)	3.552.848
Pertanian dan sarana pertanian	1.555.158	-	-	-	-	(654)	1.554.504
Konstruksi	22.548	-	-	-	-	(208)	22.340
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	1.650.769	-	-	-	-	(37.129)	1.613.640
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	133.541	-	-	-	-	(2.290)	131.251
Pertambangan	581.950	-	-	-	-	(23.995)	557.955
	<u>18.207.097</u>	<u>84.479</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(236.890)</u>	<u>18.054.686</u>
Jumlah	<u>307.318.366</u>	<u>3.599.262</u>	<u>242.509</u>	<u>300.745</u>	<u>829.506</u>	<u>(5.611.256)</u>	<u>306.679.132</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan)

31 Desember 2012							
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai	Jumlah
Rupiah							
Manufaktur	45.878.252	143.621	2.184	20.177	51.528	(826.380)	45.269.382
Jasa bisnis	21.217.772	110.728	3.568	-	7.775	(166.035)	21.173.808
Perdagangan, restoran, dan hotel	61.666.801	495.786	61.616	33.545	191.682	(1.531.723)	60.917.707
Pertanian dan sarana pertanian	10.461.431	20.037	2.238	529	2.828	(117.204)	10.369.859
Konstruksi	5.565.073	36.169	1.239	248	33.984	(77.352)	5.559.361
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	13.944.834	48.603	52.032	115	50.852	(224.598)	13.871.838
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	3.900.235	18.462	34	390	3.024	(83.465)	3.838.680
Pertambangan	1.088.251	4.608	-	-	2.491	(26.832)	1.068.518
Listrik, gas, dan air	4.120.871	5.627	-	-	661	(16.479)	4.110.680
Lain-lain	69.465.895	2.283.023	90.250	124.123	234.167	(741.704)	71.455.754
	<u>237.309.415</u>	<u>3.166.664</u>	<u>213.161</u>	<u>179.127</u>	<u>578.992</u>	<u>(3.811.772)</u>	<u>237.635.587</u>
Valuta asing							
Manufaktur	7.759.017	-	-	-	-	(84.006)	7.675.011
Jasa bisnis	717.859	-	-	-	-	(3.621)	714.238
Perdagangan, restoran, dan hotel	2.562.499	80.248	-	-	12.048	(71.583)	2.583.212
Pertanian dan sarana pertanian	1.205.108	-	-	-	-	(563)	1.204.545
Konstruksi	19.659	-	-	-	-	(218)	19.441
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	1.428.135	-	-	-	-	(19.357)	1.408.778
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	279.091	-	-	-	-	(2.061)	277.030
Pertambangan	1.266.842	-	-	-	-	(24.227)	1.242.615
	<u>15.238.210</u>	<u>80.248</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>12.048</u>	<u>(205.636)</u>	<u>15.124.870</u>
Jumlah	<u>252.547.625</u>	<u>3.246.912</u>	<u>213.161</u>	<u>179.127</u>	<u>591.040</u>	<u>(4.017.408)</u>	<u>252.760.457</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu

Kredit yang diberikan berdasarkan jangka waktu menurut perjanjian kredit:

	31 Desember	
	2013	2012
<u>Rupiah</u>		
Hingga 1 tahun	110.977.105	87.667.001
> 1 - 5 tahun	68.846.497	66.912.392
> 5 tahun	114.677.466	87.284.081
	<u>294.501.068</u>	<u>241.863.474</u>
<u>Valuta asing</u>		
Hingga 1 tahun	10.164.436	7.949.670
> 1 - 5 tahun	2.412.735	2.122.532
> 5 tahun	5.720.783	5.266.040
	<u>18.297.954</u>	<u>15.338.242</u>
Jumlah kredit yang diberikan	<u>312.799.022</u>	<u>257.201.716</u>
Dikurangi:		
Pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan ^{*)}	(508.634)	(423.851)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.611.256)	(4.017.408)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>306.679.132</u>	<u>252.760.457</u>

^{*)} Pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan merupakan seluruh provisi, komisi, dan bentuk lain yang diterima oleh Bank dalam kontrak kredit, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

d. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2013	2012
Partisipasi Bank sebagai anggota berkisar antara 2,97% - 36,36% dan 13,33% - 34,41% masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 5.940.709 dan USD 62.022.450 pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: Rp 4.688.239 dan USD 10.677.778)	6.695.522	4.791.146
Partisipasi Bank sebagai <i>arranger</i> berkisar antara 10,48% - 42,86% dan 2,97% - 50,00% masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 2.340.596 dan USD 43.840.771 pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: Rp 1.901.151 dan USD 58.027.632)	2.874.138	2.460.392
	<u>9.569.660</u>	<u>7.251.538</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

e. Kredit yang direstrukturisasi

Selama tahun berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 restrukturisasi kredit dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit, pengurangan, atau pengampunan sebagian saldo kredit dan/atau keduanya. Atas kredit yang telah direstrukturisasi tersebut, Bank tidak mempunyai komitmen untuk memberikan fasilitas kredit tambahan.

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan

	31 Desember 2013						
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif			Cadangan kerugian penurunan nilai individual			Jumlah
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	
Saldo, awal tahun (Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan ^{*)}	(3.667.149)	(193.588)	(3.860.737)	(144.623)	(12.048)	(156.671)	(4.017.408)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(1.703.538)	32.807	(1.670.731)	(199.530)	14.369	(185.161)	(1.855.892)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukuan	384.517	-	384.517	1.995	-	1.995	386.512
Selisih kurs	(45.912)	-	(45.912)	(126)	(1.394)	(1.520)	(47.432)
Saldo, akhir tahun	-	(76.109)	(76.109)	-	(927)	(927)	(77.036)
	<u>(5.032.082)</u>	<u>(236.890)</u>	<u>(5.268.972)</u>	<u>(342.284)</u>	<u>-</u>	<u>(342.284)</u>	<u>(5.611.256)</u>

	31 Desember 2012						
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif			Cadangan kerugian penurunan nilai individual			Jumlah
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	
Saldo, awal tahun (Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan ^{*)}	(3.302.212)	(196.401)	(3.498.613)	(228.386)	(87.574)	(315.960)	(3.814.573)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(724.594)	28.115	(696.479)	47.308	77.445	124.753	(571.726)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukuan	383.596	-	383.596	49.285	6.525	55.810	439.406
Selisih kurs	(23.939)	-	(23.939)	(12.830)	(7.304)	(20.134)	(44.073)
Saldo, akhir tahun	-	(25.302)	(25.302)	-	(1.140)	(1.140)	(26.442)
	<u>(3.667.149)</u>	<u>(193.588)</u>	<u>(3.860.737)</u>	<u>(144.623)</u>	<u>(12.048)</u>	<u>(156.671)</u>	<u>(4.017.408)</u>

^{*)} Termasuk pemulihan dari efek diskonto aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada tahun berakhir 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing sebesar Rp 1.647 dan Rp 698 (lihat Catatan 23).

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo cadangan kerugian penurunan nilai kolektif dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp 147 dan Rp 117.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

g. Pembiayaan bersama

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan beberapa lembaga pembiayaan untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor. Segala risiko atas kerugian yang timbul sehubungan dengan fasilitas kredit yang diberikan dalam rangka pemberian fasilitas pembiayaan bersama akan ditanggung secara bersama-sama oleh kedua belah pihak secara proporsional sesuai bagian pembiayaan (partisipasi) masing-masing pihak (tanpa tanggung renteng). Jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 32.809.708 dan Rp 26.022.853.

h. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank tidak memiliki kredit yang diberikan yang dijadikan sebagai jaminan.

Giro, tabungan, dan deposito berjangka yang dijaminakan untuk kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp 9.786.254 dan Rp 9.339.988 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (lihat Catatan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank secara individu maupun konsolidasian telah memenuhi Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK"), baik untuk pihak berelasi maupun pihak ketiga.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2013	2012
Rupiah	9,57%	9,58%
Valuta asing	4,62%	4,31%

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar 0,79%.

Kredit *non-performing* Bank (diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 1.372.760 dan Rp 983.328.

Pada tanggal 31 Desember 2013, rasio *non-performing loan* ("NPL") bruto dan rasio NPL neto adalah masing-masing sebesar 0,44% dan 0,19% (2012: 0,38% dan 0,22%) yang dihitung sesuai dengan PBI yang berlaku.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jumlah kredit yang diberikan berdasarkan sebaran wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 36.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2013	2012
Piutang pembiayaan konsumen		
- Pembiayaan yang dibiayai sendiri	4.420.514	3.824.671
- Bagian pembiayaan yang dibiayai bersama pihak berelasi tanpa tanggung renteng (<i>without recourse</i>)	3.471.083	2.582.275
(Pendapatan) biaya transaksi yang belum diamortisasi - bersih	(717.200)	(487.653)
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(1.865.386)	(1.355.340)
Piutang pembiayaan konsumen, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	5.309.011	4.563.953
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(79.673)	(76.401)
Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bersih	5.229.338	4.487.552

Suku bunga kontraktual setahun untuk pembiayaan konsumen selama tahun 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar 7,04% - 24,00% dan 7,77% - 24,00%.

Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen adalah piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali sebesar Rp 812 dan Rp 1.344 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Entitas Anak memberikan kontrak pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor dengan jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 6 tahun.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2013	2012
Saldo, awal tahun	(76.401)	(39.992)
Penambahan selama tahun berjalan	(18.848)	(44.036)
Penghapusan selama tahun berjalan	15.576	7.627
Saldo, akhir tahun	(79.673)	(76.401)

Penerimaan atas piutang yang telah dihapusbukukan adalah sebesar Rp 2.803 dan Rp 4.612 masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 piutang pembiayaan konsumen sebelum dikurangi dengan pendapatan yang belum diakui sebesar Rp 2.303.375 dan Rp 1.847.337 dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima jangka pendek dan cerukan, dan efek-efek utang yang diterbitkan.

Piutang pembiayaan konsumen dijamin oleh Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") dari kendaraan bermotor yang dibiayai Entitas Anak.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang pembiayaan konsumen diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo piutang pembiayaan konsumen diungkapkan di Catatan 37.

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013				
Keterangan	Nilai nominal	Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	Cadangan kerugian penurunan nilai	Jumlah
<u>Rupiah</u>					
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Obligasi pemerintah					
- Rekapitalisasi	4.277.978	(3.413)	-	-	4.274.565
- Non-rekapitalisasi	5.539.138	66.418	-	-	5.605.556
Obligasi korporasi	4.204.000	5.469	-	(297.825)	3.911.644
Tersedia untuk dijual:					
Sertifikat Bank Indonesia	4.777.897	(111.154)	(2.919)	-	4.663.824
Surat Perbendaharaan Negara	748.500	(3.191)	384	-	745.693
Obligasi pemerintah					
- Rekapitalisasi	1.520.000	13	(12.043)	-	1.507.970
- Non-rekapitalisasi	17.693.470	438.881	(1.107.631)	-	17.024.720
Unit penyertaan di reksa dana	1.713.250	-	523.155	-	2.236.405
Obligasi korporasi	2.135.000	2.149	(82.795)	(93.363)	1.960.991
Investasi dalam saham	180.814	-	-	(13.265)	167.549
	42.790.047	395.172	(681.849)	(404.453)	42.098.917
<u>Valuta asing</u>					
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	2.068.916	4.918	-	-	2.073.834
Medium term notes	292.085	(2.136)	-	(241.601)	48.348
Tersedia untuk dijual:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	3.766.737	(22.673)	59.066	-	3.803.130
Obligasi korporasi	389.440	(1.887)	(15.391)	-	372.162
Medium term notes	109.530	2.420	-	(101.003)	10.947
	6.626.708	(19.358)	43.675	(342.604)	6.308.421
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	49.416.755	375.814	(638.174)	(747.057)	48.407.338

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (Lanjutan)

Keterangan	31 Desember 2012				
	Nilai nominal	Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	Cadangan kerugian penurunan nilai	Jumlah
Rupiah					
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Obligasi pemerintah					
- Rekapitalisasi	6.223.978	74.082	-	-	6.298.060
- Non-rekapitalisasi	6.938.039	92.531	-	-	7.030.570
<i>Medium term notes</i>	150.000	(23)	-	(587)	149.390
Obligasi korporasi	4.526.000	4.059	-	(293.237)	4.236.822
Tersedia untuk dijual:					
Sertifikat Bank Indonesia	2.438.348	(48.855)	269	-	2.389.762
Obligasi pemerintah					
- Rekapitalisasi	2.125.700	11.634	5.018	-	2.142.352
- Non-rekapitalisasi	16.105.178	585.595	389.304	-	17.080.077
Unit penyertaan di reksa dana	1.834.890	-	495.549	-	2.330.439
Obligasi korporasi	1.048.000	1.886	(3.319)	(81.993)	964.574
<i>Zero coupon bonds</i>	36.500	(2.380)	(107)	-	34.013
Investasi dalam saham	179.793	-	-	(11.823)	167.970
	<u>41.606.426</u>	<u>718.529</u>	<u>886.714</u>	<u>(387.640)</u>	<u>42.824.029</u>
Valuta asing					
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	1.638.371	9.360	-	-	1.647.731
<i>Medium term notes</i>	231.299	(10.692)	-	(172.631)	47.976
Tersedia untuk dijual:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	2.250.356	8.319	242.378	-	2.501.053
Obligasi korporasi	260.212	(1.273)	13.668	-	272.607
<i>Medium term notes</i>	86.738	(536)	-	(69.227)	16.975
	<u>4.466.976</u>	<u>5.178</u>	<u>256.046</u>	<u>(241.858)</u>	<u>4.486.342</u>
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	<u>46.073.402</u>	<u>723.707</u>	<u>1.142.760</u>	<u>(629.498)</u>	<u>47.310.371</u>

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank tidak memiliki efek-efek untuk tujuan investasi yang dijadikan jaminan.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2013 dan 2012, Bank melakukan reklasifikasi efek-efek dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual masing-masing sebesar Rp 3.374.010 dan Rp 6.464.034. Reklasifikasi tersebut dilakukan atas efek-efek yang sudah mendekati tanggal jatuh temponya (akan jatuh tempo kurang dari enam bulan) sesuai dengan persyaratan reklasifikasi dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011). Manajemen berkeyakinan bahwa perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar efek-efek tersebut. Saldo efek-efek di dalam kelompok tersedia untuk dijual yang berasal dari reklasifikasi kelompok dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 826.534 dan Rp 594.758.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (Lanjutan)

Rincian obligasi rekapitalisasi pemerintah yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2013					
	Nilai nominal	Nilai wajar	Jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga	Nilai tercatat
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Seri VR0019	1.947.978	1.932.511	25 Des 2014	3 bulan	1.947.459
Seri VR0020	70.000	69.486	25 Apr 2015	3 bulan	69.885
Seri VR0021	1.110.000	1.101.331	25 Nop 2015	3 bulan	1.108.108
Seri VR0023	1.050.000	1.043.732	25 Okt 2016	3 bulan	1.050.388
Seri VR0026	100.000	99.657	25 Jan 2018	3 bulan	98.725
	<u>4.277.978</u>	<u>4.246.717</u>			<u>4.274.565</u>
Tersedia untuk dijual:					
Seri VR0019	1.500.000	1.488.090	25 Des 2014	3 bulan	1.488.090
Seri VR0023	20.000	19.880	25 Okt 2016	3 bulan	19.880
	<u>1.520.000</u>	<u>1.507.970</u>			<u>1.507.970</u>
31 Desember 2012					
	Nilai nominal	Nilai wajar	Jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga	Nilai tercatat
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Seri FR0020	1.946.000	2.122.347	15 Des 2013	6 bulan	2.028.868
Seri VR0019	1.947.978	1.931.537	25 Des 2014	3 bulan	1.943.865
Seri VR0020	70.000	69.425	25 Apr 2015	3 bulan	69.812
Seri VR0021	1.110.000	1.106.282	25 Nop 2015	3 bulan	1.107.197
Seri VR0023	1.050.000	1.045.811	25 Okt 2016	3 bulan	1.049.630
Seri VR0026	100.000	99.398	25 Jan 2018	3 bulan	98.688
	<u>6.223.978</u>	<u>6.374.800</u>			<u>6.298.060</u>
Tersedia untuk dijual:					
Seri FR0019	560.000	585.251	15 Jun 2013	6 bulan	585.251
Seri FR0020	45.700	49.841	15 Des 2013	6 bulan	49.841
Seri VR0019	1.500.000	1.487.340	25 Des 2014	3 bulan	1.487.340
Seri VR0023	20.000	19.920	25 Okt 2016	3 bulan	19.920
	<u>2.125.700</u>	<u>2.142.352</u>			<u>2.142.352</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (Lanjutan)

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember			
	2013		2012	
	Rupiah (%)	Valuta asing (%)	Rupiah (%)	Valuta asing (%)
Dimiliki hingga jatuh tempo:				
Obligasi pemerintah	7,48	7,73	8,29	7,41
Obligasi korporasi	9,69	-	9,96	-
Medium term notes	-	8,80	10,72	5,03
Tersedia untuk dijual:				
Sertifikat Bank Indonesia	5,39	-	5,63	-
Surat Perbendaharaan Negara	6,93	-	-	-
Obligasi pemerintah	6,19	6,40	6,22	5,67
Obligasi korporasi	7,73	5,86	8,39	5,83
Zero coupon bonds	8,72	-	8,35	-
Medium term notes	-	5,80	-	5,34

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember 2013						
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif			Cadangan kerugian penurunan nilai individual			Jumlah
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	
Saldo, awal tahun	(33.410)	(63)	(33.473)	(354.230)	(241.795)	(596.025)	(629.498)
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan ^{a)}	12.099	103	12.202	(28.912)	(90.598)	(119.510)	(107.308)
Selisih kurs	-	(120)	(120)	-	(10.131)	(10.131)	(10.251)
Saldo, akhir tahun	(21.311)	(80)	(21.391)	(383.142)	(342.524)	(725.666)	(747.057)

	Tahun berakhir 31 Desember 2012						
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif			Cadangan kerugian penurunan nilai individual			Jumlah
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	
Saldo, awal tahun	(252.067)	(106.409)	(358.476)	(99.989)	(91.195)	(191.184)	(549.660)
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan ^{a)}	218.657	106.049	324.706	(254.241)	(143.431)	(397.672)	(72.966)
Selisih kurs	-	297	297	-	(7.169)	(7.169)	(6.872)
Saldo, akhir tahun	(33.410)	(63)	(33.473)	(354.230)	(241.795)	(596.025)	(629.498)

^{a)} Termasuk pemulihan dari efek diskonto aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada tahun berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 9.594 dan Rp 10.587 (lihat Catatan 23).

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek untuk tujuan investasi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (Lanjutan)

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember 2013		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	886.714	256.046	1.142.760
Penambahan kerugian yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(1.489.261)	(228.868)	(1.718.129)
Keuntungan direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(79.302)	-	(79.302)
Selisih kurs	-	16.497	16.497
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	<u>(681.849)</u>	<u>43.675</u>	<u>(638.174)</u>
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 17g)			159.543
Saldo, akhir tahun - bersih			<u><u>(478.631)</u></u>

	Tahun berakhir 31 Desember 2012		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	743.462	183.754	927.216
Penambahan keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	256.281	59.642	315.923
Keuntungan direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(113.029)	-	(113.029)
Selisih kurs	-	12.650	12.650
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	<u>886.714</u>	<u>256.046</u>	<u>1.142.760</u>
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 17g)			(285.690)
Saldo, akhir tahun - bersih			<u><u>857.070</u></u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (Lanjutan)

Berikut ini adalah ikhtisar peringkat dan pemeringkat efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	31 Desember			
	2013		2012	
	Peringkat	Pemeringkat	Peringkat	Pemeringkat
Pemerintah Indonesia	BBB-	Fitch	BBB-	Fitch
Perum Pegadaian	AA+	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Arpeni Ocean Line Tbk	D	Pefindo	D	Pefindo
PT Aneka Tambang Tbk	AA-	Pefindo	AA	Pefindo
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Jabar Banten Tbk	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Bank Pan Indonesia Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT BPD Riau Kepri	A	Fitch	A	Fitch
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	AA-	Fitch	AA-	Fitch
PT Berlian Laju Tanker Tbk	D	Pefindo	D	Pefindo
PT Fastfood Indonesia Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	AA+	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Indosat Tbk	AA+	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	A+	Pefindo	A	Pefindo
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Lautan Luas Tbk	A-	Pefindo	A-	Pefindo
PT Medco Energi International Tbk	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Oto Multiartha	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Pertamina (Persero)	BB+	Pefindo	BB+	Pefindo
PT Perusahaan Listrik Negara	AAA	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT OCBC NISP Tbk	AAA	Pefindo	-	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBB-	Fitch	-	-
PT Astra Sedaya Finance	AA+	Pefindo	-	-
PT Bank Permata Tbk	AA+	Pefindo	-	-
PT Nippon Indosari Corpindo	AA-	Pefindo	-	-

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 37.

15. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	31 Desember 2013				
	Saldo awal ^{*)}	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya perolehan/nilai penilaian kembali					
Pemilikan langsung					
Tanah ^{*)}	2.354.674	96.472	(5.560)	54.465	2.500.051
Bangunan ^{*)}	2.242.346	287.030	(9.282)	232.390	2.752.484
Perlengkapan dan peralatan kantor ^{*)}	4.774.714	1.173.371	(240.518)	841	5.708.408
Kendaraan bermotor	29.557	11.283	(2.041)	-	38.799
Aset dalam penyelesaian	1.195.970	1.369.671	(903.186)	(287.696)	1.374.759
Aset sewa guna usaha	28.653	1.329	(1.470)	-	28.512
Dipindahkan	10.625.914	2.939.156	(1.162.057)	-	12.403.013

^{*)} Dinilai kembali pada tahun 1998 dan 2000.

^{**)} Termasuk dalam saldo awal aset tetap adalah saldo awal Entitas Anak yang diakuisisi (biaya perolehan sebesar Rp 5.549 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.512).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. ASET TETAP (Lanjutan)

	31 Desember 2013				
	Saldo awal ^{**)}	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
<u>Biaya perolehan/nilai penilaian kembali</u>					
Pindahan	10.625.914	2.939.156	(1.162.057)	-	12.403.013
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Pemilikan langsung					
Bangunan	(795.371)	(122.440)	6.436	-	(911.375)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(3.399.138)	(855.274)	237.226	-	(4.017.186)
Kendaraan bermotor	(11.409)	(5.776)	1.598	-	(15.587)
Aset sewa guna usaha	(10.334)	(9.983)	1.469	-	(18.848)
	<u>(4.216.252)</u>	<u>(993.473)</u>	<u>246.729</u>	<u>-</u>	<u>(4.962.996)</u>
Nilai buku bersih	<u>6.409.662</u>				<u>7.440.017</u>

	31 Desember 2012				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
<u>Biaya perolehan/nilai penilaian kembali</u>					
Pemilikan langsung					
Tanah ^{*)}	1.307.447	918.830	(2.274)	130.671	2.354.674
Bangunan ^{*)}	1.946.458	122.570	(7.854)	181.172	2.242.346
Perlengkapan dan peralatan kantor ^{*)}	4.076.003	956.594	(263.336)	-	4.769.261
Kendaraan bermotor	20.130	12.697	(3.366)	-	29.461
Aset dalam penyelesaian	442.153	1.240.651	(174.991)	(311.843)	1.195.970
Aset sewa guna usaha	26.205	4.598	(2.150)	-	28.653
	<u>7.818.396</u>	<u>3.255.940</u>	<u>(453.971)</u>	<u>-</u>	<u>10.620.365</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Pemilikan langsung					
Bangunan	(698.949)	(100.594)	4.172	-	(795.371)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(2.961.537)	(693.035)	257.882	-	(3.396.690)
Kendaraan bermotor	(11.204)	(2.629)	2.488	-	(11.345)
Aset sewa guna usaha	(2.047)	(9.879)	1.592	-	(10.334)
	<u>(3.673.737)</u>	<u>(806.137)</u>	<u>266.134</u>	<u>-</u>	<u>(4.213.740)</u>
Nilai buku bersih	<u>4.144.659</u>				<u>6.406.625</u>

^{*)} Dinilai kembali pada tahun 1998 dan 2000.

^{**)} Termasuk dalam saldo awal aset tetap adalah saldo awal Entitas Anak yang diakuisisi (biaya perolehan sebesar Rp 5.549 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.512).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. ASET TETAP (Lanjutan)

Revaluasi aset tetap

Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan (“KMK”) No. 384/KMK/04/1998 tanggal 14 Agustus 1998, Bank telah melakukan penilaian kembali aset tetap tertentu pada tanggal 31 Desember 1998. Penilaian kembali aset tetap tersebut berdasarkan laporan penilai PT Ujatek Baru tanggal 24 Maret 1999 dengan menggunakan pendekatan data pasar dan menghasilkan selisih penilaian kembali aset tetap sebesar Rp 1.043.470. Selisih penilaian kembali aset tetap tersebut telah disetujui oleh Kantor Pelayanan Pajak (“KPP”) Jakarta Tamansari dengan Surat No. KEP-2111/WPJ.05/KP.09/1999 tanggal 3 Oktober 1999.

Pada tanggal 31 Oktober 2000, Bank melakukan penilaian kembali aset tetap tertentu sebesar Rp 141.127 sehubungan dengan kuasi reorganisasi. Penilaian kembali aset tetap tersebut berdasarkan laporan penilai PT Ujatek Baru tanggal 20 Desember 2000 dengan menggunakan pendekatan data pasar.

Selisih penilaian kembali aset tetap tahun 2000 sebesar Rp 141.127 telah disetujui oleh KPP Perusahaan Masuk Bursa dengan Surat No. KEP-04/WPJ.06/KP.0404/2001 tanggal 15 Juni 2001. Selisih penilaian kembali aset tetap tersebut dialokasikan ke tambahan modal disetor akibat kuasi reorganisasi sebesar Rp 124.690.

Pada tahun 2008, Bank dan Entitas Anak telah memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2007), “Aset Tetap”, dan mereklasifikasi seluruh saldo selisih penilaian kembali aset tetap sebesar Rp 1.059.907 yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian ke saldo laba konsolidasian.

Informasi lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

Beban penyusutan masing-masing sejumlah Rp 993.473 dan Rp 806.137 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi.

Laba atas penjualan aset tetap selama tahun berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 14.016 dan Rp 4.461 diakui sebagai bagian dari pendapatan non-operasional bersih.

Bank telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan bencana alam dengan nilai pertanggungan asuransi pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 4.525.887 dan USD 331.396.788,00, dan pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 3.551.322 dan USD 297.312.012,71. Manajemen yakin bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, harga perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 2.040.468 dan Rp 2.245.080.

Tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas aset tetap selama tahun 2013 dan 2012.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN

a. Simpanan dari nasabah

	31 Desember					
	2013			2012		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
<u>Giro:</u>						
Pihak berelasi	742.958	100.775	843.733	1.274.064	63.910	1.337.974
Pihak ketiga	85.573.482	16.739.591	102.313.073	81.929.916	13.187.950	95.117.866
	<u>86.316.440</u>	<u>16.840.366</u>	<u>103.156.806</u>	<u>83.203.980</u>	<u>13.251.860</u>	<u>96.455.840</u>
<u>Tabungan:</u>						
Pihak berelasi	19.424	14.375	33.799	29.925	9.249	39.174
Pihak ketiga:						
Tahapan	198.073.387	-	198.073.387	182.033.094	-	182.033.094
Tapres	7.867.172	-	7.867.172	8.133.191	-	8.133.191
Tabunganku	620.481	-	620.481	433.805	-	433.805
Tahapan Xpresi	40.385	-	40.385	15.083	-	15.083
BCA Dollar	-	13.102.367	13.102.367	-	10.147.843	10.147.843
	<u>206.620.849</u>	<u>13.116.742</u>	<u>219.737.591</u>	<u>190.645.098</u>	<u>10.157.092</u>	<u>200.802.190</u>
<u>Deposito berjangka:</u>						
Pihak berelasi	104.120	6.208	110.328	102.831	4.766	107.597
Pihak ketiga	78.487.318	7.993.720	86.481.038	66.152.755	6.755.817	72.908.572
	<u>78.591.438</u>	<u>7.999.928</u>	<u>86.591.366</u>	<u>66.255.586</u>	<u>6.760.583</u>	<u>73.016.169</u>
Jumlah simpanan dari nasabah	<u>371.528.727</u>	<u>37.957.036</u>	<u>409.485.763</u>	<u>340.104.664</u>	<u>30.169.535</u>	<u>370.274.199</u>

b. Simpanan dari bank-bank lain

	31 Desember					
	2013			2012		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Giro	1.714.281	1.548.863	3.263.144	1.546.451	714.409	2.260.860
Deposito berjangka	37.895	-	37.895	69.435	-	69.435
Jumlah simpanan dari bank-bank lain	<u>1.752.176</u>	<u>1.548.863</u>	<u>3.301.039</u>	<u>1.615.886</u>	<u>714.409</u>	<u>2.330.295</u>

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank tidak memiliki saldo simpanan dari bank-bank lain dari pihak berelasi.

c. Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun simpanan dari nasabah dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember			
	2013		2012	
	Rupiah (%)	Valuta asing (%)	Rupiah (%)	Valuta asing (%)
Simpanan dari nasabah				
Giro	1,22	0,13	1,33	0,14
Tabungan	1,24	0,25	1,43	0,23
Deposito berjangka	4,73	0,53	4,55	0,54
Simpanan dari bank-bank lain				
Giro	0,61	0,01	0,59	-
Deposito berjangka	3,54	-	4,28	-

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN (Lanjutan)

d. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu

	31 Desember					
	2013			2012		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
1 bulan	61.471.955	6.457.178	67.929.133	33.952.639	5.243.964	39.196.603
3 bulan	7.470.732	545.738	8.016.470	11.378.770	569.284	11.948.054
6 bulan	3.930.320	225.441	4.155.761	7.809.676	228.945	8.038.621
12 bulan	5.756.326	771.571	6.527.897	13.183.936	718.390	13.902.326
	<u>78.629.333</u>	<u>7.999.928</u>	<u>86.629.261</u>	<u>66.325.021</u>	<u>6.760.583</u>	<u>73.085.604</u>

e. Deposito berjangka menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo

	31 Desember					
	2013			2012		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Hingga 1 bulan	64.517.547	6.693.044	71.210.591	39.731.120	5.542.992	45.274.112
> 1 - 3 bulan	7.830.258	604.226	8.434.484	11.373.915	454.957	11.828.872
> 3 - 6 bulan	3.186.426	237.636	3.424.062	6.924.907	249.145	7.174.052
> 6 - 12 bulan	3.095.102	465.022	3.560.124	8.295.079	513.489	8.808.568
	<u>78.629.333</u>	<u>7.999.928</u>	<u>86.629.261</u>	<u>66.325.021</u>	<u>6.760.583</u>	<u>73.085.604</u>

f. Simpanan yang dijamin untuk kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (lihat Catatan 12) adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Giro	537.992	617.043
Tabungan	742.268	693.716
Deposito berjangka	8.505.994	8.029.229
	<u>9.786.254</u>	<u>9.339.988</u>

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari nasabah dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari nasabah dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 37.

17. PAJAK PENGHASILAN

a. Liabilitas pajak penghasilan

	31 Desember	
	2013	2012
Bank	238.960	183.620
Entitas Anak	37.057	32.994
	<u>276.017</u>	<u>216.614</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

b. Beban pajak

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2013	2012
Pajak kini:		
Tahun berjalan		
Bank	3.658.727	2.890.110
Entitas Anak	314.551	251.592
	<u>3.973.278</u>	<u>3.141.702</u>
Pajak tangguhan:		
Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer		
Bank	(399.542)	(158.637)
Entitas Anak	(14.369)	(15.479)
	<u>(413.911)</u>	<u>(174.116)</u>
	<u>3.559.367</u>	<u>2.967.586</u>

- c. Berdasarkan Pasal 2 dari Peraturan Pemerintah No. 77 tahun 2013 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan ("PPh") Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 21 Nopember 2013, Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan ("PPh") sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari tarif PPh Wajib Pajak Badan dalam negeri sebagaimana diatur dalam Undang-undang Perpajakan, apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan (183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender) dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek ("BAE") pada Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-2 setiap tahun pajak terkait, sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) Nomor KEP-669/BL/2012 tanggal 13 Desember 2012.

Pada tanggal 8 Januari 2014 dan 2 Januari 2013, Bank telah mendapatkan surat keterangan dari BAE atas pemenuhan kriteria-kriteria di atas masing-masing untuk tahun pajak 2013 dan 2012.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

- d. Rekonsiliasi dari laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak ke laba kena pajak Bank adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2013	2012
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	17.815.606	14.686.046
Eliminasi	1.083.182	974.474
Sebelum eliminasi	18.898.788	15.660.520
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(1.270.296)	(954.629)
Laba akuntansi sebelum pajak - Bank	17.628.492	14.705.891
Perbedaan permanen:		
Kesejahteraan karyawan	89.219	114.279
Pendapatan sewa	(10.720)	(12.264)
Hasil dividen dari Entitas Anak	(1.070.581)	(970.448)
Beban (pendapatan) lain yang tidak dapat dikurangkan/ ditambahkan untuk tujuan perhitungan pajak - bersih	59.057	(21.457)
	(933.025)	(889.890)
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	665.149	601.840
Cadangan (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan	1.000.900	(123.404)
(Pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	(96.416)	59.219
Kerugian bersih penilaian efek-efek untuk tujuan diperdagangkan dan tersedia untuk dijual	7.971	58.902
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	20.563	37.990
	1.598.167	634.547
Laba kena pajak	18.293.634	14.450.548

- e. Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak dikali tarif pajak maksimum yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2013	2012
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	17.815.606	14.686.046
Tarif pajak maksimum	25%	25%
	4.453.902	3.671.512
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25% - Bank	(233.256)	(222.472)
Beban pajak - Bank	4.220.646	3.449.040
Beban pajak - Entitas Anak	253.403	241.074
	4.474.049	3.690.114
Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan - Bank (Catatan 17c)	(914.682)	(722.528)
Beban pajak - konsolidasian	3.559.367	2.967.586

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

f. Perhitungan pajak kini dan liabilitas pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba kena pajak:		
Bank	18.293.634	14.450.548
Entitas Anak	1.258.204	1.006.368
	<u>19.551.838</u>	<u>15.456.916</u>
Pajak kini:		
Bank	3.658.727	2.890.110
Entitas Anak	314.551	251.592
	<u>3.973.278</u>	<u>3.141.702</u>
Pajak dibayar dimuka:		
Bank	(3.419.767)	(2.706.490)
Entitas Anak	(277.494)	(218.598)
	<u>(3.697.261)</u>	<u>(2.925.088)</u>
Liabilitas pajak penghasilan:		
Bank	238.960	183.620
Entitas Anak	37.057	32.994
	<u>276.017</u>	<u>216.614</u>

Perhitungan PPh Badan untuk tahun 2013 adalah suatu perhitungan yang akan dilaporkan pada saat Bank menyampaikan SPT 2013. Perhitungan PPh Badan untuk tahun 2012 sesuai dengan SPT 2012.

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2012	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada pendapatan komprehensif lain tahun berjalan	31 Desember 2013
Entitas induk - Bank:				
Aset pajak tangguhan:				
Liabilitas imbalan pasca-kerja	709.751	166.287	-	876.038
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	426.414	226.248	-	652.662
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	212	(127)	-	85
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	35.482	5.141	-	40.623
Rugi belum direalisasi atas efek- efek yang tersedia untuk dijual	-	-	154.729	154.729
	<u>1.171.859</u>	<u>397.549</u>	<u>154.729</u>	<u>1.724.137</u>
Liabilitas pajak tangguhan:				
Laba belum direalisasi atas efek- efek yang tersedia untuk dijual	(289.317)	-	289.317	-
Laba belum direalisasi atas efek- efek untuk tujuan diperdagangkan	(5.100)	1.993	-	(3.107)
	<u>(294.417)</u>	<u>1.993</u>	<u>289.317</u>	<u>(3.107)</u>
Aset pajak tangguhan - bersih - dipindahkan	<u>877.442</u>	<u>399.542</u>	<u>444.046</u>	<u>1.721.030</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

	31 Desember 2012	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada pendapatan komprehensif lain tahun berjalan	31 Desember 2013
Entitas induk - Bank (lanjutan):				
Aset pajak tangguhan - bersih - pindahan	877.442	399.542	444.046	1.721.030
Entitas Anak:				
BCA Finance Limited	8.815	2.329	-	11.144
PT BCA Finance	21.261	(779)	-	20.482
PT BCA Sekuritas	5.732	375	-	6.107
PT BCA Syariah	6.552	(3.869)	4.814	7.497
PT Asuransi Umum BCA	-	13.232	-	13.232
Aset pajak tangguhan - bersih	42.360	11.288	4.814	58.462
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	919.802	410.830	448.860	1.779.492

	31 Desember 2011	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada pendapatan komprehensif lain tahun berjalan	31 Desember 2012
Entitas induk - Bank:				
Aset pajak tangguhan:				
Liabilitas imbalan pasca-kerja	559.291	150.460	-	709.751
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	442.464	(16.050)	-	426.414
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	209	3	-	212
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	25.985	9.497	-	35.482
	1.027.949	143.910	-	1.171.859
Liabilitas pajak tangguhan:				
Laba belum direalisasi atas efek- efek yang tersedia untuk dijual	(231.804)	-	(57.513)	(289.317)
Laba belum direalisasi atas efek- efek untuk tujuan diperdagangkan	(19.826)	14.726	-	(5.100)
	(251.630)	14.726	(57.513)	(294.417)
Aset pajak tangguhan - bersih	776.319	158.636	(57.513)	877.442
Entitas Anak:				
BCA Finance Limited	990	7.825	-	8.815
PT BCA Finance	16.234	5.027	-	21.261
PT BCA Sekuritas	3.628	2.104	-	5.732
PT BCA Syariah	1.211	1.714	3.627	6.552
Aset pajak tangguhan - bersih	22.063	16.670	3.627	42.360
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	798.382	175.306	(53.886)	919.802

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

Dalam jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank dan Entitas Anak, termasuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari (rugi) laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual (lihat Catatan 14) masing-masing sebesar Rp (154.729) dan Rp (4.814) pada tanggal 31 Desember 2013, dan Rp 289.317 dan Rp (3.627) pada tanggal 31 Desember 2012.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

- h. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank dan Entitas Anak yang berkedudukan di Indonesia menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasian tidak diperbolehkan) berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- i. Pajak-pajak Bank tahun buku 2008 telah diperiksa oleh fiskus yang menghasilkan penetapan kekurangan pajak sebesar Rp 136.949. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp 120.170. Pada tanggal 9 dan 10 September 2013, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") menerima sebagian keberatan Bank atas Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") dan PPh Badan sebesar Rp 15.482, dan Bank telah menerima pengembalian pajaknya pada tanggal 24 Oktober 2013. Atas keputusan keberatan tersebut Bank telah mengajukan banding atas sisa kekurangan pembayaran sebesar Rp 104.033 ke Pengadilan Pajak.

18. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN

Efek-efek utang yang diterbitkan oleh PT BCA Finance, Entitas Anak, adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2013	2012
Utang obligasi	2.839.428	2.521.877
Wesel bayar jangka menengah (<i>Medium Term Notes</i>)	293.419	-
	<u>3.132.847</u>	<u>2.521.877</u>

a. Utang obligasi

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang obligasi atas obligasi-obligasi yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2013	2012
Nilai nominal:		
Obligasi BCA Finance III	100.000	200.000
Obligasi Subordinasi I	100.000	100.000
Obligasi BCA Finance IV	300.000	530.000
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap I	1.050.000	1.700.000
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap II	1.297.000	-
Jumlah - dipindahkan	<u>2.847.000</u>	<u>2.530.000</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

a. Utang obligasi (lanjutan)

	31 Desember	
	2013	2012
Jumlah - pindahan	2.847.000	2.530.000
Dikurangi:		
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(7.572)	(8.123)
Jumlah - bersih	2.839.428	2.521.877
Beban amortisasi yang dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	6.029	5.868

Obligasi yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan adalah sebesar Rp 1.250.000 dan Rp 980.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Obligasi BCA Finance III (“Obligasi III”) Tahun 2010

Obligasi III ditawarkan pada nilai nominal dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Obligasi III ini terbagi menjadi Seri A, B, C, dan D yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 23 Juni 2011, 23 Maret 2012, 23 Maret 2013, dan 23 Maret 2014 dengan tingkat suku bunga tetap 8,65% - 10,95% setahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sekali sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 23 Juni 2010 dan pembayaran terakhir bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Obligasi III Seri A, Seri B dan Seri C telah dilunasi masing-masing pada tanggal 23 Juni 2011, 23 Maret 2012, dan 23 Maret 2013.

Entitas Anak melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Mega Tbk untuk Obligasi III Tahun 2010 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 31 tanggal 16 Desember 2009 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Perjanjian ini mengalami beberapa perubahan yang diaktakan dengan Perubahan I No. 11 tanggal 25 Januari 2010 dan Perubahan II No. 2 tanggal 4 Maret 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Obligasi III mendapatkan peringkat idAA+ dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (“Pefindo”) dan AAA(idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia (“Fitch”) (2012: idAA+ dari Pefindo dan AA+(idn) dari Fitch).

Obligasi Subordinasi BCA Finance I (“Obligasi Subordinasi I”) Tahun 2010

Obligasi Subordinasi I ditawarkan pada nilai nominal dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Obligasi Subordinasi I akan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2015 dengan tingkat suku bunga tetap 11,20%. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 23 Juni 2010 dan pembayaran terakhir bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Entitas Anak melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Mega Tbk untuk Obligasi Subordinasi I Tahun 2010 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 34 tanggal 16 Desember 2009 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa perubahan yang diaktakan dengan Perubahan I No. 13 tanggal 25 Januari 2010 dan Perubahan II No. 5 tanggal 4 Maret 2010.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

a. Utang obligasi (lanjutan)

Obligasi Subordinasi BCA Finance I (“Obligasi Subordinasi I”) Tahun 2010 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Obligasi Subordinasi I mendapat peringkat idAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (“Pefindo”) dan AA-(idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

Obligasi BCA Finance IV (“Obligasi IV”) Tahun 2011

Obligasi IV ditawarkan pada nilai nominal dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Obligasi IV ini terbagi menjadi Seri A, B, C, D, dan E yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 26 Juni 2012, 22 September 2012, 22 Juni 2013, 22 Juni 2014, dan 22 Juni 2015 dengan tingkat suku bunga tetap 7,90% - 9,00% setahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sekali sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 22 September 2011 dan pembayaran terakhir bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Obligasi IV Seri A, Seri B dan Seri C telah dilunasi masing-masing pada tanggal 26 Juni 2012, 22 September 2012, dan 22 Juni 2013.

Entitas Anak melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Mega Tbk untuk Obligasi IV Tahun 2011 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 10 tanggal 2 Maret 2011 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa perubahan yang diaktakan dengan Perubahan I No. 52 tanggal 19 April 2011 dan Perubahan II No. 24 tanggal 9 Juni 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Obligasi IV mendapatkan peringkat idAA+ dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (“Pefindo”) dan AAA(idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia (“Fitch”) (2012: idAA+ dari Pefindo dan AA+(idn) dari Fitch).

Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap I (“Obligasi Berkelanjutan I Tahap I”) Tahun 2012

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I ditawarkan pada nilai nominal dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Obligasi Berkelanjutan I Tahap I ini terbagi menjadi Seri A, B, C, dan D yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 14 Mei 2013, 9 Mei 2014, 9 Mei 2015, dan 9 Mei 2016 dengan tingkat suku bunga tetap 6,35% - 7,70%. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2012 dan pembayaran terakhir bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A telah dilunasi pada tanggal 14 Mei 2013.

Entitas Anak melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Mega Tbk untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2012 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 14 tanggal 5 Maret 2012 yang dibuat dihadapan Satria Amiputra A, S.E., Ak., S.H., M.Ak., M.H., Mkn., notaris di Jakarta. Perjanjian ini mengalami beberapa perubahan yang diaktakan dengan Perubahan I No. 71 tanggal 28 Maret 2012 dan Perubahan II No. 66 tanggal 25 April 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I mendapatkan peringkat idAA+ dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (“Pefindo”) dan AAA(idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia (“Fitch”) (2012: idAA+ dari Pefindo dan AA+(idn) dari Fitch).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

a. Utang obligasi (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap II (“Obligasi Berkelanjutan I Tahap II”) Tahun 2013

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II ditawarkan pada nilai nominal dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Obligasi Berkelanjutan I Tahap II ini terbagi menjadi Seri A, B, dan C yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juni 2014, 14 Juni 2016, dan 14 Juni 2017 dengan tingkat suku bunga tetap 6,50% - 7,60%. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 14 September 2013 dan pembayaran terakhir bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Entitas Anak melakukan Perjanjian Perwalianamanatan dengan PT Bank Mega Tbk untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwalianamanatan No. 128 tanggal 23 Mei 2013 yang dibuat dihadapan Satria Amiputra A, S.E., Ak., S.H., M.Ak., M.H., Mkn., notaris di Jakarta. Perjanjian ini mengalami beberapa perubahan yang diaktakan dengan Perubahan I No. 40 tanggal 7 Juni 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Obligasi Berkelanjutan I Tahap II mendapat peringkat idAA+ dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (“Pefindo”) dan AAA(idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

Seluruh obligasi, terkecuali Obligasi Subordinasi I, yang diterbitkan oleh Entitas Anak dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 1.387.211 dan Rp 1.235.240 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain, mengalihkan, menjaminkan dan/atau menggadaikan harta kekayaan Entitas Anak yang ada maupun yang akan ada, menggabungkan dan/atau meleburkan usaha, melakukan pengambilalihan usaha, mengadakan perubahan Anggaran Dasar khusus mengenai perubahan maksud dan tujuan usaha Entitas Anak, dan memberikan pinjaman atau melakukan investasi pada pihak lain di luar kegiatan usaha sehari-hari.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Entitas Anak telah melakukan pembayaran bunga obligasi sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan untuk masing-masing utang obligasi, mematuhi pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian utang obligasi, dan memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwalianamanatan.

b. Wesel bayar jangka menengah (*Medium Term Notes*)

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo wesel bayar jangka menengah (*Medium Term Notes*) yang diterbitkan oleh PT BCA Finance, Entitas Anak, adalah sebagai berikut:

Nilai nominal:	
<i>Medium Term Notes III</i>	300.000
Dikurangi:	
Beban emisi penerbitan wesel bayar jangka menengah yang belum diamortisasi	(6.581)
Jumlah - bersih	293.419

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

b. Wesel bayar jangka menengah (*Medium Term Notes*) (lanjutan)

Medium Term Notes III BCA Finance ("MTN III") Tahun 2013

Pada tanggal 4 Desember 2013, Entitas Anak menerbitkan surat utang berupa MTN III dengan nilai nominal Rp 300.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 4 Desember 2016 dengan tingkat suku bunga tetap 8,20% setahun.

Entitas Anak menunjuk PT Nikko Securities Indonesia sebagai Agen Pemantauan, Agen Penyimpanan, dan Agen Pembayaran untuk MTN III sesuai dengan Akta Notaris Satria Amiputra A, S.E., Ak., S.H., M.Ak., M.H., Mkn., No. 2 dan 3, tanggal 2 Desember 2013. Dalam akta notaris juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 150.075 pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Entitas Anak telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, amortisasi beban emisi MTN III yang dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebesar Rp 150, sedangkan bagian yang belum diamortisasi sebesar Rp 6.581 dikurangkan dari jumlah nilai nominal MTN III.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek utang yang diterbitkan diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek utang yang diterbitkan diungkapkan pada Catatan 37.

19. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima oleh Bank dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2013	2012
(1) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, Rupiah:		
Kredit Usaha Tani (KUT), jatuh tempo antara 13 Maret 2000 sampai dengan 22 September 2000, masih dalam proses untuk penutupan perjanjian	577	577
(2) Pinjaman dari bank-bank lain:		
Rupiah:		
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	290.000	50.000
PT Bank Victoria International Tbk	100.000	75.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd		
- Cabang Indonesia	50.000	-
PT Bank Panin Tbk	30.000	-
PT Bank QNB Kesawan Tbk	30.000	-
	500.000	125.000
(3) Pinjaman dua tahap (<i>two-step loans</i>), Rupiah:		
Pinjaman dari Japan Bank for International Cooperation	-	2.124
(4) Lain-lain, valuta asing	375	317
	500.952	128.018

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2013	2012
Rupiah	4,53%	3,95%
Valuta asing	-	1,70%

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat saldo pinjaman yang diterima dari pihak berelasi.

(1) Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia

Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia merupakan fasilitas kredit yang diperoleh Bank sebagai bank swasta nasional di Indonesia, untuk disalurkan kepada debitur-debitur di Indonesia yang memenuhi persyaratan program fasilitas kredit yang bersangkutan.

(2) Pinjaman dari bank-bank lain

Merupakan pinjaman dari bank-bank lain untuk modal kerja PT BCA Finance, Entitas Anak. Rincian fasilitas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Bank	Jumlah fasilitas	Jatuh tempo fasilitas
Rupiah:		
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	500.000	30 Juni 2014
PT Bank Buana Indonesia	250.000	8 September 2014
PT Bank Victoria International Tbk	225.000	17 Desember 2014
PT Bank Pan Indonesia Tbk	200.000	21 Nopember 2014
PT Bank Hana	180.000	21 Maret 2014
PT Bank QNB Kesawan Tbk	100.000	27 Maret 2014
PT Bank DBS Indonesia	100.000	10 Maret 2014
PT Bank Permata Tbk	75.000	17 Februari 2014
Valuta asing (nilai penuh):		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd - Cabang Indonesia	USD 30.000.000	9 Juli 2014
Standard Chartered Bank - Cabang Indonesia	USD 20.000.000	30 September 2014
The Bank of Tokyo Mitsubishi-UFJ, Ltd. - Cabang Indonesia	USD 12.000.000	14 September 2014

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, pinjaman dari bank-bank lain ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 766.089 dan Rp 612.097 (lihat Catatan 13).

Seluruh perjanjian di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau Anggaran Dasar tanpa adanya pemberitahuan/persetujuan tertulis dari kreditur, dan mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

(3) Pinjaman dua tahap (*two-step loans*)

Pinjaman dua tahap (*two-step loans*) merupakan pinjaman yang pada awalnya diberikan kepada Pemerintah Indonesia, yang kemudian disalurkan kepada debitur yang memenuhi persyaratan melalui bank-bank di Indonesia.

Fasilitas-fasilitas yang diberikan kepada Bank adalah dari Overseas Economic Cooperation Fund ("OECF-AJDF"), sekarang Japan Bank for International Cooperation:

- SSI (*Small Scale Industry*) Program, yang bertujuan untuk membiayai industri berskala kecil.
- PAE (*Pollution Abatement Equipment*) Program, yang bertujuan untuk membiayai perusahaan-perusahaan yang bermaksud untuk membeli peralatan pencegah polusi.

Proyek-proyek yang terlibat di dalam *refinancing*, bidang umum dan administrasi, pajak dan cukai, kompensasi, dan pembelian tanah tidak diperkenankan untuk mendapatkan kredit dari program-program tersebut di atas.

Persyaratan fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Fasilitas pinjaman			Fasilitas tersedia sejak
Overseas Economic Cooperation Fund (OECF-AJDF), sekarang Japan Bank for International Cooperation:			
SSI	JPY	435.322.797	1993
PAE	JPY	3.710.000.000	1993

Dalam menyalurkan fasilitas pinjaman dua tahap (*two-step loans*) kepada debitur, Bank diharuskan untuk melakukan pengawasan bahwa proyek yang dibiayai tersebut:

- memperhatikan kepentingan umum dan nasional; dan
- menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

Fasilitas-fasilitas pinjaman akan jatuh tempo dalam jangka waktu 20 (dua puluh) tahun dengan tenggang waktu maksimum 5 (lima) tahun, terhitung sejak tanggal penarikan pertama pinjaman, dan dibayar dalam 30 (tiga puluh) kali angsuran setengah-tahunan terhitung sejak tanggal jatuh tempo angsuran pertama.

Walaupun jumlah fasilitas pinjaman dinyatakan dalam valuta asing, berdasarkan perjanjian pinjaman, saldo utang Bank kepada Bank Indonesia/Pemerintah Republik Indonesia untuk fasilitas-fasilitas pinjaman ini akan dibayar dalam Rupiah (sejumlah ekuivalen Rupiah dari jumlah penarikan fasilitas pinjaman dengan menggunakan kurs pada tanggal penarikan pinjaman).

Tingkat bunga fasilitas tersebut di atas dihitung berdasarkan suku bunga rata-rata SBI tiga-bulanan selama enam bulan terakhir dengan penyesuaian tertentu, yang tidak boleh lebih rendah dari suku bunga pinjaman yang diterima Bank ditambah 1,75%.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut telah lunas pada tanggal 15 Pebruari 2013.

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual dari pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2013	2012
Rupiah	5,50% - 9,75%	5,23% - 9,00%

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 37.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. MODAL SAHAM

Modal saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (setelah *stock split*, lihat Catatan 1c) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013		31 Desember 2012	
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal
Modal dasar dengan nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per saham	88.000.000.000	5.500.000	88.000.000.000	5.500.000
Belum ditempatkan	(63.344.990.000)	(3.959.062)	(63.344.990.000)	(3.959.062)
Ditempatkan dan disetor penuh	24.655.010.000	1.540.938	24.655.010.000	1.540.938
Modal saham diperoleh kembali (saham treasury) ^{*)}	-	-	(198.781.000)	(12.424)
Saham beredar	24.655.010.000	1.540.938	24.456.229.000	1.528.514

^{*)} Nilai harga perolehan pembelian kembali saham adalah sebesar Rp 617.589 pada tanggal 31 Desember 2012 (lihat Catatan 1c).

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013		
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	%
FarIndo Investments (Mauritius) Ltd. qualitate qua (qq) Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono ^{**)}	11.625.990.000	726.624	47,15
Anthony Salim	434.079.976	27.130	1,76
Komisaris:			
Djohan Emir Setijoso	25.388.418	1.587	0,10
Tonny Kusnadi	168.123	11	0,00
Raden Pardede	168.123	11	0,00
Sigit Pramono	168.123	11	0,00
Direksi:			
Jahja Setiaatmadja	9.539.703	596	0,04
Eugene Keith Galbraith	711.983	44	0,00
Anthony Brent Elam	8.191.278	512	0,03
Dhalia Mansor Ariotedjo	6.259.986	391	0,03
Suwignyo Budiman	6.659.288	416	0,03
Subur Tan	4.587.364	287	0,02
Renaldo Hector Barros	332.967	21	0,00
Erwan Yuris Ang	1.017.525	64	0,01
Henry Koenafi	329.050	21	0,00
Armand W. Hartono	325.137	20	0,00
Pemegang saham publik ^{****)}	12.531.092.956	783.192	50,83
	24.655.010.000	1.540.938	100,00

^{**)} Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 12/21/DPB3/TPB3-7 tanggal 25 Pebruari 2010.

^{***)} Nilai harga perolehan pembelian kembali saham adalah sebesar Rp 617.589 (lihat Catatan 1c).

^{****)} Pada komposisi saham yang dimiliki pemegang saham publik, sebesar 2,45% dimiliki oleh pihak yang terafiliasi dengan ultimate shareholders; sebesar 0,02% dimiliki oleh Robert Budi Hartono dan sebesar 0,02% dimiliki oleh Bambang Hartono.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. MODAL SAHAM (Lanjutan)

	31 Desember 2012		
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	%
FarIndo Investments (Mauritius) Ltd. qualitate qua (qq) Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono **)	11.625.990.000	726.624	47,15
Anthony Salim	434.079.976	27.130	1,76
Komisaris:			
Djohan Emir Setijoso	25.299.234	1.581	0,10
Tonny Kusnadi	96.776	6	0,00
Raden Pardede	96.776	6	0,00
Cyrillus Harinowo	96.776	6	0,00
Sigit Pramono	96.776	6	0,00
Direksi:			
Jahja Setiaatmadja	10.205.362	638	0,04
Eugene Keith Galbraith	344.075	22	0,00
Anthony Brent Elam	8.039.489	502	0,03
Dhalia Mansor Ariotedjo	6.403.404	400	0,03
Suwignyo Budiman	6.518.151	407	0,03
Subur Tan	5.864.575	367	0,02
Renaldo Hector Barros	191.830	12	0,00
Erwan Yuris Ang	1.090.299	68	0,01
Henry Koenafi	187.915	12	0,00
Armand W. Hartono	184.000	12	0,00
Pemegang saham publik ****)	12.331.443.586	770.715	50,02
	24.456.229.000	1.528.514	99,19
Modal saham diperoleh kembali (saham treasury) ***)	198.781.000	12.424	0,81
	24.655.010.000	1.540.938	100,00

**) Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 12/21/DPB3/TPB3-7 tanggal 25 Pebruari 2010.

***) Nilai harga perolehan pembelian kembali saham adalah sebesar Rp 617.589 (lihat Catatan 1c).

****) Pada komposisi saham yang dimiliki pemegang saham publik, sebesar 2,45% dimiliki oleh pihak yang terafiliasi dengan *ultimate shareholders*; sebesar 0,02% dimiliki oleh Robert Budi Hartono dan sebesar 0,02% dimiliki oleh Bambang Hartono.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 terdiri dari:

	31 Desember	
	2013	2012
Tambahan modal disetor dari pembayaran modal saham	29.453.007	29.453.007
Eliminasi atas saldo rugi melalui kuasi reorganisasi tanggal 31 Oktober 2000 *)	(25.853.162)	(25.853.162)
Tambahan modal disetor dari eksekusi opsi saham	296.088	296.088
Selisih modal dari transaksi saham treasury (Catatan 1c)	1.815.435	500.496
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali (Catatan 2d)	(146.816)	-
	5.564.552	4.396.429

*) Pada tanggal 31 Oktober 2000, Bank menerapkan PSAK No. 51, "Akuntansi Kuasi Reorganisasi", untuk mendapatkan laporan yang dimulai dari "awal yang baik" (*fresh start*). Pelaporan "*fresh start*" mengharuskan penilaian kembali seluruh aset dan liabilitas yang tercatat dengan menggunakan nilai wajarnya dan eliminasi atas saldo rugi (defisit). Dengan penerapan kuasi reorganisasi, saldo rugi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 sebesar Rp 25.853.162 telah dieliminasi ke akun tambahan modal disetor. Penerapan kuasi reorganisasi ini telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat No. 3/165/DPwB2/IDWB2 tanggal 21 Pebruari 2001 dan oleh para pemegang saham di dalam RUPSLB tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dalam Akta No. 25).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, komitmen dan kontinjensi Bank dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

		31 Desember			
		2013		2012	
Jenis valuta		Jumlah dalam valuta asing ^{*)}	Ekuivalen Rupiah	Jumlah dalam valuta asing ^{*)}	Ekuivalen Rupiah
Komitmen					
<u>Tagihan komitmen:</u>					
Fasilitas kredit yang diterima dan belum digunakan	Rupiah	-	910.000	-	1.005.000
	USD	57.891.537	704.540	52.000.000	501.150
			<u>1.614.540</u>		<u>1.506.150</u>
<u>Liabilitas komitmen:</u>					
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	Rupiah	-	104.237.610	-	101.761.484
	USD	780.125.822	9.494.131	512.961.942	4.943.671
	Lainnya, ekuivalen USD	22.606.242	275.118	20.920.402	201.620
			<u>114.006.859</u>		<u>106.906.775</u>
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>	Rupiah	-	642.741	-	797.117
	USD	10.000.000	121.700	15.000.000	144.563
			<u>764.441</u>		<u>941.680</u>
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang diberikan kepada nasabah	Rupiah	-	777.653	-	675.546
	USD	575.763.758	7.007.045	652.432.766	6.287.821
	Lainnya, ekuivalen USD	76.514.752	931.185	52.732.004	508.204
			<u>8.715.883</u>		<u>7.471.571</u>
			<u>123.487.183</u>		<u>115.320.026</u>
Kontinjensi					
<u>Tagihan kontinjensi:</u>					
Bank garansi yang diterima	Rupiah	-	11.254	-	11.347
	USD	608.289	7.403	4.145.378	39.951
	Lainnya, ekuivalen USD	336.391	4.094	-	-
			<u>22.751</u>		<u>51.298</u>
Pendapatan bunga atas kredit <i>non-performing</i>	Rupiah	-	131.356	-	86.386
	USD	11.486	140	3.071	30
			<u>131.496</u>		<u>86.416</u>
			154.247		137.714

^{*)} Jumlah dalam nilai penuh.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

Jenis valuta	31 Desember			
	2013		2012	
	Jumlah dalam valuta asing ^{*)}	Ekuivalen Rupiah	Jumlah dalam valuta asing ^{*)}	Ekuivalen Rupiah
Kontinjensi (lanjutan)				
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>				
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah				
Rupiah	-	7.078.916	-	5.723.072
USD	287.357.224	3.497.137	279.416.795	2.692.880
Lainnya, ekuivalen USD	8.875.852	108.019	1.474.056	14.206
		<u>10.684.072</u>		<u>8.430.158</u>

^{*)} Jumlah dalam nilai penuh.

Informasi tambahan

Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank memiliki fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *uncommitted* masing-masing sebesar Rp 10.754.092 (2012: Rp 7.494.282).

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah nosional pembelian dan penjualan derivatif masing-masing sebesar ekuivalen Rp 3.191.236 (2012: ekuivalen Rp 6.040.810) dan ekuivalen Rp 5.003.382 (2012: ekuivalen Rp 7.810.482).

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi, dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan, atau likuiditas Bank.

Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41.

23. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

Pendapatan bunga dan syariah berasal dari:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2013	2012
Kredit yang diberikan	26.149.451	20.564.025
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.052.570	1.494.452
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.201.670	3.679.900
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.668.908	1.263.158
Pembiayaan konsumen dan investasi sewa pembiayaan	1.674.306	1.413.539
Bagi hasil syariah	156.566	127.650
Lainnya	373.678	342.566
	<u>34.277.149</u>	<u>28.885.290</u>

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dan efek-efek untuk tujuan investasi adalah bunga dari efek diskonto aset keuangan yang mengalami penurunan nilai untuk tahun berakhir 31 Desember 2013, masing-masing sebesar Rp 1.647 dan Rp 9.594 (2012: Rp 698 dan Rp 10.587).

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH

Beban bunga dan syariah meliputi bunga dan beban syariah yang timbul dari:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2013	2012
Simpanan dari nasabah	6.766.714	6.663.608
Simpanan dari bank-bank lain	10.305	7.689
Premi penjaminan pemerintah	771.568	706.354
Efek-efek utang yang diterbitkan	206.844	184.712
Pinjaman yang diterima	19.540	24.109
<i>Interbank call money</i>	-	8.339
Syariah	77.038	52.356
	<u>7.852.009</u>	<u>7.647.167</u>

Beban bunga dan syariah atas simpanan dari nasabah kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41.

25. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - BERSIH

Merupakan provisi dan komisi sehubungan dengan:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2013	2012
Simpanan dari nasabah	2.116.195	1.777.095
Kredit yang diberikan	925.642	755.249
Penyelesaian pembayaran (<i>payment settlement</i>)	1.172.794	1.055.170
Kartu kredit	1.349.112	1.201.810
Pengiriman uang, kliring, dan inkaso	367.029	320.933
Lainnya	379.102	344.837
Jumlah	6.309.874	5.455.094
Beban provisi dan komisi	(11)	(1.770)
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	<u>6.309.863</u>	<u>5.453.324</u>

Provisi dan komisi dari kredit yang diberikan merupakan pendapatan provisi dan komisi yang terkait dengan pemberian fasilitas kredit yang bukan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

26. PENDAPATAN TRANSAKSI PERDAGANGAN - BERSIH

Pendapatan transaksi perdagangan - bersih meliputi:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2013	2012
Pendapatan bunga dari aset keuangan untuk diperdagangkan	13.417	7.288
Penurunan nilai wajar aset keuangan untuk diperdagangkan - bersih	(74.308)	(116.756)
Keuntungan atas penjualan aset keuangan untuk diperdagangkan - bersih	105.603	272.315
Keuntungan atas transaksi <i>spot</i> dan derivatif - bersih	475.152	441.889
	<u>519.864</u>	<u>604.736</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN - BERSIH

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2013	2012
Tagihan akseptasi	27.551	(189.465)
Kredit yang diberikan	1.855.892	571.726
Piutang pembiayaan konsumen	16.045	39.423
Pembiayaan syariah	7.816	3.502
Efek-efek untuk tujuan investasi	107.308	72.966
Lainnya	1.066	518
	<u>2.015.678</u>	<u>498.670</u>

28. BEBAN KARYAWAN

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2013	2012
Gaji dan upah	3.252.221	2.842.958
Kesejahteraan dan kompensasi karyawan	2.366.625	2.167.979
Imbalan pasca-kerja	904.718	831.392
Pelatihan	216.744	201.186
Iuran dana pensiun	124.306	111.451
	<u>6.864.614</u>	<u>6.154.966</u>

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2013	2012
Keperluan kantor	2.239.958	1.840.568
Sewa	1.115.934	967.194
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	1.075.336	864.567
Promosi	787.685	830.201
Perbaikan dan pemeliharaan	771.285	729.092
Komunikasi	394.167	277.402
Air, listrik, dan bahan bakar	229.172	188.992
Jasa tenaga ahli	215.866	241.238
Keamanan	160.096	156.895
Komputer dan perangkat lunak	137.982	94.502
Pengangkutan	53.400	44.380
Penelitian dan pengembangan	32.103	24.776
Pajak	29.203	50.156
Asuransi	21.784	18.518
Lain-lain	122.289	121.723
	<u>7.386.260</u>	<u>6.450.204</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba bersih per saham dasar dan dilusian dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan, sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2013	2012
Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	14.253.831	11.721.717
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar	24.634.859.597	24.401.786.557
Laba bersih per saham dasar dan dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rupiah penuh)	579	480

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba bersih per saham dilusian sama dengan laba bersih per saham dasar.

31. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank pada tanggal 6 Mei 2013 (notulen dibuat oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., dengan Akta No. 61) memutuskan penggunaan laba bersih 2012 sebagai berikut:

- Laba bersih 2012 sebesar 1% (satu persen) disisihkan untuk dana cadangan sebesar Rp 117.217.
- Membagi dividen kas sejumlah Rp 2.814.352 (Rp 114,5 (nilai penuh), per saham), dengan perkiraan jumlah saham yang hingga saat ini telah dikeluarkan Bank (tetapi tidak termasuk saham yang dibeli kembali) yakni 24.456.229.000 saham; jumlah aktual dividen kas yang dibayarkan sebesar Rp 1.750.506 (dividen interim tahun buku 2012 telah dibayarkan pada tanggal 20 Desember 2012 sebesar Rp 1.063.846).
- Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam tahun buku 2012 sebesar maksimal Rp 175.826 dari laba bersih tahun 2012. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp 175.815.
- Menetapkan sisa laba bersih 2012 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 6 Mei 2013 juga memutuskan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank, jika keadaan keuangan Bank memungkinkan, untuk membayar dividen interim tahun buku 2013.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 7 Nopember 2013 No. 149/SK/DIR/2013 tentang Pembagian Dividen Sementara (dividen interim) Tahun Buku 2013, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (dividen interim) kepada pemegang saham atas laba tahun 2013 sebesar Rp 45 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp 1.109.475.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PENGGUNAAN LABA BERSIH (Lanjutan)

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank pada tanggal 16 Mei 2012 (notulen dibuat oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., dengan Akta No. 205) memutuskan penggunaan laba bersih 2011 sebagai berikut:

- a. Laba bersih 2011 sebesar 1% (satu persen) disisihkan untuk dana cadangan sebesar Rp 108.193.
- b. Membagi dividen kas sejumlah Rp 2.765.455 (Rp 113,5 (nilai penuh), per saham), dengan perkiraan jumlah saham yang hingga saat ini telah dikeluarkan Bank (tetapi tidak termasuk saham yang telah dibeli kembali) yakni 24.365.243.000 saham; jumlah aktual dividen kas yang dibayarkan sebesar Rp 1.705.567 (dividen interim tahun buku 2011 telah dibayarkan pada tanggal 23 Desember 2011 sebesar Rp 1.059.888).
- c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam tahun buku 2011. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp 162.261.
- d. Menetapkan sisa laba bersih 2011 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 16 Mei 2012 juga memutuskan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank, jika keadaan keuangan Bank memungkinkan, untuk membayar dividen interim tahun buku 2012.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 8 Nopember 2012 No. 171/SK/DIR/2012 tentang Pembagian Dividen Sementara (dividen interim) Tahun Buku 2012, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (dividen interim) kepada pemegang saham atas laba tahun 2012 sebesar Rp 43,50 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp 1.063.846.

32. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan nilai wajar semua aset dan liabilitas keuangan.

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang signifikan di Catatan 2i.2 menjelaskan bagaimana kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan untuk diperdagangkan, dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi lainnya.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	31 Desember 2013						
	Diperdagangkan	Dimiliki hingga jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Tersedia untuk dijual	Biaya perolehan diamortisasi lainnya	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar
Aset keuangan							
Kas	-	-	-	16.284.142	-	16.284.142	16.284.142
Giro pada Bank Indonesia	-	-	35.269.077	-	-	35.269.077	35.269.077
Giro pada bank-bank lain	-	-	3.447.290	-	-	3.447.290	3.447.290
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	12.254.043	-	-	12.254.043	12.254.043
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1.238.564	-	-	-	-	1.238.564	1.238.564
Tagihan akseptasi	-	-	6.434.376	-	-	6.434.376	6.434.376
Wesel tagih	-	-	2.632.832	-	-	2.632.832	2.632.832
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	41.056.171	-	-	41.056.171	41.056.171
Kredit yang diberikan	-	-	306.679.132	-	-	306.679.132	307.632.845
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	5.229.338	-	-	5.229.338	6.743.211
Investasi sewa pembiayaan	-	-	182.544	-	-	182.544	180.316
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	15.913.947	-	32.493.391	-	48.407.338	47.960.442
	<u>1.238.564</u>	<u>15.913.947</u>	<u>413.184.803</u>	<u>48.777.533</u>	<u>-</u>	<u>479.114.847</u>	<u>481.133.309</u>
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	-	-	-	-	409.485.763	409.485.763	409.485.763
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	-	3.301.039	3.301.039	3.301.039
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	113.516	-	-	-	-	113.516	113.516
Utang akseptasi	-	-	-	-	4.539.442	4.539.442	4.539.442
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	-	3.132.847	3.132.847	3.077.685
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	500.952	500.952	500.952
	<u>113.516</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>420.960.043</u>	<u>421.073.559</u>	<u>421.018.397</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

	31 Desember 2012						
	Diperdagangkan	Dimiliki hingga jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Tersedia untuk dijual	Biaya perolehan diamortisasi lainnya	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar
Aset keuangan							
Kas	-	-	-	11.054.208	-	11.054.208	11.054.208
Giro pada Bank							
Indonesia	-	-	33.848.000	-	-	33.848.000	33.848.000
Giro pada bank-bank lain	-	-	4.483.354	-	-	4.483.354	4.483.354
Penempatan pada Bank							
Indonesia dan bank- bank lain	-	-	28.802.130	-	-	28.802.130	28.802.130
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1.441.725	-	-	-	-	1.441.725	1.441.725
Tagihan akseptasi	-	-	7.715.371	-	-	7.715.371	7.715.371
Wesel tagih	-	-	1.946.793	-	-	1.946.793	1.946.793
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	34.448.535	-	-	34.448.535	34.448.535
Kredit yang diberikan	-	-	252.760.457	-	-	252.760.457	252.923.688
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	4.487.552	-	-	4.487.552	5.625.968
Investasi sewa pembiayaan	-	-	104.246	-	-	104.246	105.498
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	19.410.549	-	27.899.822	-	47.310.371	47.937.233
	<u>1.441.725</u>	<u>19.410.549</u>	<u>368.596.438</u>	<u>38.954.030</u>	<u>-</u>	<u>428.402.742</u>	<u>430.332.503</u>
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	-	-	-	-	370.274.199	370.274.199	370.274.199
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	-	2.330.295	2.330.295	2.330.295
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	48.474	-	-	-	-	48.474	48.474
Utang akseptasi	-	-	-	-	5.839.495	5.839.495	5.839.495
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	-	2.521.877	2.521.877	2.526.591
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	128.018	128.018	128.018
	<u>48.474</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>381.093.884</u>	<u>381.142.358</u>	<u>381.147.072</u>

Nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar.

Nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi dalam bentuk saham yang tidak memiliki kuotasi harga pasar (*unquoted equity shares*) dinilai pada biaya perolehan karena tidak tersedia nilai wajarnya, sedangkan yang memiliki kuotasi harga pasar (*quoted shares*) dinilai menggunakan kuotasi harga pasar.

Nilai wajar kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, dan investasi sewa pembiayaan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

Nilai wajar dari efek-efek utang yang diterbitkan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain yang disebutkan di atas mendekati nilai tercatatnya karena aset dan liabilitas keuangan dalam jumlah signifikan memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Bank juga melaksanakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank. Program pensiun iuran pasti ini dikelola dan diadministrasikan Dana Pensiun BCA yang didirikan oleh Bank sebagai wadah untuk mengelola aset, memberikan penghasilan investasi dan membayar imbalan pasca-kerja kepada karyawan Bank. Dana Pensiun BCA telah disahkan pendiriannya oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-020/KM.17/1995 tanggal 25 Januari 1995. Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan dimana jumlah yang ditanggung oleh karyawan dan Bank masing-masing sebesar 3% (tiga persen) dan 5% (lima persen). Menurut Undang-undang Ketenagakerjaan, akumulasi iuran Bank kepada dana pensiun tersebut dapat diperhitungkan sebagai pengurang dari liabilitas imbalan pasca-kerja.

Imbalan kerja yang diberikan oleh Bank mencakup pensiun, imbalan kesehatan pasca-kerja, dan kompensasi jangka panjang lainnya. Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank dihitung oleh PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria), aktuaris independen Bank, dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2013	2012
Asumsi ekonomi:		
Tingkat diskonto per tahun	8,5%	6%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	9%	8%
Tingkat tren biaya kesehatan	10%	10%

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen masing-masing tertanggal 29 Januari 2014 dan 15 Februari 2013.

a. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember			
	Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	2013	2012	2013	2012
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	5.545.079	5.476.672	138.092	174.521
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(1.851.829)	(2.366.354)	(1.535)	(55.906)
Beban jasa lalu yang belum diakui - <i>non vested</i>	(311.021)	(372.460)	(14.633)	(17.469)
Liabilitas imbalan pasca-kerja bersih - Bank	3.382.229	2.737.858	121.924	101.146

Liabilitas imbalan pasca-kerja Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing sebesar Rp 21.681 dan Rp 15.608.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

b. Beban imbalan pasca-kerja

Beban imbalan pasca-kerja Bank yang diakui sebagai bagian dari beban karyawan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember			
	Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	2013	2012	2013	2012
Beban jasa kini	293.071	299.821	7.731	10.363
Beban bunga	328.600	302.912	10.471	8.761
Kerugian aktuarial bersih yang diakui dalam tahun berjalan	168.303	116.439	3.427	724
Amortisasi atas beban jasa lalu <i>non-vested</i>	61.439	72.288	2.836	2.836
Kerugian atas penyelesaian dan kurtailmen	17.866	9.086	-	-
Jumlah beban yang diakui pada tahun berjalan - Bank	869.279	800.546	24.465	22.684

Beban imbalan pasca-kerja Entitas Anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 yang tercatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian masing-masing sebesar Rp 10.974 dan Rp 8.162.

c. Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja

	Tahun berakhir 31 Desember			
	Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	2013	2012	2013	2012
Liabilitas imbalan pasca-kerja, awal tahun - Bank	2.737.858	2.153.403	101.146	83.761
Beban imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan	869.279	800.546	24.465	22.684
Pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan	(224.908)	(216.091)	(3.687)	(5.299)
Liabilitas imbalan pasca-kerja, akhir tahun - Bank	3.382.229	2.737.858	121.924	101.146

Pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 di Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 5.598 dan Rp 6.788.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

- d. Tingkat tren biaya kesehatan diasumsikan memiliki pengaruh signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Perubahan satu poin persentase tingkat tren biaya kesehatan akan memiliki pengaruh sebagai berikut:

	31 Desember	
	2013	2012
Kenaikan satu poin persentase:		
Pengaruh terhadap beban jasa kini dan beban bunga	78	104
Pengaruh terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja	1.381	1.745
Penurunan satu poin persentase:		
Pengaruh terhadap beban jasa kini dan beban bunga	(78)	(104)
Pengaruh terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja	(1.381)	(1.745)

- e. Informasi historis - Bank:

	31 Desember				
	2013	2012	2011	2010	2009
Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya					
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	5.545.079	5.476.672	4.327.317	3.225.305	2.374.279
Penyesuaian liabilitas program	307.635	309.942	60.947	-	-
Imbalan kesehatan pasca-kerja					
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	138.092	174.521	125.152	97.596	76.297
Penyesuaian liabilitas program	(15.348)	17.279	-	-	-

- f. Bank mengekspektasikan untuk memberikan iuran Rp 136.836 untuk program pensiun iuran pasti pada tahun 2014.

34. JASA KUSTODIAN

Biro Jasa Kustodian Bank memperoleh izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam, sekarang bernama Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK") berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-148/PM/1991 tanggal 13 Nopember 1991.

Jasa-jasa yang diberikan oleh Biro Jasa Kustodian meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, penagihan pendapatan, *proxy*, *corporate action*, pengelolaan kas, pencatatan/ pelaporan investasi, dan *tax reclamation*.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset yang diadministrasikan oleh Biro Jasa Kustodian terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat berharga pasar modal, dan pasar uang lainnya, masing-masing sejumlah Rp 22.465.629 dan Rp 20.147.809.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	31 Desember			
	2013		2012	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Aset moneter				
Kas				
Dolar Amerika Serikat (USD)	38.711	471.115	35.994	346.889
Dolar Australia (AUD)	4.124	44.769	3.434	34.367
Dolar Singapura (SGD)	20.309	195.411	18.132	142.856
Dolar Hong Kong (HKD)	1.249	1.960	6.100	7.584
Poundsterling Inggris (GBP)	224	4.501	158	2.446
Yen Jepang (JPY)	109.006	12.617	85.037	9.505
Euro (EUR)	1.570	26.317	1.648	20.977
Lainnya, ekuivalen USD	1.734	21.105	1.100	10.596
		<u>777.795</u>		<u>575.220</u>
Giro pada Bank Indonesia				
Dolar Amerika Serikat (USD)	332.000	4.040.440	327.000	3.151.463
Giro pada bank-bank lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	138.497	1.685.504	393.395	3.791.348
Dolar Australia (AUD)	2.929	31.796	2.136	21.375
Dolar Singapura (SGD)	48.623	467.852	7.054	55.578
Dolar Hong Kong (HKD)	20.726	32.531	18.336	22.833
Poundsterling Inggris (GBP)	1.889	37.996	1.007	15.617
Yen Jepang (JPY)	3.112.619	360.286	3.142.922	351.284
Euro (EUR)	39.656	664.610	8.615	109.678
Lainnya, ekuivalen USD	13.517	164.498	10.685	102.975
		<u>3.445.073</u>		<u>4.470.688</u>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	450.451	5.481.991	185.400	1.786.793
Dolar Australia (AUD)	32.500	352.809	23.500	235.167
Dolar Singapura (SGD)	-	-	21.000	165.451
Dolar Hong Kong (HKD)	73.705	115.683	65.644	81.613
Poundsterling Inggris (GBP)	-	-	500	7.757
Euro (EUR)	-	-	33.000	420.143
		<u>5.950.483</u>		<u>2.696.924</u>
Aset keuangan untuk diperdagangkan				
Dolar Amerika Serikat (USD)	1	13	-	-
Yen Jepang (JPY)	-	-	136	15
		<u>13</u>		<u>15</u>
Tagihan akseptasi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	439.443	5.348.019	664.425	6.403.400
Dolar Australia (AUD)	-	-	38	366
Dolar Singapura (SGD)	169	1.623	271	2.134
Poundsterling Inggris (GBP)	91	1.834	46	718
Yen Jepang (JPY)	1.125.044	130.224	711.822	79.560
Euro (EUR)	15.436	258.702	12.729	162.057
Lainnya, ekuivalen USD	3.557	43.292	59.056	569.147
		<u>5.783.694</u>		<u>7.217.382</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (Lanjutan)

	31 Desember			
	2013		2012	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Aset moneter (lanjutan)				
Wesel tagih - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	178.994	2.178.362	154.433	1.488.346
Dolar Singapura (SGD)	-	-	491	3.867
Dolar Hong Kong (HKD)	-	-	160	199
Poundsterling Inggris (GBP)	-	-	483	7.494
Yen Jepang (JPY)	3.579	415	79.144	8.847
Euro (EUR)	312	5.234	52	657
		<u>2.184.011</u>		<u>1.509.410</u>
Kredit yang diberikan - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	1.389.089	16.905.211	1.460.035	14.071.088
Dolar Australia (AUD)	-	-	49	495
Dolar Singapura (SGD)	119.445	1.149.309	132.837	1.046.569
Euro (EUR)	10	166	531	6.718
		<u>18.054.686</u>		<u>15.124.870</u>
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	494.469	6.017.691	441.039	4.250.517
Dolar Hong Kong (HKD)	185.233	290.730	189.681	235.825
		<u>6.308.421</u>		<u>4.486.342</u>
Liabilitas moneter				
Simpanan dari nasabah				
Dolar Amerika Serikat (USD)	2.829.878	34.439.616	2.843.491	27.404.145
Dolar Australia (AUD)	36.925	400.840	27.684	277.032
Dolar Singapura (SGD)	187.107	1.800.359	174.080	1.371.509
Dolar Hong Kong (HKD)	10.934	17.161	4.667	5.802
Poundsterling Inggris (GBP)	1.777	35.735	1.756	27.240
Yen Jepang (JPY)	3.140.891	363.558	3.590.262	401.284
Euro (EUR)	43.882	735.432	46.193	588.108
Lainnya, ekuivalen USD	13.503	164.335	9.796	94.415
		<u>37.957.036</u>		<u>30.169.535</u>
Simpanan dari bank-bank lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	126.810	1.543.280	74.124	714.370
Dolar Australia (AUD)	190	2.059	-	-
Dolar Singapura (SGD)	366	3.524	-	-
Dolar Hong Kong (HKD)	-	-	31	39
		<u>1.548.863</u>		<u>714.409</u>
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan				
Dolar Amerika Serikat (USD)	8	102	8	82
Dolar Singapura (SGD)	1	9	5	38
Dolar Hong Kong (HKD)	-	-	1	1
Yen Jepang (JPY)	814	94	1.782	199
Lainnya, ekuivalen USD	24	292	5	44
		<u>497</u>		<u>364</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (Lanjutan)

	31 Desember			
	2013		2012	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Liabilitas moneter (lanjutan)				
Utang akseptasi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	327.823	3.989.611	494.627	4.766.972
Dolar Australia (AUD)	-	-	38	378
Dolar Singapura (SGD)	170	1.632	230	1.814
Poundsterling Inggris (GBP)	91	1.840	46	718
Yen Jepang (JPY)	1.104.910	127.893	709.593	79.311
Euro (EUR)	13.123	219.928	11.030	140.429
Lainnya, ekuivalen USD	3.182	38.731	58.956	568.183
		<u>4.379.635</u>		<u>5.557.805</u>
 Pinjaman yang diterima				
Lainnya, ekuivalen USD	31	375	33	317

36. SEGMENT OPERASI

Bank dan Entitas Anak mengungkapkan pelaporan informasi keuangan berdasarkan segmen geografis:

	Tahun berakhir 31 Desember 2013					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga dan syariah	2.177.760	30.087.756	731.676	1.262.267	17.690	34.277.149
Beban bunga dan syariah	(551.369)	(6.750.787)	(196.396)	(353.457)	-	(7.852.009)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	1.626.391	23.336.969	535.280	908.810	17.690	26.425.140
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	441.817	5.485.456	129.583	249.502	3.505	6.309.863
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	28.703	450.448	9.954	30.759	-	519.864
Pendapatan operasional lainnya	12.996	443.903	4.940	9.093	8	470.940
Total pendapatan segmen	2.109.907	29.716.776	679.757	1.198.164	21.203	33.725.807
Penyusutan dan amortisasi	(20.314)	(1.033.239)	(7.740)	(13.421)	(622)	(1.075.336)
Unsur material non-kas lainnya:						
Beban kerugian penurunan nilai aset keuangan	(44.145)	(1.936.851)	(8.667)	(16.486)	(9.529)	(2.015.678)
Beban operasional lainnya	(746.237)	(12.146.005)	(221.153)	(421.674)	(21.057)	(13.556.126)
Laba operasional	1.299.211	14.600.681	442.197	746.583	(10.005)	17.078.667
Pendapatan non-operasional - bersih	15.934	696.632	14.405	3.260	6.708	736.939
Laba sebelum pajak penghasilan - dipindahkan	1.315.145	15.297.313	456.602	749.843	(3.297)	17.815.606

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

	Tahun berakhir 31 Desember 2013					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Laba sebelum pajak penghasilan - pindahan	1.315.145	15.297.313	456.602	749.843	(3.297)	17.815.606
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	-	(3.559.367)
Laba tahun berjalan	1.315.145	15.297.313	456.602	749.843	(3.297)	14.256.239
Aset	35.088.364	429.663.052	12.193.620	18.917.643	441.894	496.304.573
Liabilitas	35.088.364	364.686.940	12.193.711	18.917.643	7.335	430.893.993
Kredit yang diberikan - bersih	19.070.403	270.419.973	5.817.939	11.370.817	-	306.679.132
Simpanan dari nasabah	34.088.431	345.231.847	12.141.768	18.023.717	-	409.485.763
Dana simpanan syariah	-	250.146	-	-	-	250.146
Dana <i>syirkah</i> temporer	-	1.443.902	-	-	-	1.443.902
Tahun berakhir 31 Desember 2012						
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga dan syariah	1.967.457	25.169.661	663.010	1.069.114	16.048	28.885.290
Beban bunga	(577.613)	(6.552.345)	(201.669)	(315.540)	-	(7.647.167)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	1.389.844	18.617.316	461.341	753.574	16.048	21.238.123
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	370.185	4.757.393	111.146	211.256	3.344	5.453.324
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	23.988	534.647	16.566	29.535	-	604.736
Pendapatan operasional lainnya	11.669	293.968	4.159	7.460	517	317.773
Total pendapatan segmen	1.795.686	24.203.324	593.212	1.001.825	19.909	27.613.956
Penyusutan dan amortisasi	(19.005)	(824.532)	(7.511)	(12.528)	(991)	(864.567)
Unsur material non-kas lainnya:						
Beban kerugian penurunan nilai aset keuangan	(46.849)	(360.530)	(12.109)	(61.939)	(17.243)	(498.670)
Beban operasional lainnya	(648.236)	(10.759.369)	(202.272)	(361.624)	(23.650)	(11.995.151)
Laba operasional	1.081.596	12.258.893	371.320	565.734	(21.975)	14.255.568
Pendapatan non-operasional - bersih	2.251	422.801	(2.302)	5.755	1.973	430.478
Laba sebelum pajak penghasilan - dipindahkan	1.083.847	12.681.694	369.018	571.489	(20.002)	14.686.046

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

	Tahun berakhir 31 Desember 2012					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Laba sebelum pajak penghasilan - pindahan	1.083.847	12.681.694	369.018	571.489	(20.002)	14.686.046
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	-	(2.967.586)
Laba tahun berjalan	1.083.847	12.681.694	369.018	571.489	(20.002)	11.718.460
Aset	33.332.496	381.583.099	11.095.133	16.635.258	348.211	442.994.197
Liabilitas	33.331.320	329.001.597	11.095.135	16.635.260	3.932	390.067.244
Kredit yang diberikan - bersih	15.562.752	223.021.415	5.038.065	9.138.225	-	252.760.457
Simpanan dari nasabah	31.249.840	312.191.961	10.860.688	15.971.710	-	370.274.199
Dana simpanan syariah	-	232.813	-	-	-	232.813
Dana <i>syirkah</i> temporer	-	1.029.011	-	-	-	1.029.011

Pelaporan informasi keuangan berdasarkan produk:

	2013			
	Kredit	Treasuri	Lainnya	Jumlah
Aset	306.679.132	144.305.315	45.320.126	496.304.573
Kredit yang diberikan - bersih	306.679.132	-	-	306.679.132
Pendapatan bunga dan syariah	26.149.451	6.296.826	1.830.872	34.277.149
Pendapatan <i>fee-based</i>	2.006.997	34.062	4.739.755	6.780.814
	2012			
	Kredit	Treasuri	Lainnya	Jumlah
Aset	252.760.457	152.280.908	37.952.832	442.994.197
Kredit yang diberikan - bersih	252.760.457	-	-	252.760.457
Pendapatan bunga dan syariah	20.564.025	6.780.076	1.541.189	28.885.290
Pendapatan <i>fee-based</i>	1.828.695	24.829	5.334.469	7.187.993

37. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan kewajiban keuangan Bank dan Entitas Anak berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	31 Desember 2013						Jumlah
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	
Aset keuangan							
Kas	-	-	-	-	-	16.284.142	16.284.142
Giro pada Bank							
Indonesia	11.258.038	-	-	-	-	24.011.039	35.269.077
Giro pada bank-bank lain	3.447.290	-	-	-	-	-	3.447.290
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	12.037.141	172.977	43.925	-	-	-	12.254.043
Aset keuangan untuk diperdagangkan	35.050	185.324	773.626	244.564	-	-	1.238.564
Tagihan akseptasi - bersih	2.544.052	2.873.433	985.496	31.395	-	-	6.434.376
Wesel tagih - bersih	724.052	1.469.515	171.807	267.458	-	-	2.632.832
Dipindahkan	30.045.623	4.701.249	1.974.854	543.417	-	40.295.181	77.560.324

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

31 Desember 2013							
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Jumlah
<u>Aset keuangan</u>							
<u>(lanjutan)</u>							
Pindahan	30.045.623	4.701.249	1.974.854	543.417	-	40.295.181	77.560.324
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	41.056.171	-	-	-	-	-	41.056.171
Kredit yang diberikan	20.888.868	27.950.184	87.080.159	111.949.909	64.929.902	-	312.799.022
Dikurangi:							
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	(6.119.890)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	8.147	44.951	621.939	4.343.965	210.336	-	5.229.338
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	-	2.336	180.208	-	-	182.544
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	4.307.071	3.881.779	10.814.227	26.861.001	2.375.711	167.549	48.407.338
	<u>96.305.880</u>	<u>36.578.163</u>	<u>100.493.515</u>	<u>143.878.500</u>	<u>67.515.949</u>	<u>40.462.730</u>	<u>479.114.847</u>
<u>Liabilitas keuangan</u>							
Simpanan dari nasabah	(394.094.693)	(8.406.984)	(6.984.086)	-	-	-	(409.485.763)
Simpanan dari bank- bank lain	(3.273.439)	(27.500)	(100)	-	-	-	(3.301.039)
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	(84.274)	(28.920)	(322)	-	-	-	(113.516)
Utang akseptasi	(1.960.838)	(1.965.280)	(581.335)	(31.989)	-	-	(4.539.442)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	(1.245.463)	(1.887.384)	-	-	(3.132.847)
Pinjaman yang diterima	(100.952)	(30.000)	(370.000)	-	-	-	(500.952)
	<u>(399.514.196)</u>	<u>(10.458.684)</u>	<u>(9.181.306)</u>	<u>(1.919.373)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(421.073.559)</u>
Posisi bersih	<u>(303.208.314)</u>	<u>26.119.479</u>	<u>91.312.209</u>	<u>141.959.127</u>	<u>67.515.949</u>	<u>40.462.730</u>	<u>58.041.288</u>
31 Desember 2012							
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Jumlah
<u>Aset keuangan</u>							
Kas	-	-	-	-	-	11.054.208	11.054.208
Giro pada Bank Indonesia	10.178.657	-	-	-	-	23.669.343	33.848.000
Giro pada bank-bank lain	4.483.354	-	-	-	-	-	4.483.354
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain	26.533.993	1.910.643	357.494	-	-	-	28.802.130
Aset keuangan untuk diperdagangkan	53.981	158.188	1.181.438	6.972	41.146	-	1.441.725
Tagihan akseptasi - bersih	3.034.655	3.219.160	1.416.716	44.840	-	-	7.715.371
Wesel tagih - bersih	799.170	620.679	526.944	-	-	-	1.946.793
Dipindahkan	45.083.810	5.908.670	3.482.592	51.812	41.146	34.723.551	89.291.581

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

	31 Desember 2012						
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Jumlah
Aset keuangan							
(lanjutan)							
Pindahan	45.083.810	5.908.670	3.482.592	51.812	41.146	34.723.551	89.291.581
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	12.167.072	22.281.463	-	-	-	-	34.448.535
Kredit yang diberikan	17.055.724	20.543.958	78.088.063	89.868.242	51.645.729	-	257.201.716
Dikurangi:							
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	(4.441.259)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	7.776	46.101	691.019	3.720.449	22.207	-	4.487.552
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	-	460	103.786	-	-	104.246
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	2.460.584	1.739.645	6.003.870	29.146.903	7.791.399	167.970	47.310.371
	<u>76.774.966</u>	<u>50.519.837</u>	<u>88.266.004</u>	<u>122.891.192</u>	<u>59.500.481</u>	<u>34.891.521</u>	<u>428.402.742</u>
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(342.509.807)	(11.783.873)	(15.980.519)	-	-	-	(370.274.199)
Simpanan dari bank- bank lain	(2.283.195)	(45.000)	(2.100)	-	-	-	(2.330.295)
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	(19.129)	(24.730)	(4.615)	-	-	-	(48.474)
Utang akseptasi	(2.801.864)	(2.178.678)	(812.562)	(46.391)	-	-	(5.839.495)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	(978.841)	(1.543.036)	-	-	(2.521.877)
Pinjaman yang diterima	(894)	(2.124)	(125.000)	-	-	-	(128.018)
	<u>(347.614.889)</u>	<u>(14.034.405)</u>	<u>(17.903.637)</u>	<u>(1.589.427)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(381.142.358)</u>
Posisi bersih	<u>(270.839.923)</u>	<u>36.485.432</u>	<u>70.362.367</u>	<u>121.301.765</u>	<u>59.500.481</u>	<u>34.891.521</u>	<u>47.260.384</u>

38. POSISI DEvisa NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Berdasarkan peraturan tersebut, bank-bank diwajibkan untuk memelihara PDN (termasuk semua kantor cabang dalam dan luar negeri) secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% (dua puluh persen) dari modal.

PDN secara keseluruhan merupakan angka penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari (i) selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap valuta asing dan (ii) selisih bersih tagihan dan liabilitas, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif (transaksi rekening administratif) untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan PDN untuk laporan posisi keuangan, merupakan angka penjumlahan dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. POSISI DEVISA NETO (Lanjutan)

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember					
	2013			2012		
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening administrasi	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening administrasi	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)
USD	1.914.931	(1.826.622)	88.309	2.168.344	(1.835.105)	333.239
SGD	2.916	(4.134)	1.218	12.340	(18.314)	5.974
AUD	15.714	(9.770)	5.944	(1.800)	4.003	2.203
HKD	3.545	-	3.545	2.441	(964)	1.477
GBP	3.300	-	3.300	1.584	-	1.584
EUR	(11.744)	25.139	13.395	(24.683)	30.238	5.555
JPY	(4.291)	6.042	1.751	(45.479)	47.032	1.553
CAD	1.977	(239)	1.738	788	-	788
CHF	6.539	-	6.539	3.858	(1.378)	2.480
DKK	987	-	987	1.446	-	1.446
MYR	(375)	-	375	(317)	-	317
SAR	110	2.434	2.544	1.279	-	1.279
SEK	355	-	355	192	-	192
CNY	2.385	-	2.385	6.957	4.815	11.772
Lainnya	6.537	(4.998)	1.539	1.588	-	1.588
Jumlah	1.942.886		133.924	2.128.538		371.447
Jumlah modal (Catatan 39)	56.211.433		56.211.433	43.900.410		43.900.410
Persentase PDN terhadap modal	3,46%		0,24%	4,85%		0,85%

39. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang, dan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress testing*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress testing*, begitu pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank ("RBB") dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko operasional (*operational risk*) dalam perhitungan rasio KPMM dan wajib memenuhi rasio KPMM sebesar 8% (delapan persen) dengan memperhitungkan risiko operasional.

PBI No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/27/DPNP tanggal 27 Nopember 2006 mewajibkan bank-bank untuk memenuhi ketentuan KPMM untuk bank secara individual maupun secara konsolidasian. Perhitungan rasio KPMM secara konsolidasian dilakukan dengan menghitung modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") dari laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan PBI yang berlaku, dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua *tier*:

- Modal *tier* 1, antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, cadangan tujuan, saldo laba, dan laba tahun berjalan. Penyertaan saham (50%) dan nilai buku *goodwill* dikurangkan dari modal *tier* 1.
- Modal *tier* 2, antara lain meliputi revaluasi aset tetap dan cadangan umum aset keuangan yang diperbolehkan. Penyertaan saham (50%) dikurangkan dari modal *tier* 2.

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dihitung berdasarkan PBI dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional adalah sebagai berikut:

KPMM konsolidasian

	31 Desember	
	2013	2012
Modal inti		
Modal disetor	1.540.938	1.528.514
Cadangan tambahan modal		
Tambahan modal disetor - bersih	5.711.368	3.791.264
Cadangan tujuan	770.311	653.094
Laba tahun-tahun lalu	39.636.841	31.069.911
Laba tahun berjalan	6.921.115	5.773.800
Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	309.103	221.688
Penyisihan penghapusan aset non-produktif yang wajib dihitung	(85.295)	(58.356)
Dikurangi:		
<i>Goodwill</i>	(93.885)	(93.885)
Penyertaan saham	(84.009)	(20.605)
Kepentingan non-pengendali	101.076	71.167
	<u>54.727.563</u>	<u>42.936.592</u>
Modal pelengkap		
Level atas		
Revaluasi aset tetap	476.958	476.958
Cadangan umum aset produktif	3.484.253	2.911.240
Dikurangi:		
Penyertaan saham	(84.009)	(20.606)
	<u>3.877.202</u>	<u>3.367.592</u>
Jumlah modal - dipindahkan	<u>58.604.765</u>	<u>46.304.184</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

KPMM konsolidasian

	31 Desember	
	2013	2012
Jumlah modal - pindahan	58.604.765	46.304.184
ATMR		
Risiko kredit	318.926.584	273.628.283
Risiko pasar	846.188	995.162
Risiko operasional	45.737.501	40.500.286
Jumlah ATMR	365.510.273	315.123.731
Rasio KPMM	16,03%	14,69%

KPMM Bank (entitas induk saja)

	31 Desember	
	2013	2012
Modal inti		
Modal disetor	1.540.938	1.528.514
Cadangan tambahan modal		
Tambahan modal disetor - bersih	5.711.368	3.791.264
Cadangan tujuan	770.311	653.094
Laba tahun-tahun lalu	38.516.218	29.677.634
Laba tahun berjalan	6.984.883	5.907.891
Penyisihan penghapusan aset non-produktif yang wajib dihitung	(85.295)	(58.356)
Dikurangi:		
Penyertaan saham	(556.864)	(464.614)
	52.881.559	41.035.427
Modal pelengkap		
Level atas		
Revaluasi aset tetap	476.958	476.958
Cadangan umum aset produktif	3.409.779	2.852.638
Dikurangi:		
Penyertaan saham	(556.863)	(464.613)
	3.329.874	2.864.983
Jumlah modal	56.211.433	43.900.410
ATMR		
Risiko kredit	314.381.804	268.800.914
Risiko pasar	208.259	520.281
Risiko operasional	44.373.506	39.057.289
Jumlah ATMR	358.963.569	308.378.484
Rasio KPMM	15,66%	14,24%

Sesuai dengan PBI di atas, rasio KPMM harus dihitung tanpa memperhitungkan dampak dari pajak tangguhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Perubahan kepentingan non-pengendali atas kekayaan bersih Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2013	2012
Saldo, awal tahun	71.167	24.424
Tambahan setoran modal pada PT BCA Sekuritas (Catatan 1d)	27.500	50.000
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) bersih Entitas Anak tahun berjalan	2.408	(3.257)
Saldo, akhir tahun	101.075	71.167

41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
FarIndo Investments (Mauritius) Ltd PT BCA Finance	Pemegang Saham Entitas anak	Simpanan nasabah Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, aset keuangan untuk diperdagangkan, liabilitas lain-lain, pembiayaan bersama
BCA Finance Limited PT Bank BCA Syariah	Entitas anak Entitas anak	Simpanan nasabah Giro pada bank lain, simpanan nasabah
PT BCA Sekuritas	Entitas anak	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Asuransi Umum BCA	Entitas anak	Giro pada bank lain, simpanan nasabah
PT Asuransi Jiwa BCA	Entitas asosiasi	Simpanan nasabah
PT Adiwisea Mandiri Building Product Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Aрга Bareksa Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Angkasa Komunikasi Global Utama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bamboe Jaya Plantation	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Borneo Muria Plantation	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya Estate	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Caturguwiratna Sumapala	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Cipta Karya Bumi Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
Dana Pensiun BCA	Dana pensiun pemberi kerja	Iuran dana pensiun
PT Dart Media Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Daya Maju Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Daya Sumber Makmur	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Djarum	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Ecogreen Oleochemicals	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Garansi yang diberikan, <i>Letter of Credit</i> , simpanan nasabah
PT Energi Batu Hitam	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fajar Surya Perkasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fajar Surya Swadaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Gemilang Sawit Kencana	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Digital Niaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Graha Padma Internusa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Grand Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, aset lain-lain, simpanan nasabah, garansi yang diberikan, sewa
PT Hartono Istana Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Indo Paramita Sarana	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama	Simpanan nasabah
PT Inovisi Tesmak Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Intershop Prima Center	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Intertobacco Utama Industry	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kapuas Rimba Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kumparan Kencana Electrindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Lingkarindah Plantation	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Lingkarmulia Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Maju Abadi Sigaret	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Marga Sadhya Swasti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Margo Hotel Development	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Margo Property Development	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Mediapura Digital Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Merah Cipta Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Muria Sigaret Industri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Nagara Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Neka Boga Perisa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Palma Asri Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Palma Megah Mulia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Peniti Sungai Purun	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Poly Kapitalindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Polyvisi Rama Optik	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Puri Dibya Property	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Roberta Prima Tobacco	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sapta Utama Persada	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sarana Kencana Mulya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sarana Menara Nusantara Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Silva Rimba Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Stevania Ultra Tobacco	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Suarniaga Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sumber Cipta Multiniaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Supravisi Rama Optik Manufacturing	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Swarnadwipa Serdangdjaja	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Tanjung Indah Plantation	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Tricipta Mandhala Gumilang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Trigana Putera Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Victory Supra Sigaret	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
Personil manajemen kunci	Dewan Komisaris dan Direksi Bank	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, imbalan kerja

Dalam menjalankan kegiatan normal usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Perincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi yang tidak dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, serta tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember			
	2013		2012	
	Jumlah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan	Jumlah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	475.706	0,15%	549.567	0,21%
Aset lain-lain ^{*)}	293.197	4,47%	305.685	4,88%
Simpanan dari nasabah (Catatan 16)	987.860	0,24%	1.484.745	0,40%
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (Catatan 22)	171.904	0,15%	90.329	0,08%
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang diberikan kepada nasabah (Catatan 22)	23.439	0,27%	13.063	0,17%
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah (Catatan 22)	50.700	0,47%	31.911	0,38%
Pendapatan bunga dan syariah (Catatan 23)	31.168	0,09%	59.930	0,21%
Beban bunga dan syariah (Catatan 24)	19.221	0,24%	7.286	0,10%
Beban sewa (Catatan 29)	13.015	1,17%	13.015	1,35%
Iuran dana pensiun (Catatan 28)	124.306	1,81%	111.451	1,81%

^{*)} Merupakan pembayaran sewa yang dibayar di muka dan uang jaminan sewa kepada PT Grand Indonesia.

Kompensasi atas personil manajemen kunci Bank adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2013	2012
Imbalan kerja jangka pendek (termasuk tantiem)	275.688	279.562
Imbalan kerja jangka panjang	15.180	15.180
Jumlah	290.868	294.742

Perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia

Pada tanggal 11 April 2006, Bank menandatangani perjanjian sewa-menyewa dengan PT Grand Indonesia (pihak berelasi), dimana Bank menyewa secara jangka panjang dari PT Grand Indonesia ruangan kantor seluruhnya seluas 28.166,88 m² senilai USD 35.631.103,20 termasuk Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), dengan hak opsi untuk juga menyewa secara jangka panjang ruangan tambahan dengan luas 3.264,80 m² senilai USD 4.129.972 termasuk PPN. Transaksi sewa-menyewa tersebut telah mendapat persetujuan dari Direksi dan Pemegang Saham melalui RUPSLB Bank pada tanggal 25 Nopember 2005 (notulen dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 11). Perjanjian sewa-menyewa tersebut dimulai sejak tanggal 1 Juli 2007 dan akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2035.

Bank diwajibkan membayar uang muka pada tanggal 5 Desember 2005 sebesar USD 3.244.092,50 termasuk PPN dan sepuluh kali cicilan masing-masing sebesar USD 3.238.701,07 termasuk PPN selama periode dari tanggal 15 April 2006 sampai dengan tanggal 31 Desember 2006.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2006, Bank telah membayar sebesar USD 32.392.402,13 termasuk PPN dan dicatat sebagai aset lain-lain. Pada tanggal 2 Januari 2007, Bank melakukan pelunasan (pembayaran cicilan kesepuluh) sebesar USD 3.238.701,07 termasuk PPN.

Pada tanggal 29 Juni 2007, Bank telah melakukan pembayaran untuk sewa ruangan tambahan lantai 28 dan 29 dengan luas 3.264,80 m² senilai USD 4.129.972 termasuk PPN.

Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 14 oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 April 2006.

Terhitung mulai periode Mei 2008, Bank telah melakukan amortisasi untuk sewa dibayar dimuka tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, total pembayaran sewa dibayar dimuka yang telah diamortisasi masing-masing sebesar Rp 73.750 dan Rp 60.736, sehingga sisa saldo pembayaran sewa dibayar di muka kepada PT Grand Indonesia pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 290.664 dan Rp 303.678, yang dicatat dalam aset lain-lain.

Pada tanggal 24 Oktober 2008, Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 30 dan 31 dengan luas 3.854,92 m² senilai USD 208.165,68. Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 110 oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., tanggal 22 Mei 2008.

Pembayaran sewa untuk lantai 30 dan 31 telah dimulai pada tanggal 1 Agustus 2009, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 Agustus 2009), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap tiga bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

42. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku. Undang-undang tersebut telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 tahun 2008, yang mana telah ditetapkan menjadi undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009 berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2009.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin LPS, pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. PERATURAN-PERATURAN BARU YANG TELAH DITERBITKAN

Terdapat peraturan baru yang sudah terbit pada tahun 2013 yang memberikan dampak signifikan terhadap kegiatan usaha Bank mulai tahun 2014 hingga 2019:

- PBI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Bank Indonesia mewajibkan bank-bank untuk memenuhi penyediaan modal minimum dengan persentase minimal yang diwajibkan secara bertahap sebagai berikut:

2014

- Rasio modal inti utama paling rendah sebesar 4,50% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Rasio modal inti paling rendah sebesar 6,00% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Pemenuhan rasio modal inti utama dan rasio modal inti masih menggunakan komponen yang mengacu pada PBI No. 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

2015

- Rasio modal inti utama paling rendah sebesar 4,50% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Rasio modal inti paling rendah sebesar 6,00% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Pemenuhan rasio modal inti utama dan rasio modal inti menggunakan komponen yang mengacu pada PBI No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

2016

- Rasio modal inti utama paling rendah sebesar 4,50% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Rasio modal inti paling rendah sebesar 6,00% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Rasio *Capital Conservation Buffer* sebesar 0,625% dari ATMR.
- Rasio *Countercyclical Buffer* ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam kisaran 0% - 2,50% dari ATMR^{*)}.
- Rasio *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systematically Important Bank* (D-SIB) ditetapkan oleh otoritas yang berwenang dalam kisaran 1% - 2,50% dari ATMR bagi bank yang ditetapkan berdampak sistemik^{**)}.

^{*)} Berdasarkan perkembangan kondisi makroekonomi Indonesia dan penilaian Bank Indonesia terhadap kondisi tersebut, Bank Indonesia dapat menetapkan:

1. besarnya kisaran persentase *Countercyclical Buffer* yang berbeda dari kisaran 0% - 2,5%;
2. pemberlakuan *Countercyclical Buffer* lebih cepat dari waktu yang ditentukan.

^{**)} Otoritas yang berwenang dapat menetapkan persentase *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systematically Important Bank* (D-SIB) yang lebih besar dari kisaran 1% - 2,5%.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. PERATURAN-PERATURAN BARU YANG TELAH DITERBITKAN (Lanjutan)

PBI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (lanjutan).

2017

- Rasio modal inti utama paling rendah sebesar 4,50% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Rasio modal inti paling rendah sebesar 6,00% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Rasio *Capital Conservation Buffer* sebesar 1,25% dari ATMR.
- Rasio *Countercyclical Buffer* ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam kisaran 0% - 2,50% dari ATMR^{*)}.
- Rasio *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systematically Important Bank* (D-SIB) ditetapkan oleh otoritas yang berwenang dalam kisaran 1% - 2,50% dari ATMR bagi bank yang ditetapkan berdampak sistemik^{**)}.

2018

- Rasio modal inti utama paling rendah sebesar 4,50% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Rasio modal inti paling rendah sebesar 6,00% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Rasio *Capital Conservation Buffer* sebesar 1,875% dari ATMR.
- Rasio *Countercyclical Buffer* ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam kisaran 0% - 2,50% dari ATMR^{*)}.
- Rasio *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systematically Important Bank* (D-SIB) ditetapkan oleh otoritas yang berwenang dalam kisaran 1% - 2,50% dari ATMR bagi bank yang ditetapkan berdampak sistemik^{**)}.

2019

- Rasio modal inti utama paling rendah sebesar 4,50% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Rasio modal inti paling rendah sebesar 6,00% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Rasio *Capital Conservation Buffer* sebesar 2,50% dari ATMR.
- Rasio *Countercyclical Buffer* ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam kisaran 0% - 2,50% dari ATMR^{*)}.
- Rasio *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systematically Important Bank* (D-SIB) ditetapkan oleh otoritas yang berwenang dalam kisaran 1% - 2,50% dari ATMR bagi bank yang ditetapkan berdampak sistemik^{**)}.

*) Berdasarkan perkembangan kondisi makroekonomi Indonesia dan penilaian Bank Indonesia terhadap kondisi tersebut, Bank Indonesia dapat menetapkan:

1. besarnya kisaran persentase *Countercyclical Buffer* yang berbeda dari kisaran 0% - 2,5%;
2. pemberlakuan *Countercyclical Buffer* lebih cepat dari waktu yang ditentukan.

**) Otoritas yang berwenang dapat menetapkan persentase *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systematically Important Bank* (D-SIB) yang lebih besar dari kisaran 1% - 2,5%.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. PERATURAN-PERATURAN BARU YANG TELAH DITERBITKAN (Lanjutan)

PBI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (lanjutan).

Penyediaan modal minimum diatas adalah sesuai dengan profil risiko, yaitu ditetapkan paling rendah sebagai berikut:

- 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu).
- 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua).
- 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga).
- 11% - 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau peringkat 5 (lima).

Bank masih dalam proses menganalisis dampak yang akan ditimbulkan dari penerapan ketentuan ini.

44. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 10 tanggal 9 Januari 2014, Bank telah menandatangani perjanjian jual beli dengan pemilik PT Central Santosa Finance dalam rangka akuisisi 45% kepemilikan saham atas PT Central Santosa Finance dengan harga perolehan Rp 70.110. Pembelian tersebut telah mendapat persetujuan Bank Indonesia dalam Surat No. 15/90/DPB3/PB 3-7/ Rahasia pada tanggal 27 Desember 2013.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk**INFORMASI TAMBAHAN****LAPORAN POSISI KEUANGAN – ENTITAS INDUK SAJA****31 DESEMBER 2013**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk (Entitas Induk saja) berikut ini, dimana tidak termasuk saldo dari Entitas Anak, telah disusun dan disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang konsisten dengan yang diterapkan pada laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak, kecuali untuk investasi pada Entitas Anak, yang disajikan sebesar harga perolehan.

	31 Desember	
	2013	2012
ASET		
Kas	16.273.604	11.044.741
Giro pada Bank Indonesia	35.187.679	33.789.219
Giro pada bank-bank lain	3.430.762	4.458.754
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	11.298.869	28.197.517
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1.035.791	1.400.457
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 89.740 dan Rp 61.824 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	6.434.376	7.715.371
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 580 dan Rp 336 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	2.632.832	1.946.793
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	41.056.171	34.448.535
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.610.545 dan Rp 4.017.268 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012		
Pihak berelasi	674.447	590.750
Pihak ketiga	306.095.154	252.105.535
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 673.593 dan Rp 575.038 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	49.068.111	47.757.639
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.882.884 dan Rp 4.147.119 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	7.365.886	6.349.493
Aset pajak tangguhan - bersih	1.721.031	877.442
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 158 dan Rp 290 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	6.223.529	6.113.164
JUMLAH ASET	488.498.242	436.795.410

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk**INFORMASI TAMBAHAN****LAPORAN POSISI KEUANGAN – ENTITAS INDUK SAJA (Lanjutan)****31 DESEMBER 2013****(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk (Entitas Induk saja) berikut ini, dimana tidak termasuk saldo dari Entitas Anak, telah disusun dan disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang konsisten dengan yang diterapkan pada laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak, kecuali untuk investasi pada Entitas Anak, yang disajikan sebesar harga perolehan.

	31 Desember	
	2013	2012
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Simpanan dari nasabah		
Pihak berelasi	1.015.661	1.488.640
Pihak ketiga	408.497.903	368.789.454
Simpanan dari bank-bank lain	3.303.929	2.319.669
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	113.516	48.474
Utang akseptasi	4.539.442	5.839.495
Liabilitas pajak penghasilan	238.959	183.620
Pinjaman yang diterima	952	3.018
Liabilitas imbalan pasca-kerja	3.504.153	2.839.004
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	4.613.106	4.723.129
JUMLAH LIABILITAS	425.827.621	386.234.503
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per saham		
Modal dasar: 88.000.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 24.655.010.000 saham	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	5.711.368	4.396.429
Modal saham diperoleh kembali (saham treasury), harga perolehan: 198.781.000 saham pada tanggal 31 Desember 2012	-	(617.589)
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	(464.188)	867.952
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	770.311	653.094
Belum ditentukan penggunaannya	55.112.192	43.720.083
JUMLAH EKUITAS	62.670.621	50.560.907
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	488.498.242	436.795.410

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk**INFORMASI TAMBAHAN****LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF – ENTITAS INDUK SAJA****TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013****(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk (Entitas Induk saja) berikut ini, dimana tidak termasuk saldo dari Entitas Anak, telah disusun dan disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang konsisten dengan yang diterapkan pada laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak, kecuali untuk investasi pada Entitas Anak, yang disajikan sebesar harga perolehan.

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2013	2012
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan bunga	32.386.076	27.296.016
Beban bunga	(7.546.742)	(7.386.144)
Pendapatan bunga - bersih	24.839.334	19.909.872
Pendapatan provisi dan komisi	6.236.680	5.405.401
Beban provisi dan komisi	(11)	(1.770)
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	6.236.669	5.403.631
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	508.134	617.368
Pendapatan operasional lainnya	1.317.395	1.212.607
Jumlah pendapatan operasional	32.901.532	27.143.478
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(1.981.430)	(436.143)
Beban operasional lainnya		
Beban karyawan	(6.549.216)	(5.931.777)
Beban umum dan administratif	(7.112.797)	(6.177.704)
Lain-lain	(273.435)	(240.490)
	(13.935.448)	(12.349.971)
Jumlah beban operasional	(15.916.878)	(12.786.114)
LABA OPERASIONAL BERSIH	16.984.654	14.357.364
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - BERSIH	643.838	348.527
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	17.628.492	14.705.891

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk**INFORMASI TAMBAHAN****LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF – ENTITAS INDUK SAJA (Lanjutan)****TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013****(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk (Entitas Induk saja) berikut ini, dimana tidak termasuk saldo dari Entitas Anak, telah disusun dan disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang konsisten dengan yang diterapkan pada laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak, kecuali untuk investasi pada Entitas Anak, yang disajikan sebesar harga perolehan.

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2013	2012
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	17.628.492	14.705.891
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
Kini	(3.658.727)	(2.890.110)
Tangguhan	399.542	158.637
	(3.259.185)	(2.731.473)
LABA BERSIH	14.369.307	11.974.418
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		
Aset keuangan tersedia untuk dijual:		
Perubahan nilai wajar - bersih	(1.776.187)	230.053
Pajak penghasilan terkait dengan pendapatan komprehensif lain	444.047	(57.513)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	(1.332.140)	172.540
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	13.037.167	12.146.958
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	14.369.307	11.974.418
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	13.037.167	12.146.958
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rupiah penuh)	583	491

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS – ENTITAS INDUK SAJA
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk (Entitas Induk saja) berikut ini, dimana tidak termasuk saldo dari Entitas Anak, telah disusun dan disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang konsisten dengan yang diterapkan pada laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak, kecuali untuk investasi pada Entitas Anak, yang disajikan sebesar harga perolehan.

	31 Desember 2013					
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Modal saham diperoleh kembali (saham treasury)	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset		Jumlah ekuitas
				keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	Saldo laba Telah ditentukan penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo per 31 Desember 2012	1.540.938	4.396.429	(617.589)	867.952	653.094	50.560.907
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	14.369.307
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	-	(1.332.140)	-	(1.332.140)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(1.332.140)	-	13.037.167
Cadangan umum	-	-	-	-	117.217	(117.217)
Dividen kas	-	-	-	-	-	(2.859.981)
Selisih modal dari transaksi saham treasury	-	1.314.939	617.589	-	-	1.932.528
Saldo per 31 Desember 2013	1.540.938	5.711.368	-	(464.188)	770.311	62.670.621

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

INFORMASI TAMBAHAN
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS – ENTITAS INDUK SAJA (Lanjutan)
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk (Entitas Induk saja) berikut ini, dimana tidak termasuk saldo dari Entitas Anak, telah disusun dan disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang konsisten dengan yang diterapkan pada laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak, kecuali untuk investasi pada Entitas Anak, yang disajikan sebesar harga perolehan.

	31 Desember 2012					
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Modal saham diperoleh kembali (saham treasury)	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih		Jumlah ekuitas
				Telaah ditentukan penggunaannya	Saldo laba Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo per 31 Desember 2011	1.540.938	3.895.933	(808.585)	695.412	544.901	40.491.870
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	11.974.418
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	-	172.540	-	172.540
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	172.540	-	12.146.958
Cadangan umum	-	-	-	-	108.193	(108.193)
Dividen kas	-	-	-	-	-	(2.769.413)
Selisih modal dari transaksi saham treasury	-	500.496	190.996	-	-	691.492
Saldo per 31 Desember 2012	1.540.938	4.396.429	(617.589)	867.952	653.094	50.560.907

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk**INFORMASI TAMBAHAN****LAPORAN ARUS KAS – ENTITAS INDUK SAJA****TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013****(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk (Entitas Induk saja) berikut ini, dimana tidak termasuk saldo dari Entitas Anak, telah disusun dan disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang konsisten dengan yang diterapkan pada laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak, kecuali untuk investasi pada Entitas Anak, yang disajikan sebesar harga perolehan.

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2013	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan pendapatan bunga, provisi, dan komisi	38.492.089	32.594.626
Pendapatan operasional lainnya	248.571	241.916
Pembayaran beban bunga, provisi, dan komisi	(7.486.787)	(7.431.323)
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(228.595)	(221.389)
Beban dari transaksi valuta asing - bersih	(11.231.961)	(1.557.209)
Beban operasional lainnya	(12.117.599)	(10.803.864)
(Beban) pendapatan non-operasional - bersih	(8.737)	111.154
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	(175.815)	(162.261)
Kenaikan/penurunan lainnya yang mempengaruhi kas:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal perolehan	1.243.822	37.332.394
Aset keuangan untuk diperdagangkan	437.458	1.148.969
Tagihan akseptasi	1.253.079	(2.184.483)
Wesel tagih	(406.044)	(624.387)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(6.607.636)	(13.247.371)
Kredit yang diberikan	(52.284.094)	(54.054.454)
Aset lain-lain	1.346.617	(1.473.229)
Simpanan dari nasabah	47.134.242	48.573.476
Simpanan dari bank-bank lain	1.263.477	(1.089.715)
Utang akseptasi	(1.300.053)	1.796.174
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(253.475)	1.558.139
Kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pajak penghasilan	(681.441)	30.507.163
Pembayaran pajak penghasilan	(3.603.387)	(2.827.704)
Kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi	(4.284.828)	27.679.459
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi	(17.288.211)	(23.630.108)
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan	15.480.338	28.876.712
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi	1.071.602	971.339
Perolehan aset tetap	(2.903.790)	(3.187.367)
Investasi dalam saham	(102.000)	-
Hasil penjualan aset tetap	22.850	12.030
Kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi	(3.719.211)	3.042.606

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk**INFORMASI TAMBAHAN****LAPORAN ARUS KAS – ENTITAS INDUK SAJA (Lanjutan)****TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013****(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk (Entitas Induk saja) berikut ini, dimana tidak termasuk saldo dari Entitas Anak, telah disusun dan disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang konsisten dengan yang diterapkan pada laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak, kecuali untuk investasi pada Entitas Anak, yang disajikan sebesar harga perolehan.

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2013	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penurunan pinjaman yang diterima - bersih	(2.066)	(234.820)
Tambahan setoran modal pada Entitas Anak	(82.500)	(150.000)
Pembayaran dividen kas	(2.859.981)	(2.769.413)
Hasil penjualan saham treasuri	1.932.528	691.492
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1.012.019)	(2.462.741)
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		
	(9.016.058)	28.259.324
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	76.246.409	48.738.519
PENGARUH FLUKTUASI KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	(1.039.437)	(751.434)
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	66.190.914	76.246.409
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	16.273.604	11.044.741
Giro pada Bank Indonesia	35.187.679	33.789.219
Giro pada bank-bank lain	3.430.762	4.458.754
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	11.298.869	26.953.695
Jumlah kas dan setara kas	66.190.914	76.246.409



Data Perusahaan

Struktur Organisasi

Per 31 Desember 2013

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

DIREKSI

PRESIDEN DIREKTUR

Sekretariat
Perusahaan

Audit
Internal

DIREKTUR
BISNIS
KORPORASI

DIREKTUR
PERBANKAN
INDIVIDU

DIREKTUR
BISNIS CABANG

DIREKTUR
WILAYAH &
PENDUKUNG
CABANG

DIREKTUR
WILAYAH &
STRATEGI
OPERASI -
LAYANAN

Bisnis
Korporasi

Operasional
Cabang Korporasi

Tresuri

Perbankan
Internasional

SBU PERBANKAN
KORPORASI

Kredit Konsumen
(Consumer Card,
KPR & KKB)

Wealth
Management

Individual
Banking
Marketing
Support

Individual
Banking
Business
Support

SBU PERBANKAN
INDIVIDU

Bisnis Ritel dan
Komersial

Cash
Management

Pengembangan
Dana dan Jasa

SBU PERBANKAN CABANG

Pengadaan

Manajemen
Jaringan dan
Perencanaan
Wilayah

Operasional
Wilayah dan
Cabang
(Jabodetabek &
Surabaya)

Operasi
Pembayaran
Domestik

Layanan
Perbankan
Elektronik

Layanan
Perbankan
Internasional

Strategi &
Pengembangan
Operasi - Layanan

Operasional
Wilayah dan
Cabang (Non
Jabodetabek &
Surabaya)

Keterangan:

Informasi mengenai nama dan jabatan Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif BCA dapat dilihat pada halaman 493 – 495



Profil Dewan Komisaris



Djohan Emir Setijoso Presiden Komisaris

Djohan Emir Setijoso (72 tahun) menjabat sebagai Presiden Komisaris BCA sejak 25 Agustus 2011. Sebelumnya memegang jabatan sebagai Presiden Direktur BCA pada tahun 1999 hingga tahun 2011, dengan tanggung jawab terakhir atas Koordinasi Umum, Divisi Internal Audit, Perencanaan & Pengendalian Keuangan dan Sekretariat Perusahaan. Sebelum bergabung dengan BCA, bekerja di Bank Rakyat Indonesia dari tahun 1965 hingga 1998 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur; dan menjadi Komisaris Utama pada Inter Pacific Bank dari tahun 1993 hingga 1998. Disamping sebagai Presiden Komisaris BCA, saat ini aktif dalam berbagai kegiatan organisasi, diantaranya menjadi Dewan Pengurus Harian Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) dan Dewan Kehormatan Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) sejak tahun 2011, serta sebagai Dewan Penasehat Perbanas sejak tahun 2009. Menyelesaikan pendidikan S1 di Institut Pertanian Bogor.



Tonny Kusnadi Komisaris

Tonny Kusnadi (66 tahun) menjabat sebagai Komisaris BCA sejak 25 Juni 2003. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau menjabat sebagai Direktur di perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi dan pengembangan properti, PT Cipta Karya Bumi Indah (2001-2002) setelah sebelumnya menempati posisi sebagai Komisaris. Beliau juga pernah memegang berbagai jabatan manajerial di beberapa perusahaan lain, antara lain sebagai Presiden Direktur di perusahaan distributor elektronik, PT Sarana Kencana Mulya (1999-2001) dan Chief Manager Corporate Banking di PT Bank Central Asia (1992-1998). Selain itu, beliau pernah menjabat sebagai General Manager di PT Tamara Indah, perusahaan engineering dan general supplier (1988-1992) dan General Manager di PT Indomobil, perusahaan otomotif Indonesia terkemuka (1987). Beliau meraih gelar Insinyur dari Universitas Brawijaya, Malang, jurusan Teknik Mesin.



Sigit Pramono Komisaris Independen

Sigit Pramono (55 tahun) menjabat sebagai Komisaris Independen BCA sejak 20 Agustus 2008. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau menjabat sebagai Presiden Direktur Bank Negara Indonesia (2003-2008). Beliau juga pernah memegang berbagai posisi penting di beberapa bank dan lembaga keuangan lainnya, diantaranya sebagai Direktur Utama Bank Internasional Indonesia (2002-2003), Senior Vice President of Credit Recovery Bank Mandiri (1999-2002), Head of Loan Workout Division Bank Mandiri (1999), Head of Loan Remedial Division Bank Exim (1998-1999), Head of Loan Syndication Department Bank Exim (1997-1998), Vice President Director Merincorp (Merchant Investment Corporation) (1992-1997), dan sebagai Direktur Exim Leasing (1988-1992). Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro (1983) dan MBA dalam bidang International Business Management dari Prasetya Mulya Business School (1995).



Cyrillus Harinowo Komisaris Independen

Cyrillus Harinowo (60 tahun) menjabat sebagai Komisaris Independen BCA sejak 25 Juni 2003. Saat ini beliau juga menjadi Komisaris Independen di PT Unilever Indonesia sejak 2004. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau berkarya di Bank Indonesia (BI) selama kurang lebih dua puluh lima tahun, antara lain sebagai Kepala Urusan Pasar Uang dan Giralisasi dan Urusan Operasi Pengendalian Moneter (1994-1998), pejabat setingkat Direktur. Selain itu beliau pernah menjadi Alternate Executive Director dan Technical Assistance Advisor di Monetary and Exchange Affairs Department di International Monetary Fund (IMF), Washington (1998-2003). Selama beberapa periode beliau menjadi anggota delegasi sidang Inter Governmental Group on Indonesia (IGGI) dan Consultative Group for Indonesia (CGI), serta sidang tahunan IMF dan Bank Dunia. Beliau juga pernah menjabat berbagai jabatan manajerial di pemerintahan dan non pemerintahan, dan pernah menjabat sebagai Staf Menteri Perdagangan (1988-1989). Beliau aktif sebagai staf pengajar di beberapa universitas terkemuka di Jakarta, serta menjadi pembicara dan penulis artikel di seminar-seminar maupun forum-forum di dalam dan di luar negeri serta media massa. Beliau menulis buku tentang hutang publik Indonesia (2002), tentang IMF (2004) dan buku "Musim Semi Perekonomian Indonesia" (2005). Beliau menyandang gelar Doktorandus di bidang Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada (1977). Beliau meraih gelar Master Development Economics, Center for Development Economics dari Williams College, Massachusetts (1981), dan Doktor Moneter dan Ekonomi Internasional dari Vanderbilt University, Nashville, Tennessee, Amerika Serikat (1985).



Raden Pardede Komisaris Independen

Raden Pardede (53 tahun) menjabat sebagai Komisaris Independen BCA sejak 15 Mei 2006 dan menjadi anggota Dewan Komisaris BCA sejak 6 Mei 2004. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Adaro Energy Tbk. Komisaris Utama PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) adalah posisi yang diemban dari 2008 sampai 2009 setelah sebelumnya beliau menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Perusahaan Pengelola Aset (2004-2008). Selain itu beliau pernah memegang berbagai jabatan di beberapa perusahaan dan pemerintahan, antara lain Wakil Ketua Komite Ekonomi Nasional sejak tahun 2010, Staf Khusus Menteri Keuangan (2008-2010), Ketua Forum Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia (2007-2009), Sekretaris Komite Stabilitas Sistem Keuangan (2008-2009), Ketua Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur Indonesia (2004-2005), Staf Khusus Menko Perekonomian RI (2004-2005), Direktur Eksekutif PT Danareksa (2002-2004), Wakil Koordinator Tim Asistensi Menteri Keuangan RI (2000-2004), Chief Economist dan Kepala Divisi PT Danareksa (1995-2002), Pendiri Danareksa Research Institute (1995), Konsultan untuk World Bank (1994-1995), Staf Perencanaan di Departemen Perindustrian RI (1985-1990), dan Process Engineer di PT Pupuk Kujang (1985). Beliau adalah pengajar tamu di Institut Teknologi Bandung, Universitas Indonesia dan Prasetiya Mulya Business School. Beliau meraih gelar Insinyur dari Institut Teknologi Bandung jurusan Teknik Kimia (1984) dan gelar PhD pada bidang Ekonomi dari Boston University, Amerika Serikat (1995).

Profil Direksi



Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

Jahja Setiaatmadja (58 tahun) menjabat sebagai Presiden Direktur BCA sejak tanggal 17 Juni 2011. Beliau bertanggung jawab atas Koordinasi Umum serta membawahi Divisi Audit Internal dan Sekretariat Perusahaan. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur BCA (2005-2011) dengan tanggung jawab terakhir atas bisnis Perbankan Cabang, Tresuri, Perbankan Internasional, dan kantor-kantor perwakilan di luar negeri. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur BCA (1999-2005) serta memangku berbagai jabatan manajerial di BCA sejak tahun 1990. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan pada perusahaan otomotif Indonesia terkemuka, Indomobil (1989-1990). Beliau memangku berbagai jabatan manajerial pada perusahaan farmasi terbesar di Indonesia, Kalbe Farma (1980-1989) dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Keuangan. Beliau memulai karir di tahun 1979 sebagai akuntan pada perusahaan akuntan (PriceWaterhouse). Beliau memperoleh gelar sarjana dalam bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia.



Eugene Keith Galbraith
Wakil Presiden Direktur

Eugene Keith Galbraith (61 tahun) menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur BCA sejak tanggal 25 Agustus 2011, setelah sebelumnya menjabat sebagai Presiden Komisaris BCA dari tahun 2002 hingga tahun 2011. Beliau menjalankan supervisi umum atas Direktur Kepatuhan, Direktur Manajemen Risiko dan Executive Vice President Analisa Risiko Kredit. Beliau juga bertanggung jawab atas Divisi Keuangan dan Perencanaan dan memantau perkembangan usaha anak perusahaan BCA yang bergerak di bidang sekuritas, PT BCA Sekuritas. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Bank NISP Tbk (2000-2006), Chairman Asiawise.com (1999-2001), Managing Director ABN AMRO Asia (1996-1998) dan sebagai Presiden Direktur pada HG Asia Indonesia (1990-1996). Selain itu beliau juga pernah menjadi penasihat Departemen Keuangan (1988-1990) dan penasihat perencanaan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia (1984-1988). Beliau meraih gelar BA di bidang Filosofi (1974), gelar M. Phil di bidang Sejarah Ekonomi (1978) dan gelar PhD di bidang Antropologi (1983) dari Johns Hopkins University, Amerika Serikat.



Dhalia Mansor Ariotedjo
Direktur

Dhalia Mansor Ariotedjo (56 tahun) menjabat sebagai Direktur BCA sejak 5 Juni 2001. Beliau bertanggung jawab atas Grup Bisnis Korporasi, Divisi Tresuri, Divisi Perbankan Internasional, dan kantor-kantor perwakilan di luar negeri. Selain itu beliau juga memantau perkembangan usaha anak perusahaan BCA yang bergerak di bidang remittance, yaitu BCA Finance Limited. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau menduduki berbagai posisi manajerial di Citibank, N.A. di Kuala Lumpur dan Jakarta (1982-1992). Beliau bekerja di Chase Manhattan Bank, Jakarta (1992-2001) dan menjabat sebagai Vice President – Investment Banking Group (1998-2001), Vice President – Corporate Banking Group (1996-1998), dan Vice President – Kepala Bagian Lembaga Keuangan, Sektor Pemerintah dan Corporate Trust (1992-1996). Beliau memperoleh gelar MBA dalam bidang Keuangan dari George Washington University, Washington DC, Amerika Serikat.



Anthony Brent Elam Direktur

Anthony Brent Elam (54 tahun) menjabat sebagai Direktur BCA sejak 20 Mei 2002. Beliau bertanggung jawab atas Manajemen Risiko dan Penyelamatan Kredit. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau menjabat sebagai Staf Ahli Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), sebagai advisor pada PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia, suatu institusi keuangan yang terafiliasi dengan Pemerintah Indonesia dan bergerak di bidang sekuritas, manajemen investasi dan modal ventura (1996-2001), sebagai Vice President pada Dieng Djaya, perusahaan pengolahan makanan (1994-1996), dan sebagai Vice President Citibank (1986-1994). Beliau adalah lulusan dari Georgetown University dan memperoleh gelar MBA bidang Keuangan dan Bisnis Internasional dari New York University, Amerika Serikat.



Suwignyo Budiman Direktur

Suwignyo Budiman (63 tahun) menjabat sebagai Direktur BCA sejak 20 Mei 2002. Beliau bertanggung jawab atas bisnis Perbankan Cabang yang meliputi Divisi Bisnis Ritel dan Komersial, Divisi Pengembangan Dana dan Jasa, dan Cash Management. Selain itu beliau juga memantau perkembangan usaha anak perusahaan BCA yang bergerak di bidang Syariah, PT BCA Syariah serta anak perusahaan yang bergerak di bidang asuransi, PT Asuransi Umum BCA (sebelumnya bernama PT Central Sejahtera Insurance). Sebelum bergabung dengan BCA, beliau memulai karirnya sebagai Sistem Analis di Bank Rakyat Indonesia (BRI) sejak tahun 1975 dan kemudian memangku berbagai posisi manajerial termasuk Kepala Divisi Teknologi (1992-1995), Staf Khusus Direksi (1995-1996), Pemimpin Wilayah Palembang (1996-1998) dan Kepala Divisi Operasional (1998-2000). Jabatan terakhir beliau adalah Pemimpin Wilayah BRI Jawa Tengah. Selain itu beliau pernah ditugaskan sebagai anggota Tim Kuasa Direksi di BCA (Mei 1998-Juli 1998). Beliau meraih gelar MBA dari University of Arizona, Amerika Serikat.



Subur Tan Direktur

Subur Tan (53 tahun) menjabat sebagai Direktur BCA sejak 20 Mei 2002. Beliau bertanggung jawab atas Satuan Kerja Kepatuhan, Hukum, Divisi Sumber Daya Manusia serta Divisi Pembelajaran dan Pengembangan. Beliau bergabung dengan BCA sejak tahun 1986 dan telah memangku beberapa jabatan manajerial termasuk sebagai Kepala Bidang Kredit Kantor Pusat Operasional (1991-1995), Kepala Biro Hukum (1995-1999) dan Wakil Kepala Divisi Hukum (1999-2000) dengan posisi terakhir sebagai Kepala Satuan Kerja Hukum sebelum ditunjuk menjadi anggota Direksi BCA. Beliau menyelesaikan pendidikan terakhirnya dalam program spesialisasi Notariat Fakultas Hukum di Universitas Indonesia.



Renaldo Hector Barros Direktur

Renaldo Hector Barros (73 tahun) menjabat sebagai Direktur sejak 8 Februari 2008 setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen BCA dari tahun 2003 hingga 2008. Beliau bertanggung jawab terhadap Teknologi Informasi dan Pengamanan Teknologi Informasi. Sebelumnya, beliau berprofesi sebagai Konsultan Independen dengan spesialisasi di bidang sistem operasional perbankan dan teknologi informatika. Beliau pernah menangani proyek konsultasi sistem perbankan di BCA selama beberapa periode (1991-1997, 2000-2003). Proyek-proyek konsultasi lainnya adalah di Lighthouse Management Consulting (2000) dan di Bank of the Orient, San Francisco (1991). Beliau pernah memegang berbagai posisi manajerial antara lain sebagai Senior Vice President/Chief Operations Officer di United Savings Bank (1987-1990), Vice President di Bank of America Systems Engineering (Base) (1984-1987), dan Regional Vice President di Bank of California (1967-1984). Beliau memulai karir di Crocker National Bank, San Francisco setelah lulus terbaik pada program pelatihan Bank Officer. Setelah lulus dari San Jose State University tahun 1963, beliau meneruskan pendidikannya di berbagai institusi keuangan dan perbankan, terakhir di Pacific Coast Banking School, Seattle, WA, Amerika Serikat (1973).



Henry Koenafi Direktur

Henry Koenafi (54 tahun) menjabat sebagai Direktur BCA sejak 13 Februari 2008. Beliau bertanggung jawab atas Perbankan Individu BCA yang terdiri dari bisnis kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor (roda empat dan roda dua), bisnis kartu kredit dan wealth management. Beliau juga bertanggung jawab atas individual banking marketing & business support. Beliau memantau perkembangan usaha anak perusahaan BCA yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda empat, PT BCA Finance, serta perusahaan asosiasi BCA yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda dua, PT Central Santosa Finance. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT BCA Finance (2000-2008). Beliau ditunjuk oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) untuk menjabat sebagai Koordinator Tim Pengelola PT Bank Bali Tbk dan anggota Tim Pengelola Bank Jaya (1999-2000). Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Executive Director PT Bank Ciputra (1998-1999) dan Commercial Banking Director pada Bank Tiara Asia Tbk (1997-1998). Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katholik Parahyangan (1984) dan melanjutkan pendidikannya pada Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI) pada tahun 2000. Selanjutnya beliau menyelesaikan pendidikannya dan memperoleh gelar MBA dari Monash University, Melbourne, Australia pada tahun 2001.



Armand Wahyudi Hartono Direktur

Armand Wahyudi Hartono (38 tahun) menjabat sebagai Direktur sejak 14 September 2009. Beliau bertanggung jawab atas operasional wilayah dan cabang di luar area Jabodetabek dan Surabaya. Selain itu, beliau bertanggung jawab atas divisi operasional yaitu Operasi Pembayaran Domestik, Layanan Perbankan Elektronik, Layanan Perbankan Internasional serta Strategi dan Pembinaan Operasi - Layanan. Beliau menjabat sebagai Kepala Perencanaan dan Pembinaan Wilayah BCA dari tahun 2004 hingga 2009. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau memangku berbagai jabatan manajerial pada PT Djarum dari tahun 1998 hingga 2004 dengan beberapa posisi sebagai Direktur Keuangan, Deputy Purchasing Director dan Kepala Sumber Daya Manusia. Beliau menjadi analis pada Global Credit Research dan Investment Banking, JP Morgan Singapura dari tahun 1997 hingga 1998. Beliau adalah lulusan University of California, San Diego (1996) dan meraih gelar Master of Science di bidang Engineering Economic-System and Operation Research (1997) dari Stanford University, Amerika Serikat.



Erwan Yuris Ang Direktur

Erwan Yuris Ang (54 tahun) menjabat sebagai Direktur sejak 25 Agustus 2011. Beliau bertanggung jawab atas operasional wilayah dan cabang di area Jabodetabek dan Surabaya. Selain itu, beliau bertanggung jawab atas divisi pendukung cabang yaitu Divisi Pengadaan dan Satuan Kerja Manajemen Jaringan & Perencanaan Wilayah. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Kepala Kantor Wilayah di Jakarta, Surabaya, Medan dan Malang sejak tahun 2000 hingga tahun 2011. Beliau menjabat sebagai Kepala Cabang BCA Bandung dari tahun 1995 hingga 2000 dan Kepala Cabang BCA Pekanbaru dari tahun 1989 hingga 1995. Beliau menjadi Kepala Bidang Kredit di Cabang BCA Pekanbaru dari tahun 1987 hingga 1989. Karir beliau di BCA dimulai sejak tahun 1985 sebagai trainee di BCA Medan. Beliau memperoleh gelar sarjana hukum dari Universitas Satyagama dan gelar Magister Hukum Bisnis dari Universitas Trisakti.

Profil Komite Audit



Sigit Pramono
Ketua

Sigit Pramono menjabat sebagai Ketua Komite Audit PT Bank Central Asia Tbk sejak tahun 2011. Saat ini beliau juga merangkap sebagai Komisaris Independen. Informasi lebih detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 482.



Inawaty Handoyo
Anggota

Inawaty Handoyo (62 tahun) menjabat sebagai anggota Komite Audit BCA sejak 25 November 2008, setelah berkarya di Divisi Audit Internal selama 28 tahun. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau menjabat sebagai Kepala Keuangan di PT Naintex (1976-1980). Saat ini beliau masih menjadi pengajar dalam bidang auditing di Universitas Katolik Atma Jaya dan Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA). Selain itu, beliau juga menjabat sebagai anggota Dewan Sertifikasi Qualified Internal Auditor (DS-QIA) sejak tahun 2007 dan menjadi asesor untuk sertifikasi auditor internal bank yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) di bawah Ikatan Bankir Indonesia (IBI). Sejak tahun 2010 beliau juga berperan sebagai konsultan (tenaga ahli) untuk berbagai proyek konsultasi yang dilaksanakan oleh Divisi Konsultasi Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA), khususnya dalam bidang audit internal, manajemen risiko dan governance. Beliau memegang lima sertifikat profesi dalam bidang auditing yaitu Qualified Internal Auditor (QIA), Certified Internal Auditor (CIA), Certified Information System Auditor (CISA), Certified Financial Services Auditor (CFSA), dan Certification in Risk Management Assurance (CRMA). Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung Jurusan Perusahaan/Manajemen (1976) dan Jurusan Akuntansi (1979) serta Magister Manajemen dari Prasetya Mulya Business School Jakarta (2003).



Ilham Ikhsan Anggota

Ilham Ikhsan (63 tahun) menjabat sebagai Anggota Komite Audit BCA sejak 23 Juni 2011. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau bekerja di Bank Indonesia selama 30 tahun, dengan sebagian besar karirnya dalam bidang Supervisi Perbankan. Beliau pernah menjabat Kepala Perwakilan Bank Indonesia di Singapura pada tahun 2002 hingga 2005 dan posisi terakhirnya menjelang pensiun dari Bank Indonesia adalah Direktur Unit Khusus Penyelesaian Aset (2005-2008). Setelah pensiun, beliau sempat menjabat sebagai Bendahara/Direktur Keuangan di Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank Indonesia atau YKK-BI (2008-2010). Beliau menamatkan pendidikan S1 dari jurusan Akuntansi Universitas Airlangga (1978) dan memperoleh gelar Master of Science dalam bidang Economic Development and International Trade dari Colorado State University, Amerika Serikat (1984).

Profil Komite Pemantau Risiko



Cyrillus Harinowo
Ketua

Cyrillus Harinowo menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko PT Bank Central Asia Tbk sejak tahun 2011. Saat ini beliau juga merangkap sebagai Komisaris Independen. Informasi lebih detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 483.



Andreas Eddy Susetyo
Anggota

Andreas Eddy Susetyo (53 tahun) menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BCA sejak 21 Juli 2008. Di awal karirnya, beliau bekerja di beberapa perusahaan di bidang telekomunikasi dan teknologi informasi antara lain PT Daeng Brothers, PT Swadharma Duta Data, dan PT Mitra Info Konsultasi. Pada tahun 1995, beliau bergabung dengan Bank Niaga sebagai Group Head Information & Technology serta kemudian sebagai Direktur Operasional. Beliau kemudian berkarya di Bank Mandiri antara tahun 2000 dan 2006, berturut-turut menjabat sebagai Head of Information Technology, Executive Vice President (EVP) - Information Technology, dan Senior EVP - Chief Technology Officer. Sejak tahun 2006, beliau menjadi anggota The Asian Banker Technology Operation Council serta menjadi Senior Advisor di beberapa bank dan lembaga keuangan di Indonesia dan luar negeri. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 di Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya pada tahun 1984 dan meraih gelar magister di bidang Manajemen dari Prasetiya Mulya Business School, Jakarta, tahun 1994.



Endang Swasthika Wibowo
Anggota

Endang Swasthika Wibowo (52 tahun) menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak 28 Juni 2007. Beliau adalah akademisi dan peneliti dalam bidang manajemen risiko dan perbankan. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Kepala Program Magister Management Perbankan di ABFII, Perbanas, pelatih untuk Risk Management (Certified GARP – BSMR), Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perbanas (2000-2006), Staf ahli bidang Ekuinbank di Badan Legislasi DPR-RI (2000-2005), Komisaris PT Putera Lintas Kemas, Air Freight Forwarder Co (2000-2004), Ketua Jurusan Manajemen, STIE Perbanas (1990-1993). Beliau adalah lulusan Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta tahun 1985 dan meraih gelar Diploma di bidang Banking & Finance (1996) serta gelar Master di bidang Perbankan (1998) dari Monash University, Australia.

Profil Komite Remunerasi dan Nominasi



Raden Pardede
Ketua

Raden Pardede menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Central Asia Tbk sejak tahun 2007. Saat ini beliau juga merangkap sebagai Komisaris Independen. Informasi lebih detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 483.



Djohan Emir Setijoso
Anggota

Djohan Emir Setijoso menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Central Asia Tbk sejak tahun 2011. Saat ini beliau juga merangkap sebagai Presiden Komisaris. Informasi lebih detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 482.



Lianawaty Suwono
Anggota

Lianawaty Suwono (47 tahun) menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 28 Juni 2007. Karirnya di BCA dimulai pada tahun 1991 sebagai manajemen trainee dalam Program Pengembangan Manajemen BCA dan kemudian ditunjuk sebagai Business Analyst (1992-1996) di Divisi Sistem Informasi. Dalam perjalanan karirnya, beliau sempat menduduki berbagai macam posisi manajerial, seperti Kepala Urusan HR Operations Support (1996-1998), Kepala Biro HR Operation System and Support (1998-1999), Kepala Biro Management Development Program dan Kepala Biro Career Development (1999-2000), Kepala Biro HR Resourcing and Development (2000-2002), Wakil Kepala Divisi Sumber Daya Manusia (2002-2006) dan sebagai Kepala Divisi Sumber Daya Manusia, yang saat ini menjadi Divisi Human Capital Management (2006-sekarang). Beliau adalah lulusan Business Information Computing Systems, San Francisco State University, California, USA.

Profil Sekretaris Perusahaan



Inge Setiawati Sekretaris Perusahaan

Inge Setiawati (46 tahun) menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan BCA sejak 1 Agustus 2011. Karirnya di BCA dimulai pada tahun 1990 sebagai *trainee* dalam Program Pengembangan Manajemen BCA. Beliau kemudian menjabat sebagai Kepala Bagian Ekspor Impor di Kantor Cabang Utama Matraman, Jakarta (1991-1992). Dalam perjalanan karirnya, beliau menduduki berbagai posisi manajerial di beberapa kantor cabang BCA, seperti Pimpinan Kantor Cabang Pembantu (1992-1994), Wakil Pimpinan Kantor Cabang Utama (1995-1998), dan Kepala Kantor Cabang Utama (1998-2011). Beliau meraih gelar Sarjana dalam bidang Teknik Arsitektur dari Institut Teknologi Bandung, dan menyelesaikan program studi S2 dalam bidang Manajemen Keuangan pada Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Selain itu, beliau juga telah mengikuti pelatihan di bidang hukum, akuntansi dan praktik kesekretariatan perusahaan.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Per 31 Desember 2013

Dewan Komisaris	
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris
Tonny Kusnadi	Komisaris
Sigit Pramono	Komisaris Independen
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen
Raden Pardede	Komisaris Independen

Direksi	
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur
Eugene Keith Galbraith	Wakil Presiden Direktur
Dhalia Mansor Ariotedjo	Direktur Bisnis Korporasi
Anthony Brent Elam	Direktur Manajemen Risiko
Suwignyo Budiman	Direktur Bisnis Cabang
Subur Tan	Direktur Kepatuhan
Renaldo Hector Barros	Direktur Teknologi Informasi
Henry Koenaifi	Direktur Perbankan Individu
Armand Wahyudi Hartono	Direktur Wilayah dan Strategi Operasi - Layanan
Erwan Yuris Ang	Direktur Wilayah dan Pendukung Cabang

Pejabat Senior

Per 31 Desember 2013

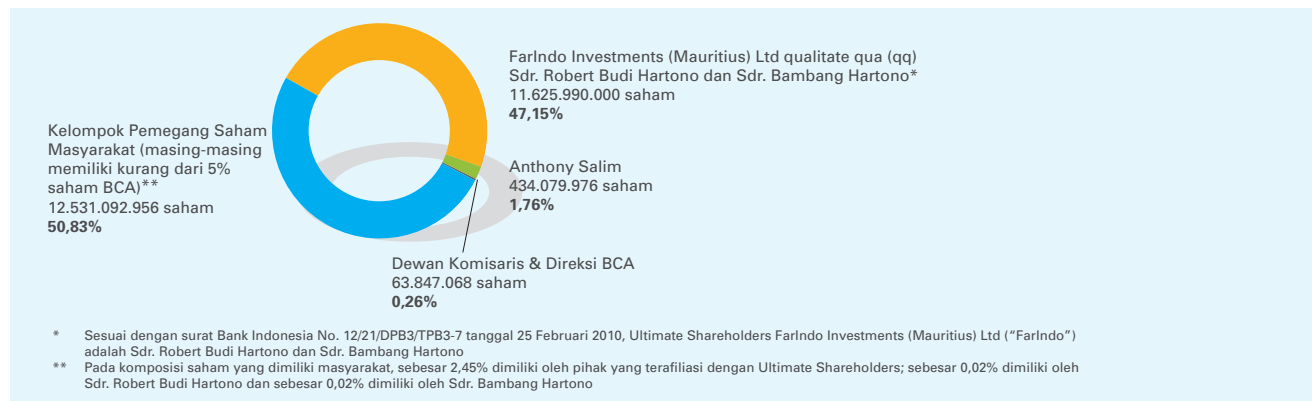
Nama	Jabatan
Gunawan Budi Santoso	Kepala Kantor Wilayah I, Bandung
Ratna Yanti	Kepala Kantor Wilayah II, Semarang
Freddy Suliman	Kepala Kantor Wilayah III, Surabaya
Frengky Chandra Kusuma	Kepala Kantor Wilayah IV, Denpasar
Ismail Basri	Kepala Kantor Wilayah V, Medan
Darmawan	Kepala Kantor Wilayah VI, Palembang
Iwan Senjaya	Kepala Kantor Wilayah VII, Malang
Eva Agrayani, Tjong	Kepala Kantor Wilayah VIII, Pondok Indah, Jakarta
Susanto Angkawinata	Kepala Kantor Wilayah IX, Matraman, Jakarta
Honggo Djojo	Kepala Kantor Wilayah X, KPO Asemka, Jakarta
Liston Nainggolan	Kepala Kantor Wilayah XI, Balikpapan
Haryono Wongsonegoro	Kepala Kantor Wilayah XII, Wisma Asia, Jakarta
Antonius Widodo Mulyono	Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME
Arif Singgih Halim Wijaya	Kepala Satuan Kerja Kepatuhan
Budi Sutrisno	Kepala Divisi Logistik dan Gedung
Chen Lin Andrew	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit
Daniel Hendarto	Kepala Satuan Kerja Manajemen Jaringan dan Perencanaan Wilayah
Deddy Muljadi Hendrawinata	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit
Djulijanto Liong	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit
Edmund Tondobala	Kepala Divisi Perbankan Internasional
Eduard Guntoro Purba	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko
Edy Gunawan	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit
Endra Halim	Kepala Core Application Management
Grace Putri Aju Dewijany	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit
Gunawan Prayogo	Kepala Grup Corporate Banking
Hermanto	Kepala Grup Hukum
Herwandi Kuswanto	Kepala Unit Bisnis Wealth Management
Ignatius Djulianto Sukardi	Kepala Satuan Kerja Enterprise Security
Iman Sentosa	Kepala Database Application Management
Ina Suwandi	Kepala Divisi Pengembangan Dana dan Jasa
Inge Setiawati	Sekretaris Perusahaan
Jacobus Sindu Adisuwono	Kepala Divisi Audit Internal
Joanes Justira Gunawan	Kepala Sentra Layanan Perbankan Elektronik
Kho Vincentius Chandra Khosasih	Kepala Core Application Management
Kristian Marbun	Kepala Grup Corporate Banking

Nama	Jabatan
Lanny Budiati	Kepala Sentra Layanan Perdagangan dan Pembayaran Internasional
Lay Susiana Santoso	Kepala Grup Corporate Finance
Lena Setiawati	Kepala Divisi Pembelajaran dan Pengembangan
Lianawaty Suwono	Kepala Divisi Human Capital Management
Lilik Winarni	Kepala Divisi Strategi & Pengembangan Operasi - Layanan
Lim Handoyo	Kepala Kantor Cabang Korporasi Menara BCA
Linus Ekabranko Windoe	Kepala Divisi Tresuri
Lukman Hadiwijaya	Kepala Delivery Channel & Middleware Application Management
Mathilda Simon	Kepala Unit Bisnis Kredit Konsumer
Mira Wibowo	Kepala Grup Pemasaran Consumer Card
Nur Hermawan Thendean	Kepala Infrastructure & Service Delivery Management
Raymon Yonarto	Kepala Divisi Keuangan dan Perencanaan
Rickyadi Widjaja	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit
Rudy Susanto	Executive Vice President Analisa Risiko Kredit
Rusdianti Salim	Kepala Satuan Kerja Cash Management
Santoso	Kepala Grup Merchant & Kredit Consumer Card
Sri Indrajanti Dewi	Kepala Grup Corporate Banking
Sugito Lie	Kepala Information Technology Management Office
Sunandar Suryajaya	Kepala Sentra Operasi Pembayaran Domestik
Theresia Endang Ratnawati	Kepala Grup Hukum
Tjahjadi Sufrpto	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit
Trisno Herman Dinijanto	Kepala Satuan Kerja Individual Banking Business Support
Ugahary Yovvy Chandra	Kepala Satuan Kerja Individual Banking Marketing Support
Wira Chandra	Kepala Grup Corporate Banking
Andy Untono	Staf Ahli Direksi

Informasi Pemegang Saham

Uraian Nama Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan

per 31 Desember 2013



Struktur Kepemilikan FarIndo Investments (Mauritius) Ltd.

Per 31 Desember 2013

FarIndo Investments (Mauritius) Ltd dimiliki oleh Alaerka Investments Limited sebanyak 92,18% (sebanyak 7,82% merupakan Treasury Stocks). Sedangkan Alaerka Investments Limited dimiliki oleh Brolonna Investment Limited sebanyak 100% dan Brolonna Investment Limited dimiliki oleh Bapak Bambang Hartono sebanyak 49% dan Bapak Robert Budi Hartono sebanyak 51%.

Kelompok Pemegang Saham Terbesar

per 31 Desember 2013

No	Pemegang Saham	Jumlah Saham (dalam juta)	%
1	UOB Kay Hian Private Limited for FarIndo Investment	11.126,0	45,13
2	UBS AG Zurich Client Omnibus No.2	1.200,0	4,87
3	UOB Kay Hian Nominees Pte Ltd for United Overseas Bank Limited (Account No.352-903-114-7)	1.154,3	4,68
4	HSBC-Singapore Branch Private Banking Division	961,9	3,90
5	GSI-73752	685,3	2,78
6	LGT BK (Singapore) LTD/CLT TST AC Spore	662,3	2,69
7	Credit Suisse AG Singapore Sub-Acc FarIndo Investments (Mauritius) Limited 2023904005	500,0	2,03
8	Credit Suisse AG SG TR A/C CL Russel Inv Hldng Ltd-2023904150	498,5	2,02
9	JPMCB-Franklin Templeton Investment Funds -2157804087	479,5	1,94
10	Bank Julius Baer & Co Ltd, Singapore S/A Anthoni Salim	434,1	1,76
11	Credit Suisse AG Singapore Trust Account Client PT Tricipta Mandhala Gumilang - 2023904042	262,7	1,07
12	Credit Suisse AG Singapore Trust Account Client PT Caturwiratna Sumapala - 2023904041	252,4	1,02
13	BBH Boston S/A Vangrd Emg Mkts Stk Infid	241,0	0,98
14	Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients - 2023904000	207,9	0,84
15	GIC S/A Government of Singapore	197,9	0,80
16	UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Account - 2091144090	194,0	0,79
17	BNYM SA/NV As Cust of Employees Provident Fund - 2039844119	181,4	0,74
18	Citibank Singapore S/A BK Julius Baer & Co Ltd-Client A/C	155,7	0,63
19	Bank Julius Baer and Co Ltd, Singapore Branch	151,7	0,62
20	JP Morgan Chase Bank Re Abu Dhabi Investment Authority - 2157804030	145,7	0,59

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Keterangan:

Beberapa institusi yang tercatat di dalam daftar di atas bertindak sebagai kustodian untuk pemegang saham

Laporan Keuangan FarIndo Investments (Mauritus) Limited dan Entitas Anak

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Per 31 Desember 2013 dan 2012

	31 Desember 2013 000 USD	31 Desember 2012 000 USD
ASET		
Current assets		
Kas	1.338.056	1.146.940
Giro pada Bank Indonesia	2.898.034	3.511.932
Giro pada bank-bank lain	423.094	585.907
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.006.906	2.989.216
Aset keuangan untuk diperdagangkan	101.772	149.588
Wesel tagih	216.338	201.991
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.977.596	4.908.733
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.373.555	3.574.241
Kredit yang diberikan	25.199.600	26.225.405
Aset dari transaksi syariah	115.516	103.691
Investasi sewa pembiayaan	14.999	10.816
Piutang pembiayaan konsumen	429.691	465.610
Tagihan akseptasi	528.708	800.516
Aset pajak tangguhan - bersih	146.220	95.435
Jumlah current assets	39.770.085	44.770.021
Non-current assets		
Aset tetap	611.341	664.725
Goodwill on consolidation	26.026	26.026
Aset lain-lain	539.390	650.099
Jumlah non-current assets	1.176.757	1.340.850

JUMLAH ASET 40.946.842 46.110.871

LIABILITAS DAN EKUITAS

Current liabilities		
Simpanan dari nasabah	33.610.720	38.376.111
Dana simpanan syariah	20.554	24.156
Simpanan dari bank-bank lain	271.244	241.782
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	9.328	5.029
Utang akseptasi	373.003	605.882
Efek-efek utang yang diterbitkan	257.424	261.660
Liabilitas pajak penghasilan	22.680	22.475
Pinjaman yang diterima	41.163	13.283
Liabilitas imbalan pasca-kerja	289.715	296.183
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	473.997	583.205
Jumlah current liabilities	35.369.828	40.429.766
Dana syirkah temporer	118.644	106.766
EKUITAS		
Modal saham	550.000	550.000
Modal saham diperoleh kembali	(327.395)	(327.395)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	(767.250)	(263.606)
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	(13.180)	44.577
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	(5.781)
Saldo laba telah ditentukan penggunaannya	39.035	33.966
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	3.215.908	2.693.271
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.697.118	2.725.032
Kepentingan non-pengendali	2.761.252	2.849.307
Jumlah Ekuitas	5.458.370	5.574.339
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	40.946.842	46.110.871

Mauritius, 11 Maret 2014

Chandra Adisusanto
Direktur

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

	31 Desember 2013 000 USD	31 Desember 2012 000 USD
PENDAPATAN		
Pendapatan bunga dan syariah	3.144.145	3.191.885
Pendapatan provisi dan komisi	578.675	602.773
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	47.676	66.822
Pendapatan operasional lainnya	43.190	35.188
Pendapatan non operasional	67.584	47.566
Total Pendapatan	3.881.270	3.944.234
BEBAN		
Beban karyawan	629.550	680.107
Beban umum dan administrasi	678.589	714.042
Beban lain-lain	42.954	28.156
Beban bunga dan syariah	720.104	844.991
Beban provisi dan komisi	1	195
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	184.857	55.102
Total Beban	2.256.055	2.322.593
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.625.215	1.621.641
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
Kini	(364.387)	(347.149)
Tangguhan	37.960	19.239
LABA BERSIH	1.298.788	1.293.731
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :		
Pemilik entitas induk	607.706	609.399
Kepentingan non-pengendali	691.082	684.332
LABA BERSIH	1.298.788	1.293.731
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	(1.144.161)	(266.614)
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	(57.757)	(5.294)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	96.870	1.021.823
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :		
Pemilik entitas induk	46.305	461.220
Kepentingan non-pengendali	50.565	560.603
LABA KOMPREHENSIF	96.870	1.021.823
Laporan Komitmen dan Kontinjensi Konsolidasian		
Per 31 Desember 2013 dan 2012		
	31 Desember 2013 000 USD	31 Desember 2012 000 USD
KOMITMEN		
Tagihan komitmen		
Fasilitas kredit yang diterima dan belum digunakan	132.666	156.275
Posisi pembelian spot dan derivatif	262.221	626.802
Liabilitas komitmen	394.887	783.077
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan		
- Committed	9.367.860	11.092.243
- Uncommitted	883.656	777.596
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan		
- Committed	62.814	97.706
Fasilitas Letter of Credit yang diberikan kepada nasabah	716.178	775.257
Posisi penjualan spot dan derivatif	411.124	810.426
KONTINJENSI	11.441.632	13.553.228
Tagihan kontinjensi		
Bank garansi yang diterima	1.869	5.323
Pendapatan bunga atas kredit non-performing	10.805	8.966
Liabilitas kontinjensi	12.674	14.289
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	877.902	874.694
LABA KOMPREHENSIF	877.902	874.694

Informasi Anak Perusahaan

Per 31 Desember 2013

Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan	Kepemilikan Saham Secara Langsung dan Tidak Langsung	
PT BCA Finance	Wisma BCA Pondok Indah Lantai 2, Jl. Metro Pondok Indah No. 10 Jakarta 12310 Tel. : (021) 29973100	100%	
BCA Finance Limited	Room 3211-3215, Jardine House 1 Connaught Place, Central, Hong Kong Tel. : (852) 28474388	100%	
PT Bank BCA Syariah	Jl. Jatinegara Timur No. 72 Jakarta 13310 Tel. : (021) 8505030, 8505035, 8190072	100%	
PT BCA Sekuritas	Menara BCA, Grand Indonesia Lantai 41, Suite 4101 Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310 Tel. : (021) 23587222	75%	
PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance)	Gedung WTC Mangga Dua Lantai 3A Blok CL 003 Jalan Mangga Dua Raya Kav. 8 Jakarta 14430 Tel. : (021) 29986200	100%	

Keterangan:

Pada Januari 2014, BCA membeli 45% saham PT Central Santosa Finance. Setelah pembelian saham tersebut, BCA mencatat kepemilikan pada PT Central Santosa Finance sebesar 70% secara langsung maupun tidak langsung. Kepemilikan 25% saham secara tidak langsung berasal dari BCA Finance yang merupakan anak perusahaan yang dimiliki secara penuh oleh BCA.

Bidang Usaha		Profil Singkat Perusahaan	Status Operasi
	Pembiayaan Konsumen, Sewa Guna Usaha dan Anjak Piutang	PT BCA Finance berdiri sejak tahun 1981 dan bergerak di bidang usaha pembiayaan kendaraan bermotor, khususnya roda empat atau lebih.	Beroperasi
	<i>Money Lending</i> - Jasa Pengiriman Uang	BCA Finance Limited berdiri sejak tahun 1975 dan bergerak di bidang jasa pengiriman uang dan memiliki izin usaha sebagai <i>money lender</i> .	Beroperasi
	Perbankan Syariah	PT Bank BCA Syariah (sebelumnya bernama PT Bank UIB) berdiri sejak 1991 dan bergerak di bidang Perbankan Syariah.	Beroperasi
	Penjamin Emisi Efek dan Pialang Perdagangan Saham	PT BCA Sekuritas (sebelumnya bernama PT Dinamika Usaha Jaya) berdiri sejak tahun 1990 dan bergerak di bidang perantara perdagangan efek, penjamin emisi efek, dan manajer investasi	Beroperasi
	Asuransi Umum atau Asuransi Kerugian	PT Asuransi Umum BCA (sebelumnya bernama PT Central Sejahtera Insurance) berdiri sejak 1988 dan bergerak di bidang industri perasuransian, terutama dibidang asuransi umum atau asuransi kerugian	Beroperasi

Produk dan Layanan

Per 31 Desember 2013

Produk dan Layanan	Keterangan
Produk Simpanan	Tahapan
	Tahapan Gold
	TabunganKu
	Giro
	Tapres
	Deposito Berjangka
	BCA Dollar
	Tahapan Xpresi
Layanan Transaksi Perbankan	Safe Deposit Box
	Transfer
	Remittance
	Collection dan Kliring
	Bank Notes
	Travellers' Cheque
	Virtual Account
	Open Payment
	Auto Debit
	Payroll Services
Perbankan Elektronik	Cash Pick Up
	ATM BCA (multifungsi, non tunai dan setoran tunai)
	EDC BCA
	Debit BCA
	Tunai BCA
	Flazz
	Self Service Passbook Printer (SSPP)
	EDCBIZZ
	Internet Banking (KlikBCA Individu dan KlikBCA Bisnis)
	Mobile Banking (m-BCA)
	BCA KlikPay
	Call Center (Halo BCA)
	Phone Banking (BCA by Phone Business dan BCA by Phone Priority)
	SMS Top Up
	BCA Mobile
	SMS BCA
	Push Notification Service via SMS / Email
Layanan Cash Management	Payable Management / Disbursement
	Receivable Management / Collection
	Liquidity Management
	B2B dan B2C
Kartu Kredit	BCA Card
	BCA Mastercard
	BCA VISA

Produk dan Layanan	Keterangan
Bancassurance	Provisa Max / Provisa Platinum Max
	Optishield
	Edusave / Edusave Platinum
	Provisa Syariah / Provisa Platinum Syariah
	Platinum Health
Produk Investasi	BNP Paribas Ekuitas
	BNP Paribas Pesona
	Danareksa Gebyar Dana Likuid
	Danareksa Gebyar Indonesia II
	Danareksa Proteksi XII
	Nikko Gebyar Indonesia Dua
	Panin Gebyar Indonesia II
	Schroder Prestasi Gebyar Indonesia II
	Schroder Dana Terpadu II
	Schroder 90 Plus Equity Fund
	Schroder Dana Prestasi
	Schroder Dana Prestasi Plus
Fasilitas Kredit	Kredit Pemilikan Rumah
	Kredit Kendaraan Bermotor
	Kredit Modal Kerja
	Kredit Sindikasi
	Kredit Ekspor
	Trust Receipt
	Kredit Investasi
	Distributor Financing
	Supplier Financing
	Dealer Financing
	Warehouse Financing
	Franchise Financing
	Showroom Financing
	Investment Financing
Bank Garansi	Bid Bond
	Performance Bond
	Advance Payment Bond
	Pusat Pengelolaan Pembebasan dan Pengembalian Bea Masuk (P4BM)
Fasilitas Ekspor Impor	Letter of Credit (L/C)
	Negotiation
	Bankers Acceptance
	Bills Discounting
	Documentary Collections
Fasilitas Valuta Asing	Spot
	Forward
	Swap
	Produk Derivatif lainnya

Kantor Cabang

Per 31 Desember 2013

KANTOR WILAYAH I			
Alamat : Jln. Asia Afrika 122-124, Lt.4 Bandung 40261 Tel. (022) 4236303		Jumlah Kantor Cabang : 11 Kantor Cabang Utama 63 Kantor Cabang Pembantu 2 Kantor Kas	
Lokasi :			
Bandung	Cirebon	Majalengka	Sukabumi
Banjar	Garut	Ngamprah	Sumedang
Ciamis	Indramayu	Purwakarta	Tasikmalaya
Cianjur	Karawang	Soreang	
Cimahi	Kuningan	Subang	
KANTOR WILAYAH II			
Alamat : Jln. Pemuda 90-92, Lt.4 Semarang 50133 Tel. (024) 3550333		Jumlah Kantor Cabang : 13 Kantor Cabang Utama 81 Kantor Cabang Pembantu 10 Kantor Kas	
Lokasi :			
Banjarnegara	Karanganyar	Purbalingga	Sragen
Batang	Kebumen	Purwodadi	Sukoharjo
Blora	Kendal	Purwokerto	Tegal
Boyolali	Klaten	Purworejo	Temanggung
Brebes	Kudus	Rembang	Ungaran
Cilacap	Magelang	Salatiga	Wates
Demak	Mungkid	Semarang	Wonogiri
Gombong	Pati	Slawi	Wonosari
Jepara	Pekalongan	Sleman	Wonosobo
Kajen	Pemalang	Sokaraja	Yogyakarta
KANTOR WILAYAH III			
Alamat : Jln. Raya Darmo 5, Lt.6 Surabaya 60265 Tel. (031) 5618921		Jumlah Kantor Cabang : 13 Kantor Cabang Utama 85 Kantor Cabang Pembantu 9 Kantor Kas	
Lokasi :			
Bangkalan	Jombang	Pamekasan	Sumenep
Bojonegoro	Lamongan	Sampang	Surabaya
Gresik	Mojokerto	Sidoarjo	Tuban
KANTOR WILAYAH IV			
Alamat : Jln. Hasanudin 58 Denpasar 80119 Tel. (0361) 431012-14		Jumlah Kantor Cabang : 13 Kantor Cabang Utama 51 Kantor Cabang Pembantu 7 Kantor Kas	
Lokasi :			
Ambon	Kotamobagu	Palopo	Sorong
Bau Bau	Kupang	Palu	Sungguminasa
Bitung	Makassar	Parepare	Tabanan
Denpasar	Manado	Praya	Ternate
Gianyar	Manokwari	Selong	Timika
Gorontalo	Mataram	Semarapura	Tomohon
Jayapura	Mengwi	Singaraja	Watampone
Kendari	Negara		
KANTOR WILAYAH V			
Alamat : Jln. Diponegoro 15, Lt.5 Medan 20112 Tel. (061) 4148800		Jumlah Kantor Cabang : 13 Kantor Cabang Utama 54 Kantor Cabang Pembantu 7 Kantor Kas	
Lokasi :			
Banda Aceh	Bukittinggi	Padang	Tanjung Balai
Bandar Seri Bentan	Dumai	Payakumbuh	Tanjung Balai Karimun
Batam	Kisaran	Pekanbaru	Tanjung Pinang
Bengkalis	Lhokseumawe	Pematang Siantar	Tebing Tinggi
Binjai	Lubuk Pakam	Rantau Prapat	Tembilahan
Bireuen	Medan	Sei Rampah	

KANTOR WILAYAH VI

Alamat :
Jln. Kapten Rivai 22, Lt.4
Palembang 30129
Tel. (0711) 312244

Jumlah Kantor Cabang :
8 Kantor Cabang Utama
40 Kantor Cabang Pembantu
13 Kantor Kas

Lokasi :			
Bandar Lampung	Kepahiang	Martapura	Palembang
Bangko	Koba	Menggala	Pangkal Pinang
Baturaja	Kotabumi	Mentok	Prambumulih
Bengkulu	Kuala Tungkal	Metro	Pringsewu
Curup	Lahat	Muara Bungo	Sungai Liat
Gunung Sugih	Lampung Tengah	Muara Enim	Tanjung Pandan
Jambi	Lubuk Linggau	Pagar Alam	Toboali
			Sekayu

KANTOR WILAYAH VII

Alamat :
Jln. Jend.Basuki Rachmat
70-74, Lt.3, Malang 65111
Tel. (0341) 364500

Jumlah Kantor Cabang :
11 Kantor Cabang Utama
50 Kantor Cabang Pembantu
9 Kantor Kas

Lokasi :			
Banyuwangi	Kediri	Magetan	Ponorogo
Batu	Kepanjen	Malang	Probolinggo
Blitar	Kertosono	Mejayan	Situbondo
Bondowoso	Kraksaan	Nganjuk	Trenggalek
Jember	Lumajang	Ngawi	Tulungagung
Kanigoro	Madiun	Pasuruan	

KANTOR WILAYAH VIII

Alamat :
Wisma BCA Pondok Indah, Lt. 3
Jln. Metro Pondok Indah No.10
Jakarta 12310
Tel. (021) 29973488

Jumlah Kantor Cabang :
9 Kantor Cabang Utama
93 Kantor Cabang Pembantu
18 Kantor Kas

Lokasi :			
Bogor	Cibinong	Jakarta (Pusat, Timur, Utara & Selatan)	Tangerang
Depok	Cikarang	Purwakarta	Tangerang Selatan
			Tigaraksa

KANTOR WILAYAH IX

Alamat :
Jln. Matraman Raya 14-16, Lt.3
Jakarta 13150
Tel. (021) 8581259

Jumlah Kantor Cabang :
10 Kantor Cabang Utama
101 Kantor Cabang Pembantu
14 Kantor Kas

Lokasi :			
Bekasi	Cibinong	Jakarta (Pusat, Timur, Utara & Selatan)	Pondok Gede
Bogor	Cikarang	Karawang	

KANTOR WILAYAH X

Alamat :
Jln. Asemka 27-30, Lt.6
Jakarta 11110
Tel. (021) 6901771

Jumlah Kantor Cabang :
7 Kantor Cabang Utama
73 Kantor Cabang Pembantu
1 Kantor Kas

Lokasi :			
Jakarta (Pusat, Utara & Barat)			

KANTOR WILAYAH XI

Alamat :
Jln. Jend. Sudirman 139, Lt.4
Balikpapan 76112
Tel. (0542) 737133

Jumlah Kantor Cabang :
7 Kantor Cabang Utama
27 Kantor Cabang Pembantu
2 Kantor Kas

Lokasi :			
Balikpapan	Ketapang	Samarinda	Sintang
Banjar Baru	Mempawah	Sambas	Tanjung
Banjarmasin	Palangkaraya	Sampit	Tanjung Redeb
Batulicin	Pangkalan Bun	Sanggata	Tarakan
Bontang	Pontianak	Singawang	Tenggarong

Kantor Cabang *(lanjutan)*

KANTOR WILAYAH XII			
Alamat : Wisma Asia, Lt.8 Jln. S. Parman kav.79, Jakarta 11420 Tel. (021) 5638888		Jumlah Kantor Cabang : 12 Kantor Cabang Utama 107 Kantor Cabang Pembantu 17 Kantor Kas	
Lokasi :			
Cilegon	Pandeglang	Serang	Tangerang Selatan
Jakarta (Pusat & Barat)	Rangkasbitung	Tangerang	Tigaraksa
KANTOR NON WILAYAH			
Alamat : Menara BCA, Grand Indonesia Lt. 28 Jakarta 10310 Tel. (021) 23588000		Jumlah Kantor Cabang : 1 Kantor Cabang Utama	
Lokasi :			
Jakarta (Pusat)			
KANTOR PERWAKILAN			
Singapore Alamat : 360 orchard road #06-06A International building Singapore 238869		Hong Kong Alamat : Suites 3211-3215 Jardine House 1 Connaught Place Central, Hong kong	

Informasi Umum Perusahaan

Nama

PT Bank Central Asia Tbk

Bidang Usaha

Bank Umum

Kepemilikan

FarIndo Investments (Mauritius) Ltd qualitate qua (qq) 47,15%

Anthony Salim 1,76%

Masyarakat 51,09%

Pendirian Perusahaan

10 Oktober 1955

Dasar Hukum Pendirian

Akta Pendirian Perusahaan No. 38 dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955.

Disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955

Bursa Efek

Saham PT Bank Central Asia Tbk dicatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia

Tanggal Pencatatan Saham

31 Mei 2000

Kode Saham

BBCA

ISIN Code

ID1000109507

SWIFT Code

CENAIJJA

Total Karyawan

21.013

Kantor Pusat:

Menara BCA
Grand Indonesia
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310
Tel. (62-21) 2358 8000
Fax. (62-21) 2358 8300

Website Perusahaan:

www.bca.co.id
www.klikbca.com

Call Center:

Halo BCA
500888

Sekretaris Perusahaan dan Hubungan Masyarakat

Menara BCA
Grand Indonesia
Jl. M.H. Thamrin No. 1, Lantai 22
Jakarta 10310
Tel. (62 21) 2358 8000
Fax. (62 21) 2358 8300
E-mail: humas@bca.co.id

Investor Relations

Menara BCA
Grand Indonesia
Jl. M.H. Thamrin No. 1, Lantai 20
Jakarta 10310
Tel. (62-21) 2358 8000
Fax. (62 21) 2358 8339
E-mail: investor_relations@bca.co.id

Akuntan Publik

Siddharta & Widjaja
Wisma GKBI 28, Lantai 33
Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210, Indonesia
Tel. (62-21) 574 2333
(62-21) 574 2888
Fax. (62-21) 574 1777
(62-21) 574 2777

Perusahaan Pemeringkat

Fitch Ratings Singapore Pte Ltd
6 Temasek Boulevard #35-04/05
Suntec Tower 4
Singapore
Tel. (65) 6796 7200
Website: www.fitchratings.com

Moody's Singapore Pte Ltd

50 Raffles Place #23-06
Singapore Land Tower
Singapore 048623
Website: www.moody's.com

Biro Administrasi Efek

PT. Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral, Lantai 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48 Jakarta 12930
Tel. (62-21) 2525666
Fax. (62-21) 2525028
Website : www.registra.co.id

Referensi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan-OJK

(dahulu Bapepam-LK)

Nomor X.K.6: PENYAMPAIAN LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
A. Ketentuan Umum	
1) Laporan tahunan wajib memuat:	
a. ikhtisar data keuangan penting;	20-27
b. laporan Dewan Komisaris;	28-35
c. laporan Direksi;	36-45
d. profil perusahaan;	8-19, 479-505
e. analisis dan pembahasan manajemen;	46-171, 290-333
f. tata kelola perusahaan;	172-269
g. tanggung jawab sosial perusahaan;	270-289
h. laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan	335-477
i. surat pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi laporan tahunan.	334
2) Laporan tahunan wajib disajikan dalam bahasa Indonesia. Dalam hal laporan tahunan juga dibuat selain dalam bahasa Indonesia, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, maka laporan tahunan dimaksud harus memuat informasi yang sama. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah laporan tahunan dalam bahasa Indonesia.	√
3) Laporan tahunan wajib dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibaca. Gambar, grafik, tabel, dan diagram disajikan dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas.	√
4) Laporan tahunan wajib dicetak pada kertas berwarna terang yang berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dimungkinkan untuk direproduksi dengan fotokopi.	√
B. Ikhtisar Data Keuangan Penting	20-27
1) Ikhtisar data keuangan penting disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun, yang memuat paling kurang:	20-23
a. pendapatan;	20
b. laba bruto;	20
c. laba (rugi);	20
d. jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	20
e. total laba (rugi) komprehensif;	20
f. jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	20
g. laba (rugi) per saham;	20
h. jumlah aset;	20
i. jumlah liabilitas;	20
j. jumlah ekuitas;	20
k. rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset;	21
l. rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;	21
m. rasio laba (rugi) terhadap pendapatan;	21
n. rasio lancar;	21
o. rasio liabilitas terhadap ekuitas;	21
p. rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan	21
q. informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan dan jenis industrinya.	21
2) Laporan Tahunan wajib memuat informasi mengenai saham yang diterbitkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling kurang meliputi:	24-25
a. jumlah saham yang beredar;	25
b. kapitalisasi pasar;	24
c. harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan	24
d. volume perdagangan.	24
3) Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (<i>stock split</i>), penggabungan saham (<i>reverse stock</i>), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, maka informasi harga saham sebagaimana dimaksud dalam angka 2), wajib ditambahkan penjelasan antara lain mengenai:	26
a. tanggal pelaksanaan aksi korporasi;	26
b. rasio <i>stock split</i> , <i>reverse stock</i> , dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham;	26
c. jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan	26
d. harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi.	26
4) Dalam hal perdagangan saham perusahaan dihentikan sementara (<i>suspension</i>) dalam tahun buku, maka laporan tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara tersebut.	n.a.
5) Dalam hal penghentian sementara sebagaimana dimaksud dalam angka 4) masih berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah tersebut.	n.a.

BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
C. Laporan Dewan Komisaris	28-35
Laporan Dewan Komisaris paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:	
1) penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan;	28-34
2) pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi; dan	34-35
3) perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada).	n.a.
D. Laporan Direksi	36-45
Laporan Direksi paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:	
1) kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan;	36-44
2) gambaran tentang prospek usaha;	44-45
3) penerapan tata kelola perusahaan; dan	43
4) perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	n.a.
E. Profil Perusahaan	8-19, 479-505
Profil perusahaan paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:	
1) nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimile, alamat surat elektronik (<i>e-mail</i>), dan laman (<i>website</i>) perusahaan dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan, yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan;	502-504, 505
2) riwayat singkat perusahaan;	12-13, 349-356
3) kegiatan usaha perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir, serta jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan;	349, 500-501, 505
4) struktur organisasi perusahaan dalam bentuk bagan, paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	480-481, 493-495
5) visi dan misi perusahaan;	8-9
6) profil Dewan Komisaris, meliputi:	192, 195-196, 482-483
a. nama;	192, 482-483
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS;	192, 482-483
c. riwayat pendidikan;	482-483
d. penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	195-196
e. pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham (jika ada);	192
7) profil Direksi, meliputi:	197-206, 484-487
a. nama dan uraian singkat tentang tugas dan fungsi yang dilaksanakan;	197-199, 484-487
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS;	200, 484-487
c. riwayat pendidikan;	484-487
d. penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	204-206
e. pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan pemegang saham (jika ada);	201
8) dalam hal terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf a, maka susunan yang dicantumkan dalam laporan tahunan adalah susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terakhir dan sebelumnya;	n.a.
9) jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya dalam tahun buku misalnya, aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dilakukan;	158-163
10) uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada akhir tahun buku yang terdiri dari:	25, 439-440, 496
a. pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;	25, 439-440, 496
b. Komisaris dan Direktur yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan	25, 439-440, 496
c. kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima perseratus) saham Emiten atau Perusahaan Publik;	25, 439-440, 496
11) informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau diagram;	25,496
12) nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut (jika ada). Untuk entitas anak, agar ditambahkan informasi mengenai alamat;	352-355, 498-499
13) kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatatkan (jika ada);	26

Referensi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan-OJK (dahulu Bapepam-LK)

Nomor X.K.6: PENYAMPAIAN LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
14) kronologis pencatatan Efek lainnya dan peringkat Efek (jika ada);	26
15) nama dan alamat perusahaan pemeringkat Efek (jika ada);	505
16) nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. Terhadap profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, wajib diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, fee, dan periode penugasan yang telah dilakukan; dan	237, 505
17) penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada).	14-19
F. Analisis dan Pembahasan Manajemen Laporan Tahunan wajib memuat uraian yang membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling kurang mencakup:	46-171, 290-333
1) tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain mengenai:	46-73, 325-327
a. produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;	325-327
b. pendapatan; dan	325-327
c. profitabilitas;	325-327
2) analisis kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, antara lain mengenai:	295-314
a. aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	303-309
b. liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	310-313
c. ekuitas;	313
d. pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; serta	296-303
e. arus kas;	314
3) kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	312-313
4) tingkat kolektibilitas piutang perusahaan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	307-309, 315
5) struktur permodalan dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan tersebut;	318-319
6) bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;	324
7) informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan;	324
8) prospek usaha dari perusahaan dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	202-295, 331-333
9) perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan;	317
10) target/proyeksi yang ingin dicapai perusahaan paling lama untuk satu tahun mendatang, mengenai pendapatan, laba (rugi), struktur modal, kebijakan dividen, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan;	333
11) aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain: strategi pemasaran dan pangsa pasar;	1-5, 47-73, 328
12) kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas) dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir;	26-27, 318
13) realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum:	n.a.
a. dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka wajib diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan	n.a.
b. dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor X.K.4, maka Emiten wajib menjelaskan perubahan tersebut;	n.a.
14) informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku (jika ada), yang antara lain memuat:	320
a. tanggal, nilai, dan obyek transaksi;	√
b. nama pihak yang bertransaksi;	√
c. sifat hubungan afiliasi (jika ada);	√
d. penjelasan mengenai kewajiban transaksi; dan	√
e. pemenuhan ketentuan terkait;	√
15) perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	321
16) perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).	321-322
G. Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)	172-269
Tata kelola perusahaan memuat uraian singkat, yang paling kurang meliputi hal-hal sebagai berikut:	

BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
1) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:	189-197
a. uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris;	189-191
b. pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris; dan	193-194
c. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut;	194
2) Direksi, mencakup antara lain:	197-206
a. ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;	197-199
b. pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja perusahaan;	202
c. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut;	203
d. keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan	182-188
e. pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi (jika ada);	206
3) Komite Audit, mencakup antara lain:	207-210
a. nama;	207,488-489
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan;	207,482,488-489
c. riwayat pendidikan;	482, 488-489
d. periode jabatan anggota Komite Audit;	207
e. pengungkapan independensi Komite Audit;	207-208
f. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;	209
g. uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (<i>charter</i>) Komite Audit;	209-210
4) komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti komite nominasi dan remunerasi, yang mencakup antara lain:	210-231
a. nama;	210-213, 490-491
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan;	210-213, 483, 490-491
c. riwayat pendidikan;	483, 490-491
d. periode jabatan anggota komite;	211, 214
e. pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai independensi komite;	211, 214
f. uraian tugas dan tanggung jawab;	211, 214
g. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut; dan	210-212, 213-215
h. uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;	212-213, 215-216
5) uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan;	231-232
a. nama;	231, 492
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan;	231, 492
c. riwayat pendidikan;	492
d. periode jabatan sekretaris perusahaan;	213, 492
e. uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku;	232
6) uraian mengenai unit audit internal meliputi:	234-237
a. nama;	235
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan;	235
c. kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);	235-236
d. struktur dan kedudukan unit audit internal;	234
e. tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (<i>charter</i>) unit audit internal; dan	235
f. uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku;	236-237
7) uraian mengenai sistem pengendalian interen (<i>internal control</i>) yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai:	245-247
a. pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan	245-247
b. review atas efektivitas sistem pengendalian interen;	247
8) sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai:	76-157, 239-245
a. gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan;	76-157; 239-241
b. jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan	83-95 241-245
c. review atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan;	245

Referensi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan-OJK (dahulu Bapepam-LK)

Nomor X.K.6: PENYAMPAIAN LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
9) perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat, antara lain meliputi:	247
a. pokok perkara/gugatan;	247
b. status penyelesaian perkara/gugatan; dan	247
c. pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan.	247
10) informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir (jika ada);	248
11) informasi mengenai kode etik dan budaya perusahaan (jika ada) meliputi:	8-9, 257-259
a. pokok-pokok kode etik;	257
b. pokok-pokok budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>);	8-9, 258-259
c. bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan	257-258
d. pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan perusahaan;	257
12) uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain jumlah, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, serta harga <i>exercise</i> (jika ada); dan	n.a
13) uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (<i>whistleblowing system</i>) di Emiten atau Perusahaan Publik yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan (jika ada), antara lain meliputi:	259-261
a. cara penyampaian laporan pelanggaran;	260
b. perlindungan bagi pelapor;	260
c. penanganan pengaduan;	260
d. pihak yang mengelola pengaduan; dan	260
e. hasil dari penanganan pengaduan.	261
H. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (<i>Corporate Social Responsibility</i>)	270-289
1) Bahasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek:	
a. lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki, dan lain-lain;	270-273
b. praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat perpindahan (<i>turnover</i>) karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain;	273-276
c. pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain; dan	277-286
d. tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	286-289
2) Emiten atau Perusahaan Publik dapat mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) pada Laporan Tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK, seperti laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan (<i>corporate social responsibility report</i>).	√
I. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas Laporan Keuangan sebagaimana diatur pada Peraturan Nomor VIII.G.11 atau Peraturan Nomor X.E.1.	335-477
J. Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi	334
1) Laporan Tahunan wajib ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat.	334
2) Tanda tangan sebagaimana dimaksud dalam angka 1) dibubuhkan pada lembaran tersendiri dalam Laporan Tahunan dimana dalam lembaran dimaksud wajib mencantumkan pernyataan bahwa anggota Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan, sesuai dengan Formulir Nomor X.K.6-1 Lampiran Peraturan ini.	334
3) Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, maka yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.	na
4) Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani Laporan Tahunan dan tidak memberi alasan secara tertulis, maka anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang menandatangani Laporan Tahunan wajib menyatakan secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.	n.a

Referensi Silang

Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/35/DPNP tanggal 10 Desember 2012

BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
I. UMUM	
1. Publikasi Laporan Tahunan Bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi Bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja Bank serta kelompok usaha. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan Bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.	√
2. Laporan Tahunan selain disampaikan kepada pemegang saham, wajib disampaikan paling kurang kepada Bank Indonesia dan lembaga lain yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha Bank, seperti Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), lembaga pemeringkat di Indonesia, asosiasi perbankan di Indonesia, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), 2 (dua) lembaga penelitian di bidang ekonomi dan keuangan, dan 2 (dua) majalah ekonomi dan keuangan. Sedangkan laporan tahunan tertentu hanya wajib disampaikan kepada Bank Indonesia. Batas waktu penyampaian Laporan Tahunan dan laporan tahunan tertentu paling lama 5 (lima) bulan setelah Tahun Buku berakhir.	√
3. Laporan Tahunan wajib disusun untuk 1 (satu) Tahun Buku dan disajikan paling kurang dengan perbandingan 1 (satu) Tahun Buku sebelumnya.	√
4. Laporan Tahunan wajib dicantumkan dalam <i>website</i> bank paling lama 1 (satu) hari kerja setelah batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, dan dipelihara dalam <i>website</i> bank paling kurang untuk 2 (dua) periode laporan berturut-turut.	√
5. Laporan Tahunan Bank harus disusun dalam Bahasa Indonesia. Dalam hal Laporan Tahunan juga dibuat selain dalam Bahasa Indonesia, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, maka Laporan Tahunan dimaksud harus memuat informasi yang sama.	√
6. Mata uang yang digunakan dalam Laporan Tahunan adalah Rupiah.	√
II. CAKUPAN LAPORAN TAHUNAN	
Laporan Tahunan paling kurang mencakup hal-hal sebagai berikut:	
1. Informasi Umum dalam Laporan Tahunan paling kurang memuat:	
a. kepengurusan, yang meliputi susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan pejabat eksekutif beserta jabatan dan ringkasan riwayat hidupnya;	480-495
b. rincian kepemilikan, berupa nama pemilik dan persentase kepemilikan saham;	25, 496
c. perkembangan usaha Bank dan kelompok usaha Bank, yang memuat data mengenai:	
1. ikhtisar data keuangan penting, yang paling kurang mencakup pendapatan bunga bersih, laba operasional, laba sebelum pajak, laba bersih, laba bersih per saham, aset produktif, dana pihak ketiga, pinjaman diterima, total biaya dana (cost of fund), modal sendiri, jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor; dan	20-27
2. rasio keuangan yang wajib disajikan, yang paling kurang mencakup rasio keuangan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai transparansi dan publikasi laporan Bank	21, 23
d. strategi dan kebijakan manajemen dalam pengembangan usaha Bank;	1-5, 10-11, 28-73, 331-333
e. laporan manajemen yang memuat informasi mengenai pengelolaan Bank oleh pengurus dalam rangka <i>good corporate governance</i> , dan paling kurang mencakup:	
1. struktur organisasi;	480-481
2. aktivitas utama;	48-73, 325-327
3. teknologi informasi;	168-171
4. jenis produk dan jasa yang ditawarkan, termasuk penyaluran kredit kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM);	48-73, 325-331, 500-501
5. tingkat suku bunga penghimpunan dan penyediaan dana;	310, 322-323
6. perkembangan perekonomian dan target pasar;	292-295, 331-333
7. jaringan kerja dan mitra usaha baik di dalam dan/atau di luar negeri;	502-504
8. jumlah, jenis, dan lokasi kantor;	21, 502-504, 505
9. kepemilikan Direksi, Komisaris, dan pemegang saham dalam kelompok usaha Bank;	193, 202, 439-440
10. perubahan-perubahan penting yang terjadi di Bank dan kelompok usaha Bank dalam tahun yang bersangkutan;	13, 28-45, 320, 324, 352-355
11. hal-hal penting yang diperkirakan terjadi di masa mendatang; dan	34-35, 44-45, 331-333
12. sumber daya manusia, meliputi jumlah, struktur pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.	158-163
2. Laporan Keuangan Tahunan	
Laporan Keuangan Tahunan paling kurang mencakup:	
a. Laporan Keuangan Bank yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, yang meliputi:	335-477
1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	470-471
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif;	472-473
3. Laporan Perubahan Ekuitas;	474-475
4. Laporan Arus Kas; dan	476-477
5. Catatan atas Laporan Keuangan, termasuk informasi mengenai Komitmen dan Kontinjensi.	349-469

Referensi Silang

Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/35/DPNP tanggal 10 Desember 2012

BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
b. Bagi Bank yang memiliki Perusahaan Anak, selain Laporan Keuangan Bank secara individual sebagaimana dimaksud pada huruf a, Laporan Keuangan Tahunan juga mencakup Laporan Keuangan Konsolidasi yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, yang merupakan konsolidasi Laporan Keuangan Bank dan Perusahaan Anak, yang paling kurang terdiri atas:	335-477
1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	339-342
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif;	343-344
3. Laporan Perubahan Ekuitas; dan	345-346
4. Komitmen dan Kontinjensi.	441-442
c. Bagi Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha, selain laporan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, Bank juga wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan yang terdiri atas:	497
1. Laporan Keuangan Perusahaan Induk yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, yang merupakan hasil konsolidasi dari seluruh perusahaan di dalam kelompok usaha sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yang paling kurang meliputi:	497
a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	497
b) Laporan Laba Rugi Komprehensif;	497
c) Laporan Perubahan Ekuitas; dan	497
d) Komitmen dan Kontinjensi;	497
2. Laporan Keuangan Perusahaan Induk di Bidang Keuangan, yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, yang merupakan hasil konsolidasi dari seluruh perusahaan di dalam kelompok bidang keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dan paling kurang meliputi:	497
a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	497
b) Laporan Laba Rugi Komprehensif;	497
c) Laporan Perubahan Ekuitas; dan	497
d) Komitmen dan Kontinjensi.	497
Dalam hal kelompok usaha tidak memiliki Perusahaan Induk di Bidang Keuangan maka laporan keuangan yang disampaikan adalah Laporan Keuangan Perusahaan Induk yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.	√
3. Opini dari Akuntan Publik antara lain memuat pendapat atas Laporan Keuangan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 2.	337-338
4. Pengungkapan Permodalan serta Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Bank	76-157
a. Pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko bertujuan untuk meningkatkan transparansi kepada publik dengan menetapkan persyaratan pengungkapan minimum, sehingga publik dapat menilai profil risiko dan kecukupan permodalan Bank.	√
b. Bank harus memiliki kebijakan tertulis yang disetujui oleh Direksi mengenai pengungkapan sebagaimana diatur dalam angka ini. Kebijakan antara lain terkait dengan isi pengungkapan yang akan dilaporkan dan pengendalian internal dalam proses pengungkapan.	√
c. Pengungkapan dilakukan dengan mengacu pada pedoman pengungkapan sebagaimana tercantum dalam lampiran, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Bank Indonesia ini.	√
Pengungkapan informasi sebagaimana dimaksud pada huruf a, terdiri atas:	
1. Pengungkapan Permodalan	81-83, 96, 459-461
Pengungkapan paling kurang mencakup:	
1) Pengungkapan kualitatif, yang antara lain memuat informasi tentang:	81-83
a. Struktur permodalan yang memuat penjelasan mengenai instrumen modal yang diterbitkan oleh Bank antara lain: karakteristik, jangka waktu instrumen, fitur opsi beli, fitur <i>step-up</i> , tingkat imbal hasil, dan peringkat (apabila tersedia); dan	81-83
b. Kecukupan permodalan yang berisi penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan Bank dalam menilai kecukupan modal untuk mendukung aktivitas yang dilakukan, baik saat ini maupun yang akan datang.	81-83
2) Pengungkapan kuantitatif mengenai struktur permodalan Bank sebagaimana dimaksud pada Tabel 1.a dan Tabel 1.b.	96, 459-461
2. Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko. Pengungkapan paling kurang mencakup:	79-95
1) Pengungkapan mengenai penerapan Manajemen Risiko Bank secara umum, yang mencakup informasi mengenai:	79-81
a) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;	79-80
b) Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit;	80
c) Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; dan	81
d) Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.	81

BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
2) Pengungkapan mengenai eksposur risiko dan penerapan Manajemen Risiko Bank secara khusus, yang terdiri dari:	83-95, 96-115
a) Risiko Kredit, yang mencakup:	83-86
1) Pengungkapan umum, yang terdiri dari:	83-86
a) Pengungkapan kualitatif, yang mencakup antara lain:	83-86
i. informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit, termasuk:	83-86
i.1. organisasi manajemen risiko kredit;	83-84
i.2. strategi manajemen risiko kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan;	84
i.3. kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit; dan	84
i.4. mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko kredit	84-85
ii. definisi tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai/ <i>impairment</i> ; dan	85
iii. penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN.	85
b) Pengungkapan kuantitatif sebagaimana dimaksud pada Tabel 2.1.a sampai dengan Tabel 2.6.b, yang mencakup:	96-115
i. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah sebagaimana Tabel 2.1.a dan Tabel 2.1.b;	96-97
ii. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak sebagaimana Tabel 2.2.a dan Tabel 2.2.b;	98-99
iii. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi sebagaimana Tabel 2.3.a dan Tabel 2.3.b;	100-107
iv. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah sebagaimana Tabel 2.4.a dan Tabel 2.4.b;	108-109
v. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi sebagaimana Tabel 2.5.a dan Tabel 2.5.b; dan	110-113
vi. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebagaimana Tabel 2.6.a dan Tabel 2.6.b.	114-115
2) Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar, yang terdiri dari:	85-86, 116-127
a) Pengungkapan kualitatif, yang mencakup:	85-86
i. informasi mengenai kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit;	85-86
ii. kategori portofolio yang menggunakan peringkat;	85-86
iii. lembaga pemeringkat yang digunakan; dan	85-86
iv. pengungkapan risiko kredit pihak lawan (<i>counterparty credit risk</i>), termasuk jenis instrumen mitigasi yang lazim diterima/ diserahkan oleh Bank.	85-86
b) Pengungkapan kuantitatif sebagaimana dimaksud pada Tabel 3.1.a sampai dengan Tabel 3.2.c.2, yang mencakup:	116-127
i. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat sebagaimana Tabel 3.1.a dan Tabel 3.1.b; dan	116-123
ii. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (<i>Counterparty Credit Risk</i>) sebagaimana Tabel 3.2.a, Tabel 3.2.b.1, Tabel 3.2.b.2, Tabel 3.2.c.1, dan Tabel 3.2.c.2.	124-127
3) Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, yang terdiri dari:	86
a) Pengungkapan kualitatif, yang mencakup:	86
i. informasi mengenai kebijakan Bank untuk jenis agunan utama yang diterima;	86
ii. kebijakan, prosedur, dan proses untuk menilai dan mengelola agunan;	86
iii. pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit (<i>creditworthiness</i>) dari pihak-pihak tersebut; dan	86
iv. informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi risiko kredit.	86
b) Pengungkapan kuantitatif sebagaimana dimaksud pada Tabel 4.1.a sampai dengan Tabel 4.2.b, yang mencakup:	128-139
i. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit sebagaimana Tabel 4.1.a dan Tabel 4.1.b; dan	128-135
ii. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit sebagaimana Tabel 4.2.a dan Tabel 4.2.b.	136-139

Referensi Silang

Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/35/DPNP tanggal 10 Desember 2012

BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
4) Pengungkapan Sekuritisasi Aset, yang terdiri dari:	n.a.
a) Pengungkapan kualitatif, yang mencakup antara lain:	
i. pengungkapan umum manajemen risiko, yang mencakup hal-hal seperti tujuan Bank melakukan aktivitas sekuritisasi aset, sejauh mana aktivitas sekuritisasi aset yang dilakukan dapat memindahkan risiko kredit dari Bank ke pihak lain atas transaksi yang menjadi <i>underlying</i> aktivitas sekuritisasi aset, fungsi yang dijalankan Bank dalam aktivitas sekuritisasi aset, dan penjelasan mengenai keterlibatan Bank dalam setiap fungsi;	
ii. ringkasan kebijakan akuntansi untuk aktivitas sekuritisasi aset, yang mencakup antara lain transaksi yang diperlakukan sebagai penjualan atau pendanaan, pengakuan keuntungan dari aktivitas sekuritisasi, dan asumsi yang digunakan untuk menilai ada tidaknya keterlibatan berkelanjutan dari aktivitas sekuritisasi, termasuk perubahan dari periode sebelumnya dan dampak dari perubahan dimaksud; dan	
iii. nama lembaga pemeringkat yang digunakan dalam aktivitas sekuritisasi aset dan eksposur sekuritisasi aset yang diperingkat oleh lembaga pemeringkat dimaksud.	
b) Pengungkapan kuantitatif sebagaimana dimaksud pada Tabel 5.1.a sampai dengan Tabel 5.2.b, yang mencakup:	
i. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi sebagaimana Tabel 5.1.a dan Tabel 5.1.b; dan	
ii. Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi dimana Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal sebagaimana Tabel 5.2.a dan Tabel 5.2.b.	
5) Pengungkapan kuantitatif Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar sebagaimana dimaksud pada Tabel 6.1.1 sampai dengan Tabel 6.2.7.	140-146
b) Risiko Pasar, yang mencakup:	87-88
1) Perhitungan risiko pasar dengan menggunakan Metode Standar, yang antara lain terdiri atas:	87-88, 146
a) Pengungkapan kualitatif, yang mencakup antara lain:	87-88
i. informasi mengenai penerapan manajemen risiko termasuk:	87-88
i.1. organisasi manajemen risiko pasar;	87
i.2. pengelolaan portofolio <i>trading book</i> dan <i>banking book</i> serta metodologi valuasi yang digunakan; dan	87
i.3. mekanisme pengukuran risiko pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal, baik pada <i>banking book</i> maupun <i>trading book</i> .	88
ii. cakupan portofolio (<i>trading</i> dan <i>banking book</i>) yang diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); dan	88
iii. langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi risiko pasar atas transaksi mata uang asing baik karena perubahan kurs maupun fluktuasi suku bunga, termasuk penjelasan mengenai semua penyediaan dana dan ikatan tanpa proteksi atau lindung nilai, serta utang yang suku bunganya berfluktuasi atau yang tidak ditentukan terlebih dahulu.	88
b) Pengungkapan kuantitatif yang paling kurang mencakup pengungkapan risiko pasar menggunakan metode standar sebagaimana dimaksud pada Tabel 7.1.	146
2) Perhitungan risiko pasar dengan menggunakan Model Internal, yang terdiri atas:	87-88
a) Pengungkapan kualitatif, yang mencakup antara lain:	87-88
i. informasi mengenai penerapan manajemen risiko, termasuk:	87-88
i.1. organisasi manajemen risiko pasar;	87
i.2. pengelolaan portofolio <i>trading book</i> serta metodologi valuasi yang digunakan; dan	87
i.3. mekanisme pengukuran risiko pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal pada <i>trading book</i> .	88
ii. portofolio yang tercakup dalam Model Internal dan kebijakan valuasi yang digunakan untuk menghitung posisi dalam <i>trading book</i> ;	88
iii. untuk setiap portofolio yang dicakup oleh Model Internal diungkapkan karakteristik model yang digunakan, deskripsi <i>stress testing</i> yang digunakan terhadap portofolio dan deskripsi pendekatan yang digunakan untuk <i>backtesting/validasi</i> terhadap akurasi dan konsistensi Model Internal dan proses pengembangan model; portofolio yang menggunakan Model Internal yang telah disetujui oleh Bank Indonesia; dan jumlah frekuensi penyimpangan antara <i>Value at Risk</i> (VaR) dan kerugian aktual selama periode laporan.	88

BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
b) Pengungkapan kuantitatif, yang paling kurang mencakup pengungkapan risiko pasar dengan menggunakan model internal (<i>Value at Risk/VaR</i>) sebagaimana Tabel 7.2.a dan Tabel 7.2.b.	147
c) Risiko Operasional, yang mencakup:	88-90
1) Pengungkapan kualitatif, yang antara lain mencakup informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko operasional, termasuk:	88-90
a) organisasi manajemen risiko operasional;	88-89
b) mekanisme yang digunakan Bank untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional; dan	89
c) mekanisme untuk memitigasi risiko operasional.	90
2) Pengungkapan kuantitatif mengenai risiko operasional, sebagaimana dimaksud pada Tabel 8.1.a dan Tabel 8.1.b.	148-149
d) Risiko Likuiditas, yang mencakup:	90-91
1) Pengungkapan kualitatif, yang antara lain mencakup informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas, termasuk:	90-91
a) organisasi manajemen risiko likuiditas;	90
b) indikator peringatan dini permasalahan likuiditas; dan	91
c) mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko likuiditas.	91
2) Pengungkapan kuantitatif mengenai risiko likuiditas, yang paling kurang mencakup:	150-157
a) Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah sebagaimana dimaksud pada Tabel 9.1.a dan Tabel 9.1.b; dan	150-153
b) Pengungkapan Profil Maturitas Valas sebagaimana dimaksud pada Tabel 9.2.a dan Tabel 9.2.b.	154-157
e) Risiko Hukum, yang berisi pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko hukum yang antara lain mencakup:	91-92
1) organisasi manajemen risiko hukum; dan	92
2) mekanisme pengendalian risiko hukum.	92
f) Risiko Strategik, yang mengungkapkan informasi kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko strategik yang antara lain mencakup:	92-93
1) organisasi manajemen risiko strategik;	92
2) kebijakan yang memungkinkan Bank untuk dapat mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal; dan	92-93
3) mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan.	93
g) Risiko Kepatuhan, yang mengungkapkan informasi kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan yang antara lain mencakup:	94-95
1) organisasi manajemen risiko kepatuhan;	94
2) strategi manajemen risiko dan efektivitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, terutama dalam rangka memastikan penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan	94-95
3) mekanisme pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan.	95
h) Risiko Reputasi, yang mengungkapkan informasi kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko reputasi yang antara lain mencakup:	93-94
1) organisasi manajemen risiko reputasi, termasuk pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko reputasi oleh unit-unit terkait (<i>Corporate Secretary</i> , <i>Humas</i> , dan unit bisnis terkait);	93
2) kebijakan dan mekanisme dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan pemangku kepentingan lainnya (<i>stakeholders</i>) untuk mengendalikan risiko reputasi; dan	93
3) pengelolaan risiko reputasi pada saat krisis.	94
5. Aspek Transparansi sesuai Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan	
Laporan Keuangan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam butir 2.a dan butir 2.b wajib dilengkapi dengan seluruh aspek pengungkapan (<i>disclosure</i>) sebagaimana dipersyaratkan untuk laporan keuangan publikasi triwulanan.	335-477

Referensi Silang

Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/35/DPNP tanggal 10 Desember 2012

BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
Pengungkapan tersebut paling kurang mencakup:	
a. transaksi spot dan transaksi derivatif;	407
b. jumlah dan kualitas aset produktif dan informasi lainnya, antara lain untuk:	412-416, 462-466
1) penyediaan dana kepada pihak terkait;	462-466
2) penyediaan dana kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM);	411-416
3) kredit yang memerlukan perhatian khusus (antara lain kredit yang direstrukturisasi dan kredit properti); dan	412-413
4) jumlah cadangan penyesuaian kerugian;	412-416
c. rasio keuangan bank, antara lain:	416, 458-459
1) persentase pelanggaran dan pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); dan	416
2) rasio Posisi Devisa Neto (PDN); dan	458-459
d. perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).	459-461
6. Aspek Pengungkapan yang terkait dengan Kelompok Usaha Bank wajib memuat informasi yang terkait dengan kegiatan di dalam kelompok usaha, yang terdiri atas:	349-355, 360-361, 439-440, 462-466, 496
a. struktur kelompok usaha Bank, yang paling kurang terdiri atas:	349-356, 439-440, 462-466
1) struktur kelompok usaha Bank, yang disajikan mulai dari Bank, perusahaan anak, perusahaan afiliasi, perusahaan induk di bidang keuangan, dan/atau perusahaan induk sampai dengan pemegang saham pengendali terakhir (<i>ultimate shareholder</i>);	462-466, 496
2) struktur keterkaitan kepengurusan dalam kelompok usaha Bank; dan	349-355
3) pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain (<i>shareholders acting in concert</i>). Pengertian pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain adalah pemegang saham perorangan atau perusahaan/badan hukum yang memiliki tujuan bersama yaitu mengendalikan Bank, berdasarkan atau tidak berdasarkan suatu perjanjian.	439-440, 496
b. transaksi antara Bank dengan pihak-pihak berelasi dalam kelompok usaha Bank, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:	361, 462-466
1) informasi transaksi dengan pihak-pihak berelasi disajikan baik yang dilakukan Bank maupun yang dilakukan oleh setiap perusahaan atau badan hukum di dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan;	462-466
2) pihak-pihak yang berelasi adalah pihak-pihak sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku;	361, 462-466
3) jenis transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi, antara lain meliputi:	462-466
a) kepemilikan silang (<i>cross shareholdings</i>);	462-466
b) transaksi dari suatu kelompok usaha yang bertindak untuk kepentingan kelompok usaha yang lain;	462-466
c) pengelolaan likuiditas jangka pendek dalam kelompok usaha;	462-466
d) penyediaan dana yang diberikan atau diterima oleh perusahaan lain dalam satu kelompok usaha;	462-466
e) eksposur kepada pemegang saham mayoritas antara lain dalam bentuk pinjaman, komitmen dan kontinjensi; dan	462-466
f) pembelian, penjualan dan/atau penyewaan aset dengan perusahaan lain dalam suatu kelompok usaha, termasuk yang dilakukan dengan repurchase agreement.	462-466
c. pemberian penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap perusahaan atau badan hukum yang berada dalam satu kelompok usaha dengan Bank kepada debitur yang telah memperoleh penyediaan dana dari Bank.	321
7. Aspek Pengungkapan sesuai Standar Akuntansi Keuangan. Aspek pengungkapan (<i>disclosure</i>) lain sebagaimana diwajibkan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, dalam hal belum tercakup dalam angka 1 sampai dengan angka 6 di atas.	335-477
8. Informasi Lain	
Cakupan dalam informasi lain terdiri dari:	
a. aset Bank yang dijaminkan;	416
b. transaksi-transaksi penting lainnya dalam jumlah yang signifikan; dan	n.a.
c. informasi kejadian penting setelah tanggal laporan Akuntan Publik (<i>subsequent event</i>).	324, 469